

2018
Annual Report

PT Barito Pacific Tbk.



BaritoPacific 

Delivering Diversity
and Sustainable Growth

Visi

VISION

Memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan Indonesia menuju arah pertumbuhan yang baru serta membangun nilai yang berkelanjutan untuk pemangku kepentingan.

To make a meaningful contribution on Indonesia's move towards a new growth trajectory and build sustainable value for stakeholders.

Misi

MISSION

Menjadi mitra terpilih untuk membangun, mengembangkan dan menjalankan ekosistem industrial yang mencakup sumber daya manusia, teknologi dan modal yang diperlukan untuk pertumbuhan Indonesia di tahap berikutnya.

To be a partner of choice to establish, develop and sustain the industrial ecosystem encompassing talent, technology and capital necessary for the next stage of Indonesia's growth.



Delivering Diversity and Sustainable Growth

Di tahun 2018, berbekal pengalaman selama lebih dari tiga dekade, PT Barito Pacific Tbk dan seluruh entitas anaknya terus berinovasi guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus tumbuh seiring perkembangan zaman. Diversifikasi usaha yang dilakukan oleh Perseroan akan terus berupaya meningkatkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, disamping senantiasa melaksanakan visi dan misi Perseroan, Seluruh pencapaian ini adalah cerminan tanggung jawab Perseroan menuju pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan di komunitas lokal dimana aset kami beroperasi.

In 2018, armed with more than three decades of experience, PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries continued to innovate to fulfil the fast growing needs of Indonesia. Delivering diversity in its businesses the Company enhanced the interests of its stakeholders while upholding its vision and mission statements. These achievements reflect the Company's responsibility toward sustainable business growth, environmental preservation and the broader welfare of local community where our assets operate.



Daftar Isi

Table of Content



06 **Tonggak Sejarah**
Milestones

10 **Kilas Kinerja**
Performance Highlights

10 **Ikhtisar Keuangan**
Financial Highlights

13 **Ikhtisar Saham**
Share Highlights

14 **Aksi Korporasi Saham**
Corporate Action on Shares

16 **Kronologi Pencatatan Saham dan Efek Lainnya**
Chronology of Share and Other Securities Listing

20 **Peristiwa Penting 2018**
2018 Significant Events

26 **Laporan Dewan Komisaris**
Board of Commissioners' Report

30 **Laporan Dewan Direksi**
Board of Directors' Report

38 **Profil Perusahaan**
Company Profile

39 **Data Perseroan**
Corporate Data

40 **Identitas Perseroan**
Company Identity

42 **Kegiatan Usaha**
Business Activities

44 **Struktur Organisasi**
Organization Structure

45 **Profil Manajemen**
Management Profile

51 **Sumber Daya Manusia**
Human Resources

52 **Kepemilikan Saham**
Share Ownership

54 **Struktur Perseroan**
Company Structure

55 **Informasi Entitas Anak dan Entitas Asosiasi**
Subsidiaries and Associated Company

60 **Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal**
Institution and Professional Capital Market Support

61 **Sertifikasi & Penghargaan**
Certifications & Awards

64 **Tata Kelola Perusahaan**
Good Corporate Governance

66 **Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan**
Corporate Governance Implementation

67 **Rapat Umum Pemegang Saham**
General Meeting of Shareholders

81 **Dewan Komisaris**
The Board of Commissioners

84 **Direksi**
The Board of Directors

88 **Hubungan Afiliasi Direksi dan Dewan Komisaris**
The Board of Directors and The Board of Commissioners' Affiliation

88 **Komite Audit**
Audit Committee

92 **Sekretaris Perusahaan**
Corporate Secretary

94 **Audit Internal**
Internal Audit

99 **Sistem Pengendalian Internal**
Internal Control System

101 **Manajemen Risiko**
Risk Management

108 **Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka**
Corporate Governance Guidelines for Public Companies



114 Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

- 116 **Tinjauan Umum**
General Overview
- 116 **Kilas Industri**
Industry Overview
- 117 **Tinjauan Kinerja Operasional Per Segmen Usaha**
Operational Review Based on Operating Segment
- 124 **Tinjauan Kinerja Keuangan Komprehensif**
Comprehensive Financial Performance Review
- 130 **Struktur Modal dan Kebijakan Perseroan**
The Company's Capital Structure and Policy
- 130 **Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal**
Material Commitment for Capital Expenditure
- 131 **Informasi Material**
Material Information
- 131 **Investasi Barang Modal**
Capital Goods Investment
- 132 **Prospek dan Target Usaha Perseroan Untuk 2019**
Business Prospect for 2019
- 132 **Aspek Pemasaran**
Marketing Aspects

136 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

- 138 **Landasan Pelaksanaan**
Implementation Basis
- 138 **Pengembangan Sosial dan Masyarakat**
Community and Social Development
- 159 **Pengelolaan Lingkungan Hidup**
Environmental Management
- 160 **Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja**
Employment and Occupational Health and Safety Practices
- 162 **Tanggung Jawab Barang dan Jasa**
Responsibility Over Goods and Services

165 Tanggung Jawab Laporan Tahunan 2018

Responsibility on The 2018 Annual Report

166 Laporan Keuangan Konsolidasian
Consolidated Financial Statements

352 Referensi Silang
Cross Reference

Tonggak Sejarah

Milestones

1979

Perseroan didirikan di Kalimantan Selatan sebagai perusahaan kayu yang terintegrasi.

The Company was established in South Kalimantan as an integrated timber company.

1993

Perseroan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Surabaya).

The Company listed its shares in the Indonesia Stock Exchange (previously Jakarta and Surabaya Stock Exchange).

2007

Perseroan mengubah namanya menjadi **PT Barito Pacific Tbk.**

*The Company changed its name to **PT Barito Pacific Tbk.***

Perseroan mengakuisisi PT Chandra Asri dan entitas anak, PT Stryindo Mono Indonesia ("SMI").

The Company acquired PT Chandra Asri and its subsidiary, PT Stryindo Mono Indonesia ("SMI").

2008

Perseroan mengakuisisi PT Tri Polyta Indonesia Tbk.

The Company acquired PT Tri Polyta Indonesia Tbk.

Perseroan meresmikan dan memperkenalkan logo baru.

The Company inaugurated and introduced its new logo

2009

Perseroan memperbarui Anggaran Dasar untuk mengakomodasi perluasan cakupan usaha yang meliputi bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, dan perdagangan.

The Company amended its Articles of Association to accommodate its business expansion to include forestry, agriculture, mining, industry, real estate, and trading.

2010

Perseroan mengakuisisi PT Royal Indo Mandiri ("RIM").

The Company acquired PT Royal Indo Mandiri ("RIM").

Perseroan berpartisipasi pada blok kontrak bagi hasil produksi sebagian migas di PT Petrogas Pantai Madura.

The Company participated in an oil and gas production sharing contract block in PT Petrogas Pantai Madura.

PT Chandra Asri memperkenalkan produk plastik yang mudah terurai dan ramah lingkungan.

PT Chandra Asri introduced the eco-friendly degradable plastic products.

2011

PT Chandra Asri dan PT Tri Polyta Indonesia Tbk melakukan penggabungan dengan nama PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP").

PT Chandra Asri and PT Tri Polyta Indonesia Tbk merged into PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP").

Perseroan melepas 7,13% kepemilikan saham di CAP kepada SCG Chemicals Company Ltd.

The Company sold 7.13% ownership interest in CAP to SCG Chemicals Company Ltd.

Perseroan merampungkan kuasi reorganisasi.

The Company completed a quasi reorganization.

2013

PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI"), anak perusahaan CAP, menyelesaikan pembangunan pabrik *butadiene* yang dibangun sejak 2011 dengan kapasitas 100 KTA.

PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI"), a subsidiary of CAP, completed the construction phase of its butadiene plant (begun in 2011) with an annual capacity of 100 KTA.

CAP melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) senilai US\$127,9 juta.

CAP conducted a Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights Issuance (Rights Issue) valued at US\$127.9 million.

CAP menjalin kemitraan strategis di bisnis karet sintetis bersama dengan Compagnie Financière Michelin (Michelin) mendirikan usaha patungan, PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI").

CAP enter into a strategic partnership in the synthetic rubber business with Compagnie Financière Michelin (Michelin) by establishing a joint venture, PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI").

PT Griya Idola, entitas anak Perseroan, mengakuisisi PT Mambruk Cikoneng Indonesia selaku pemilik dan pengelola Hotel Mambruk di Anyer, Banten.

PT Griya Idola, a subsidiary of the Company, acquired PT Mambruk Cikoneng Indonesia, which owns and operates Mambruk Hotel located in Anyer, Banten.

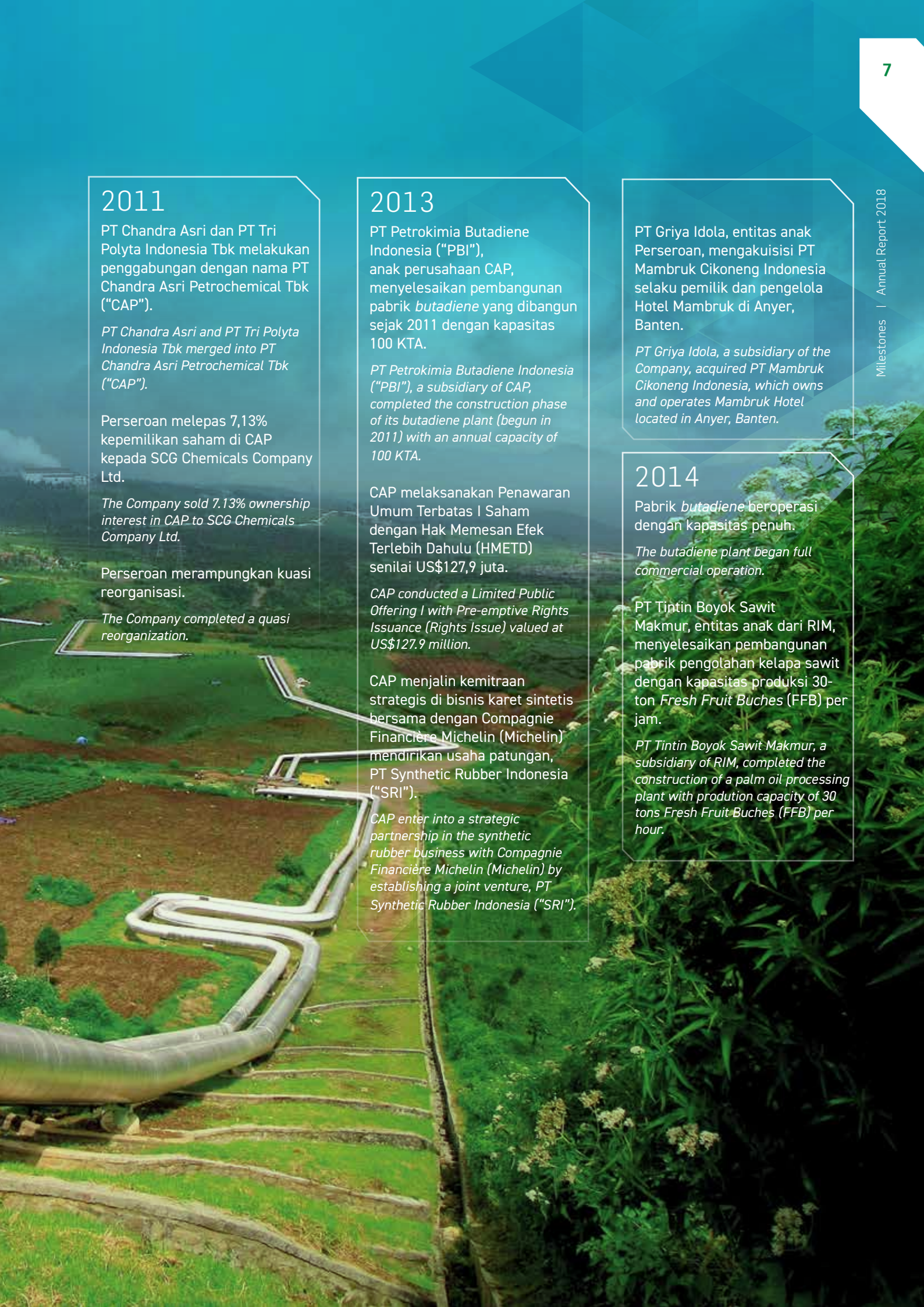
2014

Pabrik *butadiene* beroperasi dengan kapasitas penuh.

The butadiene plant began full commercial operation.

PT Tintin Boyok Sawit Makmur, entitas anak dari RIM, menyelesaikan pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit dengan kapasitas produksi 30-ton *Fresh Fruit Buches* (FFB) per jam.

PT Tintin Boyok Sawit Makmur, a subsidiary of RIM, completed the construction of a palm oil processing plant with production capacity of 30 tons Fresh Fruit Buches (FFB) per hour.



2015

CAP menyelesaikan proyek ekspansi Naphtha Cracker dengan peningkatan kapasitas produksi sebesar 43%.

CAP completed its Naphtha Cracker expansion project, which increased production capacity by 43%.

PT Griya Idola melalui PT Griya Tirta Asri mulai mengembangkan kawasan industri terpadu seluas 50 hektar di sebelah barat kota Jakarta.

PT Griya Idola through PT Griya Tirta Asri started to develop an integrated industrial park of 50 hectares located in western Jakarta.

PT Grand Utama Mandiri, entitas anak dari PT Royal Indo Mandiri, menyelesaikan pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit dengan kapasitas 30-ton FBB per jam.

PT Grand Utama Mandiri, a subsidiary of PT Royal Indo Mandiri, completed the construction of a palm oil processing plant with a capacity of 30 tons FBB per hour.

2016

CAP menandatangani perjanjian kerja sama dengan Univation Technologies dalam rangka rencana pembangunan Pabrik Polietilena terbaru berkapasitas 400 KTPA.

CAP signed a contract with Univation Technologies in line with a plan to build a new 400-KTPA Polyethylene Plant.

Perseroan menandatangani perjanjian kredit senilai US\$60 juta dengan Bangkok Bank Public Company Ltd. ("Bangkok Bank") digunakan untuk pembayaran uang muka untuk akuisisi saham mayoritas di Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. ("Star Energy").

The Company entered into a loan facility with Bangkok Bank Public Company Ltd. ("Bangkok Bank") as advanced payment for the acquisition of the majority shares of Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. ("Star Energy").

2017

Perseroan mendapatkan fasilitas pinjaman bank dengan jumlah maksimal sebesar US\$250 juta dari Bangkok Bank untuk pembayaran pinjaman sebelumnya dan uang muka untuk akuisisi saham mayoritas di Star Energy.

The Company obtained a bank loan with a maximum amount of US\$250 million from Bangkok Bank for the repayment of previous loan and advanced payment for the acquisition of the majority shares in Star Energy.

Star Energy mengakuisisi operasi panas bumi Salak dan Darajat dari anak perusahaan dan afiliasi Chevron.

Star Energy acquired Salak and Darajat geothermal operations from subsidiaries and affiliates of Chevron.

Melalui entitas anak, PT Barito Wahana Lestari (49%), dan PT Indonesia Power (51%), secara bersama-sama membentuk perusahaan patungan, PT Indo Raya Tenaga ("IRT") yang mengembangkan proyek pembangkit listrik ultra-supercritical bertenaga batu bara (Jawa 9 & 10) dengan kapasitas 2 x 1.000 MW di Banten.

Through its subsidiary, PT Barito Wahana Lestari (49%), and PT Indonesia Power (51%), established a joint venture, PT Indo Raya Tenaga ("IRT") to develop 2 x 1,000 MW ultra supercritical coal-fired power project (Jawa 9 & 10) in Banten.

2018

Perseroan berhasil menyelesaikan proses Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (rights issue) dimana Perseroan memperoleh tambahan modal sebesar Rp8,9 triliun.

The Company completed its Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights (rights issue) in which the Company received rights issue proceeds amounting to Rp8.9 trillion.

Perseroan mengakuisisi mayoritas saham (66,67%) di Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. sebagai pintu masuk ke industri energi terbarukan panas bumi.

The Company successfully acquired majority interest (66.67%) in Star Energy Group Holdings Pte. Ltd., marking its venture into the renewable geothermal energy industry.

RIM menjual 95% kepemilikan di PT Grand Utama Mandiri, PT Tintin Boyok Sawit Makmur dan PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua.

RIM sold 95% ownership in PT Grand Utama Mandiri, PT Tintin Boyok Sawit Makmur and PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua.

CAP meningkatkan total kapasitas produksi pabrik Butadiene sebesar 37% menjadi 137KTA.

CAP increased its Butadiene production capacity by 37% to 137KTA.

Star Energy Geothermal Wayang Windu Limited menerbitkan Senior Secured Notes senilai US\$580 juta berjangka 15 tahun untuk pendanaan kembali pinjaman bank yang masih berlaku.

Star Energy Geothermal Wayang Windu Limited issued a 15-year US\$580 million Senior Secured Notes to refinance its existing bank loan.

Keberhasilan start-up PT Synthetic Rubber Indonesia, perusahaan patungan antara Michelin dan CAP dengan kapasitas 120KTA.

Successful start-up of PT Synthetic Rubber Indonesia, a joint venture between Michelin and CAP with a capacity of 120KTA.

Perseroan menerima pinjaman bank senilai US\$200 juta dari Barclays Bank Plc dan DBS Bank Ltd untuk pendanaan kembali pinjaman bank dari Bangkok Bank.

The Company obtained bank loan amounting to US\$200 million from Barclays Bank Plc and DBS Bank Ltd to refinance its existing bank loan with Bangkok Bank.



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

dalam US\$ '000 - in US\$ '000

Aset	2018	2017*	2016*	Assets
Aset Lancar	2,042,975	1,786,196	1,065,772	Current Assets
Aset Tidak Lancar	4,999,516	5,085,847	2,670,338	Non-current Assets
Jumlah Aset	7,042,491	6,872,043	3,736,110	Total Assets
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek	1,168,410	1,627,327	981,008	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	3,172,039	2,572,505	835,008	Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	4,340,449	4,199,832	1,816,016	Total Liabilities
Ekuitas	2,702,042	2,672,211	1,920,094	Equity
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas	7,042,491	6,872,043	3,736,110	Total Liabilities and Equity
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN			CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME	
Pendapatan Bersih	3,075,561	2,851,971	2,105,922	Net Revenues
Beban Pokok Pendapatan dan Beban Langsung	2,270,124	1,973,146	1,493,532	Cost of Revenues and Direct Costs
Laba Kotor	805,437	878,825	612,390	Gross Profit
Laba Sebelum Pajak	455,809	590,628	478,926	Profit Before Tax
Laba Bersih Tahun Berjalan	242,066	374,974	327,697	Net Profit for the Year
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	252,671	368,006	324,391	Total Comprehensive Income for the Year
Laba Bersih Yang Diatribusikan Kepada:				Net Profit for the Year Attributable to:
- Pemilik entitas induk	72,226	154,196	150,102	- Owners of the Company
- Kepentingan non pengendali	169,840	220,778	177,595	- Non-controlling interests
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income for the Year Attributable to:
- Pemilik entitas induk	72,879	152,700	147,444	- Owners of the Company
- Kepentingan non pengendali	179,792	215,306	176,947	- Non-controlling interests
Laba per Saham Dasar**	0.006	0.011	0.012	Basic Earnings Per Share**
Jumlah Saham Beredar	17,791,586,878	13,959,785,568	6,979,892,784	Number of Outstanding Shares
RASIO PERTUMBUHAN (%)				GROWTH RATIOS (%)
Pendapatan Bersih	7.8	35.4	44.7	Net Revenues
Laba Kotor	8.4	43.5	256.8	Gross Profit
RASIO KEUANGAN PENTING				KEY FINANCIAL RATIOS
Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek	1.75x	1.10x	1.09x	Current Ratio
Liabilitas terhadap Ekuitas	0.98x	0.98x	0.51x	Debt to Equity
Liabilitas terhadap Aset	0.38x	0.38x	0.26x	Debt to Assets
Laba Bersih terhadap Pendapatan Bersih (%)	7.9	13.5	15.6	Net Profit to Net Revenues (%)
Laba Bersih terhadap Aset (%)	3.4	5.5	8.8	Net Profit to Total Assets (%)
Laba Bersih terhadap Ekuitas (%)	8.9	14.0	17.1	Net Profit to Equity (%)

* Disajikan kembali

** Telah disesuaikan sehubungan dengan dampak Penerbitan Saham Baru dan Pemecahan nilai nominal saham

* As restated

** Adjusted including the effects of Rights Issue and nominal stock split.

Jumlah Aset Total Assets

dalam US\$ '000 - in US\$ '000

**Pendapatan Bersih Net Revenues**

dalam US\$ '000 - in US\$ '000

**Laba Kotor Gross Profit**

dalam US\$ '000 - in US\$ '000

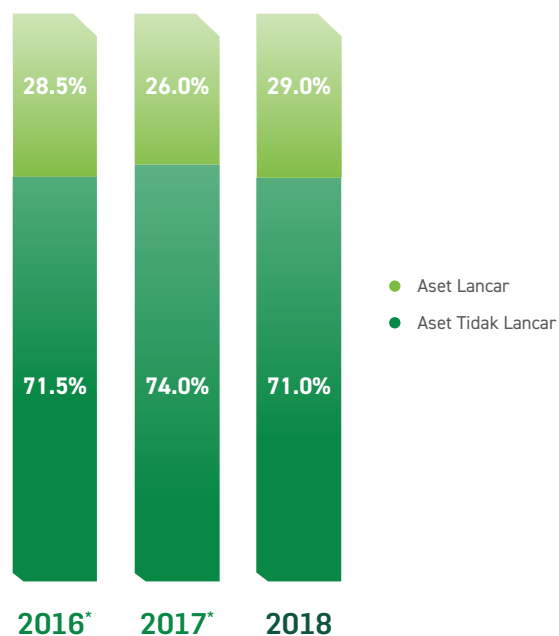


dalam US\$ '000 - in US\$ '000

Uraian	2018	2017*	2016*	Description
Pendapatan Bersih	3,075,561	2,851,971	2,105,922	Net Revenues
Laba Kotor	805,437	878,825	612,390	Gross Profit
Jumlah Aset	7,042,491	6,872,043	3,736,110	Total Assets

* Disajikan kembali As restated

Sebaran Aset Assets Breakdown

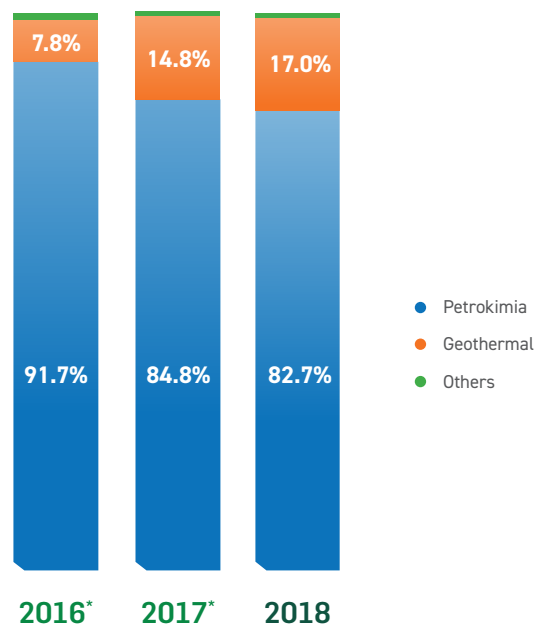


dalam US\$ '000 - in US\$ '000

	2018	2017*	2016*
Aset Lancar Current Assets	2,042,975	1,786,196	1,065,772
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	4,999,516	5,085,847	2,670,338

* Disajikan kembali As restated

Sebaran Pendapatan Revenues Breakdown



dalam US\$ '000 - in US\$ '000

	2018	2017*	2016*
Petrokimia Petrochemical	2,534,641	2,411,156	1,923,035
Geothermal Geothermal	521,572	422,909	165,070
Lain-lain Others	19,348	17,906	17,817

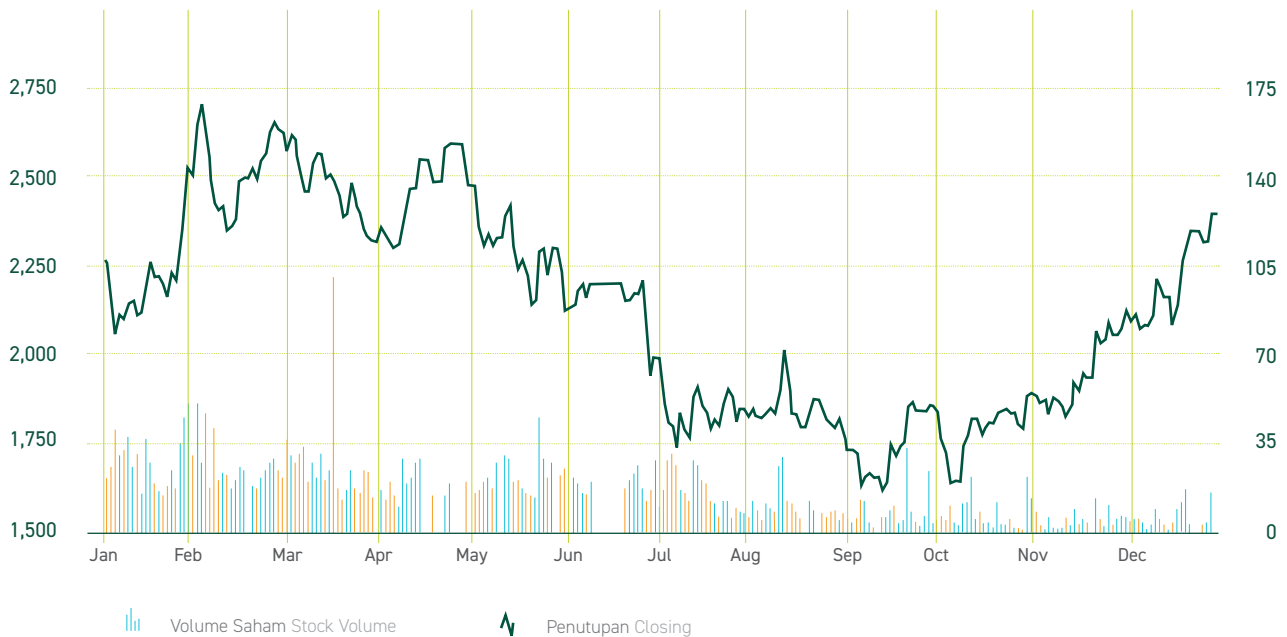
Ikhtisar Saham

Share Highlights

KINERJA HARGA SAHAM 2018 2018 SHARE PRICE PERFORMANCE

Harga Saham (Rp)
Share Price (Rp)

Volume Perdagangan Saham (juta lembar)
Stock Trading Volume (million shares)



Kinerja Saham Per Triwulan Quarterly Shares Performance

Tahun Year	2018				2017			
Triwulan Quarterly	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Tertinggi Highest (Rp)	2,720	2,620	2,030	2,420	1,545	1,865	2,300	2,450
Terendah Lowest (Rp)	2,030	1,880	1,510	1,580	735	1,375	1,450	1,820
Penutupan Closing (Rp)	2,310	1,980	1,840	2,390	1,450	1,465	1,995	2,260
Volume Perdagangan Stock Trading Volume (ribu saham thousand shares)	1,756,165	1,012,318	762,162	415,533	3,837,543	2,602,041	2,180,318	1,929,970
Harga (Rp) Price	2,390 <small>per 31 Desember 2018 as of 31 December 2018</small>				2,260 <small>per 31 Desember 2017 as of 31 December 2017</small>			
Jumlah Saham Beredar Outstanding Shares	17,791,586,878				13,959,785,568			
Kapitalisasi Pasar (Rp) Market Capitalization (Rp)	42,521,892,638,420				31,549,115,383,680			

Aksi Korporasi Saham

Corporate Action on Shares

Jenis Type

Penyelenggaraan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Senilai Rp8,9 triliun (Barito Pacific)

Rights Issue II valued at Rp8.9 trillion (Barito Pacific)

Tanggal Pelaksanaan Date

7 Juni 2018

June 7, 2018

Tujuan Objective

Penyelesaian akuisisi 66,67% kepemilikan saham di Star Energy, modal kerja Entitas Anak, yaitu PT Barito Wahana Lestari dan/atau PT Griya Idola, dan untuk pembayaran pinjaman bank Perseroan.

Completion of 66.67% ownership interest acquisition in Star Energy, working capital for its subsidiaries, PT Barito Wahana Lestari, and/or PT Griya Idola, and payment of the Company's bank loan.

Jumlah Saham Beredar Outstanding Shares

Sebelum Before

13,959,785,568

Sesudah After

17,791,586,878

SUSPENSION ATAU DELISTING

Sepanjang tahun 2018, Perseroan tidak mengalami penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*).

SUSPENSION OR DELISTING

In 2018, the Company's shares did not experience any suspension or delisting.



Kronologi Pencatatan Saham dan Efek Lainnya

Chronology of Share and Other Securities Listing

Seiring dengan perkembangan usaha Perseroan dan entitas anak, Perseroan telah melakukan sejumlah pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia setelah penawaran umum perdana yang dilakukan pada tanggal 1 Oktober 1993.

In line with the development of the Company's and its subsidiaries' businesses, the Company has conducted a number of share listing in the Indonesia Stock Exchange following its initial public offering on October 1, 1993.

Hingga 31 Desember 2018, Perseroan memiliki 17.791.586.878 lembar saham tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2018, the Company has 17,791,586,878 shares listed in Indonesia Stock Exchange.

1993

1 Oktober 1993, Perseroan melakukan penawaran Perdana dengan rincian sebagai berikut:

October 1, 1993, the Company conducted an initial public offering with the following details:

Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal per Saham Nominal Value per Share	Harga Penawaran Offering Price	Jumlah Saham Setelah Pencatatan Number of Shares After Listing
85,000,000	Rp1,000	Rp7,000	85,000,000
Nama Bursa Efek Stock Exchange			
Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange			

1994

Pada bulan Mei 1994, Perseroan melakukan pencatatan saham dengan rincian sebagai berikut:

In May 1994, the Company conducted a sharelisting with the following details:

Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal per Saham Nominal Value per Share	Jumlah Saham Setelah Pencatatan Number of Shares After Listing
615,000,000	Rp1,000	700,000,000

21 Oktober 1994, Perseroan menerbitkan saham bonus sejumlah satu (1) saham untuk setiap saham yang dimiliki melalui kapitalisasi tambahan modal disetor dengan rincian sebagai berikut:

October 21, 1994, the Company issued bonus shares of one (1) share for each share through capitalization of additional paid-in capital with the following details:

Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal per Saham Nominal Value per Share	Jumlah Saham Setelah Pencatatan Number of Shares After Listing
700,000,000	Rp1,000	1,400,000,000
Nama Bursa Efek Stock Exchange		
Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange		

2002-2003

Periode 2002 – 2003, pencatatan Saham untuk Restrukturisasi Pinjaman dengan rincian sebagai berikut:

Between 2002 – 2003, sharelisting for Loan Restructuring with the following details:

Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal per Saham Nominal Value per Share	Jumlah Saham Setelah Pencatatan Number of Shares After Listing
1,177,988,116	Rp1,000	2,577,988,116
Nama Bursa Efek Stock Exchange		
Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange		

2003

Pada bulan Januari 2003, Perseroan melakukan pencatatan saham dengan rincian sebagai berikut:

In January, 2003, the Company conducted a sharelisting with the following details:

Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal per Saham Nominal Value per Share	Jumlah Saham Setelah Pencatatan Number of Shares After Listing
35,524,510	Rp1,000	2,613,512,626
Nama Bursa Efek Stock Exchange	Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange	

Berikut ini rincian pencatatan saham pada 28 Agustus 2003:

The following are details of share listing on August 28, 2003:

Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal per Saham Nominal Value per Share	Jumlah Saham Setelah Pencatatan Number of Shares After Listing
3,947,168	Rp1,000	2,617,459,794
Nama Bursa Efek Stock Exchange	Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange	

2008

Pada 2 Januari 2008, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan rincian pencatatan antara lain:

On January 2, 2008, the Company conducted Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights with the following details:

Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal per Saham Nominal Value per Share	Harga Penawaran Offering Price	Jumlah Saham Setelah Pencatatan Number of Shares After Listing
4,362,432,990	Rp1,000	Rp2,100	6,979,892,784
Nama Bursa Efek Stock Exchange	Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange		

2016

Berikut ini rincian pembelian kembali saham pada 27 September 2016:

The following are details of share repurchase on September 27, 2016:

Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal per Saham Nominal Value per Share	Jumlah Saham Setelah Pencatatan Number of Shares After Listing
Sebanyak-banyaknya 2% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh. Maximum 2% of total subscribed and paid-up capital.	Rp1,000	6,979,892,784
Nama Bursa Efek Stock Exchange	Bursa Efek JIndonesia Indonesia Stock Exchange	

2017

Berikut ini rincian *stock split* pada 12 Juli 2017:

The following are details of stock split on July 12, 2017:

Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal per Saham Nominal Value per Share	Jumlah Saham Setelah Pencatatan Number of Shares After Listing
6,979,892,784	Rp500	13,959,785,568
Nama Bursa Efek Stock Exchange	Bursa Efek JIndonesia Indonesia Stock Exchange	

Pada tahun 2017, Perseroan melakukan Pembelian Kembali Saham dengan rincian pencatatan antara lain:

In 2017, the Company conducted a share repurchase with the following details:

Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal per Saham Nominal Value per Share	Jumlah Saham Setelah Pencatatan Number of Shares After Listing
1,000,000	Rp500	13,959,785,568
Nama Bursa Efek Stock Exchange	Bursa Efek JIndonesia Indonesia Stock Exchange	

2018

Pada bulan Juni 2018, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan rincian pencatatan antara lain:

In June 2018, the Company conducted Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights with the following details:

Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal per Saham Nominal Value per Share	Harga Penawaran Offering Price	Jumlah Saham Setelah Pencatatan Number of Shares After Listing
3,831,801,310	Rp500	Rp2,330	17,791,586,878
Nama Bursa Efek Stock Exchange	Bursa Efek JIndonesia Indonesia Stock Exchange		

Pada tahun 2018, Perseroan melakukan Pembelian Kembali Saham dengan rincian pencatatan antara lain:

In 2018, the Company conducted a share repurchase with the following details:

Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal per Saham Nominal Value per Share	Jumlah Saham Setelah Pencatatan Number of Shares After Listing
20,986,000	Rp500	17,791,586,878
Nama Bursa Efek Stock Exchange	Bursa Efek JIndonesia Indonesia Stock Exchange	



Peristiwa Penting 2018

2018 Significant Events

26 Januari 2018/ January 26, 2018

Saham CAP Masuk Indeks LQ45

CAP Shares Included in LQ45 Index

Untuk pertama kalinya, pada tahun 2018, saham CAP berhasil masuk ke dalam index LQ45 Bursa Efek Indonesia.

For the first time, in 2018, CAP shares had been included as part of LQ45 index in Indonesia Stock Exchange.

5 Maret 2018/ March 5, 2018

CAP Menghibahkan Tanah untuk Pembangunan Universitas Politeknik Petrokimia.

CAP Granted Land for Petrochemical Polytechnic Development

CAP menghibahkan tanah seluas dua hektar untuk mengembangkan Industri Politeknik Petrokimia di Banten.

CAP granted two hectare of land to develop Petrochemical Polytechnic Industry in Banten.

2 Februari 2018/ February 2, 2018

Groundbreaking Pabrik Polyethylene 400 KTA yang Baru

Groundbreaking of 400 KTA Polyethylene New Manufacturing Plant

CAP melaksanakan peletakan batu pertama (groundbreaking) untuk pembangunan fasilitas pabrik Polyethylene baru yang berkapasitas 400 KTA di Cilegon, Banten.

CAP conducted the groundbreaking for the construction of the new Polyethylene manufacturing plant with 400 KTA capacity in Cilegon, Banten.



11 April 2018/ April 11, 2018

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang di antaranya menyetujui penunjukan David Kosasih dan Andry Setiawan sebagai anggota Baru Direksi.

The Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders that approved the appointment of David Kosasih and Andry Setiawan as new members of the Board of Directors, among others.



24 April 2018/ April 24, 2018

Star Energy Geothermal Wayang Windu (SEGWW) Menerbitkan 6,75% Senior Secured Notes sebesar US\$580 juta jatuh tempo pada tahun 2033

Star Energy Geothermal Wayang Windu (SEGWW) Issued 6.75% US\$580 million Senior Secured Notes Due 2033

SEGWW menerbitkan Senior Secured Notes sebesar US\$580 juta untuk pendanaan kembali penjamin bank yang masih berlaku.

SEGWW Issued US\$580 million Senior Secured Notes to refinance its existing bank loan.

30 April 2018/ April 30, 2018

Jejak Langkah Baru untuk Kompleks Petrokimia Kedua CAP

New Milestone for CAP's Second Petrochemical Complex

Entitas Anak CAP, PT Chandra Asri Perkasa menandatangani 6 perjanjian lisensi dan desain teknik dengan pemegang lisensi kelas dunia, yakni Lummus Technology CB&I, GTC Technology, Texplore, dan Lyondellbasell.

CAP's subsidiary, PT Chandra Asri Perkasa, signed 6 licensing agreements and technical designs with world class licensors, such as Lummus Technology CB&I, GTC Technology, Texplore, and Lyondellbasell.



28 Mei 2018/ May 28, 2018

CAP Membangun Enclosed Ground Flare untuk Mengukuhkan Komitmen pada Sustainability

CAP Installed Enclosed Ground Flare to Strengthen Its Commitment to Sustainability

CAP menunjuk Toyo Engineering Corporation (TOYO) dan Inti Karya Persada Teknik (IKPT) sebagai kontraktor teknis, pengadaan, dan konstruksi (EPC) untuk pemasangan Enclosed Ground Flare terbaru di kompleks petrokimia di Cilegon.

CAP has appointed Toyo Engineering Corporation (TOYO) and Inti Karya Persada Teknik (IKPT) as the engineering, procurement, and construction (EPC) contractor for the newest installation of the Enclosed Ground Flare in the petrochemical complex in Cilegon.

31 Mei 2018/ May 31, 2018

Penunjukan Grup Toyo Engineering sebagai Kontraktor EPC Pabrik Metil Tert-Butil Ether (MTBE) dan Butene-1 yang Baru

Appointment of Toyo Engineering Group as the new EPC Contractor for Methyl Tert-Butyl Ether (MTBE) and Butene-1 Plants

PT Petrokimia Butadiene Indonesia, menunjuk TOYO dan IKPT sebagai kontraktor EPC untuk pabrik MTBE berkapasitas 127.000 ton/tahun dan pabrik Butene-1 berkapasitas 43.000 ton/tahun.

PT Petrokimia Butadiene Indonesia, appointed TOYO and IKPT as the EPC contractor for MTBE plant with a capacity of 127,000 ton/year and Butene-1 plant with a capacity of 43,000 ton/year.



8 Mei 2018/ May 8, 2018

CAP Menjadi Tuan Rumah Regional Olefin Producers Technical Committee ke-21

CAP hosted the 21st Regional Olefin Producers Technical Committee

CAP menjadi tuan rumah konferensi Regional Olefin Producers Technical Committee ke-21 di Bali. Konferensi ini dihadiri oleh sejumlah produsen Olefin di Asia Tenggara.

CAP hosted the 21st Regional Olefin Producers conference in Bali, which was attended by a number of South East Asia Olefin producers



7 Juni 2018/ June 7, 2018

Perseroan Mengakuisisi Star Energy Group Holdings Pte Ltd.

The Company acquired Star Energy Group Holdings Pte Ltd.

Perseroan mengakuisisi mayoritas saham (66,67%) di Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. sebagai pintu masuk ke industri energi terbarukan panas bumi.

The Company successfully acquired majority interest (66.67%) in Star Energy Group Holdings Pte. Ltd., marking its venture into the renewable geothermal energy industry.

8 Juni 2018/ June 8, 2018

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Annual General Meeting of Shareholders

Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan mengubah susunan Direksi.

The Company held the Annual General Meeting of Shareholders and changed the composition of its Board of Directors.

12 Juli 2018/ July 12, 2018

Penghargaan Program Beasiswa Yayasan Bakti Barito Bakti Barito Foundation Awards Scholarship Program

Sebagai bentuk upaya mendorong motivasi dan wawasan pendidikan di kalangan internal perusahaan, Barito Pacific melalui Yayasan Bakti Barito menyalurkan beasiswa bagi putra-putri karyawan Barito Pacific yang berprestasi. Hal ini adalah wujud keseriusan perseroan dalam mendorong pendidikan dimulai dari lingkaran terdalam sekaligus pemangku kepentingan penting yakni keluarga karyawan.

As an effort to motivate and educate the Company internally, Barito Pacific through Bakti Barito Foundation granted scholarships for the academically bright children of Barito Pacific's employees. This reflects the Company's commitment to enhance education from its inner circle, as well as stakeholders, namely the employees' families.



29 Juni 2018/ June 29, 2018

Perseroan Menyelesaikan Rights Issue Sebesar Rp8,9 Triliun

The Company completed Rights Issue amounting to Rp8.9 Trillion

Perseroan berhasil menyelesaikan proses Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (rights issue) dimana Perseroan memperoleh tambahan modal sebesar Rp8,9 triliun.

The Company completed its Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights (rights issue) in which the Company received rights issue proceeds of Rp8.9 trillion.

3 Juli 2018/ July 3, 2018

Peresmian Jalan Aspal Plastik untuk Mendukung Kehidupan Berkelanjutan

Plastic Asphalt Inauguration to Support Sustainable Life

CAP bersama dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat meresmikan penerapan aspal plastik di area pabrik Perseroan seluas 6.372 m² yang berlokasi di Cilegon, Banten.

CAP together with the Ministry of Public Works and Housing inaugurated the application of plastic asphalt in CAP's manufacturing plant area of 6,732 m², located in Cilegon, Banten.



28 November 2018/ November 28, 2018

Pelaksanaan RUPS Luar Biasa Extraordinary GMS

Perseroan menggelar RUPS Luar Biasa, yang diantaranya menyetujui rencana penggunaan dana hasil PUT II.

The Company held Extraordinary GMS, which approved the use of proceeds of Rights Issue, among others.

29 November 2018/ November 29, 2018

Peresmian Pabrik PT Synthetic Rubber Indonesia Inauguration of PT Synthetic Rubber Indonesia Manufacturing Plant

PT Synthetic Rubber Indonesia, perusahaan patungan antara CAP dan Michelin, meresmikan pabriknya yang terletak di Cilegon, Banten. Acara ini diresmikan oleh Menteri Perindustrian, Airlangga Hartanto dan Menteri Muda di bawah Menteri Eropa dan Luar Negeri Republik Perancis, yaitu Jean-Baptiste Lemoynes.

PT Synthetic Rubber Indonesia, a joint venture between CAP and Michelin, inaugurated its manufacturing plant located in Cilegon, Banten. This inauguration was performed by the Minister of Industry, Airlangga Hartanto, and Minister of State to the Minister of Europe and Foreign Affairs of the French Republic, Jean-Baptiste Lemoynes.



15 November 2018/ November 15, 2018

Perseroan Mendapatkan Fasilitas Pinjaman Senilai US\$200 juta.

The Company Acquired Loan Facility of US\$200 million.

Perseroan mendapatkan fasilitas pinjaman bank dengan jumlah maksimal US\$200 juta. PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas. Dana tersebut digunakan untuk membayarkan Pinjaman Berjangka US\$250 juta.

The Company obtained bank loan with maximum facility amount of US\$200 Million. PT Bank DBS Indonesia acts as facility agent. The funds will be used to repay US\$250 Million Term Loan.

16 November 2018/ November 16, 2018

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2018

Shelf Registration Bonds II Chandra Asri Petrochemical Stage I Year 2018

CAP menyelenggarakan Investor Gathering rencana Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun. Investor Gathering ini dihadiri oleh PT BCA Sekuritas, PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, dan PT Mandiri Sekuritas sebagai penjamin pelaksana emisi efek.

CAP held Investor Gathering in regard of the plan for Public Offering of Shelf-Registration Bonds II Stage I Year. This Investor Gathering was attended by PT BCA Sekuritas, PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, and PT Mandiri Sekuritas as the guarantors of securities issuance execution.



7 Desember 2018/ December 7, 2018

Penunjukan Lummus untuk Mengerjakan Desain Furnace Cracker Kedua

Appointment of Lummus for the Second Furnace Cracker Design

CAP menunjuk Lummus Technology untuk pengerjaan detailed engineering atas desain pemanas Ethylene dengan menggunakan Lummus Short Residence Time untuk Cracker kedua milik Entitas Anak, yaitu Chandra Asri Perkasa.

The Company announced the appointment of Lummus Technology to work on detailed engineering on Ethylene heater design using the Second Lummus Short Resident Time for Cracker owned by its Subsidiary, Chandra Asri Perkasa.

17 Desember 2018/ December 17, 2018

Penandatanganan Fasilitas Kredit Ekspor Tanpa Jaminan

Signing of Unsecured Credit Facility

Penandatanganan Fasilitas Kredit Ekspor Tanpa Jaminan yang berdurasi 8 tahun dengan The Japan Bank for International Cooperation (JBIC) dan BNP Paribas (Cabang Tokyo). Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) akan memberikan perlindungan asuransi untuk tranche dari BNP Paribas (Cabang Tokyo).

The signing of Unsecured Export Credit Facility Agreement for 8 years period with The Japan Bank for International Cooperation (JBIC) and BNP Paribas (Tokyo Branch). Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) will provide insurance coverage for tranche from BNP Paribas (Tokyo Branch).





Laporan Dewan Komisaris

BOARD OF COMMISSIONERS'
REPORT

PRAJOGO PANGESTU
Komisaris Utama - President Commissioner

Pemegang Saham yang Terhormat,

Pada tahun 2018, Indonesia menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di dunia, terutama berkat kontribusi program percepatan dan pemerataan infrastruktur pemerintah. Terdapat lebih banyak infrastruktur yang telah berada di puncak penyelesaian, yang menjadi pertanda baik untuk kegiatan industri di masa mendatang. Seluruh pembangunan infrastruktur ini akan membantu Indonesia bergerak ke tahap berikut dari pertumbuhannya, yaitu manufaktur, untuk konsumsi domestik. Kegiatan industri yang meningkat akan membutuhkan lebih banyak pembangkit listrik, selain turut mendorong konsumsi dan standar kehidupan yang lebih tinggi. Peningkatan dalam standar kehidupan ini akan mendorong permintaan energi yang lebih besar dari sektor swasta non-industri dalam siklus yang berkelanjutan. Dengan keberadaan kami di sektor pembangkit listrik, Barito Pacific tetap berada di posisi yang tepat untuk melayani lonjakan permintaan yang diharapkan di tahun-tahun mendatang.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI DI TAHUN 2018

Dewan Komisaris senantiasa melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberian rekomendasi kepada Direksi terkait pengambilan keputusan eksekutif, kerangka kerja strategis, pengendalian internal, dan manajemen risiko. Pemberian rekomendasi dilakukan baik melalui rapat reguler maupun sewaktu-waktu sebagaimana dibutuhkan. Berdasarkan penilaian kami, Direksi telah berhasil menjaga dan melaksanakan sejumlah proyek penting dan strategis Perseroan.

Di bawah pengawasan manajemen, akuisisi Star Energy yang rampung pada Juni 2018 dilanjutkan dengan integrasi ke dalam Perseroan tanpa hambatan. Manajemen juga telah berhasil menyalasi peningkatan

Dear Shareholders,

Indonesia sustained among the highest growth rates in the world in 2018 with the government's infrastructure program an important contributor. Even more infrastructure remains on the cusp of delivery, which bodes well for industrial activity going forward. All this infrastructure should help Indonesia move into the next stage of its growth, manufacturing, to begin with, for domestic consumption. Higher industrial activity will in turn require more power generation besides driving consumption and a higher standard of living. This improvement in the standard of living will drive the demand for even more power from the private, non-industrial sector in a virtuous self-fulfilling cycle. With our foothold in power generation, Barito Pacific remains well placed to service this expected demand surge in the years ahead.

ASSESSMENT OF THE PERFORMANCE OF THE BOARD OF DIRECTORS IN 2018

The Board of Commissioners continues to supervise and provide recommendations to the Board of Directors with regard to executive decisions, strategic framework, internal control and risk management. These recommendations are given during regular meetings or any time as necessary. Based on our assessment, the Board of Directors has successfully managed to sustain and execute the Company's key and strategic projects.

Star Energy's acquisition was closed in June 2018, which was followed by its seamless integration into the Company with the management's supervision. The management also successfully navigated the rising interest rate with

Barito tetap berada pada posisi yang baik untuk terus berkontribusi bagi pertumbuhan Indonesia yang berkelanjutan.

Barito remains well placed to contribute to the next stage of Indonesia's growth.

suku bunga dengan melakukan lindung nilai yang tepat waktu, pembiayaan kembali serta penerbitan obligasi, yang mana langkah-langkah tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil akhir keuntungan Perseroan untuk mengimbangi jumlah utang kami yang meningkat.

PROSPEK BISNIS 2019

Ketahanan energi tetap menjadi prioritas pemerintah, dengan perencanaan dan pembangunan sejumlah proyek berkapasitas hingga 25/30 GW. Fokus utama sektor ini adalah energi terbarukan, dimana Indonesia memiliki potensi untuk menjadi produsen panas bumi terbesar dan terbaik di dunia. Pemerintah mencanangkan kapasitas panas bumi hingga 7.200 MW pada tahun 2025. Star Energy, produsen tenaga panas bumi ketiga terbesar di dunia (berdasarkan kapasitas terpasang), berharap dapat menjadi kontributor utama pertumbuhan tersebut.

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) juga menikmati dinamika pasar yang menarik sebagai satu-satunya pemain domestik yang terintegrasi penuh dan dominan, sementara pasar mengimpor hampir 50% produk kimia hilir. Kami berharap, CAP dapat melanjutkan rencana ekspansi terhadap fasilitas yang ada saat ini, seraya terus membangun fondasi yang kuat untuk kompleks *cracker* kedua yang akan menggandakan kapasitas produksinya. Di luar rencana ekspansi kami, Barito Pacific berkomitmen untuk memperkuat ekosistem produsen, pemasok, dan konsumen petrokimia yang berkembang di Cilegon, Jawa Barat. Barito dan entitas anaknya, CAP dan Star Energy, memiliki hubungan jangka panjang dengan mitra asing strategis, dan kami berkeinginan untuk terus tumbuh bersama dengan seluruh pemangku kepentingan.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Peran Dewan Komisaris dalam penerapan tata kelola perusahaan mencakup pemantauan, pemberian rekomendasi, dan pengawasan proses audit. Kami senantiasa bekerja sama dengan Komite Audit dalam melaksanakan pengawasan proses audit dan memberikan arahan dalam penilaiannya. Kami juga ambil bagian dalam pengawasan manajemen risiko dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang berlaku. Kami juga terus mendukung inisiatif berkelanjutan yang dilaksanakan oleh Direksi.

Penerapan peran pengawasan kami di Perseroan tercermin dari laporan keuangan per 31 Desember 2018 yang disajikan secara wajar dalam semua hal yang material dengan pendapat wajar tanpa pengecualian oleh Satrio Bing Eny & Rekan, anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited.

timely hedges, refinancing and bond issuance, which are all meaningful contributors to the bottom line against our increase debt.

2019 BUSINESS PROSPECTS

Energy security remains a priority of the government with nearly 25/30 GW of projects planned and under construction. A key focus in this sector is renewable energy, with geothermal as one domain where Indonesia has the potential to be the best and largest producer in the world. The government has targeted 7,200 MW of installed geothermal capacity by 2025. Star Energy, already the third largest (by installed capacity) geothermal power producer in the world, hopes to be a key contributor to this growth.

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) also enjoys attractive market dynamics where we are the most dominant and the only fully integrated domestic player while the market imports nearly 50% of downstream chemicals. We expect CAP to continue the planned expansions on its current facility while also laying the groundwork for the second cracker complex that would more than double its total production capacity. Beyond our own expansion plans, Barito Pacific is committed to strengthening the emerging ecosystem of petrochemical producers, suppliers and consumers around the Cilegon area in West Java. Barito and its subsidiaries, CAP and Star Energy, all possess long term foreign strategic partners and we inspire to continue growing alongside all our stakeholders.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Board of Commissioners' roles in the implementation of good corporate governance include supervision, recommendation, and audit process oversight. We continually worked with the Audit Committee in overseeing and providing guidance in their assessments. We also take part in the monitoring of risk management and compliance with all applicable laws and policies. The Board of Directors has implemented exhaustive sustainability initiatives, of which we remain supportive.

The implementation of our supervisory role in the Company is evident in the December 31, 2018 audited financial statements, which was presented fairly in all material aspects with an unqualified opinion by Satrio Bing Eny & Rekan, member of firm of Deloitte Touche Tohmatsu Limited.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Yayasan Bakti Barito adalah kepanjangan tangan kami dalam berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan hidup. Kedua entitas anak kami, CAP dan Star Energy, juga memberikan dukungan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar fasilitas mereka. Seluruh upaya tersebut dituangkan dalam laporan keberlanjutan kami.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The Bakti Barito Foundation is our corporate social responsibility arm that aims to provide public welfare through economic empowerment, education, health, occupational safety and environmental preservation. Both of our subsidiaries, CAP and Star Energy, also provide additional support to communities around their facilities, all of these efforts are captured in our sustainability report.

PERUBAHAN SUSUNAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Tidak ada perubahan terhadap keanggotaan maupun susunan Dewan Komisaris di 2018.

CHANGES IN THE MEMBERSHIP OF BOARD OF COMMISSIONERS

There were no changes to the membership and composition of the Board of Commissioners in 2018.

APRESIASI

Pada kesempatan ini, kami sampaikan apresiasi kepada para pemegang saham atas dukungan dan kepercayaan penuh yang diberikan. Kami juga berterima kasih kepada manajemen dan seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasinya kepada Perseroan sepanjang tahun. Barito Pacific terus melakukan diversifikasi dan pertumbuhan yang berkelanjutan, dan kami berharap dapat terus mewujudkan pencapaian yang luar biasa.

APPRECIATION

We would like to take this opportunity to express our gratitude to all shareholders for their full support and confidence in us. We also thank the management and all employees for their work and dedication for the Company throughout the year. Barito Pacific continues to diversify and grow and we hope to continue to generate excellent results.

**Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,**



Prajogo Pangestu
Komisaris Utama - President Commissioner



Laporan Direksi

BOARD OF DIRECTORS' REPORT

AGUS SALIM PANGESTU

Direktur Utama - President Director

Pemegang Saham yang Terhormat,

2018 adalah tahun yang penting bagi Perseroan dimana kami mengambil langkah penting menuju perwujudan visi kami menjadi perusahaan energi terintegrasi. Kami berhasil mengakuisisi sebagian besar saham Star Energy (66,67%), produsen tenaga panas bumi terbesar di Indonesia dan ketiga terbesar di dunia (berdasarkan kapasitas terpasang). Sebagian akuisisi ini dibiayai oleh penerbitan saham sekitar Rp8,9 triliun, yang merupakan penerbitan saham baru terbesar di pasar modal Indonesia pada tahun 2018. Dengan kehadiran Star Energy dalam portofolio kami, Barito Pacific kini memiliki pilar baru dalam menjaga stabilitas pertumbuhan yang akan melengkapi bisnis petrokimia yang bersifat siklikal sejalan dengan rencana pertumbuhan Perseroan di tahun-tahun mendatang.

TREN MAKRO

Pada tahun 2018, perekonomian global mengalami peningkatan, dimana IMF mencatatkan pertumbuhan global sebesar 3,7%, meningkat dibanding tahun 2017 (3,6%) dan 2016 (3,4%). Namun, pertumbuhan tersebut dibarengi dengan peningkatan suku bunga acuan Federal Reserve di AS, yang menyebabkan kenaikan suku bunga di sejumlah negara berkembang. Tahun ini, Bank Indonesia meningkatkan suku bunga sebanyak 6 (enam) kali dari 4,25% ke 6,00%. Kenaikan ini juga menyebabkan terjadinya penjualan aset di Negara Berkembang pada paruh kedua 2018, dimana hampir seluruh modal usaha kembali ditempatkan dalam dolar AS. Perang dagang yang terjadi antara AS dan rekan dagang terbesarnya juga menjadi tantangan tersendiri bagi seluruh aset di Negara Berkembang, termasuk berdampak pada Indonesia. Akan tetapi, proyeksi IMF untuk tahun 2019 dan tahun-tahun selanjutnya relatif positif, dimana pasar global telah memperhitungkan ketidakpastian sektor dagang dan perkiraan akan dihentikannya rencana kenaikan suku bunga AS. Hasilnya, pada bulan Desember, banyak investor kembali melirik pasar Negara Berkembang, dimana Indonesia menjadi salah satu penerima investasi yang paling diuntungkan.

Dear Shareholders,

2018 was an eventful year for us as we took an important step towards our vision of transforming into an integrated energy company. We successfully acquired controlling interest (66.67%) in Star Energy, the largest geothermal power producer in Indonesia and the third largest (by installed capacity) in the world. This acquisition was partly funded by our rights issue of approximately R8.9 trillion, which was the largest follow-on placement in the Indonesian capital market in 2018. With Star Energy in our portfolio, Barito Pacific now possesses another stable pillar of growth, which complements the more cyclical nature of our petrochemical business as we continue to execute on our growth plans in the years ahead.

MACRO TRENDS

Global economy gained momentum in 2018 with the IMF recording global growth at 3.7%, which was higher than both 2017 (3.6%) and 2016 (3.4%). This global growth narrative was however accompanied by rate hikes by the Federal Reserve in the US, which in turn led to a rate-hike cycle in the emerging markets. Bank Indonesia raised the interest rates 6 (six) times from 4.25% to 6.00% in 2018. In addition, the Fed rate hikes led to an Emerging Market risk sell-off in the second half of the year as nearly all capital moved back to the US dollar. Trade wars between the US and its largest trading partners were another headwind to all Emerging Market asset classes and they impacted Indonesia as well. However, IMF outlook for 2019 and beyond remains relatively sanguine as the global market has now digested uncertainty on the trade front and the U.S. rate hike cycle appears closer to a pause than to an acceleration. As a result, the month of December has seen investors return to Emerging Market assets with Indonesia as a key beneficiary of this move.

Tahun 2018 adalah tahun transformasi bagi Barito karena kami menetapkan pijakan di energi terbarukan dengan mengakuisisi saham mayoritas di Star Energy, salah satu produsen tenaga panas bumi terbesar di dunia.

2018 was a transformational year for Barito as we established a foothold in renewable energy by acquiring controlling stake in Star Energy, one of the largest geothermal power producers in the world.

KINERJA USAHA

Bisnis petrokimia kami tetap menikmati tingkat marjin yang baik sepanjang tahun, meskipun sesuai perkiraan, rata-rata marjin mengalami koreksi dari tahun 2017. Sebagian dari pelemahan ini didorong oleh peningkatan dari sisi biaya, dimana harga Naphtha meningkat mengikuti kenaikan harga minyak mentah Brent hampir sepanjang tahun, sebelum akhirnya turun sekitar 30% di bulan Desember. Akan tetapi, harga produk di tetap berada pada tingkat yang sehat dimana kapasitas baru di regional bertumbuh secara bertahap. Pada tahun 2018, CAP terus melaksanakan rencana peningkatan volumenya, dengan meningkatkannya kapasitas pabrik *Butadiene* dari 100KTA ke 137KTA serta mulai beroperasinya pabrik ban karet sintetis berkapasitas 120KTA, yang merupakan hasil kerja sama dengan Michelin di bulan November. CAP menutup tahun dengan total kapasitas produksi sebesar 3.458KTA, naik 4,7% dibandingkan tahun sebelumnya.

Star Energy mencapai kinerja yang stabil dan konsisten dengan mencatatkan produksi kapasitas lebih dari 95%+ dari ketiga aset yang beroperasi. Sehubungan dengan akuisisi Star Energy yang dikategorikan sebagai kombinasi bisnis antara entitas sepengendali berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK), kami menyajikan kembali angka konsolidasian tahun-tahun sebelumnya dengan menambahkan Star Energy.

PT Indo Raya Tenaga (IRT), entitas anak kami dengan kepemilikan 49%, yang bersama dengan PLN melakukan pembangunan pembangkit listrik ultra-supercritical bertenaga batu bara berkapasitas 2x1.000MW, mencatatkan perkembangan yang signifikan di tahun 2018. IRT telah menyelesaikan proses tender Engineering, Procurement, and Construction (EPC) dengan menghasilkan biaya proyek yang paling kompetitif untuk ukuran dan kualitas pembangkit listrik yang setara. Power Purchase Agreement (PPA) kami adalah yang pertama untuk dinegosiasikan dengan PLN berdasarkan peraturan pemerintah yang baru. Konsorsium kami juga telah menyelesaikan paparan rencana pembiayaan kepada para kreditur potensial yang selama ini telah melakukan uji tuntas. Progres proyek masih berjalan sesuai target waktu penyelesaian, yakni pada kuartal IV 2023.

Dari segi keuangan di tahun 2018, konsolidasian pendapatan bersih kami meningkat sebesar 7,8% menjadi \$3.076 juta. Namun, tekanan geopolitik ditambah dengan fluktuasi harga minyak mentah dan bahan baku meningkatkan beban pendapatan kami sebesar +15,1%, yang menyebabkan EBITDA turun sebesar 9,6% menjadi US\$813 juta. Beban keuangan konsolidasi juga naik 33,3%, sebagai akibat dari penambahan pinjaman kami untuk akuisisi SEG. Hasilnya, laba bersih turun 35,5% menjadi US\$242 juta dibanding angka tahun buku 2017

BUSINESS PERFORMANCE

Our petrochemical business continued to enjoy healthy product spreads through the year, though, as expected, the average margins moderated somewhat when compared to 2017. Most of this moderation was driven by the cost side as Naphtha followed the rise in Brent through most of the year before its sharp ~30% fall in the month of December. Product prices however have remained healthy as new capacity growth in the region has been disciplined and staggered. 2018 saw CAP continue to execute on its own volume growth plans by increasing capacity of its Butadiene plant from 100KTA to 137KTA in addition to starting production from its 120KTA synthetic rubber factory, a joint venture with Michelin in the month of November. CAP finished the year with a total product capacity of 3,458KTA, a growth of 4.7% from the previous year.

Star Energy witnessed a stable and consistent performance with all three operating assets recording 95%+ capacity production. Since our acquisition was treated as a business combination under common control, under Indonesian Generally Accepted Accounting Principles (GAAP), we restated prior years' numbers to include Star Energy on a fully consolidated basis.

PT Indo Raya Tenaga (IRT), our 49% owned subsidiary along with PLN, which is developing a 2x1,000MW ultra-supercritical coal fired power plant, achieved significant milestone in 2018. IRT concluded its Engineering, Procurement, and Construction (EPC) tender process that yielded the most competitive bid for power plants of similar quality and size in the region. Our Power Purchase Agreement (PPA) is the first of its kind to be negotiated with PLN under the new government regulatory regime. Our consortium has already completed financial roadshow with full due diligence from potential lenders well underway. Project remains on track for delivery in 4Q-2023.

2018 financial results saw our consolidated net revenues climb by 7.8% to US\$3,076 million. However, geopolitical tensions coupled with volatile crude/feedstock prices drove up cost of revenues +15.1% which resulted our EBITDA to lower by 9.6% to US\$813 million. Consolidated finance costs also rose 33.3% during the year as we took on more debt on account of SEG acquisition. As a result, net profit declined by 35.5% to US\$242 million when compared to the restated FY-2017. Operationally, both CAP and SEG continued to deliver best-in-class safety

yang disajikan kembali. Sementara, di segi operasional, CAP dan SEG terus menunjukkan kinerja keamanan terbaik di kelasnya dan tingkat pemanfaatan kapasitas yang tinggi. Kami juga telah membayar kembali pokok pinjaman sebesar US\$795,2 juta dan menerbitkan obligasi sebesar US\$649,1 juta (US\$580 juta dari Star Energy, dan US\$69,1 juta dari CAP).

TANTANGAN 2018

Perseroan, melalui entitas anaknya, membukukan kinerja operasional yang kuat sepanjang tahun 2018. CAP berhasil mengatasi tantangan makro dengan baik serta mencapai pertumbuhan kapasitas sesuai anggaran secara tepat waktu. Kemajuan proyek baik pabrik polyethylene berkapasitas 400KTA maupun inisiatif debottlenecking sebesar 110KTA di pabrik polypropylene juga diperkirakan dapat selesai tepat waktu di tahun 2019.

Star Energy berhasil mengatasi kenaikan suku bunga domestik dan global dengan penerbitan obligasi senilai US\$580 juta untuk pembangkit listrik Wayang Windu, yang merupakan obligasi hijau kedua yang diterbitkan oleh sektor swasta di Indonesia. Perseroan juga telah menerapkan lindung nilai atas 80% pinjaman berjangka senilai US\$1.080 juta secara tepat waktu, dengan mengubahnya dari suku bunga mengambang menjadi suku bunga tetap. Sepanjang tahun, pelunasan utang juga dilakukan sesuai jadwal, beriringan dengan pembayaran kembali oleh Star Energy sekitar US\$702,6 juta (termasuk pendanaan kembali atas pinjaman berjangka US\$660 juta atas Wayang Windu Star Energy, dengan obligasi US\$580 juta yang jatuh tempo pada 2033).

Secara konsolidasi, tingkat utang tetap dapat dikelola, dengan rasio utang terhadap EBITDA di angka 3,3x dan utang bersih terhadap EBITDA sebesar 1,97x.

STRATEGI DAN PROSPEK USAHA

Barito Pacific berharap dapat melanjutkan strateginya dalam menunjang Indonesia terkait upayanya mengurangi ketergantungan impor, seraya tumbuh berdampingan dengan proyeksi pertumbuhan jangka panjang Indonesia. Seiring dengan transisi Indonesia menuju tahap perkembangan berikutnya, tren pertumbuhan domestik tetap positif. Bersamaan dengan itu, seluruh entitas anak kami juga telah siap menyambut peluang pertumbuhan tersebut dan turut berkontribusi terhadap perubahan tersebut.

performance and high capacity utilization rates. In 2018, we have repaid loan principal totaling US\$795.2 million and issued bonds of US\$649.1 million (Star Energy US\$580 million and CAP US\$69.1 million).

2018 CHALLENGES

Our Company saw strong operational performance from our subsidiaries during 2018. CAP navigated the macro headwinds admirably and delivered its capacity growth on budget and on time. Progress on both the 400KTA polyethylene plant and the 110KTA debottlenecking initiative at the polypropylene plant remains on track for delivery in 2019.

Star Energy ably navigated the domestic and global rate hike environment by issuing a US\$580 million bond on its Wayang Windu power plant. This was only the second green bond issued by the private sector in Indonesia. The Company also made a timely hedge on 80% of its US\$1,088 million term loan from floating rate to a fixed rate. Debt repayment continues on schedule as Star Energy repaid US\$702.6 million during the year (including the refinancing of Star Energy Wayang Windu US\$660 million term-loan with US\$580 million bonds due in 2033).

On a fully consolidated basis leverage remains manageable as our debt to EBITDA stands at 3.3x and net debt to EBITDA at 1.97x.

STRATEGY AND BUSINESS PROSPECTS

Barito Pacific aims to continue our broad corporate strategy of helping Indonesia reduce its import reliance and while driving the country's long-term growth trajectory. As Indonesia transitions into the next stage of its development, the domestic outlook remains attractive and all of our subsidiaries are well positioned to benefit from and contribute to this transformation.

Dengan skala dan integrasinya pada sejumlah rantai produk turunan, posisi Chandra Asri tetap kuat untuk memenuhi tingginya permintaan produk petrokimia di Indonesia. Dalam dua tahun kedepan CAP akan berfokus pada pertumbuhan volume produksi disamping melakukan berbagai inisiatif optimalisasi. Beberapa dari proyek-proyek tersebut ditargetkan selesai pada tahun 2019 termasuk pabrik *polyethylene* berkapasitas 400KTA dan inisiatif *debottlenecking* pabrik *polypropylene* sebesar 110KTA, yang diharapkan akan mulai beroperasi pada kuartal ketiga 2019. Rampungnya kedua proyek ini diharapkan dapat memperkuat posisi CAP sebagai perusahaan petrokimia terintegrasi dan menghentikan sekitar 400KTA *ethylene* yang saat ini dijual langsung ke pasar. CAP juga telah memulai peningkatan kapasitas produksi cari *cracker* melalui modifikasi panas internal dalam rangka menambah kapasitas *ethylene* dari 860KTA ke 900KTA (yang ditargetkan mulai beroperasi pada kuartal I 2020). Penambahan kapasitas produksi yang direncanakan pada tahun 2020 mencakup pabrik MTBE 130KTA dan pabrik *Butene-1* 43KTA (yang direncanakan mulai beroperasi pada kuartal III 2020).

Selain inisiatif di atas, CAP telah memulai persiapan Kompleks Petrokimia Kedua dengan target kapasitas sebesar 1.100KTA *ethylene*. Di tahun 2018, CAP telah menyelesaikan pemilihan teknologi dan desain awal serta melanjutkan proses akuisisi lahan berdampingan dengan pabrik *cracker* yang sudah beroperasi. Untuk tahun 2019, Perseroan akan berfokus pada *Front End Engineering Design*, penyelesaian akuisisi lahan, laporan penyusunan laporan kelayakan pendanaan untuk memperoleh pinjaman bank, dan perizinan lingkungan. Proyek tetap berjalan lancar dan kami berharap seluruh rencana pendanaan ini dapat diselesaikan pada kuartal kedua 2020.

By virtue of its scale and integration into various downstream product chains, Chandra Asri remains well placed to service the strong demand for petrochemical products in Indonesia. Over the next two years, CAP will focus on volume growth delivered from existing facilities in addition to various optimization initiatives. A few of these projects are targeted to be completed in 2019, including the 400KTA polyethylene plant (proposed start up: 3rd quarter 2019), the 110KTA polypropylene debottlenecking initiative (proposed start up: 3rd quarter 2019). On delivery of these projects, CAP will become fully integrated and cease its selling of ~400KTA of ethylene on the merchant market. CAP has also started enhancement initiatives that include a furnace revamp, which increases cracker capacity by modifying internal heat to increase ethylene capacity from 860KTA to 900KTA and propylene capacity from 470KTA to 490KTA (proposed start-up: 1st quarter 2020). Additional capacity planned for 2020 includes MTBE 130KTA and Butene-1 43KTA (proposed start-up: 3rd quarter 2020).

In addition to the above, CAP has begun working on the Second Petrochemical Complex with a proposed capacity of 1,100 KTA ethylene. 2018 saw CAP complete technology selection and basic design package, and continue land acquisition alongside current cracker. 2019 will see Front End Engineering Design, remaining land acquisition, bankability report and environmental permits into the project company. Project remains on track and we expect to attain financial close by 2nd quarter 2020.

Star Energy akan terus berkontribusi untuk menjaga stabilitas pendapatan Perseroan, bersamaan dengan upaya pelunasan utangnya dalam beberapa tahun ke depan. Jumlah utang Star Energy pada akhir 2018 tercatat sebesar US\$1.604 juta. Di sisi lain, Salak Binary (dengan kapasitas 15MW dan direncanakan mulai beroperasi pada tahun 2021) dan Salak Unit 7 (dengan kapasitas 55MW dan direncanakan mulai beroperasi pada tahun 2023) tengah memasuki tahap uji kelayakan. Untuk Wayang Windu Unit 3 (berkapasitas 60MW), kami berencana untuk melanjutkan proses eksplorasi dan pengeboran awal hingga 2021. Sementara itu, aset *greenfield* kami di Hamiding telah memulai survei dan eksplorasi pendahuluan, yang hasilnya akan dinilai pada tahun 2019 dan seterusnya.

IRT optimis dapat menyelesaikan fase perencanaan dan memasuki fase konstruksi pada tahun 2019. Dengan dilakukannya uji tuntas oleh kreditor potensial, baik lembaga kredit ekspor maupun kreditor komersial, kami berencana untuk menyelesaikan struktur pendanaan dan finalisasi struktur pendanaan di paruh kedua 2019. Setelah rampungnya proyek ini, pembangkit listrik kami akan menjadi salah satu pembangkit listrik berbahan bakar batu bara terbersih di Asia, yang turut berperan dalam mendukung ketahanan energi nasional.

TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN HUBUNGAN INVESTOR

Manajemen senantiasa mengevaluasi seluruh kebijakan terkait tata kelola perusahaan, mulai dari sistem pengendalian hingga manajemen risiko dalam kegiatan operasional Perseroan. Tahun ini, kami melakukan revisi kode etik yang berlaku bagi seluruh karyawan Perseroan. Kode etik tersebut dapat diakses melalui laman web Perseroan. Menjalinkan komunikasi dan menyediakan informasi teraktual senantiasa menjadi prioritas manajemen kepada para investor. Untuk itu, pada tahun 2018, kami meningkatkan kapasitas Departemen Hubungan Investor, termasuk menetapkan kedudukannya yang kini berada langsung di bawah naungan Direktur Utama dan Direktur Keuangan.

Star Energy will continue to provide stability to our earnings as it pays down its debt in the following years, total outstanding debt at the end of 2018 stood at US\$1,604 million. Salak Binary (15MW, proposed start-up: 2021) and Salak Unit 7 (55MW, proposed start-up: 2023) are currently in the feasibility study stage. On Wayang Windu Unit 3 (60MW), we plan to continue initial exploration and drilling programs through 2021. In addition, our greenfield asset in Hamiding has begun preliminary survey and exploration work, the outcome of which will be assessed in 2019 and beyond.

IRT expects to complete the planning phase and enter its construction phase in 2019. With due diligence by potential lenders, both export credit agencies and full commercial lenders, well underway, we plan to finalize funding structure and thereafter attain financial close in 2nd half of 2019. On completion, our power plant will be among the cleanest coal fired power plants in Asia and it would provide valuable energy security to Indonesia.

CORPORATE GOVERNANCE AND INVESTOR RELATIONS

Management continues to evaluate all policies concerning good corporate governance from control systems to risk management in the Company's operations. During the year, we instituted a revised code of conduct for all employees in the Company, this is available on our website. Communicating and updating our investor base remains a priority for the management and, to that end, in 2018 we revamped our Investor Relations Department, which now reports directly to the President Director and to the Finance Director.

KEBERLANJUTAN

Saat ini, Perseroan sedang menyusun laporan berkelanjutan sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di Indonesia. Fungsi tanggung jawab sosial kami dikelola oleh Yayasan Bakti Barito. Barito Grup berkomitmen untuk mewujudkan masa depan ramah lingkungan di seluruh lini bisnis. Anak perusahaan kami, CAP, adalah produsen plastik dan kami berupaya menerapkan prinsip ekonomi sirkular dalam siklus produk kami dengan menggandeng pemerintah setempat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan pemangku kepentingan lain untuk mendorong pola konsumsi dan pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Untuk jenis limbah yang sulit didaur ulang, CAP melakukan terobosan baru dengan mencampur plastik dan aspal sebagai bahan dasar pembangunan jalan. Tahun ini, kami telah membangun sepanjang 6.372 m² jalan dan 65.116 m² jalur pipa dengan menggunakan bahan campuran tersebut. Pembangkit listrik Wayang Windu kelolaan Star Energy menerima Penghargaan Peringkat Emas dari Pusat Nasional Laporan Berkelanjutan dan Penghargaan Subroto dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan atas keberhasilannya menjadi salah satu fasilitas industri paling ramah lingkungan di Indonesia dan langkah-langkah telah diambil untuk menerapkan standar yang sama di Salak dan Darajat. Setelah selesai dibangun, pembangkit listrik ultra-supercritical bertenaga batu bara milik kami juga akan menjadi tolok ukur pembangkit listrik paling efisien dan beremisi paling rendah di Indonesia.

PERUBAHAN SUSUNAN DIREKSI

Di tahun 2018, Henky Susanto dan Agustina Salwati mengajukan pengunduran diri setelah mengabdikan sebagai Direktur selama masing-masing 15 tahun, dengan total masa kerja di Perseroan selama 27 dan 30 tahun. Pada periode ini, keduanya memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya Perseroan menyalurkan sejumlah tantangan, termasuk krisis Asia, dan meninggalkan Perseroan di tengah masa kejayaannya. Barito Pacific mengucapkan terima kasih atas peran yang mereka emban. Sebagaimana keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada 11 April 2018, Andry Setiawan dan David Kosasih masing-masing ditunjuk sebagai Direktur dan Direktur Independen Perseroan.

SUSTAINABILITY

Currently, the Company is working on its sustainability report that intends to build on and surpass the regulatory requirements in Indonesia. Our group corporate social responsibility function is run through Bakti Barito Foundation. Barito group is committed to a green future and this is reflected in all of our businesses. Our subsidiary, CAP, is a plastic producer and we are fostering circular economy in our product cycle by working closely with local governments, Non-Government Organizations (NGOs) and other stakeholders to lead and encourage responsible consumption and waste management. For waste that is not easy to recycle, CAP began a novel effort by using plastic mixed with asphalt to build roads. During the year, we helped build 6,372 m² of such roads and 65,116 m² remains in the pipeline. Star Energy's Wayang Windu power plant received a Gold Rating Award from the National Center for Sustainability Reporting and Subroto Award from the Ministry of Environment and Forestry for being among the greenest industrial facilities in Indonesia and efforts are underway to bring both Salak and Darajat up to the same standards. Finally, our ultra-supercritical coal fired power plant, when completed, would be the benchmark for efficiency and the lowest emission in Indonesia.

CHANGES IN THE BOARD OF DIRECTORS' COMPOSITION

In 2018, Henky Susanto and Agustina Salwati tendered their resignations from the Board after serving on the Board for 15 years, and in the Company for 27 and 30 years respectively. During this period, they were instrumental in helping the Company navigate the Asian crisis, among many other challenges, and they now pass on the baton with the group at peak profitability. Barito Pacific expresses its gratitude for their stewardship. As resolved in the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on April 11, 2018, Andry Setiawan and David Kosasih were appointed as Director and Independent Director of the Company, respectively.

APRESIASI

Mewakili Direksi dan manajemen, izinkan saya menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham dan Dewan Komisaris atas kepercayaan yang diberikan kepada kami dalam mengelola Perseroan. Tidak lupa kami sampaikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan, dan masyarakat, atas dukungan yang tiada henti. Kami akan terus menjaga kepercayaan tersebut untuk bekerja secara bertanggung jawab demi pertumbuhan jangka panjang Perseroan.

APPRECIATION

On behalf of the Board of Directors and its management, I would like to thank all shareholders and the Board of Commissioners for the unwavering trust bestowed upon us to manage the Company. We would also like to express our appreciation to all stakeholders, including our employees and the public for their continuing support. We endeavor to uphold this trust and continue to work responsibly towards the Company's long-term goals.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Agus Salim Pangestu
Direktur Utama - President Director

Profil Perusahaan

COMPANY PROFILE



Nama Perseroan *Company Name*

PT Barito Pacific Tbk

Kegiatan Usaha Utama *Main Businesses*

Kehutanan, Perkebunan, Pertambangan, Industri, Properti, Perdagangan, Energi Terbarukan, dan Transportasi
Forestry, Plantation, Mining, Industry, Property, Trading, Renewable Energy, and Transportation

Tanggal Pendirian *Date of Establishment*

4 April 1979
April 4, 1979

Modal Dasar *Authorized Capital*

55.800.000.000 lembar saham dengan nilai nominal
Rp500 per saham
55,800,000,000 shares with nominal value of Rp500 per share

Modal Ditempatkan dan Disetor
Issued and Paid Up Capital

17.791.586.878 lembar saham
17,791,586,878 shares

Nomor Induk Berusaha (NIM)
Single Business Number (NIB)

ID1000085707

Alamat Kantor Pusat *Head Office Address*

Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63
Jakarta 11410

Telepon *Phone Number*

+62 21 5036711

Faksimile *Facsimile Number*

+62 21 5306680

Alamat Surat Elektronik *Email Address*

corpsec@barito.co.id

Alamat Situs Web *Website*

www.barito-pacific.com

Identitas Perseroan

Company Identity

RIWAYAT SINGKAT

PT Barito Pacific Tbk. (“Perseroan”) berdiri pada tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan berdasarkan Akta Pendirian No. 8 tanggal 4 April 1979 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta, dan kemudian mendapat persetujuan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. 24 tanggal 19 Oktober 1979 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84, Lembar Tambahan No. 24 tanggal 19 Oktober 1979.

Di awal pendirian, kegiatan usaha Perseroan berfokus pada bidang kehutanan dan perikanan. Sebagai salah satu pelopor pengelolaan Hutan Tanaman Industri (HTI) yang menerapkan pengelolaan hutan secara berkelanjutan, Perseroan berhasil membangun reputasinya sebagai pionir kehutanan ramah lingkungan di Asia dan berhasil mendapatkan pengakuan di industri kehutanan dan perikanan dalam negeri.

Pada tahun 1993, Perseroan mencatat momen bersejarah. Saat itu, Perseroan melakukan pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi perusahaan publik. Tiga tahun kemudian, langkah ini dilanjutkan dengan perubahan namanya menjadi PT Barito Pacific Timber Tbk.

Krisis moneter Asia yang terjadi pada periode 1998 hingga 1999 mengakibatkan iklim sektor industri perikanan tidak menentu. Hal tersebut mendorong Perseroan untuk menghentikan produksi plywood dan menjajaki berbagai industri sumber daya lainnya. Momen ini menjadi titik balik cikal bakal diversifikasi usaha Perseroan.

Pada tahun 2007 Perseroan mengubah namanya menjadi **PT Barito Pacific Tbk** melalui Akta Notaris No. 33 tanggal 29 Agustus 2007 yang dibuat di hadapan Notaris Benny Kristianto, S.H. Di tahun yang sama, Perseroan menjadi pemegang saham mayoritas (70%) di PT Chandra Asri, satu-satunya produsen olefin di Indonesia. Upaya ekspansi melalui akuisisi ini kembali berlanjut di tahun 2008, di mana Perseroan mengakuisisi PT Tri Polyta Indonesia Tbk, sebuah perusahaan *polypropylene* terkemuka di Indonesia. Kedua entitas anak ini kemudian digabungkan menjadi PT Chandra Asri Petrochemical Tbk di tahun 2011, yang hingga saat ini telah mencatatkan reputasinya sebagai produsen petrokimia terintegrasi terbesar dan satu-satunya di Indonesia.

Perjalanan usaha Perseroan tidak berhenti di situ. Berbekal sederet langkah strategis, Perseroan berhasil membangun fondasi menuju pertumbuhan berkelanjutan. Pada 15 Maret 2017, Perseroan bersama PT Indonesia Power, entitas anak PT PLN, membentuk perusahaan patungan bernama PT Indo Raya Tenaga (“IRT”), masing-masing dengan kepemilikan sebesar 49%

BRIEF HISTORY

PT Barito Pacific Tbk. (the “Company”) was established on April 4, 1979 under the name PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan under Notarial Deed No. 8 dated April 4, 1979 made before Kartini Muljadi, S.H., Notary in Jakarta, and approved by the Ministry of Justice under its Decision Letter No. 24 dated October 19, 1979 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 84, Supplement No. 24 dated October 19, 1979.

At the time of its establishment, the Company focused its business activities in the field of forestry and timber. As one of the pioneers in sustainable Industrial Plantation Forest (HTI) management, the Company established its reputation as a pioneer of environmentally friendly forestry in Asia and gained recognition in domestic forestry and timber industry.

1993 was a historic moment for the Company, as it listed its shares in the Indonesia Stock Exchange (IDX) to become a publicly listed company. Three years later, the action was followed by the change of the Company’s name to PT Barito Pacific Timber Tbk.

The Asia monetary crisis during 1998 and 1999 gave rise to a less favorable climate in the timber industry. As a result, the Company had to cease its plywood production and explore other resources. This was a turning point that would eventually lead to the Company’s business diversification.

In 2007, the Company changed its name to **PT Barito Pacific Tbk** through Notarial Deed No. 33 dated August 29, 2007 made before Notary Benny Kristianto, S.H. In the same year, the Company became the majority shareholder (70%) in PT Chandra Asri, the only olefin producer in Indonesia. The expansion effort through acquisition continued in 2008 when the Company acquired PT Tri Polyta Indonesia Tbk, a leading polypropylene producer in the country. These two subsidiaries then merged into PT Chandra Asri Petrochemical Tbk in 2011, which has become the country’s largest and the only integrated petrochemical producer.

The Company’s journey did not end there. Armed with a series of strategic measures, the Company has built a solid foundation toward sustainable growth. On March 15, 2017, the Company and PT Indonesia Power, a wholly-owned subsidiary of PT PLN, established a joint venture company named PT Indo Raya Tenaga (“IRT”), with ownership interest of 49% and 51%, respectively.

dan 51%. Saat ini, IRT tengah mengembangkan proyek pembangkit listrik ultra-supercritical bertenaga batu bara berkapasitas 2 x 1.000 MW (Java 9 & 10) di Provinsi Banten, yang diharapkan mulai beroperasi secara komersial pada periode 2023-2024.

Di samping itu, Perseroan juga melebarkan usahanya ke bidang energi terbarukan dengan mengakuisisi mayoritas saham (66,67%) di Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. ("Star Energy") pada tanggal 7 Juni 2018. Star Energy adalah produsen listrik bertenaga panas bumi terbesar di Indonesia dengan jumlah kapasitas terpasang 875 MW. Langkah strategis ini kian memantapkan pijakan Perseroan menuju perwujudan visinya sebagai perusahaan sumber daya terdiversifikasi dan terintegrasi, sekaligus mengukuhkan posisinya sebagai pemimpin pasar nasional di sektor energi terbarukan. Star Energy mengoperasikan tiga aset panas bumi, yakni Operasi panas bumi Wayang Windu, Salak, dan Darajat. Operasi panas bumi Wayang Windu meliputi dua unit pembangkit dengan kapasitas terpasang kotor sebesar 227 MW. Pada tahun 2017, Star Energy mengakuisisi Operasi panas bumi Salak dan Darajat dari Chevron. Salak dan Darajat masing-masing memiliki kapasitas terpasang kotor 197 MW dan 216 MW, dan kapasitas penjualan uap masing-masing sebesar 180 MW dan 55 MW.

Guna mengoptimalkan fokus pada bisnis inti Perseroan di sektor petrokimia dan energi, pada September 2018, Perseroan pun memutuskan untuk mendivestasi kepemilikan sebesar 95% saham melalui PT Royal Indo Mandiri ("RIM") di PT Garuda Utama Mandiri, PT Tintin Boyok Sawit, dan PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua, yang bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit.

Currently, IRT is developing an ultra super-critical 2 x 1,000 MW coal-fired power project (Java 9 & 10) in Banten Province, which is expected to commence commercial operations in 2023-2024.

Furthermore, the Company has also expanded its business to the renewable energy sector with its acquisition of majority ownership interest (66.67%) in Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. ("Star Energy") on June 7, 2018. Star Energy is the largest geothermal producer in Indonesia, with a total installed capacity of 875 MW. This is another strategic step for the Company towards its vision to become a company of diversified and integrated resources. At the same time, it cements its position as the leading Company in the national renewable energy market. Star Energy operates three geothermal assets, namely, the Wayang Windu Geothermal Operations, the Salak Geothermal Operations and the Darajat Geothermal Operations. The Wayang Windu operations include two units with a combined gross installed generation capacity of 227 MW. In 2017, Star Energy acquired the Salak and Darajat Geothermal Operations from Chevron. The Salak and Darajat assets have a gross installed generation capacity of 197 MW and 216 MW, respectively, and steam sales capacity of 180 MW and 55 MW, respectively.

To enhance its focus on the Company's core business in the petrochemical and energy sectors, in September 2018, the Company divested its 95% ownership interest through PT Royal Indo Mandiri ("RIM") in PT Garuda Utama Mandiri, PT Tintin Boyok Sawit, and PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua, engaged in palm oil plantation.



Kegiatan Usaha

Business Activities

KEGIATAN USAHA MENURUT ANGGARAN DASAR TERAKHIR

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan terakhir, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris No. 72 tanggal 29 Mei 2015. Berdasarkan Anggaran Dasar tersebut, Perseroan, baik secara langsung maupun melalui entitas anak, melaksanakan kegiatan usaha di bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan, dan transportasi.

KEGIATAN USAHA YANG DIJALANKAN PADA TAHUN BUKU

Pada tahun buku 2018, Perseroan menghasilkan sejumlah produk dan jasa, bahan baku industri plastik, baik di sektor hulu (*ethylene, propylene, py-gas, dan mixed C-4*) dan sektor hilir (*polyethylene, polypropylene, styrene monomer, dan butadiene*), pembangkit listrik tenaga panas bumi, penyewaan gedung perkantoran serta perhotelan, dan lain sebagainya.

BUSINESS ACTIVITIES ACCORDING TO THE LATEST ARTICLES OF ASSOCIATION

The business activities conducted by the Company is set out in the latest Articles of Association, as stipulated in the Notarial Deed No. 72 of 29 May 2015. In accordance with the Articles of Association, the Company through, either directly or through its subsidiaries, carries out business activities in the fields of forestry, plantation, mining, industry, property, trade, renewable energy, and transportation.

BUSINESS ACTIVITIES IN THE FINANCIAL YEAR

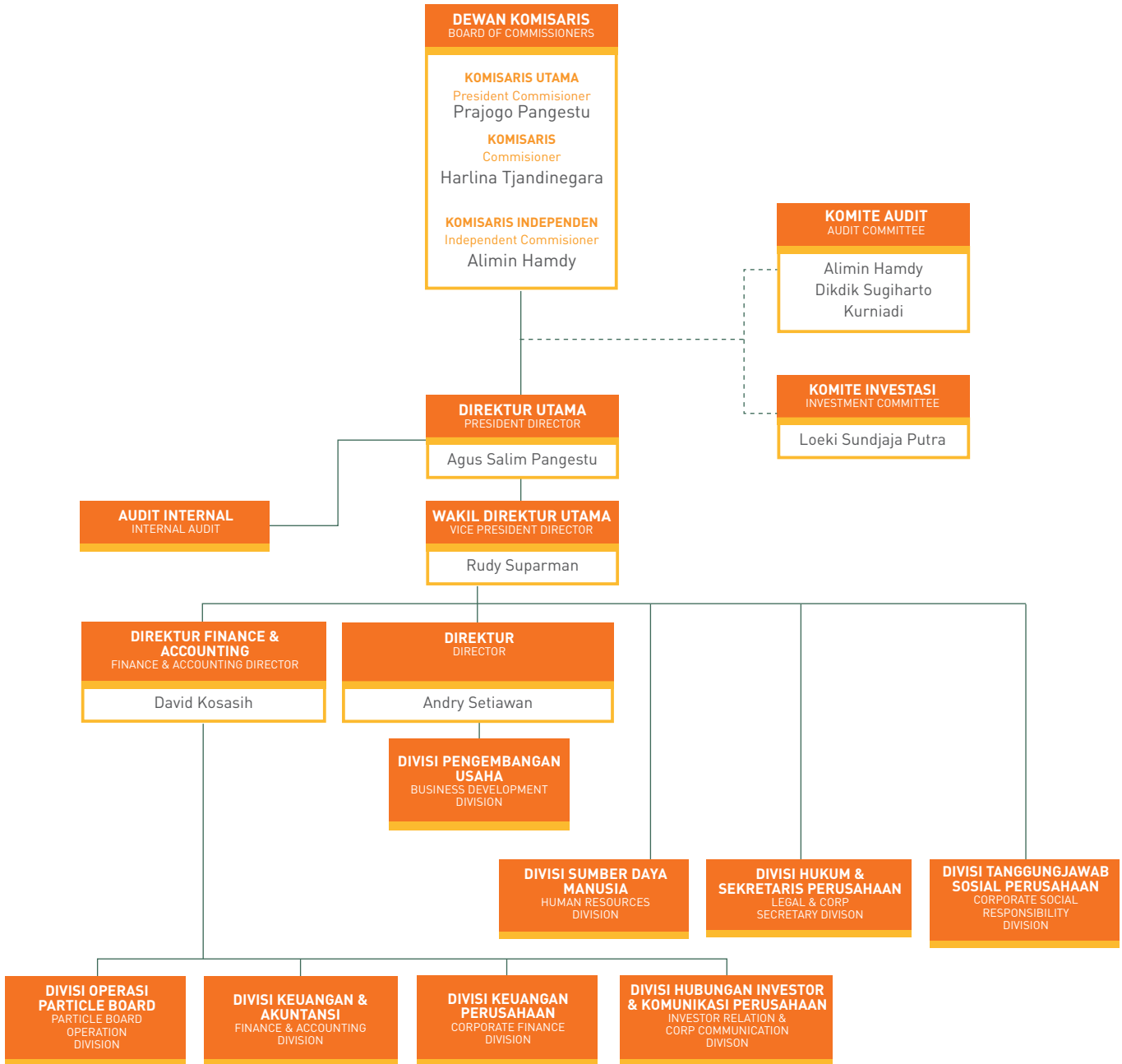
In 2018, the Company produced a number of products and services, raw materials for the plastic industry both upstream sector (*ethylene, propylene, py-gas, and mixed C-4*) and downstream sector (*polyethylene, polypropylene, styrene monomer, dan butadiene*), electricity generation through its geothermal power plant, office and hotel building rental, and others.





Struktur Organisasi

Organizational Structure



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Warga Negara Indonesia, 74 tahun. Prajogo Pangestu adalah pendiri Grup Barito Pacific yang telah menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 1993. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Tri Polyta Indonesia Tbk pada tahun 1999-2010, Komisaris PT Astra Internasional Tbk pada tahun 1993-1998, Direktur Utama PT Chandra Asri pada tahun 1990-1999, Direktur Djajanti Timber Group pada tahun 1969-1976, dan Direktur Utama Perseroan pada tahun 1977-1993.

Penunjukan Prajogo Pangestu sebagai Komisaris Utama Perseroan mengacu pada Akta Notaris Kumala Tjahjani, S.H., M.H., M.Kn., No. 19 tanggal 10 Juni 2016.

Indonesian, 74. Prajogo Pangestu is the founder of Barito Pacific Group who has been serving as the Company's President Commissioner since 1993. Previously, he served as President Commissioner of PT Tri Polyta Indonesia Tbk from 1999 to 2010, as a member of the Board of Commissioner of PT Astra International Tbk from 1993 to 1998, President Director of PT Chandra Asri from 1990 to 1999, Director of Djajanti Timber Group from 1969 to 1976, and President Director of the Company from 1977 to 1993.

The appointment of Mr. Prajogo Pangestu as the Company's President Commissioner is based on the Notarial Deed of Kumala Tjahjani, S.H., M.H., M.Kn., No. 19 dated June 10, 2016.

PRAJOGO PANGESTU

Komisaris Utama - President Commissioner



Warga Negara Indonesia, 68 tahun. Harlina Tjandinegara menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Juni 1993. Penunjukannya sebagai Komisaris Perseroan mengacu pada Akta Notaris Kumala Tjahjani, S.H., M.H., M.Kn., No. 19 tanggal 10 Juni 2016.

Indonesian, 68. Harlina Tjandinegara was appointed as the Company's Commissioner in June 1993. Her appointment as the Company's Commissioner is based on Notarial Deed No. 19 of Kumala Tjahjani S.H., M.H., M.Kn., dated June 10, 2016.

HARLINA TJANDINEGARA

Komisaris - Commissioner



ALIMIN HAMDY
 Komisaris Independen -
 Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 64 tahun. Alimin Hamdy meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin, Makassar dan Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Jakarta. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Mei 2014. Di samping itu, beliau juga mengemban tugas sebagai Komisaris di PT Asuransi Tripakarta Tbk. Beliau memiliki banyak pengalaman di bidang perbankan, setelah menjabat berbagai posisi dalam kariernya di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sepanjang periode 1982-2011.

Penunjukan Alimin Hamdy sebagai Komisaris Independen Perseroan mengacu pada Akta Notaris Kumala Tjahjani, S.H., M.H., M.Kn., No. 19 tanggal 10 Juni 2016.

Indonesian, 64. Alimin Hamdy obtained a Bachelor's Degree in Economy from Universitas Hasanuddin, Makassar, and Master's Degree in Management from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Jakarta. He has been serving as the Company's Independent Commissioner since May 2014. Furthermore, he also serves as Commissioner in PT Asuransi Tripakarta Tbk. He has a vast experience in the field of banking, having served in a number of positions during his career in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk from 1982 to 2011.

The appointment of Alimin Hamdy as the Company's Independent Commissioner is based on the Notarial Deed of Kumala Tjahjani, S.H., M.H., M.Kn., No. 19 dated June 10, 2016.



Profil Direksi

Board of Directors Profile



AGUS SALIM PANGESTU
Direktur Utama - President Director

Warga Negara Indonesia, 45 tahun. Agus Salim Pangestu menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak Juni 2013. Beliau menyelesaikan pendidikan di Boston College, Amerika Serikat pada tahun 1994 dengan gelar Bachelor Degree in Economic Science and Business Administration. Beliau memulai karirnya sebagai analis keuangan di Linkage Human Resource Management, Amerika Serikat pada tahun 1993 dan Merrill Lynch, Amerika Serikat di tahun 1995. Dua tahun berselang, beliau bergabung dengan Perseroan dan menjabat sebagai Direktur pada tahun 1998. Pada periode Juni 2002 hingga Juni 2013, beliau menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan. Di samping itu, beliau juga dipercaya sebagai Komisaris PT Chandra Asri dari Januari 2006 sampai dengan dilakukan merger. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris di PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

Penunjukan Agus Salim Pangestu sebagai Direktur Utama Perseroan mengacu pada Akta Notaris Kumala Tjahjani, S.H., M.H., M.Kn., No. 19 tanggal 10 Juni 2016.

Indonesian, 45. Agus Salim has been serving as the Company's President Director since June 2013. He finished his study in Boston College, United States of America (USA) in 1994 with a Bachelor Degree in Economic Science and Business Administration. He began his as Financial Analyst in Linkage Human Resource Management in 1993 and Merrill Lynch, USA in 1995. Two years later, he joined the Company and served as Director in 1998. Between June 2002 to June 2013, he served as Vice President Director of the Company. Moreover, he was appointed as a member of Board of Commissioners at PT Chandra Asri from January 2006 until its merger. Currently, he also serves as Commissioner in PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

The appointment of Agus Salim Pangestu as the Company's President Director is based on the Notarial Deed of Kumala Tjahjani, S.H., M.H., M.Kn., No. 19 dated June 10, 2016.





RUDY SUPARMAN

Wakil Direktur Utama -
Vice President Director

Warga Negara Indonesia, 59 tahun. Rudy Suparman menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sejak bulan Juni 2017. Beliau meraih gelar Sarjana Manajemen Finansial dari Universitas Indonesia pada tahun 1985 sebelum mengawali karir di Bank Niaga Tbk pada periode 1989-1996 sebagai Vice President dan Head of Corporate Banking. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Pengelola Perbankan Investasi di PT Danareksa pada 1996-2001, dan Senior Vice President Finance serta Chief Operating Officer, masing-masing pada periode 2003-2010 dan 2011-2012 di Star Energy Group of Companies.

Beliau juga merangkap sebagai Direktur non-eksekutif di Star Energy Geothermal (Salak - Darajat) B.V. sejak 2016. Terhitung sejak tahun 2012-2019, beliau ditunjuk sebagai Direktur Utama sekaligus CEO di Star Energy Group of Companies. Beliau juga menjabat berbagai posisi di perusahaan-perusahaan lain di dalam Grup Barito.

Penunjukan Rudy Suparman sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan mengacu pada Akta Notaris Kumala Tjahjani, S.H., M.H., M.Kn., No. 41 tanggal 8 Juni 2017.

Indonesian, 59. Rudy Suparman has been serving as the Company's Vice President Director since June 2017. He obtained a Bachelor Degree in Financial Management from the University of Indonesia in 1985 before commencing his career in Bank Niaga Tbk from 1989 to 1996 as Vice President and Head of Corporate Banking. He also served as Investment Banking Managing Director in PT Danareksa in 1996 to 2001, and Senior Vice President Finance and Chief Operating Officer, in 2003 to 2010 and 2011 to 2012 respectively, in Star Energy Group of Companies.

He concurrently serves as non-executive Director in Star Energy Geothermal (Salak - Darajat) B.V. since 2016. As of 2012-2019, he has been appointed as President Director and CEO in Star Energy Group of Companies. He also serves other position in various companies within Barito Group.

The appointment of Rudy Suparman as the Company's Vice President Director is based on the Notarial Deed of Kumala Tjahjani, S.H., M.H., M.Kn., No. 41 dated June 8, 2017.



ANDRY SETIAWAN

Direktur - Director

Warga Negara Indonesia, 43 tahun. Andry Setiawan memperoleh gelar Bachelor of Arts in Economics dari U.C. Berkeley, California dengan prestasi Summa Cum Laude pada 1997. Beliau mengawali karirnya pada tahun 2003 di PT Petrokimia Nusantara Interindo sebagai Direktur Komersial. Pada tahun 2004, beliau melanjutkan karirnya di salah satu entitas anak Perseroan, PT Chandra Asri, sebagai Wakil Direktur Utama sebelum menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak April 2018. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama di PT Petrindo Jaya Kreasi, Direktur Utama di PT Barito Wahana Lestari, dan Komisaris di PT Royal Lestari Utama.

Penunjukan Andry Setiawan sebagai Direktur Perseroan mengacu pada Akta Notaris Kumala Tjahjani, S.H., M.H., M.Kn., No. 06 tanggal 11 April 2018.

Indonesian, 43. Andry Setiawan graduated with a Bachelor of Arts in Economics Degree from U.C. Berkeley, California, with Summa Cum Laude in 1997. He started his career in 2003 in PT Petrokimia Nusantara Interindo as Commercial Director. In 2004, he continued his career in a subsidiary of the Company, PT Chandra Asri, as Vice President Director before serving as Director of the Company since April 2018. Currently, he also serves as President Director in PT Petrindo Jaya Kreasi, President Director in PT Barito Wahana Lestari, and Commissioner in PT Royal Lestari Utama.

The appointment of Andry Setiawan as the Company's Director is based on the Notarial Deed of Kumala Tjahjani, S.H., M.H., M.Kn., No. 06 dated April 11, 2018.



DAVID KOSASIH

Direktur Independen -
Independent Director

Warga Negara Indonesia, 45 tahun. David Kosasih meraih gelar Master of Finance dari RMIT University, Melbourne pada tahun 1999. Beliau mengawali karirnya di Ernst & Young sebagai Manager di Divisi Corporate Finance pada tahun 2004. Beliau pernah bekerja sebagai General Manager - Financial Planning & Support di PT Chandra Asri Petrochemical Tbk sejak 2011 sebelum diangkat menjadi Direktur Independen Perseroan pada April 2018. Di samping itu, beliau juga pernah bekerja di PT Natrindo Telepon Seluler sebagai Senior Manager Corporate Finance.

Penunjukan David Kosasih sebagai Direktur Independen Perseroan mengacu pada Akta Notaris Kumala Tjahjani, S.H., M.H., M.Kn., No. 06 tanggal 11 April 2018.

Indonesian, 45. David Kosasih obtained his Master of Finance Degree from RMIT University, Melbourne in 1999. He started his career in Ernst & Young as Manager of Corporate Finance Division in 2004. He worked as General Manager - Financial Planning & Support in PT Chandra Asri Petrochemical Tbk since 2011 before appointed as Independent Director of the Company in April 2018. In addition, he has also worked in PT Natrindo Telepon Seluler as Senior Manager Corporate Finance.

The appointment of David Kosasih as the Company's Independent Director is based on the Notarial Deed of Kumala Tjahjani, S.H., M.H., M.Kn., No. 06 dated April 11, 2018.

PERUBAHAN SUSUNAN ANGGOTA DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2018, susunan Dewan Komisaris Perseroan tidak mengalami perubahan dari tahun buku sebelumnya, sehingga komposisinya tetap sebagai berikut.

Nama Name	Jabatan Position
Prajogo Pangestu	Komisaris Utama President Commissioner
Harlina Tjandinegara	Komisaris Commissioner
Alimin Hamdy	Komisaris Independen Independent Commissioner

Sementara itu, menyusul pengunduran diri Henky Susanto dan Salwati Agustina, jajaran Direksi Perseroan mengalami perubahan komposisi sebagai berikut.

CHANGES TO THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS COMPOSITION

Throughout 2018, the Company's Board of Commissioners did not undergo any change from the previous financial year, so that the composition remains to be as follows.

Meanwhile, following the resignations of Henky Susanto and Salwati Agustina, the Company's Board of Directors underwent the following changes.

Susunan Direksi Perseroan Tahun 2017 The Company's Board of Directors of 2017

Nama Name	Jabatan Position
Agus Salim Pangestu	Direktur Utama President Director
Rudy Suparman	Wakil Direktur Utama Vice President Director
Salwati Agustina	Direktur Director
Henky Susanto	Direktur Independen Independent Director

Susunan Direksi Perseroan Tahun 2018 The Company's Board of Directors of 2018

Nama Name	Jabatan Position
Agus Salim Pangestu	Direktur Utama President Director
Rudy Suparman	Wakil Direktur Utama Vice President Director
Andry Setiawan	Direktur Director
David Kosasih	Direktur Independen Independent Director

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Perseroan sadar bahwa Sumber Daya Manusia (“SDM”) memegang peranan penting dalam memastikan kelangsungan usaha. Untuk mengelola dan meningkatkan kualitas SDM, Perseroan telah membentuk Divisi SDM yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan kompetensi setiap karyawan.

Hingga akhir 2018, total karyawan Perseroan dan entitas anak tercatat sebesar 3.263 orang. Komposisi karyawan Perseroan dan entitas anak sebagai berikut.

The Company realizes that Human Resources (“HR”) holds an important role in ensuring business sustainability. To manage and improve HR quality, the Company has established an HR Division that is responsible to manage and develop the competencies of all employees.

As of the end of 2018, the Company and its subsidiaries have a total of 3,263 employees. Employees' composition of the Company and its subsidiaries are as follows.

SEBARAN KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN EMPLOYEES BREAKDOWN BY EDUCATION

Uraian Description	2018	2017
Sarjana (S1/S2/S3) Bachelor (S1/S2/S3)	1,421	836
Sarjana Muda (D1/D2/D3) Diploma (D1/D2/D3)	505	401
SMA dan Sederajat Senior High School and Equivalents	1,218	1,292
SD dan SMP Elementary School and Junior High School	119	574
Jumlah Total	3,263	3,103

SEBARAN KARYAWAN BERDASARKAN USIA EMPLOYEES BREAKDOWN BY AGE

Uraian Description	2018	2017
<29	724	673
30-39	709	1,120
40-49	1,191	988
>50	639	322
Jumlah Total	3,263	3,103

SEBARAN KARYAWAN BERDASARKAN LEVEL ORGANISASI EMPLOYEES BREAKDOWN BY ORGANIZATION LEVEL

Uraian Description	2018	2017
Direktur Director	15	24
Manajemen Senior Senior Management	60	43
Manajer Manager	240	266
Staf Staff	2,948	2,770
Jumlah Total	3,263	3,103

Kepemilikan Saham

Share Ownership

INFORMASI PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDER INFORMATION

Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Saham Total Shares	Persentase Kepemilikan Share Percentage
Prajogo Pangestu	13,023,924,977	73.20
Bangkok Bank PCL	800,000,000	4.50
Credit Suisse AG Singapore Trust A/C CLI	588,116,314	3.31
DBS Vickers SECS Singapore (Pte.) Ltd. A/C C	431,120,000	2.42
PT Barito Pacific Lumber	225,526,300	1.27
UOB Kay Hian Pte. Ltd.	219,754,200	1.24
HSBC Ltd-Singapore Branch Private Banking	200,000,000	1.12
DBS Bank LTD SG-PB Clients	179,564,394	1.01
PT Prudential Life Assurance - REF	162,995,500	0.92
Bank of Singapore Ltd.	113,421,700	0.64
Lain-lain	1,847,163,493	10.30
Jumlah Total	17,791,586,878	100.00

KEPEMILIKAN SAHAM DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Tabel di bawah ini menunjukkan kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi.

SHARE OWNERSHIP BY THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

The following table shows share ownership by the Boards of Commissioners and Directors.

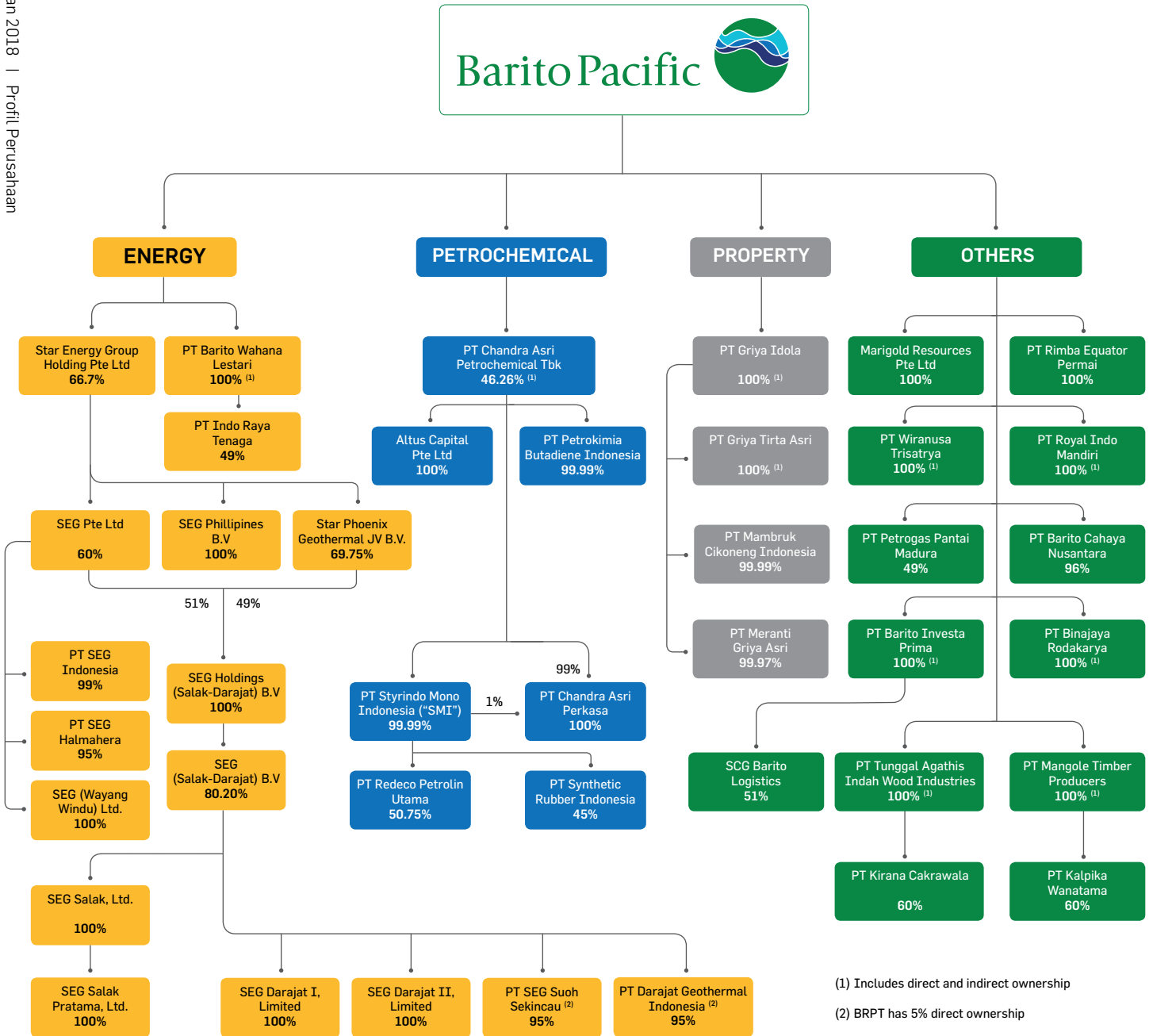
Pemegang Saham Shareholder	Jabatan Position	Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan Sebesar 5% atau Lebih dari Modal Disetor <i>Share Ownership by Members of the Board of Commissioners and Board of Directors Amounting to 5% or More of Paid Up Capital</i>		
		Ada/Tidak Yes/No	Keterangan (Jika Ada) <i>Note (If Any)</i>	
			Jenis Saham yang Dimiliki <i>Type of Share Owned</i>	Jumlah Lembar Saham yang Dimiliki <i>Amount of Share</i>
Prajogo Pangestu	Komisaris Utama President Commissioner	Ada Yes	Saham Biasa Regular Share	13,023,924,977
Harlina Tjandinegara	Komisaris Commissioner	Tidak No	-	-
Alimin Hamdy	Komisaris Independen Independent Commissioner	Tidak No	-	-

Pemegang Saham Shareholder	Jabatan Position	Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan Sebesar 5% atau Lebih dari Modal Disetor <i>Share Ownership by Members of the Board of Commissioners and Board of Directors Amounting to 5% or More of Paid Up Capital</i>		
		Ada/Tidak Yes/No	Keterangan (Jika Ada) <i>Note (If Any)</i>	
			Jenis Saham yang Dimiliki Type of Share Owned	Jumlah Lembar Saham yang Dimiliki Amount of Share
Agus Salim Pangestu	Direktur Utama President Director	Ada Yes	Saham Biasa Regular Share	74,666
Rudy Suparman	Wakil Direktur Utama Vice President Director	Tidak No	-	-
Andry Setiawan	Direktur Director	Tidak No	-	-
David Kosasih	Direktur Independen Independent Director	Tidak No	-	-

KLASIFIKASI KEPEMILIKAN SAHAM SHARE OWNERSHIP CLASSIFICATION

Kepemilikan Saham Share Ownership	Jumlah Pemegang Efek Total Owners of Share	Jumlah Efek Total Securities	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)
Institusi Lokal Local Institution	316	1,231,122,306	6.922
Institusi Asing Foreign Institution	169	3,079,569,214	17.31
Individu Lokal Local Individual	5,155	13,473,426,426	75.73
Individu Asing Foreign Individual	45	7,468,932	0.04
Jumlah Total	5,685	17,791,586,878	100.00

STRUKTUR PERSEROAN
COMPANY STRUCTURE



Informasi Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Subsidiaries and Associated Company

Entitas Anak Subsidiary	Persentase Kepemilikan Saham Share Ownership Percentage	Bidang Usaha Line of Business	Status Operasi Operational Status	Alamat Entitas Anak Subsidiary Address
1 PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP)	41,51 (Langsung Direct) 4,75 (Tidak Langsung Indirect)	Petrokimia Petrochemical	Telah Beroperasi Operating	Kantor Pusat/Head Office: Wisma Barito Pacific Tower A, 7th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410, Indonesia Pabrik/Plant: Jl. Raya Anyer Km. 123 Ciwandan, Cilegon, Banten 42456, Indonesia
2 PT Styrimdo Mono Indonesia (SMI)	46,26 (Tidak Langsung Indirect)	Petrokimia Petrochemical	Telah Beroperasi Operating	Kantor Pusat/Head Office: Wisma Barito Pacific Tower A, 7th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia Pabrik/Plant: Jl. Raya Bojonegara, Desa Mangunreja, Kecamatan Bojonegara, Kabupaten Serang, Banten 42456, Indonesia
3 PT Petrokimia Butadiene Indonesia (PBI)	46,25 (Tidak Langsung Indirect)	Petrokimia Petrochemical	Telah Beroperasi Operating	Kantor Pusat/Head Office: Wisma Barito Pacific Tower A, 7th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia Pabrik/Plant: Jl. Raya Anyer Km. 123 Ciwandan, Cilegon, Banten 42456, Indonesia
4 PT Chandra Asri Perkasa (CAP2)	46,26 (Tidak Langsung Indirect)	Petrokimia Petrochemical	Tahap Pengembangan Under Development	Jl. Raya Anyer KM123, Ciwandan, Cilegon, Banten 42456, Indonesia
5 PT Synthetic Rubber Indonesia	20,82 (Tidak Langsung Indirect)	Industri Karet Sintetis Synthetic Rubber Industry	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower A, 7th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
6 Star Energy Group Holdings Pte. Ltd	66,67 (Langsung Direct)	Investasi Investment	Telah Beroperasi Operating	9 Battery Road, #15-01 MYP Centre, Singapore 049910
7 Star Energy Geothermal Pte. Ltd	40,00 (Tidak Langsung Indirect)	Investasi Investment	Telah Beroperasi Operating	9 Battery Road, #15-01 MYP Centre, Singapore 049910
8 Star Energy Phoenix Geothermal JV B.V.	46,50 (Tidak Langsung Indirect)	Investasi Investment	Telah Beroperasi Operating	Strawinskylaan 3127, 8th Floor, 1077ZX Amsterdam, The Netherlands
9 Star Energy Geothermal Philippines B.V.	66,67 (Tidak Langsung Indirect)	Investasi Investment	Belum Beroperasi Yet to operate	Strawinskylaan 3127, 8th Floor, 1077ZX Amsterdam, The Netherlands

	Entitas Anak Subsidiary	Persentase Kepemilikan Saham Share Ownership Percentage	Bidang Usaha Line of Business	Status Operasi Operational Status	Alamat Entitas Anak Subsidiary Address
10	Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Limited	40,00 (Tidak Langsung Indirect)	Panas Bumi Geothermal	Telah Beroperasi Operating	Commerce House, Wickhams Cay 1, P.O. Box 3140, Road Town, Tortola, British Virgin Islands Wisma Barito Pacific Tower A, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
11	Star Energy Geothermal Salak, Ltd	34,64 (Tidak Langsung Indirect)	Panas Bumi Geothermal	Telah Beroperasi Operating	Clarendon House, 2 Church Street, Hamilton HM 11, Bermuda
12	Star Energy Geothermal Salak Pratama, Ltd	34,64 (Tidak Langsung Indirect)	Panas Bumi Geothermal	Telah Beroperasi Operating	Cricket Square, Hutchins Drive, P.O. Box 2681, Grand Cayman, KY1-1111, Cayman Islands
13	Star Energy Geothermal Darajat I, Limited	34,64 (Tidak Langsung Indirect)	Panas Bumi Geothermal	Telah Beroperasi Operating	Providence House, Ease Hill Street, Nassau Bahamas CB 12399
14	Star Energy Geothermal Darajat II, Limited	34,64 (Tidak Langsung Indirect)	Panas Bumi Geothermal	Telah Beroperasi Operating	Clarendon House, 2 Church Street, Hamilton HM 11, Bermuda
15	PT Star Energy Geothermal Halmahera	38,00 (Tidak Langsung Indirect)	Panas Bumi Geothermal	Tahap Pengembangan Under Development	Wisma Barito Pacific Tower A, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
16	PT Star Energy Geothermal Indonesia	39,60 (Tidak Langsung Indirect)	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower A, 3rd Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
17	PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau	5,00 (Langsung Direct) 32,90 (Tidak Langsung Indirect)	Panas Bumi Geothermal	Tahap Pengembangan Under Development	Sentral Senayan II, 25th Floor, Jl Asia Afrika No. 8 Jakarta Pusat, 10270 Indonesia
18	PT Darajat Geothermal Indonesia	5,00 (Langsung Direct) 32,90 (Tidak Langsung Indirect)	Panas Bumi Geothermal	Tahap Pengembangan Under Development	Sentral Senayan II, 25th Floor, Jl Asia Afrika No. 8 Jakarta Pusat, 10270 Indonesia
19	Star Energy Geothermal Holdings (Salak-Darajat) B.V.	43,19 (Tidak Langsung Indirect)	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operating	Strawinskyalaan 3127, 8th Floor, 1077ZX Amsterdam, The Netherlands
20	Star Energy Geothermal (Salak-Darajat) B.V.	34,64 (Tidak Langsung Indirect)	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operating	Strawinskyalaan 3127, 8th Floor, 1077ZX Amsterdam, The Netherlands
21	PT Indo Raya Tenaga	49,00 (Tidak Langsung Indirect)	Pembangkit Listrik Electric Power Generation	Tahap Pengembangan Under Development	Sentral Senayan II, 17th Floor, Jl Asia Afrika No. 8 Jakarta Pusat, 10270 Indonesia
22	PT Tunggal Agathis Indah Wood Industries (TAIWI)	99,99 (Langsung Direct) 0,01 (Tidak Langsung Indirect)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu Logging and timber manufacturing	Telah Beroperasi Operating	Jl. Kemuning No. 30 Kelurahan Stadion – Ternate Maluku Utara 97712, Indonesia Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia

Entitas Anak Subsidiary	Persentase Kepemilikan Saham Share Ownership Percentage	Bidang Usaha Line of Business	Status Operasi Operational Status	Alamat Entitas Anak Subsidiary Address
23 PT Mangole Timber Producers (MTP)	99,99 (Langsung Direct) 0,01 (Tidak Langsung Indirect)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu Logging and timber manufacturing	Telah Beroperasi Operating	Jl. Yos Sudarso No. 104 Manado 95129 Indonesia Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
24 PT Barito Kencana mahardika (BKM)	51,00 (Langsung Direct)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu Logging and timber manufacturing	Tahap Pengembangan Under Development	Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
25 PT Kirana Cakrawala (KC)	60,00 (Tidak Langsung Indirect)	Hutan Tanaman Industri Industrial Timber Plantations	Telah Beroperasi Operating	Gedung TAIWI Jl. Kemuning No. 30, Ternate Maluku Utara 97712 Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
26 PT Kalpika Wanatama (KW)	60,00 (Tidak Langsung Indirect)	Hutan Tanaman Industri Industrial Timber Plantations	Telah Beroperasi Operating	Jl. Yos Sudarso No. 104 Manado 95129 Indonesia Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
27 PT Rimba Equator Permai (REP)	100,00 (Langsung Direct)	Hutan Tanaman Industri Industrial Timber Plantations	Tahap Pengembangan Under Development	Jl. Meranti No. 1 Pontianak 78117 Jl. Yos Sudarso No. 104 Manado 95129 Indonesia Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
28 PT Binajaya Rodakarya (BJRK)	99,97 (Langsung Direct) 0,03 (Tidak Langsung Indirect)	Lem (perekat) Glue (adhesive)	Telah Beroperasi Operating	Desa Jelapat I Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala Banjarmasin, Kalimantan Selatan
29 PT Wiranusa Trisatrya (WT)	99,98 (Langsung Direct) 0,02 (Tidak Langsung Indirect)	Lem (perekat) Glue (adhesive)	Tidak Beroperasi Not Operating	Desa Passo Rt 043/RW 09, Kecamatan Teluk, Ambon Baguala Kota Ambon
30 PT Griya Idola (GI)	99,99 (Langsung Direct) 0,01 (Tidak Langsung Indirect)	Properti Property	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, 6th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
31 PT Griya Tirta Asri (GTA)	100,00 (Tidak Langsung Indirect)	Properti Property	Tahap Pengembangan Under Development	Wisma Barito Pacific Tower B, 6th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia

	Entitas Anak Subsidiary	Persentase Kepemilikan Saham Share Ownership Percentage	Bidang Usaha Line of Business	Status Operasi Operational Status	Alamat Entitas Anak Subsidiary Address
32	PT Mambruk Cikoneng Indonesia (MCI)	99,99 (Tidak Langsung Indirect)	Properti Property	Telah Beroperasi Operating	Jl. Raya Karang Bolong, Desa Cikoneng, 42466, Indonesia
33	PT Agrotama Subur Lestari (ASL)	60,00 (Langsung Direct)	Perkebunan Plantation	Belum Beroperasi Pending operation	Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
34	PT Wahanaguna Margapratama (WM)	60,00 (Langsung Direct)	Perkebunan Plantation	Belum Beroperasi Pending operation	Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
35	PT Royal Indo Mandiri (RIM)	99 (Langsung Direct) 1 (Tidak Langsung Indirect)	Perkebunan Plantation	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
36	PT Grand Utama Mandiri (GUM)	5,00 (Tidak Langsung Indirect)	Perkebunan Plantation	Telah Beroperasi Operating	Desa Balai Sepuak, Balai Sepuak, Sekadau, Kalimantan Barat
37	PT Tintin Boyok Sawit Makmur (TBSM)	5,00 (Tidak Langsung Indirect)	Perkebunan Plantation	Telah Beroperasi Operating	Dusun Tintin Boyong, Desa Tintin Boyok, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat
38	PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua (TBSMD)	5,00 (Tidak Langsung Indirect)	Perkebunan Plantation	Telah Beroperasi Operating	Dusun Rambin, Desa Rambin, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat
39	PT Hamparan Asri Cemerlang (HAC)	98,00 (Tidak Langsung Indirect)	Perkebunan Plantation	Belum Beroperasi Pending operation	Jakarta
40	PT Citra Nusantara Asri (CNA)	98,00 (Tidak Langsung Indirect)	Perkebunan Plantation	Telah Beroperasi Operating	Jakarta
41	PT Persada Kridha Asri (PKA)	98,00 (Tidak Langsung Indirect)	Perkebunan Plantation	Tahap Pengembangan Under Development	Jakarta



Entitas Anak Subsidiary	Persentase Kepemilikan Saham Share Ownership Percentage	Bidang Usaha Line of Business	Status Operasi Operational Status	Alamat Entitas Anak Subsidiary Address
42 PT Redeco Petrolin Utama (RPU)	23,48 (Tidak Langsung Indirect)	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operating	Plaza Sentral Lt. 18 Jendral Sudirman No. 47 Jakarta 12930, Indonesia
43 Marigold Resources Pte. Ltd. (MG)	100 (Langsung Direct)	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operating	1 Phillip Street Singapore, 48692, Singapore
44 Altus Capital Pte. Ltd (AC)	46,26 (Tidak Langsung Indirect)	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operating	One Marina Boulevard #28-00, Singapore 018989
45 PT Wiradaya Lintas Sukses (WLS)	98,00 (Tidak Langsung Indirect)	Lain-lain Others	Tahap Pengembangan Under Development	Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
46 PT Barito Investa Prima	100,00 (Langsung Direct)	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
47 PT Barito Wahana Lestari (BWL)	99,00 (Langsung Direct) 1,00 (Indirect)	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
48 SCG Barito Logistics	51,00 (Tidak Langsung Indirect)	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, M- Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
49 Yayasan Bakti Barito	100,00 (Langsung Direct)	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
50 PT Meranti Griya Asri	100,00 (Langsung Direct)	Properti Property	Tahap Pengembangan Under Development	Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
51 PT Barito Cahaya Nusantara	100,00 (Langsung Direct)	Lain-lain Others	Tahap Pengembangan Under Development	Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia



Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Institution and Professional Capital Market Support

Jenis Type	Nama Name	Alamat Address	Jasa Service
Biro Administrasi Efek Share Registrar	PT Sirca Datapro Perdana (SDP)	Wisma Sirca Jl. Johar No. 18, Menteng, Jakarta Pusat 10340, Indonesia Tel: +62-21 3905920	Administrasi pasar sekunder, dengan fungsi utama bertanggung jawab terhadap daftar pemegang saham dan melaksanakan pencatatan perubahan yang terjadi pada daftar pemegang saham. Secondary market administration, mainly responsible for the shareholders' register and recording of changes to the shareholders register.
Bursa Saham Stock Exchange	Bursa Efek Indonesia (BEI) Indonesia Stock Exchange (IDX)	Indonesia Stock Exchange Building, 1st Tower Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia Tel: +62-21 5150515	BEI mewadahi perdagangan saham dan efek lain setiap perusahaan publik yang terdaftar. IDX organizes the trading of shares and other securities for every registered public company.
Pengawas Kegiatan Business Supervisor	Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Financial Services Authority (OJK)	Gedung Soemitro Djojohadikusumo Jl. Lapangan Banteng Timur 2-4, Jakarta 10710, Indonesia Tel: +62-21 29600000	OJK melaksanakan fungsi pengawasan kegiatan jasa keuangan terhadap sektor perbankan, pasar modal, dan industri kegiatan non bank. OJK supervises the financial service activities of the banking, capital market, and non-bank sectors.
Akuntan Publik Public Accountant	Satrio Bing Eny & Rekan Satrio Bing Eny & Partners	The Plaza Office Tower, 32nd floor Jl. MH. Thamrin Kav 28-30, Jakarta 10350, Indonesia Tel: +62-21 29923100	Audit laporan keuangan tahun buku 2018. Auditing the financial statements for the 2018 financial year.
Kustodian Custodian	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	Indonesia Stock Exchange Building, 1st Tower, 5th floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia Tel: +62-21 5152855	KSEI melakukan administrasi efek yang dikeluarkan oleh Perseroan. KSEI conducts securities administration issued by the Company.

Sertifikasi dan Penghargaan

Certifications and Awards

SERTIFIKASI

Perseroan senantiasa memastikan bahwa setiap entitas anak telah memenuhi sertifikasi yang diberlakukan di masing-masing bidang industri yang dijalani. Uraian seluruh sertifikat yang dimiliki oleh entitas anak Perseroan adalah sebagai berikut.

CERTIFICATIONS

The Company strives to ensure that every one of its subsidiaries has the required certificate for their respective industries. The certificates owned by the Company's subsidiaries are as follows.



ISO 9001:2015

Pemberi Sertifikat Certifier:
SGS

Masa Berlaku Validity Period:
16 November 2017
– 30 October 2019



ISO 9001:2015

Pemberi Sertifikat Certifier:
SGS

Masa Berlaku Validity Period:
8 October 2017
– 25 July 2018



ISO 50001:2011

Pemberi Sertifikat Certifier:
Lloyd's Register Quality
Assurance

Masa Berlaku Validity Period:
13 December 2017
– 12 December 2020



ISO 14001:2015

Pemberi Sertifikat Certifier:
SGS

Masa Berlaku Validity Period:
9 November 2017
– 4 February 2020



ISO 14001:2015

Pemberi Sertifikat Certifier:
SGS

Masa Berlaku Validity Period:
22 August 2017
– 21 November 2019



ISO 14001:2015

Pemberi Sertifikat Certifier:
SGS

Masa Berlaku Validity Period:
9 October 2017
– 24 July 2020



Responsible Care Verification

Pemberi Sertifikat Certifier:
Responsible Care Indonesia

Masa Berlaku Validity Period:
23 October 2017
– 22 October 2019



SNI & Sucofindo

Pemberi Sertifikat Certifier:
Sucofindo

Masa Berlaku Validity Period:
13 January 2015 – 12 January 2019



SNI & STP

Pemberi Sertifikat Certifier:
Sentra Teknologi Polymer

Masa Berlaku Validity Period:
8 July 2015 – 8 July 2019



Sistem Jaminan Halal

Pemberi Sertifikat Certifier:
Majelis Ulama Indonesia (MUI)

INDONESIAN COUNCIL OF ULAMA (MUI)
Masa Berlaku Validity Period:
7 January 2016 – 6 January 2020



Kategori A dalam Total Productive Maintenance (TPM) Excellence Award
Category A in Total Productive Maintenance (TPM) Excellence Award

Japan Institute of Plant Maintenance



Bidang Penanganan Kemiskinan dalam Padmamitra Awards 2018
Handling of Poverty in Padmamitra Awards 2018

Kementerian Sosial
Ministry of Social



Medali Emas dan Medali Perak dalam International Convention on Quality Control Circle
Gold Medal and Silver Medal in International Convention on Quality Control Circle

The Quality and Productivity Association of The Philippines (QPAP)



Emiten Terbaik Kategori Industri Dasar dan Kimia dalam Bisnis Indonesia Award

Best Issuer in Category of Basic Industry and Chemical in Bisnis Indonesia Award

Media Bisnis Indonesia



Top 50 Big Capitalization dalam The 10th IICD Corporate Governance Award 2018

Top 50 Big Capitalization dalam The 10th IICD Corporate Governance Award 2018

Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)



Gold Award dalam Operational Excellence Conference & Award 2018

Gold Award in Operational Excellence Conference & Award 2018

SSCX International



Medali Platinum & Emas dalam Temu Karya Mutu & Produktifitas Nasional (TKMPN) XXII dan International Quality & Productivity Convention (IQPC) 2018

Platinum & Gold Medal In National Quality & Productivity Meeting (TKMPN) XXII and International Quality & Productivity Convention (IQPC) 2018

WKM & AMMPI



Penghargaan Industri Hijau 2018
2018 Green Industry Award

Kementerian Perindustrian
Ministry of Industry



Kategori Hijau dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER)

Green Category in Rating Assessment Program of Corporate Performance in Environmental Management (PROPER)

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Ministry of Environment and Forestry



Penghargaan atas Program CSR Jawa Barat dari Gubernur Jawa Barat
West Java CSR Award from the Governor of West Java



Penghargaan Subroto – Peringkat ADITAMA dalam Kesehatan dan Keselamatan Geothermal 2018
Subroto Award – ADITAMA Rank in Geothermal Health and Safety 2018



Penghargaan Subroto – Peringkat ADITAMA dalam Pelestarian Lingkungan Geothermal 2018
Subroto Award – ADITAMA Rank in Geothermal Environmental Preservation 2018



Penghargaan PROPER – Peringkat Emas dari Kementerian Lingkungan dan Kehutanan
PROPER Award – Gold Rank from the Ministry of Environment and Forestry



Penghargaan P2HIV – Kategori Platinum dari Kementerian Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
P2HIV Award – Platinum Category from the Ministry of Employment and Transmigration



Warta Ekonomi – Green CEO Award 2018
Green CEO Award 2018 from Warta Ekonomi



Warta Ekonomi – Top 7 Social Business Innovation Company 2018, Kategori Energi
Top 7 Social Business Innovation Company 2018, Energy Category from Warta Ekonomi



Penghargaan Zero Accident dari Kementerian Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
Zero Accident Award from the Ministry of Employment and Transmigration



Tata Kelola Perusahaan

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



66 Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance
Implementation

67 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders

81 Dewan Komisaris
The Board of Commissioners

84 Direksi
The Board of Directors

**88 Hubungan Afiliasi Direksi
dan Dewan Komisaris**
The Board of Directors and The Board
of Commissioners' Affiliation

88 Komite Audit
Audit Committee

92 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

94 Audit Internal
Internal Audit

99 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System

101 Manajemen Risiko
Risk Management

**108 Penerapan Pedoman Tata Kelola
Perusahaan Terbuka**
Corporate Governance Guidelines for
Public Companies

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan menyadari bahwa Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau Good Corporate Governance (GCG) adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan. Penerapan GCG bukan hanya bertujuan untuk memastikan terpenuhinya asas transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga menjaga kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Di samping itu, komitmen Perseroan untuk menerapkan seluruh prinsip GCG juga berfungsi untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik demi peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha Perseroan.

Sebagai holding company, Perseroan menerapkan GCG secara terintegrasi pada seluruh entitas anak. Dalam penerapannya, Perseroan juga memberikan perhatian penuh terhadap hak pemegang saham dan pemangku kepentingan, sehingga tercipta sinergi yang menguntungkan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan usaha Perseroan.

LANDASAN PELAKSANAAN

Sebagai Perusahaan Terbuka, praktik GCG yang diterapkan oleh Perseroan mengacu kepada sejumlah peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta perubahannya. Hal ini dilakukan guna menjamin kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan perundang-undangan tersebut dan memastikan keberlanjutan usaha di masa yang akan datang. Peraturan dan perundang-undangan yang dijadikan landasan Perseroan dalam menerapkan GCG adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia
 - a. No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
 - b. No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi;
 - c. No. 15 Tahun 2002 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2003;
 - d. No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan peraturan pelaksanaannya;
 - e. No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal; dan
 - f. No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Surat Edaran OJK (SEOJK), dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Peraturan Bapepam-LK), di antaranya:
 - a. POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham

CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

The Company understands the vital role of Good Corporate Governance (GCG) in the Company's operations. GCG practices are implemented not only to ensure transparency and accountability, but also to maintain the trust of the shareholders and other stakeholders. Furthermore, the Company's commitment to implementing all GCG principles also supports its efforts to generate better performance for enhanced competitive edge and business sustainability.

As a holding company, the Company implements an integrated GCG across all of its subsidiaries. In practice, the Company considers the interest of its shareholders and stakeholders for the creation of a synergic relationship between all parties involved in the Company's business activities.

IMPLEMENTATION BASIS

As a Public Company, the Company refers to a series of prevailing laws and regulations including any amendment thereto in GCG implementation. This is done to ensure the Company's compliance with such laws and regulations, as well as to ensure business sustainability in the future. The Company based its GCG implementation on these following laws and regulations:

1. Laws of the Republic of Indonesia
 - a. No. 8 of 1995 on Capital Market and its implementing regulations;
 - b. No. 20 of 2001 on the Amendment to Law No. 31 of 1999 on the Eradication of Corruption;
 - c. No. 15 of 2002 on Money Laundering as Amended through Law No. 25 of 2003;
 - d. No. 13 of 2003 on Employment and its regulation of implementation;
 - e. No. 25 of 2007 on Capital Investment; and
 - f. No. 40 of 2007 on Limited Liability Company; No. 13 of 2003 on Employment and its implementing regulations.
2. Regulations of the Financial Services Authority (OJK) and Regulations of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK), including:
 - a. POJK No. 32/POJK.04/2014 on the Planning and Holding of General Meeting of Shareholders of

Perusahaan Terbuka sebagaimana diubah dengan POJK No. 10/POJK.04/2017;

- b. POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
 - c. POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik;
 - d. POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik;
 - e. SEOJK No. 6/SEOJK.04/2014 tentang Tata Cara Penyampaian Laporan secara Elektronik oleh Emiten atau Perusahaan Publik;
 - f. POJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
 - g. POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
 - h. POJK No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik;
 - i. SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, dan lampirannya;
 - j. POJK No. 29/POJK.04/2016, tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
 - k. SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
 - l. POJK dan SEOJK lainnya yang terkait; dan
 - m. Peraturan Bapepam-LK lainnya yang terkait dan yang masih berlaku.
3. Anggaran Dasar Perseroan; dan
 4. Surat Keputusan Direksi tentang Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang diberlakukan di Perseroan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah pemangku wewenang tertinggi dalam struktur organisasi Perseroan yang berfungsi sebagai wadah bagi pemegang saham untuk menetapkan arah perkembangan usaha Perseroan di tahun-tahun mendatang. Keputusan RUPS dibuat berdasarkan prinsip kewajaran dan transparansi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. RUPS juga menjadi tempat bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban seluruh kegiatan yang dilaksanakan sepanjang tahun buku kepada pemegang saham.

Jenis RUPS yang dilaksanakan oleh Perseroan terdiri dari 2 (dua) jenis, yakni RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB). RUPST bersifat wajib untuk diselenggarakan setiap tahunnya paling lambat 6 (enam) bulan setelah berakhirnya tahun buku. Sementara, pelaksanaan RUPSLB bersifat kondisional atau sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

Public Companies as amended by POJK No. 10/POJK.04/2017;

- b. POJK No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;
 - c. POJK No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committees of Issuers or Public Companies;
 - d. POJK No. 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretary of Issuers or Public Companies;
 - e. SEOJK No. 6/SEOJK.04/2014 on the Procedures for Electronic Reporting by Issuers or Public Companies;
 - f. POJK No. 8/POJK.04/2015 on Websites of Issuers or Public Companies;
 - g. POJK No. 21/POJK.04/2015 on Governance Guidelines for Public Companies;
 - h. POJK No. 31/POJK.04/2015 on the Disclosure of Information or Material Facts by Issuers or Public Companies;
 - i. SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 on Governance Guidelines for Public Companies, and its attachments;
 - j. POJK No. 29/POJK.04/2016 on Annual Report of Issuers or Public Companies;
 - k. SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016 on the Form and Content of Annual Report of Issuers or Public Companies;
 - l. Other related POJK and SEOJK; and
 - m. Other related and prevailing Bapepam-LK Regulation.
3. The Company's Articles of Association.
 4. The Board of Directors' Decree on the Implementation of Corporate Governance within the Company.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest rank within the Company's organizational structure, serving as a medium for the shareholders to determine the direction of the Company's business development in the coming years. The resolutions made in the GMS are grounded in the fairness and transparency principles in accordance with the prevailing laws and regulations. The GMS is also a forum for the Board of Commissioners and the Board of Directors to report its accountability regarding the activities carried out during the fiscal year to the shareholders.

The Company conducts 2 (two) forms of GMS, consisting of Annual GMS (AGMS) and Extraordinary GMS (EGMS). AGMS is a compulsory meeting that shall be conducted within 6 (six) months at the latest as of the end of the fiscal year. Meanwhile, EGMS is conditional and can be conducted at any time as needed by the Company.

KEPUTUSAN RUPS 2017

Sepanjang tahun 2017, Perseroan telah menyelenggarakan empat kali RUPS, yang terdiri dari satu kali RUPST pada tanggal 8 Juni 2017 dan tiga kali RUPSLB, yakni pada tanggal 3 Februari 2017, 8 Juni 2017, dan 13 Desember 2017. Seluruh RUPS yang dilaksanakan bertempat di Wisma Barito Pacific, Jakarta.

RUPST 2017

Berikut adalah hasil keputusan RUPST pada tanggal 8 Juni 2017 dan realisasinya:

Keputusan RUPST 2017 2017 AGMS Resolutions

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2016 dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016; Approved the Company's Annual Report for the 2016 financial year and validated the Company's Balance Sheet and Profit-Loss Account for the financial year that ended on December 31, 2016;

2. Memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et decharge) kepada Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan yang dilakukan dan kepada Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku 2016, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan serta tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan dan hukum yang berlaku;

Authorized full discharge and acquittal of the Board of Directors (volledig acquit de charge) for the Company's management and of the Board of Commissioners for the monitoring during the financial year of 2016, as long as those actions are reflected in the Annual Report and not contradictory to the prevailing laws and regulations;

3. Menyetujui penggunaan dana dari laba Perseroan untuk pengembangan usaha dan modal kerja anak perusahaan; Approved for the Company's profit to be utilized for the subsidiaries' business development and for working capital;

4. Menyetujui penunjukan Akuntan Bing Harianto dari Kantor Akuntan Publik "Satrio Bing Eny & Rekan", anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited ataupun para penerus dan penggantinya yang merupakan anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2017;

Approved the appointment of Accountant Bing Harianto of the Public Accounting Firm "Satrio Bing Eny & Partners", member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited to audit the Company's Financial Statement for the 2017 financial year;

5. Menyetujui memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan persyaratan penunjukan lainnya yang wajar bagi Kantor Akuntan Publik tersebut dan untuk menunjuk akuntan pengganti dari Kantor Akuntan Publik yang sama apabila karena sebab apapun Akuntan Publik tersebut tidak dapat menyelesaikan audit Laporan Keuangan Perseroan;

2017 GMS RESOLUTIONS

Throughout 2017, the Company conducted 4 (four) GMS, which consists of 1 (one) AGMS which was held on June 8, 2017, and 3 (three) EGMS which were held on February 3, June 8 and December 13, 2017. All GMS were held at Wisma Barito Pacific, Jakarta.

2017 AGMS

The following are resolutions of the AGMS held on June 8, 2017 and their realizations:

Realisasi dan Tindak Lanjut oleh Manajemen Realization and Follow Up by the Management Resolutions

Telah direalisasikan
Have been implemented.

Telah direalisasikan
Have been implemented.

Telah direalisasikan
Have been implemented.

Telah direalisasikan
Have been implemented.

Telah direalisasikan
Have been implemented.

Approved to grant authority to the Board of Commissioners to determine honorarium and other reasonable appointment requirements for the Public Accountant and to appoint a substitute accountant from the same Public Accounting Firm if, due to any reason, the Public Accountant is unable to complete the audit of the Company's Financial Statements;

- | | |
|---|--|
| <p>6. Menyetujui Perubahan Susunan Pengurus Perseroan, sehingga susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:
Approved changes to the Company's Management, resulting in the following composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komisaris Utama President Commissioner:
Prajogo Pangestu • Komisaris Commissioner:
Harlina Tjandinegara • Komisaris (Independen) Commissioner (Independent):
Alimin Hamdy • Direktur Utama President Director:
Agus Salim Pangestu • Wakil Direktur Utama Vice President Director:
Rudy Suparman • Direktur Director:
Salwati Agustina • Direktur (Independen) Director (Independent):
Henky Susanto <p>Dengan masa jabatan sampai dengan penutupan RUPST Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2019;
With a term of office that expires at the closing of the 2019 AGMS of the Company;</p> | <p>Telah direalisasikan
Have been implemented.</p> |
| <p>7. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri untuk menghadap pejabat yang berwenang dan notaris untuk menyatakan keputusan-keputusan yang diambil di dalam Rapat ini, menandatangani akta-akta, menyampaikan keterangan, membuat dan menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan;
Granted the power to the Board of Directors with substitution rights, both collectively and individually to appear before the authorized officer and notary to announce the resolutions made in this Meeting, to sign deeds, to submit statements, to draw up and to sign the required documents;</p> | <p>Telah direalisasikan
Have been implemented.</p> |
| <p>8. Menyetujui penetapan remunerasi dan/atau tunjangan lainnya bagi segenap anggota Dewan Komisaris Perseroan termasuk Komisaris Independen yang secara keseluruhan setelah dipotong pajak penghasilan tidak melebihi jumlah Rp10 miliar per tahun terhitung sejak ditutupnya Rapat, dan selanjutnya Rapat melimpahkan wewenang kepada Komisaris Utama Perseroan untuk menentukan besarnya remunerasi dan tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris; dan
Approved that the remuneration and/or other allowances for all members of the Board of Commissioners including the Independent Commissioners, which amount after income tax shall not exceed Rp 10 billion for every year as of the closing of the Meeting and furthermore, the Meeting grants the authority to the President Commissioners to determine the amount of remuneration and other allowances for each member of the Board of Commissioners; and</p> | <p>Telah direalisasikan
Have been implemented.</p> |

9. Menyetujui melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya remunerasi dan/atau tunjangan lainnya bagi setiap anggota Direksi Perseroan.
- Approved to grant the authority to the Board of Commissioners to determine the amount of remuneration and/or other allowances for each member of the Board of Directors.
- Telah direalisasikan
Have been implemented.

RUPSLB 2017

Berikut adalah hasil keputusan RUPSLB pada tanggal 3 Februari 2017 dan realisasinya:

Keputusan RUPSLB 2017 2017 EGMS Resolutions

2017 EGMS

The following are resolutions of the EGMS on February 3, 2017 and their realization:

Realisasi dan Tindak Lanjut oleh Manajemen Realization and Follow Up by the Management Resolutions

1. Menyetujui penjaminan atas saham-saham Perseroan di dalam PT Chandra Asri Petrochemicals Tbk. sebanyak-banyaknya 850.000.000 (delapan ratus lima puluh juta) lembar saham guna memperoleh pinjaman sebanyak-banyaknya sejumlah US\$300.000.000 (tiga ratus juta dolar Amerika Serikat) dari sindikasi bank.
- Approved the pledge of a maximum 850,000,000 (eight hundred and fifty million) shares of the Company's shares in PT Chandra Asri Petrochemicals Tbk. in order to obtain a maximum loan of US\$300,000,000 (three hundred million United States dollars) from a syndication bank.
- Telah direalisasikan
Have been implemented.
2. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri untuk menghadap pejabat yang berwenang dan notaris untuk menyatakan keputusan-keputusan yang diambil di dalam Rapat ini, menandatangani akta-akta, menyampaikan keterangan, membuat dan menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan untuk selanjutnya ditindaklanjuti sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan untuk mengambil dan melakukan setiap dan seluruh tindakan lain atau untuk melakukan tindakan lain apa pun juga yang diperlukan atau sepatutnya diperlukan atau dianggap perlu, dalam pelaksanaan Keputusan Rapat ini, tanpa ada yang dikecualikan.
- Granted power to the Board of Directors of the Company with substitution rights, both collectively and individually, to appear before the authorized officer and notary to declare the resolutions made in this Meeting, to sign deeds, to submit statements, to create and to sign the required documents to be further followed up in accordance with the prevailing laws and to take and perform any and all other actions or to perform any other action required or duly required or deemed necessary, in the execution of this Meeting's Resolutions, without any exceptions.
- Telah direalisasikan
Have been implemented.

Berikut adalah hasil keputusan RUPSLB pada tanggal 8 Juni 2017 dan realisasinya:

The following are the resolutions of the EGMS held on June 8, 2017 and their realizations:

Keputusan RUPSLB 2017 2017 EGMS Resolutions

Realisasi dan Tindak Lanjut oleh Manajemen Realization and Follow Up by the Management Resolutions

- | | |
|--|--|
| <p>1. Menyetujui pemecahan nilai nominal saham Perseroan (stock split) yang sebelumnya adalah Rp1.000 (seribu Rupiah) per lembar saham menjadi Rp500 (lima ratus Rupiah) per lembar saham; dan
Approved stock split of the Company shares from Rp1,000 (one thousand Rupiah) to Rp500 (five hundred Rupiah) per share; and</p> | <p>Telah direalisasikan
Have been implemented.</p> |
| <p>2. Menyetujui perubahan Pasal 4 ayat (1) dan (2) Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham (stock split) menjadi sebagai berikut:
Approved the amendments to Article 4 paragraphs (1) and (2) of the Articles of Association regarding the stock split to be as follows:
Pasal 4 ayat (1) dan (2) Article 4 paragraphs (1) and (2)</p> <p>1. Modal Dasar Perseroan berjumlah Rp27.900.000.000.000 (dua puluh tujuh triliun sembilan ratus miliar Rupiah) terbagi atas 55.800.000.000 (lima puluh lima miliar delapan ratus juta) saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp500,- (lima ratus Rupiah);
The Company's Authorized Capital in the amount of Rp27,900,000,000,000 (twenty seven trillion nine hundred billion Rupiah) is divided into 55,800,000,000 (fifty five billion eight hundred million) shares, with a nominal value of Rp500,- (five hundred Rupiah) per share;</p> <p>2. Dari modal tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar 25% (dua puluh lima persen) atau sejumlah Rp6.979.892.784.000 (enam triliun sembilan ratus tujuh puluh sembilan miliar delapan ratus sembilan puluh dua juta tujuh ratus delapan puluh empat ribu Rupiah) oleh para pemegang saham, terdiri dari 13.959.785.568 (tiga belas miliar sembilan ratus lima puluh sembilan juta tujuh ratus delapan puluh lima ribu lima ratus enam puluh delapan) lembar saham.
Out of the capital, 25% (twenty five percents) or Rp6,979,892,784,000 (six trillion nine hundred seventy nine billion eight hundred ninety two million seven hundred eighty four thousand Rupiah) has been issued and paid up by the shareholders, comprising 13,959,785,568 (thirteen billion nine hundred fifty nine million seven hundred eighty five thousand five hundred sixty eight) shares.</p> | <p>Telah direalisasikan
Have been implemented.</p> |
| <p>3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri untuk menghadap pejabat yang berwenang dan notaris untuk menyatakan keputusan-keputusan yang diambil di dalam Rapat ini, menandatangani akta-akta, menyampaikan keterangan, membuat dan menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan.
Granted power to the Board of Directors with substitution right, both collectively and individually to appear before the authorized officer and notary to announce the resolutions made in this Meeting, to sign deeds, to submit statements, to draw up and to sign the required documents.</p> | <p>Telah direalisasikan
Have been implemented.</p> |

Berikut adalah hasil keputusan RUPSLB pada tanggal 13 Desember 2017 dan realisasinya:

Keputusan RUPSLB 2017 2017 EGMS Resolutions

1. Menyetujui pembelian kembali saham Perseroan (*buy back*) sebanyak-banyaknya sebesar 100.000.000 (seratus juta) saham Perseroan dengan alokasi jumlah dana sebanyak-banyaknya sebesar Rp200.000.000.000 (dua ratus miliar Rupiah).

Approved buy back of the Company's shares in the maximum amount of 100,000,000 (one hundred million) shares with a maximum fund allocation of Rp200,000,000,000 (two hundred billion Rupiah).

2. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri untuk menghadap pejabat yang berwenang dan notaris untuk menyatakan keputusan-keputusan yang diambil di dalam Rapat ini, menandatangani akta-akta, menyampaikan keterangan, membuat dan menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan.

Granted power to the Board of Directors with substitution right, both collectively and individually to appear before the authorized officer and notary to announce the resolutions made in this Meeting, to sign deeds, to submit statements, to draw up and to sign the required documents.

The following are resolutions of the EGMS held on December 13, 2017 and their realizations:

Realisasi dan Tindak Lanjut oleh Manajemen Realization and Follow Up by the Management Resolutions

Telah direalisasikan
Have been implemented.

Telah direalisasikan
Have been implemented.

KEPUTUSAN RUPS 2018

Sepanjang tahun 2018, Perseroan telah menyelenggarakan 4 (empat) kali RUPS yang terdiri dari satu kali RUPST pada tanggal 8 Juni 2018, dan 3 (tiga) kali RUPSLB, yakni pada tanggal 21 Maret, 11 April, dan 28 November 2018. Seluruh RUPS yang dilaksanakan bertempat di Wisma Barito Pacific, Jakarta.

RUPST 2018

Berikut adalah hasil keputusan RUPST pada tanggal 8 Juni 2018 dan realisasinya:

Keputusan RUPST 2018 2018 AGMS Resolutions

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017 dan pengesahan posisi keuangan konsolidasian dan perhitungan laba rugi konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017;

Approved the Company's Annual Report for the financial year ended December 31, 2017 and validated the Company's consolidated balance sheet and profit-loss account for the financial year ended December 31, 2017;

2018 GMS RESOLUTIONS

Throughout 2018, the Company conducted 4 (four) GMS, consisting of 1 (one) AGMS on June 8, 2018 and 3 (three) EGMS which were held on March 21, April 11, and November 28, 2018. All GMS were held at Wisma Barito Pacific, Jakarta.

2018 AGMS

The followings are resolutions of the AGMS held on June 8, 2018 and their realizations:

Realisasi dan Tindak Lanjut oleh Manajemen Realization and Follow Up by The Management

Telah direalisasikan
Have been implemented.

Keputusan RUPSLB 2018 2018 AGMS Resolutions

Realisasi dan Tindak Lanjut oleh Manajemen Realization and Follow Up by The Management

- | | |
|--|--|
| <p>2. Memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et decharge) kepada Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan yang dilakukan dan kepada Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku 2017, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan serta tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan dan hukum yang berlaku;</p> <p>Authorized full discharge and acquittal of the Board of Directors (volledig acquit et decharge) for the Company's management and of the Board of Commissioners for the monitoring during the financial year of 2017, as long as those actions are reflected in the Annual Report and not contradictory to the prevailing laws and regulations;</p> | <p>Telah direalisasikan
Have been implemented.</p> |
| <p>3. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun berjalan, yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk, yang berjumlah US\$118.116.000 (seratus delapan belas juta seratus enam belas ribu Dolar Amerika Serikat) sebagai berikut:</p> <p>Approved the use of the Company's net profit attributable to the owners of the Company amounted to US\$118,116,000 (one hundred eighteen million one hundred sixteed thousand United States Dollars) as follows:</p> <p>a. Sebesar US\$1.500.000 (satu juta lima ratus ribu Dolar Amerika Serikat) atau setara dengan 1,3% (satu koma tiga persen) akan disisihkan sebagai cadangan, sesuai dengan Pasal 70 ayat 1 Undang-Undang No. 40 tahun 2017 tentang Perseroan Terbatas;</p> <p>US\$1,500,000 (one million five hundred thousand United States Dollars) or equivalent to 1.3% (one point three percent) to be used as reserve fund, in accordance with Article 70 paragraph 1 of Law No. 40 of 2017 on Limited Liability Companies.</p> <p>b. Sebesar US\$30.000.000 (tiga puluh juta Dolar Amerika Serikat) atau setara dengan 25,4% (dua puluh lima koma empat persen) akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 29 Juni 2018 (recording date) dalam jumlah yang setara dengan kurs Rupiah yang berlaku pada saat itu; dan</p> <p>US\$30,000,000 (thirty million United States Dollars) or equivalent to 25.4% (twenty five point four percent) to be distributed as dividend for the Company's shareholders registered on the Company's Shareholder Registrar as of June 29, 2018 (recording date) in the amount equal to the valid exchange rate of Rupiah at that time; and</p> <p>c. Sebesar US\$86.616.000 (delapan puluh enam juta enam ratus enam belas ribu Dolar Amerika Serikat) atau setara dengan 73,3% (tujuh puluh tiga koma tiga persen) merupakan laba ditahan yang akan digunakan untuk pengembangan usaha Perseroan atau entitas anak Perseroan.</p> <p>US\$86,616,000 (eighty six million six hundred sixteen thousand United States Dollars) or equivalent to 73.3% (seventy three point three percent) to be used as retained earning that will be used for the Company's or its subsidiaries' business development.</p> | <p>Telah direalisasikan
Have been implemented.</p> |

Keputusan RUPSLB 2018 2018 AGMS Resolutions

Realisasi dan Tindak Lanjut oleh Manajemen Realization and Follow Up by The Management

4. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang penuh kepada Direksi Perseroan untuk menentukan waktu dan tata cara pelaksanaan pembagian dividen tersebut serta mengumumkannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
Approved to grant full authority to the Company's Board of Commissioners to determine the period and procedure of dividend distribution as well as its announcement in accordance with the prevailing laws and regulations;

Telah direalisasikan
Have been implemented.

5. Menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik "Satrio Bing Eny & Rekan", anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2018;
Approved the appointment of Accountant Bing Harianto of the Public Accounting Firm "Satrio Bing Eny & Partners", member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited to audit the Company's Consolidated Financial Statements for the financial year 2018;

Telah direalisasikan
Have been implemented.

6. Menyetujui pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan persyaratan penunjukan lainnya yang wajar bagi Kantor Akuntan Publik tersebut dan untuk menunjuk akuntan pengganti dari Kantor Akuntan Publik yang sama apabila karena sebab apapun Akuntan Publik tersebut tidak dapat menyelesaikan audit Laporan Keuangan Perseroan;
Approved to grant the authority to the Board of Commissioners to determine honorarium and other reasonable appointment requirements for the Public Accountant and to appoint a substitute accountant from the same Public Accounting Firm if, due to any reason, the Public Accountant is unable to complete the audit of the Company's Financial Statements;

Telah direalisasikan
Have been implemented.

Telah direalisasikan
Have been implemented.

7. Menyetujui pengunduran diri Ibu Salwati Agustina dan Bapak Henky Susanto dari jabatannya masing-masing selaku Direktur dan Direktur Independen Perseroan, terhitung sejak ditutupnya rapat;
Approved the resignation of Salwati Agustina and Henky Susanto from their positions as the Company's Director and Independent Director, respectively, effective at the closing of this meeting;
Sehingga, terhitung sejak ditutupnya rapat, susunan Pengurus Perseroan akan menjadi sebagai berikut:
Therefore, after this meeting, the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

- Komisaris Utama President Commissioner:
Prajogo Pangestu
- Komisaris Commissioner:
Harlina Tjandinegara
- Komisaris (Independen) Commissioner (Independent):
Alimin Hamdy

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS

- Direktur Utama President Director:
Agus Salim Pangestu
- Wakil Direktur Utama Vice President Director:
Rudy Suparman

Keputusan RUPSLB 2018 2018 AGMS Resolutions

Realisasi dan Tindak Lanjut oleh Manajemen Realization and Follow Up by The Management

<ul style="list-style-type: none"> • Direktur Director: Andry Setiawan • Direktur (Independen) Director (Independent): David Kosasih 	<p>Telah direalisasikan Have been implemented.</p>
<p>8. Memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et decharge) kepada Ibu Salwati Agustina dan Bapak Henky Susanto atas tindakan pengurusan yang dilakukan, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan dan hukum yang berlaku; Authorized full discharge and acquittal (volledig acquit et decharge) of Salwati Agustina and Henky Susanto for the management of the Company, as long as those actions are not contradictory to the prevailing laws and regulations;</p>	<p>Telah direalisasikan Have been implemented.</p>
<p>9. Menyetujui penetapan remunerasi dan/atau tunjangan lainnya bagi segenap anggota Dewan Komisaris Perseroan termasuk Komisaris Independen yang secara keseluruhan setelah dipotong pajak penghasilan tidak melebihi jumlah Rp10 miliar per tahun terhitung sejak ditutupnya rapat, dan selanjutnya rapat melimpahkan wewenang kepada Komisaris Utama Perseroan untuk menentukan besarnya remunerasi dan tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris; Approved that the remuneration and/or other allowances for all members of the Board of Commissioners including the Independent Commissioners after income tax shall not exceed Rp10 billion for every year as of the closing of the Meeting and furthermore, the Meeting grants the authority to the President Commissioners to determine the amount of remuneration and other allowances for each member of the Board of Commissioners;</p>	<p>Telah direalisasikan Have been implemented.</p>
<p>10. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya remunerasi dan/atau tunjangan lainnya bagi setiap anggota Direksi Perseroan; Approved to grant the authority to the Board of Commissioners to determine the amount of remuneration and/or other allowances for each member of the Board of Directors;</p>	<p>Telah direalisasikan Have been implemented.</p>
<p>11. Menyetujui pemberian insentif saham kepada karyawan dan manajemen Perseroan sebanyak-banyaknya 100.000.000 (seratus juta) saham yang diambil dari saham treasury yang pelaksanaannya akan dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu 6 (enam) tahun, terhitung sejak disetujui oleh rapat ini; dan Approved the granting of 100,000,000 (one hundred million) treasury shares as shares incentive for the Company's employee and management to be gradually implemented within the period of 6 (six) years, as of its approval in this meeting;</p>	<p>Sampai saat ini, Perseroan masih menyiapkan aturan yang akan dipakai untuk pelaksanaan ESOP/MSOP ini. As of to date, the Company still in the process of preparing the rules for the implementation of this ESOP/MSOP.</p>
<p>12. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang penuh kepada Direksi Perseroan untuk menentukan waktu dan tata-cara pelaksanaan pemberian insentif saham tersebut, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menentukan kriteria karyawan dan manajemen yang berhak menerima insentif tersebut.</p>	<p>Sampai saat ini, Perseroan masih menyiapkan aturan yang akan dipakai untuk pelaksanaan ESOP/MSOP ini. As of to date, the Company still in the process of preparing the rules for the implementation of this ESOP/MSOP.</p>

Approved to grant full authority to the Company's Board of Directors to determine the period and procedure of the aforementioned share incentive, in accordance with the prevailing laws and regulations, as well as to determine the criteria of the employees and management entitled to receive such incentive.

RUPSLB 2018

Berikut adalah hasil keputusan RUPSLB pada tanggal 21 Maret 2018 dan realisasinya:

Keputusan RUPSLB 2018 2018 EGMS Resolutions

1. Menyetujui rencana Perseroan untuk menjaminkan harta kekayaan Perseroan dengan nilai lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih Perseroan sehubungan dengan rencana Perseroan dan atau anak perusahaan dalam mendapatkan fasilitas pinjaman dari institusi perbankan.

Approved the Company's plan to provide collateral over its total net assets with value more than 50% in relation to the plan of the Company or aits subsidiary plan to obtain loan facility from banking institutions.

2. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri untuk menghadap pejabat yang berwenang dan notaris untuk menyatakan keputusan-keputusan yang diambil di dalam rapat ini, menandatangani akta-akta, menyampaikan keterangan, membuat dan menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan.

Authorized the Board of Directors of the Company with substitution rights, to jointly or individually, appear before the Authorities and Notary to declare all the decisions made in this meeting, to sign deeds, to convey information, to create, and to sign all necessary documents.

2018 EGMS

The followings are resolutions of the EGMS held on March 21, 2018 and their realizations:

Realisasi dan Tindak Lanjut oleh Manajemen Realization and Follow Up by The Management

Telah direalisasikan
Have been implemented.

Telah direalisasikan
Have been implemented.

Berikut adalah hasil keputusan RUPSLB pada tanggal 11 April 2018 dan realisasinya:

The followings are the resolutions of the AGMS held on April 11, 2018 and their realizations:

Keputusan RUPSLB 2018 2018 EGMS Resolutions

Realisasi dan Tindak Lanjut oleh Manajemen Realization and Follow Up by the Management Resolutions

- | | |
|---|--|
| <p>1. Menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk mengeluarkan saham sebanyak-banyaknya 5.600.000.000 (lima milyar enam ratus juta) saham dan mengeluarkan Waran yang dapat ditukar menjadi saham sebanyak-banyaknya 1.400.000.000 (satu milyar empat ratus juta) saham dengan nilai nominal Rp. 500 , sehingga jumlah saham baru yang akan diterbitkan dari PUT II dan Waran adalah sebanyak-banyaknya 7.000.000.000 (tujuh milyar) saham dengan nilai nominal Rp. 500 per saham, yang akan dilaksanakan setelah efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari OJK;</p> <p>Approved the Company's plan to increase issued and paid-up capital of the Company by issuing Pre-emptive Rights to its shareholders through a limited public offering mechanism for the amount of up to 5,600,000,000 (five billion and six hundred million) shares, and the issuance of Warrants that can be exchanged with shares for the amount of up to 1,400,000,000 (one billion and four hundred million) shares with nominal value of Rp 500 per share, resulting the number of new shares to be issued following the Rights Issue and Warrants shall be 7,000,000,000 (seven billion) shares with nominal value of Rp 500 per share, which will be implemented upon the effective Registration Statement from the OJK;</p> | <p>Telah direalisasikan
Have been implemented.</p> |
| <p>2. Menyetujui memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan PUT II Perseroan, termasuk tetapi tidak terbatas dengan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk POJK 32/2015, antara lain meliputi:</p> <p>Approved the granting of power of attorney to the Board of Directors of the Company to perform all necessary actions in relation to the Company's Rights Issue, including but not limited to comply with all terms and condition as stipulated by applicable laws and regulations including POJK 32/2015:</p> <p>a. Menentukan kepastian jumlah saham yang dikeluarkan dalam rangka PUT II;
To determine the number of shares to be issued for the Rights Issue;</p> <p>b. Menentukan harga pelaksanaan dalam rangka PUT II;
To determine the exercise price for the Rights Issue;</p> <p>c. Menentukan kepastian penggunaan dana hasil PUT II;
To determine the use of funds obtained from the Rights Issue;</p> <p>d. Menentukan kepastian jadwal;
To determine the schedule;</p> <p>e. Menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan dalam rangka PUT II termasuk dokumen-dokumen sehubungan pernyataan pendaftaran untuk diajukan kepada OJK;
To sign all necessary documents with regards to the Rights Issue, including all documents related to the registration statement to be submitted to the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia;</p> | <p>Telah direalisasikan
Have been implemented.</p> |

- f. Menegosiasikan dan menandatangani perjanjian-perjanjian lainnya terkait dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang dianggap baik untuk Perseroan oleh Direksi Perseroan;
To negotiate and sign any other agreements, terms and conditions as deemed favourable to the Company by the Board of Directors of the Company;
- g. Menitipkan saham Perseroan dalam penitipan kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sesuai dengan peraturan KSEI;
To deposit such Company's shares in the collective custody by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) in accordance with the regulations of the Indonesian Central Securities Depository;
- h. Mencatatkan seluruh saham Perseroan yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia;
To list all issued and fully paid shares of the Company to the Indonesia Stock Exchange;
- i. Melakukan segala tindakan yang diperlukan dan/atau disyaratkan sehubungan dengan PUT II, termasuk yang disyaratkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
To conduct all necessary and/or required actions in relation to the Rights Issue, including those required under applicable laws and regulations;
- j. Melakukan tindakan-tindakan lain yang diperlukan dan/atau disyaratkan guna melaksanakan PUT II;
To carry out all other actions as required to fulfil the implementation of Rights Issue;
-
3. Menyetujui perubahan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah dilaksanakannya PUT II dan Waran, dimana penyetoran atas saham-saham yang akan diambil bagian oleh Bapak Prajogo Pangestu dilakukan dengan cara inbreng saham dengan saham yang dimiliki oleh Bapak Prajogo Pangestu di SEGHPL;
Approved the amendment of Article 4 paragraph (2) of the Company's Article of Association (AOA) in connection with the increase of issued and paid-up capital shares of the Company following the issuance of Rights Issue and Warrants, in which the placement of shares to be taken by Mr. Prajogo Pangestu shall be done by way of payment in-kind or Share swap with his shares in SEGHPL;
- Telah direalisasikan
Have been implemented.
-
4. Memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan realisasi jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam PUT II tersebut, melaksanakan keputusan RUPS, dan menetapkan kepastian jumlah modal ditempatkan dan disetor serta menyatakan perubahan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan di hadapan Notaris, terkait dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan sehubungan dengan PUT II, dan sehubungan dengan pelaksanaan Waran, selanjutnya memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk memberitahukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Manusia Republik Indonesia, dan melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
Authorized the Board of Commissioners of the Company to declare the realization of the number of shares issued in the Rights Issue, to implement this meeting's decisions,
- Telah direalisasikan
Have been implemented.

to determine the issued and paid up capital, to declare the amendment of Article 4 paragraph (2) of the Company's AOA before the Notary, in relation to the increase issued and paid up capital of the Company in connection with the Rights Issue, and in relation to the exercise of Warrants thus to authorize the Board of Directors to notify the amendment of the Company's AOA to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, and to undertake all necessary actions and/or compliances in relation to such meeting's decisions in accordance with applicable laws and regulations;

- | | |
|---|--|
| <p>5. Menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan pengambilalihan atas 66,67% saham dalam SEGHPL yang merupakan Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama;
Approved the proposed acquisition of 66.67% ownership interest in SEGHPL, which is a material transaction in accordance with Rule No.IX.E.2;</p> | <p>Telah direalisasikan
Have been implemented.</p> |
|---|--|

- | | |
|---|--|
| <p>6. Memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan sehubungan dengan rencana pengambilalihan, sesuai dengan syarat dan ketentuan yang dianggap baik bagi Perseroan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
Granted power of attorney to the Board of Directors of the Company to take all necessary actions in relation to the takeover plan, in accordance with terms and conditions as deemed favorable to the Company and in compliance to the applicable laws and regulations;</p> | <p>Telah direalisasikan
Have been implemented.</p> |
|---|--|

- | | |
|---|--|
| <p>7. Menyetujui untuk mengangkat Bapak David Kosasih selaku Direktur Independen dan Andry Setiawan selaku Direktur Perseroan yang baru, terhitung sejak ditutupnya Rapat ini. Sehingga, terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan akan menjadi sebagai berikut:
Approved the appointment of Mr. David Kosasih as Independent Director and Mr. Andry Setiawan as the new member of the Board of Directors of the Company, as of the closing of this meeting. Therefore, as of the closing of this meeting, the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors are as follows:</p> | <p>Telah direalisasikan
Have been implemented.</p> |
|---|--|

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

- Komisaris Utama President Commissioner:
Prajogo Pangestu
- Komisaris Commissioner:
Harlina Tjandinegara
- Komisaris (Independen) Commissioner (Independent):
Alimin Hamdy

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS

- Direktur Utama President Director:
Agus Salim Pangestu
- Wakil Direktur Utama Vice President Director:
Rudy Suparman
- Direktur Director:
Andry Setiawan
- Direktur (Independen) Director (Independent):
David Kosasih

8. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri untuk menghadap pejabat yang berwenang dan notaris untuk menyatakan keputusan-keputusan yang diambil di dalam Rapat ini, menandatangani akta-akta, menyampaikan keterangan, membuat dan menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan
- Authorized the Board of Directors of the Company with substitution rights, to jointly or individually, appear before the Authorities and Notary to declare all the decisions made in this meeting, to sign deeds, to convey information, to create, and to sign all necessary documents.

Telah direalisasikan
Have been implemented.

Berikut adalah hasil keputusan RUPSLB pada tanggal 28 November 2018 dan realisasinya:

The following are the resolutions of the AGMS held on November 28, 2018 and their realizations:

Keputusan RUPSLB 2018 2018 EGMS Resolutions

Realisasi dan Tindak Lanjut oleh Manajemen Realization and Follow Up by the Management Resolutions

1. Menyetujui Perubahan/Penambahan rencana penggunaan dana hasil PUT II, sehingga menjadi sebagai berikut:
Approved the amendment/additional use of proceeds of Rights Issue as follows:
- a. Sebesar USD 520.687.193, akan digunakan untuk melunasi sisa harga pembelian sehubungan dengan Rencana Pengambilalihan yang akan diambil bagian oleh Bapak Prajogo Pangestu, dengan menyetorkan sisa pembayaran terhadap Star Energy Geothermal Holdings Pte Ltd (SEGHPL) melalui transaksi inbreng saham; dan
In the amount of USD520,687,193 shall be used to pay the outstanding purchase price in connection with the acquisition plan which will be subscribed by Mr. Prajogo Pangestu through the delivery of his shares in Star Energy Geothermal Holdings Pte Ltd (SEGHPL); and
- b. Apabila terdapat sisa dana, maka akan dipergunakan untuk modal kerja Entitas Anak, yaitu PT Barito Wahana Lestari dan/atau PT Griya Idola melalui bentuk pinjaman maupun penyertaan saham dalam Entitas Anak terkait, dan untuk pembayaran pinjaman bank Perseroan.
Any remaining available proceeds shall be used to finance the working capital needs of the Company's subsidiaries, which are PT Barito Wahana Lestari and/or PT Griya Idola, in the form of loans or investment in shares of the respective subsidiaries, and for the payment of the Company's bank loan.

Telah direalisasikan
Have been implemented.

2. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri untuk menghadap pejabat yang berwenang dan notaris untuk menyatakan keputusan-keputusan yang diambil di dalam Rapat ini, menandatangani akta-akta, menyampaikan keterangan, membuat dan menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan;
Authorized the Board of Directors of the Company with substitution rights, whether jointly or individually, to appear before the competent authorities and notaries to declare the resolutions made in this meeting, to sign deeds, to convey information, to create and to sign the necessary documents;

Telah direalisasikan
Have been implemented.

DEWAN KOMISARIS

Dalam struktur tata kelola, Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat bagi Direksi terkait pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan. Dewan Komisaris wajib bertindak secara independen dan profesional serta mengutamakan kepentingan Perseroan dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan.

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Penunjukan dan pengangkatan Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi ketentuan yang diatur dalam Pasal 20 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Pada tahun 2018, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 3 (tiga) orang yang diangkat melalui keputusan RUPS tahun 2016, dengan komposisi dan masa jabatan sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period
Prajogo Pangestu	Komisaris Utama President Commissioner	2016-2019
Harlina Tjandinegara	Komisaris Commissioner	2016-2019
Alimin Hamdy	Komisaris Independen Independent Commissioner	2016-2019

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Melakukan pengawasan atas pengurusan Perseroan oleh Direksi serta pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar, keputusan, RUPS, dan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tersebut; dan
- Menyiapkan opini dan saran kepada Direksi untuk isu lainnya yang dianggap penting untuk manajemen Perseroan.

THE BOARD OF COMMISSIONERS

Within the governance structure, the Board of Commissioners carries out supervisory and advisory functions over the Board of Directors concerning the implementation of the Company's operations. The Board of Commissioners is responsible to act independently and professionally and to prioritize the Company's interest in performing its duties to prevent any conflict of interest.

BOARD OF COMMISSIONERS COMPOSITION

The appointment and establishment of the Company's Board of Commissioners have complied with all provisions of Article 20 of POJK No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. In 2018, the Company's Board of Commissioners consists of 3 (three) members appointed by the 2016 GMS resolution, with the following composition and term of office:

BOARD OF COMMISSIONERS DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Based on the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners holds the following duties and responsibilities:

- To perform the monitoring of the Company's organization by the Board of Directors as well as the implementation of the provisions of the Articles of Association, and the Company's compliance with the prevailing laws and regulations;
- To observe and review the annual report prepared by the Board of Directors as well as to sign such report; and
- To formulate opinion and recommendation to the Board of Directors regarding other issues deemed important in the Company's management.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Kebijakan mengenai penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris ditetapkan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku bagi Dewan Komisaris di bidang pasar modal. Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling sedikit 6 (enam) kali selama tahun buku dan paling sedikit 1 (satu) kali setiap 4 (empat) bulan atau 3 (tiga) kali rapat gabungan dengan Direksi.

Di tahun 2018, Dewan Komisaris mengadakan rapat sejumlah 10 kali, yang terdiri dari enam kali rapat internal Dewan Komisaris dan empat kali rapat bersama Direksi. Rincian kehadiran anggota Dewan Komisaris Perseroan dalam rapat-rapat tersebut adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	%
Prajogo Pangestu	Komisaris Utama President Commissioner	10	100%
Harlina Tjandinegara	Komisaris Commissioner	10	100%
Alimin Hamdy	Komisaris Independen Independent Commissioner	10	100%

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Besaran dan struktur remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris ditentukan dalam RUPS berdasarkan pengajuan fungsi nominasi dan remunerasi dan persetujuan para pemegang saham. Penetapan remunerasi tersebut juga mempertimbangkan kondisi finansial Perseroan, pemberian remunerasi di perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha sejenis dengan usaha Perseroan, dan ketentuan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan keputusan RUPST 2017, Dewan Komisaris secara konsolidasi menerima remunerasi untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2018 dalam bentuk honorarium dan tunjangan, dengan jumlah sebesar US\$942.000 (konsolidasi).

PEDOMAN ATAU PIAGAM DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan fungsinya, Dewan Komisaris berpedoman pada Piagam Dewan Komisaris. Pedoman tersebut antara lain mengatur mengenai keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, serta hak dan wewenang yang berkaitan dengan Dewan Komisaris Perseroan.

PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2018, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugasnya melalui kegiatan berikut:

BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

The policy concerning the organization of the Board of Commissioners' meeting is stipulated in accordance with the Articles of Association and the prevailing laws applicable to the Board of Commissioners in the capital market. The Board of Commissioners is required to conduct at least 6 (six) meetings during the financial year and at least 1 (one) meeting every 4 (four) months or 3 (three) joint meetings with the Board of Directors.

In 2018, the Board of Commissioners conducted 10 meetings, consisting of six internal meetings of the Board of Commissioners and four joint meetings with the Board of Directors. The details of the Board of Commissioners' attendance in the meetings is as follows:

BOARD OF COMMISSIONERS REMUNERATION

The remuneration amount and structure for the Board of Commissioners are stipulated in the GMS based on the recommendation of the nomination and remuneration function as well as the approval of the shareholders. Remuneration stipulation also considers the Company's financial condition, remuneration in other companies of similar business activities with the Company, and the prevailing provisions and regulations.

Based on the 2017 GMS resolutions, the Board of Commissioners received remuneration for the financial year ended December 31, 2018 in honorarium and allowance, totalling US\$942,000 (consolidated).

BOARD OF COMMISSIONERS GUIDELINES OR CHARTER

In performing its functions, the Board of Commissioners is guided by the Board of Commissioners charter. The guidelines cover membership, duties and responsibilities, as well as the rights and authorities related to the Company's Board of Commissioners.

IMPLEMENTATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS DUTIES

Throughout 2018, the Board of Commissioners has carried out the following activities in fulfillment of its duties:

1. Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan Perseroan oleh Direksi serta persetujuan dan pengesahan atas rencana kerja dan anggaran tahunan Perseroan.
2. Memastikan Direksi mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
3. Memberikan pendapat dan saran kepada Direksi terkait kegiatan pengurusan Perseroan, salah satunya melalui mekanisme Rapat Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Melakukan penelitian dan penelaahan atas laporan dari Direksi dan Manajemen.
5. Melaporkan hasil pengawasan terhadap kinerja Direksi kepada RUPS.
6. Mengusulkan sistem remunerasi yang kompetitif, sesuai dengan industri, bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada RUPS.
7. Mengkaji efektivitas sistem pengendalian internal dengan menilai kompetensi dan jumlah sumber daya, ruang lingkup tugas dan kewenangan, serta independensi dari auditor internal.
8. Melakukan pengawasan terhadap penerapan GCG.

PELATIHAN DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2018, Dewan Komisaris Perseroan tidak mengikuti pelatihan apa pun.

INDEPENDENSI KOMISARIS INDEPENDEN

Ayat 3 Pasal 20 POJK No. 33 mengatur bahwa setiap perusahaan wajib mengangkat Komisaris Independen dengan jumlah sedikitnya 30% dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Pada tahun 2018, Perseroan memiliki 1 (satu) orang Komisaris Independen yang telah memenuhi seluruh persyaratan independensi, yaitu:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya;
2. Tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung di Perseroan;
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan; dan
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

1. To perform monitoring of the Company's organization by the Board of Directors as well as the approval and ratification of the Company's business plan and annual budget.
2. To ensure the Board of Directors is in compliance with the prevailing laws and regulations.
3. To give opinion and recommendation to the Board of Directors in relation to the Company's management, including through the Board of Commissioners and the Board of Directors' Meetings.
4. To conduct research and analysis on the report of the Board of Directors and the Management.
5. To report the results of the monitoring of the Board of Directors by the Board of Commissioners to the GMS.
6. To propose a competitive remuneration system based on the common practice in the industry for the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors to the GMS.
7. To evaluate internal control system effectiveness by evaluating the competency and resources, scope of duties and authorities, as well as independence of the internal auditors.
8. To monitor GCG implementation.

BOARD OF COMMISSIONERS TRAINING

In 2018, members of the Company's Board of Commissioners did not participate in any training.

INDEPENDENT COMMISSIONERS' INDEPENDENCE

Paragraph 3 Article 20 of POJK No. 33 stipulates that every company shall have Independent Commissioner who makes up 30% of the members of the Board of Commissioners. In 2018, the Company has 1 (one) Independent Commissioner who has fulfilled all independency requirements, namely:

1. Not a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the Company's activities within the last 6 (six) months, except for the reappointment of the Independent Commissioner of the Company in the next period;
2. Do not have any direct or indirect shares in the Company;
3. Not affiliated with the Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or major shareholders of the Company; and
4. Do not have any direct or indirect business relationship relevant to the Company's business activities.

Perseroan menjamin bahwa Komisaris Independen yang menjabat memenuhi persyaratan tersebut selama masa jabatannya, guna menjaga kepentingan Perseroan, dan bahwa ia mempertahankan profesionalitas dan objektivitasnya dalam proses pengambilan keputusan.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DEWAN KOMISARIS

Untuk mengukur kinerja Dewan Komisaris selama tahun buku, Dewan Komisaris melakukan penilaian sendiri (self-assessment) berdasarkan serangkaian kriteria yang telah disepakati. Kriteria tersebut antara lain meliputi keberlakuan dalam pelaksanaan pengawasan dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan.

Berdasarkan penilaian tersebut, pada tahun 2018 Dewan Komisaris telah melaksanakan kewajibannya dengan baik, sesuai lingkup tugas dan tanggung jawabnya, dan memastikan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

DIREKSI

Direksi adalah organ penggerak dan pengelola operasional Perseroan yang berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha yang dilakukan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Direksi juga berwenang mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, terkait proses hukum yang mungkin melibatkan Perseroan. Ketentuan mengenai Direksi Perseroan diatur dalam POJK No. 33 dan Anggaran Dasar Perseroan.

KOMPOSISI DIREKSI

Pada tahun 2018, Direksi Perseroan terdiri atas 4 (empat) orang Direktur, yang salah satunya menjabat sebagai Direktur Utama. Masing-masing anggota memiliki masa jabatan selama 3 (tiga) tahun dan dapat digantikan sebelum masa jabatannya berakhir, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar. Sesuai dengan keputusan RUPS tahun 2018, anggota Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

The Company ensures that the Independent Commissioner has fulfilled the requirements throughout his term of office in the effort to protect the Company's interest, and that the relevant person maintains professionalism and objectivity in the decision-making process.

ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS' PERFORMANCE

To assess the performance of the Board of Commissioners during the fiscal year, the Board of Commissioners performs self-assessment based on the agreed criteria. Such criteria include the monitoring and implementation of good corporate governance in the Company.

Based on the aforementioned assessment, in 2018 the Board of Commissioners has properly performed its responsibilities, in line with the scope of its duties and responsibilities, and ensured the Company's compliance with the prevailing laws and regulations.

THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is an organ that drives and manages the Company's operations, who serves the function of ensuring that all business activities carried out is in line with the Company's purpose and objectives. The Board of Directors is also authorized to represent the Company both in and out of a court concerning a legal proceeding that may involve the Company. Provisions on the Board of Directors are stipulated in POJK No. 33 and the Company's Articles of Association.

BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

In 2018, the Company's Board of Directors consists of 4 (four) Directors, one of whom serves as President Director. Each member is serving for a term of 3 (three) years and can be replaced before the end of the period, as stipulated in the Articles of Association. In accordance with the 2018 GMS resolutions, the Company's Board of Directors is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period
Agus Salim Pangestu	Direktur Utama President Director	2016-2019
Rudy Suparman	Wakil Direktur Utama Vice President Director	2017-2019
Andry Setiawan	Direktur Director	2018-2019
David Kosasih	Direktur Independen Independent Director	2018-2019

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Tugas dan tanggung jawab Direksi terkandung dalam Anggaran Dasar Perseroan. Secara kolektif, tugas Direksi mencakup:

1. Direksi bertanggung jawab atas seluruh tindakan Perseroan dan memiliki kuasa, kewenangan dan tugas yang melekat pada dirinya sesuai dengan hukum terkait dan Anggaran Dasar.
2. Dalam melakukan seluruh urusannya, Direksi harus memperhatikan kepentingan Perusahaan secara keseluruhan, termasuk para pemegang saham, karyawan, pelanggan dan pemasok, serta tanggung jawab sosial dan hukum Perseroan bagi masyarakat tempat perusahaan beroperasi dan lingkungannya.
3. Direksi menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik pada kegiatan usahanya dan seluruh tingkat organisasi.
4. Direksi bertanggung jawab atas manajemen, arahan, dan kinerja Perseroan serta usahanya.
5. Direksi mengidentifikasi dan melakukan manajemen risiko melalui strategi Perseroan untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Direksi memiliki tanggung jawab secara penuh atas manajemen risiko dan untuk meninjau efektivitas sistem pendekatan kendali internal dan manajemen risiko.
6. Guna melaksanakan tugasnya secara efektif, Direksi dapat membentuk komite khusus.

Di samping tugas dan tanggung jawab kolektif tersebut, masing-masing Direktur juga memiliki fungsi individu sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan kebutuhan Perseroan, sebagai berikut:

- Agus Salim Pangestu, sebagai Direktur Utama bertugas untuk memimpin dan mengoordinasikan pelaksanaan pengelolaan Perseroan secara keseluruhan;
- Rudy Suparman, sebagai Wakil Direktur Utama bertugas untuk mengelola dan mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan usaha dan operasional, dan sumber daya manusia;
- Andry Setiawan, sebagai Direktur bertugas untuk mengelola peluang bisnis Perseroan yang lain;

BOARD OF DIRECTORS DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The duties and responsibilities of the Board of Directors are stipulated in the Company's Articles of Association. The Board of Directors' collective duties include:

1. The Board of Directors shall be responsible of all the Company's actions and hold power, authority and duties attached to them in accordance with the related laws and the Articles of Association.
2. In conducting of all of its affairs, the Board of Directors shall pay attention to all Company's interest, including the interest of the shareholders, employees, customers and suppliers, as well as the Company's social and legal responsibility to the communities around the Company's operations and the environment.
3. The Board of Directors implements good corporate governance practices in the business activities and across all organization's levels.
4. The Board of Directors is responsible for the Company's management, direction, and performance as well as its business.
5. The Board of Directors identifies and performs risk management through the Company's strategy to achieve its long-term goal. The Board of Directors is fully responsible for risk management and for reviewing the effectiveness of internal control system and risk management.
6. To implement its duties effectively, the Board of Directors may establish a special committee.

Aside from the aforementioned collective duties and responsibilities, each Director also has individual functions based on their competence and the Company's requirements, specifically:

- Agus Salim Pangestu as the President Director leads and coordinates the Company's overall management;
- Rudy Suparman as the Vice President Director manages and develops matters related to the business and operational development, and human resource management;
- Andry Setiawan as the Director manages the Company's other business opportunities;

- David Kosasih, sebagai Direktur bertugas untuk memimpin dan mengkoordinasi pelaksanaan pengelolaan Perseroan di bidang keuangan.

RAPAT DIREKSI

Direksi mengadakan rapat secara rutin setidaknya 1 (satu) kali setiap 4 (empat) minggu untuk membahas pengurusan dan membuat rencana usaha Perseroan. Frekuensi rapat tersebut sesuai dengan kebijakan Perseroan yang tercantum dalam Anggaran Dasar, dan tidak menyalahi peraturan yang berlaku bagi Direksi di bidang pasar modal.

Di tahun 2018, Direksi mengadakan rapat sebanyak 11 kali, yang terdiri dari 11 kali rapat internal Direksi dan 4 kali rapat bersama Dewan Komisaris. Informasi kehadiran anggota Direksi Perseroan dalam rapat adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	%
Agus Salim Pangestu	Direktur Utama President Director	11	100%
Rudy Suparman	Wakil Direktur Utama Vice President Director	11	100%
Andry Setiawan	Direktur Director	6	55%*
David Kosasih	Direktur Independen Independent Director	6	55%*

*Catatan: Jumlah kehadiran 55% dikarenakan pengangkatan baru dilakukan pada pertengahan tahun 2018.

- David Kosasih as the Independent Director leads and coordinates the Company's financial management.

BOARD OF DIRECTORS MEETING

The Board of Directors organized at least 1 (one) routine meeting every 4 (four) weeks to discuss the Company's management and to formulate the Company's business plans. The meeting frequency is in accordance with the Company's policy as stipulated in the Articles of Association and complies with the capital market regulations applicable to the Board of Directors.

In 2017, the Board of Directors held 11 meetings, consisting of 11 internal meetings of the Board of Directors and 4 joint meetings with the Board of Commissioners. Information of the Board of Directors' attendance in the meetings is as follows:

PEDOMAN ATAU PIAGAM DIREKSI

Dalam menjalankan fungsinya, Direksi berpedoman pada Piagam Direksi Perseroan. Pedoman tersebut antara lain mengatur mengenai keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, serta hak dan wewenang yang berkaitan dengan Direksi Perseroan.

REMUNERASI DIREKSI

Ketentuan mengenai remunerasi Direksi ditetapkan berdasarkan kriteria-kriteria terukur dengan mempertimbangkan kinerja Perseroan. Sementara itu, sesuai UU No. 40 tahun 2007, besaran dan struktur remunerasi yang diterima oleh Direksi ditentukan berdasarkan keputusan RUPS, di mana kewenangan atas penetapan remunerasi dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.

Oleh karena itu, berdasarkan keputusan RUPST 2017, Dewan Komisaris menetapkan untuk memberikan secara konsolidasi remunerasi Direksi untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2018 dalam bentuk gaji, tunjangan, dan tantiem, dengan jumlah sebesar US\$7.064.000 (konsolidasi).

BOARD OF DIRECTORS GUIDELINES OR CHARTER

In performing its functions, the Board of Directors is guided by the Board of Directors Charter of the Company. The guidelines cover the membership, duties and responsibilities, as well as rights and authorities of the Company's Board of Directors.

THE BOARD OF DIRECTORS REMUNERATION

Provisions on the Board of Directors' remuneration are stipulated based on measured criteria in consideration of the Company's performance. Meanwhile, in accordance with Law No. 40 of 2007, the amount and structure of the Board of Directors' remuneration are stipulated based on the GMS resolutions, in which the authority to determine remuneration can be delegated to the Board of Commissioners.

Therefore, based on the 2017 GMS, the Board of Commissioners determines to give remuneration of the Board of Directors for the financial year that ended on December 31, 2018 in the form of salary, allowance, and tantiem, totalling US\$7,064,000 (consolidated).

PELAKSANAAN TUGAS DIREKSI

Sepanjang tahun 2018, Direksi telah melaksanakan sejumlah tugas sebagai berikut:

1. Menyusun Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017 dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.
2. Mengembangkan usaha dan modal kerja entitas anak Perseroan dengan dana yang disisihkan dari laba Perseroan.
3. Menghadap pejabat yang berwenang dan notaris untuk menyatakan keputusan-keputusan yang diambil pada RUPS, menandatangani akta-akta, menyampaikan keterangan, serta membuat dan menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan.
4. Menyelesaikan akuisisi saham Star Energy Group Holdings Pte Ltd (SEGHPL) sebanyak 66,67% dari Bapak Prajogo Pangestu.
5. Menyelesaikan pelaksanaan PUT II Perseroan.
6. PT Royal Indo Mandiri (RIM) anak usaha Perseroan di bidang perkebunan kelapa sawit, telah menjual kepemilikan sahamnya yaitu sebanyak 95% dari jumlah seluruh modal yang telah disetor ke dalam masing-masing PT Grand Utama Mandiri (GUM) dan PT Tintin Boyok Sawit Makmur (TBSM) kepada PT Green Global Lestari dengan nilai transaksi keseluruhan US\$67.900.000.
7. Melaksanakan penandatanganan perjanjian fasilitas dengan Barclays Bank Plc dan DBS Bank Ltd, dengan fasilitas pinjaman US\$175.000.000 dengan tambahan US\$25.000.000.

PELATIHAN DIREKSI

Sepanjang tahun 2018, Direksi Perseroan tidak mengikuti pelatihan apa pun.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI

Kinerja Direksi dinilai secara langsung oleh Dewan Komisaris berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disepakati bersama. Hasil dari penilaian tersebut disampaikan kepada RUPS dalam bentuk Laporan Dewan Komisaris. Pelaksanaan penilaian dan pelaporan ini adalah wujud dari prinsip akuntabilitas GCG.

Pada tahun 2018, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melakukan pengelolaan Perseroan dengan baik, melalui penerapan kebijakan strategis yang sesuai dengan maksud dan tujuan pengembangan usaha Perseroan.

IMPLEMENTATION OF THE BOARD OF DIRECTORS DUTIES

Throughout 2018, the Board of Directors has fulfilled the following duties:

1. Prepared the Company's Annual Report for the fiscal year of 2017 and approved the Company's Annual Report for the fiscal year that ended on December 31, 2017.
2. Developed the subsidiaries' business and working capital using the Company's profit.
3. Be present before authorized officers and notary to represent the resolutions made in the GMS, signed deeds, conveyed information, drew up and signed the required documents.
4. Completed the acquisition of Star Energy Group Holdings Pte Ltd (SEGHPL) of 66.67% from Mr. Prajogo Pangestu.
5. Completed the Company's LPO II.
6. PT Royal Indo Mandiri (RIM), a subsidiary in oil palm plantation, sold its 95% share ownership from its issued and paid-up capital to PT Grand Utama Mandiri (GUM) and PT Tintin Boyok Sawit Makmur (TBSM), respectively, to PT Green Global Lestari with a total transaction value of US\$67,900,000.
7. Signed a facility agreement with Barclays Bank Plc and DBS Bank Ltd, with a loan facility of US\$175,000,000 with an additional \$US25,000,000

BOARD OF DIRECTORS TRAINING

In 2018, the Company's Board of Directors did not participate in any training.

ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE

The Board of Directors' performance is directly assessed by the Board of Commissioners based on the criteria that have been agreed upon. The result of the assessment is then submitted to the GMS through the Board of Commissioners' Report. This assessment and reporting are manifestation of the accountability principle of GCG.

In 2018, the Board of Commissioners is of the view that the Board of Directors has managed the Company properly, through the implementation of strategic policies in line with the purpose and objectives of the Company's business development.

HUBUNGAN AFILIASI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

AFFILIATION AMONG THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS

Nama Name	Jabatan Position	Memiliki Hubungan Afiliasi dengan Affiliation with					
		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Prajogo Pangestu	Komisaris Utama President Commissioner	v		v		v	
Harlina Tjandinegara	Komisaris Commissioner	v		v		v	
Alimin Hamdy	Komisaris Independen Independent Commissioner		v		v		v
Agus Salim Pangestu	Direktur Utama President Director	v		v		v	
Rudy Suparman	Wakil Direktur Utama Vice President Director		v		v		v
Andry Setiawan	Direktur Director		v		v		v
David Kosasih	Direktur Independen Independent Director		v		v		v

KOMITE AUDIT

Untuk mendukung penerapan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit dan Pedoman Kerja Komite Audit. Pembentukan ini telah memenuhi POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Komite Audit diangkat dan bertanggung jawab secara langsung kepada Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan manajemen Perseroan, pemantauan dan penilaian atas laporan keuangan, pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko, pengendalian internal, dan pelaksanaan tata kelola.

PROFIL KOMITE AUDIT

Pada tahun 2018, Komite Audit Perseroan memiliki 3 (tiga) anggota yang terdiri dari 1 (satu) Komisaris Independen sebagai ketua dan 2 (dua) orang yang berasal dari luar Perseroan dengan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Profil Alimin Hamdy selaku ketua dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris, sementara profil 2 (dua) anggota Komite Audit yang lain adalah sebagai berikut:

THE AUDIT COMMITTEE

To support its supervisory function, the Board of Commissioners has established an Audit Committee along with Audit Committee's Work Guidelines. The establishment is in compliance with POJK No. 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Guidelines for the Implementation of the Duties of the Audit Committee.

The Audit Committee is appointed and directly responsible to the Board of Commissioners in supervising the Company's management, monitoring and assessing financial statements, as well as monitoring risk management, internal control implementation, and governance implementation.

AUDIT COMMITTEE PROFILE

In 2018, the Audit Committee consists of 3 (three) members including 1 (one) Independent Commissioner as the Chairman and 2 (two) external parties with expertise in accounting and finance. The profile of Alimin Hamdy as Chairman has been included in the Board of Commissioners Profile, while the profiles of the other 2 (two) members of the Audit Committee are as follows:

DIKDİK SUGIHARTO**Anggota Komite Audit - Member of the Audit Committee**

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Dikdik Sugiharto meraih gelar Sarjana Ekonomi di jurusan Akuntansi dari Universitas Atmajaya, Jakarta. Sebelum diangkat menjadi anggota Komite Audit Perseroan pada Juni 2013, beliau memiliki pengalaman kerja lebih dari 17 tahun di bidang konsultasi bisnis, akuntansi, dan audit di Indonesia, Australia, dan Amerika. Pada periode 1992 hingga 2002, beliau berkarier di Andersen Corporation. Sejak tahun 2002 hingga sekarang, beliau juga menjabat sebagai Direktur di Deltaplus Consulting.

Penunjukan Dikdik Sugiharto sebagai anggota Komite Audit Perseroan mengacu pada surat penunjukan Komite Audit tanggal 30 Oktober 2014.

Indonesian, 48. Dikdik Sugiharto obtained his Bachelor Degree in Economics in Accounting from Universitas Atmajaya, Jakarta. Prior to his appointment as member of the Company's Audit Committee in June 2013, he has had over 17 years of experience in business consulting, accounting, and audit in Indonesia, Australia, and the United States. From 1992 to 2002, he worked at Andersen Corporation. From 2002 to now, he is also serving as a member of the Board of Directors at Deltaplus Consulting.

The appointment of Dikdik Sugiharto as the Company's Audit Committee member is based on the Letter on the Appointment of Audit Committee dated October 30, 2014.

KURNIADI**Anggota Komite Audit - Member of the Audit Committee**

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Kurniadi lulus dari Universitas Tarumanegara, Jakarta dengan gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1993. Diangkat menjadi anggota Komite Audit Perseroan pada Juni 2013, beliau berpengalaman selama lebih dari 20 tahun sebagai auditor dan konsultan finansial. Di tahun 1992 dan 1993, beliau bekerja sebagai Auditor di KAP Johan Malonda & Rekan. Kemudian, beliau mengesap karier di KAP Prasetio Utoma & Co. sebagai Auditor dan Consultant dari tahun 1993 hingga 1996. Beliau juga pernah bekerja di PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk sebagai Sekretaris Perusahaan dari tahun 1996 hingga 2010. Kini, beliau juga menjabat sebagai Financial Consultant di Premier Consulting. Selain sebagai anggota Komite Audit Perseroan, beliau juga merupakan anggota Komite Audit di PT Indostrait Tbk dan PT Kobexindo Tractors Tbk.

Penunjukan Kurniadi sebagai anggota Komite Audit Perseroan mengacu pada surat penunjukan Komite Audit tanggal 30 Oktober 2014.

Indonesian, 48. Kurniadi graduated from Universitas Tarumanegara, Jakarta with a Bachelor's Degree in Economics in 1993. Appointed as member of the Audit Committee in June 2013, he has over 20 years of experience as auditor and financial consultant. From 1992 to 1993, he worked as an Auditor in Public Accounting Firm Johan Malonda & Rekan. Then, he moved to Public Accounting Firm Prasetio Utoma & Co. as an Auditor and Consultant from 1993 to 1996. He has also worked in PT Intikeramik Alamasri Industri as Corporate Secretary from 1996 to 2010. He concurrently serves as Financial Consultant in Premier Consulting. Other than serving as member in the Company's Audit Committee, he is also a member of PT Indostrait Tbk and PT Kobexindo Tractors Tbk Audit Committees.

The appointment of Kurniadi as the Company's Audit Committee member is based on the Letter on the appointment of Audit Committee dated October 30, 2014.

PEDOMAN KERJA KOMITE AUDIT

Untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas Komite Audit, Dewan Komisaris telah menyusun Pedoman Kerja Komite Audit yang diperbarui dan disahkan oleh seluruh anggota Dewan Komisaris pada tanggal 30 Oktober 2014. Pedoman tersebut dibuat berdasarkan POJK No. 55/2015, dan mencakup perihal sebagai berikut:

1. Tugas dan tanggung jawab serta wewenang;
2. Komposisi, struktur, dan persyaratan keanggotaan;
3. Tata cara dan prosedur kerja;
4. Kebijakan penyelenggaraan rapat;
5. Sistem pelaporan kegiatan;
6. Ketentuan mengenai penanganan pengaduan atau pelaporan sehubungan dugaan pelanggaran terkait pelaporan keuangan; dan
7. Masa tugas Komite Audit.

INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Sebagaimana tercantum dalam Pedoman Kerja Komite Audit, setiap anggota Komite Audit harus menjalankan tugasnya secara objektif, independen, profesional dan disertai integritas yang tinggi. Untuk menjamin independensi para anggota, Perseroan memastikan bahwa Komite Audit adalah pihak yang berasal dari luar Perseroan dan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi maupun pemegang saham utama Perseroan.

PERIODE JABATAN KOMITE AUDIT

Sesuai dengan ketentuan POJK No. 55 tahun 2015, masa jabatan Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali untuk satu periode berikutnya.

RAPAT KOMITE AUDIT

Pedoman Kerja Komite Audit mengatur bahwa rapat kerja Komite Audit wajib diselenggarakan sedikitnya 1 (satu) kali per 3 (tiga) bulan. Rapat Komite Audit mungkin mengundang Dewan Komisaris maupun pejabat departemen lainnya, sebagaimana diperlukan.

Sepanjang tahun 2018, Komite Audit telah melaksanakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

AUDIT COMMITTEE GUIDELINES

To ensure effectiveness and efficiency in the implementation of the Audit Committee's duties, the Board of Commissioners has formulated the Audit Committee Guidelines, which has been renewed and approved by all members of the Board of Commissioners on October 30, 2014. The guidelines are based on POJK No. 55/2015 and covers the following:

1. Duties and responsibilities as well as authorities;
2. Membership composition, structure, and requirement;
3. Work procedures;
4. Policy on the organization of meetings;
5. Activity reporting system;
6. Provisions concerning the handling of whistleblowing report or report of alleged violation related to financial statements; and
7. Audit Committee's terms of office.

AUDIT COMMITTEE INDEPENDENCE

As stipulated in the Audit Committee's Guidelines, each member of the Audit Committee shall implement his or her duties objectively, independently, professionally and with integrity. To guarantee the independency of each member, the Company ensures that every member of the Audit Committee is an external party of the Company and has no affiliation with any member of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the majority shareholder of the Company.

AUDIT COMMITTEE'S TERMS OF OFFICE

In accordance with the provisions of POJK No. 55 of 2015, the Audit Committee's terms of office shall not exceed the Board of Commissioners' terms of office as stipulated in the Articles of Association and can be extended for one more subsequent period.

AUDIT COMMITTEE MEETINGS

The Audit Committee Guidelines stipulates that Audit Committee shall conduct at least 1 (one) meeting every 3 (three) months. The Board of Commissioners or officers from other departments may be invited to the Audit Committee meeting as deemed necessary.

In 2018, the Audit Committee has conducted 4 (four) meetings with the attendance details as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	%
Alimin Hamdy	Ketua Komite Audit Chairman of the Audit Committee	4	100%
Dikdik Sugiharto	Anggota Komite Audit Member of the Audit Committee	4	100%
Kurniadi	Anggota Komite Audit Member of the Audit Committee	4	100%

KUALIFIKASI, PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA

Semua anggota Komite Audit memiliki kualifikasi Pendidikan dan pengalaman kerja yang sesuai untuk mendukung fungsi dan tugas komite. Kompetensi dan reputasi yang baik juga bagian dari persyaratan dari setiap anggota Komite Audit.

EDUCATION, QUALIFICATION AND WORK EXPERIENCE

All members of the Audit Committee have adequate education qualifications and work experience to support the committee's duties and functions. Competence and outstanding reputation are also part of the requirements of every member of the Audit Committee.

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada tahun 2018, Komite Audit melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan terhadap Laporan Keuangan Perseroan, termasuk aspek kelengkapan, kualitas, transparansi, hingga kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia;
2. Memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku maupun yang baru diterbitkan;
3. Mengawasi dan menelaah aspek perizinan, peraturan baru terkait industri petrokimia, masalah litigasi, pelanggaran, dan penyelewengan lainnya;
4. Menjalin komunikasi secara berkala dengan Divisi Internal Audit mengenai ruang lingkup rencana kerja 2018 sekaligus memantau kinerja Divisi tersebut; dan
5. Membahas laporan keuangan konsolidasian dengan Auditor Eksternal melalui rapat bersama dan dengan Kepala Divisi Internal Audit dan Divisi Akuntansi.

PERFORMANCE REPORT

In 2018, the Audit Committee performed the following activities:

1. Reviewed the Company's Financial Statements in terms of comprehensiveness, quality, transparency, and compliance with the prevailing accounting standard in Indonesia;
2. Ensured compliance with the prevailing laws and newly issued laws;
3. Monitored and reviewed matters such as permits, new regulations related to the petrochemical industry, litigation, violation, and other misappropriation;
4. Maintained regular communication with the Internal Audit Division concerning the scope of the 2018 business plan as well as monitored the Division's performance; and
5. Discussed the consolidated financial statements with an External Auditor through a joint meeting with the Head of the Internal Audit Division and the Accounting Division.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Mengacu kepada ketentuan POJK No.34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan menugaskan Dewan Komisaris untuk menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi.

Dewan Komisaris melaksanakan fungsi nominasi dengan menetapkan kriteria pemilihan dan prosedur nominasi bagi calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta jabatan eksekutif lainnya, serta membuat sistem

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

In line with the provisions of POJK No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies, the Company has appointed the Board of Commissioners to carry out the nomination and remuneration function.

Carrying out the nomination function, the Board of Commissioners determines selection criteria and nomination procedures for all prospective members of the Board of Commissioners and the Board of Directors

penilaian dan memberikan rekomendasi terkait jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Sementara, fungsi remunerasi dilakukan dengan menyusun kebijakan dan besaran honorarium dan tunjangan serta rekomendasi tentang penilaian atas sistem remunerasi yang ada. Dewan Komisaris juga memberikan rekomendasi mengenai sistem pensiun dan opsi yang diberikan, sistem kompensasi, dan manfaat lainnya dalam hal pengurangan karyawan.

PENILAIAN KINERJA KOMITE

KOMITE AUDIT

Penilaian kinerja Komite Audit dilakukan oleh Dewan Komisaris. Pada tahun 2018, Dewan Komisaris menilai bahwa Komite Audit telah melaksanakan seluruh tugasnya dengan kompeten dan bertanggung jawab, sesuai ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Piagam Komite Audit.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan adalah organ tata kelola yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Memastikan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. Menjembatani pemangku kepentingan dan Perseroan;
3. Merencanakan dan mengendalikan materi publikasi yang akan dikeluarkan oleh Perseroan;
4. Memelihara hubungan kelembagaan dan administrasi kesekretariatan Perseroan; dan
5. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Penunjukan dan pengangkatan Sekretaris Perusahaan di Perseroan dilaksanakan berdasarkan kepada POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

as well as other executives, as well as formulates the assessment system and provides recommendation concerning the number of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Meanwhile, the remuneration function is carried out through the formulation of policy and determination of the amount of honorarium and allowances as well as recommendation on the assessment of the existing remuneration system. The Board of Commissioners also gives recommendation regarding pension system and the available options, compensation system, and other benefits for employees streamlining.

ASSESSMENT OF COMMITTEES' PERFORMANCE

AUDIT COMMITTEE

The assessment of the Audit Committee's performance is carried out by the Board of Commissioners. For 2018, the Board of Commissioners views the Audit Committee has performed its duties competently and responsibly, in line with the provisions stipulated in the Audit Committee Charter.

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary is a governance organ that is directly responsible to the Board of Directors. Corporate Secretary duties and responsibilities include:

1. Ensuring the Company's compliance with the prevailing laws and regulations in the field of capital market;
2. Liaise the stakeholders and the Company;
3. Planning and controlling publication materials that will be published by the Company;
4. Maintaining institutional relationship and secretariat administration of the Company; and
5. Conducting the General Meeting of Shareholders (GMS).

The appointment and establishment of Corporate Secretary in the Company has been made in accordance with POJK No. 35/POJK.04/2014 on the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN CORPORATE SECRETARY PROFILE



RUDY SUPARMAN

Sekretaris Perusahaan - *Corporate Secretary*

Warga Negara Indonesia, 59 tahun. Rudy Suparman telah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Juli 2018. Beliau meraih gelar Sarjana Manajemen Finansial dari Universitas Indonesia pada tahun 1985 sebelum mengawali karir di Bank Niaga Tbk pada periode 1989-1996 sebagai Vice President dan Head of Corporate Banking. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Pengelola Perbankan Investasi di PT Danareksa pada 1996-2001, dan Senior Vice President Finance serta Chief Operating Officer, masing-masing pada periode 2003-2010 dan 2011-2012 di Star Energy Group of Companies.

Beliau juga merangkap sebagai Direktur non-eksekutif di Star Energy Geothermal (Salak – Darajat) B.V. sejak 2016. Terhitung sejak tahun 2012-2019, beliau ditunjuk sebagai Direktur Utama sekaligus CEO di Star Energy Group of Companies. Beliau juga menjabat berbagai posisi di perusahaan-perusahaan lain di dalam Grup Barito.

Penunjukan beliau sebagai Sekretaris Perusahaan mengacu pada Surat No. 067/BPT/M-Corps/VII/2018 tanggal 5 Juli 2018.

Indonesian, 59. Rudy Suparman has served as the Company's Corporate Secretary since July 2018. He obtained a Bachelor Degree in Financial Management from the University of Indonesia in 1985 before commencing his career in Bank Niaga Tbk from 1989 to 1996 as Vice President and Head of Corporate Banking. He also served as Investment Banking Managing Director in PT Danareksa in 1996 to 2001, and Senior Vice President Finance and Chief Operating Officer, in 2003 to 2010 and 2011 to 2012 respectively, in Star Energy Group of Companies.

He concurrently serves as non-executive Director in Star Energy Geothermal (Salak – Darajat) B.V. since 2016. As of 2012-2019, he has been appointed as President Director and CEO in Star Energy Group of Companies. He also serves other position in various companies within Barito Group.

His appointment as Corporate Secretary refers to Letter No. 067/BPT/M-Corps/VII/2018 dated July 5, 2018.

PELATIHAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2018, Sekretaris Perusahaan tidak mengikuti pelatihan dan pendidikan keprofesian apa pun.

LAPORAN PELAKSANAAN TUGAS

Sepanjang tahun 2018, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas dan kewajibannya melalui kegiatan-kegiatan berikut:

1. Mengkaji peraturan pasar modal yang berlaku dan dampaknya kepada Perseroan, serta memastikan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan tersebut;
2. Memastikan kelancaran penyelenggaraan RUPS tahun 2018;
3. Memastikan keterbukaan informasi Perusahaan

CORPORATE SECRETARY TRAINING

In 2018, the Corporate Secretary did not participate in any professional training and education.

DUTIES IMPLEMENTATION REPORT

Throughout 2018, the Corporate Secretary has fulfilled his duties and responsibilities through the following activities:

1. Reviewing the applicable capital market regulations and its implications on the Company and ensuring compliance with such regulations;
2. Ensuring smooth organization of the 2018 GMS;
3. Ensuring disclosure of the Company's information by

dengan merilis sejumlah informasi dan fakta material yang tidak bersifat rahasia kepada publik, pihak otoritas, dan regulator pasar modal di Indonesia;

4. Menyiapkan materi publikasi Perseroan yang akan dipublikasikan di media massa;
5. Mewakili Perseroan dalam menjalin hubungan dengan komunitas dan regulator pasar modal, serta pihak otoritas lain;
6. Mengarahkan pengelolaan kesekretariatan Perseroan, sehingga ketersediaan segala dokumen dan materi rapat Dewan Komisaris dan Direksi terpenuhi; dan
7. Menjalankan tugas korespondensi Perseroan dengan pihak-pihak eksternal terkait, termasuk OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan 52 laporan elektronik.

releasing several non-confidential information and material facts to the public, authority and regulator of the capital market in Indonesia;

4. Preparing the Company's publication material to be published in mass media;
5. Representing the Company in maintaining relationship with the community and capital market regulators, as well as other authorities;
6. Directing the Company's secretarial management to fulfill the availability of the Board of Commissioners and the Board of Directors' documents and meeting materials; and
7. Conducting the Company's correspondence with related external parties, including OJK and Indonesia Stock Exchange (IDX) with 52 electronic reports submitted.

HUBUNGAN INVESTOR

Sebagai upaya memelihara hubungan yang harmonis dan sinergis dengan investor, serta untuk memenuhi aspek transparansi, Divisi Hubungan Investor mengungkapkan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada seluruh pemangku kepentingan dan investor. Informasi yang diungkapkan meliputi kinerja keuangan dan prospek bisnis Perseroan, serta strategi integrasi dan diversifikasi untuk usaha yang sudah berjalan.

Divisi Hubungan Investor melapor kepada Direktur Keuangan & Akuntansi dan bekerja sama dengan Direktur Utama dan Direksi. Manajemen senior juga rutin berpartisipasi dalam forum dan konferensi investor di Indonesia dan seluruh dunia, sebagai bagian dari upaya kami untuk menjangkau investor. Salinan kebijakan komunikasi investor kami tersedia di laman web Perseroan.

AUDIT INTERNAL

Audit Internal dibentuk untuk memberikan assurance dan assessment yang bersifat independen kepada manajemen terkait efektivitas manajemen risiko, tata kelola perusahaan yang baik, dan kegiatan pengendalian internal Perseroan melalui aktivitas audit dan konsultasi. Audit Internal melapor kepada manajemen. Seluruh aktivitas audit dilakukan dengan pendekatan audit berbasis risiko, sesuai dengan standar yang ditentukan oleh Institute of Internal Auditors (IIA) dan Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)

INVESTOR RELATIONS

In an effort to maintain a harmonious and synergetic relationship with investors and to foster transparency the Investor Relations Division provides accurate, timely and simultaneous disclosure to all stakeholders and investors. This effort covers the Company's financial performance, business prospects as well as integration and diversification strategies for our operating businesses.

The Investor Relations Division reports to the Finance & Accounting Director and works closely with the President Director and the Board of Directors. Senior management also regularly participates in investor forums and conferences in Indonesia and across the globe as a part of our investor outreach efforts. A copy of our investor communication policy is available on the company website.

INTERNAL AUDIT

The Internal Audit has been established to provide independent assurance and assessment to the management regarding the effectiveness of the Company's risk management, good corporate governance and internal control processes, through audits and consultation activities. Internal Audit reports directly to the management. All audit activities are conducted based on risk-based audit approach in accordance with the standards established by the Institute of Internal Auditors (IIA) and the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO).

PIAGAM AUDIT INTERNAL

Dalam menjalankan tugasnya, Audit Internal berpedoman kepada Piagam Audit Internal yang berisi antara lain mengenai Visi, Misi, Latar Belakang, Struktur dan Kedudukan, Tugas dan Tanggung Jawab, Wewenang, Persyaratan, dan Kode Etik.

Piagam Audit Internal disusun dan ditetapkan oleh Direksi atas persetujuan Dewan Komisaris.

PROFIL KEPALA AUDIT INTERNAL

ERWIN HARIS

Kepala Audit Internal - Head of Internal Audit

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Setelah menyelesaikan pendidikannya di bidang Ekonomi pada tahun 1989, beliau mengawali karirnya di PT Bank Duta dengan mengikuti Management Development Program dan menjalani beberapa posisi jabatan di Risk Management, Commercial Banking & Corporate Banking pada periode 1990 hingga 2000. Kemudian melanjutkan karirnya di Divisi Asset Management Credit pada Badan Penyehatan Perbankan Nasional di tahun 2000 sampai 2002, dan kemudian beliau menjabat sebagai Audit Manager di PT Chandra Asri Petrochemical Tbk mulai tahun 2002 sampai dengan 2009, sebelum akhirnya bergabung dengan Perseroan di tahun 2009 hingga saat ini.

Penunjukan Erwin Haris sebagai Kepala Audit Internal mengacu pada Surat No. 008/BP/M-Corps/I/2010 tanggal 3 Februari 2010 yang ditujukan kepada Ketua Bapepam-LK (sekarang OJK).

INTERNAL AUDIT UNIT CHARTER

In implementing its duties, Internal Audit is guided by the Internal Audit Charter that covers Vision, Mission, Background, Structure and Position, Duties and Responsibilities, Authorities, Requirements, and Code of Conduct.

The Internal Audit Charter is formulated by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners.

HEAD OF INTERNAL AUDIT PROFILE

Indonesian, 52. Finished his study in Economics in 1989, he started his career in PT Bank Duta through the Management Development Program and served in several positions in Risk Management, Commercial & Corporate Banking from 1990 to 2000. Then, he continued his career in the Asset Management Division of the Indonesian Bank Restructuring Agency as Asset Management Credit from 2000 to 2002. Following his tenure, he worked as Audit Manager in PT Chandra Asri Petrochemical Tbk from 2002 to 2009, before joining the Company in 2009 up to now.

The appointment of Erwin Haris as Head of the Internal Audit refers to Letter No. 008/BP/M-Corps/I/2010 dated February 3, 2010 that was submitted to the Head of Bapepam-LK (now OJK).



KUALIFIKASI PROFESI AUDIT INTERNAL

Dalam menunjuk anggota Audit Internal, Perseroan menetapkan persyaratan dan kualifikasi sebagai berikut:

1. Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur, dan objektif dalam melaksanakan tugasnya;
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknik audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya;
3. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya;
4. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif;
5. Wajib memenuhi standar profesi yang dikeluarkan *Institute of Internal Auditors*;
6. Wajib memenuhi kode etik Audit Internal;
7. Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Audit Internal, kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/ putusan pengadilan;
8. Memahami prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko; dan
9. Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan profesionalismenya secara terus-menerus.

STRUKTUR KEDUDUKAN AUDIT INTERNAL

Dalam struktur organisasi Perseroan, Audit Internal berkedudukan di bawah Direktur Utama. Audit Internal juga memiliki hubungan komunikasi langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Perseroan dan entitas anak.

TUGAS, TANGGUNG JAWAB, DAN WEWENANG AUDIT INTERNAL

Audit Internal memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menyusun rencana audit internal tahunan, termasuk setiap risiko pengendalian yang menjadi perhatian Manajemen;
2. Melaksanakan rencana audit internal tahunan, termasuk penugasan audit lainnya yang diminta oleh Manajemen;

INTERNAL AUDIT DIVISION PROFESSIONAL QUALIFICATION

In appointing the members of the Internal Audit, the Company has set the following requirements and qualifications:

1. Has integrity, professional, independent, honest and objective in performing the duties.
2. Has technical audit knowledge and experience and other knowledge relevant to its duties;
3. Has knowledge on capital market and other laws and regulations.
4. Able to interact and communicate effectively both verbally and in writing;
5. Must comply with the professional standards issued by the Institute of Internal Auditors;
6. Obligated to comply with the code of conduct of the Internal Audit;
7. Obligated to maintain the confidentiality of the corporate information and/or data in connection with the performance of duties and responsibilities of the Internal Audit, unless required by law or court rulings or decisions;
8. Understand the principles of good corporate governance and risk management; and
9. Willing to continuously improve knowledge, expertise and professionalism.

STRUCTURE AND POSITION OF INTERNAL AUDIT

Within the Company's organizational structure, the Internal Audit is positioned under and responsible to the President Director. The Internal Audit also communicates directly with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Audit Committee of the Company and its subsidiaries.

DUTIES, RESPONSIBILITIES, AND AUTHORITIES OF INTERNAL AUDIT

Internal Audit holds the following duties and responsibilities:

1. To prepare an annual internal audit plan, including any control risks that concern the Management;
2. To implement annual audit plan, including any other audit assignments required by the Management;

3. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal, tata kelola perusahaan, dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan dan entitas anak;
4. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
5. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
6. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Komisaris;
7. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
8. Menginisiasi kerja sama dengan Komite Audit dan Auditor Eksternal;
9. Melakukan evaluasi atas mutu kegiatan audit internal yang telah dilakukan; dan
10. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut, Audit Internal memiliki wewenang berikut:

1. Mengakses seluruh informasi, data, karyawan, sumber daya dan aset lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan audit tanpa campur tangan dari pihak manapun;
2. Mendapatkan informasi/data/tanggapan/bantuan yang diperlukan dari setiap karyawan di unit kerja/Perseroan/entitas anak;
3. Memilih sumber daya, mengatur jadwal audit, memilih objek yang akan diaudit, menentukan ruang lingkup kerja dan mengaplikasikan teknik-teknik yang diperlukan untuk mencapai tujuan audit;
4. Melakukan komunikasi secara langsung, baik dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit (termasuk di entitas anak);
5. Meminta pendapat dari tenaga ahli dari dalam maupun luar Perseroan apabila diperlukan; dan
6. Mengikuti pelatihan serta peningkatan profesionalisme dan keahliannya.

PELATIHAN AUDIT INTERNAL

Sepanjang tahun 2018, Audit Internal tidak mengikuti pelatihan apa pun.

LAPORAN PELAKSANAAN TUGAS

Sepanjang tahun 2018, Audit Internal telah melaksanakan tugas dan kewajibannya melalui kegiatan-kegiatan berikut:

1. Melaksanakan kegiatan audit rutin terhadap Perseroan dan entitas anak;

3. To test and evaluate the implementation of internal controls, corporate governance and risk management systems in accordance with the Company's and subsidiaries' policies;
4. To conduct examination and assessment of efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;
5. To provide objective advice and improvements on the activities examined at all levels of the management;
6. To make audit report and submit the report to the President Director and Commissioner;
7. To monitor, analyze, and report on the implementation of suggested improvements;
8. To cooperate with the Audit Committee and external auditors;
9. To evaluate the quality of internal audit activities that have been conducted; and
10. To do a special examination if necessary.

In the fulfillment of its duties and responsibilities, Internal Audit holds the following authorities:

1. Full access to all information, data, employees, resources and other assets related to audit implementation without intervention from any party.
2. To obtain information/data/response/ assistance as necessary from every employee in the work unit/ Company/ subsidiaries.
3. To choose resources, to set audit schedule, to choose the objects to be audited, to decide work scope and to apply necessary technics to achieve audit purposes.
4. To communicate directly, both with the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Audit Committee (including the subsidiaries).
5. If necessary, Internal Audit can seek opinion from an expert from inside and outside the Company.
6. To participate in training as well as any initiative to improve professionalism and competence.

INTERNAL AUDIT TRAINING

Throughout 2018, the Internal Audit did not participate in any training.

INTERNAL AUDIT DUTIES IMPLEMENTATION

In 2018, Internal Audit has carried out its duties and responsibilities through the following activities:

1. Conducting regular audit on the Company and its subsidiaries;

2. Melakukan koordinasi dengan Audit Internal entitas anak; dan
3. Mengadakan pertemuan dengan Auditor Eksternal untuk membahas laporan keuangan konsolidasi Perseroan.

AUDIT EKSTERNAL

Perseroan memastikan objektivitas opini, kepatuhan, dan isi Laporan Keuangan Perseroan dengan menunjuk Auditor Eksternal dari pihak independen untuk mengaudit setiap Laporan Keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan. Penunjukan Auditor Eksternal pada setiap tahun buku merupakan kewenangan Dewan Komisaris.

Pada tahun 2018, Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing Eny & Rekan untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2018. Opini, jasa, dan biaya yang dikeluarkan untuk jasa Auditor Eksternal dalam 5 (lima) tahun terakhir adalah:

2. Coordinating with the Internal Control Unit of subsidiaries; and
3. Meeting with External Auditor to discuss the Company's consolidated financial statements.

EXTERNAL AUDIT

The Company ensures objectivity, compliance, and accuracy in the preparation of the Company's Financial Statements through the appointment of an independent External Auditor to audit any Financial Statements to be issued by the Company. The authority to appoint an External Auditor for the fiscal year belongs to the Board of Commissioners.

In 2018, the Company appointed Public Accounting Firm Satrio Bing Eny & Rekan to audit the Financial Statements of the Company for the financial year of 2018. The opinions, services, and expenses incurred for the External Auditor services in the last 5 (five) years are as follows:

Tahun Penugasan Assignment Year	KAP Public Accounting Firm	Jasa Services	Biaya Fee	Opini Opinion
2018	Satrio Bing Eny & Rekan (anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited) Satrio Bing Eny & Partners (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)	Audit Laporan Keuangan Financial Statements Audit	Rp930 juta/ million	Wajar dalam semua hal yang material Unqualified opinion in all material respect
2017	Satrio Bing Eny & Rekan (anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited) Satrio Bing Eny & Partners (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)	Audit Laporan Keuangan Financial Statements Audit	Rp930 juta/ million	Wajar dalam semua hal yang material Unqualified opinion in all material respect
2016	Satrio Bing Eny & Rekan (anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited) Satrio Bing Eny & Partners (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)	Audit Laporan Keuangan Financial Statements Audit	Rp930 juta/ million	Wajar dalam semua hal yang material Unqualified opinion in all material respect
2015	Osman Bing Satrio & Eny (anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited) Osman Bing Satrio & Eny (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)	Audit Laporan Keuangan Financial Statements Audit	Rp930 juta/ million	Wajar dalam semua hal yang material Unqualified opinion in all material respect
2014	Osman Bing Satrio & Eny (anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited) Osman Bing Satrio & Eny (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)	Audit Laporan Keuangan Financial Statements Audit	Rp870 juta/ million	Wajar dalam semua hal yang material Unqualified opinion in all material respect

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu sistem tata kelola perusahaan. Untuk mencapai suatu kondisi perusahaan yang sehat, aman, dan penuh kehati-hatian, maka Perseroan merancang sistem pengendalian internal yang matang. Sistem pengendalian internal adalah suatu mekanisme pengawasan yang berperan untuk menjaga harta dan aset Perseroan, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan, menanggulangi kerugian keuangan maupun operasional serta meningkatkan efektivitas kinerja Perseroan.

Perseroan menerapkan sistem pengendalian internal baik di dalam pengelolaan keuangan, operasional serta kepatuhan melalui pembentukan pedoman sistem pengendalian internal. Penerapan sistem pengendalian internal di Perseroan melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan.

KESESUAIAN DENGAN COSO

Dalam menyusun kebijakan dan melaksanakan penerapan sistem pengendalian internal, Perseroan mengacu pada kriteria yang dikeluarkan oleh Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO). COSO mendefinisikan sistem pengendalian internal sebagai serangkaian proses yang melibatkan Dewan Komisaris, Manajemen, dan personel lain yang relevan untuk membantu Perseroan mewujudkan efektivitas dan efisiensi operasional Perseroan, pelaporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Komponen-komponen pengendalian internal yang diatur oleh COSO meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian yang meliputi integritas, nilai etik, dan kompetensi dari orang dan entitas, filosofi manajemen dan gaya operasi, cara manajemen memberikan otoritas dan tanggung jawab serta mengorganisasikan dan mengembangkan bisnis sesuai dengan arahan manajemen.
2. Penaksiran risiko yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko-risiko yang berkaitan dengan berbagai aktivitas bisnis Perseroan.
3. Aktivitas pengendalian yang senantiasa dilakukan dalam menentukan kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh manajemen untuk memastikan keselarasan dengan tujuan bisnis Perseroan.
4. Informasi dan komunikasi yang memungkinkan orang atau entitas, memperoleh dan bertukar informasi yang diperlukan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan operasional Perseroan.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The internal control system is an integral part of the corporate governance system. To achieve a sound, safe and prudent corporate condition, the Company has designed a well-planned internal control system. The internal control system is a supervisory mechanism for protecting the Company's wealth and assets, enhancing compliance with regulations, overcoming both financial and operational losses and enhancing effectiveness in the Company's performance.

The Company implements the internal control systems in financial and operational management as well as compliance with the formulation of the internal control system's guidelines. The implementation of the Company's internal control system involves all stakeholders.

CONFORMITY WITH COSO

In establishing the policy and implementing the internal control system, the Company refers to the criteria issued by the Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO). COSO defines internal control system as a series of processes involving the Board of Commissioners, the Management, and other relevant personnel to assist the Company in realizing effectiveness and efficiency in its operations, responsible financial reporting, and the Company's compliance with the prevailing laws and regulations.

The internal control components according to COSO are as follows:

1. Scope of control which includes integrity, ethical values, and competency of human resources and entity, management philosophy and operating style, managerial procedure in granting authority and responsibility as well as organizing and developing business in accordance with the management's direction;
2. Risk that aims to identify, analyze, and manage risks in the various business activities of the Company.
3. Continuous control activities in the stipulation of policies and procedures by the management to ensure alignment with the Company's business objectives.
4. Information and communication that allow human resources or entities to obtain and exchange necessary information to conduct, manage, and control the Company's operations.

5. Pemantauan dengan tujuan untuk menilai mutu kinerja Perseroan. Hal ini dijalankan melalui aktivitas pemantauan yang berkesinambungan, evaluasi yang terpisah, atau kombinasi dari keduanya.

PENGENDALIAN KEUANGAN DAN OPERASIONAL

Perseroan melakukan pemisahan fungsi pencatatan dan pengeluaran cash sebagai salah satu upaya mengendalikan keuangan. Di samping itu, Perseroan telah menerapkan proses persetujuan pengeluaran secara bertingkat untuk memastikan pengeluaran disetujui secara menyeluruh dan sesuai dengan kebijakan Perseroan.

Sementara, untuk memastikan pengendalian operasional, Perseroan telah menyusun serangkaian prosedur operasional standar atau Standard Operating Procedures (SOP) yang berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh jajaran Perseroan dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya sesuai dengan tujuan Perseroan serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. SOP ini juga dilakukan di seluruh entitas anak Perseroan guna menciptakan sistem pengendalian yang terintegrasi.

KEPATUHAN

Perseroan berkomitmen penuh untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku terkait pelaksanaan kegiatan operasionalnya. Sebagai penunjang, Perseroan juga telah membentuk serangkaian peraturan internal untuk memastikan keselarasan visi dan misi Perseroan.

TINJAUAN EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Perseroan menilai bahwa sistem pengendalian internal yang dilaksanakan di tahun 2018 telah sesuai dengan kondisi internal Perseroan dengan mempertimbangkan kondisi eksternal serta kebutuhan di masa mendatang. Efektivitas sistem pengendalian internal juga secara berkala ditinjau oleh Perseroan melalui Komite Audit. Hasil tinjauan tersebut kemudian dijadikan dasar acuan dalam mengembangkan kebijakan terkait sistem pengendalian internal Perseroan.

Pada tahun 2018, Perseroan telah mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan baik. Hal ini dapat terjadi berkat pelaksanaan kebijakan dan prosedur yang memadai.

5. Monitoring aimed to assess the Company's performance. This is done through sustainable monitoring activities, separate evaluations, or a combination of both.

FINANCIAL AND OPERATIONAL CONTROL

The Company implements the separation of functions between bookkeeping function and cash issuance function as a part of its financial control effort. In addition, the Company implements layered disbursement approval process to ensure that any spending has been approved throughout and in line with the Company's policy.

Meanwhile, to ensure operational control, the Company has established a series of Standard Operating Procedures (SOP) that acts as guidelines across the Company in the implementation of duties and functions in accordance with the Company's objectives and the prevailing laws and regulations. Such SOPs are also applicable to the Company's subsidiaries as part of an integrated control system.

COMPLIANCE

The Company is fully committed to complying with the prevailing laws and regulations relevant to its operations. As a support, the Company has also established a series of internal regulations to ensure conformity with the Company's vision and mission.

ASSESSMENT OF INTERNAL CONTROL SYSTEM EFFECTIVENESS

The Company assesses that the internal control system implemented in 2018 is in line with the Company's internal condition and has taken into consideration external condition as well as future needs. The effectiveness of the Company's internal control system is also periodically reviewed by the Audit Committee. The result of the review will be used as the basis in the Company's effort to improve its internal control system policies.

In 2018, the Company has duly complied with the prevailing laws and regulations as a result of proper implementation of policies and procedures.

MANAJEMEN RISIKO

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan dihadapkan dengan sejumlah risiko yang dapat muncul sewaktu-waktu dan berpotensi menimbulkan gangguan terhadap kegiatan usaha Perseroan, baik dalam tataran internal maupun eksternal. Untuk menekan dampak risiko-risiko tersebut, Perseroan menyusun langkah-langkah pencegahan yang penerapannya dilakukan secara berkelanjutan.

Perseroan juga senantiasa menanamkan budaya sadar risiko kepada segenap karyawan sehingga mereka dapat berkontribusi dalam mengelola risiko dan memberikan masukan penting dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, pengelolaan risiko Perseroan dapat berjalan secara menyeluruh di seluruh tingkat organisasi dan aktivitas bisnis Perseroan.

Untuk melaksanakan kebijakan manajemen risikonya, Perseroan telah membentuk Unit Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi seluruh risiko yang mungkin timbul dan berdampak besar bagi kelangsungan usaha dan merancang strategi yang efektif untuk mencegah atau memitigasi dampak dari risiko-risiko tersebut. Dalam pelaksanaan fungsinya, Unit Manajemen Risiko melibatkan semua divisi terkait untuk memastikan keseluruhan dan efektivitas manajemen risiko. Evaluasi terhadap risiko harus dilakukan secara berkesinambungan dan tepat waktu agar dampak dan risiko yang berkembang dapat diantisipasi dengan baik.

JENIS RISIKO DAN METODE PENGELOLAAN

Perseroan mengklasifikasikan risiko ke dalam risiko langsung, yang dihadapi sebagai entitas induk, dan risiko tidak langsung, yang muncul dari kegiatan operasional entitas anak. Berikut adalah risiko material yang mungkin berdampak negatif terhadap kegiatan Perseroan dan mitigasinya:

Jenis Risiko Type of Risk

1. Risiko yang berhubungan dengan strategi penggabungan (integrasi) perusahaan dan bisnis di dalam Perseroan.
Risks related to the Company's integration strategy and business within the Company.
2. Risiko yang berhubungan dengan investasi modal di dalam entitas anak Perseroan.
Risks related to capital investment in the Company's subsidiaries.

RISK MANAGEMENT

In carrying out its business activities, the Company is faced with various risks that potentially disrupt the Company's business activities, both internally and externally. To minimize such risks, the Company has formulated a series of continuously implemented preventive measures.

The Company also fosters a culture of risk awareness among its entire workforce to allow all employees to contribute to risk management and provide crucial recommendations to inform the Company's decision-making process. As such, the Company's risk management system can be implemented across the Company's different functions and business activities.

To implement its risk management policies, the Company has established a Risk Management Unit responsible to identify all risks that may arise and greatly affect business sustainability as well as to plan effective strategy to prevent or mitigate the impact of such risks. In implementing its function, the Risk Management Unit involves all related divisions to ensure a comprehensive and effective risk management. Evaluation of risks shall be performed continuously and promptly so that such risks and their impact can be properly implemented.

TYPES OF RISK AND MITIGATION

The Company classified risks into direct risks, which are faced as a parent company, and indirect risks, risks arising from operational activities of the subsidiaries. Below are material risks that can have a negative impact to the Company's operations and mitigations:

Mitigasi Mitigation

- Perseroan telah merancang kebijakan, prosedur dan strategi jangka panjang yang fleksibel dan dinamis.
The Company has developed flexible, dynamic policies, procedures and long-term strategies.
- Penanganan investasi modal di dalam entitas anak Perseroan dilakukan oleh unit khusus dengan strategi yang telah dirancang dengan matang. Risiko yang berhubungan dengan investasi modal dijaga baik di tingkat transaksi maupun tingkat portofolio.
Capital investment in the subsidiaries is handled through a well-designed strategy implemented by a special unit. Risks related to capital investment are maintained in transactions and portfolio.

Jenis Risiko Type of Risk

Mitigasi Mitigation

<p>3. Risiko yang berhubungan dengan negara dan gejolak politik. Risks related to national affairs and political turmoil.</p>	<p>Perseroan senantiasa memantau kondisi politik serta terus menjaga hubungan dan komunikasi yang baik dengan seluruh pihak agar tidak menimbulkan atau melakukan kegiatan yang menyinggung pihak manapun. The Company constantly monitors the political climate as well as maintains good relations and communication with all parties in order prevent any activities that offend certain parties.</p>
<p>4. Risiko yang berhubungan dengan ketidakstabilan makroekonomi. Risks related to macroeconomic instability.</p>	<p>Perseroan telah merancang kebijakan, prosedur, dan strategi jangka panjang yang fleksibel dan dinamis. The Company has developed flexible, dynamic policies, procedures and long-term strategies.</p>
<p>5. Risiko yang berhubungan dengan industri tertentu berkaitan dengan operasional entitas anak perseroan. Risks related to certain industries connected to the operations of the subsidiaries.</p>	<p>Dalam hal persaingan usaha, Perseroan mengembangkan lini usaha yang beragam dalam bidang petrokimia, perkebunan, energi dan sumber daya alam serta properti. Concerning business competition, Barito Pacific has developed a diverse business in the fields of petrochemicals, plantations, energy and natural resources and property.</p>
<p>6. Risiko Mata Uang Asing Foreign Currency Risk</p> <p>Risiko yang timbul dari segala transaksi Perseroan karena sebagian besar transaksi keuangan dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sehingga fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat sangatlah berpengaruh terutama terkait pajak dan beberapa beban yang denominasinya dalam bentuk Rupiah. Risks arising from all the Company's transactions as most of the financial transactions are done in US Dollar, therefore fluctuation of the Rupiah exchange rate against the US Dollar is very influential, especially related to taxes and some expenses denominated in Rupiah.</p>	<p>Memelihara saldo kas yang cukup dalam mata uang Rupiah untuk memenuhi kebutuhan beban dalam Rupiah. Maintain sufficient cash balance in Rupiah to cover expenses in Rupiah.</p>
<p>7. Risiko Tingkat Bunga Interest Rate Risk</p> <p>Entitas dalam Perseroan memiliki pinjaman dana dengan tingkat bunga mengambang. The Company's entities have loans with floating interest rates.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis sensitivitas suku bunga Analysis of interest rate sensitivity • Kontrak swap suku bunga Interest rate swap contracts
<p>8. Risiko Likuiditas Liquidity Risk</p> <p>Risiko likuiditas terletak pada kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Perseroan dan pendanaan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Liquidity risk connects to the liquidity risk management framework suitable for the Company's management as well as short, medium and long-term financing and liquidity management requirements.</p>	<p>Memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Maintaining adequate reserves, banking facilities and backup loan facilities, by continuously monitoring forecasts and actual cash flows, and by crosschecking with the maturity of financial assets and liabilities.</p>

RISIKO YANG MUNGKIN DIHADAPI PERSEROAN YANG BERASAL DARI KEGIATAN OPERASIONAL ENTITAS ANAK

RISKS THAT MAY BE FACED BY THE COMPANY ARISING FROM THE OPERATIONS OF THE SUBSIDIARIES

Jenis Risiko Type of Risk

Mitigasi Mitigation

1. Risiko Operasional Operational Risk

Risiko ini terutama sehubungan dengan kegiatan produksi seperti produk petrokimia dan energi panas bumi melalui entitas anak Perseroan. Berikut adalah risiko operasional yang berhubungan dengan anak usaha:

This risk is primarily related to production activities of petrochemical products and geothermal energy, by the Company's subsidiaries. The following are the operational risks related to the subsidiaries:

- Siklus Industri Petrokimia dan Ketidakstabilan Harga Produk
Petrochemical Industry Cycle and Product Price Volatility

Permintaan atas produk petrokimia berhubungan langsung dengan tingkat aktivitas ekonomi dan pertumbuhan PDB dan sangat bergantung terhadap permintaan dan kinerja negara-negara di Asia-Pasifik. Harga produk petrokimia sensitif terhadap perubahan dalam pasokan dan permintaan. Petrochemical products demand is positively correlated to the level of economic activity and GDP growth and its highly dependent on the demand and performance of countries in the Asia-Pacific region. Prices of petrochemical products are sensitive to the changes in supply and demand.

CAP memitigasi risiko ini melalui integrasi produk turunan dan mendiversifikasi produk yang ditawarkan, menjaga tingkat produksi optimal melalui penerapan metode yang aman dan efisien.

CAP mitigates this risk through integrating product derivatives and diversifying products offered, maintaining optimal production level through the application of safe and efficient method among others.

- Fluktuasi Biaya Bahan Baku yang Mengakibatkan Peningkatan Biaya Operasional
Fluctuations in the Cost of Raw Materials Resulting in Higher Operating Expenses

Naphtha, *propylene* dan *benzene* merupakan bahan baku utama yang digunakan dalam produksi produk petrokimia. Bahan baku tersebut bergantung pada kekuatan pasar domestik dan internasional. Volatilitas yang signifikan pada biaya *naphtha* dan *propylene* dapat memberikan tekanan terhadap marjin.

Naphtha, *propylene* and *benzene* are the main raw materials used in producing petrochemical products. These raw materials are subject to international and domestic market forces. Significant volatility in *naphtha* and *propylene* costs may put pressure on margins.

CAP menjaga fleksibilitas dengan pengadaan LPG dan kondensat sebagai bahan baku alternatif ketika terdapat kesempatan ekonomis untuk mengurangi biaya. CAP memanfaatkan sinergi dengan mitra strategis, SCG Chemicals, untuk pengadaan bahan baku.

CAP maintains flexibility by producing LPG and condensate when economical as alternative raw material on opportunistic basis to reduce costs. It also maintains leverage synergy with strategic partner, SCG Chemicals, for raw material procurement.

- Bisnis Panas Bumi Sepenuhnya Bergantung pada Dua Tipe Kontrak Utama
The Geothermal Business is Dependent on Two Types of Contracts

Kegiatan usaha panas bumi Star Energy bergantung sepenuhnya pada dua tipe kontrak utama dengan PLN dan PGE, yakni JOC (Joint Operation Contract) dan ESC (Energy Sales Contact).

The geothermal business of Star Energy is entirely dependent with two types of contracts with PLN and PGE, namely the JOCs (Joint Contract Operations) and ESCs (Energy Sales Contracts).

Aset Perseroan senantiasa diasuransikan untuk memitigasi risiko yang mungkin timbul dari kedua tipe kontrak utama.

The Company's assets are insured to mitigate the risks that may occur from the two types of contracts.

Jenis Risiko Type of Risk

Mitigasi Mitigation

- Suplai Listrik yang Tidak Stabil
Unstable Electricity Supply

Entitas anak Perseroan memanfaatkan pasokan listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Akan tetapi, terkadang terdapat gangguan dalam penyaluran listrik sehingga operasional menjadi terhambat.

The Company's subsidiaries utilize electricity supply from the State Electricity Company (PLN) in their business operations. From time to time, a disruption occurs in the distribution of electricity, obstructing operations.

Untuk menghadapi risiko terjadinya gangguan aliran listrik, entitas anak di seluruh sektor telah melengkapi diri dengan kemampuan untuk menghasilkan listrik secara independen menggunakan berbagai teknologi yang telah tersedia.

To handle the risk of power outages, subsidiaries across the different sectors have equipped themselves with an independent electricity generator facility using the various available technologies.

- Ketersediaan Bahan Baku
Availability of Raw Materials

Kegiatan produksi manufaktur entitas anak bergantung pada kelancaran pasokan bahan baku yang mungkin sewaktu-waktu mengalami kelangkaan maupun keterlambatan pengiriman.

Manufacturing activity of the subsidiaries depends on raw materials availability and scarcity or delay in delivery may occur from time to time.

Untuk mengurangi risiko gangguan pasokan, entitas anak telah membangun tempat penyimpanan dengan kapasitas tertentu sesuai dengan perhitungan kebutuhan bahan baku yang diperlukan.

To minimize the risk of supply disruption, the subsidiary has built a storage area with a capacity that is suited to the required raw materials calculated.

- Infrastruktur
Infrastructure

Infrastruktur seperti fasilitas bongkar muat dan layanan distribusi yang tidak memadai akan berpengaruh besar terhadap jalannya proses manufaktur.

Infrastructure such as loading and unloading facilities and inadequate distribution services will greatly affect the course of the manufacturing process.

Entitas anak, khususnya yang bergerak di bidang petrokimia dan panas bumi, telah memiliki infrastruktur terintegrasi demi kelancaran arus produksi dari hulu ke hilir.

Subsidiaries, especially those engaged in petrochemical and geothermal, have established an integrated infrastructure to ensure uninterrupted flow of production from upstream to downstream.

- Modal Usaha
Business Capital

Operasional Perseroan dan entitas anak dapat terganggu akibat ketidakstabilan suku bunga yang memengaruhi modal usaha dalam bentuk fasilitas pendanaan dari bank untuk pengembangan usaha.

The operations of the Company and its subsidiaries may experience disruption due to unstable interest rates affecting funding from banks for business development capital.

Untuk memperoleh pendanaan yang memadai, Perseroan menjalin hubungan yang baik dengan berbagai lembaga keuangan dan memiliki rekam jejak dan kredibilitas tinggi.

To obtain adequate financing, the Company maintains good relationships with various financial institutions and maintains good track record and credibility.

Jenis Risiko Type of Risk

Mitigasi Mitigation

1. Risiko Fluktuasi Harga Pasar Market Price Fluctuation Risk

Risiko ini dipengaruhi oleh fluktuasi harga bahan baku seperti nafta atau harga jual pasar dari berbagai produk jadi.

Salah satu usaha entitas anak Perseroan di bidang petrokimia, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP), bergantung pada naik turunnya harga minyak mentah dunia. Terlebih lagi, produk turunan yang dihasilkan oleh CAP dijual berdasarkan harga pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan persediaan.

Perseroan juga menghadapi risiko harga pasar yang berhubungan dengan usaha perkebunan, kayu, dan propertinya.

This risk is influenced by fluctuations of raw material prices such as naphtha or market prices for various finished products.

One of the Company's subsidiaries, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. (CAP), engages in the field of petrochemical, and so relies on the fluctuations of global crude oil prices. Moreover, the price of CAP's derivative products is based on the market price, which is affected by demand and supply.

The Company also faces market price risks associated with its plantation, timber and property businesses.

- *Swap* mata uang untuk melindungi keragaman suku bunga mengambang yang timbul dari kurs mengambang atas pinjaman bank yang didenominasi dalam mata uang Dolar;
- *Swap* suku bunga untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga;
- Kontrak valuta asing berjangka untuk mengurangi eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar; dan
- Cross Currency Swap untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga dan kurs pada utang obligasi.
- Cross currency swap to hedge variability of floating interest rate arising from the US\$-denominated bank loans with floating rate;
- Interest rate swaps to mitigate the risk of rising interest rates;
- Forward foreign exchange contracts to mitigate exposures to exchange rate fluctuation; and
- Cross currency swap to mitigate the Risk of rising interest rate and US\$ exchange on the bonds payable.

2. Risiko Hukum Legal Risk

Kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh tuntutan hukum atau tidak tersedianya undang-undang yang mendukung berpotensi menimbulkan sengketa atau perkara hukum yang mungkin melibatkan Perseroan dan entitas anak dengan pihak ketiga. Apabila sengketa atau perkara hukum tersebut terjadi, kegiatan usaha dan pencapaian target sangat dapat terpengaruh.

Judicial issues concerning lawsuits or absence of favorable laws have the potential to cause disputes or legal cases that may involve the Company and its subsidiaries as well as third parties. The occurrence of such dispute or legal issue may severely affect the business activity and target achievement.

Perseroan menggunakan jasa pengacara Perseroan untuk mengatasi adanya sengketa atau perkara hukum yang melibatkan Perseroan dan entitas anak dengan pihak ketiga. The Company uses the service of a corporate legal counsel to resolve any disputes or legal cases between the Company or its subsidiaries and third parties.

3. Risiko Sosial dan Lingkungan Social and Environmental Risks

Kegiatan usaha Perseroan dan entitas anak usaha rentan memiliki dampak negatif terhadap aspek sosial dan lingkungan sekitar.

The business activities of the Company and its subsidiaries may have negative social and environmental impacts.

Perseroan dan entitas anak senantiasa berupaya mematuhi peraturan lingkungan dan tata cara berusaha yang berlaku untuk mengurangi dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari kegiatan usahanya.

The Company and its subsidiaries constantly strive to comply with the prevailing environmental regulations and procedures to mitigate the social and environmental impacts of their business activities.

PERLINDUNGAN ASURANSI

Selain seluruh upaya mitigasi yang telah disebutkan di atas, Perseroan juga menyertakan aset-aset utama dan fasilitas operasionalnya dalam program asuransi, jika memungkinkan.

TINJAUAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN RISIKO

Pada tahun 2018, Perseroan menilai bahwa langkah-langkah mitigasi yang telah disusun sudah tepat dalam menanggulangi sejumlah risiko tersebut. Perseroan akan senantiasa melakukan evaluasi untuk memastikan kesesuaian sistem manajemen risiko dengan kondisi dan perkembangan yang ada.

PERKARA HUKUM DAN SANKSI ADMINISTRATIF

Sepanjang tahun 2018, Perseroan, Dewan Komisaris, Direksi, dan jajaran manajemen eksekutif lainnya tidak terlibat dalam perkara hukum atau dikenakan sanksi administratif apa pun.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN ATAU MANAJEMEN

Sampai dengan tahun 2018, Perseroan belum memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan (ESOP) atau manajemen (MSOP).

KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Perseroan mewajibkan setiap karyawannya untuk menjunjung prinsip-prinsip GCG di setiap kegiatan operasionalnya, guna menciptakan keseragaman perilaku profesional di lingkungan Perseroan. Di samping itu, karyawan juga dituntut untuk mengedepankan profesionalisme dan rasa hormat, baik dalam berhubungan dengan sesama karyawan, manajemen, dan pemangku kepentingan. Hal ini dilakukan untuk menjaga nama baik Perseroan dan kepercayaan pemangku kepentingan.

POKOK-POKOK KODE ETIK

Kode etik adalah bagian dari penerapan GCG Perseroan yang merupakan pedoman berlaku dalam seluruh aktivitas Perseroan, termasuk kegiatan usaha sehari-hari.

INSURANCE PROTECTION

In addition to the aforementioned risk mitigation measures, the Company registers its primary assets and operational facilities in an insurance program, if possible.

ASSESSMENT OF RISK MANAGEMENT EFFECTIVENESS

In 2018, the Company is of the view that mitigation measures have been properly implemented to overcome the risks. The Company regularly conducts evaluation to ensure that the risk management system is updated based on recent developments.

LEGAL PROCEEDING AND ADMINISTRATIVE SANCTION

As of December 31, 2018, the Company, the Board of Commissioners, the Board of Directors, and other management executives are not involved in any legal proceeding or administrative sanction.

MANAGEMENT OR EMPLOYEES SHARE OWNERSHIP PROGRAM

As of 2018, the Company does not have an employee share ownership program (ESOP) or a management share ownership program (MSOP).

CODE OF CONDUCT AND CORPORATE VALUES

The Company requires every employee to uphold the principles of GCG in all of its operational activities to ensure professionalism across the Company. In addition, every employee is also required to prioritize professionalism and respect, both in dealing with fellow employees, the management, and the stakeholders. These measures aim to maintain the reputation of the Company and the stakeholders' trust.

PRINCIPLES OF CODE OF CONDUCT

The Company's code of conduct is part of its GCG which sets as guidelines for the behavior and conduct of all activities of the Company including the day-to-day course of business.

POKOK-POKOK BUDAYA PERUSAHAAN

Budaya Perseroan disingkat dan disosialisasikan dengan menggunakan akronim GROW yang berarti Tumbuh. Sama halnya dengan kode etik, budaya Perseroan juga merupakan landasan setiap karyawan dalam melakukan pekerjaan.

Good Corporate Governance – Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Reinforcing Industry Value Chain – Memperkuat Rantai Nilai Industri

Organic and Inorganic Growth – Pertumbuhan Organik dan Non Organik

Wealth – Menciptakan Kemakmuran

BENTUK SOSIALISASI KODE ETIK DAN UPAYA PENEGAKAN

Sosialisasi adalah salah satu upaya penegakan Kode Etik dan Budaya Perseroan yang dilakukan secara rutin agar isi dan maksudnya dapat terintegrasi dengan sempurna di benak setiap karyawan Perseroan. Kegiatan sosialisasi di antaranya dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, cetak maupun non cetak, langsung ataupun tidak langsung, dan melibatkan seluruh individu di Perseroan.

Perseroan akan menjatuhkan sanksi bagi karyawan yang gagal memenuhi Kode Etik atau Budaya Perseroan.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Sistem pelaporan pelanggaran merupakan sistem yang mengelola pengaduan atau pengungkapan mengenai perilaku melanggar hukum dan/atau perbuatan tidak etis dengan mengoptimalkan peran pengurus, karyawan, dan mitra kerja dalam mengungkapkan pelanggaran yang terjadi di lingkungan Perseroan.

Perseroan menyadari pentingnya Sistem Pelaporan Pelanggaran untuk menemukan adanya tindakan-tindakan kecurangan, penyalahgunaan maupun tindakan lainnya yang dapat merugikan dan menghambat jalannya usaha Perseroan. Melalui sistem ini, Perseroan dapat menerima, menelaah, dan menindaklanjuti pengaduan yang disampaikan baik oleh karyawan, pemangku kepentingan, hingga masyarakat luas dengan tetap menjaga kerahasiaan pelapor.

Pada tahun 2018, Perseroan tidak menerima keluhan apa pun.

THE COMPANY'S CORPORATE VALUES

The Company's values are disseminated under the acronym GROW. Like the code of conduct, the Company's values also serve as the foundation for the performance of the employees' duties.

Good Corporate Governance

Reinforcing Industry Value Chain

Organic and Inorganic Growth

Wealth

DISSEMINATION AND ENFORCEMENT OF CODE OF CONDUCT

Dissemination is a part of the efforts to enforce the Company's Code of Conduct and Culture and is carried out regularly so that they are thoroughly embedded in every employee of the Company. The Company uses various means of communication in disseminating these values, whether printed or digital, directly or indirectly, and with the involvement of all individuals in the Company.

The Company will impose sanction on any employee who fails to comply with the Company's Code of Conduct or Culture.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Whistleblowing System is a system that manages complaints or disclosures concerning unlawful and/or unethical conducts by optimizing the roles of management, employees, and business partners in disclosing any violation within the Company's environment.

The Company realizes the importance of a Whistleblowing System in identifying fraud, misappropriation and other actions that disadvantage and inhibit the Company's business. Under this system, the Company receives, reviews and handles the reports submitted by the employees, stakeholders, and the public by maintaining the informant's confidentiality.

In 2018, there was no complaint recorded.

KETERBUKAAN INFORMASI

Perseroan senantiasa memberikan kemudahan bagi seluruh pemangku kepentingan untuk mengakses informasi, di antaranya mengenai informasi keuangan Perseroan, publikasi, dan aksi korporasi, melalui situs web www.barito-pacific.com. Perseroan juga selalu melakukan pelaporan informasi dan fakta material melalui surat kepada OJK dan laporan elektronik kepada Bursa Efek Indonesia.

INFORMATION DISCLOSURE

The Company consistently provides accessible information to all stakeholders, including the Company's financial information, publications, and corporate actions, through the link www.barito-pacific.com. The Company also reports all information and material facts through a letter to the OJK and electronic report to the Indonesia Stock Exchange.

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINES FOR PUBLIC COMPANIES

Rekomendasi Recommendation	Status Pemenuhan Fulfillment Status	Keterangan Description
Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. Public Company has the means or procedures for open and closed voting that emphasize on independence, and the interest of shareholders.	Diterapkan Complied	-
Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Public Company attended the Annual General Meeting of Shareholders.	Diterapkan Complied	-
Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. Summary of minutes of the GMS are available in the Public Company's Website for at least 1 (one) year.	Diterapkan Complied	-



Rekomendasi Recommendation	Status Pemenuhan Fulfillment Status	Keterangan Description
Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. Public Company has a communication policy with shareholders or investors.	Diterapkan Complied	-
Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. Public Company discloses its communication policy with shareholders or investors in the Website.	Diterapkan Complied	-
Memperkuat keanggotaan dan komposisi Dewan Komisaris. Enhancing the composition of the Board of Commissioners.	Diterapkan Complied	-
Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Improving the performance of the Board of Commissioners' duties and responsibilities.	Diterapkan Complied	-
Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. The Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.	Diterapkan Complied	-
Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed through the Annual Report of the Public Company.	Diterapkan Complied	-
Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Commissioners has a policy related to the resignation of members of the Board of Commissioners in the case of involvement in financial crimes.	Diterapkan Complied	-



Rekomendasi Recommendation	Status Pemenuhan Fulfillment Status	Keterangan Description
<p>Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.</p> <p>The Board of Commissioners or Committee that carries out the Nomination and Remuneration function prepares a succession policy in the Nomination process of the Board of Directors members.</p>	Dijelaskan Explained	<p>Perseroan saat ini belum memiliki kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. Sampai dengan dituliskannya Laporan Tahunan ini, proses Nominasi anggota Direksi diajukan oleh Pemegang Saham Perseroan dan akhirnya akan meminta persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham.</p> <p>Currently, the Company does not have a succession policy in the Nomination process of the Board of Directors members. At the writing of this Annual Report, the Nomination of the Board of Directors members is proposed by the Company's Shareholders and finally approved by the General Meeting of Shareholders.</p>
<p>Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.</p> <p>The condition of the Public Company and decision-making effectiveness have been taken into consideration in determining the composition of the Board of Directors.</p>	Diterapkan Complied	-
<p>Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan.</p> <p>Diversity of expertise, knowledge, and required experience have been taken into consideration in determining the composition of the Board of Directors.</p>	Diterapkan Complied	-
<p>Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.</p> <p>The member of the Board of Directors overseeing accounting or finance has accounting expertise and/or knowledge.</p>	Diterapkan Complied	-
<p>Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi.</p> <p>The Board of Directors has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.</p>	Dijelaskan Explained	<p>Direksi tidak mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi dikarenakan penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris.</p> <p>The Board of Directors does not have a self-assessment policy to assess its performance because assessment of the Board of Directors performance is conducted by the Board of Commissioners.</p>
<p>Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.</p> <p>The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed through the Annual Report of the Public Company.</p>	Dijelaskan Explained	<p>Sehubungan dengan penilaian kinerja Direksi, Perseroan mengungkapkan hal tersebut melalui Laporan Tahunan dengan menyatakan bahwa penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris.</p> <p>In connection with assessment of the Board of Directors performance, the Company discloses such matter through its Annual Report by stating that assessment of the Board of Directors performance is conducted by the Board of Commissioners.</p>

Rekomendasi Recommendation	Status Pemenuhan Fulfillment Status	Keterangan Description
<p>Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p> <p>The Board of Directors has a policy related to the resignation of members of the Board of Directors in case of involvement in financial crimes.</p>	Dijelaskan Explained	<p>Perseroan saat ini belum memiliki kebijakan pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Namun ke depannya, Perseroan akan mempertimbangkan untuk menyusun kebijakan yang dimaksud.</p> <p>Currently, the Company does not have a policy related to the resignation of members of the Board of Directors in case of involvement in financial crimes. But in the future, the Company will consider to develop such policy.</p>
<p>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading.</p> <p>Public Company has a policy to prevent insider trading.</p>	Diterapkan Complied	-
<p>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti-fraud.</p> <p>Public Company has an anti-corruption and anti-fraud policy.</p>	Diterapkan Complied	-
<p>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.</p> <p>Public Company has a policy related to the selection and improvement of suppliers' or vendors' capabilities.</p>	Dijelaskan Explained	<p>Perseroan saat ini sudah memiliki kebijakan tentang seleksi pemasok atau vendor, namun Perseroan akan mempertimbangkan untuk memiliki kebijakan terkait peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.</p> <p>Currently, the Company's policy only covers the selection of suppliers or vendors, but the Company will consider to have a policy related to improving the capabilities of suppliers or vendors.</p>
<p>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.</p> <p>Public Company has a policy on the fulfillment of the rights of creditors.</p>	Dijelaskan Explained	<p>Kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur tertuang di dalam setiap perjanjian yang dilakukan antara Perseroan dengan Kreditur.</p> <p>Policy on the fulfillment of the rights of creditors is stipulated in every agreement made between the Company and Creditors.</p>
<p>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem whistleblowing.</p> <p>Public Company has a whistleblowing system policy.</p>	Dijelaskan Explained	<p>Perseroan sudah memiliki kebijakan yang serupa dengan Whistleblowing System.</p> <p>The Company already has a policy similar to the Whistleblowing System.</p>
<p>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.</p> <p>Public Company has a policy on the provision of long-term incentives to the Board of Directors and employees</p>	Dijelaskan Explained	<p>Perseroan saat ini belum memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. Namun ke depannya, Perseroan akan mempertimbangkan untuk menyusun kebijakan yang dimaksud.</p> <p>Currently, the Company does not have a policy on the provision of long-term incentives to the Board of Directors and employees. But in the future, the Company will consider to develop such policy.</p>

Rekomendasi Recommendation	Status Pemenuhan Fulfillment Status	Keterangan Description
<p>Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.</p> <p>Public Company utilizes information technology more thoroughly beyond the Website as an information disclosure medium.</p>	Diterapkan Complied	-
<p>Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.</p> <p>The Annual Report discloses the control structure of the Company's share ownership, up to at least 5% of shareholding, in addition to the disclosure of controlling and majority shareholders.</p>	Diterapkan Complied	-





Analisis & Pembahasan Manajemen

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS



- 
- 116 Tinjauan Umum**
General Overview
- 116 Kilas Industri**
Industry Overview
- 117 Tinjauan Kinerja Operasional Per Segmen Usaha**
Operational Review Based on Operating Segment
- 124 Tinjauan Kinerja Keuangan Komprehensif**
Comprehensive Financial Performance Review
- 130 Struktur Modal dan Kebijakan Perseroan**
The Company's Capital Structure and Policy
- 130 Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal**
Material Commitment for Capital Expenditure
- 131 Informasi Material**
Material Information
- 131 Investasi Barang Modal**
Capital Goods Investment
- 132 Prospek dan Target Usaha Perseroan untuk 2019**
Business Prospect for 2019
- 132 Aspek Pemasaran**
Marketing Aspects

TINJAUAN UMUM

Laju pertumbuhan ekonomi global di tahun 2018 cenderung fluktuatif, namun relatif stabil. Menurut data yang dirilis Bank Dunia, pertumbuhan ekonomi global di tahun 2018 menyentuh angka 3,0% pada triwulan akhir, tidak bergerak dari pertumbuhan tahun 2017. Berawal dengan cukup baik, pertumbuhan ekonomi global mulai melambat di semester kedua. Hal ini disebabkan oleh ketatnya konflik perdagangan global yang berpengaruh terhadap transaksi perdagangan global. Namun begitu, perbaikan net ekspor, konsumsi rumah tangga, dan konsumsi pemerintah dapat mengimbangi perlambatan ekonomi yang terjadi.

Dari dalam negeri, tren pertumbuhan ekonomi naik tipis ke angka 5,1% pada tahun 2018. Hasil ini tidak terlepas dari kinerja positif investasi yang cukup tinggi dari investasi bangunan terkait proyek infrastruktur dan properti, serta investasi non-bangunan. Meskipun mencapai angka pertumbuhan tertinggi dalam tiga tahun terakhir, angka ini masih belum memenuhi target yang dicanangkan oleh Bank Indonesia di awal tahun sebesar 5,4%.

Menyusul kenaikan Federal Fund Rate (FFR) sebanyak empat kali sebesar 100 basis poin di tahun 2018, Bank Indonesia mengambil langkah strategis dengan menaikkan suku bunga acuan BI 7-day Reverse Repo Rate sebanyak enam kali sepanjang tahun 2018, dengan total kenaikan sebesar 175 basis poin menjadi 6% dari 4,25% di awal tahun 2017. Inisiatif ini dilakukan seiring gejolak ekonomi global yang mulai berlangsung sejak pertengahan tahun sekaligus menjadi upaya komprehensif pemerintah untuk menjaga stabilitas Rupiah.

KILAS INDUSTRI

Sepanjang tahun 2018, industri petrokimia masih merupakan salah satu pilihan investasi utama di dalam negeri. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Perindustrian, setidaknya ada lima rencana investasi petrokimia yang siap dilakukan hingga 2025, termasuk 2 proyek pembangunan Naptha Cracker milik CAP, menyusul peningkatan permintaan akan produk petrokimia sebesar 6-7% sepanjang tahun 2017 lalu.

Hal ini tidak terlepas dari kenaikan harga minyak mentah dunia yang justru memberikan sentimen positif bagi bisnis petrokimia dalam negeri. Di samping itu, penguatan nilai Rupiah terhadap Dolar AS dan stabilitas kurs yang berdampak pada penurunan harga bahan baku membantu meningkatkan industri petrokimia dari sisi produksi. Direktur Eksekutif Federasi Industri Kimia Indonesia (FIKI), Suhat Miyarso, mengatakan bahwa potensi industri kimia masih terbuka lebar, dengan prediksi pertumbuhan 5%. Entitas anak kami, CAP adalah produsen petrokimia terintegrasi terbesar di Indonesia.

GENERAL OVERVIEW

Despite fluctuations, global economic growth in 2018 was relatively stable. According to the data published by the World Bank, global economic growth reached 3.0% in the last quarter of 2018, unmoved from growth figure in 2017. The strong start was followed by a slowdown in the second semester. This slowdown was mainly driven by the brewing global trade conflict, which affected global trade transactions. However, such economic slowdown was offset by improving net export, household consumptions, and government consumptions.

Domestically, economic growth experienced a slight increase to 5.1% in 2018. This was a result of increasing building investment for the infrastructure and property sectors, as well as non-building investment. Despite reaching highest growth in the last three years, the number is still below the 5.4% target of set at the beginning of the year by Bank Indonesia.

Following the quadrupling Federal Fund Rate (FFR) by 100 basis points in 2018, Bank Indonesia strategically increased the BI 7-day Reverse Repo Rate by six times throughout 2018, with a total increase of 175 basis points to 6% from 4.25% early in the year. This initiative was a response to the global economic fluctuation that began mid-year and a part of the government's comprehensive effort to maintain Rupiah stability.

INDUSTRY OVERVIEW

Following the 6-7% increase in demand for petrochemical products in 2017, in 2018, the petrochemical industry continued to be the preferred investment option in the country. The data published by the Ministry of Industry showed that at least five petrochemical investment plans to commenced 2025, including 2 Naptha Cracker projects owned by CAP.

This, in part, was a result of increasing global crude oil price, which opened up opportunities for the domestic petrochemical industry. In addition, the strengthening Rupiah against US Dollar and more stable exchange rate drove the decline of raw material prices, contributing to production increase in the petrochemical industry. The Executive Director of Federation of the Indonesian Chemical Industry (FIKI), Suhat Miyarso, said that the chemical industry has great potential, with a growth predicted at 5%.

Entitas anak Perseroan, CAP adalah produsen petrokimia terintegrasi yang terbesar di Indonesia dan mengoperasikan satu-satunya pabrik Naphtha Cracker, Styrene Monomer dan Butadiene di Indonesia. CAP juga merupakan produsen Polypropylene terbesar dan produsen Polyethylene terdepan di Indonesia.

Sama halnya dengan industri petrokimia, sektor energi terbarukan juga tengah bergairah menyusul kebutuhan energi dalam negeri yang kian meningkat. Indonesia menargetkan peningkatan penggunaan sumber energi terbarukan hingga 23% dari konsumsi energi nasional pada 2025.

Menurut data dari Badan Energi Terbarukan Internasional, Indonesia berpotensi untuk menghasilkan energi dari solar photovoltaic (solar PV), hidropower, bioenergi, geotermal, tenaga gelombang laut, dan angin, dengan total kapasitas sebesar 716 GW. Saat ini, penggunaan sumber energi terbarukan baru terpenuhi sekitar 12% dari total yang ditargetkan pemerintah. Untuk itu, Perseroan optimis ke depan peluang usaha industri petrokimia dan energi terbarukan di Indonesia masih terbuka lebar.

Our subsidiary, CAP, is the largest integrated petrochemical producer in Indonesia and operates the only Naphtha Cracker, Styrene Monomer and Butadiene plants. Also, CAP is the largest polypropylene producer and leading producer of polyethylene in the country.

Like the petrochemical industry, the renewable energy industry is gaining momentum as the domestic energy need continues to grow. The Government of Indonesia targeted a 23% increase of renewable energy resources in the national energy mix by 2025.

As stated by the International Renewable Energy Agency, Indonesia has the potential to produce solar photovoltaic (solar PV), hydropower, bioenergy, geothermal, wave energy, and wind energy, with a total capacity of 716 GW. Currently, the utilization of renewable energy resources only makes up 12% of the government's target. To that end, the Company is optimistic that many business opportunities will open up in the petrochemical and renewable energy industries in Indonesia.

Tinjauan Kinerja Operasional Per Segmen Usaha

Operational Review Based on Operating Segment

Melanjutkan komitmennya untuk senantiasa mengembangkan proyek-proyek berkelas internasional, Barito Pacific kembali mencatatkan peningkatan pendapatan yang signifikan dengan tetap menjaga produktivitas serta aspek keunggulan, keamanan, dan ramah lingkungan dalam kegiatan usahanya. Di tahun 2018, Perseroan mengembangkan jangkauan usahanya ke sektor energi terbarukan dengan mengakuisisi Star Energy pada bulan Juni. Dengan bergabungnya Star Energy, Perseroan melalui entitas anak yang dimiliki saat ini menjalankan usaha di segmen petrokimia, energi, properti, hotel, sewa tangki dan dermaga.

Upholding its commitment to develop world-class projects, Barito Pacific in 2018 maintained high utilization rates productivity, safe, and environmentally friendly operations. ventured into renewable energy through its acquisition of Star Energy. With the addition of Star Energy, the Company's portfolio of businesses through its subsidiaries comprises petrochemical, energy, property, hotel, tank and jetty rental.

PENDAPATAN PER SEGMENT USAHA REVENUE BASED ON BUSINESS SEGMENT

dalam ribuan USD - in thousand USD

Segmen Usaha Business Segment	2018	2017
Petrokimia Petrochemical	2,534,641	2,411,156
Energi Energy	521,572	422,909
Industri Pengolahan Kayu Woodworking Industry	6,028	6,801
Properti & Hotel Property & Hotel	4,742	3,752
Sewa Tangki & Dermaga Tank & Jetty Rent	8,578	7,353

PETROKIMIA PETROCHEMICAL

VOLUME PENJUALAN BERDASARKAN JENIS PRODUK SALES VOLUME BASED ON PRODUCTS

dalam ton - in tons

Produk Pokok Main Products	Produk Turunan By-Products	2018	2017
Olefin	Ethylene	405	450
	Propylene	62	187
	Py-Gas	213	260
	Mixed-C4	63	7
Polyolefin	Polyethylene	342	327
	Polypropylene	528	439
Styrene Monomer dan produk sampingannya Styrene Monomer and its by-products		303	349
Butadiene dan produk sampingannya Butadiene and its by-products		225	271
Total		2,141	2,290

Barito Pacific menjalankan sektor usaha petrokimia melalui entitas anak, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP), dengan 46,26% porsi kepemilikan saham, baik langsung maupun tidak langsung. CAP mengelola fasilitas produksi petrokimia di Ciwandan, Cilegon, dan Banten dan memiliki hasil produksi utama yang meliputi Olefins (Ethylene, Propylene, dan hasil sampingannya, seperti Py-Gas dan Mixed C4); Polyolefins (Polyethylene dan Polypropylene); Styrene Monomer (dan hasil sampingannya, seperti Ethyl Benzene, Toluene dan campuran Benzene Toluene) dan Butadiene (dan hasil sampingannya, seperti Raffinate).

Barito Pacific manages its petrochemical business through its subsidiary, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP), holding 46.26% ownership interest, both directly and indirectly. CAP manages the petrochemical production facilities in Ciwandan, Cilegon, and Banten, mainly producing Olefin (Ethylene, Propylene, and their by-products, such as Py-Gas and Mixed C4); Polyolefins (Polyethylene and Polypropylene); Styrene Monomer (and its by-products, such as Ethyl Benzene, Toluene, and Benzene Toluene mixtures) and Butadiene (and its by-products, such as Raffinate).

CAP memasarkan produknya kepada para pelanggan baik secara nasional maupun daerah. Entitas anak ini adalah satu-satunya produsen domestik untuk produk Ethylene, Styrene Monomer, dan Butadiene; satu dari dua produsen domestik propylene dan polyethylene serta merupakan produsen polypropylene terbesar di Indonesia. Pangsa pasar domestik (termasuk impor) CAP di Indonesia mencapai kisaran 52%, 24%, dan 29% untuk masing-masing produk olefins, polyethylene, dan polypropylene.

Pada tahun 2018, CAP meningkatkan jumlah kapasitas produksi tahunannya dari 3.301KTA menjadi 3.458KTA yang berasal dari penyelesaian ekspansi 37KTA pabrik *Butadiene* dan keberhasilan start-up SRI, perusahaan patungan antara Michelin dan TPIA dengan kapasitas sebesar 120KTA. Pabrik Karet Sintetis adalah pabrik pertama dari jenisnya di Indonesia yang memproduksi *Polybutadiene Rubber* dengan *Neodymium Catalyst* dan *Solution Styrene Butadiene Rubber*, bahan baku ban ramah lingkungan yang menggunakan teknologi milik Michelin.

Daerah produksi CAP di Ciwandan merupakan lokasi strategis karena berada dalam satu kompleks dengan beberapa pelanggan utama CAP, yang terdiri dari berbagai perusahaan industri hilir petrokimia ternama di Indonesia. Proses distribusi pun dapat dilakukan dengan mudah melalui instalasi jaringan pipa CAP.

Pada bulan Mei 2018, CAP melalui entitas anaknya, PT Petrokimia Butadiene Indonesia, menunjuk Toyo Engineering Corporation (TOYO) dan Inti Karya Persada Teknik (IKPT) sebagai kontraktor teknis, pengadaan dan konstruksi (EPC) untuk pabrik Metil Tert-Butil Ether (MTBE) berkapasitas 127.000 ton/tahun dan pabrik Butene-1 berkapasitas 43.000 ton/tahun. Rencananya, pabrik dengan nilai investasi mencapai US\$114 juta ini akan dibangun di area kompleks petrokimia di Cilegon, Banten, sebagai pabrik MTBE dan Butene-1 pertama di Indonesia.

Tabel di bawah ini menunjukkan nameplate capacity, volume produksi, dan persentase proporsi volume terhadap total volume produksi untuk periode 2016-2018:

CAP markets its products to customers both domestic and international. This subsidiary is the sole local producer of Ethylene, Styrene Monomer, and Butadiene; one of the two local producers of propylene and polyethylene, and the largest polypropylene producer in Indonesia. CAP's domestic market share (including imports) in Indonesia is currently in the range of 52%, 24%, dan 29% for olefins, polyethylene, dan polypropylene respectively.

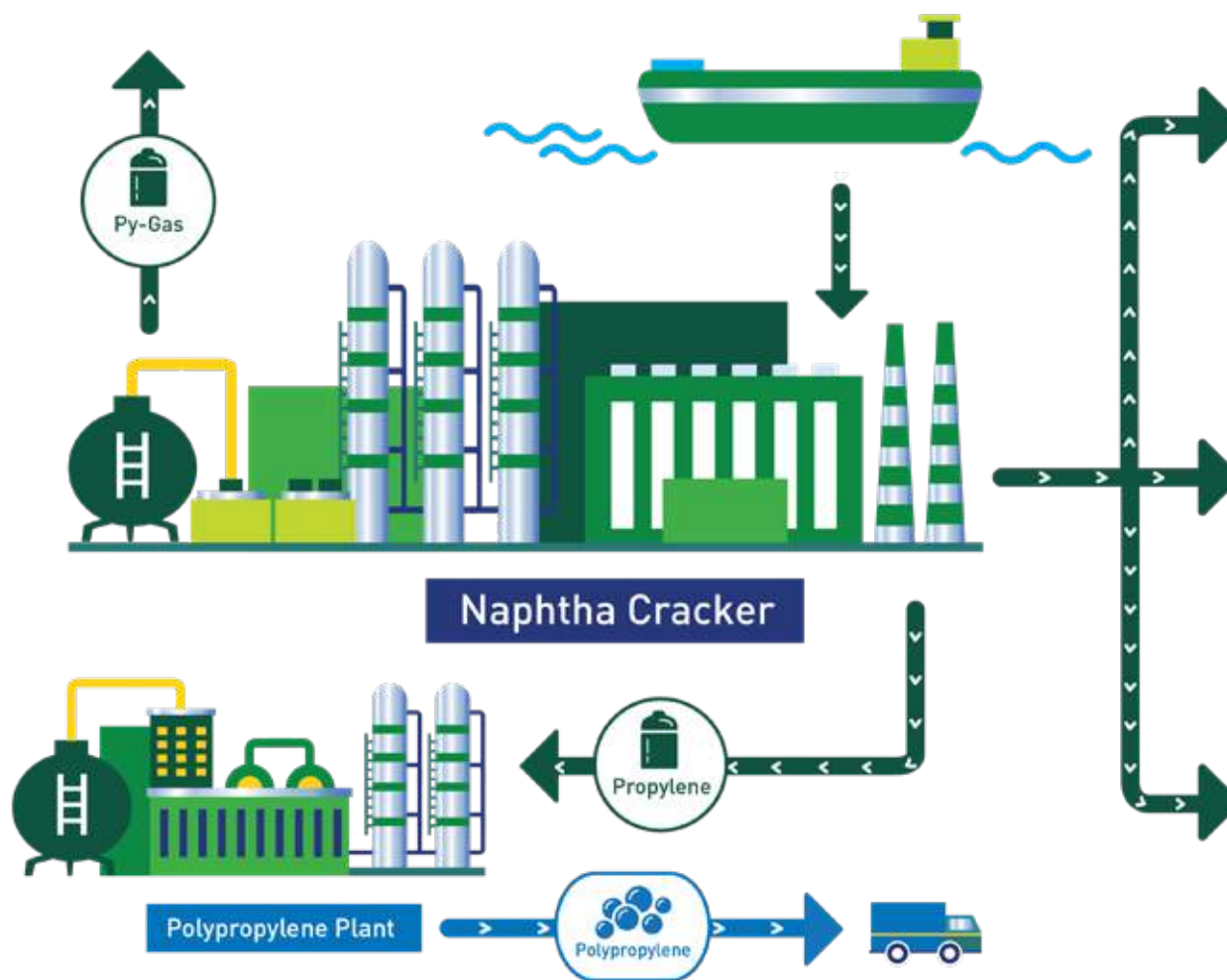
In 2018, CAP increased its total annual production capacity from 3,301KTA to 3,458KTA by delivering a 37KTA expansion of its Butadiene plant and successful start-up of SRI, a joint venture between Michelin and TPIA with a capacity of 120KTA. Synthetic rubber plant is the first plant of its kind in Indonesia to produce Polybutadiene Rubber with Neodymium Catalyst and Solution Styrene Butadiene Rubber, the feedstock of environmentally-friendly tire using Michelin's proprietary technology.

CAP's production site in Ciwandan is strategically located near its key customers, which are made up of leading downstream petrochemical industry companies in Indonesia. The distribution process has been made easier through CAP's installed pipeline.

In May 2018, CAP through its subsidiary, PT Petrokimia Butadiene Indonesia, appointed Toyo Engineering Corporation (TOYO) and Inti Karya Persada Teknik (IKPT) as technical, procurement, and construction (EPC) contractor for the Metil Tert-Butil Ether (MTBE) plant with a capacity of 127,000 tons/year and Butene-1 with a capacity of 43,000 tons/year. With an investment value of US\$114 million, the plant is the first MTBE and Butene-1 plant in Indonesia and will be constructed in the petrochemical complex area in Cilegon, Banten.

The table below shows the nameplate capacity, production volume, and the volume proportion to the total production volume for 2016-2018:

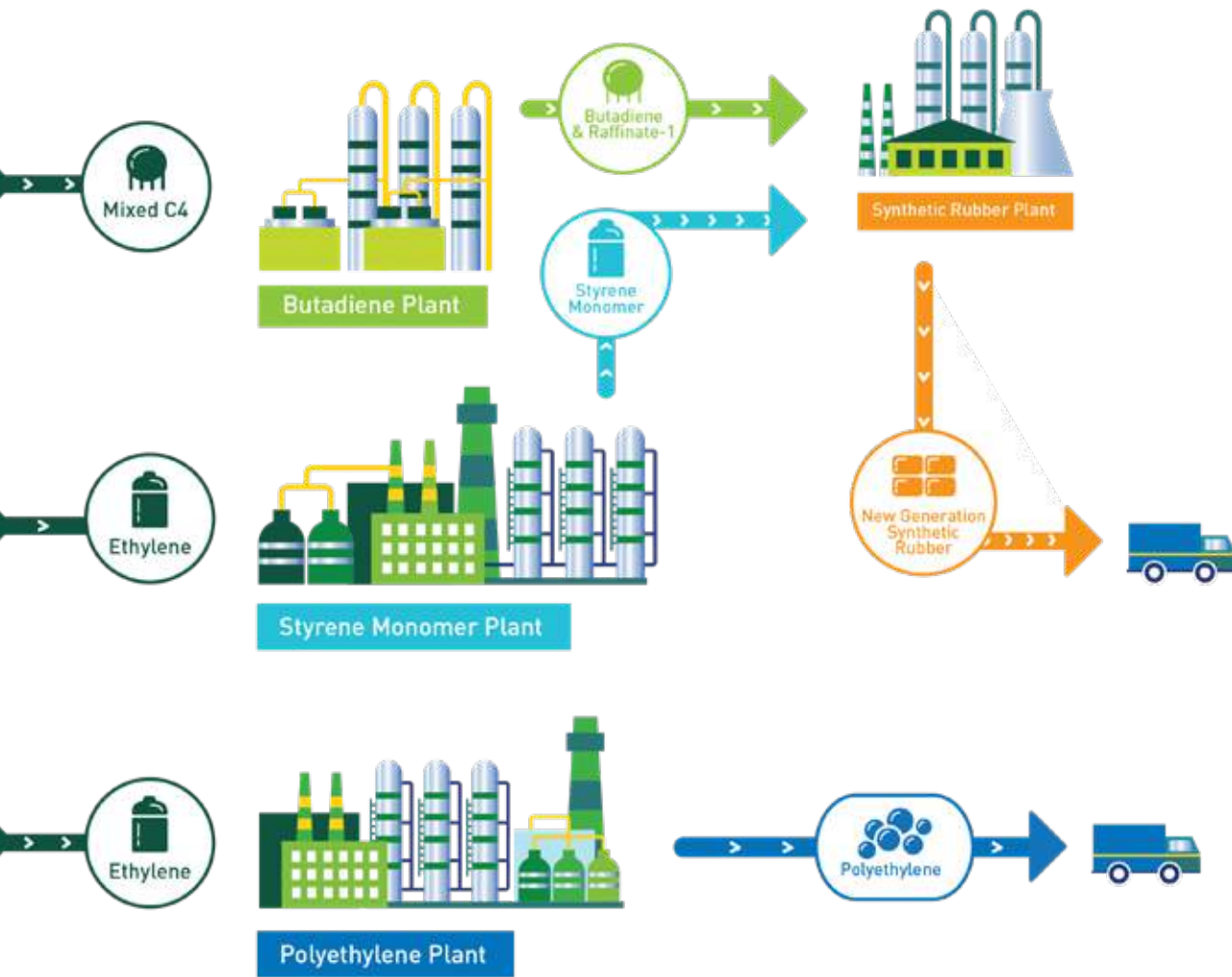
ALUR PRODUKSI PETROKIMIA PETROCHEMICAL PRODUCTION FLOW



Produk Pokok Main Products	Name-Plate Capacity (KT/A)	2018 KT	2018 %	2017 KT	2017 %	2016 KT	2016 %
Olefins dan produk sampingannya Olefins and its by-products							
Ethylene	860	829	26.2	855	26.4	771	26.4
Propylene	470	450	14.2	460	14.2	416	14.3
Py-gas	400	218	6.9	248	7.7	237	8.1
Mixed C4	315	270	8.5	279	8.5	248	8.5
Polyolefins							
Polyethylene	336	343	10.8	320	9.9	329	11.3
Polypropylene	480	526	16.6	451	13.9	428	14.7
Styrene Monomer dan produk sampingannya Styrene Monomer and its by-products	340	303	9.6	356	11.0	276	9.5
Butadiene dan produk sampingannya Butadiene and its secondary products	137	229	7.2	269	3.6	88	3.0

Pada tahun 2018, petrokimia berkontribusi terhadap pendapatan bersih sebesar US\$2,543 juta, meningkat 5,1% dibandingkan US\$2,419 juta di tahun 2017.

In 2018, petrochemical contributed net revenues of US\$2,543 million, a 5.1% increase compared to US\$2,419 million in 2017.



ENERGI

Pada bulan Juni 2018, Perseroan mengambil langkah strategis dengan memperluas jangkauan usaha pada sektor energi terbarukan melalui akuisisi 66,67% kepemilikan saham di Star Energy Group Holdings Pte Ltd. Saat ini, Star Energy memiliki tiga aset panas bumi yang beroperasi dengan total kapasitas terpasang 875MW. Star Energy adalah operator panas bumi terbesar di Indonesia dan terbesar ketiga di dunia. Star Energy telah menandatangani kontrak perjanjian offtake jangka panjang dengan Pertamina dan PLN, dengan rata-rata periode kontrak 23 tahun (sejak 2018).

Operasi Panas Bumi Wayang Windu memiliki kombinasi kapasitas terpasang sebesar 227MW, Operasi Panas Bumi Salak memiliki total kapasitas terpasang sebesar 197MW dan kapasitas penjualan uap sebesar 180MW, dan Operasi Panas Bumi Darajat memiliki total kapasitas terpasang sebesar 216MW dan kapasitas penjualan uap sebesar 55MW.

Di tahun 2018, pendapatan panas bumi Star Energy sebesar US\$521,6 juta, naik 23,33% dibandingkan dengan US\$422,9 juta di tahun 2017.

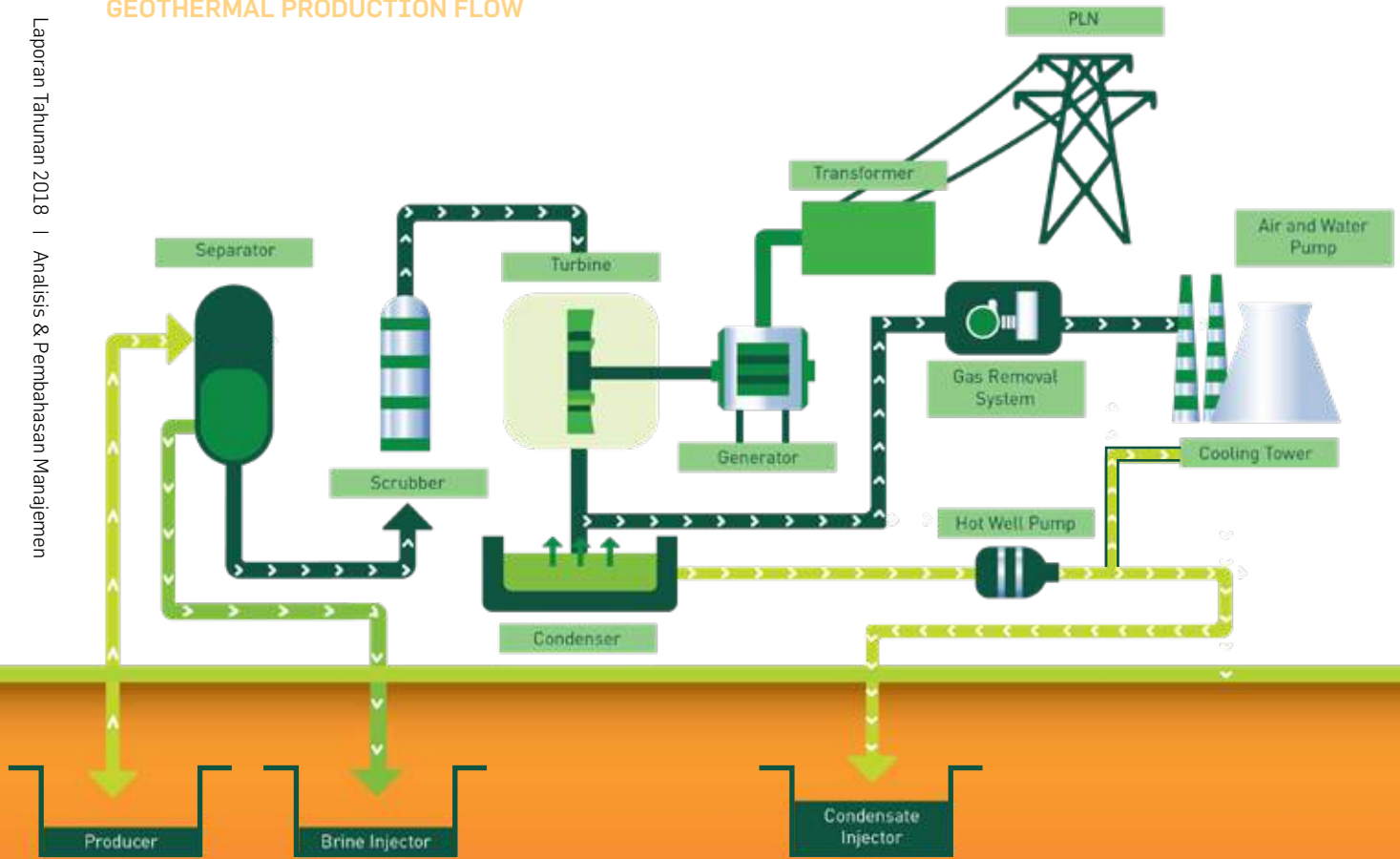
ENERGY

In June 2018, as a part of its strategy, the Company expanded its business portfolio in the renewable energy sector by acquiring 66.67% ownership interest in Star Energy Group Holdings Pte Ltd. Currently, Star Energy has three operating geothermal assets with a total installed capacity of 875MW. Star Energy is the largest geothermal operator in Indonesia and 3rd in the world. It has a long-term offtake contract agreement with Pertamina and PLN with an average contract period of 23 years (from 2018).

Wayang Windu Geothermal Operations have combined gross installed generation capacity of 227MW, Salak Geothermal Operations have gross installed generation capacity of 197MW and 180MW steam sales capacity, and Darajat Operations have a total gross installed generation capacity of 216MW and steam sales capacity of 55MW.

In 2018, geothermal revenue contributed revenue of US\$521.6 million, a 23.33% increase compared to the US\$422.9 million in 2017.

ALUR PRODUKSI PANAS BUMI GEOTHERMAL PRODUCTION FLOW



KEHUTANAN FORESTRY

HUTAN TANAMAN INDUSTRI INDUSTRIAL FOREST CONCESSIONS

Kepemilikan Ownership	Lokasi Location	Luas Area (ha) Area (ha)	Periode (tahun) Period (year)	Masa izin berlaku Licensing period
Rimba Equator Permai	Kalimantan Barat West Kalimantan	17,068	45	2045
Mangole Timber Producers	Maluku Utara North Maluku	14,851	45	2043
Kirana Cakrawala	Maluku Utara North Maluku	21,265	45	2037
Kalpika Wanatama	Maluku Utara North Maluku	11,242	45	2037
Kalpika Wanatama	Maluku Utara North Maluku	23,022	60	2069
Jumlah Total		76,206		

HAK PENGUSAHAAN HUTAN YANG DIMILIKI TUNGGAL AGATHIS INDAH WOOD INDUSTRIES CONCESSIONS OWNED BY TUNGGAL AGATHIS INDAH WOOD INDUSTRIES

Kepemilikan Ownership	Pemanfaatan Lahan Land Use	Lokasi Location	Luas Area (ha) Area (ha)	Periode (tahun) Period (year)	Masa izin berlaku Licensing period
TAIWI	Unit HPH 1	Maluku Utara North Maluku	73,375	45	2054

Kehutanan dan perkebunan merupakan segmen usaha pertama dan tertua yang dimiliki Perseroan sejak pendiriannya di tahun 1979. Meskipun telah melebarkan sayap ke berbagai sektor usaha lain, Perseroan tetap memegang izin pengusahaan hutan khususnya untuk pengelolaan tanah Hutan Taman Industri (HTI). Perseroan senantiasa menjaga, memelihara, dan melestarikan hutan sebagai salah satu kekayaan alam Indonesia yang paling berharga bagi generasi mendatang.

Produk yang dihasilkan dari segmen ini merupakan papan partikel yang diproduksi di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Adapun kegiatan pengolahan kayu ini mendorong pendapatan Perseroan di sektor kehutanan menjadi sebesar US\$6,0 juta di tahun 2018, turun 11,30% dibandingkan dengan perolehan sebesar US\$6,8 juta di tahun 2017.

PROPERTI & HOTEL

Dalam pengelolaan aset-aset properti komersial maupun industri yang dimiliki, Barito Pacific mempercayakan tugas tersebut kepada entitas anaknya, yaitu PT Griya Idola (GI). Salah satu aset properti utama Perseroan yang dikelola GI adalah Wisma Barito Pacific yang menjadi kantor pusat bagi mayoritas perusahaan di bawah Grup Barito Pacific dan beberapa cadangan lahan di sejumlah lokasi strategis.

Sektor properti dan hotel menyumbangkan pendapatan sebesar US\$4,7 juta di tahun 2018, meningkat sebesar 23,7% dari jumlah yang diperoleh di tahun 2017 sebesar US\$3,8 juta.

SEWA TANGKI & DERMAGA

PT Redeco Petrolin Utama merupakan entitas anak CAP yang beroperasi sebagai terminal tangki penyimpanan dan jasa pengelolaan jetty untuk produk-produk kimia.

Di tahun 2018, sektor persewaan tangki dan dermaga berhasil membukukan pendapatan sebesar US\$8,6 juta meningkat sebesar 16,22% dari perolehan sebesar US\$7,4 juta di tahun 2017.

Forestry and timber are the first business segments entered into by the Company upon its establishment in 1979. As its business continues to expand into other business sectors, the Company retains its forest concession license, especially for the management of industrial forest plantation (HTI). The Company strives to maintain, manage, and conserve forest as one of Indonesia's most valuable natural resources for future generations.

The end products in this segment include particle boards produced in Banjarmasin, South Kalimantan. The Company's wood processing operations recorded US\$6.0 million in 2018, decreased 11.30% from US\$6.8 million in 2017.

PROPERTY & HOTEL

Barito Pacific entrusts the management of its commercial and industrial properties to its subsidiary PT Griya Idola (GI). One of the Company's main property assets managed by GI is the Wisma Barito Pacific, which serves as the headquarter of most of the companies under Barito Pacific Group, and several strategically located land reserves.

The property and hotel sector contributed US\$4.7 million in revenue in 2018, an increase of 23.7% from US\$3.8 million in 2017.

TANKS & JETTY RENTAL

PT Redeco Petrolin Utama is a subsidiary of CAP, operating a storage tank terminal and jetty management services for chemical products.

In 2018, tank and jetty rental sector recorded a revenue of US\$8.6 million, an increase of 16.22% from the 2017 revenue of US\$7.4 million.

Tinjauan Kinerja Keuangan Komprehensif

Comprehensive Financial Performance Review

dalam US\$ '000 - in US\$ '000

Aset	2018	2017*	2016*	Assets
Aset Lancar	2,042,975	1,786,196	1,065,772	Current Assets
Aset Tidak Lancar	4,999,516	5,085,847	2,670,338	Non-current Assets
Jumlah Aset	7,042,491	6,872,043	3,736,110	Total Assets
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek	1,168,410	1,627,327	981,008	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	3,172,039	2,572,505	835,008	Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	4,340,449	4,199,832	1,816,016	Total Liabilities
Ekuitas	2,702,042	2,672,211	1,920,094	Equity
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas	7,042,491	6,872,043	3,736,110	Total Liabilities and Equity
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN			CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME	
Pendapatan Bersih	3,075,561	2,851,971	2,105,922	Net Revenues
Beban Pokok Pendapatan dan Beban Langsung	2,270,124	1,973,146	1,493,532	Cost of Revenues and Direct Costs
Laba Kotor	805,437	878,825	612,390	Gross Profit
Laba Sebelum Pajak	455,809	590,628	478,926	Profit Before Tax
Laba Bersih Tahun Berjalan	242,066	374,974	327,697	Net Profit for the Year
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	252,671	368,006	324,391	Total Comprehensive Income for the Year
Laba Bersih Yang Diatribusikan Kepada:				Net Profit for the Year Attributable to:
- Pemilik entitas induk	72,226	154,196	150,102	- Owners of the Company
- Kepentingan non pengendali	169,840	220,778	177,595	- Non-controlling interests
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income for the Year Attributable to:
- Pemilik entitas induk	72,879	152,700	147,444	- Owners of the Company
- Kepentingan non pengendali	179,792	215,306	176,947	- Non-controlling interests
Laba per Saham Dasar**	0.006	0.011	0.012	Basic Earnings Per Share**
Jumlah Saham Beredar	17,791,586,878	13,959,785,568	6,979,892,784	Number of Outstanding Shares
RASIO PERTUMBUHAN (%)				GROWTH RATIO (%)
Pendapatan Bersih	7.8	35.4	44.7	Net Revenues
Laba Kotor	8.4	43.5	256.8	Gross Profit
RASIO KEUANGAN PENTING				KEY FINANCIAL RATIO
Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek	1.75x	1.10x	1.09x	Current Ratio
Liabilitas terhadap Ekuitas	0.98x	0.98x	0.51x	Debt to Equity
Liabilitas terhadap Aset	0.38x	0.38x	0.26x	Debt to Assets
Laba Bersih terhadap Pendapatan Bersih (%)	7.9	13.5	15.6	Net Profit to Net Revenues (%)
Laba Bersih terhadap Aset (%)	3.4	5.5	8.8	Net Profit to Total Assets (%)
Laba Bersih terhadap Ekuitas (%)	8.9	14.0	17.1	Net Profit to Equity (%)

* Disajikan kembali

** Telah disesuaikan sehubungan dengan dampak Penerbitan Saham Baru dan Pemecahan nilai nominal saham

* As restated

** Adjusted including the effects of Rights Issue and nominal stock split.

dalam US\$ '000 - in US\$ '000

Uraian	2018	2017*	2016*	Description
ARUS KAS				CASH FLOW
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	542,157	512,718	536,754	Net Cash Provided by Operating Activities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(370,329)	(2,074,374)	(285,722)	Net Cash Used in Investing Activities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(277,504)	2,057,170	(19,809)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Neto	(105,676)	495,514	231,223	Net Increase (Decrease)
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENTS
Awal Tahun	906,248	410,734	179,511	Beginning of the year
Akhir Tahun	800,572	906,248	410,734	End of the year

* Disajikan kembali sehubungan dengan perolehan mayoritas kepemilikan saham di Star Energy yang sebelumnya dimiliki oleh Prajogo Pangestu, selaku pemegang saham utama. Transaksi ini merupakan kombinasi bisnis antara entitas sependangali.

*Restated due to the Company's acquisition of majority ownership interest in Star Energy, which was previously owned by Prajogo Pangestu, the major shareholder of the Company. This transaction constituted a business combination among entities under common control.

Analisis dan pembahasan pada bagian ini harus dibaca bersamaan dengan Laporan Keuangan konsolidasian yang telah diaudit untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 yang juga disajikan dalam Annual Report (Laporan Tahunan) ini.

This analysis and discussion should be read in conjunction with the audited consolidated Financial Statements for the years ended December 31, 2018, 2017 and 2016, which are also presented in this Annual Report.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

FINANCIAL POSITION STATEMENTS

ASET

ASSETS

Sampai tanggal 31 Desember 2018, jumlah aset Perseroan adalah sebesar US\$7.042,5 juta, sedikit meningkat sebesar 2,48% dibandingkan US\$6.872,0 juta pada 31 Desember 2017. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan pajak dibayar di muka dengan penurunan uang muka investasi terkait akuisisi Star Energy.

As of December 31, 2018, the Company's assets amounted to US\$7,042.5 million, a slight increase of 2.48% from US\$6,872.0 million as of December 31, 2017. This increase is mainly contributed by the increase in restricted cash in bank and prepaid taxes netted off with the decrease in advances for investment account related to the Company's acquisition of Star Energy.

KAS DAN SETARA KAS

CASH AND CASH EQUIVALENTS

Sampai tanggal 31 Desember 2018, kas dan setara kas Perseroan adalah sebesar US\$800,6 juta, menurun sebesar 11,66% dibandingkan US\$906,3 juta pada 31 Desember 2017. Penurunan ini terutama disebabkan oleh belanja modal terkait penyelesaian proyek dan pembayaran kembali pokok utang.

As of December 31, 2018, the Company's cash and cash equivalents amounted to US\$800.6 million, a decrease of 11.66% compared to the US\$906.3 million as of December 31, 2017. The decrease is mainly contributed capital expenditure related to project completion and repayment of debt principal.

UANG MUKA INVESTASI

Penurunan uang muka investasi ini disebabkan oleh akuisisi penuh atas kepemilikan mayoritas (66,67%) di Star Energy pada bulan Juni 2018.

PIUTANG USAHA

Sampai tanggal 31 Desember 2018, piutang usaha kepada pihak ketiga Perseroan adalah sebesar US\$249,4 juta, menurun sebesar 19,42% dibandingkan US\$309,5 juta pada 31 Desember 2017. Penurunan ini terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah penerimaan dari konsumen petrokimia domestik di tahun 2018.

PAJAK DIBAYAR DI MUKA

Sampai tanggal 31 Desember 2018, pajak dibayar dimuka Perseroan adalah sebesar US\$154,7 juta, meningkat sebesar 78,00% dibandingkan US\$86,9 juta, pada 31 Desember 2017. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pajak pertambahan nilai bersih dan peningkatan setoran PPh angsuran bulanan oleh CAP.

PERSEDIAAN

Sampai tanggal 31 Desember 2018, persediaan Perseroan adalah sebesar US\$275,1 juta, meningkat sebesar 6,88% dibandingkan US\$ 257,4 juta pada 31 Desember 2017. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya volume persediaan naphtha.

LIABILITAS

Sampai tanggal 31 Desember 2018, jumlah liabilitas Perseroan adalah sebesar US\$4.340,5 juta, meningkat sebesar 3,35% dibandingkan US\$4.199,8 juta pada 31 Desember 2017. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya liabilitas tidak lancar dan menurunnya liabilitas lancar.

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Sampai tanggal 31 Desember 2018, liabilitas jangka pendek Perseroan adalah sebesar US\$1.168,4 juta, menurun sebesar 28,20% dibandingkan US\$1.627,3 juta pada 31 Desember 2017. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pendanaan kembali pinjaman Wayang Windu Star Energy dan pembayaran kembali pokok pinjaman CAP dan Star Energi, berbarengan dengan peningkatan utang usaha.

ADVANCES ON INVESTMENT

The decrease in advances for investment was due to the completed acquisition of majority ownership interest (66.67%) in Star Energy in June 2018.

TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

As of December 31, 2018, the Company's trade accounts receivable from third parties amounted to US\$249.4 million, a decrease of 19.42% from US\$309.5 million as of December 31, 2017. The decrease is mainly contributed by higher collection made in 2018 from local petrochemical customers.

PREPAID TAXES

As of December 31, 2018, the Company's prepaid taxes amounted to US\$154.7 million, an increase of 78.00% from US\$86.9 million as of December 31, 2017. The increase is mainly contributed by increase in value added tax net and increase in monthly income tax installment by CAP.

INVENTORIES

As of December 31, 2018, the Company's inventories amounted to US\$275.1 million, an increase of 6.88% from US\$257.4 million as of December 31, 2017. The increase is mainly contributed by the increase in volume of naphtha stock.

LIABILITIES

As of December 31, 2018, the Company's liabilities amounted to US\$4,340.5 million, an increase of 3.35% compared to US\$4,199.8 million as of December 31, 2017. The increase is mainly contributed by increase in non-current liabilities netted with the decrease in current liabilities.

CURRENT LIABILITIES

As of December 31, 2018, the Company's current liabilities amounted to US\$1,168.4 million, a decrease of 28.20% compared to US\$1,627.3 million as of December 31, 2017. The decrease is mainly contributed by the refinancing of Star Energy Wayang Windu's loan and principal loan repayments of CAP and Star Energy loans netted with the increase in trade payables.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Sampai tanggal 31 Desember 2018, liabilitas jangka panjang Perseroan adalah sebesar US\$3.172,0 juta, meningkat sebesar 23,30% dibandingkan US\$2.572,5 juta pada 31 Desember 2017. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh utang obligasi sejumlah US\$560,1 juta dan peningkatan pinjaman jangka panjang sebesar US\$44,21 juta untuk pendanaan kembali beberapa pinjaman lainnya.

EKUITAS

Sampai tanggal 31 Desember 2018, jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perseroan adalah sebesar US\$1.174,8 juta, menurun sebesar 8,29% dibandingkan US\$1.281,0 juta pada 31 Desember 2017. Penurunan ini terutama disebabkan oleh selisih bersih nilai transaksi pada sejumlah entitas di bawah kendali bersama.

LAPORAN LABA RUGI

PENDAPATAN BERSIH PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

Pendapatan bersih Perseroan meningkat sebesar 7,84% menjadi US\$3.075,6 juta di tahun 2018, dibandingkan dengan US\$2.852,0 juta pada tahun 2017. Pendapatan bersih yang dapat diatribusikan pada masing-masing bisnis utama Perseroan adalah sebagai berikut:

- **Petrokimia**
Pada tahun 2018, pendapatan bersih Perseroan dari bisnis petrokimia melalui CAP mengalami peningkatan sebesar 5,16% menjadi US\$2.543,2 juta dibandingkan dengan US\$2.418,5 juta pada tahun 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh harga penjualan rata-rata yang lebih tinggi, terutama dari *ethylene*, *polyethylene* dan *polypropylene*, sebagian diimbangi oleh volume penjualan yang lebih rendah sebagai akibat dari shutdown terjadwal (penambahan kapasitas, *furnace revamp* dan *turn-around maintenance*).
- **Panas Bumi**
Pada tahun 2018, pendapatan bersih Perseroan dari bisnis energi melalui Star Energy mengalami peningkatan sebesar 23,33% menjadi US\$521,6 juta dibandingkan dengan US\$422,9 juta pada tahun 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh kontribusi pendapatan setahun penuh dari aset panas bumi Salak dan Darajat pada tahun 2018, bersamaan dengan akuisisi Star Energy terhadap aset-aset ini pada 31 Maret 2017.
- **Lainnya**
Pendapatan bersih Perseroan dari bisnis lain mengalami sedikit peningkatan sebesar 1,89% menjadi US\$18,8 juta dibandingkan dengan US\$10,6 juta pada tahun 2017.

NON-CURRENT LIABILITIES

As of December 31, 2018, the Company's long-term liabilities amounted to US\$3,172.0 million, an increase of 23.30% compared to US\$2,572.5 million at December 31, 2017. The increase is primarily contributed by the increase in bonds payable amounting to US\$560.1 million and increase in long-term loans amounting to US\$44.21 million, which were used to refinance some loans.

EQUITY

As of December 31, 2018, the Company's equity attributable to the owners of the Company's parent entity amounted to US\$1,174.8 million, a decrease of 8.29% compared to US\$1,281.0 million as of December 31, 2017. The decrease is mainly contributed by net difference in value of transaction among entities under common control.

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS

NET REVENUES OF THE COMPANY AND ITS SUBSIDIARIES

Total net revenues of the Company increased by 7.84% to US\$3,075.6 million in 2018 from US\$2,852.0 million in 2017. Net revenues attributable to each of the Company's main business are as follows:

- **Petrochemical**
In 2018, the the Company's net revenues from petrochemical business through CAP increased by 5.16% to US\$2,543.2 million from US\$2,418.5 million in 2017. The increase is mainly due to higher average sales price primarily from ethylene, polyethylene and polypropylene, which was partially offset by lower sales volume as a result of planned shutdown (capacity expansion, furnace revamp and turn-around maintenance).
- **Geothermal**
In 2018, the Company's net revenue from energy business through Star Energy increased by 23.33% to US\$521.6 million compared to US\$422.9 million in 2017. The increase is primarily due to full year revenue contribution from Salak and Darajat geothermal assets in 2018 as Star Energy acquired these assets on March 31, 2017.
- **Others**
The Company's net revenue from other businesses slightly increased by 1.89% to US\$10.8 million from US\$10.6 million in 2017.

BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG

Beban pokok pendapatan Perseroan mengalami peningkatan sebesar 15,05% menjadi US\$2.270,1 juta dibandingkan dengan US\$1.973,1 juta pada tahun 2017. Peningkatan ini dikarenakan beberapa hal berikut:

- **Petrokimia**
Pada tahun 2018, beban pokok pendapatan Perseroan dari bisnis petrokimia melalui CAP mengalami peningkatan sebesar 15,02% menjadi US\$2.158,7 juta dibandingkan dengan US\$1.876,7 juta pada tahun 2017. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh biaya naphtha yang lebih tinggi dengan peningkatan rata-rata 30% pada tahun 2018 menjadi US\$650/ton, sehubungan dengan kenaikan harga minyak mentah (*brent*).
- **Panas Bumi**
Pada tahun 2018, beban pokok pendapatan Perseroan dari bisnis energi melalui Star Energy mengalami peningkatan sebesar 15,82% menjadi US\$98,8 juta dibandingkan dengan US\$85,3 juta pada tahun 2017. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh pencatatan biaya setahun penuh dari aset panas bumi Salak dan Darajat dibandingkan dengan hanya sembilan bulan di tahun 2017.
- **Lainnya**
Beban pokok pendapatan Perseroan dari bisnis lain mengalami peningkatan sebesar US\$1,6 juta atau 14,41% menjadi US\$12,7 juta dibandingkan dengan US\$11,1 juta pada tahun 2017.

LABA KOTOR

Laba kotor menurun sebesar 8,35% menjadi US\$805,4 juta dari US\$878,8 juta pada tahun 2017. Hal ini terutama disebabkan oleh biaya bahan baku yang lebih tinggi dan volume penjualan yang lebih rendah dari bisnis petrokimia, sehubungan dengan shutdown terjadwal untuk debottlenecking, furnace revamp, dan turn-around maintenance.

BEBAN KEUANGAN

Total beban keuangan pada tahun 2018 meningkat sebesar 33,53% menjadi US\$208,3 juta dari US\$156,0 juta di tahun 2017, terutama disebabkan oleh dampak setahun penuh dari penerbitan 4,95% Senior Unsecured Notes CAP sebesar US\$300,0 juta jatuh tempo pada tahun 2024 yang diterbitkan pada bulan Nopember 2017, dan dampak setahun penuh dari pinjaman berjangka untuk akuisisi aset Salak dan Darajat pada bulan Maret 2017.

COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS

The Company's cost of revenues increased by 15.05% to US\$2,270.1 million from US\$1,973.1 million in 2017. The increase is primarily due to the following:

- **Petrochemical**
In 2018, the Company's cost of revenues from the petrochemical business through CAP increased by 15.02% to US\$2,158.7 million, from US\$1,876.7 million in 2017. The increase is primarily due to higher Naphtha cost, which increased by an average of 30% in 2018 to US\$650/ton on the back of crude oil (*brent*) price hike.
- **Geothermal**
In 2018, the Company's cost of revenue from energy business through Star Energy increased by 15.82% to US\$98.8 million from US\$85.3 million in 2017. The increase is primarily due to the recognition of full year cost of Salak and Darajat Geothermal assets compared to only nine months in 2017.
- **Others**
The Company's cost of revenues from other businesses increased by US\$1.6 million or 14.41% to US\$12.7 million from US\$11.1 million in 2017.

GROSS PROFIT

Gross profit decreased by 8.35% to US\$805.4 million from US\$878.8 million in 2017 primarily due to higher feedstock costs and lower sales volume in the Company's petrochemical business as a result of the planned shutdown for debottlenecking, furnace revamp, and turn-around maintenance.

FINANCE COSTS

Total finance costs in 2018 increased by 33.53% to US\$208.3 million from US\$156.0 million in 2017, mainly due to full year impact from the issuance of CAP's 4.95% Senior Unsecured Notes of US\$300.0 million due 2024 issued in November 2017, and full year impact from loan for the acquisition of Salak and Darajat assets in March 2017.

LABA TAHUN BERJALAN

Dengan begitu, laba bersih tahun berjalan Perseroan menurun 35,45% menjadi US\$242,1 juta dari US\$375,0 juta pada tahun 2017. Laba tahun berjalan Perseroan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebesar US\$72,2 juta pada tahun 2018 dibandingkan dengan US\$154,2 juta di tahun 2017. 7.

JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

Di tahun 2018, Perseroan membukukan jumlah laba komprehensif tahun berjalan sebesar US\$252,7 juta, menurun dari US\$368,0 juta di tahun 2017.

LAPORAN ARUS KAS

KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI

Sepanjang tahun 2018, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah sebesar US\$542,2 juta, meningkat sebesar US\$29,5 juta dibandingkan US\$512,7 juta pada tahun 2017 terutama disebabkan oleh penerimaan kas dari pelanggan yang lebih tinggi diimbangi oleh pembayaran kepada pemasok yang lebih tinggi dan beban keuangan.

KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI

Sepanjang tahun 2018, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar US\$370,3 juta, menurun sebesar US\$1.704,1 juta dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar US\$2.074,4 juta terutama disebabkan oleh akuisisi aset Salak dan Darajat oleh Star Energy pada tahun 2017.

KAS BERSIH DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN

Sepanjang tahun 2018, kas bersih yang diperoleh untuk aktivitas pendanaan adalah sebesar (US\$277,5 juta), menurun sebesar US\$2.334,7 juta jika dibandingkan dengan US\$2.057,2 juta di tahun 2017 terutama disebabkan oleh hasil pinjaman yang lebih tinggi pada tahun 2017 ketika Star Energy memperoleh pinjaman untuk mengakuisisi aset Salak dan Darajat dan hasil penawaran obligasi sebesar US\$300 juta oleh CAP.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Untuk mengukur kemampuannya membayar utang jangka pendek, Perseroan menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar, liabilitas terhadap aset, dan

PROFIT FOR THE YEAR

Therefore, the Company's net profit for the year decreased by 35.45% to US\$242.1 million from US\$375.0 million in 2017. The Company's profit for the year attributable to owners of the Company in 2018 amounted to US\$72.2 million compared to US\$154.2 million in 2017.

TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT FOR THE YEAR

In 2018, the Company recorded comprehensive profit for the year amounting to US\$252.7 million, decreased from US\$368.0 million in 2017.

CASH FLOW

NET CASH PROVIDED BY OPERATING ACTIVITIES

In 2018, net cash provided by operating activities increased by US\$29.5 million, to US\$542.2 million from US\$512.7 million in 2017 primarily due to higher collections from customers netted with higher cash paid to suppliers and financing charges.

NET CASH USED IN INVESTING ACTIVITIES

In 2018, net cash used in investing activities decreased by US\$1,704.1 million to US\$370.3 million compared to US\$2,074.4 million in 2017 primarily due to Star Energy's acquisition of Salak and Darajat assets in 2017.

NET CASH PROVIDED BY (USED IN) FINANCING ACTIVITIES

In 2018, net cash provided by financing activities decreased by US\$2,334.7 million to (US\$277.5 million) from US\$2,057.2 million in 2017 primarily due to higher loan proceeds in 2017 as Star Energy obtained loans to acquire Salak and Darajat assets and proceeds from the issuance of US\$300 million bond by CAP.

SOLVENCY

The Company measures its liquidity based on three indicators, namely current ratio, debt to assets, and debt to equity. In 2018, the Company's current ratio is

liabilitas terhadap ekuitas. Di tahun 2018, rasio lancar Perseroan tercatat sebesar 1,75x, yang menunjukkan peningkatan dari tahun 2017 sebesar 1,11x, liabilitas terhadap aset tercatat sebesar 0.38x, dan liabilitas terhadap ekuitas tercatat sebesar 0.98x.

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Tingkat kolektibilitas piutang menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menagih piutang. Pada tahun 2018, umur piutang Perseroan masih sama dengan tahun 2017, yaitu 30 hari.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN PERSEROAN

recorded at 1.75x, an increase from 1.11x in 2017, debt to assets is at 0.38x, and debt to equity is at 0.98x.

RECEIVABLES COLLECTABILITY

Receivables collectability rate shows the Company's ability to collect receivables. In 2018, the Company's collection rate is 30 days, still the same with 2017.

THE COMPANY'S CAPITAL STRUCTURE AND POLICY

Keterangan Description	2018	2017*
Utang Debt		
Pinjaman dan Utang Obligasi Loan and Bonds Payable	2,654,109	2,629,022
Kas dan Setara Kas ⁽¹⁾ Cash and Cash Equivalents ⁽¹⁾	1,050,572	906,248
Utang Bersih Net Debt	1,603,537	1,722,774
Jumlah Ekuitas Total Equity	2,702,042	2,672,211

⁽¹⁾ Saldo kas 2018 termasuk kas terbatas pada bank sejumlah US\$250 juta yang akan digunakan untuk pendanaan kembali pinjaman bank dari Bangkok Bank, yang telah dibayarkan pada Januari 2019

* Disajikan kembali

⁽¹⁾ 2018 cash balance includes restricted cash in bank amounting to US\$250 million that will be used to refinance its existing bank loan from Bangkok Bank, which was paid in January 2019.

* As restated

Guna memastikan struktur modal yang sehat, manajemen Perseroan mengkaji struktur modal secara berkala dengan mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko terkait. Salah satu upaya manajemen Perseroan dalam mengelola risiko modal adalah dengan mengoptimalkan saldo utang dan ekuitas. Tujuannya adalah untuk menghasilkan keuntungan yang optimal bagi para pemegang saham guna menjamin keberlangsungan usaha.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada 15 November 2018, Perseroan menerima pinjaman bank senilai US\$200 juta dari Barclays Bank Plc dan DBS Bank Ltd untuk pendanaan kembali pinjaman bank dari Bangkok Bank.

To ensure a sound capital structure, the Company's management periodically reviews the capital structure based on capital costs and related risks. The Company's management manages capital risk by optimizing the balance between debt and equity. This is hoped to generate optimal profit for the shareholders to ensure business sustainability.

MATERIAL COMMITMENT FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

On November 15, 2018, the Company obtained bank loan amounting to US\$200 million from Barclays Bank Plc and DBS Bank Ltd to refinance its existing bank loan with Bangkok Bank.

Sementara itu, pada 27 April 2018, CAP menandatangani perjanjian dengan Lummus Technology LLC untuk lisensi dan desain rekayasa pabrik Olefin dan Butadiene; Basell Polyolefine GmbH dan Basell Poliolefine Italia S.r.l untuk lisensi bagi pabrik HDPE dan LDPE; GTC Technology US, LLC untuk lisensi, layanan teknik dan rekayasa dasar untuk teknologi Unit Pemulihan Aromatik (ARU); dan Texplore Co., Ltd. untuk lisensi paket teknologi untuk pabrik PP yang akan dibangun di Cilegon, Banten.

INVESTASI BARANG MODAL

Di tahun 2018, Perseroan melakukan investasi barang modal dengan mengakuisisi akuisisi Star Energy.

Sementara itu, CAP saat ini sedang menjalankan beberapa proyek barang modal besar untuk ekspansinya sebagai berikut:

- Proyek Pabrik Polyethylene baru untuk peningkatan kapasitas CAP dengan jumlah perkiraan biaya pabrik baru sebesar US\$382 juta dan total pengeluaran sebesar US\$235.7 juta pada 31 Desember 2018.
- Pabrik Butene-1 dan Methyl Tertiary Butyl Ether baru untuk produksi produk-produk baru Butene-1 dan MTBE yang dijalankan oleh PBI dengan jumlah perkiraan biaya sebesar US\$130.5 juta dan total pengeluaran sebesar US\$36.5 juta pada 31 Desember 2018.
- Pabrik Naphtha Cracker kedua dalam rangka ekspansi Perseroan dengan estimasi biaya tahap awal pembangunan pabrik baru ini sebesar US\$207 juta dan total pengeluaran sebesar US\$139 juta pada 31 Desember 2018.
- Penambahan kapasitas pabrik Butadiene.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Pada 8 Januari 2019, Perseroan melunasi seluruh Pinjaman Berjangka US\$250 juta.

Pada tanggal 14 Januari 2019, SEGD-II menerima putusan peninjauan kembali Mahkamah Agung terkait dengan temuan audit PPA periode 2010 yang menolak permintaan peninjauan kembali SEGD-II.

Pada bulan Februari 2019, Perseroan telah mengakuisisi 5% kepemilikan saham di PT Star Energy Geothermal Halmahera dari PT Star Energy Investment, dan 1% kepemilikan saham di PT Star Energy Geothermal Indonesia (PT SEGI) dari PT Sarana Karya Mandiri. Selain itu, Perseroan memesan tambahan kepemilikan saham 4% di PT SEGI.

In addition, on April 27, 2018, CAP entered into the agreement with Lummus Technology LLC to license and engineering design for Olefin and Butadiene plant; Basell Polyolefine GmbH and Basell Poliolefine Italia S.r.l to license for HDPE and LDPE plant; GTC Technology US, LLC to license, basic engineering and technical services for Aromatic Recovery Unit (ARU) technology; and Texplore Co., Ltd. to license technology package for PP plant that will be built in Cilegon, Banten.

CAPITAL GOODS INVESTMENT

In 2018, the Company conducted capital goods investment in the form of acquisition of Star Energy.

Meanwhile, CAP are currently undertaking some major capital goods projects for its expansion as follows:

- New Polyethylene Plant Project for the increasing of CAP's capacity, with an estimated cost of is US\$382 million and the total spending amounting to US\$ 235.7 million as of December 31, 2018.
- New Butene-1 and Methyl Tertiary Butyl Ether Plant for the production of new products of Butene-1 and MTBE undertaken by PBI with an estimated cost of US\$130.5 million and the total spending amounting to US\$36.5 million as of December 31, 2018.
- Second Naphtha Cracker plant for the expansion of the Company with an estimated cost of the preliminary stage of the construction of this new plant of US\$207 million and the total spending amounting to US\$139 million as of December 31, 2018.
- Increasing the capacity of its Butadiene plant.

INFORMATION AND MATERIAL FACTS SUBSEQUENT TO THE DATE OF THE ACCOUNTANT'S REPORT

On January 8, 2019, the Company fully paid its US\$250 million Term Loan.

On January 14, 2019, SEGD-II received the Supreme Court judicial review verdict in relation with PPA audit findings period 2010 that rejected SEGD-II's request of judicial review.

In February 2019, the Company acquired 5% ownership interest in PT Star Energy Geothermal Halmahera from PT Star Energy Investment, and 1% ownership interest in PT Star Energy Geothermal Indonesia (PT SEGI) from PT Sarana Karya Mandiri. In addition, the Company subscribed for additional 4% ownership interest in PT SEGI.

PROSPEK DAN TARGET USAHA PERSEROAN DALAM SATU TAHUN MENDATANG

Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi sebesar sekitar 5,15% (tahun ke tahun). Salah satu faktor terbesar di balik estimasi ini adalah tingkat ketidakpastian ekonomi global, dari risiko perdagangan dan geopolitik.

Di tingkat domestik, investasi pada sektor petrokimia diproyeksikan akan meningkat di tahun 2019. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menjelaskan bahwa melalui kerja sama dengan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Kemenperin berhasil menarik beberapa investor untuk melakukan investasi pada industri manufaktur, khususnya petrokimia dan baja yang berada pada posisi stagnan selama dua dekade belakangan.

Sedangkan dari sisi energi, Indonesia akan melihat peningkatan permintaan energi dalam beberapa tahun ke depan. Hal ini salah satunya disebabkan oleh pertumbuhan penduduk Indonesia yang diperkirakan naik sebesar 0,08% setiap tahunnya. Dengan peningkatan berkelanjutan akan permintaan energi dalam negeri, pemerintah telah mencanangkan peningkatan penggunaan sumber energi terbarukan hingga 23% dari konsumsi energi nasional pada tahun 2025. Melihat besarnya potensi energi terbarukan di Indonesia, pemerintah optimis bahwa energi terbarukan merupakan solusi strategis untuk kebutuhan energi di Indonesia.

ASPEK PEMASARAN

Sebagai usaha utama, produk-produk petrokimia CAP senantiasa menjadi fokus upaya pemasaran Perseroan. CAP sendiri telah dikenal sebagai produsen petrokimia terbesar di Indonesia, dengan berbagai macam produk dan pangsa pasar yang berbeda. Sebagai produsen yang dominan, CAP memiliki pangsa pasar sekitar masing-masing 52%, 24%, dan 29% di pasar domestik (termasuk impor) dalam olefin, polyethylene, dan polypropylene.

Pangsa pasar yang diperoleh CAP adalah bagian dari upaya pemasaran yang dijalankan Perseroan termasuk melalui peningkatan kualitas produk dan pelayanan secara berkelanjutan. Didukung jaminan ketersediaan bahan baku, CAP secara konsisten mampu memasok beragam bahan baku mulai dari Asrene, resin polietilena berdensitas rendah dan tinggi, Trilene Homopolymer, Random Copolymer dan Resin Impact Copolymer Polypropylene. Kesiapan tersebut juga mendukung CAP dalam memenuhi permintaan pelanggan dengan tepat waktu, sehingga memberikan nilai tambah bagi pelanggan dalam hal efisiensi modal kerja.

BUSINESS PROSPECT AND TARGET FOR THE NEXT YEAR

Bank Indonesia projected economy to grow by around 5.15% in 2019 (year on year). One of the major factors in such estimation is the high degrees of uncertainty in global economy, from trade and geopolitical risks.

Domestically, investment in the petrochemical sector is projected to flourish in 2019. The Ministry of Industry (Mol) states that through collaboration with the Capital Investment Coordinating Board (BKPM), the Mol has secured several investors in the manufacturing industry, primarily petrochemicals and steel, which have been experiencing stagnation in the last two decades.

In the energy sector, Indonesia will witness a rise in energy demand in the upcoming years. This is partly contributed by an estimated annual population growth of 0.08%. In response to the continuous rise of domestic energy demand, the government has planned to increase the utilization of renewable energy sources by up to 23% of the national energy consumption in 2025. Seeing the large potential of renewable energy, the government is optimistic that renewable energy can be the strategic solution to meeting Indonesia's energy needs.

MARKETING ASPECTS

The Company has been focusing on CAP's petrochemical products as the main business segment in its marketing efforts. CAP is known as the largest petrochemical producer in Indonesia, offering a wide range of products with different market shares. CAP is a dominant producer with market share of approximately 52%, 24%, and 29% of the domestic market (including imports) in olefin, polyethylene and polypropylene, respectively.

CAP's market share has been built through the various marketing efforts, including through the continuous improvements of product and service quality. Supported by raw materials availability, CAP has consistent in its ability to supply a variety of raw materials ranging from Asrene, (high and low-density polyethylene resins), and Trilene (Homopolymer, Random Copolymer, and Resin Impact Copolymer Polypropylene). This readiness also helps CAP meet customers' demands on time, while providing added value to the customers in terms of working capital efficiency.

Selain itu, keunggulan produk-produk CAP dijamin telah sesuai dengan spesifikasi internasional maupun nasional. Jaminan keunggulan produk CAP salah satunya adalah sertifikat halal yang diberikan Majelis Ulama Indonesia pada produk resin polietilena dan polipropilena. Perseroan juga telah melaksanakan inisiatif pemasaran lainnya melalui tim pemasaran yang andal dan profesional. Beberapa di antaranya adalah:

- Pengarahan bagi pelanggan mengenai perkembangan produk terbaru.
- Publikasi mingguan mengenai berita terkini di pasar melalui Trilene Newsletter.
- Publikasi komprehensif mengenai inovasi dan aplikasi produk, metodologi tes, literatur produk dan sebagainya.

Tahun ini, Perseroan juga mulai melakukan ekspansi pada sektor energi terbarukan setelah berhasil mengakuisisi 66,67% kepemilikan saham di Star Energy Group Holdings Pte. Ltd., operator panas bumi terbesar di Indonesia dengan total kapasitas terpasang 875MW.

Dengan kebutuhan energi dalam negeri yang terus meningkat, tentunya kondisi ini memberikan dampak positif bagi Perseroan untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut melalui penyediaan energi terbarukan. Kegiatan usaha Perseroan melalui Star Energy juga mendukung misi pemerintah untuk meningkatkan penggunaan sumber daya energi terbarukan sebesar 23% hingga 2025.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Jumlah dividen yang dibayarkan oleh Perseroan disesuaikan dengan likuiditas, leverage dan dana cadangan, kinerja keuangan/keberlanjutan dan proyeksi pengeluaran operasional dan belanja modal Perseroan (termasuk persyaratan pembiayaan modal entitas anak dan aset operasional).

Sejalan dengan Hukum yang berlaku di Indonesia, keputusan pembagian dividen dilakukan melalui keputusan pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) berdasarkan rekomendasi Direksi, tunduk pada persetujuan Dewan Komisaris. Perseroan dapat membagikan dividen di tahun-tahun dimana Perseroan mendapatkan pendapatan ditahan yang belum ditentukan penggunaannya.

Kecuali ditentukan lain, dividen dibayarkan dalam Rupiah. Pemegang saham yang sah pada tanggal pencatatan berhak atas jumlah penuh dividen yang disetujui, dan dikenakan pajak pemotongan yang berlaku di Indonesia.

In addition, all CAP products adhere to both international and national specifications. A strength of CAP products is the halal certificate issued by the Indonesian Ulema Council for the polyethylene and polypropylene products. The Company has also implemented other marketing initiatives through a reliable and professional marketing team. Some of them are:

- Briefing for customers on the development of latest products.
- Weekly publication on the latest news in the market through Trilene Newsletter.
- Comprehensive publication on the innovation and product application, methodology test, product literature and so forth.

This year, the Company has begun to venture into the renewable energy sector through its acquisition of 66.67% ownership interest in Star Energy Group Holdings Pte. Ltd., the largest geothermal operator in Indonesia with a total installed capacity of 875MW.

With the ever-increasing domestic demand for energy, the Company will work to cater to the demand through the provision of renewable energy. The Company's business activities through Star Energy are also in line with the government's mission to increase the utilization of renewable energy sources to 23% by 2025.

DIVIDEND POLICY

The dividend paid by the Company will be subject to the Company's liquidity, leverage and reserves, financial performance/sustainability and projected operational expenses and capital expenditure (including capital funding requirements of subsidiaries and operating assets).

In line with Indonesian Law, the decision for the declaration of dividend is made by a resolution of the shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) upon recommendation by the Board of Directors, subject to the Board of Commissioners approval. The Company may declare dividends in any year if the Company has positive unappropriated retained earnings.

To the extent a decision is made to declare dividends, dividends will be paid in Indonesian Rupiah. Shareholders on the applicable recording date will be entitled to the full amount of dividends approved, subject to any Indonesian withholding tax imposed.

Pada 6 Desember 2018, Dewan Komisaris menyetujui pembayaran dividen interim sejumlah US\$0,00097 per saham atau setara dengan US\$17,2 juta. Pembayaran dividen dialokasikan dari pendapatan bersih interim 2018 yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perseroan, yang telah dibayarkan pada 21 Desember 2018.

Pada RUPST yang digelar pada 8 Juni 2018, Perseroan menyetujui untuk mendistribusikan dividen tunai sebesar US\$30 juta atau setara dengan 25,4% pendapatan bersih yang dapat 2017 yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perseroan (Rp24,43 per saham).

PENGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Pada bulan Juni 2018, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan mengeluarkan sebanyak-banyaknya 4.399.777.259 saham baru, dengan harga pelaksanaan Rp2.330 atau Rp8,9 triliun.

Hingga 31 Desember 2018, seluruh dana bersih yang diperoleh Perseroan dari hasil PUT II ini, setelah dikurangi komisi-komisi, biaya-biaya, dan pengeluaran-pengeluaran yang dibayarkan sehubungan dengan PUT II, akan digunakan untuk:

1. Sebesar US\$520.867.193 akan digunakan untuk melunasi sisa harga pembelian sehubungan dengan rencana akuisisi SEGHP
2. Modal kerja entitas anak, yaitu PT Barito Wahana Lestari dan/atau PT Griya Idola, dan untuk pembayaran pinjaman bank Perseroan.

INFORMASI MATERIAL

Pada bulan Juni 2018, Perseroan berhasil mengakuisisi 66,67% kepemilikan saham di Star Energy Group Holdings Pte. Ltd., operator panas bumi terbesar di Indonesia. Perseroan juga telah melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PUT II) sebesar Rp8,9 triliun.

Pada bulan November 2018, Perseroan memperoleh pinjaman jangka panjang senilai US\$200 juta untuk pendanaan kembali pinjaman bank senilai US\$250 juta dari Bangkok Bank.

In addition, on December 6, 2018, the Board of Commissioners approved to pay an interim dividend amounting to US\$0.00097 per share or equivalent to US\$17.2 million. The dividend payout was allocated from the Company's 2018 interim net profit attributable to owners of the Company, which has been paid on December 21, 2018.

At the AGMS held on June 8, 2018 the Company approved the distribution of cash dividends amounting to US\$30 million or equivalent to 25.4% of the Company's 2017 net profit attributable to owners of the Company (Rp24.43 per share).

UTILIZATION OF PUBLIC OFFERING FUNDS

In June 2018, the Company conducted a Limited Public Offering II (LPO II) with Preemptive Rights by issuing as many as 4,399,777,259 new shares, with an exercise price of Rp2,330 or Rp8.9 trillion.

As of December 31, 2018, the net proceeds of LPO II, after being deducting commissions, fees, and expenses paid in connection with LPO II has been used for:

1. A total of US\$520,867,193 has been used to repay the remaining purchase price in connection with the acquisition of SEGHP.
2. Working capital for its subsidiaries, PT Barito Wahana Lestari, and/or PT Griya Idola, and payment of the Company's bank loan.

MATERIAL INFORMATION

In June 2018, the Company completed the acquisition of 66.67% ownership interest in Star Energy Group Holdings Pte. Ltd., the largest geothermal operator in Indonesia. The Company also conducted Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights (PUT II) of Rp8.9 trillion.

In November 2018, the Company obtained US\$200 million long-term loan to refinance its existing US\$250 million Bangkok Bank Loan

Sementara itu, PT Chandra Asri Petrochemical (CAP), selaku entitas anak Perseroan, melakukan beberapa aktivitas bersifat material di tahun 2018 seperti:

- Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2018 sebesar Rp500 miliar.
- Melakukan Perjanjian Sewa Menyewa dengan PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) untuk penyewaan gedung sebagai kantor operasional harian SRI sebesar Rp86,4 juta. SRI merupakan entitas asosiasi PT Sytrindo Mono Indonesia yang merupakan entitas anak Perseroan.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Sepanjang 2018, tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang memiliki dampak langsung maupun signifikan terhadap kinerja keuangan ataupun operasional Perseroan.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan Perseroan disusun berdasarkan standar baru dan revisi Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK yang berlaku di Indonesia diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Berikut adalah revisi PSAK yang relevan untuk Perseroan dan efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018:

- PSAK 2 (amendemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan;
- Amendemen PSAK 13, Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi;
- PSAK 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- Amendemen PSAK 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tanggahan untuk Rugi yang Belum Direalisasi; dan
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain.

Penerapan amendemen dan interpretasi PSAK di atas tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan dan sebelumnya.

Meanwhile, PT Chandra Asri Petrochemical (CAP) as the Company's subsidiary has carried out various material activities in 2018, including:

- Phase II of the Issuance of Chandra Asri Petrochemical's Sustainable Bonds I of 2018 of Rp500 billion.
- Entering into a Lease Agreement with PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) to rent the office building for the daily operations of SRI of Rp86.4 million. SRI is an associated entity of PT Sytrindo Mono Indonesia that also happens to be a subsidiary of the Company.

CHANGES IN LAWS AND REGULATIONS

In 2018, no changes in the laws and regulations had any significant direct impact to the Company's financial or operational performance.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICY

The Company's Financial Statements adhere to the latest standard and revisions of the Financial Accounting Standards (PSAK). PSAK in Indonesia are issued by the Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK IAI). The following revised PSAK are relevant to the Company that are effective on or after January 1, 2018:

- PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flow about Disclosure Initiative
- Amendments to PSAK 13, Transfer of Investment Property
- PSAK 15: Investment in Associates and Joint Ventures
- Amendments to PSAK 46, Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities.

The implementation of the amendments and interpretations to the above PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan

CORPORATE SOCIAL AND
ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY





- 138 Landasan Pelaksanaan**
Implementation Basis
- 138 Pengembangan Sosial dan
Kemasyarakatan**
Community and Social
Development
- 159 Pengelolaan Lingkungan Hidup**
Environmental Management
- 160 Praktik Ketenagakerjaan,
Kesehatan dan
Keselamatan Kerja**
Employment and Occupational
Health and Safety Practices
- 162 Tanggung Jawab Barang
dan Jasa**
Responsibility Over Goods and
Services

Landasan Pelaksanaan

Implementation Basis

Barito Pacific menyadari bahwa kelestarian lingkungan sekitar dan kesejahteraan masyarakat setempat merupakan salah satu tanggung jawab yang harus diemban oleh Perseroan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Di samping itu, Perseroan juga melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap kesejahteraan karyawan Perseroan dan entitas anak, sebagai bentuk nilai tambah bagi pemegang saham, pemegang kepentingan, dan mitra usaha. Berlandaskan pada Undang-Undang No. 25 tahun 2007 mengenai Penanaman Modal dan Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, sepanjang tahun 2018 Perseroan telah menjalankan serangkaian program Corporate Social Responsibility (CSR).

Dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, Perseroan juga memperhatikan pemenuhan kebutuhan pelanggan sebagai salah satu bagian integral yang mendukung perkembangan usaha Perseroan. Adalah loyalitas pelanggan yang mendorong Perseroan untuk dapat melangkah ke arah pertumbuhan yang positif. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa berupaya untuk menjalin hubungan yang baik dengan para pelanggannya. Hal ini diwujudkan melalui pemantauan terhadap kualitas produk serta penerapan pelayanan yang optimal.

Barito Pacific realizes that environmental preservation and local community welfare are parts of the Company's responsibilities in carrying out its operational activities. The Company also maintains its social responsibility concerning the welfare of the employees of the Company and its subsidiaries to add value for the shareholders, stakeholders, and business partners. Pursuant to Law No. 25 of 2007 on Capital Investment and Government Regulation No. 47 of 2012 on Limited Liability Companies' Social and Environmental Responsibility, the Company has carried out a series of Corporate Social Responsibility (CSR) programs throughout 2018.

In fulfilling its social responsibility, the Company also strives to meet the needs of customers as an integral part of sustaining the Company's business growth. Customer loyalty drives the Company further toward positive growth. Therefore, the Company is always committed to maintaining good relationship with its customers. This is done through the monitoring of product quality and the optimal implementation of services.

Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Community and Social Development

Pengembangan sosial dan kemasyarakatan merupakan bentuk kepedulian Perseroan terhadap tingkat kesejahteraan penduduk, khususnya mereka yang tinggal di sekitar area operasional Perseroan. Untuk memastikan tercapainya tujuan tersebut, Perseroan dan entitas anak berupaya untuk melakukan komunikasi yang interaktif dan inklusif dengan masyarakat. Selain itu, Perseroan juga mendorong karyawannya untuk turut berpartisipasi aktif pada kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat, seperti kegiatan donor darah yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia.

Pada tahun 2011, Perseroan mendirikan Yayasan Bakti Barito untuk menjalankan fungsi koordinasi pelaksanaan CSR dan keberlanjutan Perseroan dan entitas anak. Yayasan Bakti Barito didirikan dengan misi utama memastikan peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat, pendidikan, dan kelestarian lingkungan hidup.

Di samping itu, Perseroan dan entitas anak juga terus menerapkan prosedur antikorupsi di tataran internal melalui pelaksanaan sistem kontrol internal yang

Community and social development is a form of the Company's concern regarding the community welfare, primarily those who live around the Company's operational area. To ensure the fulfillment of such objective, the Company and its subsidiaries strive to carry out interactive and inclusive communication with the community. Furthermore, the Company also encourages its employees to actively participate in events held by the local community, such as blood drive in collaboration with the Indonesian Red Cross.

In 2011, the Company established Bakti Barito Foundation to act as a coordinator in the implementation of the Company's and its subsidiaries' CSR and sustainability programs. Bakti Barito Foundation was established with the primary objective of enhancing the community's welfare, education level, and environmental preservation.

The Company and its subsidiaries continuously implement anti-corruption procedures internally through the implementation of integrated and thorough internal

terintegrasi dan menyeluruh. Pelaksanaan hal ini adalah bagian dari tata kelola perusahaan yang baik (GCG), untuk memastikan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Melalui Yayasan Bakti Barito, Perseroan menyalurkan bantuan social dan pendidikan, di sejumlah area operasional di antaranya Darajat, Salak, dan Wayang Windu. Program ini merupakan bagian dari upaya Perseroan untuk mengoptimalkan potensi lokal dan mendorong kemandirian masyarakat sekaligus mewujudkan nilai-nilai luhur yang dijunjung Perseroan.

YAYASAN BAKTI BARITO

Pada tahun 2018, kegiatan CSR yang dilakukan oleh Yayasan Bakti Barito berfokus pada pilar pendidikan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa peningkatan bidang pendidikan sangat penting untuk mencapai produktivitas tenaga kerja yang lebih tinggi. Barito Pacific berharap bahwa kualitas Sumber Daya Manusia yang baik dapat berperan besar dalam keberlanjutan usaha Perseroan.

Sejumlah kegiatan CSR yang dilakukan pada pilar pendidikan antara lain sebagai berikut:

- Pelatihan 40 Guru dari 17 Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tersebar di Kabupaten Garut, bekerja sama dengan STKIP Surya Institute.
- Pendistribusian Fasilitas Belajar melalui Donasi 50 Unit Komputer di SMPN 1 Pangalengan, Bandung.
- Pemberian Beasiswa Universitas di Samarinda, Riau, dan Padang, bekerja sama dengan Yayasan Karya Empat Salemba.
- Pemberian Beasiswa Barito Pacific kepada Anak Karyawan Perseroan yang tersebar di seluruh wilayah operasional Perseroan.
- Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian di Sumba, Jambi, dan Bandung.

Di samping itu, Yayasan Bakti Barito juga melakukan kegiatan di luar program yang bersifat sosial kemanusiaan, seperti penyaluran bantuan kemanusiaan kepada korban gempa di Lombok dan Palu.

control system. Such implementation is a part of good corporate governance (GCG) effort to ensure sustainable business growth.

Through Bakti Barito Foundation, the Company distributes social and educational aids across its operational areas, namely Darajat, Salak, and Wayang Windu. These programs are part of the Company's effort to optimize local potential and encourage community independence, as well as manifestation of the noble values upheld by the Company.

BAKTI BARITO FOUNDATION

In 2018, the CSR programs carried out by Bakti Barito Foundation focused on the education pillar. This is done by considering that the enhancement of education is crucial to achieve better productivity. Barito Pacific hopes that higher Human Resource quality can play an important role in the Company's business sustainability.

The CSR programs carried out in the education pillar are as follows:

- The Training of 40 Teachers from 17 Junior High Schools (JHS) spread across Garut Regency, in cooperation with STKIP Surya Institute.
- The Distribution of Learning Facility through the Donation of 50 Computer Units in SMPN 1 Pangalengan, Bandung.
- The Granting of University Scholarship in Samarinda, Riau, and Padang, in cooperation with Karya Empat Salemba Foundation.
- The Granting of Barito Pacific Scholarship to the Children of the Employees spread across all operational areas of the Company.
- The Development of Agricultural Vocational High Schools (VHS) in Sumba, Jambi, and Bandung.

Additionally, Bakti Barito Foundation also carried out social and humanitarian programs, such as the distribution of humanitarian aid for the earthquake victims in Lombok and Palu.

DARAJAT

Melalui program Desa Caang, Perseroan berupaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di area operasi Gunung Darajat. Lima pilar dalam program ini meliputi penyediaan akses listrik (Caang Listrikna), pemberdayaan ekonomi (Caang Pesakna), penanaman pohon dan kampanye lingkungan hidup (Caang Alamna), peningkatan angka literasi (Caang Otakna), serta kampanye dan edukasi kesehatan (Caang Awakna). Program ini selaras sekaligus mendukung program pemerintah provinsi Jawa Barat.

Rincian dana dan penerima manfaat program Desa Caang selama dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Kegiatan Activity	2018		2017	
	Dana Fund	Penerima Manfaat Beneficiary	Dana Fund	Penerima Manfaat Beneficiary
Pengembangan Ekonomi Economic Development	Rp1,40 miliar Rp 1.40 billion	225 orang 225 people	Rp4,37 miliar Rp4.37 billion	260 orang 260 people
Lingkungan Environment	Rp2,87 miliar Rp2.87 billion	187 orang 187 people	Rp2,98 miliar Rp2.98 billion	152 orang 152 people
Pendidikan Education	Rp5,60 miliar Rp5.60 billion	265 orang 265 people	Rp1,20 miliar Rp1.20 billion	100 orang 100 people
Kesehatan Health	-	-	-	-
Donasi Donation	Rp1,75 miliar Rp1.75 billion	35 desa 35 villages	Rp2,25 miliar Rp2.25 billion	35 desa 35 villages
Total	Rp11,62 miliar Rp11.62 billion		Rp10,81 miliar Rp10.81 billion	

Pada tahun 2018, total biaya yang dikeluarkan untuk program Desa Caang adalah sebesar Rp11,62 miliar, meningkat 7,5% dibandingkan dengan tahun lalu sebesar Rp10,81 miliar. Jumlah penerima manfaat program tersebut juga mengalami peningkatan menjadi 677 orang dari 512 orang di tahun sebelumnya.

Rangkaian program CSR yang dilakukan di Gunung Darajat disusun untuk mendukung pemerintah mencapai Tujuan Pengembangan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs) dengan rincian sebagai berikut:

DARAJAT

Through the Desa Caang program, the Company aims to strengthen the welfare of the community in the operational area Darajat Mountain. The five pillars of this program are electricity provision (Caang Listrikna), economic empowerment (Caang Pesakna), environmental campaign and reforestation (Caang Alamna), literacy improvement (Caang Otakna), and health-related campaign and education (Caang Awakna). This program is in line with and supporting the program of the provincial government of West Java.

Details of the fund and beneficiaries of the Desa Caang program in the last two years are as follows:

In 2018, the total fund allocated for the Desa Caang program amounted to Rp11.62 billion, up 7.5% from last year's Rp10.81 billion. The number of the program's beneficiary also increased to 677 people from 512 people in the previous year.

The various CSR programs carried out in Darajat Mountain were aimed to support the government in fulfilling the Sustainable Development Goals (SDGs) with the details as follows:

No No	Program Program	Tujuan Objective	Indikator TPB/SGDs SGDs Indicator		Capaian 2017-2018 2017-2018 Achievement	Satuan Measurement Unit	Keterangan Information
			No No	Nama Name			
Efisiensi Energi Energy Efficiency							
1	Substitusi Pompa Kondensat Unit 2 & 3 dengan Sistem Gravitasi Substitution of Condensate Pump Unit 2 & 3 with Gravitational System	7. Energi Bersih dan Terjangkau Renewable Energy	7.11	Indikator: Rasio Elektrifikasi Sasaran berdasarkan Perpres 59/2017: Meningkatnya rasio elektrifikasi menjadi 96,6% pada tahun 2019 Indicator: Electrification Ratio Target based on Presidential Regulation 59/2017: Increasing electrification ratio to 96.6% by 2019	5.070,15	Giga Joule (GJ)	Mengurangi konsumsi listrik pemakaian sendiri sehingga menambah produksi listrik dari pembangkit listrik untuk pemenuhan kebutuhan listrik yang bersih bagi masyarakat. Reducing private electricity consumption to increase electricity production from power plants in order to fulfill the community's need for clean electricity.

**Efisiensi Air dan Penurunan Beban Pencemaran Air
Water Efficiency and Water Pollution Mitigation**

	Penghilangan Penggunaan Zat Kimia Berbahaya dengan Penerapan Metode Scale Branching Menggantikan Penggunaan Acid dan Mengurangi Konsumsi Air Bersih dalam Kegiatan Pembersihan Sumur Removal of Hazardous Chemical with the Implementation of Scale Branching Method to Replace the Use of Acid and Reduce Clean Water Consumption in Well Cleaning	6. Air Bersih dan Sanitasi Layak Clean Water and Sanitation	6.1.2	Meningkatnya kapasitas prasarana air baku untuk melayani rumah tangga, perkotaan, dan industri pada tahun 2019 menjadi 118,6 m ³ /detik (2015: 51,44 m ³ /detik) dan penyediaan air baku untuk 60 pulau. Increasing the capacity of raw water infrastructure to serve household, urban, and industrial customers in 2019 to 118.6 m ³ /second (2015: 51.44m ³ /second) and providing raw water for 60 islands.	32.000	m ³	SGD telah ikut serta dalam program pemberian donasi air bersih kepada masyarakat di dua desa sekitar, yaitu Desa Karyamekar dan Padaawas. SGD has participated in the clean water donation program in two villages, namely Karyamekar and Padaawas Villages.
--	--	--	-------	---	--------	----------------	---

No No	Program Program	Tujuan Objective	Indikator TPB/SGDs SGDs Indicator		Capaian 2017-2018 2017-2018 Achievement	Satuan Measurement Unit	Keterangan Information
			No No	Nama Name			
2	Penghilangan Penggunaan Air Permukaan dengan Air Kondensat melalui Pemasangan Pipa Penghubung Basin Menara Pendingin Unit 2 dan Unit 3 Removal of Surface Water Use with Condensate Water through the Installation of Basic Connector Pipes of Cooler Tower Unit 2 and 3.				9.702	m ³	

Perlindungan Keanekaragaman Hayati Biodiversity Preservation

1	Pengelolaan Hutan bersama Multistakeholder dalam Rehabilitasi & Konservasi Kawasan Hutan Darajat (Buffer Zone) Multistakeholder Forest Management in the Rehabilitation & Conservation of Darajat Forest Area (Buffer Zone)	13. Penanganan Perubahan Iklim Climate Action 15. Ekosistem Daratan Life on Land 17. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan Partnership for the Goals	15.2.1	2.1 Tercapainya luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisinya ekosistemnya seluas 100.000 ha hingga tahun 2019 (2015: 10.000 ha). Restoring the ecosystem of 100,000 ha of degraded conservation area by 2019 (2015: 10,000 ha).	33,2	Hektar Hectare	Pemulihan degradasi lahan di area hutan lindung dan cagar alam di wilayah area operasi Lapangan Panas Bumi Darajat seluas 33,2 ha dengan penanaman sejumlah 58.000 batang pohon dengan pendekatan multistakeholder. Restoration of degraded land in the protected forest and sanctuary in the Darajat Geothermal Field of 33.2 ha by planting 58,000 trees with multistakeholder approach.
---	--	---	--------	---	------	-------------------	---

No No	Program Program	Tujuan Objective	Indikator TPB/SGDs SGDs Indicator		Capaian 2017-2018 2017-2018 Achievement	Satuan Measurement Unit	Keterangan Information
			No No	Nama Name			
2	Pengelolaan Hutan bersama Multistakeholder dalam Rehabilitasi & Konservasi Kawasan Hutan Darajat (Buffer Zone) Multistakeholder Forest Management in the Rehabilitation & Conservation of Darajat Forest Area (Buffer Zone)		15.3.1	3.1 Berkurangnya luasan lahan kritis melalui rehabilitasi seluas 5,5 juta hektar dalam Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) dan Daerah Aliran Sungai (DAS) Prioritas hingga tahun 2019 (2015: 1,25 juta hektar) Reducing the size of critical land area by rehabilitating 5.5 million hectares in the Forest Caretaker Unit (KPH) and Priority Watershed (DAS) by 2019 (2015: 1.25 million hectares).	33,2	Hektar Hectare	Berkontribusi dalam pemulihan luasan lahan kritis melalui rehabilitasi 33,2 ha di area hutan lindung dan cagar alam di wilayah area operasi Lapangan Panas Bumi Darajat. Contributed in the restoration of critical land by rehabilitating 33.2 ha of protected forest and sanctuary in the operational area of Darajat Geothermal Field.

Pemberdayaan Masyarakat Community Empowerment

1	Caang Listrikna (Program Desa Caang) Caang Listrikna (Caang Village Program)	7. Energi Bersih dan Terjangkau Renewable Energy	7.11	Indikator: Rasio Elektrifikasi Sasaran berdasarkan Perpres 59/2017: Meningkatnya rasio elektrifikasi menjadi 96,6% pada tahun 2019 Indicator: Electrification Ratio Target based on Presidential Regulation: Increasing electrification ratio to 96.6% by 2019	500	Kepala Keluarga atau Rumah Head of Family or Household	Caang Listrikna merupakan salah satu pilar program Desa Caang yang berfokus pada penyediaan akses listrik bagi masyarakat. Total peningkatan rasio elektrifikasi di area intervensi program Desa Caang adalah 16,47%. Caang Listrikna is one of the pillars of the Caang Village program that focuses on electricity provision for the community. The total increase of electrification ratio in the Caang Village intervention area is 16.47%.
---	---	---	------	---	-----	---	--

No No	Program Program	Tujuan Objective	Indikator TPB/SGDs SGDs Indicator		Capaian 2017-2018 2017-2018 Achievement	Satuan Measurement Unit	Keterangan Information
			No No	Nama Name			
			17.9.1	Jumlah komitmen untuk kemitraan publik-swasta dan masyarakat sipil (dalam USD) Number of commitments for public-private partnership and civilians (in USD)	6	Lembaga Institutions	Program Desa Caang beranggaran US\$127 ribu. Caang Village Program has a budget of US\$127 thousand.

SALAK

Dengan tanah yang subur dan kaya sumber mata air, daerah sekitar Gunung Salak berpotensi untuk dijadikan lahan pertanian dan peternakan. Namun, karena belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat sekitar, angka urbanisasi, pengangguran, dan kemiskinan di daerah tersebut terus meningkat.

Melihat fenomena tersebut, Perseroan merintis sejumlah inisiatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan memanfaatkan potensi lokal. Program tersebut antara lain meliputi Rumah Pengolahan Singkong Sabilulungan, Ternak Ayam Bageur, Kelompok Usaha Wanita Terampil (KUWAT), dan Jarmaskor Learning Center. Program lain terkait pemberdayaan masyarakat ini juga terdiri dari: Swadaya menuju Desa Lestari Swadesi, Konservasi Sumber Daya Air Jayanegara, Lembaga Pelatihan dan Pengembangan Masyarakat Kabandungan, Kampung Sehat Pamijahan Kasep, Perpustakaan Taman Pamekar, Pemberdayaan Relawan Penjangkau HIV/AIDS, dan Budi Daya Domba Nu Leres.

SALAK

Boasting fertile land and rich water springs, the area around the Salak Mountain has the potential to be used for agriculture or as a farm. However, as it has not been optimally utilized by the local community, the rate of urbanization, unemployment, and poverty continues to rise.

Seeing such phenomenons, the Company launched a number of initiatives to improve community welfare by utilizing local potentials. These initiatives include Sabilulungan Cassava Processing House, Bageur Chicken Livestock, Skilled Women Business Group (KUWAT), and Jarmaskor Learning Center. Other programs related to community empowerment include: Swadaya toward Swadesi Lestari Village, Jayanegara Water Spring Conservation, Kabandungan Community Training and Development Institution, Pamijahan Kasep Healthy Village, Pamekar Garden Library, HIV/AIDS Outreach Volunteers Empowerment, and Nu Leres Sheep Cultivation.

Rincian dana dan penerima manfaat selama dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Details of the fund and beneficiaries in the last two years are as follows:

Kegiatan Activity	2018		2017	
	Dana Fund	Penerima Manfaat Beneficiary	Dana Fund	Penerima Manfaat Beneficiary
Rumah Singkong Sabilulungan Sabilulungan Cassava House	Rp640 juta Rp640 million	301 orang 301 people	Rp100 juta Rp100 million	271 orang 271 people
Ternak Ayam Bageur Bageur Chicken Livestock	Rp518 juta Rp518 million	86 orang 86 people	Rp600 juta Rp600 million	65 orang 65 people
Kelompok Usaha Wanita Terampil (KUWAT) Skilled Women Business Group (KUWAT)	Rp440 juta Rp440 million	62 orang 62 people	Rp100 juta Rp100 million	25 orang 25 people
Jarmaskor	Rp280 juta Rp280 million	135 orang 135 people	Rp771 juta Rp771 million	135 orang 135 people
Koperasi Berwawasan Lingkungan Environmentally-aware Cooperative	Rp420 juta Rp420 million	688 orang 688 people	Rp530 juta Rp530 million	688 orang 688 people
Bank Sampah Waste Bank	-	-	Rp100 juta Rp100 million	72 orang 72 people
Revitalisasi Lingkungan Environmental Revitalization	Rp650 juta Rp650 million	150 orang 150 people	Rp550 juta Rp550 million	150 orang 150 people
GCI	-	-	-	-
Perikanan Terpadu Integrated Fishery	-	-	-	-
Total	Rp2,95 miliar Rp2.95 billion		Rp2,75 miliar Rp2.75 billion	

Pada tahun 2018, total biaya yang dikeluarkan untuk seluruh program pemberdayaan masyarakat di Gunung Salak adalah sebesar Rp2,95 miliar, meningkat 7,3% dibandingkan dengan tahun lalu sebesar Rp2,75 miliar. Jumlah penerima manfaat program tersebut juga mengalami peningkatan menjadi 1.422 orang dari 1.406 orang di tahun sebelumnya.

In 2018, the total fund allocated for the community development program in Salak Mountain amounted to Rp2.95 billion, up 7.3% from last year's Rp2.75 billion. The number of beneficiaries of the program also increased to 1,422 people from 1,406 people in the previous year.

Rangkaian program CSR yang dilakukan di Gunung Salak disusun untuk mendukung pemerintah mencapai Tujuan Pengembangan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs) dengan rincian sebagai berikut:

The various CSR programs carried out in Salak Mountain was aimed to support the government in fulfilling the Sustainable Development Goals (SDGs) with the details as follows:

No	Program	Tujuan Objective	Indikator TPB/SGDs SGDs Indicator		Capaian 2017-2018 2017-2018 Achievement	Satuan Measurement Unit	Keterangan Information
			No	Nama Name			
Konversi Air Water Conversion							
1	Program Distribusi Air Mandiri bagi Masyarakat Kecamatan Kabandungan dengan Perbaikan Infrastruktur dan Aplikasi Cakawis Independent Water Distribution Program for the Community in Kabandungan District through Infrastructure Improvement and Cakawis Application				66.460,40	m ³	Capaian 2017-2018: 2,26 juta m ³ = 0,016 m ³ /detik (rata-rata).
2	Konservasi Air Permukaan; Pemanfaatan Air Kondensat untuk Pemeliharaan Performa Sumur dengan Metode Rotojet Clean Out & MI-DHV Surface Water Conservation; Utilization of Condensate Water for Well Performance Maintenance with Rotojet Clean Out & MI-DHV Method	Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua. Ensure the availability and sustainable management of clean water and sanitation for all.	6.1.2	Indikator: Kapasitas sarana air bersih Sasaran: meningkatkan kapasitas prasarana air baku (116,6 m ³ /detik pada tahun 2019) Indicator: Clean water infrastructure capacity Target: Improving raw water infrastructure capacity (116.6 m ³ /second in 2019)	157.233	m ³	Capaian ini setara dengan kontribusi 0,0136%. Peningkatan kapasitas prasarana air baku. 2017-2018 Achievement: 2.26 million m ³ = 0.016 m ³ /second (on average). This achievement means a contribution of 0.0136%.
3	Konservasi Air Permukaan; Pemanfaatan Air				1.436.109	m ³	Capacity building of raw water facility.

No No	Program Program	Tujuan Objective	Indikator TPB/SGDs SGDs Indicator		Capaian 2017-2018 2017-2018 Achievement	Satuan Measurement Unit	Keterangan Information
			No No	Nama Name			
	Kondensat untuk Proses Solid Particle Removal pada Aliran Steam Surface Water Conservation; Utilization of Condensate Water for Solid Particle Removal Process in Steam Flow						
Total					2.255.802,40	m³	

**Penurunan Beban Pencemaran Air
Water Pollution Mitigation**

1	Reinjeksi Brine ke Reservoir Panas Bumi Brine Reinjection into Geothermal Reservoir		6.3.2		72.557,86	Ton	Dengan upaya meminimalkan air limbah ke lingkungan, SEGS telah berkontribusi dalam peningkatan kualitas air bersih terutama di DAS Cisdane dan DAS Citarik. Through the effort to reduce the disposal of waste water to the environment, SEGS has contributed in the improvement of clean water quality primarily in Cisdane and Citarik DAS.
2	Reinjeksi Kondensat ke Reservoir Panas Bumi Condensate Reinjection into Geothermal Reservoir	Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua.		Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua.	37,43	Ton	
3	Penggunaan Ultrafiltrasi dengan Membran Serial pada Instalasi Waste Water Treatment Plant (WWTP) Utilization of Ultrafiltration with Serial Membrane on Waste Water Treatment Plant (WWTP) installation	Ensure the availability and sustainable management of clean water and sanitation for all.		Ensure the availability and sustainable management of clean water and sanitation for all.	0,38	Ton	
Total					72.595,67	Ton	

No No	Program Program	Tujuan Objective	Indikator TPB/SGDs SGDs Indicator		Capaian 2017-2018 2017-2018 Achievement	Satuan Measurement Unit	Keterangan Information
			No No	Nama Name			
Keanekaragaman Hayati							
1	Green Corridor Initiative	Melindungi, merestorasi, dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan, mengelola hutan secara lestari, menghentikan penggurunan, memulihkan degradasi lahan, serta menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati.	15.2.1	Indikator: Pemulihan kawasan konservasi terdegradasi Sasaran: Tercapainya luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya seluas 100.000 ha hingga tahun 2019 (2015: 10.000 ha) Indicator: Restoration of degraded conservation area Target: Restoring the ecosystem of 100,000 ha of degraded conservation area by 2019 (2015: 10,000 ha).	225	Ha	Keempat program restorasi tersebut dilakukan di dalam Hutan Konservasi Tanaman Nasional Gunung Halimun Salak. Kontribusi pemulihan kawasan konservasi terdegradasi: 287 ha atau 0,3% dari target nasional. All four restoration programs are done within the Halimun Salak Mountain National Park Conservation Forest. Contribution of degraded conservation area restoration: 287 ha or 0.3% of the national target.
2	Konservasi Area Lahan Tangkapan Air Sungai Cisarua Conservation of Cisarua River Catchment Area				50	Ha	
3	Restorasi DAS Hulu Sungai Cikuluwung dengan Metode Tanam Tabulapot Cikuluwun River Upstream DAS Restoration through Tabulapot Planting Method	Protect, restore, and improve terrestrial ecosystem sustainable utilization, adequate forest management, stopping desertification, restoring degraded land, and preventing biodiversity loss.			2	Ha	
4	Green Belt TNGHS				10	Ha	
Total					287	Ha	

No No	Program Program	Tujuan Objective	Indikator TPB/SGDs SGDs Indicator		Capaian 2017-2018 2017-2018 Achievement	Satuan Measurement Unit	Keterangan Information
			No No	Nama Name			
Pemberdayaan Masyarakat Community Empowerment							
1	Budi Daya Ayam Petelur Bageur dan Sinar Muda Bageur Laying Hand Cultivation and Sinar Muda	Mengakhiri segala bentuk kemiskinan di mana pun. Eradicating any form of poverty anywhere.		Indikator: Angka kemiskinan Sasaran: Menurunnya tingkat kemiskinan pada tahun 2019 menjadi 7-8% (2015: 11,13% Indicator: Poverty level Target: Lowering poverty rate by 2019 to 7-8% (2015: 11.13%)	86	Orang People	Jumlah penerima manfaat sebanyak 1.137 orang. Data BPS 2018: jumlah orang miskin 25,95 juta.
2	Kelompok Usaha Wanita Terampil Skilled Women Business Group				62	Orang People	Kontribusi program Condev SEGS mengurangi angka kemiskinan 0,004%.
3	Koperasi Berwawasan Lingkungan Green Microfinance Environmental- Based Green Microfinance Cooperative				688	Orang People	1,137 beneficiaries. 2018 BPS Data: 25.95 million underprivileged people.
4	Rumah Singkong Sabilulungan Sabilulungan Cassava House				301	Orang People	SEGS's Condev program contribution reduced poverty rate by 0.004%.
Total					1.137	Orang People	

GUNUNG WAYANG WINDU

Di area Gunung Wayang Windu, program CSR pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Perseroan ditujukan untuk menciptakan nilai manfaat bersama, dengan mengeksplorasi sumber ekonomi dan lapangan pekerjaan baru, alternatif budi daya rumahan ramah lingkungan, dan meminimalisir perambahan hutan lahan. Beberapa program yang dilakukan adalah Budi Daya Jamur Tiram Ramah Lingkungan (BU RAMLI) dan Program Cinta Bakti Lestari.

GUNUNG WAYANG WINDU

In the Wayang Windu Mountain area, the Company's CSR program on community empowerment is aimed to create share benefit through the exploration of new economic resources and jobs, environmentally friendly domestic cultivation alternative, and minimization of forest encroachment. Some of the programs carried out are Environmentally-friendly Oyster Mushroom Cultivation (BU RAMLI) and Cinta Bakti Lestari Program.

Rincian dana dan penerima manfaat selama dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Details of the fund and beneficiaries in the last two years are as follows:

Jenis Kegiatan Type of Activity	Alokasi Anggaran Budget Allocation	
	Juni 2018 June 2018	2017
Donasi Donation	Rp530,70 juta Rp530.70 million	Rp517,81 juta Rp517.81 million
Infrastruktur Infrastructure	Rp1.536,51 juta Rp1,536.51 million	Rp1.650,79 juta Rp1,650.79 million
Pemberdayaan Masyarakat Community Development	Rp1.555,59 juta Rp1,555.59 million	Rp970,7 juta Rp970.7 million
Pengembangan Kapasitas Capacity Improvement	Rp676,93 juta Rp676.93 million	Rp416,6 juta Rp416.6 million
Total	Rp4.299,73 juta Rp4,299.73 million	Rp3.622,13 juta Rp3,622.13 million

Sampai dengan Juni 2018, total biaya yang dianggarkan untuk program pemberdayaan masyarakat di Gunung Wayang Windu adalah sebesar Rp4,30 miliar, meningkat 19,4% dibandingkan dengan tahun lalu sebesar Rp3,6 miliar.

As of June 2018, the total budget allocated for the community empowerment program in Wayang Windu Mountain amounted to Rp4.30 billion, up 19.4% from last year's Rp3.6 billion.

Rangkaian program CSR yang dilakukan di Gunung Wayang Windu disusun untuk mendukung pemerintah mencapai Tujuan Pengembangan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs) dengan rincian sebagai berikut:

The various CSR programs carried out in Wayang Windu Mountain was aimed to support the government in fulfilling the Sustainable Development Goals (SDGs) with the details as follows:

No No	Program Program	Tujuan Objective	Indikator TPB/SGDs SGDs Indicator		Capaian Achievement	Satuan Measurement Unit	Keterangan Information
			No No	Nama Name			
Perhutani dan PTPN VIII Kertamanah							
1	Program Pembibitan Tanaman Apotek Hidup Medicinal Plants Nursery program	15. Ekosistem Daratan Life on Land	15.7.1.(b)	Jumlah penambahan spesies satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangbiakkan pada lembaga konservasi. Increase of wildlife species and natural vegetation cultivated in conservation institution.	21	Jenis Types	

No No	Program Program	Tujuan Objective	Indikator TPB/SGDs SGDs Indicator		Capaian Achievement	Satuan Measurement Unit	Keterangan Information
			No No	Nama Name			
2	Revegetasi Internal untuk Bird Oasis di MBD, WWQ, SS1 Internal Revegetation for Bird Oasis in MBD, WWQ, SS1	15. Ekosistem Daratan Life on Land	15.8.1.(a)	Rumusan kebijakan dan rekomendasi karantina hewan dan tumbuhan, serta keamanan hayati, hewani, dan nabati. Wildlife and vegetation quarantine, as well as animal, vegetable, and mineral safety policy and recommendation formulation.	357	Individu Individuals	
3	Kebun Buah untuk masyarakat Community Fruit Garden		15.2.1	Kemajuan capaian pengelolaan hutan lestari. Sustainable forest management progress.	81	Individu Individuals	
4	Program Rehabilitasi Lahan dengan Rumput Vetiver (Vetiveria zizanioides) Land Rehabilitation with Vetiver Grass Program (Vetiveria zizanioides)		15.3.1.(a)	Proporsi luas lahan kritis yang direhabilitasi terhadap luas lahan keseluruhan. Proportion of rehabilitated critical land to the entire land.	2.844	m ²	

No No	Program Program	Tujuan Objective	Indikator TPB/SGDs SGDs Indicator		Capaian Achievement	Satuan Measurement Unit	Keterangan Information
			No No	Nama Name			
Pemberdayaan Masyarakat Community Empowerment							
1	Rumah Pintar - Kejar Paket A, B, C Rumah Pintar - Package A, B, and C High School Equivalency Examination	4. Pendidikan Berkualitas Quality Education	4.3.1	Tingkat partisipasi remaja dan dewasa dalam pendidikan dan pelatihan formal dan nonformal dalam 12 bulan terakhir, menurut jenis kelamin. The participation level of teenagers and adults in formal and non-formal education and training in the past 12 months, by gender.	120	Individu Individuals	
		17. Kemitraan untuk mencapai tujuan Partnership for the Goals	17.17.1	Jumlah komitmen untuk kemitraan publik-swasta dan masyarakat sipil. Number of commitments from public-private partnership and civilians.			
2	Beasiswa prestasi & tidak mampu Scholarship based on accomplishment & for the underprivileged	4. Pendidikan Berkualitas Quality Education	4.1.1.(f)	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/MA/ sederajat. Gross Participation Rate (APK) SMA/SMK/MA/equivalent.	1.516	Individu Individuals	
			4.3.1.(a)	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/MA/ sederajat. Gross Participation Rate (APK) SMA/SMK/MA/equivalent.			

No No	Program Program	Tujuan Objective	Indikator TPB/SGDs SGDs Indicator		Capaian Achievement	Satuan Measurement Unit	Keterangan Information
			No No	Nama Name			
			4.3.1.(b)	Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT). Gross Participation Rate (APK) University.			
3	Kampanye Edukasi, Lingkungan, Sosial & Ekonomi Sahabat Star Sahabat Star Educational, Environmental, Social & Economical Campaign	4. Pendidikan Berkualitas Quality Education	4.3.1	Tingkat partisipasi remaja dan dewasa dalam pendidikan dan pelatihan formal dan nonformal dalam 12 bulan terakhir, menurut jenis kelamin. The participation level of teenagers and adults in formal and non-formal education and training in the past 12 months, by gender.	30	Individu Individuals	
		17. Kemitraan untuk mencapai tujuan Partnership for the Goals	17.17.1	Jumlah komitmen untuk kemitraan publik-swasta dan masyarakat sipil. Number of commitments from public-private partnership and civilians.			
4	Kopi 3 in 1 (Tata Kelola Lingkungan Hutan Berbasis Ekonomi Sosial) 3-in-1 Coffee (Economic and Social-based Forest Governance)	1. Tanpa Kemiskinan No Poverty	1.2.1	Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional, menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Percentage of community living under the national poverty line, by gender and age group.			

No No	Program Program	Tujuan Objective	Indikator TPB/SGDs SGDs Indicator		Capaian Achievement	Satuan Measurement Unit	Keterangan Information
			No No	Nama Name			
		8. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi Good jobs and economic growth	8.3.1.(b)	Persentase tenaga kerja informal sektor pertanian. Percentage of informal workforce in the agricultural sector.	250	Individu Individuals	
		17. Kemitraan untuk mencapai tujuan Partnership for the Goals	17.17.1	Jumlah komitmen untuk kemitraan publik-swasta dan masyarakat sipil. Number of commitments from public-private partnership and civilians.			
5	Ekonomi Hijau Saba Desa Saba Desa Green Economy	1. Tanpa Kemiskinan No Poverty	1.2.1	Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional, menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Percentage of people living under the national poverty line, by gender and age group.	186	Individu Individuals	
		4. Pendidikan Berkualitas Quality Education	4.3.1	Tingkat partisipasi remaja dan dewasa dalam pendidikan dan pelatihan formal dan nonformal dalam 12 bulan terakhir, menurut jenis kelamin. The participation level of teenagers and adults in formal and non-formal education and training in the past 12 months, by gender.			

No No	Program Program	Tujuan Objective	Indikator TPB/SGDs SGDs Indicator		Capaian Achievement	Satuan Measurement Unit	Keterangan Information
			No No	Nama Name			
		8. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi Good jobs and economic growth	8.3.1.(b)	Persentase tenaga kerja informal sektor pertanian. Percentage of informal workforce in the agricultural sector.			
		17. Kemitraan untuk mencapai tujuan Partnership for the Goals	17.17.1	Jumlah komitmen untuk kemitraan publik-swasta dan masyarakat sipil. Number of commitments from public-private partnership and civilians.			
6	UMKM Nurkayana Nurkayana MSME	1. Tanpa Kemiskinan No Poverty	1.2.1	Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional, menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Percentage of community living under the national poverty line, by gender and age group.			
		4. Pendidikan Berkualitas Quality Education	4.3.1	Tingkat partisipasi remaja dan dewasa dalam pendidikan dan pelatihan formal dan nonformal dalam 12 bulan terakhir, menurut jenis kelamin. The participation level of teenagers and adults in formal and non-formal education and training in the past 12 months, by gender.	240	Individu Individuals	

No No	Program Program	Tujuan Objective	Indikator TPB/SGDs SGDs Indicator		Capaian Achievement	Satuan Measurement Unit	Keterangan Information
			No No	Nama Name			
		8. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi Good jobs and economic growth	8.3.1. (c)	Persentase akses UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) ke layanan keuangan. Percentage of MSME (Micro, Small, and Medium Enterprise) access to financial services.			
		17. Kemitraan untuk mencapai tujuan Partnership for the Goals	17.17.1	Jumlah komitmen untuk kemitraan publik-swasta dan masyarakat sipil. Number of commitments from public-private partnership and civilians.			
7	Cinta Bakti Lestari - Restorasi Mata Air & Tata Kelola Lingkungan Cinta Bakti Lestari - Water Spring Restoration & Environmental Governance	6. Air bersih dan sanitasi layak Clean water and sanitation	6.6.1. (e)	Jumlah DAS prioritas yang dilindungi mata airnya dan dipulihkan kesehatannya. Amount of priority Watersheds of which water spring is protected and restored.			
		17. Kemitraan untuk mencapai tujuan Partnership for the Goals	17.17.1	Jumlah komitmen untuk kemitraan publik-swasta dan masyarakat sipil. Number of commitments from public-private partnership and civilians.	85	Individu Individuals	
8	Budi Daya Jamur Tiram Ramah Lingkungan (BU RAMLI)	1. Tanpa Kemiskinan No Poverty	1.2.1	Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan			

No No	Program Program	Tujuan Objective	Indikator TPB/SGDs SGDs Indicator		Capaian Achievement	Satuan Measurement Unit	Keterangan Information
			No No	Nama Name			
	Environmentally friendly Oyster Mushroom Cultivation (BU RAMLI)			nasional, menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Percentage of community living under the national poverty line, by gender and age group.			
		8. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi Good jobs and economic growth	8.3.1. (b)	Persentase tenaga kerja informal sektor pertanian. Percentage of informal workforce in the agricultural sector.			
		17. Kemitraan untuk mencapai tujuan Partnership for the Goals	17.17.1	Jumlah komitmen untuk kemitraan publik-swasta dan masyarakat sipil. Number of commitments from public-private partnership and civilians.	20	Individu Individuals	
9	Masyarakat Tangguh Bencana Disaster Resilient Community	1. Tanpa Kemiskinan No Poverty	1.5.3	Dokumen strategi pengurangan risiko bencana (PRB) tingkat nasional dan daerah. Document on national and regional disaster risk mitigation (PRB) strategies.			
		13. Penanganan perubahan iklim Climate Action	13.3.2	Jumlah negara yang telah mengomunikasikan penguatan kapasitas kelembagaan, sistem individu untuk melaksanakan adaptasi			

No No	Program Program	Tujuan Objective	Indikator TPB/SGDs SGDs Indicator		Capaian Achievement	Satuan Measurement Unit	Keterangan Information
			No No	Nama Name			
				mitigasi dan transfer teknologi, serta kegiatan pembangunan. Number of countries that have communicated its institutional capacity building, individual system to implement technological transfer and mitigation adaptation, and development activity.	130	Individu Individuals	
		17. Kemitraan untuk mencapai tujuan Partnership for the Goals	17.17.1	Jumlah komitmen untuk kemitraan publik-swasta dan masyarakat sipil. Number of commitments from public-private partnership and civilians.			
10	Kolaborasi Swakelola Infrastruktur Publik dan Sosial 13 Desa Collaboration Independent Management of Public and Social Infrastructure in 13 Villages	9. Industri, inovasi, dan infrastruktur Industry, innovation, and infrastructure	9.1.1	Populasi penduduk desa yang tinggal dalam jarak 2 km terhadap jalan yang layak. Population of villagers who live within 2 km of adequate road.	13.000	Individu Individuals	
		17. Kemitraan untuk mencapai tujuan Partnership for the Goals	17.17.1	Jumlah komitmen untuk kemitraan publik-swasta dan masyarakat sipil. Number of commitments from public-private partnership and civilians.			

Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan Hidup

Environmental Management and Preservation

Sebagai upaya mitigasi potensi beban lingkungan akibat kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan dan entitas anak, sejumlah inisiatif seperti meminimalkan penggunaan kertas dan listrik telah diterapkan. Inisiatif ini juga didukung dengan penerapan sistem pengelolaan sampah yang menganut prinsip ekonomi sirkular. Bersama seluruh karyawan dan dengan dukungan manajemen, Perseroan dan entitas anak berkomitmen penuh untuk menjaga dan merawat lingkungan sekitar demi keberlanjutan alam dan bisnis Perseroan.

SERTIFIKASI BIDANG LINGKUNGAN

Perseroan dan entitas anak juga telah memiliki sertifikasi bidang lingkungan yang diberikan oleh badan sertifikasi internasional SGS yang meliputi ISO 14001:2015 dan ISO 50001:2011 yang masing-masing berlaku hingga 2019 dan 2020. Penganugerahan sertifikasi ini mencerminkan komitmen Perseroan untuk menjalankan kegiatan operasional yang ramah lingkungan.

Bersama entitas anak PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP), Perseroan telah melakukan inovasi pembuatan plastik ramah lingkungan yang lebih mudah terurai dengan paparan sinar matahari dan panas ultraviolet.

MEKANISME PENGADUAN MASALAH LINGKUNGAN

Sebagai bentuk tanggung jawab sosial terhadap lingkungan hidup, Perseroan merancang sedemikian rupa program pengaduan masalah lingkungan. Hal ini dilakukan agar karyawan dan masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi kegiatan usaha Perseroan dapat menyampaikan pengaduan atau rekomendasi mengenai permasalahan lingkungan yang mungkin ditimbulkan oleh kegiatan usaha Perseroan secara anonim.

Pengaduan ini dapat disampaikan melalui berbagai jalur komunikasi seperti surel, kotak saran, dan panggilan telepon yang dikelola oleh Perseroan untuk kemudian ditanggapi dan diselesaikan.

As a way to mitigate the potential environmental burden stemming from the business activities of the Company and its subsidiaries, a number of initiatives such as reducing the use of paper and electricity have been implemented. These initiatives are also supported by the implementation of waste management that upholds the circular economic principle. The Company and its subsidiaries, along with all employees and with the management's support, are fully committed to preserving and conserving the environment for the sustainability of the environment and the Company's business.

ENVIRONMENTAL CERTIFICATION

The Company and its subsidiaries have obtained environmental certifications issued by the international certification agency SGS, covering ISO 14001:2015 and ISO 50001:2011, valid until 2019 and 2020 respectively. The awarding of these certifications reflects the Company's commitment to keeping its operational activities environmentally friendly.

Through its subsidiary, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP), the Company has come up with the innovation of eco-friendly plastic that is more easily decomposed by the exposure to light and ultraviolet heat.

ENVIRONMENTAL ISSUE COMPLAINT MECHANISM

As part of its environmental responsibility, the Company has designed an environmental issue complaint program. This is carried out so that the employees and community living around the areas of the Company's business activities can anonymously submit their complaint or recommendation concerning the environmental issues that may occur from the Company's business activities.

The complaint can be delivered through various communication lines such as email, suggestion box, and call center that is managed by the Company for further response and handling.

Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Employment and Occupational Health and Safety Practices

Selain berupaya untuk memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat dan lingkungan hidup, Perseroan dan entitas anak juga menaruh perhatian penuh terhadap kesejahteraan, kesehatan, dan keselamatan kerja para karyawannya. Berlandaskan pada Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 5 tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan ISO 14001:2015, Perseroan berupaya untuk menerapkan praktik K3 yang baik. Tujuannya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, yang berujung pada peran aktif karyawan dalam mendukung perkembangan usaha Perseroan.

KETENAGAKERJAAN DAN TINGKAT PERPINDAHAN (TURNOVER)

Praktik ketenagakerjaan yang baik diterapkan guna mendukung produktivitas karyawan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Melalui penerapan praktik terbaik, Perseroan berharap para karyawan dapat berkompetisi secara sehat dalam lingkup yang saling mendukung. Salah satu upaya yang dilakukan Perseroan terkait komitmen ini adalah dengan merancang struktur remunerasi yang adil dan sejalan dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI DAN PELATIHAN

Iklim industri yang dinamis menuntut adanya pengembangan kemampuan yang terus menerus. Berdasarkan pemahaman ini, Perseroan berkomitmen untuk mengikutsertakan seluruh SDM dalam program pelatihan dan pengembangan secara konsisten. Program ini dilaksanakan secara merata bagi seluruh SDM di Perseroan dan entitas anak, sebagai bentuk dukungan Perseroan dalam meningkatkan kompetensi dan mengembangkan wawasannya untuk menjawab perkembangan industri.

Selain itu, pengembangan SDM merupakan kesempatan bagi karyawan untuk mengoptimalkan potensi diri yang turut memengaruhi keberlanjutan kariernya. Sementara itu, bagi Perseroan, pengembangan SDM juga merupakan solusi jangka panjang bagi keberlangsungan dan pencapaian target usaha.

Sepanjang tahun 2018, terdapat 12 pelatihan yang dilakukan oleh Perseroan dan entitas anak. Rincian program pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan adalah sebagai berikut:

Aside from their efforts to positively contribute to the community and environment, the Company and its subsidiaries also put full attention toward their employees' welfare, and occupational health and safety. Pursuant to the Minister of Employment Regulation No. 5 of 2018 on Occupational Health and Safety (OHS) and ISO 14001:2015, the Company strives to implement good OHS practices that are aimed to create safe and healthy work environment to encourage the active role of the employees in supporting the Company's business development.

EMPLOYMENT AND TURNOVER

Good employment practices are implemented to enhance employee productivity in carrying out their duties. Through the implementation of best practices, the Company hopes that its employees can engage in a healthy competition in a supportive environment. A part of such is the formulation of a fair remuneration structure that complies with the prevailing employment regulations in Indonesia.

COMPETENCY DEVELOPMENT AND TRAINING

The dynamic industrial climate calls for continuous competency improvement. Driven by such awareness, the Company is consistently committed to organizing training and development programs for the entire HR. All members of the Company's and its subsidiaries' HR have the same opportunity to take part in these programs, as part of the Company's way to support competency improvement and knowledge development to respond to the developments of the industry.

Moreover, HR development is an opportunity for employees to optimize their potentials for the furtherance of their career. For the Company, HR development is a long-term solution for business sustainability and target achievement.

Throughout 2018, 12 trainings have been conducted by the Company and its subsidiaries. Details of the training and development programs are as follows:

No No	Pelatihan Training	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer
1	INSEAD Emerging Leaders Module2	17/09/2018 – 21/09/2018	Insead Singapore
2	INSEAD Emerging Leaders Module3	1/10/2018 – 03/10/2018	Insead Singapore
3	INSEAD Established Leaders Capstone 2	28/11/2018 – 29/11/2018	Insead Singapore
4	INSEAD Established Leaders Module 3	30/04/2018 – 04/05/2018	Insead Singapore
5	INSEAD Established Leaders Module 4	24/09/2018 – 28/09/2018	Insead Singapore
6	Workshop IIGCE 2018	03/09/2018 – 04/09/2018	InHouse
7	Technical Workshop SGTTP	07/02/2018 – 09/02/2018	InHouse
8	Training Establishment of ISO 9001:2015, 14001:2015, ISO 45001 (OHSAS 18001:2007)	02/07/2018 – 03/07/2018	InHouse
9	Energy Management System	16/10/2018 – 17/10/2018	InHouse
10	Implementasi ISO/IEC 17025 : 2017	02/05/2018 – 03/05/2018	InHouse
11	Workshop Launching Badan Layanan Umum (BLU) tahun 2018	12/04/2018 – 12/04/2018	InHouse
12	Sertifikasi Scaffolding Inspector & Erector	03/11/2018 – 08/11/2018	InHouse
13	Management Development Program	February – November 2018	National University of Singapore
14	Business Leadership Development Program	January – December 2018	Prasetiya Mulya Business School
15	Effective Leader Development Program	May – December 2018	Prasetiya Mulya Business School
16	New Supervisor Development Program	May – October 2018	Premysis Consulting
17	New Employee Orientation Program (NEOP)	January – December 2018	Internal
18	Business English	January - August 2018	Vista Inspirasi Pendidikan
19	Behavior Event Interview	February - April 2018	Hay Group
20	Organizational Design Workshop	January 2018	Hay Group
21	Training of Trainer	November 2018	Mairodi Mandiri Sejahtera

PERSAMAAN KESEMPATAN

Perseroan senantiasa menerapkan prinsip kesetaraan dan keadilan dalam hal rekrutmen, pengembangan, pelatihan, dan remunerasi. Seluruh karyawan Perseroan dan entitas anak memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya tanpa memandang latar belakang suku, agama, ras, dan gender.

Berlandaskan hal tersebut, Perseroan menerapkan rekrutmen berbasis keunggulan sebagai penilaian yang utama. Kriteria yang ditetapkan Perseroan mengacu pada nilai dan budaya perusahaan, yaitu dedikasi terhadap integritas, kualitas, dan kompetensi tinggi dalam pelaksanaan pekerjaan dan upaya menjadi warga korporat yang baik. Ketiga nilai tersebut harus terpancar dari diri calon karyawan untuk memastikan kinerja yang selaras ke depannya. Karena Perseroan percaya bahwa keragaman dalam struktur organisasi dapat secara langsung memperkaya bekal Perseroan dalam menyongsong perkembangan usaha.

EQUAL OPPORTUNITY

The Company consistently implements the principles of equality and justice in its recruitment, development, training, and remuneration process. All employees have the same opportunity to develop their potential regardless of their ethnicity, religion, race, and gender.

Building from that understanding, the Company implements competence-based recruitment process. The criteria set by the Company are based on its corporate values and culture, namely dedication toward integrity, quality, and high competency in conducting their jobs and efforts to be a good corporate citizen. The three aforementioned values must be apparent in the potential employee to ensure synergic performance in the future, because the Company believes that diversity within the organizational structure can directly enhance the Company's capital in welcoming business development.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan faktor-faktor yang wajib diperhatikan demi memastikan kesejahteraan karyawan serta keberlangsungan usaha Perseroan. Perseroan selalu mengutamakan penerapan K3, termasuk pada entitas anak CAP, melalui pedoman K3 yang bertajuk "Life Saving Rules". Pedoman ini berfokus pada kontribusi, kewaspadaan, dan kepedulian seluruh karyawan dalam memastikan keselamatan kerja.

Untuk memastikan kepatuhan terhadap Pedoman K3, Perseroan senantiasa menyosialisasikan pedoman tersebut kepada seluruh karyawan Perseroan dan entitas anak. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan terkait sosialisasi tersebut adalah sebagai berikut:

- Mengadakan peringatan Bulan Sadar K3;
- Menerapkan kegiatan Behavior-Based Society (BBS);
- Menerbitkan Safety Talk Material, Safety Contact, dan Energy Talk;
- Melaksanakan pembinaan dan pelatihan bertajuk "Program Penyegaran Tahunan" yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pencegahan kecelakaan kerja;
- Menerapkan Safety Best Practices bekerja sama dengan SCG Chemical; dan
- Meluncurkan program "Pause for Life".

MEKANISME PENGADUAN MASALAH KETENAGAKERJAAN

Pengaduan masalah ketenagakerjaan dapat disampaikan langsung kepada supervisor dari karyawan terkait. Apabila kesepakatan belum tercapai, Departemen HR akan melakukan resolusi dengan cara memfasilitasi program mediasi. Hal ini dilandasi oleh komitmen Perseroan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan terstruktur sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

Occupational health and safety are factors that must be observed to ensure employees welfare and the Company's business sustainability. The Company puts forward OHS implementation, including in its subsidiary CAP, through OHS guidelines entitled "Life Saving Rules". This guideline focuses on contribution, alertness, and concern of all employees in assuring occupational safety.

To ensure compliance with the OHS Guideline, the Company regularly disseminates the guideline to the Company's and its subsidiaries' employees. The dissemination activities conducted are as follows:

- Commemorating OHS Awareness Month;
- Implementing Behavior-Based Society (BBS) activities;
- Publishing Safety Talk Material, Safety Contact, and Energy Talk;
- Carrying out coaching and training entitled "Annual Refresher Program" which aims to increase awareness of work accident prevention;
- Implementing Safety Best Practices in collaboration with SCG Chemical; and
- Launching the "Pause for Life" program.

EMPLOYMENT ISSUE COMPLAINT MECHANISM

Employment issue complaint can be directly submitted to an employee's supervisor. If a resolve has not been reached, the HR Department will provide a resolution by facilitating a mediation program. This is based on the Company's commitment to creating a safe, healthy, and structured work environment in accordance with the prevailing laws and regulations.

Tanggung Jawab Barang dan Jasa

Responsibility Over Goods and Services

Untuk melengkapi tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, masyarakat setempat, dan karyawan, Perseroan juga berupaya menjaga kepercayaan pelanggan dengan menjaga kualitas produk serta memelihara mutu pelayanan. Prinsip ini juga diterapkan di seluruh entitas anak Perseroan. Sampai dengan berakhirnya tahun buku, entitas anak CAP telah menjual berbagai produk polietilena dan polipropilena yang memiliki kualitas tinggi dengan merek dagang Asrene dan Trilene. Produk-

Along with its responsibility to the environment, community, and employees, the Company also strives to maintain its customers' trust by maintaining product and service quality. The same commitment is also implemented in the Company's subsidiaries. As of the end of the fiscal year, CAP has marketed high-quality polyethylene and polypropylene products under the brands Asrene and Trilene. CAP products are guaranteed to be up to standards, both national and international,

produk yang dihasilkan CAP pun selalu ditunjang dengan jaminan standar yang terstruktur, baik di lingkup nasional maupun internasional, khususnya untuk resin polyethylene dan polypropylene yang telah meraih berbagai sertifikasi sebagai berikut:

- Sertifikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia;
- Sertifikat Standar Nasional Indonesia (SNI);
- Regulasi internasional mencakup Substances of Very High Concern (SVHC) REACH, Food and Drug Administration (FDA) dan EU Food Contact, Restriction of Hazardous Substances (RoHS), European Pharmacopoeia (EUP); dan
- Sertifikat bebas dari kandungan bahan berbahaya.

Pemeliharaan kualitas produk turut dilengkapi dengan penerapan pelayanan yang bermutu. CAP selalu menyediakan bantuan layanan teknis dan menyelenggarakan sosialisasi produk secara massal dan survei kepuasan pelanggan yang diadakan setiap tahunnya. CAP juga senantiasa melakukan peninjauan dan evaluasi secara berkala guna meningkatkan kualitas pelayanan dan memperhatikan kebutuhan para pelanggannya. Mulai tahun 2018, CAP aktif menyosialisasikan budaya peduli lingkungan dan mutu produk plastik yang dihasilkan di sejumlah media sosial untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak plastik bagi lingkungan sekaligus peran plastik dalam kehidupan sehari-hari.

INFORMASI BARANG DAN JASA

Perseroan menyadari bahwa akses terhadap informasi yang akurat mengenai produk dan layanan Perseroan merupakan hak yang wajib dimiliki oleh pemegang saham, pemangku kepentingan, mitra usaha, dan masyarakat umum. Informasi tersebut dapat diakses melalui situs web <http://www.barito-pacific.com>, nomor telepon +62 21 530 6711, nomor faksimile +62 21 530 6680, dan surel ke corpsec@barito.co.id.

MEKANISME PENGADUAN KONSUMEN

Perseroan menanggapi dan menyelesaikan keluhan dengan mempertimbangkan kepentingan Perseroan dan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tahun 2018, Perseroan tidak menerima keluhan apa pun.

especially for polyethylene and polypropylene resin that has obtained the following certifications:

- Halal Certificate from Indonesian Ulema Council;
- Indonesian National Standard (SNI) Certificate;
- International regulations including Substances of Very High Concern (SVHC) REACH, Food and Drug Administration (FDA) and EU Food Contact, Restriction of Hazardous Substances (RoHS), European Pharmacopoeia (EUP); and
- Certificate of free from hazardous substances.

The maintenance of product quality is complemented by the provision of quality services. CAP consistently provides technical support and conducts mass product introduction as well as annual customer satisfaction survey. CAP also conducts periodic review and evaluation to improve service quality to cater to the customers' needs. Since 2018, CAP has actively raised awareness on eco-friendly culture and plastic product quality in their social media accounts to increase community awareness of the impact of plastic for the environment, and the role of plastic in daily life.

GOODS AND SERVICES INFORMATION

The Company realizes that adequate access to accurate information regarding the Company's products and services is a right of the shareholders, stakeholders, business partners, and general public. Such information can be accessed through the website <http://www.barito-pacific.com> or by phone to +62 21 530 6711, facsimile to +62 21 530 6680, and email to corpsec@barito.co.id.

CUSTOMER COMPLAINT MECHANISM

The company responds and settles the complaints in consideration of the Company's interest and compliance with the prevailing laws and regulations.

In 2018, the Company did not receive any complaint.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Tanggung Jawab Laporan Tahunan 2018

Responsibility On The 2018 Annual Report

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2018
PT Barito Pacific Tbk

Statement Letter of The Board of Commissioners and The Board of Directors' Responsibilities On
The 2018 Annual Report of PT Barito Pacific Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Barito Pacific Tbk tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information in this annual report of PT Barito Pacific Tbk for the year 2018 is presented in full and we attest to the integrity of the contents of the Annual Report of the Company. In witness thereof, this statement is made truthfully.

Dewan Komisaris Board of Commissioners



HARLINA TJANDINEGARA
Komisaris
Commissioner



PRAJOGO PANGESTU
Komisaris Utama
President Commissioner



ALIMIN HAMDY
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi Board of Directors



RUDY SUPARMAN
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



AGUS SALIM PANGESTU
Direktur Utama
President Director



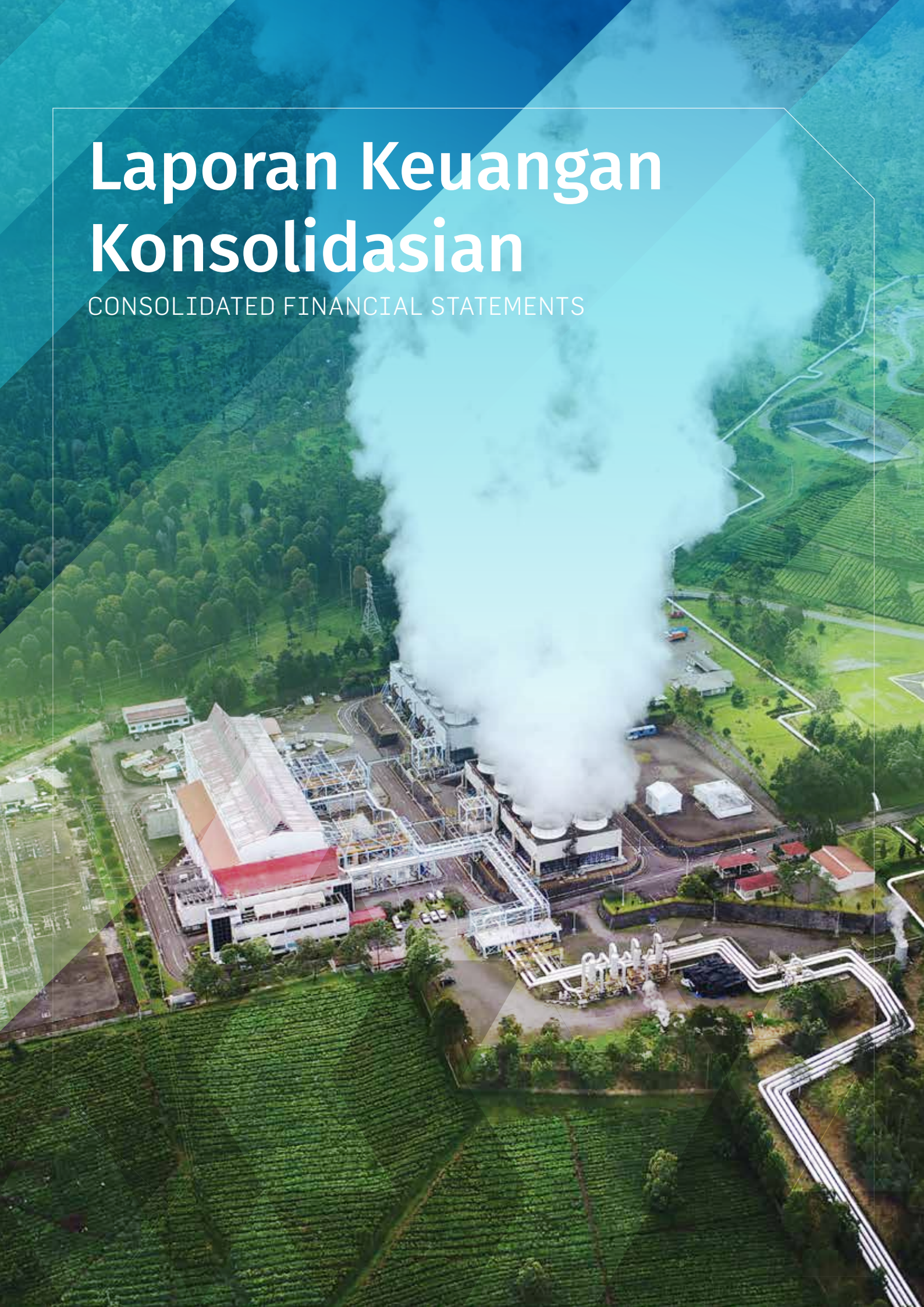
DAVID KOSASIH
Direktur Independen
Independent Director



ANDRY SETIAWAN
Direktur
Director

Laporan Keuangan Konsolidasian

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS



Barito Pacific



**PT BARITO PACIFIC Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016/
*FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018, 2017 AND 2016***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018, 2017 dan 2016		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2018, 2017 and 2016
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016
PT. BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018, 2017 AND 2016
PT. BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address | : | Agus Salim Pangestu
Wisma Barito Pacific Tower B, Lantai 8 th Floor
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63
Jakarta 11410 |
| Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : | + 62 21 5306711
Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address | : | David Kosasih
Wisma Barito Pacific Tower B, Lantai 8 th Floor
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63
Jakarta 11410 |
| Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : | + 62 21 5306711
Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All informations contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material informations and facts. |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |



Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Maret /March 28, 2019

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director



(Agus Salim Pangestu)

(David Kosasih)

PT Barito Pacific Tbk

Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor

Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63

Jakarta 11410, Indonesia

T +62(021)530 6711 F +62(021)530 6680

www.barito-pacific.com

Laporan Auditor Independen

No. 00249/2.1097/AU.1/01/0556-1/1/III/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Barito Pacific Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. 00249/2.1097/AU.1/01/0556-1/1/III/2019

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Barito Pacific Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2018 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Seperti diungkapkan pada Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2017 dan 1 Januari 2017/ 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 disajikan kembali untuk membukukan kombinasi bisnis antara entitas sependengali.

Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2018 and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

As disclosed in Note 5 to the consolidated financial statements, the consolidated financial statements of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017 and January 1, 2017/ December 31, 2016 and for the years ended December 31, 2017 and 2016 have been restated to account for the business combination involving entities under common control.

Our opinion is not modified in respect of this matter.

SATRIO BING ENY & REKAN



Alvin Ismanto

Izin Akuntan Publik/*License of Public Accountant* No. AP.0556

28 Maret/*March* 28, 2019

		31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017 *)	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *)	
	Catatan/ Notes	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	6	800.572	906.248	410.734	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	21	440.755	136.117	24.737	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya - lancar		47.815	21.677	9.556	Other financial assets - current
Piutang usaha kepada pihak ketiga - bersih	7	249.391	309.461	193.324	Trade accounts receivable from third parties - net
Piutang lain-lain	8				Other accounts receivable
Pihak ketiga		16.933	19.218	6.879	Third parties
Pihak berelasi	48	35	-	-	Related parties
Piutang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	9	5.367	4.854	-	Finance lease receivables - current maturities
Persediaan - bersih	10	275.091	257.356	211.123	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	11	154.698	86.906	28.388	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	12	51.232	41.360	32.159	Advances and prepaid expenses
Aset lancar lainnya		1.086	2.999	148.872	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		2.042.975	1.786.196	1.065.772	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					
Piutang lain-lain - bersih	8				Other accounts receivable - net
Pihak ketiga		64.894	72.458	28.517	Third parties
Pihak berelasi	48	243	94	276.418	Related parties
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	9	400.199	405.566	-	Finance lease receivables - net of current maturities
Aset pajak tangguhan - bersih	42	313	607	3.998	Deferred tax assets - net
Beban yang ditangguhkan	13	28.705	27.561	-	Deferred charges
Uang muka investasi	50e	7.061	234.313	58.599	Advances for investment
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	14	26.811	38.880	47.400	Investments in associates and joint venture
Aset keuangan lainnya - tidak lancar		6.790	1.274	958	Other financial assets - noncurrent
Uang muka pembelian aset tetap		41.409	10.830	3.162	Advances for purchase of property, plant and equipment
Aset keuangan derivatif	50m	8.696	2.270	1.500	Derivative financial assets
Suku cadang dan perlengkapan	10	20.599	19.404	9.880	Spareparts and equipment
Hutan tanaman industri - bersih	15	7.772	8.239	8.377	Industrial timber plantations - net
Tanaman perkebunan - bersih	16	-	40.628	42.597	Plantation assets - net
Properti investasi - bersih	17	11.345	10.283	9.852	Investment properties - net
Aset tetap - bersih	18	2.354.458	2.125.147	1.687.092	Property, plant and equipment - net
Aset minyak dan gas bumi	19	-	-	61.023	Oil and gas properties
Aset sewa operasi	20	316.671	318.705	341.018	Property on operating lease
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	21	9.098	18.457	12.953	Restricted cash in banks
Tagihan restitusi pajak	22	6.505	62.710	64.235	Claims for tax refund
Aset tidak berwujud - bersih	23	1.684.585	1.685.213	9.511	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya		3.362	3.208	3.248	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		4.999.516	5.085.847	2.670.338	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		7.042.491	6.872.043	3.736.110	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31,	31 Desember/ December 31,	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *	
	2018	2017 *)	December 31, 2016 *)	US\$ '000
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank	24	-	-	60.000
Utang usaha kepada pihak ketiga	25	569.519	483.615	359.351
Utang lain-lain dan uang muka yang diterima		49.529	19.320	30.001
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	48c	23.558	-	-
Utang pajak	26	35.808	53.878	50.710
Biaya yang masih harus dibayar		59.841	61.137	45.953
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Pinjaman jangka panjang	27	366.145	1.009.377	89.835
Utang obligasi dan wesel	28	64.010	-	345.158
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.168.410	1.627.327	981.008
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas pajak tangguhan - bersih Pendapatan ditangguhkan	42	891.743	888.189	293.089
Utang lain-lain		-	-	1.503
Pihak berelasi	48	-	-	45
Pihak ketiga		-	7.075	7.156
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Pinjaman jangka panjang	27	1.308.282	1.264.073	449.022
Utang obligasi dan wesel	28	915.672	355.572	36.594
Liabilitas keuangan derivatif	50m	10.126	5.372	40
Liabilitas imbalan pasca kerja	29	43.914	49.934	43.939
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap		2.302	2.290	3.620
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		3.172.039	2.572.505	835.008
JUMLAH LIABILITAS				
		4.340.449	4.199.832	1.816.016
EKUITAS				
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham pada 31 Desember 2018 dan 2017 dan Rp 1.000 per saham pada 31 Desember 2016				
Modal dasar - 55.800.000.000 saham pada 31 Desember 2018 dan 2017 dan 27.900.000.000 saham pada 31 Desember 2016				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 17.791.586.878 saham pada 31 Desember 2018, 13.959.785.568 saham pada 31 Desember 2017 dan 6.979.892.784 saham pada 31 Desember 2016	30	947.615	811.899	811.899
Tambahan modal disetor	31	126.594	161.600	161.600
Komponen ekuitas lainnya	33	179.189	179.189	69.161
Penghasilan komprehensif lain	35	(208.956)	(203.931)	(205.081)
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis sepengendali	5	-	210.157	293.812
Saldo laba (defisit) - sejak kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2011				
Ditentukan penggunaannya		1.500	-	-
Tidak ditentukan penggunaannya		136.915	126.675	8.559
Jumlah		1.182.857	1.285.589	1.139.950
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 100.487.200 saham pada 31 Desember 2018, 79.501.200 saham pada 31 Desember 2017 dan 39.250.600 saham pada 31 Desember 2016	32	(8.041)	(4.576)	(4.407)
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		1.174.816	1.281.013	1.135.543
Kepentingan nonpengendali	34	1.527.226	1.391.198	784.551
Jumlah Ekuitas		2.702.042	2.672.211	1.920.094
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS				
		7.042.491	6.872.043	3.736.110

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*) As restated (Note 5)

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2018 US\$ '000	2017 *) US\$ '000	2016 *) US\$ '000	
OPERASI YANG DILANJUTKAN					CONTINUING OPERATIONS
PENDAPATAN BERSIH	36	3.075.561	2.851.971	2.105.922	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG	37	2.270.124	1.973.146	1.493.532	COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR		805.437	878.825	612.390	GROSS PROFIT
Beban penjualan	38	(40.472)	(43.483)	(43.818)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	39	(102.764)	(90.999)	(45.204)	General and administrative expenses
Beban keuangan	40	(208.349)	(156.021)	(56.005)	Finance costs
Kerugian kurs mata uang asing - bersih		(12.284)	(3.113)	(459)	Loss on foreign exchange - net
Bagian rugi entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih		(8.445)	(8.517)	(5.426)	Share in loss of associates and joint venture - net
Rugi dari pelunasan dipercepat <i>Senior Secured Notes</i>	28	-	(10.259)	-	Loss on redemption of Senior Secured Notes
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	41	22.686	24.195	17.448	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK		455.809	590.628	478.926	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	42	(197.643)	(210.514)	(140.318)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		258.166	380.114	338.608	PROFIT FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS
OPERASI YANG DIHENTIKAN					DISCONTINUED OPERATIONS
Rugi periode berjalan dari operasi yang dihentikan setelah pajak	46	(16.100)	(5.140)	(10.911)	Post-tax loss for the periods from discontinued operations
LABA TAHUN BERJALAN		242.066	374.974	327.697	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:					Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti, setelah pajak		5.562	(5.039)	(1.495)	Remeasurement of defined benefits obligation, net of tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:					Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		(5.151)	2.115	(1.787)	Foreign currency translation adjustment
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas		10.214	(4.026)	-	Effective portion of changes in fair value of cash flow hedge
Rugi yang belum direalisasi dari pemilikan efek tersedia untuk dijual		(20)	(18)	(24)	Unrealized loss on available-for-sale securities
Jumlah laba (rugi) komprehensif lain tahun berjalan		10.605	(6.968)	(3.306)	Total other comprehensive income (loss) for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		252.671	368.006	324.391	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:					PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		72.226	154.196	150.102	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	34	169.840	220.778	177.595	Non-controlling interests
Laba tahun berjalan		242.066	374.974	327.697	Profit for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:					TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		72.879	152.700	147.444	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		179.792	215.306	176.947	Non-controlling interests
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan		252.671	368.006	324.391	Total Comprehensive Income for the Year
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR **)					BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE **)
(dalam Dolar Amerika Serikat penuh)	43				(in United States Dollar full amount)
Operasi yang dilanjutkan		0,006	0,011	0,012	From continuing operations
Operasi yang dihentikan		(0,001)	(0,000)	(0,001)	From discontinued operations

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

**) Telah disesuaikan sehubungan dengan dampak Penerbitan Saham Baru dan pemecahan nilai nominal saham (Catatan 43)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*) As restated (Note 5)

**) Adjusted including the effects of Right Issue and nominal stock split (Note 43)

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital stock		Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis/ Equity in subsidiaries resulting from business combination	Saldo laba/ Retained earnings		Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stocks	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo per 1 Januari 2016	811.899	161.600	66.524	(202.180)	275.171	-	(123.145)	-	989.869	641.490	1.631.359	Balances as of January 1, 2016	
Modal saham dibeli kembali	-	-	-	-	-	-	-	(4.407)	(4.407)	-	(4.407)	Treasury stocks	
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	-	-	2.637	-	-	-	-	-	2.637	(12.000)	(9.363)	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary	
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(21.886)	(21.886)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests	
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan *)	-	-	-	(2.658)	-	-	150.102	-	147.444	176.947	324.391	Total comprehensive income for the year *)	
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	-	-	-	(243)	18.641	-	(18.398)	-	-	-	-	Equity in subsidiaries resulting from business combination *)	
Saldo per 31 Desember 2016 *)	811.899	161.600	69.161	(205.081)	293.812	-	8.559	(4.407)	1.135.543	784.551	1.920.094	Balance as of December 31, 2016 *)	
Modal saham dibeli kembali	-	-	-	-	-	-	-	(169)	(169)	-	(169)	Treasury stocks	
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	-	-	110.028	-	(117.089)	-	-	-	(7.061)	474.280	467.219	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary	
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(82.939)	(82.939)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests	
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan *)	-	-	-	(1.496)	-	-	154.196	-	152.700	215.306	368.006	Total comprehensive income for the year *)	
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	-	-	-	2.646	33.434	-	(36.080)	-	-	-	-	Equity in subsidiaries resulting from business combination *)	
Saldo per 31 Desember 2017 *)	811.899	161.600	179.189	(203.931)	210.157	-	126.675	(4.576)	1.281.013	1.391.198	2.672.211	Balance as of December 31, 2017 *)	
Penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu	135.716	490.599	-	-	-	-	-	-	626.315	-	626.315	Rights issuance	
Modal saham dibeli kembali	-	-	-	-	-	-	-	(3.465)	(3.465)	-	(3.465)	Treasury stocks	
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(44.224)	(44.224)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests	
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	-	-	-	-	307	-	-	-	307	460	767	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali	-	(525.605)	-	-	(229.395)	-	-	-	(755.000)	-	(755.000)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control	
Pembagian dividen	-	-	-	-	-	-	(47.233)	-	(47.233)	-	(47.233)	Dividend distribution	
Cadangan umum	-	-	-	-	-	1.500	(1.500)	-	-	-	-	General reserve	
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan *)	-	-	-	653	-	-	72.226	-	72.879	179.792	252.671	Total comprehensive income for the year	
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	-	-	-	(5.678)	18.931	-	(13.253)	-	-	-	-	Equity in subsidiaries resulting from business combination	
Saldo per 31 Desember 2018	947.615	126.594	179.189	(208.956)	-	1.500	136.915	(8.041)	1.174.816	1.527.226	2.702.042	Balance as of December 31, 2018	

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018, 2017 AND 2016

	2018	2017 *)	2016 *)	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	3.136.114	2.767.458	2.002.860	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada :				Cash paid to :
Pemasok dan lainnya	(2.225.831)	(1.901.544)	(1.390.685)	Suppliers and others
Karyawan	(53.088)	(35.247)	(24.438)	Employees
Kas dihasilkan dari operasi	857.195	830.667	587.737	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak	77.898	28.108	65.638	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(254.417)	(244.127)	(79.317)	Payment of income taxes
Pembayaran beban keuangan	(163.359)	(122.222)	(50.089)	Payment of finance charges
Arus kas masuk dari aktivitas operasi atas operasi yang dihentikan	24.840	20.292	12.784	Net cash inflows from operating activities of discontinued operations
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	542.157	512.718	536.754	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	10.318	3.643	2.080	Interest received
Penerimaan dividen tunai	1.269	-	-	Dividends received
Bagi hasil operasi	1.326	899	3.059	Operational profit sharing
Penambahan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	(35)	(18)	(1.954)	Investment in an associate and joint venture
Penempatan pada aset keuangan lainnya	(31.654)	(17.120)	(4.556)	Placement of other financial assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(36.586)	(10.820)	(3.161)	Payment of advance for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(370.815)	(218.380)	(129.974)	Acquisition of property, plant and equipment
Penambahan aset tak berwujud	(16)	(3.098)	-	Additions of intangible assets
Penambahan suku cadang dan peralatan	(1.195)	(74)	(777)	Additions of spare parts and supplies
Pembayaran uang muka investasi	(7.061)	(175.714)	(58.599)	Payment of advance on investment
Pencairan (penambahan) deposito jangka pendek dan jangka panjang	-	5.000	1.566	Withdrawal of (additions to) long and short-term time deposits
Hasil penjualan aset tetap	-	-	250	Proceeds from sale of property and equipment
Penambahan properti investasi	(166)	(1.619)	(261)	Additions of an investment property
Penambahan beban yang ditangguhkan	(1.144)	(3.481)	-	Additions to deferred charges
Deposit atas akuisisi entitas anak	-	137.327	(137.327)	Deposits on acquisition of subsidiaries
Arus kas keluar neto dari akuisisi entitas anak	-	(1.933.359)	-	Net cash outflow on acquisitions of subsidiaries
Arus kas keluar neto dari akuisisi atas entitas anak dengan hak partisipasi	-	(26.609)	-	Net cash outflow on acquisitions of subsidiary with participant interest
Arus kas masuk (keluar) neto pelepasan entitas anak	63.569	(2.805)	-	Net cash inflow (outflow) on disposal of subsidiaries
Penerimaan dari piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	175.714	60.099	Proceeds from other receivable from a related party
Arus kas masuk (keluar) bersih dari aktivitas investasi operasi yang dihentikan	1.861	(3.861)	(16.166)	Net cash inflow (outflows) from investing activities of discontinued operations
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(370.329)	(2.074.374)	(285.722)	Net Cash Used in Investing Activities

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Informasi atas aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 47

Information of non-cash investing and financing activities are disclosed in Note 47

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016
(Lanjutan)

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018, 2017 AND 2016
(Continued)

	2018	2017 *)	2016 *)	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari nonpengendali sehubungan dengan penawaran umum terbatas entitas anak	-	371.357	-	Proceeds from non-controlling interest regarding limited public offering by subsidiary
Penerimaan hasil emisi dari penawaran umum terbatas	111.756	-	-	Proceeds from limited public offering
Pembayaran biaya emisi penawaran umum terbatas	(6.172)	-	-	Payment of public offering issuance costs
Penempatan pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya	(295.279)	(124.685)	-	Placement of restricted cash in bank
Pencairan pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-	-	1.198	Withdrawal of restricted cash in bank
Penerimaan pinjaman jangka panjang	200.171	2.059.434	283.803	Proceeds from long-term loans
Pembayaran biaya perolehan pinjaman	(14.589)	(64.288)	(3.463)	Payment of transaction costs
Pembayaran utang obligasi	(9.860)	-	-	Payment of bonds payable
Pembayaran dividen :				Dividend payment:
Perusahaan	(47.223)	-	-	The Company
Entitas anak	(44.224)	(82.939)	(33.886)	Subsidiaries
Pembayaran utang bank	-	(50.329)	(266.238)	Payment of bank loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(795.200)	(271.487)	(316.449)	Payment of long-term loans
Penerimaan utang bank	-	-	280.135	Proceeds from bank loans
Penerimaan utang obligasi	649.055	326.858	37.510	Proceeds from bonds payable
Pembelian saham diperoleh kembali	(3.465)	(169)	(4.407)	Purchase of treasury stocks
Pembayaran utang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	(3.402)	Payment of other payable to a related party
Pelunasan dipercepat <i>senior secured notes</i>	-	(360.259)	-	Redemption of senior secured notes
Kontribusi modal dari kepentingan non-pengendali	-	271.178	-	Capital contribution from non-controlling interests
Arus kas (keluar) masuk bersih dari aktivitas pendanaan operasi yang dihentikan	(22.474)	(17.501)	5.390	Net cash (outflows) inflows from financing activities of discontinued operations
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(277.504)	2.057.170	(19.809)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(105.676)	495.514	231.223	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	906.248	410.734	179.511	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	800.572	906.248	410.734	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Informasi atas aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 47

Information of non-cash investing and financing activities are disclosed in Note 47

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Dan Informasi Umum

PT Barito Pacific Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H. No. 8 tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Anggaran Dasar Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/195/8 tanggal 23 Juli 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84, Tambahan No. 24 tanggal 19 Oktober 1979. Berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 33 tanggal 29 Agustus 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Barito Pacific Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 27 tanggal 30 Agustus 2018, menyetujui di antaranya perubahan modal ditempatkan dan disetor menjadi 17.791.586.878 saham.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Perusahaan berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Perusahaan berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan dan transportasi.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") sebanyak 3.263, 3.103 dan 2.611 karyawan pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Barito Pacific. Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,			
	2018	2017	2016	
<u>Dewan Komisaris</u>				<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	Prajogo Pangestu	Prajogo Pangestu	Prajogo Pangestu	President Commissioner
Komisaris	Harlina Tjandinegara	Harlina Tjandinegara	Harlina Tjandinegara	Commissioner
Komisaris Independen	Alimin Hamdy	Alimin Hamdy	Alimin Hamdy	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>				<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	Agus Salim Pangestu	Agus Salim Pangestu	Agus Salim Pangestu	President Director
Wakil Presiden Utama	Rudy Suparman	Rudy Suparman	-	Vice President Director
Direktur	Andry Setiawan	Salwati Agustina	Salwati Agustina	Director
Direktur Independen	David Kosasih	Henky Susanto	Henky Susanto	Independent Director
<u>Komite Audit</u>				<u>Audit Committee</u>
Ketua	Alimin Hamdy	Alimin Hamdy	Alimin Hamdy	Chairman
Anggota	Dikdik Sugiharto Kurniadi	Dikdik Sugiharto Kurniadi	Dikdik Sugiharto Kurniadi	Members

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Barito Pacific Tbk ("the Company") was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6, year 1968 based on Notarial Deed No. 8 of Kartini Muljadi, S.H. dated April 4, 1979 under the name of PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. The Company's Articles of Association was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. J.A.5/195/8 dated July 23, 1979 and was published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 84, Supplement No. 24 dated October 19, 1979. Based on Notarial Deed No. 33 of Benny Kristianto, S.H. dated August 29, 2007, the Company changed its name to PT Barito Pacific Tbk. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 27 of the Extraordinary General Meeting (EGMS), dated August 30, 2018 concerning, among others, the changes in additional issued and paid-up capital into 17,791,586,878 shares.

The Company started its commercial operations in 1983. The Company is domiciled in Banjarmasin with its plants located in Jelapat, Banjarmasin. The Company's office in Jakarta is located at Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

According to article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of business activities comprises of forestry related business, plantation, mining, industry, property, trading, renewable energy and transportation.

The Company and its subsidiaries ("the Group") have total number of employees of 3,263, 3,103 and 2,611 employees at December 31, 2018, 2017 and 2016, respectively.

The Company belongs to a group of companies owned by Barito Pacific. The Company's management consists of the following:

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan Surat No. S-1319/PM/1993 pada tanggal 11 Agustus 1993 untuk melakukan penawaran umum atas 85.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp 7.200 per saham. Pada bulan Oktober 1994, Perusahaan menerbitkan saham bonus sebanyak 1 saham untuk setiap saham yang dimiliki melalui kapitalisasi agio saham dengan jumlah keseluruhan 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, pada bulan Desember 2002, Januari dan Agustus 2003, Perusahaan telah mencatatkan tambahan masing-masing 1.177.988.116 saham, 35.524.510 saham dan 3.947.168 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman Perusahaan.

Pada tanggal 14 November 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-5268/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.362.432.990 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 12 Juli 2017, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari Bursa Efek Indonesia dengan Surat No. 5-03609/BEI.PPI/07-2017 untuk pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham dimana jumlah lembar saham Perusahaan dari 6.979.892.784 saham menjadi 13.959.785.568 saham.

Pada tanggal 22 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-54/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.399.777.259 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2018, seluruh saham Perusahaan yang beredar sejumlah 17.791.586.878 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares of the Company

The Company obtained the notice of effectivity from Chairman of Bapepam (currently Financial Service Authority/OJK) Letter No. S-1319/PM/1993 dated August 11, 1993, for the public offering of 85,000,000 shares with offering price of Rp 1,000 per share and par value of Rp 7,200 per share. In October 1994, the Company issued bonus shares of one (1) share for every outstanding share totalling 700,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 per share. Furthermore, in December 2002, and January and August 2003, the Company issued additional 1,177,988,116 shares, 35,524,510 shares and 3,947,168 shares, with a par value of Rp 1,000 per share, respectively, in connection with the Company's loan restructuring scheme.

On November 14, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of OJK in his letter No. S-5268/BL/2007 for its limited offering of 4,362,432,990 shares through Preemptive Rights Issue I to stockholders. These shares were listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange).

On July 12, 2017, the Company obtained approval from Indonesia Stock Exchange with Letter No. 5-03609/BEI.PPI/07-2017 for the stock split from Rp 1,000 per share to become Rp 500 per share, which resulted to the Company's outstanding shares to increase from 6,979,892,784 shares to 13,959,785,568 shares.

On May 22, 2018, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of OJK in his letter No. S-54/D.04/2018 for its limited offering of up to 4,399,777,259 shares through Preemptive Rights Issue II to stockholders. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2018, all of the Company's outstanding shares totaling to 17,791,586,878 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

c. Subsidiaries

The Group's subsidiaries at the end of reporting period are as follows:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership			Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/Total assets		
		31 Desember/December 31,				31 Desember/December 31,		
		2018	2017	2016		2018	2017 *)	2016 *)
		%	%	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Petrokimia/Petrochemical								
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP")	Jakarta				1993	3.173.486	2.987.304	2.129.269
Pemilikan/Ownership								
Langsung/Direct		41,51	41,51	45,04				
Tidak langsung melalui MG, entitas anak/ Indirect through MG, subsidiary		4,75	4,75	5,15				
PT Styrimdo Mono Indonesia ("SMI")	Jakarta				1993	314.852	306.959	278.929
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP		46,26	46,26	50,18				
PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI")	Jakarta				2013	278.332	217.729	190.343
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP		46,25	46,25	50,18				
PT Chandra Asri Perkasa ("CAP2")	Jakarta				Tahap Pengembangan/ Development stage	196.927	89.260	-
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP		45,80	45,80	-				
Pemilikan tidak langsung melalui SMI/ Indirect ownership through SMI		0,46	0,46	-				
Energi panas bumi dan pembangkit listrik/ Geothermal energy and power plant								
Star Energy Group Holdings Pte. Ltd (SEGHPL)	Singapura/ Singapore				2012	3.244.402	3.230.653	1.165.536
Pemilikan langsung/Direct ownership		66,67	66,67	66,67				
Star Energy Geothermal Pte. Ltd.	Singapura/ Singapore				2009	3.241.810	3.226.130	706.624
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		40,00	40,00	40,00				
Star Phoenix Geothermal JV B.V.	Belanda/ Netherlands				2016	394.048	355.537	77.565
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		46,50	46,50	46,50				
Star Energy Geothermal Philippines B.V.	Belanda/ Netherlands				2016	45	1	1
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		66,67	66,67	66,67				
Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd	British Virgin Island				2000	870.075	854.131	635.484
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		40,00	40,00	40,00				
PT Star Energy Geothermal Halmahera	Indonesia				2009	258	261	365
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		38,00	38,00	38,00				
Star Energy Geothermal Salak, Ltd.	Bermuda				1994	1.164.414	1.153.759	-
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		34,64	34,64	-				
Star Energy Geothermal Salak Pratama, Ltd.	Cayman Island				1997	435.710	350.169	-
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		34,64	34,64	-				
Star Energy Geothermal Darajat I, Limited	Persemakmuran Bahama				1994	333.166	281.688	-
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		34,64	34,64	-				
Star Energy Geothermal Darajat II, Limited	Bermuda				1994	475.736	511.467	-
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		34,64	34,64	-				
PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau	Indonesia				2017	747	509	-
Pemilikan/Ownership								
Langsung/Direct		5,00	5,00	-				
Tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		32,90	32,90	-				
PT Darajat Geothermal Indonesia	Indonesia				2000	23.248	16.707	-
Pemilikan/Ownership								
Langsung/Direct		5,00	5,00	-				
Tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		32,90	32,90	-				
Minyak dan gas bumi/Oil and gas								
Star Energy Oil & Gas Pte. Ltd (**)	Singapura/ Singapore				2012	-	-	164.075
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		-	-	66,67				
Star Energy (Kakap) Ltd (**)	Bermuda				2003	-	-	102.433
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		-	-	66,67				

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018, 2017 DAN
1 JANUARI 2017/31 DESEMBER 2016 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018, 2017 AND
JANUARY 1, 2017/DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018, 2017 AND 2016 (Continued)**

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership			Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/Total assets		
		31 Desember/December 31,				31 Desember/December 31,		
		2018 %	2017 %	2016 %		2018 US\$ '000	2017 *) US\$ '000	2016 *) US\$ '000
Star Energy (Banyumas) Ltd. ** Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary	Bermuda	-	-	66,67	2017	-	-	473
Star Energy CBM (Sekayu) Ltd ** Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary	Bermuda	-	-	66,67	2012	-	-	22
Star Energy (Sekayu) Ltd ** Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary	Bermuda	-	-	66,67	2006	-	-	1.652
Star Energy Holdings (Sebatik) Pte. Ltd. ** Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary	Singapura/ Singapore	-	-	66,67	2006	-	-	4
Star Energy Sentosa (Sebatik) Ltd. ** Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary	Bermuda	-	-	66,67	2005	-	-	4.847
Kakap Holdings Pte. Ltd. ** Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary	Singapura/ Singapore	-	-	50,00	2006	-	-	76.049
Star Energy Kakap Holdings Ltd. ** Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary	Bermuda	-	-	66,67	2009	-	-	113.591
Novus Nominee Pty. Ltd. ** Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary	Australia	-	-	66,67	2000	-	-	14.038
Natuna UK (Kakap 2) Limited ** Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary	United Kingdom	-	-	66,67	2009	-	-	17.036
Novus UK (Indonesian Holdings) Limited ** Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary	United Kingdom	-	-	66,67	1995	-	-	56.638
Novus Petroleum Canada (Indonesian Holdings) Limited ** Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary	Canada	-	-	66,67	1995	-	-	11.850
Novus UK (Kakap) Limited ** Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary	United Kingdom	-	-	66,67	1995	-	-	55.892
Novus Petroleum Canada (Kakap) Limited ** Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary	Canada	-	-	66,67	1995	-	-	41.200
Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/Logging and timber manufacturing								
PT Tunggul Agathis Indah Wood Industries ("TAIWI") Pemilikan/Ownership :	Ternate				1986	2.235	2.478	3.017
Langsung/Direct		99,99	99,99	99,99				
Tidak langsung melalui MTP, entitas anak/ Indirect through MTP, subsidiary		0,01	0,01	0,01				
PT Mangole Timber Producers ("MTP") Pemilikan/Ownership :	Manado				1983	6.244	7.082	7.718
Langsung/Direct		99,99	99,99	99,99				
Tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect through TAIWI, subsidiary		0,01	0,01	0,01				
PT Barito Kencana mahardika ("BKM") *** Pemilikan langsung/Direct ownership	Jakarta	51,00	51,00	51,00	Tahap pengembangan/ Development stage	17.324	3.399	3.413
Hutan tanaman industri/Industrial timber plantations								
PT Kirana Cakrawala ("KC") Pemilikan tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect ownership through TAIWI, subsidiary	Ternate	60,00	60,00	60,00	2003	1.390	1.488	1.538
PT Kalpika Wanatama ("KW") Pemilikan tidak langsung melalui MTP, entitas anak/ Indirect ownership through MTP, subsidiary	Ambon	60,00	60,00	60,00	2003	2.339	2.500	2.538
PT Rimba Equator Permai ("REP") Pemilikan langsung/Direct ownership	Pontianak	100,00	100,00	100,00	Tahap pengembangan/ Development stage	7	8	8
Lem (perekat)/Glue								
PT Binajaya Rodakarya ("BJRK") Pemilikan/Ownership :	Banjarmasin				1992	10.455	10.810	10.817
Langsung/Direct		99,97	99,97	99,97				
Tidak langsung melalui WT, entitas anak/ Indirect through WT, subsidiary		0,03	0,03	0,03				
PT Wiranusa Trisatrya ("WT") Pemilikan/Ownership :	Manado				1991	12.378	13.233	13.348
Langsung/Direct		99,98	99,98	99,98				
Tidak langsung melalui BJRK, entitas anak/ Indirect through BJRK, subsidiary		0,02	0,02	0,02				

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018, 2017 DAN
1 JANUARI 2017/31 DESEMBER 2016 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018, 2017 AND
JANUARY 1, 2017/DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018, 2017 AND 2016 (Continued)**

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership			Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/Total assets		
		31 Desember/December 31,				31 Desember/December 31,		
		2018	2017	2016		2018	2017 *)	2016 *)
		%	%	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Properti/Property								
PT Griya Idola ("GI")	Jakarta				1991	27.856	21.857	18.043
Pemilikan langsung/Direct ownership								
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:		99,99	99,99	99,99				
BJRK, entitas anak/subsidiary		0,01	0,01	0,01				
PT Griya Tirta Asri ("GTA")	Jakarta				Tahap pengembangan/ Development stage	7.324	6.279	6.176
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:								
GI, entitas anak/subsidiary		99,92	99,92	99,92				
TAIWI, entitas anak/subsidiary		0,08	0,08	0,08				
PT Mambbruk Cikoneng Indonesia ("MCI")	Anyer				1987	4.142	3.399	2.523
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:								
GI, entitas anak/subsidiary		99,99	99,99	99,99				
PT Meranti Griya Asri ("MGA")	Jakarta				Belum beroperasi/ Non operating	206	-	-
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:								
GI, entitas anak/subsidiary		99,97	-	-				
Perkebunan/Plantation								
PT Agropratama Subur Lestari ("ASL") ***	Jakarta				Belum beroperasi/ Non operating	-	-	-
Pemilikan langsung/Direct ownership		60,00	60,00	60,00				
PT Wahanaguna Margapratama ("WM") ***	Jakarta				Belum beroperasi/ Non operating	-	-	-
Pemilikan langsung/Direct ownership		60,00	60,00	60,00				
PT Royal Indo Mandiri ("RIM")	Jakarta				2005	12.158	75.506	82.411
Pemilikan/Ownership :								
Langsung/Direct		99,00	99,00	99,00				
Tidak langsung melalui GI, entitas anak/ Indirect through GI, subsidiary		1,00	1,00	1,00				
PT Grand Utama Mandiri ("GUM") **	Kalimantan				2012	-	52.744	54.582
Pemilikan tidak langsung melalui RIM, entitas anak/ Indirect ownership through RIM, subsidiary	Barat/ West Borneo	-	99,99	99,99				
PT Tintin Boyok Sawit Makmur ("TBSM") **	Kalimantan				2010	-	40.193	49.715
Pemilikan tidak langsung melalui RIM, entitas anak/ Indirect ownership through RIM, subsidiary	Barat/ West Borneo	-	99,99	99,99				
PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua ("TBSMD") **	Kalimantan				2013	-	15.629	13.510
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through	Barat/ West Borneo	-	99,19	99,19				
TBSM, entitas anak/subsidiary		-	0,80	0,80				
RIM, entitas anak/subsidiary		-						
PT Hamparan Asri Cemerlang ("HAC")	Jakarta				Belum beroperasi/ Non operating	17	18	18
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through								
RIM, entitas anak/subsidiary		98,00	98,00	98,00				
GUM, entitas anak/subsidiary		2,00	2,00	2,00				
PT Citra Nusantara Asri ("CNA")	Jakarta				Belum beroperasi/ Non operating	17	18	18
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through								
RIM, entitas anak/subsidiary		98,00	98,00	98,00				
TBSM, entitas anak/subsidiary		2,00	2,00	2,00				
PT Persada Kridha Asri ("PKA")	Jakarta				Belum beroperasi/ Non operating	17	18	18
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through								
RIM, entitas anak/subsidiary		98,00	98,00	98,00				
TBSM, entitas anak/subsidiary		2,00	2,00	2,00				
Lain-lain/Others								
PT Star Energy Geothermal Indonesia	Indonesia				2011	4.576	4.071	3.380
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPPL, subsidiary		39,60	39,60	39,60				
Novus UK (Malacca Strait) Limited **)	United Kingdom				1982	-	-	23
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPPL, subsidiary		-	-	66,67				
Novus Petroleum Canada (Malacca Strait) Limited **)	Canada				1990	-	-	13.327
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPPL, subsidiary		-	-	66,67				
Star Energy Geothermal Holdings (Salak - Darajat) B.V.	Belanda/ Netherlands				2016	2.707.348	2.692.562	10
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPPL, subsidiary		34,00	34,00	34,00				

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018, 2017 DAN
1 JANUARI 2017/31 DESEMBER 2016 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018, 2017 AND
JANUARY 1, 2017/DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018, 2017 AND 2016 (Continued)**

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership			Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/Total assets		
		31 Desember/December 31,				31 Desember/December 31,		
		2018	2017	2016		2018	2017 *	2016 *
		%	%	%		US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
Star Energy Geothermal (Salak - Darajat) B.V. Pemilikan tidak langsung melalui SEGHP, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHP, subsidiary	Belanda/ Netherlands	34,65	34,65	-	2016	2.707.280	2.692.562	-
PT Redeco Petrolin Utama ("RPU") Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP	Jakarta	23,48	23,48	25,47	1986	7.832	7.729	9.231
Marigold Resources Pte. Ltd. ("MG") Pemilikan langsung/Direct ownership	Singapura/ Singapore	100,00	100,00	100,00	2005	2.883	9.558	16.460
Altus Capital Pte., Ltd. ("AC") Pemilikan tidak langsung melalui CAP, entitas anak/ Indirect ownership through CAP, subsidiary	Singapura/ Singapore	46,26	46,26	50,19	2009	146	173	13.062
PT Wiradaya Lintas Sukses ("WLS") *** Pemilikan langsung/Direct ownership	Jakarta	98,00	98,00	98,00	1998	24	25	25
PT Barito Investa Prima Pemilikan langsung/Direct ownership	Jakarta	99,95	99,92	-	2017	1.511	1.511	-
Pemilikan tidak langsung melalui GI, entitas anak/ Indirect ownership through GI, subsidiary		0,05	0,08	-				
PT Barito Wahana Lestari ("BWL") **** Pemilikan/Ownership :	Jakarta				Tahap pengembangan/ Development stage	35.993	7.466	1.438
Langsung/Direct		99,00	99,00	99,00				
Tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect through TAIWI, subsidiary		1,00	1,00	1,00				
Yayasan Bakti Barito *** Pemilikan langsung/Direct ownership	Jakarta	100,00	100,00	100,00	2011	200	273	274
Barito Cahaya Nusantara Pemilikan langsung/Direct ownership	Jakarta	99,20	-	-	Belum beroperasi/ Non operating	86	-	-
Pemilikan tidak langsung melalui GI, entitas anak/ Indirect ownership through GI, subsidiary		0,80	-	-				

* Disajikan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

** Dijual (Catatan 46)/Disposed (Note 46)

*** Tidak dikonsolidasi (Catatan 14)/Not consolidated (Note 14).

**** Dikonsolidasi mulai tahun 2017 (Catatan 14)/Consolidated since 2017 (Note 14)

Pada tanggal 10 Oktober 2018, CAP melakukan tambahan setoran modal di PBI sebesar US\$ 30.000 ribu.

On October 10, 2018, CAP increased its paid-up capital in PBI amounting to US\$ 30,000 thousand.

Pada tanggal 9 Maret 2018, berdasarkan akta No. 7 dari Nanny Wiana Setiawan, S.H., Notaris di Jakarta, GI mendirikan Perseroan Terbatas, yaitu PT Meranti Griya Asri.

On March 9, 2018, based on Notarial Deed No. 7 from Nanny Wiana Setiawan, S.H., Notary in Jakarta, GI established a limited liability company, PT Meranti Griya Asri.

Pada tanggal 5 Februari 2018, berdasarkan akta No. 3 dari Nanny Wiana Setiawan, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan mendirikan Perseroan Terbatas, yaitu PT Barito Cahaya Nusantara.

On February 5, 2018, based on Notarial Deed No. 3 from Nanny Wiana Setiawan, S.H., Notary in Jakarta, the Company established a limited liability company, PT Barito Cahaya Nusantara.

Pada tanggal 14 Agustus 2017, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK sesuai dengan suratnya No. S-410/D.04/2017 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dimana CAP menerbitkan saham sebanyak 279.741.494 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham dan harga penawaran Rp 18.000 per saham. Atas penerbitan saham ini menyebabkan persentase kepemilikan Perusahaan menjadi sebesar 46,26%. Perbedaan antara saldo non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar penerimaan diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

On August 14, 2017, CAP obtained Notice of Effectivity from OJK based on Letter No. S-410/D.04/2017 for the Limited Public Offering II (LPO II) to the Shareholders with Preemptive Rights totaling 279,741,494 shares with par value of Rp 1,000 per share and offering price of Rp 18,000 per share. This issuance of shares resulted in an increase in the Company's ownership interest to 46.26%. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration received is recognized directly in equity and attributable to the owners of the Company.

Pada tanggal 3 April 2017, berdasarkan akta No. 1 dari Mina Ng, S.H., Spn, M.Kn., Notaris, CAP dan SMI mendirikan PT Chandra Asri Perkasa.

On April 3, 2017, based on Notarial Deed No. 1 from Mina Ng, S.H., Spn, M.Kn., Notary, CAP and SMI established PT Chandra Asri Perkasa.

Pada tanggal 20 Januari 2017, berdasarkan akta No. 10 dari Nanny Wiana Setiawan, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan mendirikan Perseroan Terbatas, yaitu PT Barito Investa Prima.

Pada tanggal 15 September 2016 CAP melakukan tambahan setoran modal di PBI sebesar US\$ 30.000 ribu.

Akuisisi Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. dan entitas anak (SEGHPL Group)

Pada tanggal 7 Juni 2018, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham di SEGHPL (Catatan 45). Transaksi akuisisi dicatat sebagai kombinasi bisnis antara entitas sepengendali, sehingga laporan keuangan entitas yang digabungkan disajikan seolah-olah kombinasi telah terjadi sejak awal periode dimana entitas yang digabungkan menjadi sepengendali (Catatan 5).

Keterangan singkat mengenai SEGHPL Group adalah sebagai berikut:

Star Energy Geothermal Pte. Ltd. ("SEGPL")

SEGPL adalah perseroan terbatas yang didirikan dan berdomisili di Singapura. Aktivitas utama SEGPL adalah melakukan investasi.

Pada tanggal 28 Oktober 2016, SEGPL, entitas anak, mengurangi modal saham sebesar US\$ 30.000 ribu dengan membatalkan 48.810 lembar saham. Pembatalan modal ditempatkan dan disetor SEGPL mengurangi investasi di entitas anak sebesar US\$ 18.000 ribu namun tetap mempertahankan 60% kepemilikan di SEGPL karena pengurangan tersebut dibagikan secara proporsional kepada pemegang saham SEGPL. Pada Desember 2016, SEGPL mendistribusikan dividen ke SEGHPL, DGA SEG B.V. dan Phoenix Power B.V. masing-masing sebesar US\$ 18.000 ribu, US\$ 6.000 ribu dan US\$ 6.000 ribu.

Pada tanggal 24 Juli 2017, SEGHPL menjual 100% kepemilikan sahamnya di SEOGPL dan entitas anak.

Star Phoenix Geothermal JV B.V. ("Star Phoenix") dan Star Energy Geothermal Philippines B.V. ("SEG Philippines")

Pada bulan Desember 2016, Star Phoenix dan SEG Philippines didirikan di Belanda. Aktivitas utama Star Phoenix dan SEG Philippines adalah melakukan investasi.

Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd. ("SEG-WW")

Kegiatan utama SEG-WW adalah untuk mengoperasikan area sumber energi panas bumi di Pulau Jawa, Indonesia berdasarkan *Joint Operation Contract* ("JOC") tertanggal 2 Desember 1994, dengan PT Pertamina (Persero) ("PERTAMINA"), perusahaan minyak dan gas milik Negara Indonesia.

On January 20, 2017, based on Notarial Deed No. 32 from Nanny Wiana Setiawan, S.H., Notary in Jakarta, the Company established a limited liability company, PT Barito Investa Prima.

On September 15, 2016, CAP increased its paid-up capital in PBI amounting to US\$ 30,000 thousand.

Acquisition of Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. and its subsidiaries (SEGHPL Group)

On June 7, 2018, the Company acquired ownership interest in SEGHPL (Note 45). The acquisition is accounted for as business combination of entities under common control, hence the financial statements of the combining entities were presented as if the combination had occurred from the beginning of the period that the combining entities were under common control (Note 5).

Brief information on SEGHPL Group are as follows:

Star Energy Geothermal Pte. Ltd. ("SEGPL")

SEGPL is a limited liability company incorporated and domiciled in Singapore. The principal activities of SEGPL are investment holdings.

On October 28, 2016, SEGPL, a subsidiary, reduced its share capital of US\$ 30,000 thousand by cancelling 48,810 shares. The cancellation of the issued and paid up capital of SEGPL reduces SEGHPL's investment in subsidiaries by US\$ 18,000 thousand but still maintain 60% ownership interest in SEGPL as the reduction was proportionately distributed to SEGPL's shareholders. In December 2016, SEGPL distributed dividend to SEGHPL, DGA SEG B.V. and Phoenix Power B.V. amounting to US\$ 18,000 thousand, US\$ 6,000 thousand and US\$ 6,000 thousand, respectively.

On July 24, 2017, SEGHPL sold 100% of its equity holdings in SEOGPL and its subsidiaries.

Star Phoenix Geothermal JV B.V. ("Star Phoenix") and Star Energy Geothermal Philippines B.V. ("SEG Philippines")

In December 2016, Star Phoenix and SEG Philippines were incorporated in The Netherlands. The principal activities of Star Phoenix and SEG Philippines are investment holdings.

Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd. ("SEG-WW")

The principal activities of SEG-WW is to operate a geothermal energy resource area on the island of Java in Indonesia under a Joint Operating Contract (the "JOC") dated December 2, 1994 entered with PT Pertamina (Persero) ("PERTAMINA"), the Indonesian state-owned oil and gas company.

Seluruh produksi SEG-WW di atas 400 megawatt ("MW") akan dijual berdasarkan Energy Sales Contract ("ESC") dengan PERTAMINA dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), perusahaan listrik milik Negara Indonesia, untuk periode tiga puluh tahun.

ESC mengatur pembayaran energi yang dihitung dalam satuan Dolar Amerika Serikat berdasarkan jam kilowatt yang dapat dikirim pada harga energi dasar, yang disesuaikan dengan inflasi. ESC didukung oleh surat dukungan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral serta Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Jangka waktu JOC adalah 42 tahun, mulai dari 2 Desember 1994. Periode produksi ("masa pakai") untuk setiap unit produksi tenaga listrik adalah tiga puluh tahun terhitung sejak unit pertama beroperasi secara komersial. Masa ini dapat diperpanjang hingga akhir masa JOC, apabila masa pakainya diakhiri sebelum masa kontrak JOC. 110 MW unit pertama (Unit 1) mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Juni 2000. Unit 117 MW selanjutnya (Unit 2) mulai beroperasi secara komersial pada Maret 2009. SEG-WW telah memulai kegiatan pembangunan unit ketiga (Unit 3) pada bulan April 2008.

Sehubungan dengan JOC antara SEG-WW dengan PERTAMINA, maka kedua pihak sepakat untuk membuat ESC dengan PLN, dimana PLN telah menyetujui untuk membeli listrik yang dihasilkan dan dikirim oleh SEG-WW kepada PLN atas nama PERTAMINA untuk jangka waktu 30 tahun, dimulai dari tanggal komersial hingga mencapai kapasitas pembangkit maksimum sebesar 400 MW.

Sebelum perubahan-perubahan ESC, PLN akan membayar PERTAMINA, yang akan mengirimkan jumlah terhutang ke rekening bersama (*escrow*) yang ditetapkan oleh lembaga keuangan dalam waktu 30 hari sejak diterimanya tagihan untuk pembayaran listrik dan kapasitas untuk tiap bulan berdasarkan rumus yang ditetapkan dalam amendemen ESC. Tagihan dinyatakan dan dibayar dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

SEG-WW mengakui pendapatan bunga dari saldo utang yang lebih dari 30 hari setelah tagihan tersebut diterima oleh PLN dengan tarif 2% per tahun di atas bunga tahunan sebagaimana dikutip dalam Bank of America N.T. & S.A, London mengacu kepada tingkat bunga deposito tiga-bulanan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat di London, sesuai dengan ESC.

Sesuai dengan ketentuan ESC, PLN harus membayar kapasitas minimum berdasarkan kapasitas tarif unit dan faktor pendukung dari setiap unit selama SEG-WW dapat menyediakan listrik pada tingkat yang telah ditentukan.

All of SEG-WW's production of up to 400 megawatts ("MW") is sold under an Energy Sales Contract (the "ESC") with PERTAMINA and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), the Indonesian state-owned electricity company, for thirty years period.

The ESC provides for a United States Dollar calculated energy payment based on deliverable kilowatt hours at a base energy price, as adjusted for inflation. The ESC is supported by letters of support from the Ministry of Energy and Mineral Resources and the Ministry of Finance of Indonesia.

The term of the JOC is 42 years, beginning on December 2, 1994. The production period (the "generation term") for each power production unit is thirty years commencing on the date such first unit operates commercially. This term may be extended to the end of the term of the JOC, if the generation term concludes prior to the JOC contract term. The first 110 MW Unit (Unit 1) commenced commercial operation on June 8, 2000. The second 117 MW Unit (Unit 2) commenced commercial operation in March 2009. SEG-WW has commenced development activities for the third Unit (Unit 3) in April 2008.

In conjunction with SEG-WW entering into the JOC with PERTAMINA, both PERTAMINA and SEG-WW entered into an ESC with PLN, whereby PLN has agreed to purchase electricity output which is delivered by SEG-WW to PLN on behalf of PERTAMINA for 30 years commencing on the date of commercial generation, up to a maximum aggregate generating capacity of 400 MW.

Prior to the amendments of the ESC, PLN shall pay PERTAMINA, who will remit amounts due under the ESC to an escrow account established with a financial institution within 30 days of receipt of an invoice, for the electricity delivered and capacity payment each month based upon pricing formula stated in the ESC amendment. The invoice is stated and payable in United States Dollar.

SEG-WW recognizes interest income on each invoice outstanding for more than 30 days after the invoice is received by PLN at a rate equal to 2% per annum above the annual rate quoted by Bank of America N.T. & S.A, London for three months deposits of United States Dollar in London in accordance with the ESC.

In accordance with the terms of the ESC, PLN should pay a minimum capacity payment based on the unit rated capacity and the availability factor of each unit as long as SEG-WW can supply and generate at the minimum specified levels.

Efektif tanggal 21 November 2006, SEG-WW, PLN dan PERTAMINA melakukan perubahan atas Wayang Windu Geothermal Energy Sales Contract ("Amendemen pertama ESC").

Effective on November 21, 2006, SEG-WW, PLN and PERTAMINA amended the Wayang Windu Geothermal Energy Sales Contract ("ESC 1st Amendment").

Pada tanggal 27 Juni 2016, SEG-WW, PLN dan PERTAMINA menandatangani Amendemen kedua dari ESC Wayang Windu ("Amendemen kedua ESC") yang berlaku efektif tanggal 5 April 2016.

On June 27, 2016, SEG-WW, PLN and PERTAMINA signed the Second Amendment of the Wayang Windu ESC ("ESC 2nd amendment"), effective on April 5, 2016.

Berdasarkan Amendemen pertama dan kedua ESC, tarif listrik telah direvisi menjadi:

Under ESC 1st and 2nd amendment, the electricity tariff has been revised as follows:

ESC Awal/ <i>Original ESC</i>	US\$0,04638/kilowatt hour ("kWh") x indeks inflasi + tingkat kapasitas dasar bulanan(1)/ US\$0.04638/kilowatt hour ("kWh") x <i>inflation index</i> + <i>monthly base capacity rate</i> (1)
Amandemen pertama ESC/ ESC 1 st amendment	US\$0,04940/kWh x indeks inflasi/US\$0.04940/kWh x <i>inflation index</i>
Amandemen kedua ESC/ ESC 2 nd amendment	US\$0,04940/kWh x indeks inflasi + tarif tambahan flat delta (2)/ US\$0.04940/kWh x <i>inflation index</i> + <i>additional flat delta tariff</i> (2)

- (1) tingkat kapasitas dasar bulanan US\$ 329,5 per kilowatt-tahun
(2) tarif tambahan flat delta US\$ 0,031105/kWh

- (1) Monthly base capacity rate of US\$329.5 per kilowatt-year
(2) Additional flat delta tariff of US\$0.031105/kWh

Transfer JOC

Transfer of JOC

Pada tanggal 12 Maret 2007, PERTAMINA mengalihkan hak dan kewajibannya sehubungan dengan kegiatan panas bumi ke entitas anaknya, PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE"). Pengalihan ini kemudian didokumentasikan dalam Amendemen kedua JOC Wayang Windu ("Amendemen kedua JOC") tertanggal 27 Juni 2016.

On March 12, 2007, PERTAMINA transferred its rights and obligation related with geothermal activities to its subsidiary, PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE"). This transfer was subsequently documented in the Second Amendment of the Wayang Windu JOC ("JOC 2nd amendment") dated June 27, 2016.

Syarat-syarat utama JOC adalah sebagai berikut:

The principal terms of the JOC are as follows:

i. Manajemen operasional

i. Management of operations

PGE memiliki hak dan tanggung jawab untuk mengelola sumber daya panas bumi. SEG-WW menanggung risiko dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan operasional panas bumi dan harus membiayai pengeluaran untuk kegiatan operasional panas bumi tersebut.

PGE shall have the right and responsibility to manage the geothermal resources. SEG-WW bears the risk and is responsible for the conduct of the geothermal operations and shall finance the expenditures for the geothermal operations.

ii. Kepemilikan material dan peralatan

ii. Ownership of materials and equipment

Bahan dan peralatan yang dibeli oleh SEG-WW dan digunakan dalam fasilitas lapangan dan hak atas tanah, bergantung pada hak gadai kreditur, akan menjadi hak milik PGE saat pembangunan fasilitas tersebut selesai. PGE memberikan SEG-WW hak eksklusif selama jangka waktu JOC untuk menggunakan, antara lain fasilitas lapangan untuk operasi energi panas bumi. Oleh karena SEG-WW telah membayar dan mempunyai hak untuk menggunakan aset tersebut, harga perolehan atas aset-aset tersebut dicatat sebagai aset dalam laporan keuangan SEG-WW. Peralatan yang digunakan dalam fasilitas pembangkit harus tetap menjadi milik SEG-WW. Peralatan pembangkit listrik dapat dialihkan atau dijual ke PGE pada saat berakhirnya jangka waktu kontrak JOC.

Materials and equipment purchased by SEG-WW and incorporated into the field facilities and land rights, subject to liens in favour of lenders, shall become the property of PGE when the construction of such facilities has been completed. PGE has granted SEG-WW an exclusive and irrevocable right during the term of the JOC to use, among other things, the field facilities for geothermal operations. As SEG-WW has paid for and has the right to use such property, the costs of these assets have been recorded as assets in SEG-WW's financial statements. Equipment incorporated into the generating facilities shall remain the property of SEG-WW. Generating equipment may be transferred or sold to PGE at the termination of the JOC contract term.

iii. Pajak penghasilan badan

Kontraktor JOC tunduk pada Keputusan Presiden No. 49 tahun 1991 yang memberikan tarif pajak inklusif pada kontraktor sebesar 34% dari laba bersih operasional, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Dalam peraturan pemerintah tertentu, 34% tersebut disebut sebagai "bagian pemerintah".

iv. Penyisihan produksi

Kontraktor JOC diharuskan membayar penyisihan produksi kepada PGE setara dengan 4% dari laba bersih operasional, dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984.

PT Star Energy Geothermal Indonesia ("PT SEGI")

PT SEGI didirikan tanggal 4 Februari 2011 dengan nama PT Pakar Usaha Sejati. Dahulu, PT SEGI dimiliki oleh PT Artha Sarana Karya dan PT Sarana Karya Mandiri sebelum 99% kepemilikannya diakuisi oleh SEGPL. Selanjutnya, sisa 1% dimiliki oleh PT Sarana Karya Mandiri. Adapun kegiatan usaha utama PT SEGI adalah memberikan jasa konsultasi manajemen.

PT Star Energy Geothermal Halmahera ("PT SEGH")

PT SEGH didirikan dengan nama PT Bintang Andalan Prasadana, di mana pada tanggal 30 Maret 2009, namanya berubah menjadi PT SEGH. Pada tanggal 9 Desember 2009, PT SEGH memperoleh izin untuk mengeksplorasi area Jailolo dari Bupati Halmahera Barat.

Selanjutnya, pada tanggal 15 Oktober 2012, SEGPL mengakuisisi 95% kepemilikan saham PT SEGH dari PT Star Energy Investment dan PT Tritunggal Artha Unggul. Pada bulan Januari 2013, Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia menyetujui peningkatan modal saham PT SEGH dari Rp 25 juta menjadi Rp 10.000 juta. SEGPL menyetorkan modal tambahan untuk mempertahankan 95% kepemilikannya.

Pada tanggal 17 Februari 2017, PT SEGH menerima surat keputusan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral yang menanggapi permohonan PT SEGH untuk mengembalikan konsesi tersebut kepada Pemerintah Indonesia (Catatan 23).

Star Energy Geothermal Holdings (Salak - Darajat) B.V. ("Holdings B.V.")

Holdings B.V. didirikan pada tanggal 15 Desember 2016 dan memegang 80,2% kepemilikan SEG-SD B.V.

iii. Corporate income tax

JOC contractor is subject to Presidential Decree No. 49 of 1991 which provides the contractor with an all-inclusive tax rate of 34% of net operating income as defined in the 1984 Indonesian Income Tax Law. In certain government regulations, this 34% is referred to as the "government share".

iv. Production allowance

JOC contractor is required to pay PGE a production allowance equivalent to 4% of net operating income calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law.

PT Star Energy Geothermal Indonesia ("PT SEGI")

PT SEGI was incorporated on February 4, 2011 under the name PT Pakar Usaha Sejati. It was previously owned by PT Artha Sarana Karya and PT Sarana Karya Mandiri before SEGPL acquired 99% ownership interest. The remaining 1% is owned by PT Sarana Karya Mandiri. PT SEGI's main business activities are to provide management consultation services.

PT Star Energy Geothermal Halmahera ("PT SEGH")

PT SEGH was incorporated under the name PT Bintang Andalan Prasadana and on March 30, 2009, it changed its name to PT SEGH. On December 9, 2009, PT SEGH obtained the license to explore the Jailolo area from Bupati Halmahera Barat.

On October 15, 2012, SEGPL acquired 95% ownership interest in PT SEGH from PT Star Energy Investment and PT Tritunggal Artha Unggul. Subsequently, in January 2013, the Ministry of Justice and Human Rights approved the increase in share capital in PT SEGH from Rp 25 million to Rp 10,000 million. SEGPL injected additional capital to maintain its 95% ownership interest.

On February 17, 2017, PT SEGH received a decision letter from the Ministry of Energy and Mineral Resources in response to PT SEGH request to return the concession to the Government of Indonesia (Note 23).

Star Energy Geothermal Holdings (Salak - Darajat) B.V. ("Holdings B.V.")

Holdings B.V. was incorporated on December 15, 2016 and has 80.2% ownership interest of SEG-SD B.V.

Star Energy Geothermal (Salak-Darajat) B.V.
("SEG-SD B.V.")

SEG-SD B.V. didirikan pada tanggal 16 Desember 2016 dengan penerbitan 10.000 lembar saham bernilai nominal US\$ 1 per lembarnya. SEG-SD B.V. adalah entitas induk dari:

- Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGL") - dahulu Chevron Geothermal Salak, Ltd. ("CGS")
- Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I") - dahulu Chevron Darajat Ltd. ("CDL")
- Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II") - dahulu Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI")
- PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("PT SEGSS") - dahulu PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau
- PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI")

Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II"); Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I"); dan PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI") - secara bersama-sama sebagai Darajat Geothermal Operation West Java Joint Operation Contractor Group ("Kelompok Usaha Kontraktor")

SEGD-I didirikan berdasarkan sertifikat pendirian dari J.O. Liddell, notaris publik dari Persemakmuran Bahama tertanggal 21 Juni 1984 berdasarkan Undang-Undang Bahama dengan lokasi usaha utama di Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 2017, namanya diubah menjadi SEGD-I setelah diakuisisi oleh SEG-SD B.V., yang merupakan bagian dari perjanjian jual dan beli tertanggal 22 Desember 2016 antara Chevron Corporation ("CVX") dengan Star Energy Consortium dengan tujuan untuk menjual aset panas bumi Chevron Indonesia.

SEGD-II adalah perusahaan Bermuda, yang dahulu didirikan dengan nama Texaco Darajat, Ltd. berdasarkan sertifikat pendirian tertanggal 10 Januari 1984 berdasarkan hukum Bermuda dengan kegiatan usaha utama di Indonesia. Selanjutnya, pada tanggal 14 November 2005, namanya diubah menjadi Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI"). Pada tanggal 31 Maret 2017, CGI diakuisisi sepenuhnya oleh SEG-SD B.V. dan namanya diubah menjadi SEGD-II.

Pada tanggal 26 Februari 1997, PT DGI didirikan dengan Akta No. 160 dari Notaris Sutjipto, S.H. Akta pendirian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-5403.HT.01.01.TH.97 tertanggal 24 Juni 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tertanggal 15 Mei 1998, Tambahan No. 2609. Pada tanggal 27 September 2017, 95% kepemilikan PT DGI diakuisisi oleh SEG-SD B.V.

Star Energy Geothermal (Salak - Darajat) B.V.
("SEG-SD B.V.")

SEG-SD B.V. was incorporated on December 16, 2016 with 10,000 issued share capital of US\$ 1 each. SEG-SD B.V. is the immediate parent of:

- Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGL") formerly known as Chevron Geothermal Salak, Ltd. ("CGS")
- Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I") - formerly known as Chevron Darajat Ltd. ("CDL")
- Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II") - formerly known as Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI")
- PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("PT SEGSS") - formerly known as PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau
- PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI")

Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II"); Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I"); and PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI") - altogether as Darajat Geothermal Operation West Java Joint Operation Contractor Group (the "Contractor Group")

SEGD-I was incorporated based on a certificate of incorporation of J.O. Liddell, public notary of the Commonwealth of Bahamas Island dated June 21, 1984 under the Laws of the Bahamas with its principal place of business in Indonesia. Most recently, it changed its name to SEGD-I on March 31, 2017 after its acquisition by SEG-SD B.V. as part of a sale and purchase agreement on December 22, 2016 between Chevron Corporation ("CVX") with Star Energy Consortium to sell Chevron's Indonesian Geothermal assets.

SEGD-II is a Bermuda corporation, which was incorporated under the name Texaco Darajat, Ltd. based on a certificate of incorporation dated January 10, 1984 under the Laws of Bermuda with its principal place of business in Indonesia. It changed its name to Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI") on November 14, 2005. On March 31, 2017, CGI was fully acquired by SEG-SD B.V. and changed its name to SEGD-II.

PT DGI was established by Deed No. 160 of Notary Sutjipto, S.H. dated February 26, 1997. The deed of establishment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-5403.HT.01.01.TH.97 dated June 24, 1997 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 39 dated May 15, 1998, supplement No. 2609. On September 27, 2017, 95% ownership of PT DGI was acquired by SEG-SD B.V.

JOC Darajat

SEGD-II dan SEGD-I mengadakan JOC tertanggal 16 November 1984 yang telah diubah pada tanggal 16 November 1988, 15 Januari 1996 dan 7 Februari 2003 dengan PERTAMINA, di mana kegiatan operasional panas bumi sekarang dikelola oleh PGE. JOC mengatur eksplorasi dan eksploitasi sumber energi panas bumi di wilayah sekitar 49,98 kilometer persegi (setara dengan 4.998 hektar) di lapangan panas bumi Darajat, Jawa Barat, serta pembangkit listrik dari sumber daya tersebut dan penjualan energi panas bumi dan listrik tersebut ke PLN, melalui PGE, sesuai dengan ESC.

Jangka waktu JOC adalah 564 bulan terhitung sejak 16 November 1984 dengan ketentuan bahwa jika suatu masa produksi dengan periode 360 bulan untuk suatu unit apapun tidak memungkinkan untuk diselesaikan hingga periode 564 bulan berakhir terhitung sejak tanggal efektif, maka perpanjangan periode akan ditambahkan ke dalam jangka waktu JOC selama hal tersebut hanya berkenaan dengan pengadaan energi panas bumi (sebagaimana didefinisikan dalam JOC) untuk unit tersebut dalam periode produksi 360 bulan.

JOC Darajat tunduk pada Keputusan Presiden No. 49 tahun 1991 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 766/1992 yang memberikan tarif pajak inklusif pada Kelompok Usaha Kontraktor sebesar 34% dari laba bersih operasional, sebagaimana didefinisikan dalam JOC dan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Dalam peraturan pemerintah tertentu, 34% tersebut disebut sebagai "bagian pemerintah". Selain itu, Kelompok Usaha Kontraktor diharuskan membayar penyisihan produksi untuk PGE setara dengan 2,66% dari laba bersih operasional, dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984.

Amendemen No. 1 atas JOC Darajat ("*Darajat Amended and Restated JOC*") pada tanggal 7 Februari 2003, menyatakan bahwa:

- Dalam hal PLN atau Kelompok Usaha Kontraktor menjalankan opsi yang diberikan untuk memperpanjang masa produksi dari 360 bulan menjadi 480 bulan, maka periode produksi juga harus diubah secara otomatis dari 360 bulan menjadi 480 bulan.
- Selanjutnya, dalam hal PLN atau Kelompok Usaha Kontraktor menjalankan opsi yang diberikan untuk memperpanjang jangka waktu ESC dari 432 bulan menjadi 552 bulan, maka jangka waktu JOC harus diubah secara otomatis dari 564 bulan menjadi 684 bulan dari tanggal 16 November 1984.
- Jika periode produksi melampaui batas waktu sebagaimana tertera dalam Amended and Restated JOC, maka jangka waktu JOC secara otomatis akan diperpanjang sampai dengan akhir periode produksi.

Darajat JOC

SEGD-II and SEGD-I, entered into a JOC dated November 16, 1984 as amended on November 16, 1988, January 15, 1996 and February 7, 2003 with PERTAMINA, for which geothermal operations are now managed by PGE. The JOC provides the exploration and exploitation of geothermal energy resources in an area of approximately 49.98 square kilometres (equivalent to 4,998 hectares) in Darajat geothermal field, West Java, as well as the generation of electricity from those resources and sale of such geothermal energy and electricity to PLN through PGE, pursuant to an ESC.

The term of the JOC is 564 months commencing from November 16, 1984, provided that if a production period of 360 months for any unit is not possible within the period ending 564 months following the effective date, then an extension period will be added to the term of the JOC as it pertains to such unit only to enable the supply of geothermal energy (as defined in the JOC) to such unit for a production period of 360 months.

Darajat JOC is subject to Presidential Decree No. 49 of 1991 and the Minister of Finance Decree No. 766/1992 which provides the Contractor Group with an all-inclusive tax rate of 34% of net operating income as defined in the JOC and the 1984 Indonesian Income Tax Law. In certain government regulations, this 34% is referred to as the "government share". The Contractor Group is also required to pay the PGE Production Allowance equivalent to 2.66% of net operating income calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law.

Amendment No.1 to the Darajat JOC ("*Darajat Amended and Restated JOC*") dated February 7, 2003 states that:

- In the event that either PLN or the Contractor Group exercises the option granted to extend the production period from 360 months to 480 months, the production period shall be automatically amended from 360 months to 480 months.
- Further, in the event that either PLN or the Contractor Group exercises the option granted to extend the ESC term from 432 months to 552 months, the term of the JOC shall be automatically amended from 564 months to 684 months from November 16, 1984.
- If the production period extends beyond the term of the Amended and Restated JOC, the JOC term will automatically be extended to coincide with the end of the production period.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, opsi yang diberikan di atas belum dilakukan.

ESC Darajat

Sehubungan dengan JOC antara Kelompok Usaha Kontraktor dengan PERTAMINA, PERTAMINA membuat ESC dengan PLN, dimana PLN setuju untuk membeli energi panas bumi dan listrik, yang dikirim oleh Kelompok Usaha Kontraktor. Tagihan dinyatakan dan dibayar dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Sesuai dengan ketentuan *take-or-pay* yang diatur dalam *Amended and Restated ESC*, PLN harus membayar minimal 80% dari tingkat kapasitas masing-masing Unit yang beroperasi untuk setiap Unit yang dimiliki oleh PLN (Unit I) dan 95% dari rata-rata kilowatt kapasitas bruto unit yang dibangun, dimiliki dan dioperasikan oleh Kelompok Usaha Kontraktor (Unit II dan III).

Pada tanggal 10 Agustus 2004, ketentuan dari *Amended and Restated ESC* mengalami perubahan kembali melalui Perjanjian Perubahan No. 2 yang ditandatangani oleh PLN, PERTAMINA dan Kelompok Usaha Kontraktor. Perubahan-perubahan yang signifikan adalah sebagai berikut:

- Berkaitan dengan Unit III Darajat, harga dasar sumber daya energi panas bumi dan listrik adalah US\$ 0,042336 (angka penuh) per kWh.
- Segala hak dan pendapatan dari semua perdagangan dan emisi kredit sebagai hasil dari United Nations Framework Convention on Climate Change ("UNFCCC") dan Protokol Kyoto untuk Clean Development Mechanism ("CDM") atau mekanisme Pasar Emisi Kredit Gas lainnya yang meliputi Area Kontrak Darajat merupakan properti dari dan dimiliki oleh Kelompok Usaha Kontraktor.

Pada tanggal 28 April 2014, Bagian 5.2 dari ESC yang telah diubah, telah disetujui untuk mengatur perubahan Indeks Harga Konsumen ("IHK") dari tahun dasar 2007 = 100 menjadi tahun dasar 2012 = 100, di mana hal ini langsung diimplementasikan dalam transaksi energi untuk kuartal kedua di tahun 2014.

JOA Darajat

SEGD-I dan SEGDI-II mengadakan *Joint Operating Agreement* ("JOA") tertanggal 23 Agustus 1997 (sebagaimana telah diubah dari waktu ke waktu dan yang paling akhir tanggal 1 Januari 2009) dengan PT DGI, dimana PT DGI diberikan hak partisipasi sebesar 5%, termasuk hak dan kewajiban sebagaimana diatur dalam, JOC dan ESC untuk fasilitas pembangkit listrik Unit II dan semua unit masa depan. SEGDI-I, SEGDI-II dan PT DGI secara bersama-sama membentuk kelompok usaha kontraktor Darajat Geothermal Operation West Java ("Kelompok Kontraktor").

As of the issuance date of these consolidated financial statements, the options granted above have not been exercised.

Darajat ESC

In conjunction with the Contractor Group entering into the JOC with PERTAMINA, PERTAMINA entered into an ESC with PLN whereby PLN agreed to purchase geothermal energy and electricity, delivered by the Contractor Group. Invoice presented and paid in United States Dollar currency.

In accordance with the terms of the take-or-pay provisions of the Amended and Restated ESC, PLN should pay a minimum of 80% of the rated capacity of each Unit in operation for the Unit owned by PLN (Unit I) and 95% of the average gross kilowatt generating capacity of the relevant units built, owned and operated by the Contractor Group (Units II and III).

On August 10, 2004, the terms of the Amended and Restated ESC were amended through Amendment Agreement No. 2 signed by PLN, PERTAMINA and the Contractor Group. The significant amendments are as follows:

- With respect to Darajat Unit III, the base resource price of geothermal energy and electricity is US\$ 0.042336 (full amount) per kWh.
- All rights to and revenue from any and all emissions credit and trading as a result of the United Nations Framework Convention on Climate Change ("UNFCCC") and Kyoto Protocol for Clean Development Mechanism ("CDM") or other Gas Emission Credit Market mechanisms related to the Darajat Contract Area are the property of and owned by the Contractor Group.

On April 28, 2014, the amended ESC section 5.2 was approved to change the Indonesian Consumer Price Index ("CPI") from base year 2007 = 100 to base year 2012 = 100, which was implemented immediately for energy transactions from the second quarter of 2014.

Darajat JOA

SEGD-I and SEGDI-II entered into a *Joint Operating Agreement* ("JOA") dated August 23, 1997 (as amended from time to time and most recently amended on January 1, 2009) with PT DGI, whereby PT DGI was assigned a five percent participating interest in, and the rights and obligations under, the JOC and ESC for the Unit II power generating facility and all future units. SEGDI-I, SEGDI-II and PT DGI together form the Darajat Geothermal Operation West Java Contractor Group (hereinafter referred to as the "Contractor Group").

Amendemen No. 1 atas *Amended and Restated* JOA ditandatangani pada tanggal 1 Januari 2009. Amendemen tersebut menyatakan bahwa seluruh pihak menyetujui untuk menunjuk SEG-D-II sebagai operator untuk proyek CDM dan bertindak untuk dan atas nama Kelompok Usaha Kontraktor, dalam rangka menjual *Certified Emission Reductions* ("CER") dan untuk menerima pembayaran.

Kegiatan operasi komersial Sumber Energi Panas Bumi Unit I ("Unit I") dimulai pada tahun 1994 dengan kapasitas pembangkit sebesar 55 MW. Pembangkit listrik Unit II ("Unit II") mulai beroperasi komersial pada tanggal 1 Juni 2000 dengan kapasitas pembangkit sebesar 70 MW, yang selanjutnya meningkat hingga 90 MW. Pembangkit listrik Unit III ("Unit III") mulai dioperasikan tanggal 1 Juli 2007 dengan kapasitas pembangkit 110 MW, yang kemudian kapasitasnya ditingkatkan menjadi 121 MW.

Hak partisipasi dari pihak-pihak yang terlibat dalam Kelompok Usaha Kontraktor adalah sebagai berikut:

Star Energy Geothermal Darajat I, Limited
Star Energy Geothermal Darajat II, Limited
PT Darajat Geothermal Indonesia

Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGSPL") dan Star Energy Geothermal Salak Pratama, Ltd. ("SEGSPL")

SEGSPL adalah perusahaan Bermuda yang didirikan dengan nama Union Geothermal of Indonesia, Limited berdasarkan sertifikat pendirian tertanggal 25 November 1981, di bawah hukum Bermuda dengan kegiatan usaha utama di Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 2017, namanya berubah menjadi SEGSPL setelah diakuisisi oleh SEG-SD B.V. sebagai bagian dari perjanjian jual beli tertanggal 22 Desember 2016 antara CVX dan Star Energy Consortium dengan tujuan untuk menjual aset panas bumi Chevron Indonesia (Catatan 44).

SEGSPL (dahulu Dayabumi Salak Pratama, Ltd. ("DSPL")) adalah perusahaan yang dibentuk secara khusus pada tanggal 1 Mei 1996 di *Cayman Islands*, dengan kegiatan usaha utama di Indonesia, dengan tujuan untuk membangun dan mengoperasikan fasilitas sumber energi panas bumi ("Power Plant"). SEGSPL merupakan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh SEGSPL. Namanya diubah menjadi SEGSPL pada tanggal 31 Maret 2017 setelah diakuisisi oleh SEG-SD B.V. sebagai bagian dari perjanjian jual beli tanggal 22 Desember 2016 (Catatan 44).

Amendment No. 1 to the Amended and Restated JOA was signed on January 1, 2009. The Amendment provides that all parties agree to appoint SEG-D-II as the operator for the CDM Project and acting for and on behalf of the Contractor Group, to sell the Certified Emission Reductions ("CER") and receive the payments.

The Unit I Geothermal Energy Plant ("Unit I") commenced commercial operations in 1994 and has a power generation capacity of 55 MW. The Unit II Power Plant ("Unit II") was commissioned and commenced commercial operations on June 1, 2000 with a power generation capacity of 70 MW, subsequently increased to 90 MW. The Unit III Power Plant ("Unit III") was commissioned and commenced commercial operations on July 1, 2007 with a power generation capacity of 110 MW, subsequently increased to 121 MW.

The respective participating interests of the participants in the Contractor Group are as follows:

Unit I (Uap/ <i>Unit I (Steam)</i>)	Unit II dan III (Listrik/ <i>Units II and III (Electricity)</i>)
50,00%	47,50%
50,00%	47,50%
-	5,00%
<u>100,00%</u>	<u>100,00%</u>

Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGSPL") and Star Energy Geothermal Salak Pratama, Ltd. ("SEGSPL")

SEGSPL is a Bermuda corporation, incorporated under the original name Union Geothermal of Indonesia, Limited based on a certificate of incorporation dated November 25, 1981, under the Laws of the Bermuda with its principal place of business in Indonesia. On March 31, 2017, it changed its name to SEGSPL after it was acquired by SEG-SD B.V. as part of a sale and purchase agreement dated December 22, 2016 between CVX and Star Energy Consortium to sell Chevron's Indonesian Geothermal assets (Note 44).

SEGSPL (formerly known as Dayabumi Salak Pratama, Ltd. ("DSPL")) is a special purpose company formed on May 1, 1996 under the laws of the Cayman Islands, with its principal place of business in Indonesia, for the purpose of building and operating a geothermal energy fueled power generating facility (the "Power Plant"). SEGSPL is a wholly-owned subsidiary of SEGSPL. It changed its name to SEGSPL on March 31, 2017 after it was acquired by SEG-SD B.V. as part of a sales and purchase agreement dated December 22, 2016 (Note 44).

JOC Salak

Pada tanggal 11 Februari 1982, Union Geothermal of Indonesia, Ltd., yang sekarang berubah menjadi SEGSL, mengadakan JOC dengan PERTAMINA, (dimana kegiatan operasional panas bumi sekarang dikelola oleh PGE), untuk mengeksplorasi dan mengembangkan sumber energi panas bumi di area kontrak Gunung Salak. Berdasarkan ketentuan JOC, SEGSL diharuskan untuk mengirim sumber energi panas bumi yang diproduksi dalam area tersebut kepada PLN melalui PGE, sesuai dengan ESC yang dibahas di bawah ini. Energi sumber panas bumi ini digunakan oleh PLN untuk pembangkit listrik dari tiga unit operasional berkapasitas 55 MW (Unit 1, 2 dan 3) yang dimiliki dan dioperasikan oleh PLN di area kontrak tersebut. JOC tersebut kemudian diubah pada tanggal 16 November 1994 dan selanjutnya pada tanggal 22 Juli 2002.

Pada tanggal 1 Mei 1996, CGS mendirikan DSPL sebagai entitas anak yang dimiliki sepenuhnya dan diberikan seluruh hak, kewajiban, dan kepemilikannya berdasarkan JOC terkait dengan kegiatan konstruksi dan operasional dari penambahan 3 unit pembangkit listrik (Unit 4, 5 dan 6). Hal ini dikonfirmasi melalui Amendemen No. 2 atas Gunung Salak *amended and restated* JOC pada tanggal 22 Juli 2002. Amendemen No. 2 tersebut juga memperpanjang jangka waktu JOC yang sebelumnya hingga 1 Desember 2030, menjadi 30 November 2040.

JOC Salak tunduk pada Keputusan Presiden No. 49 tahun 1991 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 766/1992 yang memberikan tarif pajak inklusif pada Grup Kontraktor sebesar 34% dari laba bersih operasional, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Dalam peraturan pemerintah tertentu, 34% tersebut disebut sebagai "bagian pemerintah". Selain itu, Kontraktor Salak diharuskan membayar penyisihan produksi setara dengan 4% dari laba bersih operasional, dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984.

ESC Salak

Bersamaan dengan SEGSL mengadakan JOC pada tanggal 11 Februari 1982 dengan PERTAMINA, PERTAMINA mengadakan ESC dengan PLN di mana PLN telah menyetujui untuk membeli sumber energi panas bumi yang akan dikirim oleh SEGSL.

Mengacu pada *Amended and Restated JOC* tanggal 16 November 1994, ESC juga diubah dan disajikan kembali ("*Amended and Restated ESC*").

Salak JOC

On February 11, 1982, Union Geothermal of Indonesia, Ltd., now succeeded by SEGSL entered into a JOC with PERTAMINA, for which geothermal operations are now managed by PGE, to explore and develop geothermal energy resources within the Gunung Salak contract area. The JOC governs the conduct of geothermal operations in the contract area. Under the terms of the JOC, SEGSL is required to deliver the geothermal energy produced in the contract area to PLN through PGE, pursuant to the ESC discussed below. This geothermal energy is used by PLN to generate electricity from three 55 MW power generating units (Units 1, 2 and 3) owned and operated by PLN in the contract area. The JOC was amended on November 16, 1994 and again on July 22, 2002.

On May 1, 1996, CGS established DSPL as a wholly-owned subsidiary and assigned all of its rights, interests and obligations under the JOC in respect of construction and operation of an additional three power generating units (Units 4, 5 and 6). This was confirmed in Amendment No. 2 to the Gunung Salak amended and restated JOC dated July 22, 2002. Amendment No. 2 also extended the JOC term to December 1, 2030, which was further extended to November 30, 2040.

Salak JOC is subject to Presidential Decree No. 49 of 1991 and the Minister of Finance Decree No. 766/1992 which provides the Contractor Group with an all-inclusive tax rate of 34% of net operating income as defined in the JOC and the 1984 Indonesian Income Tax Law. In certain government regulations, this 34% is referred to as the "government share". The Salak Contractor is also required to pay the PGE Production Allowance equivalent to 4% of net operating income calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law.

Salak ESC

In conjunction with SEGSL entering into the JOC dated February 11, 1982 with PERTAMINA, PERTAMINA entered into an ESC with PLN whereby PLN agreed to purchase geothermal energy, delivered by SEGSL.

In connection with the amendment and restatement of the JOC dated November 16, 1994, the ESC was also amended and restated ("*Amended and Restated ESC*").

Jangka waktu *Amended and Restated ESC* berakhir dalam waktu 420 bulan setelah tanggal 16 November 1994 ("Tanggal Efektif") dengan ketentuan apabila periode produksi akan diperpanjang melebihi jangka waktu *Amended and Restated ESC*, maka jangka waktu tersebut akan secara otomatis diperpanjang hingga berakhirnya periode produksi tersebut. Periode produksi untuk pengiriman energi panas bumi untuk unit pertama, atau listrik dari setiap unit yang dibangun, dimiliki dan dioperasikan oleh SEGSL, adalah 360 bulan sejak tanggal komersial dari setiap unit, dengan ketentuan jika periode produksi berakhir sebelum akhir dari *Amended and Restated ESC*, maka periode produksi tersebut akan secara otomatis diperpanjang sampai akhir jangka waktu.

Jangka waktu yang dinyatakan dalam *Amended and Restated ESC* kemudian diubah melalui perjanjian amendemen ("*Second Amendment*") yang telah ditandatangani oleh SEGSL pada tanggal 22 Juli 2002. Perubahan yang signifikan adalah sebagai berikut:

- SEGSP menjadi pihak dalam ESC, di mana SEGSP mempunyai hak untuk mengoperasikan dan mengirim listrik kepada PLN atas nama PERTAMINA menggunakan kombinasi dari Unit 4, 5 dan 6.
- Jangka waktu ESC akan berakhir tanggal 1 Desember 2030 dan telah diperpanjang sampai 30 November 2040.
- Berkaitan dengan seluruh unit, harga dasar sumber daya energi panas bumi akan diturunkan dari US\$ 0,04032 (angka penuh) per kWh berdasarkan ESC asli ke US\$ 0,03724 (angka penuh) per kWh.

Sesuai dengan amendemen tersebut, PLN harus membayar PGE, yang kemudian akan dibayarkan ke SEGSD dan SEGSP, untuk setiap energi panas bumi dan listrik yang dikirim setiap bulannya berdasarkan rumus harga yang dinyatakan dalam ESC. Tagihan tersebut dinyatakan dan dibayar dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Sesuai dengan ketentuan *take-or-pay* dalam *Second Amendment*, PLN harus membayar minimum 95,06% dari total kapasitas *rated* Unit 1, 2 dan 3. Untuk Unit 4, 5 dan 6, PLN harus membayar minimum 90,14% dari total kapasitas *rated*.

PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("PT SEGSS")

Pada tanggal 6 April 2017, SEG-SD B.V. mengakuisisi PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau. Efektif sejak tanggal tersebut, PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau diubah menjadi PT SEGSS melalui Akta No. 3 dari Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. tertanggal 6 April 2017. Entitas induk dari PT SEGSS adalah SEG-SD B.V. dengan kepemilikan sebesar 95%.

The term of the *Amended and Restated ESC* is for a period ending 420 months after November 16, 1994 (the "Effective Date") provided that should any production periods extend beyond the term of the *Amended and Restated ESC*, the term will be automatically extended until the end of such production period. The production period for delivery of geothermal energy to the initial unit, or electricity from each unit built, owned and operated by SEGSL, shall be at least 360 months commencing on the date of commercial generation of each unit, with the provision that if a production period ends prior to the end of the term of the *Amended and Restated ESC*, such production period shall be automatically extended to coincide with the end of such term.

The terms as stated in the *Amended and Restated ESC* were later amended through an Amendment Agreement ("*Second Amendment*") signed by SEGSL on July 22, 2002. Significant amendments are as follows:

- SEGSP became a party to the ESC, whereby SEGSP shall have the right to generate and deliver electricity to PLN on behalf of PERTAMINA using any combination of Units 4, 5 and 6.
- The term of the ESC will end on December 1, 2030 and has been extended to November 30, 2040.
- With respect to all units, the base resource price of geothermal energy was decreased from US\$ 0.04302 (full amount), per kWh under the original ESC to US\$ 0.03724 (full amount) per kWh.

The terms of the Amendment provide that PLN shall pay PGE, who will then remit to SEGSD and SEGSP, for the geothermal energy delivered each month based upon pricing formulas stated in the ESC. The invoice is stated and payable in United States Dollar.

In accordance with the terms of the *take-or-pay* provisions of the *Second Amendment*, PLN should pay a minimum 95.06% of the total rated capacity of Units 1, 2 and 3. For Units 4, 5 and 6, PLN should pay a minimum 90.14% of the total rated capacity.

PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("PT SEGSS")

On April 6, 2017, SEG-SD B.V. acquired PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau. Effective on the date, PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau was changed to PT SEGSS by Deed No. 3 of Notary Liestiani Wang, S.H., M.Kn. dated April 6, 2017. The immediate parent of PT SEGSS is SEG-SD B.V. with 95% ownership.

Star Energy Oil & Gas Pte. Ltd. ("SEOGPL")

SEOGPL adalah perseroan terbatas yang didirikan dan berdomisili di Singapura. Aktivitas utama SEOGPL adalah melakukan investasi.

Pada tanggal 24 Juli 2017, SEGHPL menyetorkan tambahan modal sebanyak 9.999 saham biasa dengan nilai sebesar US\$ 10 ribu dalam modal SEOGPL. Dengan demikian, SEGHPL memiliki total 10.000 saham biasa pada SEOGPL.

Pada tanggal yang sama, SEGHPL menjual 100% sahamnya di SEOGPL dan entitas anaknya (Catatan 46).

Star Energy Kakap Ltd. ("SEKL")

Aktivitas utama SEKL adalah ikut serta dalam kegiatan operasi bersama dengan peserta lainnya sebagai kontraktor eksplorasi dan produksi minyak mentah dan gas alam di wilayah Laut Natuna Selatan, Indonesia, di bawah Production Sharing Contract ("PSC Kakap") dengan badan regulasi minyak dan gas bumi Indonesia, Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Migas dan Gas Bumi ("SKK Migas"). Mengacu pada PSC Kakap, SEKL berperan sebagai Operator. Hak partisipasi SEKL dalam kegiatan operasi bersama tersebut sebesar 31,25%.

PSC awal ditandatangani pada tanggal 22 Maret 1975. Perubahan atas PSC awal ditandatangani pada tanggal 15 Januari 1999 dan berlaku efektif secara langsung. PSC tersebut kemudian telah berakhir pada tanggal 21 Maret 2005. Pada tanggal yang sama, perpanjangan PSC awal ("Pembaruan PSC") juga ditandatangani dan berlaku efektif pada tanggal 22 Maret 2005 ("Tanggal Efektif"). PSC yang telah diperbaharui akan berakhir dalam 23 tahun sejak Tanggal Efektif tersebut.

Star Energy (Banyumas) Ltd. ("SEBL") dan Star Energy CBM (Sekayu) Ltd. ("SE CBM")

SEBL dan SE CBM (secara kolektif disebut "Banyumas") memiliki 50% hak partisipasi pada PSC Banyumas. PSC Banyumas ditandatangani tahun 2001 dan wilayah kontraknya meliputi daratan Jawa Tengah, Indonesia dimana saat ini sedang dalam tahap eksplorasi. PSC memiliki jangka waktu 30 tahun. Sampai tanggal 17 September 2007, PSC Banyumas dioperasikan oleh Lundin (Banyumas) BV ("Lundin").

Pada tanggal 17 September 2007, SEBL dan SE CBM meningkatkan hak partisipasi mereka pada PSC Banyumas menjadi masing-masing 40% dan 60%, tanpa adanya pembayaran saat Lundin mengundurkan diri dari PSC. Akibatnya, SEGHPL dan entitas anak memiliki 100% hak partisipasi pada PSC Banyumas dan sekaligus menjadi Operator PSC tersebut.

Star Energy Oil & Gas Pte. Ltd. ("SEOGPL")

SEOGPL is a limited liability company incorporated and domiciled in Singapore. The principal activities of SEOGPL are investment holdings.

On July 24, 2017, SEGHPL deposited for additional 9,999 ordinary shares for a total consideration of US\$ 10 thousand in the capital of SEOGPL. As such, SEGHPL owns a total of 10,000 ordinary shares of SEOGPL.

On the same date, SEGHPL sold 100% of its equity holding in SEOGPL and its subsidiaries (Note 46).

Star Energy Kakap Ltd. ("SEKL")

The principal activities of SEKL is to engage in joint venture activities with other participants as contractors for the exploration and production of crude oil and natural gas in an area of South Natuna Sea, Indonesia, under a Production Sharing Contract (the "Kakap PSC") entered with the oil and gas regulatory agency of Indonesia, Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi ("SKK Migas"). Under the Kakap PSC, SEKL acts as the Operator. SEKL's working interest in the joint venture is 31.25%.

The original PSC was signed on March 22, 1975. An amendment to the original PSC was signed on January 15, 1999 and became effective immediately and was terminated on March 21, 2005. On the same date, a renewal to the original PSC (the "Renewed PSC") was also signed and became effective on March 22, 2005 ("Effective Date"). The Renewed PSC will expire 23 years from the Effective Date.

Star Energy (Banyumas) Ltd. ("SEBL") and Star Energy CBM (Sekayu) Ltd. ("SE CBM")

SEBL and SE CBM (collectively referred to as "Banyumas") held a combined 50% working interest in the Banyumas PSC. The Banyumas PSC was signed in 2001 and has its contract area located onshore Central Java, Indonesia and is currently in the exploration stage. The PSC has a term of 30 years. Lundin (Banyumas) BV ("Lundin") was the operator of Banyumas PSC until September 17, 2007.

On September 17, 2007, SEBL and SE CBM increased their working interest in the Banyumas PSC to 40% and 60%, respectively, for no consideration when Lundin withdraw from the PSC. Consequently, SEGHPL and its subsidiaries holds 100% working interest in the Banyumas PSC and became the Operator of the PSC.

Pada tanggal 30 Maret 2011, Banyumas sebagai Operator PSC, mengirimkan surat kepada SKK Migas yang mengindikasikan keinginannya untuk menyerahkan blok Banyumas kepada Pemerintah Indonesia melalui SKK Migas. Selanjutnya, pada tanggal 27 April 2011, SKK Migas meminta kepada Banyumas untuk menyelesaikan seluruh kegiatan administrasi yang berkaitan dengan pelepasan blok Banyumas. PSC Banyumas telah diakhiri pada tanggal 16 Mei 2011 dan 14 Oktober 2014, di mana Banyumas menerima surat dari SKK Migas sehubungan dengan persetujuan pelepasan PSC Banyumas. Pelepasan PSC Banyumas disetujui oleh Pemerintah Indonesia melalui surat Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral pada tanggal 2 Oktober 2014.

Pada tanggal 13 Februari 2012, Star Energy International (Banyumas) Ltd. diubah namanya menjadi Star Energy CBM (Sekayu) Ltd. SE CBM mengadakan perjanjian PSC pada tanggal 9 Oktober 2012 dengan SKK Migas dan Ephindo Sekayu 2 Inc. untuk kegiatan eksplorasi dan produksi Coalbed Methane. PSC tersebut meliputi area yang berlokasi di Blok GMB Sekayu II, Sumatera Selatan dengan masa kontrak selama 30 tahun. SE CBM memiliki hak partisipasi sebesar 26% pada PSC, sedangkan Ephindo Sekayu 2 Inc. memegang 74% hak partisipasi yang menjadikannya sebagai Operator PSC ini.

Star Energy (Sekayu) Ltd. ("SESL")

SESL didirikan pada tanggal 29 Desember 2006 melalui penerbitan 6.000 saham dengan nilai nominal US\$ 1 (angka penuh) per lembar saham kepada SEGPL, pemegang saham terdahulu. Kemudian, pada tanggal 25 Mei 2007, SESL menerbitkan 6.000 saham tambahan dengan nilai nominal sebesar US\$ 1 (angka penuh) per lembar saham kepada SEGPL. Saham tersebut telah dibayar penuh.

Pada tanggal 16 Januari 2007, SESL membuat perjanjian PSC Sekayu dengan SKK Migas untuk mengakuisisi 100% hak partisipasi PSC Sekayu. Berdasarkan kontrak tersebut, PSC Sekayu memiliki area yang berlokasi di Sumatera Selatan dan pada saat ini sedang dalam tahap eksplorasi. PSC tersebut memiliki jangka waktu selama 30 tahun. Mengacu pada kontrak tersebut pula, SESL memiliki komitmen tiga tahun untuk melakukan G&G, akuisisi dan pemrosesan Seismic 2D, dan untuk mengebor satu (1) sumur eksplorasi dengan nilai keseluruhan sebesar US\$ 4.050 ribu.

Star Energy Holdings (Sebatik) Pte. Ltd. ("SEHS")

SEHS didirikan pada tanggal 5 September 2006 melalui penerbitan 2 saham tanpa nilai nominal kepada Stella Pe Peck Luan (direktur SEGPL sebelumnya dan nominee SEGPL dalam transaksi ini). Selanjutnya, saham tersebut dialihkan ke SEGPL dengan nilai sebesar US\$ 1 (angka penuh) per lembar pada tanggal 5 Desember 2007.

On March 30, 2011, Banyumas as the Operator of the PSC, sent a letter to SKK Migas indicating its intention to relinquish the Banyumas block to the Government of Indonesia through SKK Migas. On April 27, 2011, SKK Migas requested Banyumas to complete all administrative activities related to relinquishment of Banyumas block. The Banyumas PSC has been terminated on May 16, 2011 and on October 14, 2014, Banyumas received letter from SKK Migas related to the approval of relinquishment of Banyumas PSC. The relinquishment of Banyumas PSC is approved by Government of Indonesia through the Ministry of Energy and Mineral Resources on October 2, 2014.

On February 13, 2012, the name of Star Energy International (Banyumas) Ltd. was changed to Star Energy CBM (Sekayu) Ltd. On October 9, 2012, SE CBM entered into PSC agreement with SKK Migas and Ephindo Sekayu 2 Inc. for the exploration and production of Coalbed Methane. The PSC has its contract area located in GMB Sekayu II Block in South Sumatera and it has a contract term of 30 years. SE CBM holds 26% working interest in the PSC and Ephindo Sekayu 2 Inc. holds 74% working interest. Ephindo Sekayu 2 Inc. is the Operator of this PSC.

Star Energy (Sekayu) Ltd. ("SESL")

SESL was incorporated on December 29, 2006 through the issuance of 6,000 shares with a par value of US\$ 1 (full amount) per share to SEGPL, previous shareholder. On May 25, 2007, SESL issued additional 6,000 shares with a par value of US\$ 1 (full amount) per share to SEGPL. The shares were paid in full.

On January 16, 2007, SESL entered into Sekayu PSC agreement with SKK Migas to acquire a 100% working interest in the Sekayu PSC. The Sekayu PSC has its contract area located in South Sumatera and is currently in the exploration stage. The PSC has a term of 30 years. Based on the PSC, SESL has three years firm commitments to do G&G, Seismic 2D acquisition and processing, and to drill one (1) exploratory well for the total amount of US\$4,050 thousand.

Star Energy Holdings (Sebatik) Pte. Ltd. ("SEHS")

SEHS was incorporated on September 5, 2006 through the issuance of 2 shares with no par value to Stella Pe Peck Luan (a former director of SEGPL and nominee for SEGPL on this transaction). Subsequently, on December 5, 2007, the shares were transferred to SEGPL for US\$ 1 (full amount) per share.

Star Energy Sentosa (Sebatik) Ltd. ("SESS")

SESS didirikan pada tanggal 17 Agustus 2005 melalui penerbitan 12.000 saham dengan nilai nominal US\$ 1 (angka penuh) per lembar. SESS diberikan hak untuk memiliki 100% hak partisipasi pada PSC Sebatik pada tanggal 7 Oktober 2005.

Secara kolektif, pada tanggal 23 Maret 2007, SEGPL dan SEHS mengakuisisi 75% kepemilikan SESS dari Bapak Supramu Santoso (mantan direktur SESS) dan PT Nusantara Capital dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 4.324 ribu.

Pada hari yang sama, SEGPL menandatangani Perjanjian Pemegang Saham Sebatik dengan Bapak Supramu Santoso dan PT Nusantara Capital. Berdasarkan kesepakatan tersebut, SEGPL harus membayar seluruh biaya dan pengeluaran untuk kegiatan operasional SESS hingga jumlah maksimum sebesar US\$ 25.000 ribu, tergantung pada persetujuan Dewan Direksi (yang penunjukannya terutama dinominasikan oleh SEGPL) dalam rencana bisnis dan anggaran tahunan. Seluruh biaya SESS yang melebihi US\$ 25.000 ribu, harus ditanggung bersama oleh SEGPL, Bapak Supramu Santoso dan PT Nusantara Capital masing-masing sebesar 75%, 12,5%, dan 12,5%. Nilai wajar kewajiban kontinjensi ini adalah sebesar US\$ 517 ribu, telah tercermin pada pertimbangan kontinjensi sebagai bagian dari akuisisi tersebut.

Kakap Holdings Pte. Ltd. ("MKH"), Natuna UK (Kakap 2) Ltd. ("Natuna 2") and Novus Nominees Pty. Ltd. ("Nominees")

Pada tanggal 3 Juni 2009, SEGPL mengakuisi 100% kepemilikan pada MKH, Natuna 2 dan Nominees. Aktivitas utama MKH, Natuna 2 dan Nominees adalah eksplorasi dan produksi minyak mentah dan gas alam berdasarkan PSC Kakap. Hak partisipasi MKH (melalui entitas anaknya, Novus UK (Kakap) Ltd. dan Novus Petroleum Canada (Kakap) Ltd.), Natuna 2 dan Nominees dalam operasi bersama tersebut adalah masing-masing sebesar 16%, 6,25%, dan 2,75%.

Star Energy Kakap Holdings Limited ("SEKHL")

SEKHL didirikan pada tanggal 18 November 2009, memegang 100% kepemilikan pada Natuna 2 dan Nominees.

d. Informasi Mengenai Hak Pengusahaan Hutan

Pada tanggal 31 Desember 2018, luas areal Hak Pengusahaan Hutan (HPH) milik Grup yang belum berakhir masa konsesinya adalah 73.375 Ha, sedangkan luas areal hutan yang belum dikelola selama sisa manfaat HPH (virgin forest) adalah 34.728 Ha. Rincian luas areal HPH Grup tersebut adalah sebagai berikut:

Star Energy Sentosa (Sebatik) Ltd. ("SESS")

SESS was incorporated on August 17, 2005 through the issuance of 12,000 shares with par value of US\$ 1 (full amount) per share. SESS was granted a right to hold a 100% working interest in the Sebatik PSC on October 7, 2005.

On March 23, 2007, SEGPL and SEHS collectively acquired 75% ownership interest in SESS from Mr. Supramu Santoso (a former director of SESS) and PT Nusantara Capital for a total consideration of US\$ 4,324 thousand.

On the same day, SEGPL entered into Sebatik Shareholders' Agreement with Mr. Supramu Santoso and PT Nusantara Capital. Under the agreement, SEGPL shall pay all costs and expenses for SESS' operations up to a maximum amount of US\$ 25,000 thousand subject to the approval of the Board of Directors (whose appointments were mainly nominated by SEGPL) on the Business Plan and Annual Budget. All SESS' costs in excess of US\$ 25,000 thousand shall be borne jointly by the SEGPL, Mr. Supramu Santoso and PT Nusantara Capital at 75%, 12.5% and 12.5%, respectively. Fair value of this contingent liability amounting to US\$ 517 thousand has been reflected as contingent consideration as part of the acquisition.

Kakap Holdings Pte. Ltd. ("MKH"), Natuna UK (Kakap 2) Ltd. ("Natuna 2") and Novus Nominees Pty. Ltd. ("Nominees")

On June 3, 2009, SEGPL acquired 100% ownership interest in MKH, Natuna 2 and Nominees. The principal activities of MKH, Natuna 2 and Nominees are involved in exploration and production of crude oil and natural gas under the Kakap PSC. Working interests of MKH (through its subsidiaries, Novus UK (Kakap) Ltd. and Novus Petroleum Canada (Kakap) Ltd.), Natuna 2 and Nominees in the joint venture are 16%, 6.25% and 2.75%, respectively.

Star Energy Kakap Holdings Limited ("SEKHL")

SEKHL was incorporated on November 18, 2009. It holds 100% equity interest in Natuna 2 and Nominees.

d. Information on Forest Concession Rights

As of December 31, 2018, the Group has a total Forest Concession Right (HPH) area of 73,375 Ha which has not yet expired whereas total area of 34,728 Ha has not been managed for the remaining concession period. The details of the concession area of the Group are as follows:

No. dan Tanggal Surat Keputusan Hak Pengusahaan Hutan	Lokasi/ <i>Location</i>	Luas/ <i>Area</i>	Masa HPH/ <i>Forest Concession Rights</i>	Sisa masa HPH/ <i>Remaining concession period</i>	Hutan primer/ <i>Virgin forest</i>	No. and Date of Decision Letter Covering the Forest Concession Rights
		Hektar/ <i>Hectares</i>	Tahun/ <i>Years</i>		Hektar/ <i>Hectares</i>	
Entitas Anak :						
- TAIWI						
Unit HPH I	Maluku Utara/ <i>North Maluku</i>					
SK No. 368/Menhut-II/ 2009 23 Juni 2009 (Amandemen)		73.375	45	36 tahun/ <i>years</i>	34.728	Unit HPH I SK No. 368/Menhut-II/ 2009 June 23, 2009 (Amendment)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan, sejumlah amendemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

• Amendemen PSAK 2 Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan

Grup menerapkan amendemen ini untuk pertama kalinya dalam tahun berjalan. Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan terdiri dari utang bank (Catatan 24), pinjaman berjangka (Catatan 27) dan utang obligasi dan wesel (Catatan 28). Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir item-item ini diungkapkan dalam Catatan 54. Sesuai dengan ketentuan transisi dari amendemen, Grup tidak mengungkapkan informasi komparatif untuk periode sebelumnya. Selain pengungkapan tambahan dalam Catatan 54, penerapan amendemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penerapan amendemen dan interpretasi PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan dan sebelumnya tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan.

- Amendemen PSAK 13, Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amendemen PSAK 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tanggungan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 69, Agrikultur

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/improvements and Interpretations to standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied, a number of amendments, and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2018.

• PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative

The Group has applied these amendments for the first time in the current year. The amendments require an entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including both changes arising from cash flow and noncash changes.

The Group's liabilities arising from financing activities consist of bank loans (Note 24), long-term loans (Note 27) and bonds and notes payable (Note 28). A reconciliation between the opening and closing balances of these items is provided in Note 54. Consistent with the transition provisions of the amendments, the Group has not disclosed comparative information for the prior period. Apart from the additional disclosure in Note 54, the application of these amendments has had no impact on the Group's consolidated financial statements.

The application of the following amendments and interpretations to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements but may affect future transactions.

- Amendments to PSAK 13, Transfer of Investment Property
- PSAK 15, Investment in Associates and Joint Ventures
- Amendments to PSAK 46, Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities
- PSAK 69, Agriculture

b. Standar dan amendemen standar yang diterbitkan tetapi belum berlaku efektif

Interpretasi Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka, dan
- ISAK 34 Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan
- PSAK 22 (penyesuaian), Kombinasi Bisnis
- PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman
- PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan
- PSAK 66 (penyesuaian), Pengaturan Bersama
- Amendemen PSAK 24, Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyesuaian Program

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amendemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amendemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi,
- PSAK 71, Instrumen Keuangan,
- PSAK 71 (amendemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif,
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, dan
- PSAK 73, Sewa.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar dan amendemen standar tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$).

b. Standards and amendments to standards issued but not yet effective

Interpretations to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted are:

- ISAK 33: Foreign Currency Transactions and Advance Consideration, and
- ISAK 34: Uncertainty Over Income Tax Treatments
- PSAK 22 (improvement), Business Combination
- PSAK 26 (improvement), Borrowing Cost
- PSAK 46 (improvement), Income Tax
- PSAK 66 (improvement), Joint Arrangement
- PSAK 24 (amendment), Plan Amendment, Curtailment or Settlement

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts,
- PSAK 71, Financial Instruments,
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments : Prepayment Features with negative Compensations,
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers, and
- PSAK 73, Leases.

The Group is currently evaluating and have not yet determined the effects of the standards and amendments on the standards on its consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (US\$).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate and joint venture.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perlakuan akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 55 atau PSAK 57; *Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi* dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dihasilkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 55 or PSAK 57; *Provisions, Contigent Liabilities and Contigent Assets* with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit or loss when control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karenanya membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

Pembukuan TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL, BIP, BCN dan RPU diselenggarakan dalam Rupiah, mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL, BIP, BCN dan RPU dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non pengendali).

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in U.S Dollar (US\$), which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

The books of accounts of TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL, BIP, BCN and RPU are maintained in Indonesian Rupiah, their functional currency. For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL, BIP, BCN and RPU foreign operations are translated into U.S. Dollar using the exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during the period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non controlling interests as appropriate).

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

g. Transactions With Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Aset Keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)
- Available-for-sale (AFS) financial assets
- Loans and receivables

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified at FVTPL.

Financial assets at FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 52.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, rekening yang dibatasi penggunaannya, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi di ekuitas sebagai Revaluasi Investasi AFS, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter, yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial assets. Fair value is determined in the manner described in Note 52.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, restricted cash in banks, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Available-for-sale financial assets (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value at the end of each reporting period.

Gains or losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest income calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that are linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan nilai wajar yang signifikan atau jangka panjang dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- The disappearance of an active market for the financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat atas akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL pada pengukuran awal.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 52.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liabilities are either held for trading or it is designated at FVTPL.

A financial liabilities is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

The Group does not have financial liabilities designated as at FVTPL on initial recognition.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 52.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of a financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Investment in Associates and Joint Venture

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The result of operations and assets and liabilities of associates or joint venture are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate or a joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas pelepasan investasi asosiasi atau ventura bersama dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

m. Kepemilikan dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Ketika entitas Grup melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Grup sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama

Grup mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban sehubungan dengan kepentingannya dalam operasi bersama sesuai dengan kebijakan akuntansi yang berlaku untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tertentu.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama di mana entitas Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Grup melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Grup tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

Ketika entitas grup melakukan transaksi dengan operasi bersama di mana entitas grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Grup tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Grup menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

n. Persediaan, Suku Cadang dan Perlengkapan

Pipa selubung dan peralatan pengeboran lainnya termasuk suku cadang utama, dicatat pada harga perolehan dikurangi penurunan dan diakui sebagai "suku cadang dan perlengkapan" sebagai bagian dari aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

m. Interests in Joint Operations

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangements, which exists only when decisions about the relevant activities require the unanimous consent of the parties sharing control.

When a group entity undertakes its activities under joint operations, the Group as a joint operator recognizes in relation to its interest in a joint operation:

- Its assets, including its share of any assets held jointly;
- Its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly;
- Its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation;
- Its share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- Its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

The Group accounts for the assets, liabilities, revenues and expenses relating to its interest in a joint operation in accordance with the applicable accounting policy to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

When a group entity transacts with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Group is considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

When a group entity transacts with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as purchase of assets), the Group does not recognize its share of the gains and losses until it resells those assets to a third party.

n. Inventories, Spareparts and Equipments

Casings and other drillings related items as well as main parts, are stated at cost less impairment and recognized as "spareparts and equipment" account as part of noncurrent assets in the consolidated statement of financial position.

Menurut ketentuan PSC Kakap dan Salak JOC, persediaan menjadi milik pemerintah saat sampai di Indonesia. Karena Grup telah membayar dan memiliki hak untuk menggunakan aset tersebut dan/atau memulihkan biaya tersebut, saldo tersebut dicatat sebagai aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai dengan hak partisipasi masing-masing Grup di PSC Kakap dan Salak JOC.

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

o. Biaya yang Ditangguhkan

Sebagaimana diatur dalam ESC, Kelompok Usaha Kontraktor diwajibkan untuk memelihara fasilitas pembangkit listrik, termasuk melakukan penggantian suku cadang dan kegiatan perbaikan besar-besaran secara terjadwal. Pembelanjaan terkait dengan penggantian suku cadang dan perbaikan besar-besaran atas pembangkit listrik yang dianggap akan memberikan manfaat di masa yang akan datang dicatat sebagai beban yang ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaat menggunakan metode garis lurus.

Suku cadang utama dan suku cadang pendukung diamortisasi selama masa manfaat yang diestimasi yaitu 10 tahun dan 5 tahun. Beban yang ditangguhkan diuji untuk penurunan nilai sesuai dengan kebijakan dalam Catatan 3z.

p. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

q. Aset Biologis

Aset biologis diukur pada pengukuran awal dan pada akhir periode diukur berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual kecuali dimana nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal. Grup mengukur HTI pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual hanya saat memanen dan tidak saat tumbuh dimana manajemen yakin parameter yang digunakan pada pengukuran nilai wajar alternatif tidak dapat diandalkan.

Biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan pengembangan HTI, seperti penanaman, pemeliharaan, bunga pinjaman dana reboisasi, kecuali beban umum dan administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut dikapitalisasi.

Biaya pinjaman yang terjadi dari pinjaman dana reboisasi yang diperoleh untuk mendanai proyek HTI dikapitalisasi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat HTI siap menghasilkan.

Under the terms of the Kakap PSC and Salak JOC, inventory becomes the property of the host government upon landing in Indonesia. As the Group has paid for and has the right to use these assets and/or recover the costs, these balances have been reflected as assets in the consolidated statement of financial position in accordance with the Group's respective working interest in Kakap PSC and Salak JOC.

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

o. Deferred Charges

Under the ESC, the Contractor Group is required to maintain the power plant facilities, including performing scheduled part replacement and overhaul activities. Expenditures related to part replacement and overhaul of the Power Plants that are considered to provide benefits in future periods are recorded as deferred charges and are amortised during the periods benefited using the straight-line method.

Main parts and supporting parts will be amortised over the estimated useful lives of 10 years and 5 years, respectively. Deferred charges are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 3z.

p. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

q. Biological Assets

Biological assets are measured on initial recognition and at the end of the reporting period based on fair value less cost to sell except where the fair value cannot be measured reliably. The Group measures ITP at fair value less cost to sell only at the point of harvest and not as they grow as management believes that the parameters used in any alternative fair value measurements are unreliable.

Cost and expenses incurred in connection with the development of ITP such as plantation, cultivation, interest on reforestation loan, except for non-related general and administrative expenses, are capitalized.

Borrowing costs on the reforestation loan to finance the ITP project are capitalized. Capitalization of borrowing costs is discontinued when the ITP become commercially productive.

r. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan diklasifikasikan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan, yang meliputi biaya-biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan, termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan dan alokasi biaya tidak langsung yang dikapitalisasi berdasarkan luas hektar. Tanaman belum menghasilkan dicatat sebagai aset tidak lancar dan tidak disusutkan.

Akumulasi biaya perolehan tanaman belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman menghasilkan pada saat tanaman dianggap sudah menghasilkan. Tanaman kelapa sawit dinyatakan telah menghasilkan bila telah berumur empat tahun yang pada umumnya telah menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS). Tanaman karet dinyatakan telah menghasilkan bila telah berumur lima sampai dengan enam tahun yang pada umumnya telah menghasilkan. Jangka waktu tanaman dapat menghasilkan ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan berdasarkan taksiran manajemen. Tanaman telah menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dilakukan dengan metode garis lurus selama 20 tahun sesuai dengan taksiran masa produktif perkebunan kelapa sawit dan terhitung sejak produksi komersial dimulai.

s. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	5 – 30
Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.	
Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.	

r. Plantation Assets

Plantation assets, which are bearer plants, are classified into immature plantations and mature plantations.

Immature plantations are stated at cost, which consist of expenses for nurseries, field preparation, planting, upkeep and cultivating, including capitalized borrowing costs which are used for developing immature plantation and allocation of capitalized indirect costs using planted areas as the basis of allocation. Immature plantations are presented as non-current asset and are not depreciated.

Accumulated costs of immature plantations are reclassified to mature plantations upon maturity. Palm oil plantations are considered to be mature in four years after planting and has produced Fresh Fruit Bunches (FFB). Rubber plantations are considered as mature if most of the plantations have produced in the fifth until sixth years. Actual maturity time is dependent upon vegetative growth and is based on management's estimation. The mature plantations are stated at cost less accumulated amortization. Amortization is computed using the straight-line method over 20 years according to estimated productive years of palm oil plantations and is computed from the start of commercial production.

s. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the investment properties as follows:

Building and infrastructures
Land is stated at cost and is not depreciated.
The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

t. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Grup telah menilai kembali aset tetap tertentu pada periode sebelumnya berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen dalam rangka kuasi-reorganisasi. Nilai aset tertentu yang direvaluasi tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*).

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bonus	23 – 46
Hak atas tanah dan pengembangan lahan	30
Properti	43
Bangunan dan prasarana	4 – 30
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	4 – 43
Peralatan pengangkutan	4 – 15
Peralatan kebun	4 – 8
Perabot dan peralatan kantor	4 – 10
Perlengkapan <i>mess</i>	4

Saldo "sumur produksi dan fasilitas sumur" disusutkan selama masa manfaatnya menggunakan metode unit produksi ("UOP") sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Penyusutannya berdasarkan estimasi cadangan (*estimated reserves*). Penyusutan dari fasilitas produksi dan sumur pengeboran dihitung dengan menggunakan metode UOP berdasarkan barel minyak yang diproduksi (atau barel minyak yang setara dengan gas bumi) selama periode pelaporan terhadap total estimasi cadangan terbukti yang sudah dikembangkan maupun yang belum dikembangkan yang akan diproduksi selama jangka waktu PSC Kakap. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan hingga aset tersebut telah diselesaikan dan mulai berproduksi. Ketika aset tersebut digunakan, harga perolehan akan dialihkan ke klasifikasi yang sesuai dan disusutkan menurut kebijakan yang berlaku.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

t. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

In previous periods, the Group revalued certain property, plant and equipment which was done by independent valuer in connection with quasi-reorganization. The revalued amount of those assets is considered as deemed cost.

Depreciation is recognized as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Bonuses
Land rights and lease improvements
Properties
Buildings and infrastructures
Machineries, utilities and heavy equipment
Transportation equipment
Plantation equipment
Furniture, fixtures and office equipment
Mess equipment

Depreciation of producing wells and wells facility are calculated using the unit of production method ("UOP") since the initial commercial operation. Depreciation are based on estimated reserves. Depreciation of production facility and drilling well are calculated using UOP method based on oil barrel produced (or oil barrel equivalent with natural gas) during the reporting period over the total estimated proved developed and undeveloped reserves to be produced during the Kakap PSC term. Asset under construction are not depreciated until such time as the relevant assets are completed and production commences. When the assets concerned are brought into use, the costs are transferred to the appropriate classification and depreciated in accordance with the stated policy.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya. Nilai kapitalisasi dari sewa pembiayaan juga termasuk dalam aset tetap.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease. Capitalization of finance leases value is included in property, plant and equipment.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Biaya berkala untuk *overhaul* mesin yang dikapitalisasi diamortisasi dengan menggunakan garis lurus selama periode berlaku sampai *overhaul* berikutnya.

Capitalized cost of major periodical overhauls of machinery is amortized using the straight line method over the period to the next overhaul.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dimana termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

Nilai suatu aset termasuk estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi Biaya Pembongkaran Aset Tetap". Kewajiban untuk biaya yang diperhitungkan diakui dan diukur sesuai dengan Catatan 3bb.

The cost of an asset includes the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Decommissioning Cost". The obligation for costs to be accounted for are recognized and measured in accordance with Note 3bb.

u. Aset Minyak dan Gas Bumi

Seluruh aset minyak dan gas bumi pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehannya. Setelah pengakuan awal, seluruh perlengkapan dan peralatan, fasilitas produksi, biaya sumur pengeboran, serta aset sewa pembiayaan akan diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

u. Oil and Gas Properties

All items of oil and natural gas properties are initially recorded at cost. Subsequent to recognition, furniture and equipment, production facilities, well costs and assets under finance lease are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Biaya awal dari aset tersebut meliputi harga perolehan atau biaya konstruksi, biaya yang secara langsung dapat diatribusikan untuk mengoperasikan aset, estimasi awal dari kewajiban pembongkaran serta biaya pinjaman untuk aset tertentu (jika ada). Harga perolehan atau biaya konstruksi adalah jumlah keseluruhan yang dibayar dan nilai wajar dari imbalan lainnya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Nilai kapitalisasi dari sewa pembiayaan juga termasuk dalam aset tetap.

Ketika bagian penting dari aset minyak dan gas bumi diharuskan untuk diganti dalam jangka waktu tertentu, Grup mengakui bagian-bagian tersebut sebagai aset individual dengan umur manfaat dan penyusutan yang spesifik. Selanjutnya, ketika inspeksi yang signifikan dilaksanakan, biaya inspeksi tersebut diakui dalam jumlah tercatat aset minyak dan gas bumi sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Harga perolehan aset minyak dan gas bumi dalam tahap produksi disajikan secara terpisah sebagai aset minyak dan gas bumi dan termasuk biaya eksplorasi dan evaluasi masa lalu, biaya pengembangan pra-produksi dan biaya berkelanjutan untuk terus mengembangkan cadangan untuk produksi dan untuk memperluas atau mengganti pabrik dan peralatan dan bangunan yang terkait. Biaya-biaya ini akan disusutkan dan didepleksi sesuai dengan Aset minyak dan gas bumi.

Menurut ketentuan PSC Kakap, SEGPHL tidak memiliki kepemilikan atas aset minyak dan gas bumi dan juga cadangan minyak dan gas bumi, namun memiliki hak untuk mengoperasikan aset tersebut dan menerima produksi dan/atau pendapatan dari penjualan minyak dan gas sesuai dengan ketentuan PSC Kakap. Cadangan terbukti ditentukan berdasarkan hak bersih, yang memperhitungkan proyeksi *host government's share* atas produksi di masa depan yang dihitung dengan asumsi harga dan pengeluaran tertentu.

Karena SEGPHL telah membayar dan berhak untuk memperoleh kembali biaya atas aset minyak dan gas bumi melalui pemulihan biaya, saldo tersebut dicatat sebagai aset dalam laporan keuangan konsolidasian SEGPHL.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat dari aset tersebut, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Perabotan dan peralatan	4 – 8
Aset sewa pembiayaan	5 – 10

Nilai tercatat aset minyak dan gas bumi akan ditinjau untuk penurunan nilai ketika terdapat suatu kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat diperoleh kembali.

The initial cost of an asset comprises its purchase price or construction cost, any costs directly attributable to bringing the asset into operation, the initial estimate of the decommissioning obligation and for qualifying assets (where applicable), borrowing costs. The purchase price or construction cost is the aggregate amount paid and the fair value of any other consideration given to acquire the asset. The capitalized value of a finance lease are also included in property, plant and equipments.

When significant parts of oil and gas properties should be replaced in specific terms, the Group recognized those parts as individual assets with specific useful lives and depreciations. Furthermore, when significant inspection occurred, those inspection costs recognized in carrying value of oil and gas properties as a replacement if fulfill recognition criteria. All of the repair and maintenance costs recognized in profit or loss when occurred.

The costs of oil and natural gas assets in production are separately accounted as oil and natural gas properties and include past exploration and evaluation costs, pre-production development costs and the ongoing costs of continuing to develop reserves for production and to expand or replace plant and equipment and any associated buildings. These costs will be depreciated and depleted in accordance with oil and gas assets.

Under the terms of the Kakap PSC, SEGPHL has no ownership interest in the oil and natural gas assets nor in the oil and natural gas reserves, but rather has the right to operate the assets and receive production and/or revenue from the sale of oil and gas in accordance with the provisions of the Kakap PSC. Proved reserves have therefore been determined on a net entitlement basis, which takes into account projections of the host government's share of future production calculated with certain price and expenditure assumptions.

As SEGPHL has paid for and has the right to recover the costs for oil and gas assets through cost recovery, these balances have been recorded as assets in the SEGPHL's consolidated financial statements.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

Furnitures and equipment
Lease assets

The carrying values of oil and natural gas properties are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable.

Bila kelayakan teknis dan komersial dari ladang minyak atau gas yang belum dikembangkan, sedang dikembangkan untuk produksi masa depan, biaya perolehan aset minyak dan gas bumi dalam tahap pengembangan secara terpisah dicatat sebagai aset berwujud dan mencakup biaya eksplorasi dan evaluasi masa lalu, pengeboran pengembangan dan pengeluaran *sub-surface* lainnya, pabrik dan peralatan di atas permukaan dan bangunan terkait lainnya. Pada saat operasi komersial dimulai, akumulasi biaya dialihkan ke aset minyak dan gas – aset produksi.

Akumulasi biaya pembangunan sumur dan proyek perluasan pembangkit listrik dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya-biaya ini akan direklasifikasi ke aset minyak dan gas bumi dan ke aset sewa operasi pada saat pembangunan atau pemasangan selesai dan aset tersebut siap untuk digunakan. Penyusutan tidak dilakukan pada biaya yang timbul sehubungan dengan aset dalam tahap pengembangan sampai produksi dimulai.

Saldo "sumur produksi dan fasilitas sumur" disusutkan selama masa manfaatnya menggunakan metode unit produksi ("UOP") sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Penyusutannya berdasarkan estimasi cadangan (*estimated reserves*). Penyusutan dari fasilitas produksi dan sumur pengeboran dihitung dengan menggunakan metode UOP berdasarkan barel minyak yang diproduksi (atau barel minyak yang setara dengan gas bumi) selama periode pelaporan terhadap total estimasi cadangan terbukti yang sudah dikembangkan maupun yang belum dikembangkan yang akan diproduksi selama jangka waktu PSC Kakap. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan hingga aset tersebut telah diselesaikan dan mulai berproduksi. Ketika aset tersebut digunakan, harga perolehan akan dialihkan ke klasifikasi yang sesuai dan disusutkan menurut kebijakan yang berlaku.

Aset minyak dan gas bumi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset minyak dan gas bumi ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

v. Aset Sewa Operasi

Berdasarkan ketentuan JOC, semua materi dan peralatan yang dibeli oleh SEG-WW dan dimasukkan dalam fasilitas lapangan, di luar hak gadai pada kreditur, akan menjadi hak milik PGE saat pembangunan fasilitas tersebut selesai. PGE telah memberikan SEG-WW hak eksklusif dan tidak dapat dibatalkan selama jangka waktu JOC untuk menggunakan, antara lain, fasilitas lapangan untuk operasi panas bumi.

When the technical and commercial feasibility of an undeveloped oil or gas field is being developed for future production, the costs of oil and gas assets in the development phase are separately accounted for as tangible assets and include past exploration and evaluation costs, development drilling and other sub-surface expenditures, surface plant and equipment and any associated buildings. When commercial operation commences, the accumulated costs are transferred to oil and gas assets – producing assets.

The accumulated costs of constructing wells and power generating expansion project are capitalized as assets under construction. These costs are initially classified as oil and natural gas properties and will be reclassified to property on operating lease when the construction or installation is completed and the asset is ready for its intended use. Depreciation is not charged on costs carried forward in respect of assets in development stage until production commences.

Depreciation of production and well costs are calculated using the unit of production method ("UOP") since initial commercial operation. Depreciation based on estimated reserves. Depreciation from production facility and drilling well calculated using UOP method based on production of oil barrel (or oil barrel equivalent with natural gas) during the current reporting period over the total estimated proved developed and undeveloped reserves to be produced during the Kakap PSC term. Asset under construction are not depreciated until such time as the relevant assets are completed and production commences. When the assets concerned are brought into use, the costs are transferred to the appropriate classification and depreciated in accordance with the stated policy.

An item of oil and gas properties is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of oil and gas properties is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

v. Property on Operating Lease

Under the terms of the JOC, all materials and equipment purchased by SEG-WW and incorporated into the field facilities, subject to liens in favour of lenders, shall become the property of PGE when construction of such facilities has been completed. PGE has granted SEG-WW an exclusive and irrevocable right during the term of the JOC to use, among other things, the field facilities for geothermal operations.

Fasilitas Pembangkit Tenaga Listrik dimiliki dan dioperasikan oleh SEG-WW sepanjang masa JOC. Apabila fasilitas Pembangkit Listrik harus dialihkan ke PGE sesuai dengan persyaratan JOC dan ESC, dan setelah pembayaran jumlah yang terutang kepada SEG-WW berdasarkan JOC dan ESC dan setelah memperhatikan hak pemberi pinjaman SEG-WW, aset tersebut harus, setelah berakhirnya JOC dan ESC, dipindahkan ke PGE berdasarkan basis "as is". Berdasarkan ESC, SEG-WW bertindak sebagai kontraktor PGE untuk membangun, memiliki dan mengoperasikan Fasilitas Pembangkit Tenaga Listrik dan menjual listrik ke PLN atas nama PGE. Berdasarkan ESC, tidak ada ketentuan yang memberi PLN hak untuk membeli Fasilitas Pembangkit Tenaga Listrik dari SEG-WW.

Penilaian manajemen terhadap pengaturan kontraktual SEG-WW menyimpulkan bahwa transaksi tersebut secara substansi mengandung sewa berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") 8 "Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Sewa". Berdasarkan kesimpulan ini dan dengan mengacu pada PSAK 30 "Akuntansi Sewa", manajemen menetapkan bahwa pengaturan kontrak dicatat sebagai sewa operasi. Dengan demikian, aset jangka panjang yang digunakan untuk mendukung kewajibannya berdasarkan pengaturan kontrak telah diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai akun "Aset sewa operasi".

Karena pengaturan kontraktual mengandung sewa dan biaya pelepasan/perawatan terkait, pendapatan yang terkait dengan penyatuan kontraktual diklasifikasikan sebagai "pendapatan sewa" dan "penjualan produk - listrik" berdasarkan metode nilai wajar relatif.

Aset sewa operasi dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya tersebut termasuk biaya penggantian bagian aset sewa operasi saat biaya dikeluarkan, jika memenuhi kriteria pengakuan. Demikian juga, ketika dilakukan inspeksi yang signifikan, biaya perolehannya diakui ke dalam nilai tercatat aset sewa operasi sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan aset sewa operasi, kecuali untuk fasilitas lapangan, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	30
Fasilitas produksi (tidak termasuk fasilitas lapangan)	30
Bangunan	20
Kendaraan	5
Perabotan dan peralatan	5

Fasilitas lapangan disusutkan dengan metode unit produksi. Unit produksi dihitung berdasarkan ton uap yang dihasilkan terhadap estimasi ton uap yang akan diproduksi selama masa pembangkitan.

Electricity Generating Facilities shall be owned and operated by SEG-WW throughout the term of the JOC. To the extent the Electricity Generating Facilities are required to be transferred to PGE pursuant to the terms of the JOC and the ESC, and upon payment of any amount owed to SEG-WW under the JOC and the ESC and subject to any liens to SEG-WW's lenders, such asset shall upon termination of the JOC and ESC, be transferred to PGE on an "as is" basis. Under the ESC, SEG-WW is acting as contractor of PGE to build, own and operated Electricity Generating Facilities and sell electricity to PLN on behalf of PGE. Under the ESC, there is no provision which grants PLN the right to buy the Electricity Generating Facilities from SEG-WW.

Management's assessment of the SEG-WW's contractual arrangement concluded that the transaction is in substance a lease based on Interpretations of Financial Accounting Standard ("ISAK") 8 "Determining Whether an Arrangement Contains a Lease". Based on this conclusion and with reference to PSAK 30 "Accounting for Leases", management has determined that the contractual arrangement should be accounted for as an operating lease. As such, the long lived assets used in supporting its obligations under the contractual arrangement have been classified in the consolidated statement of financial position under the caption "Property on operating lease".

Since the contractual arrangement contains lease and related executory/maintenance costs, revenues related to the contractual arrangement is classified into "lease revenue" and "sale of products-electricity" based on the relative fair value method.

Property on operating lease is stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property on operating lease when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property on operating lease as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repair and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation of property on operating lease, except for field facilities, is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

Land rights and lease developments
Production facilities (excluded field facilities)
Building
Vehicles
Furnitures and fixtures

Field facilities are depreciated using the unit of production method. The unit of production is calculated based on tons of the steam produced over the estimated tons of steam to be produced over the generation term.

Aset sewa operasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau bila tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Sebelum tahun 2013, bongkar mesin, pengasaman dan pengeluaran intervensi sumur dibebankan pada saat terjadinya. Pada tahun 2013, Grup mengubah metode akuntansi untuk bongkar mesin, pengasaman dan pengeluaran intervensi sumur, karena Grup berpendapat bahwa mengkapitalisasi biaya ini akan secara efektif menunjukkan posisi dan kinerja keuangan aset dan masa manfaat ekonomis untuk biaya tersebut lebih dari satu tahun. Grup menyusutkan pengeluaran bongkar mesin, pengasaman dan pengeluaran intervensi sumur yang dikapitalisasi sampai estimasi periode bongkar mesin, pengasaman dan pengeluaran intervensi sumur berikutnya pada sumur yang sama.

w. Biaya Eksplorasi dan Evaluasi Minyak dan Gas Bumi

Biaya eksplorasi dan evaluasi minyak dan gas bumi sehubungan dengan masing-masing *area of interest* dicatat dengan menggunakan metode akuntansi *successful efforts*. Metode *successful efforts* mengharuskan seluruh biaya eksplorasi dan evaluasi dibebankan pada saat terjadinya, kecuali untuk biaya sumur pengeboran yang berhasil dan biaya perolehan hak partisipasi pada aset eksplorasi yang baru akan dikapitalisasikan sebagai pengeluaran eksplorasi dan evaluasi tidak berwujud. Biaya-biaya sumur tersebut pada awalnya dikapitalisasi sementara menunggu hasil dari sumur pengeboran tersebut.

Biaya sebelum diperolehnya ijin

Biaya sebelum diperolehnya ijin dibebankan pada periode terjadinya.

Biaya perolehan ijin dan properti

Ijin eksplorasi dan biaya perolehan *leasehold property* dikapitalisasi dalam aset tak berwujud. Biaya perijinan yang dibayarkan sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi saat ini akan dikapitalisasi dan diamortisasi selama jangka waktu ijin tersebut. Harga perolehan ijin dan properti ditinjau pada setiap tanggal pelaporan untuk mengkonfirmasi bahwa tidak ada indikasi jumlah tercatat melebihi jumlah terpulihkan. Tinjauan ini meliputi konfirmasi bahwa eksplorasi pengeboran masih berlangsung atau direncanakan dengan pasti, atau sudah ditentukan, atau pekerjaan sudah dilakukan untuk menentukan bahwa penemuan cadangan dapat diproduksi secara ekonomis berdasarkan berbagai pertimbangan teknis dan komersial, dan kemajuan yang memadai sedang dilaksanakan untuk menetapkan rencana dan waktu pengembangan.

An item of property on operating lease is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss on derecognition of the asset is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

Prior to 2013, overhaul, acidizing and well intervention expenditures expensed when occurred. In 2013, the Group changed accounting method for overhaul, acidizing and well intervention expenditures, because the Group considered that capitalization of these expenditures will effectively present financial position and performance of the asset and useful life for those expenditures is more than one year. The Group depreciates the capitalized overhaul, acidizing and well intervention expenditures until the estimated period of the next overhaul, acidizing and well intervention activities on the same well.

w. Oil and Gas Exploration and Evaluation Expenditures

Oil and natural gas exploration and evaluation expenditure in respect of each area of interest is accounted for using the successful efforts method of accounting. The successful efforts method requires all exploration and evaluation expenditures to be expensed in the period it is incurred except the costs of successful wells and the costs of acquiring interest in new exploration assets, which are capitalized as intangible exploration and evaluation expenditure. The costs of wells are initially capitalized pending the results of the well.

Pre-license costs

Pre-license costs are expensed in the period in which they are incurred.

License and property acquisition costs

Exploration license and leasehold property acquisition costs are capitalized within intangible assets. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration are capitalized and amortized over the term of the permit. License and property acquisition costs are reviewed at each reporting date to confirm that there is no indication that the carrying amount exceeds the recoverable amount. This review includes confirming that exploration drilling is still under way or firmly planned, or that it has been determined, or work is under way to determine, that the discovery is economically viable based on a range of technical and commercial considerations and sufficient progress is being made on establishing development plans and timing.

Apabila aktivitas masa depan belum direncanakan atau masa berlaku ijin tersebut telah dikembalikan atau kadaluarsa, maka nilai tercatat dari biaya perolehan ijin dan properti tersebut akan dihapuskan pada laba rugi. Pada saat pengakuan cadangan terbukti dan persetujuan internal untuk pembangunan, pengeluaran yang relevan akan ditransfer ke aset minyak dan gas bumi.

Biaya eksplorasi dan evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya hidrokarbon, penentuan kelayakan teknis dan komersial atas sumber daya yang diidentifikasi.

Pada saat hak legal atas eksplorasi telah diperoleh, biaya yang secara langsung berkaitan dengan kegiatan eksplorasi tersebut dikapitalisasi sebagai aset eksplorasi dan evaluasi tak berwujud hingga pengeboran sumur telah selesai serta hasilnya telah dievaluasi. Biaya-biaya tersebut meliputi remunerasi karyawan, material dan bahan bakar yang digunakan, biaya pemboran, serta pembayaran untuk kontraktor yang dapat diatribusikan secara langsung.

Jika tidak ada hidrokarbon yang berpotensi komersial ditemukan, aset eksplorasi akan dihapuskan sebagai *dry hole*. Namun, jika hidrokarbon yang dapat diekstraksi dapat ditemukan serta dinilai dapat dikembangkan secara komersial, biaya-biaya yang terjadi tetap dicatat sebagai aset tak berwujud, dimana kemajuan yang memadai dan berkelanjutan akan dilaksanakan dalam rangka menilai komersialitas dari hidrokarbon tersebut. Biaya yang terkait langsung dengan aktivitas penilaian yang dilakukan untuk penentuan besaran karakteristik, dan potensi komersial cadangan setelah penemuan awal hidrokarbon, termasuk biaya penilaian sumur di mana hidrokarbon tidak ditemukan, awalnya akan dikapitalisasi sebagai aset tak berwujud.

Atas seluruh biaya yang dikapitalisasi tersebut akan dilakukan tinjauan teknis, komersial dan manajemen, termasuk tinjauan atas indikator penurunan nilai minimal setahun sekali. Hal ini untuk mengkonfirmasi keinginan untuk melanjutkan aktivitas pengembangan, atau mengekstrak nilai dari penemuan. Ketika hal tersebut tidak berlaku lagi, maka biaya-biaya tersebut akan dihapuskan dan diakui pada laba rugi.

Ketika cadangan terbukti minyak dan gas bumi telah diidentifikasi dan pengembangannya disetujui manajemen, maka pertama-tama akan dilakukan evaluasi penurunan nilai dari biaya kapitalisasi tersebut dan (jika ada) penurunan tersebut akan diakui sebagai rugi penurunan nilai, kemudian sisa saldonya akan ditransfer ke aset minyak dan gas bumi – aset dalam penyelesaian. Selain biaya ijin, tidak ada amortisasi yang dibebankan selama tahap eksplorasi dan evaluasi.

If no future activity is planned or the license has been relinquished or has expired, the carrying value of the license and property acquisition costs is written off through profit or loss. Upon recognition of proved reserves and internal approval for development, the relevant expenditure is transferred to oil and natural gas properties.

Exploration and evaluation costs

Exploration and evaluation activity involves the search for hydrocarbon resources, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource.

Once the legal right to explore has been acquired, cost directly associated with an exploration well are capitalized as exploration and evaluation intangible assets until the drilling of the well is completed and the results have been evaluated. These costs include directly attributable employee remuneration, materials and fuel used, rig costs and payments made to contractors.

If no potentially commercial hydrocarbons are discovered, the exploration asset is written off as dry hole. If extractable hydrocarbons are found and, subject to further appraisal activity (e.g the drilling of additional wells), are likely to be capable of being commercially developed, the costs continue to be carried as an intangible asset while sufficient/continued progress is made in assessing the commerciality of the hydrocarbons. Costs directly associated with the appraisal activity undertaken to determine the size, characteristics and commercial potential of a reservoir following the initial discovery of hydrocarbons, including the costs of appraisal wells where hydrocarbons were not found, are initially capitalized as an intangible asset.

All such capitalized costs are subject to technical, commercial and management review as well as review for indicators of impairment at least once a year. This is to confirm the continued intent to develop or otherwise extract value from the discovery. When this is no longer the case, the costs are written off to profit or loss.

When proved reserves of oil and natural gas are identified and development is sanctioned by management, the relevant capitalized expenditure is first assessed for impairment and (if required) any impairment loss is recognized, then the remaining balance is transferred to oil and natural gas properties – asset under construction. Other than license costs, no amortization is charged during the exploration and evaluation phase.

x. Biaya Pengelolaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH)

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka pengelolaan hak pengusahaan hutan yang memiliki manfaat jangka panjang ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa umur masing-masing HPH yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

y. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diukur dengan biaya perolehan. Biaya perolehan aset tak berwujud yang diperoleh dalam kombinasi bisnis adalah nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Setelah akuisisi awal, aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tak berwujud yang dihasilkan dari proses internal, tidak termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran yang timbul dicatat dalam laba rugi pada tahun dimana pengeluaran tersebut terjadi.

Masa manfaat aset tak berwujud dinilai sebagai terbatas atau tidak terbatas.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas, diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan estimasi penurunan nilai bila ada indikasi bahwa aset tak berwujud mengalami penurunan nilai, Periode amortisasi dan metode amortisasi ditelaah sekurang-kurangnya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dicatat dengan mengubah jangka waktu amortisasi atau metode, jika sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laba rugi sebagai kategori beban yang konsisten dengan fungsi aset tak berwujud.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas atau belum siap digunakan diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya, atau lebih sering jika kejadian dan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin turun baik secara individual maupun pada tingkat Unit Penghasil Kas (UPK). Aset tak berwujud tersebut tidak diamortisasi. Masa manfaat aset tak berwujud dengan masa manfaat yang tidak terbatas ditelaah setiap tahun untuk menentukan apakah penilaian masa manfaat tersebut masih relevan. Jika tidak, perubahan dalam masa manfaat dari tidak terbatas ke terbatas dilakukan secara prospektif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tak berwujud diukur sebagai selisih antara jumlah bersih yang diterima dan nilai tercatat aset dan diakui pada laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

x. Deferred Charges on Forest Concession Rights

Costs and expenses incurred in obtaining forest concession rights, which have long-term benefits, are deferred and amortized on a straight-line basis, over the economic lives of the respective concession rights.

y. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured initially at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is the fair value as at the date of acquisition. Following initial acquisition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment losses.

Internally generated intangible assets, excluding capitalized development costs, are not capitalized and expenditure is reflected in profit or loss in the year in which the expenditure is incurred.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite.

Intangible assets with finite useful lives are amortized over the estimated useful lives and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method are reviewed at least at each financial year-end. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite useful lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible asset.

Intangible assets with indefinite useful lives or not yet available for use are tested for impairment annually or more frequently if the events and circumstances indicate that the carrying value may be impaired either individually or at the Cash Generating Unit (CGU) level. Such intangible assets are not amortized. The useful life of an intangible asset with an indefinite useful life is reviewed annually to determine whether the useful life assessment continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

Unproved properties

Unproved properties mencerminkan nilai wajar dari *unproved mineral interest* yang diperoleh.

Unproved properties diakui secara terpisah sebagai aset tak berwujud (Catatan 23) yang diuji paling sedikit setiap tahunnya untuk penurunan nilai dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (Catatan 3d) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atau pelepasan.

Perangkat lunak

Biaya untuk memperoleh dan menyiapkan perangkat lunak untuk digunakan dicatat sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi secara garis lurus selama masa manfaatnya yang terbatas selama lima tahun.

Verified Carbon Units and Certified Emission Reduction ("Carbon credits")

Biaya untuk mendaftarkan *Verified Carbon Units and Certified Emission Reduction* dicatat sebagai aset tak berwujud dan diakui dalam laba rugi ketika jumlah unit yang terdaftar terjual.

Unproved properties

Unproved properties represent the fair value of unproved mineral interest acquired.

Unproved properties is recognized separately as intangible assets (Note 23), tested at least annually for impairment and carried at cost less any accumulated impairment losses.

Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (Note 3d) less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating unit (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

Software

Costs to acquire and prepare software for use are recorded as intangible assets and amortized on a straight line basis over its finite useful life of five years.

Verified Carbon Units and Certified Emission Reduction ("Carbon credits")

Costs to register the Verified Carbon Units and Certified Emission Reduction are recorded as intangible assets and recognized in profit or loss when the registered number of units are sold.

z. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan dicatat pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan nilai revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3y.

aa. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessor

Pada saat dimulainya perjanjian penjualan energi jangka panjang, Grup menentukan apakah perjanjian tersebut merupakan atau mengandung sewa.

z. Impairment of Non-financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h.; while impairment for goodwill is discussed in Note 3y.

aa. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessor

At inception of long-term power sales arrangements, the Group determines whether such an arrangement is or contains a lease.

Sewa dimana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya awal langsung yang dikeluarkan dalam menegosiasikan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Kebijakan akuntansi untuk pendapatan sewa disajikan pada Catatan 3dd. Rental kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode diperolehnya sewa tersebut.

Sewa dimana Grup mengalihkan ke pihak ketiga seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset, walaupun tidak mengalihkan kepemilikan secara hukum diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Bila Grup sebagai lessor, dalam sewa pembiayaan, jumlah piutang sewa setelah dikurangi dengan pendapatan ditangguhkan, disajikan sebagai piutang sewa pembiayaan (dalam laporan posisi keuangan konsolidasian). Pendapatan sewa pembiayaan diakui sebagai pendapatan bunga (dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian) selama periode sewa sehingga memberikan tingkat pengembalian yang konstan atas investasi neto dalam sewa pembiayaan.

Sesuai dengan persyaratan JOC dan ESC, Grup, atas nama PGE, membangun dan mengoperasikan pembangkit listrik, dan mengirimkan semua listrik (selain listrik tambahan) yang dihasilkan oleh pembangkit listrik ke PLN. Pada akhir masa kontrak, Grup akan mengalihkan pembangkit listriknya ke PGE yang pada gilirannya harus mentransfernya ke PLN.

Sebagai *lessor* sewa pembiayaan, Grup mengakui piutang sewa pembiayaan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa tersebut, yang merupakan jumlah keseluruhan dari: (i) pembayaran sewa minimum berdasarkan sewa pembiayaan; ditambah (ii) nilai residu yang tidak dijamin dari pembangkit listrik; yang kemudian didiskontokan dengan tingkat bunga implisit dalam sewa.

Pembayaran sewa minimum merupakan jumlah total yang dijamin akan dibayarkan oleh PLN untuk mengkompensasi pemulihan biaya modal pembangkit listrik selama masa kontrak, terlepas dari tingkat penggunaannya. Berdasarkan ESC, Grup hanya menerima satu imbalan untuk jasanya, yaitu *one blended electricity rate* untuk mengkompensasi semua jenis jasa yang diberikan oleh Grup untuk menghasilkan listrik berbasis energi panas bumi. Dengan demikian, Grup menggunakan metode nilai residu untuk membagi imbalan yang diterima dari PLN menjadi dua aktivitas yang berbeda: (i) aktivitas pembiayaan untuk membayar pokok dan bunga piutang sewa pembiayaan; dan (ii) pendapatan untuk aktivitas operasi dan pemeliharaan yang diakui pada saat Grup mengirimkan listrik.

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same bases as lease revenue. The accounting policy for lease revenue is set out in Note 3dd. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

Leases where the Group transfer to counterparties substantially all the risks and rewards of ownership of assets but not necessarily legal title, are classified as finance leases. When the Group is a lessor under finance leases the amounts due under the leases, after deduction of unearned finance income, are included in lease receivable (in the consolidated statement of financial position). The finance income is recognized in finance income (in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income) over the periods of the leases so as to give a constant rate of return on the new investment in the leases.

Under the terms of the JOCs and ESCs, the Group, on behalf of PGE, built and operates the power plants, and delivers all power (other than auxiliary power) generated by the power plants to PLN. At the end of the contract term, the Group will transfer its power plants to PGE which, in turn, should transfer it to PLN.

As a finance lessor, the Group recognises a finance lease receivable in the consolidated statement of financial position at an amount equal to the net investment value of the lease, which is the aggregate amount of: (i) the minimum lease payments under the finance lease; plus (ii) the unguaranteed residual values of the power plants; which are then discounted at the interest rate implicit in the lease.

The minimum lease payments represent the total guaranteed amounts that will be paid by PLN to compensate the capital cost recovery of the power plants throughout the contract period, irrespective of the extent of use. Under the ESC, the Group receives only one consideration for its services, i.e. one blended electricity rate to compensate all types of services provided by the Group to generate geothermal energy-based electricity. Thus, the Group uses the residual value method to split the consideration received from PLN into two different activities: (i) financing activities to repay the principal and interest of the finance lease receivable; and (ii) revenues for operating and maintenance activities that are recognized as the Group delivers electricity.

Manajemen mengestimasi nilai kini neto dari piutang sewa pembiayaan tidak melebihi biaya modal yang dikeluarkan untuk membangun dan mengembangkan pembangkit listrik. Tingkat bunga implisit adalah tingkat diskonto yang menghasilkan penjumlahan agregat nilai kini dari pembayaran minimum yang dijamin sama dengan nilai tercatat piutang sewa pembiayaan pada awal sewa.

Piutang sewa pembiayaan diklasifikasikan ke dalam kelompok lancar dan tidak lancar berdasarkan periode penagihan yang diharapkan. Jumlah yang diperkirakan akan ditagihkan dalam satu tahun atau kurang diklasifikasikan sebagai bagian dari aset lancar; sebaliknya, mereka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Sebagai lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

bb. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Management estimated the net present value of the finance lease receivable at an amount not to exceed the capital costs spent to construct and develop the power plants. The implicit interest rate is the discount rate that causes the aggregate present value of minimum guaranteed payments to be equal to the carrying value of the finance lease receivable at the initial application date.

The finance lease receivable is classified into current and non-current portions based on the expected collection periods. Amounts that are expected to be collected in one year or less are classified as part of current assets; otherwise, they are presented as non-current assets.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

bb. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

cc. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

dd. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

cc. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

dd. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of goods

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Pendapatan yang diperoleh berdasarkan PSC

Pendapatan yang diperoleh berdasarkan PSC diakui berdasarkan hak bersih sesuai dengan persyaratan PSC. Selisih antara *actual lifting* minyak mentah dan gas bumi menghasilkan piutang bila hak melebihi *lifting* minyak mentah dan gas bumi (posisi *under lifting*) dan liabilitas ketika *lifting* atau minyak mentah dan gas bumi melebihi hak (posisi *over lifting*). Volume *under lifting* dan *over lifting* dinilai berdasarkan rata-rata tertimbang tahunan harga jual minyak mentah (yaitu Harga Minyak Mentah Indonesia, ICP) dan gas (yaitu harga kontrak). Pendapatan ditangguhkan terjadi pada saat Grup menjual lebih dari kepemilikannya atas total produksi gas alam.

Pendapatan sewa tangki dan dermaga

Pendapatan sewa tangki dan dermaga diakui ketika sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan sewa pembiayaan

Pendapatan diakui untuk semua jasa yang diberikan oleh Grup berdasarkan pengaturan membangun, memiliki, mengoperasikan dan mentransfer, yang mencakup pendapatan untuk pembangunan pembangkit listrik (melalui pengakuan piutang sewa pembiayaan).

Grup mengalokasikan pembayaran yang diterima untuk setiap kWh listrik yang ditransfer ke PLN: pelunasan pokok dan bunga piutang sewa pembiayaan; dan pendapatan listrik, operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik yang disajikan sebagai pendapatan listrik dalam laporan laba rugi. Grup menggunakan metode nilai sisa untuk mengalokasikan total pembayaran yang diterima dari PLN antara pendapatan untuk aktivitas pembiayaan, operasi dan pemeliharaan. Penghasilan pembiayaan diakui berdasarkan pola yang mencerminkan tingkat pengembalian periodik yang konstan atas saldo piutang sewa pembiayaan Grup.

Pendapatan listrik

Pendapatan listrik dan pendapatan sewa dialokasikan berdasarkan nilai wajar relatif masing-masing komponen pendapatan. Pendapatan listrik merupakan bagian dari pendapatan yang memulihkan operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik. Pendapatan sewa merupakan bagian dari pendapatan yang memulihkan investasi pada pembangkit listrik.

Revenue earned under a PSC

Revenue earned under a PSC is recognized on a net entitlements basis according to the terms of the PSC. Difference between the Group's actual liftings of crude oil and natural gas results in a receivable when entitlements exceed lifting of crude oil and natural gas (under lifting position) and in a payable when lifting of crude oil and natural gas exceed entitlements (over lifting position). Under lifting and over lifting volumes are valued based on the annual weighted average sales price for crude oil (i.e Indonesian Crude Price, ICP) and gas (i.e contract prices). Deferred revenue occurs when the Groups sells more than its entitled ownership percentage of total natural gas production.

Tank and jetty lease revenue

Tank and jetty lease revenue is recognized on a straight-line basis over the term of relevant lease.

Rendering of services

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Finance lease income

Revenues are recognised for all the services provided by the Group under the build, own, operate and transfer arrangement for, which include revenues for the construction of the power plants (through the recognition of a finance lease receivable).

The Group allocates the consideration that it receives for each kWh of electricity delivered to PLN into: repayments of principal and interest of the finance lease receivable; and revenues for the production of electricity, operation and maintenance of the power plants presented as electricity revenue in profit or loss. The Group uses the residual value method to allocate the total consideration received from PLN between revenues for the financing, operating and maintenance activities. Finance income is recognised based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Group's outstanding finance lease receivable balance.

Electrical revenue

Electricity revenue and lease revenue are allocated based on the relative fair values of each revenue component. Electricity revenue represents the portion of revenue that recovers the operation and maintenance of the power plant. Lease revenue represents the portion of revenue that recovers the investment in the power plant.

Pendapatan listrik dicatat untuk jumlah output listrik yang dikirim atau mampu dikirim ke pembeli. Kuantitas yang dikirim ditentukan melalui meter pengukuran listrik pada titik pengiriman. Grup telah menetapkan bahwa ESC dan JOC harus dicatat sebagai sewa operasi.

Pendapatan uap

Pendapatan dari penyediaan energi panas bumi ditentukan melalui meter pengukuran listrik pada titik *interface* (untuk uap) dengan PLN atau SEGSP (titik pengiriman). Penjualan energi panas bumi dicatat berdasarkan harga yang ditentukan oleh formula tertentu sesuai dengan ESC.

Pendapatan *carbon credit*

Pendapatan *carbon credit* diakui pada saat penjualan unit tertentu dari *Certified Emission Reduction (CER)* dan *Voluntary Emission Reduction (VER)* ke pasar.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

ee. Liabilitas Imbalan Kerja

Program pensiun iuran pasti

CAP dan SMI menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung CAP diakui sebagai beban pada laba rugi.

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Electrical revenue are recorded for the quantity of electrical output delivered or capable of being delivered to the buyers. Quantities delivered are determined through electrical measurement meters at the delivery point. The Group has determined that the ESC and JOC should be accounted for as an operating lease.

Steam revenue

Revenue from geothermal energy supply measured by electricity meters in interface point (for steam) with PLN or SEGSP (delivery point). Geothermal energy sales recorded based on determined price by certain formula in accordance with ESC.

Carbon credit revenue

Carbon credit revenue is recognized upon sale of certain unit of Certified Emission Reduction (CER) and Voluntary Emission Reduction (VER) to the market.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders rights to receive payment has been established.

Interest revenue

Interest income from a financial asset is recognized when is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

ee. Employee Benefit Obligations

Defined contribution pension plan

CAP and SMI established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by CAP were charged to profit or loss.

Defined post-employment benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

CAP membuat pendanaan untuk imbalan ini yang dikelola oleh sebuah perusahaan asuransi. Pendanaan tersebut tidak memenuhi syarat sebagai aset program dan diperlakukan sebagai hak penggantian.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Grup mengakui haknya dalam penggantian berdasarkan polis asuransi sebagai aset terpisah, yang diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, beban terkait dengan program imbalan pasti dapat disajikan secara neto setelah dikurangkan dengan jumlah yang diakui dalam penggantian.

ff. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

CAP made funding of this benefit through an investment fund being managed by an insurance company. Such funding does not qualify as a plan asset however accounted for as a reimbursement right.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

The Group recognizes its right to reimbursement under the insurance policy as a separate assets, which is measured at fair value. In the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, the expense relating to a defined benefit plan is presented net of the amount recognized for a reimbursement.

ff. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the periods computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

gg. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

hh. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi Lindung Nilai

Grup melakukan berbagai kontrak instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan risiko perubahan nilai tukar mata uang asing termasuk kontrak valuta berjangka, *swap* suku bunga dan *swap cross currency*.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui diakui dalam laba rugi.

Pada saat dimulainya hubungan lindung nilai, Grup mendokumentasi hubungan antara instrument lindung nilai dan item yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan lindung nilai. Selanjutnya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkelanjutan, Grup mendokumentasikan apakah instrument lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling hapus perubahan dalam nilai wajar atau perubahan arus kas dari item yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai.

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas diakui pada OCI dan dipindahkan ke laba rugi ketika beban bunga pinjaman diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar atas bagian tidak efektif dari *swap* suku bunga diakui langsung pada laba rugi.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income tax levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

gg. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

hh. Derivative Financial Instruments and Hedge Accounting

The Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risks, including foreign exchange forward contracts, interest rate swaps and cross currency swaps.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair value at the end of each reporting period.

Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate and foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in profit or loss.

At the inception of the hedge relationship, the Group documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Group documents whether the hedging instrument is highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk.

The fair value changes on the effective portion of interest rate swaps designated as cash flow hedges are recognized in OCI and transferred to profit or loss when the interest expense on the borrowings is recognized in profit or loss. The fair value changes on the ineffective portion of interest rate swaps are recognized immediately in profit or loss.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri ketika memenuhi definisi derivatif, risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

ii. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

jj. Production Sharing Contract (PSC)

Operator tidak memiliki kepemilikan dalam aset produksi maupun cadangan minyak dan gas bumi, namun memiliki hak untuk mengoperasikan aset tersebut dan menerima produksi dan/atau pendapatan dari penjualan minyak dan gas bumi sesuai dengan PSC Kakap. Oleh karena itu cadangan terbukti telah ditentukan berdasarkan hak bersih, yang memperhitungkan proyeksi bagian Pemerintah Indonesia di masa depan yang dihitung dengan asumsi harga dan pengeluaran tertentu.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when they meet the definition of a derivative, their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

ii. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

jj. Production Sharing Contract (PSC)

The Operator has no ownership interest in the producing assets nor in the oil and gas reserves, but rather has the right to operate the assets and receive production and/or revenues from the sale of oil and gas in accordance with the Kakap PSC. Proved reserves have therefore been determined on a net entitlement basis, which takes into account projections of the Government of Indonesia's share of future production calculated with certain price and expenditure assumptions.

Persyaratan dari PSC Kakap memungkinkan Operator dan mitra ventura bersama (secara kolektif disebut "Kontraktor") untuk memulihkan secara substansial seluruh biaya yang dikeluarkan setiap tahun, serta sebagian dari biaya yang tidak dipulihkan dari tahun-tahun sebelumnya, dari produksi. Berdasarkan ketentuan *Renewed Kakap PSC*, Kontraktor berhak menerima sekitar 26,79% minyak mentah dan 62,5% gas alam dari produksi yang masih ada.

Berdasarkan *Renewed Kakap PSC*, sebagai hasil dari *First Tranche Petroleum provisions* ("FTP"), pemulihan biaya maksimum setiap tahunnya setara dengan 80% dari produksi kotor (setelah pengurangan FTP 20%).

Kontraktor diwajibkan untuk memasok kebutuhan minyak mentah dalam negeri Indonesia (*Domestic Market Obligation* - "DMO") sampai maksimum 6,70% untuk total produksi minyak mentah dari produksi minyak mereka. Kontraktor menerima harga pasar yang berlaku per barel DMO untuk lima tahun pertama produksi dari setiap lapangan baru sesuai dengan persyaratan *Amended/Extended Kakap PSC*. Setelah itu, Kontraktor menerima 15% dari harga rata-rata tertimbang per barel dari semua minyak mentah yang diproduksi.

Kredit investasi diperbolehkan setara dengan:

- 15,78% dari biaya investasi modal yang dibutuhkan secara langsung untuk pengembangan fasilitas produksi minyak mentah dari lapangan baru yang berproduksi dari *tertiary reservoir rock*;
- 102,14% dari biaya investasi modal yang dibutuhkan secara langsung untuk pengembangan fasilitas produksi minyak mentah dari lapangan baru yang berproduksi dan *pre-tertiary reservoir rock*;
- 55% dari biaya investasi modal yang dibutuhkan secara langsung untuk pengembangan fasilitas produksi gas alam.

PSC Kakap awal dan *Renewed Kakap PSC* tidak secara khusus meminta kontraktor untuk mendanai kegiatan pelepasan, pemindahan dan restorasi di lokasi. Berdasarkan ketentuan dari *Extended PSC* yang ditandatangani pada tahun 1999 (berlaku efektif pada tanggal 22 Maret 2005), SKK Migas atau Pemerintah Republik Indonesia mengharuskan Kontraktor untuk melakukan pembongkaran dan memasukkan dalam anggaran tahunan mengenai perkiraan biaya restorasi dan pelepasan sumur yang dibor setelah *Renewed Kakap PSC*.

Sesuai ketentuan PSC Kakap, semua peralatan dan persediaan yang dibeli menjadi milik Pemerintah Indonesia saat mendarat di Indonesia. Kontraktor dapat menggunakan property tersebut sampai mendapat pemberitahuan lebih lanjut dan persetujuan dari SKK Migas yang menyatakan masih dapat digunakan atau tidak.

The terms of the Kakap PSC allow the Operator and its joint venture partners (collectively referred to as "Contractors") to recover substantially all costs incurred during each year, as well as a portion of any costs unrecovered from prior years, from the production. Under the provisions of the *Renewed Kakap PSC*, the Contractors are entitled to receive approximately 26.79% of crude oil and 62.5% of natural gas from the remaining production.

Under the *Renewed Kakap PSC*, as a result of *First Tranche Petroleum provisions* ("FTP"), the maximum cost recovery in any year is equal to 80% of gross production (after 20% FTP deduction).

The Contractors are required to supply their pro rata share of current Indonesian domestic crude oil requirements (*Domestic Market Obligation* - "DMO") up to a maximum of 6.70% for the total crude oil production out of their equity oil production. The Contractors receive the prevailing market price per DMO barrel for the first five years of production from each new field under the terms of the *Amended/Extended Kakap PSC*. Thereafter, the Contractors receive 15% of the weighted average price per barrel of all crude oil produced.

An investment credit is allowed equal to:

- 15.78% of the capital investment cost directly required for developing crude oil production facilities of a new field producing from tertiary reservoir rock;
- 102.14% of the capital investment cost directly required for developing crude oil production facilities of a new field producing from pre-tertiary reservoir rock;
- 55% of the capital investment cost directly required for developing natural gas production facilities.

The original Kakap PSC and the *Renewed Kakap PSC* do not specifically require the Contractors to fund any abandonment, removal and site restoration activities. Under the provisions of the *Extended PSC*, signed in 1999 (effective on 22 March 2005), SKK Migas or the Government of the Republic of Indonesia further requires the Contractors to decommission all equipment and include in the annual budget the estimated cost of restoration and abandonment of exploratory wells drilled after the *Renewed Kakap PSC*.

Under the terms of the Kakap PSC, all equipment and inventories purchased become the property of the Government of Indonesia when landed in Indonesia. The Contractors continue to use such property until further notice to and approval by SKK Migas declaring it surplus or abandoned.

Persediaan minyak mentah atau gas bumi di Indonesia tetap menjadi milik Pemerintah Indonesia dan SKK Migas sampai minyak atau gas diangkat atau dipindahkan ke dalam kapal tanker minyak mentah.

Kebijakan akuntansi yang ditetapkan oleh PSC Kakap tunduk pada interpretasi oleh SKK Migas dan Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah). Catatan dan laporan akuntansi termasuk pengembalian pajak tunduk pada audit oleh SKK Migas, auditor Pemerintah dan Direktorat Jenderal Pajak.

kk. Operasi yang Dihentikan

Operasi yang dihentikan adalah komponen Grup yang dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual, dan

- Merupakan lini usaha atau area geografis utama atau operasi utama yang terpisah, dan
- Merupakan bagian dari satu rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, atau
- Entitas anak yang diakuisisi secara khusus dengan maksud untuk dijual kembali

Operasi yang dihentikan dipisahkan dari hasil operasi yang dilanjutkan dan disajikan sebagai jumlah tunggal sebagai laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat direksi dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Inventories of crude oil or gas in Indonesia remain the property of the Government of Indonesia and SKK Migas until the oil or gas is lifted or off-loaded into the crude tanker.

The accounting policies specified by the Kakap PSC are subject to interpretation by SKK Migas and the Government of the Republic of Indonesia (the "Government"). The accounting records and reports including tax returns are subjected to audit by SKK Migas, the Government auditors and the Directorate General of Taxation.

kk. Discontinued Operations

A discontinued operation is a component of the Group that either has been disposed of, or is classified as held for sale, and

- Represents a separate major line of business or major geographical area or operations, and
- Is part of a single co-ordinated plan to dispose of a separate major line of business or major geographical area of operations is part of, or
- Is a subsidiary acquired exclusively with a view to resale

Discontinued operations are excluded from the results of continuing operations and presented as a single amount as post-tax loss from discontinued operations in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgements, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Group accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognised in the consolidated financial statements.

Penilaian mengenai apakah Perusahaan memiliki pengendalian atas PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP)

Sejak 2017 kepemilikan efektif Perusahaan pada CAP menjadi 46,26% (Catatan 1c). Susunan Dewan Direksi CAP saat ini, yang memiliki wewenang atas kebijakan perencanaan, operasi dan keuangan CAP, memberikan Perusahaan hak untuk mengatur kebijakan finansial dan operasional dari CAP. Selanjutnya, Perusahaan memiliki kendali karena kekuasaannya untuk mempengaruhi kegiatan yang terkait dengan CAP dan tingkat pengembalian variabelnya.

Penilaian pengaturan kontraktual

Management menggunakan pertimbangannya dalam menentukan apakah perjanjian kontraktual dengan PLN masuk ke dalam ruang lingkup ISAK 16 Perjanjian Konsesi Jasa. Berdasarkan evaluasi manajemen atas batasan-batasan perjanjian, ini ditentukan bahwa perjanjian tidak termasuk dalam ruang lingkup perjanjian konsesi jasa dengan dasar PLN tidak memiliki control kepemilikan, hak benefisial atau dengan kata lain kepentingan residu signifikan pada infrastruktur pada akhir masa perjanjian.

Kemudian, manajemen juga menggunakan pertimbangannya dalam menentukan apakah perjanjian tersebut mengandung sewa dan klasifikasi sewa. Berdasarkan evaluasi tersebut, manajemen menentukan perjanjian mengandung sewa sebagai pemenuhan perjanjian yang bergantung pada penggunaan aset spesifik atau aset (aset) dan perjanjian menyatakan hak untuk menggunakan aset.

Wayang Windu

Manajemen mengklasifikasikan sewa yang berasal dari perjanjian kontraktual dengan Wayang Windu sebagai sewa operasi berdasarkan evaluasi manajemen bahwa perjanjian tidak memindahkan risiko dan hak tidak terduga secara substansial ke kepemilikan.

Salak dan Darajat

Manajemen mengklasifikasikan sewa yang berasal dari perjanjian kontraktual dengan Salak dan Darajat sebagai sewa keuangan berdasarkan evaluasi manajemen bahwa perjanjian tidak memindahkan risiko dan hak tidak terduga secara substansial ke kepemilikan.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Assessment as to whether the Company has control over PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP)

Since 2017, the Company's effective ownership in CAP decreased to 46.26% (Note 1c). The composition of the present Board of Directors of CAP, which has the decision-making authority over the planning, operation and financial policies of CAP, gives the Company the power to govern the financial and operating policies of CAP. Further, the Company has control due to its power to affect the relevant activities of CAP and its variable return.

Contractual arrangement assessment

Management exercises its judgment in determining whether the contractual arrangements with PLN fall within the scope of ISAK 16 Service Concession Arrangements. Based on management evaluation of the terms of the arrangements, it determined that the arrangement is not within the scope of service concession arrangements on the basis that PLN does not control-through ownership, beneficial entitlement or otherwise-any significant residual interest in the infrastructure at the end of the term of the arrangement.

Further, management also exercises its judgment in determining whether the arrangement contains a lease and the classification of lease. Based on such evaluation, management determined that the arrangement contains a lease as fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets (the asset) and the arrangement conveys a right to use the asset.

Wayang Windu

Management classifies the lease arise from contractual arrangement of Wayang Windu as operating lease based on management's evaluation that the arrangement does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

Salak and Darajat

Management classifies the lease arise from contractual arrangements of Salak and Darajat as finance lease based on management's evaluation that the arrangement transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang usaha yang merupakan bagian terbesar dari pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan dalam Catatan 6, 7, 8, 9 dan 21.

Piutang Sewa Pembiayaan

Piutang sewa pembiayaan SEGSP dan SEG D adalah sama dengan nilai pembayaran sewa minimum pembiayaan ditambah dengan semua nilai residu yang tidak dijamin yang menjadi hak lessor yang didiskontokan dengan suku bunga implisit dalam sewa. Pembayaran sewa minimum dari sewa adalah pembayaran selama masa JOC dan ESC yang wajib dibayarkan oleh PLN, tidak termasuk kontinjensi kenaikan harga (sebagai contoh, penyesuaian inflasi), biaya produksi dari listrik, jasa operasi dan perawatan dan pajak. Pada dasarnya, pembayaran sewa minimum merupakan kompensasi atas biaya modal yang diinvestasikan oleh SEGSP dan SEG D untuk membangun dan mengembangkan pembangkit listrik saja. Berdasarkan ESC, SEGSP dan SEG D hanya menerima satu pembayaran untuk semua jasanya.

Nilai tercatat dari piutang sewa pembiayaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 10.

Perkiraan Cadangan dan Sumber Daya Hidrokarbon

Aset produksi minyak dan gas bumi disusutkan berdasarkan UOP dengan tarif yang dihitung berdasarkan cadangan terbukti yang dikembangkan dan belum dikembangkan yang ditentukan sesuai dengan peraturan *Society of Petroleum Engineers* dan memasukkan estimasi biaya masa depan untuk mengembangkan cadangan tersebut. Grup mengestimasi cadangan komersialnya berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh orang-orang yang memenuhi syarat yang sesuai dengan data geologi dan teknis mengenai besaran, kedalaman, bentuk dan kadar bahan hidrokarbon dan teknik produksi dan tingkat pemulihan yang sesuai. Cadangan komersial ditentukan dengan menggunakan estimasi harga minyak, faktor pemulihan dan harga minyak di masa depan.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of trade accounts receivable, which mainly consist the Group's loans and receivables is disclosed in Notes 6, 7, 8, 9 and 21.

Finance Lease Receivable

The finance lease receivable balance of SEGSP and SEG D is equal to the minimum lease payments plus any unguaranteed residual value accruing to the lessor discounted at the interest rate implicit in the lease. Minimum lease payments of the lease are the payments over the JOC and ESC terms that PLN is required to make, excluding contingent escalation in prices (for example, inflation adjustments), costs for production of electricity, operation and maintenance services and taxes. In essence, the minimum lease payments represent the compensation for costs of capital invested by SEGSP and SEG D to construct and develop the Power Plant only. Under the ESC, SEGSP and SEG D only receive one payment for all of their services.

The carrying amount of finance lease receivable is disclosed in Note 9.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 10.

Hydrocarbon Reserve and Resource Estimates

Oil and gas production assets are depreciated on a unit of production basis at a rate calculated by reference to total proved developed and undeveloped reserves determined in accordance with Society of Petroleum Engineers rules and incorporating the estimated future cost of developing those reserves. The Group estimates its commercial reserves based on information compiled by appropriately qualified persons relating to the geological and technical data on the size, depth, shape and grade of the hydrocarbon body and suitable production techniques and recovery rates. Commercial reserves are determined using estimates of oil in place, recovery factors and future oil prices.

Biaya pengembangan di masa depan diestimasi dengan menggunakan asumsi mengenai jumlah sumur yang dibutuhkan untuk menghasilkan cadangan komersial, biaya sumur dan fasilitas produksi terkait, dan biaya modal lainnya. Nilai tercatat aset pengembangan dan produksi minyak dan gas diungkapkan dalam Catatan 19.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan dapat berubah dan karena informasi geologi tambahan diperoleh selama operasi suatu lapangan, estimasi cadangan yang dapat dipulihkan dapat berubah. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi posisi keuangan dan hasil yang dilaporkan Grup yang meliputi:

- Nilai tercatat aset eksplorasi dan evaluasi aset, minyak dan gas, dan aset tetap lainnya, dan *goodwill* terpengaruh karena adanya perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan pada laba rugi dapat berubah apabila beban tersebut ditentukan dengan menggunakan metode UOP, atau bila masa manfaat dari aset terkait berubah.
- Provisi untuk pembongkaran dapat berubah – dimana perubahan terhadap estimasi cadangan mempengaruhi ekspektasi tentang kapan kegiatan tersebut akan terjadi dan biaya yang terkait dengan kegiatan ini.

Penyusutan Unit Produksi Aset Minyak dan Gas Bumi dan Fasilitas Lapangan

Aset minyak dan gas dan fasilitas lapangan dalam aset sewa operasi disusutkan menggunakan metode UOP dari total cadangan hidrokarbon terbukti dan *probable*, dan dalam hal fasilitas lapangan, perkiraan jumlah uap yang akan diproduksi selama masa dihasilkannya uap. Hal ini menyebabkan biaya penyusutan/amortisasi sebanding dengan deplesi sisa produksi yang diharapkan dari lapangan.

Setiap umur ekonomis, yang dinilai setiap tahun, dievaluasi dengan mempertimbangkan keterbatasan umur secara fisik dan terhadap penilaian masa kini atas nilai ekonomis cadangan yang dapat dipulihkan pada lapangan dimana aset tersebut berada. Perhitungan ini memerlukan estimasi dan asumsi, termasuk jumlah cadangan yang dapat dipulihkan dan estimasi atas pengeluaran modal yang akan datang. Perhitungan tingkat penyusutan UOP dapat terpengaruh apabila produksi aktual di masa mendatang berbeda dengan estimasi produksi saat ini yang didasarkan pada total cadangan terbukti dan *probable*, atau estimasi pengeluaran modal yang berubah. Perubahan terhadap cadangan terbukti yang sudah dikembangkan dan yang belum dikembangkan dapat timbul karena perubahan faktor atau asumsi yang digunakan dalam memperkirakan cadangan, termasuk:

- Dampak cadangan terbukti yang telah dikembangkan dan yang belum dikembangkan dari perbedaan antara harga komoditas aktual dan asumsi harga komoditas; atau
- Masalah operasional yang tidak dapat diprediksi

Future development costs are estimated using assumptions as to number of wells required to produce the commercial reserves, the cost of such wells and associated production facilities, and other capital costs. The carrying amount of oil and gas development and production assets is disclosed in Note 19.

As the economic assumptions used may change and as additional geological information is obtained during the operation of a field, estimates of recoverable reserves may change. Such changes may impact the Group's reported financial position and results which include:

- The carrying value of exploration and evaluation assets, oil and gas properties, and other property, plant and equipment, and goodwill may be affected due to changes in estimated future cash flows.
- Depreciation and amortization charges in profit or loss may change where such charges are determined using the units of production method, or where the useful life of the related assets change.
- Provisions for decommissioning may change - where changes to the reserve estimates affect expectations about when such activities will occur and the associated cost of these activities.

Units of Production Depreciation of Oil and Gas Assets and Field Facilities

Oil and gas properties and field facilities included in property on operating lease are depreciated using the units of production ("UOP") method over total proved and probable hydrocarbon reserves and, in the case of field facilities, the estimated tones of steam to be produced over the generation term. This results in a depreciation/amortization charge proportional to the depletion of the anticipated remaining production from the field.

Each items' life, which is assessed annually, has regard to both its physical life limitations and to present assessments of economically recoverable reserves of the field at which the asset is located. These calculations require the use of estimates and assumptions, including the amount of recoverable reserves and estimates of future capital expenditure. The calculation of the UOP rate of depreciation could be impacted to the extent that actual production in the future is different from current forecast production based on total proved and probable reserves, or future capital expenditure estimates changes. Changes to proved developed and undeveloped reserves could arise due to changes in factors or assumptions used in estimating reserves, including:

- The effect on proved developed and undeveloped reserves of differences between actual commodity prices and commodity price assumptions; or
- Unforeseen operational issues.

Perubahan dicatat secara prospektif.

Nilai tercatat aset minyak dan gas bumi dan fasilitas lapangan diungkapkan dalam Catatan 19 dan 20.

Pemulihan Aset Minyak dan Gas Bumi

Grup menilai setiap aset atau UPK (tidak termasuk Goodwill, yang dinilai setiap tahun terlepas dari ada atau tidaknya indikator) pada setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah ada indikasi penurunan nilai. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, estimasi formal atas jumlah terpulihkan dilakukan yang merupakan mana yang lebih tinggi antara dari nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Penilaian ini memerlukan penggunaan estimasi dan asumsi seperti harga minyak jangka panjang (mempertimbangkan harga terkini dan historis, tren harga dan faktor terkait), tingkat diskonto, biaya operasi, kebutuhan modal masa depan, biaya pembongkaran, potensi eksplorasi, cadangan dan kinerja operasi (termasuk volume produksi dan penjualan).

Estimasi dan asumsi tersebut bergantung pada risiko dan ketidakpastian. Oleh karena itu, ada kemungkinan bahwa perubahan dalam keadaan akan mempengaruhi proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi jumlah aset dan/atau UPK yang dapat dipulihkan.

Nilai wajar ditentukan dengan jumlah yang akan diperoleh dari penjualan aset dalam transaksi wajar (*arm's length transaction*) antara pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan bersedia. Nilai wajar aset minyak dan gas pada umumnya ditentukan sebagai nilai sekarang dari perkiraan arus kas masa yang akan datang yang timbul dari penggunaan aset secara terus-menerus, yang mencakup estimasi seperti biaya rencana ekspansi di masa depan dan pelepasan di masa depan, dengan menggunakan asumsi bahwa ada peserta pasar yang independen yang bisa ikut serta. Arus kas didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap *time value of money* dan risiko yang spesifik terhadap aset. Manajemen telah menilai CGU-nya secara individual, yang merupakan tingkat terendah dimana sebagian besar arus masuk independen terhadap aset lain.

Nilai tercatat aset minyak dan gas bumi, aset sewa operasi dan *unproved properties* diungkapkan dalam Catatan 19, 20 dan 23.

Estimasi Cadangan Panas Bumi

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dan biaya penyusutan yang terkait atas *well-related facilities* milik Grup. Manajemen menggunakan cadangan geologi (panas bumi) sebagai basis untuk menyusun *well-related facilities*. Untuk mengestimasi cadangan, asumsi diperlukan atas berbagai faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk masa kontrak, jumlah produksi, teknik produksi dan biaya produksi.

Changes are accounted for prospectively.

The carrying amount of oil and gas properties and field facilities are disclosed in Note 19 and 20.

Recoverability of Geothermal, Oil and Gas Assets

The Group assesses each asset or CGU (excluding goodwill, which is assessed annually regardless of indicators) at each reporting period to determine whether any indication of impairment exists. Where an indicator of impairment exists, a formal estimation of the recoverable amount is made, which is considered to be the higher of fair value less costs of disposal and value in use. These assessments require the use of estimates and assumptions such as long-term oil prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), discount rates, operating costs, future capital requirements, decommissioning costs, exploration potential, reserves and operating performance (which includes production and sales volumes).

These estimates and assumptions are subjected to risk and uncertainty. Therefore, there is a possibility that changes in circumstances will impact these projections, which may impact the recoverable amount of assets and/or CGUs.

Fair value is determined as the amount that would be obtained from the sale of the asset in an arm's length transaction between knowledgeable and willing parties. Fair value for oil and gas assets is generally determined as the present value of estimated future cash flows arising from the continued use of the assets, which includes estimates such as the cost of future expansion plans and eventual disposal, using assumptions that an independent market participant may take into account. Cash flows are discounted to their present value using a discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. Management has assessed its CGUs as being an individual field, which is the lowest level for which cash inflows are largely independent of those of other assets.

The carrying amount of oil and gas properties, property on operating lease and unproved properties are disclosed in Notes 19, 20 and 23.

Reserve Estimation

Management determines the estimated useful lives and related depreciation charges for the Group's well-related facilities. Management uses the geological reserves as the basis for depreciating its well-related facilities. In order to estimate the reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including contract periods, production quantities, production techniques, and production costs.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk mengestimasi cadangan bervariasi dari satu periode ke periode lainnya dan karena data geologi tambahan dihasilkan selama operasi berlangsung, perkiraan cadangan dapat berubah dari periode ke periode. Perubahan dalam cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil keuangan dan posisi keuangan Grup dalam beberapa hal, termasuk nilai tercatat dari *well-related facilities* yang mungkin akan terpengaruh karena adanya perubahan biaya penyusutan yang dihitung berdasarkan UOP.

Oleh karena itu, manajemen telah menggunakan metode nilai residu untuk memperkirakan pembagian antara nilai yang diterima untuk aktivitas pendanaan untuk menentukan jumlah yang tersedia untuk piutang sewa pembiayaan dan pendapatan untuk aktivitas operasi dan perawatan. Manajemen memperkirakan bahwa nilai bersih sekarang dari piutang sewa pembiayaan berada pada jumlah yang tidak lebih dari biaya kapital yang telah digunakan untuk membangun dan mengembangkan pembangkit listrik. Pertimbangan dan perkiraan digunakan untuk memperkirakan pembagian antara nilai komponen yang diterima oleh PLN dan untuk memperkirakan tingkat pengembalian yang digunakan untuk mendiskontokan pembayaran sewa minimum.

Ketika piutang sewa pembiayaan diakui, saldonya tidak perlu untuk diukur ulang kecuali ada amendemen yang penting pada JOC dan ESC, yang mana manajemen perlu untuk melakukan penilaian ulang atas model sewa pembiayaan.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Properti Investasi, Aset Tetap, Aset Sewa Operasi Dan Periode Amortisasi Aset Tanaman

Masa manfaat setiap properti investasi, aset tetap, aset sewa operasi dan periode amortisasi aset tanaman Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat dan periode amortisasi setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat properti investasi, aset tetap, aset sewa operasi dan periode amortisasi aset tanaman dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tanaman, properti investasi, aset tetap dan aset sewa operasi diungkapkan dalam Catatan 16, 17, 18 dan 20.

Because the economical assumptions used to estimate reserves vary from period to period and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Company's financial results and financial position in a number of ways, including the carrying values of the well-related facilities which may be affected due to changes in depreciation charges that were calculated on a unit of production basis.

Therefore, management has used the residual value method to estimate the split between the consideration received for financing activities to determine the amount applicable to the finance lease receivable and revenues for operating and maintenance activities. Management estimated the net present value of the finance lease receivable at an amount not to exceed the capital costs spent to construct and develop the Power Plant. Judgements and estimates are used to estimate the split between the different components of the consideration received from PLN and to estimate the constant rate of return used to discount the minimum lease payments.

Once the finance lease receivable is recognized at inception, the balance does not need to be subsequently re-measured unless there are significant amendments made to the JOC and ESC, at which time management needs to re-assess its finance lease model.

The Estimated Useful Lives of Investment Properties, Property, Plant and Equipment, Property on Operating Lease And Amortization Period of Plantation Assets

The useful life of each item of the Group's investment properties, property, plant and equipment, property on operating lease and amortization period of plantation assets, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life and amortization period of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of investment properties, property, plant and equipment, property on operating lease and amortization period of plantation assets would affect the recorded depreciation and amortization expense and decrease the carrying amount of these assets.

The carrying amounts of plantation assets, investment property, and property, plant and equipment and property on operating lease are disclosed in Notes 16, 17, 18 and 20.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan pasca kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 29.

Kontinjensi

Berdasarkan sifatnya, kontinjensi hanya akan terselesaikan bila satu atau lebih peristiwa di masa depan terjadi atau gagal terjadi. Penilaian kontinjensi secara inheren melibatkan pelaksanaan penilaian dan perkiraan signifikan dari hasil peristiwa di masa depan.

Perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi.

Jumlah tercatat pajak dibayar dimuka, tagihan restitusi pajak, utang pajak, aset/liabilitas pajak tangguhan dan klaim audit pemerintah Grup diungkapkan di Catatan 11, 22, 26, 42 dan 50k.

5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Pada 7 Juni 2018, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham atas SEGHPL grup yang sebelumnya dimiliki oleh Prajogo Pangestu, selaku pemegang saham utama Perusahaan. Akuisisi ini merupakan kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dan diperlakukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan. Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 telah disajikan kembali seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi dari awal periode dimana entitas yang digabungkan adalah sepengendali. Untuk tujuan penyajian, ekuitas SEGHPL pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 disajikan dalam akun "Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis sepengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Post-Employment Benefits Obligation

The determination of provision for post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions recognized as other comprehensive income and affect the recognized expense and recorded provision. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for post-employment benefits obligation.

The carrying amount of post-employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 29.

Contingencies

By their nature, contingencies will only be resolved when one or more future events occur or fail to occur. The assessment of contingencies inherently involves the exercise of significant judgments and estimates of the outcome of future events.

Taxation

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

The carrying amount of the Group's prepaid taxes, claim for tax refund, taxes payable, deferred tax assets/liabilities and government audit claim are disclosed in Notes 11, 22, 26, 42 and 50k.

5. RESTATEMENT OF PRIOR YEAR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

On June 7, 2018, the Company acquired ownership interest in SEGHPL group which is previously owned by Prajogo Pangestu, the major shareholder of the Company. This acquisition constituted a business combination among entities under common control and has been accounted in a manner similar to the pooling of interest method. The consolidated financial statements for the years ended December 31, 2017 and 2016 have been presented as if the business combination had occurred from the beginning of the period that the combining entities were under common control. For presentation purposes, the equity of SEGHPL as of December 31, 2017 and 2016 are presented as "Equity in subsidiaries resulting from business combination under common control" in the consolidated statements of financial position.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018, 2017 DAN
1 JANUARI 2017/31 DESEMBER 2016 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018, 2017 AND
JANUARY 1, 2017/DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018, 2017 AND 2016 (Continued)**

Ikhtisar laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 sebelum dan sesudah penyajian kembali adalah sebagai berikut:

The consolidated financial statements for the years ended December 31, 2017 and 2016 before and after the effect of the restatement are as follows:

	31 Desember/December 31, 2017			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Entitas anak yang diakuisisi/ Subsidiary acquired	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				Consolidated Statement of Financial Position
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	880.973	25.275	-	906.248
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	20.845	115.272	-	136.117
Aset keuangan lainnya - lancar	21.677	-	-	21.677
Piutang usaha kepada pihak ketiga	206.041	103.425	(5)	309.461
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	11.300	7.918	-	19.218
Piutang sewa pembiayaan	-	4.854	-	4.854
Persediaan - bersih	241.581	15.775	-	257.356
Pajak dibayar dimuka	86.906	-	-	86.906
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	34.734	6.626	-	41.360
Aset lancar lainnya	-	2.999	-	2.999
Jumlah Aset Lancar	1.504.057	282.144	(5)	1.786.196
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak ketiga	-	72.458	-	72.458
Pihak berelasi	-	94	-	94
Piutang sewa pembiayaan	-	405.566	-	405.566
Aset pajak tangguhan - bersih	607	-	-	607
Beban yang ditangguhkan	-	27.561	-	27.561
Uang muka investasi	234.313	-	-	234.313
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	38.880	-	-	38.880
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	1.274	-	-	1.274
Uang muka pembelian aset tetap	10.830	-	-	10.830
Aset keuangan derivatif	2.270	-	-	2.270
Suku cadang dan perlengkapan	-	19.404	-	19.404
Hutan tanaman industri - bersih	8.239	-	-	8.239
Tanaman perkebunan - bersih	40.628	-	-	40.628
Properti investasi - bersih	10.669	-	(386)	10.283
Aset tetap - bersih	1.705.253	419.508	386	2.125.147
Aset sewa operasi	-	318.705	-	318.705
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	18.457	-	-	18.457
Tagihan restitusi pajak	62.710	-	-	62.710
Aset tak berwujud	-	1.685.213	-	1.685.213
Aset tidak lancar lainnya	4.741	-	(1.533)	3.208
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.138.871	2.948.509	(1.533)	5.085.847
JUMLAH ASET	3.642.928	3.230.653	(1.538)	6.872.043
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga	482.961	659	(5)	483.615
Utang lain-lain dan uang muka yang diterima	16.529	2.791	-	19.320
Utang pajak	17.345	36.533	-	53.878
Biaya yang masih harus dibayar	15.521	45.616	-	61.137
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	340.767	668.610	-	1.009.377
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	873.123	754.209	(5)	1.627.327
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	141.310	746.879	-	888.189
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	7.075	-	7.075
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	216.375	1.047.698	-	1.264.073
Utang obligasi	355.572	-	-	355.572
Liabilitas keuangan derivatif	1.346	4.026	-	5.372
Liabilitas imbalan pasca kerja	36.013	13.921	-	49.934
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	2.290	-	-	2.290
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	752.906	1.819.599	-	2.572.505
JUMLAH LIABILITAS	1.626.029	2.573.808	(5)	4.199.832
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham	811.899	840.010	(840.010)	811.899
Tambahan modal disetor	161.600	-	-	161.600
Komponen ekuitas lainnya	179.189	(608.560)	608.560	179.189
Penghasilan komprehensif lain	(203.931)	-	-	(203.931)
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis sepengendali	-	-	210.157	210.157
Saldo laba (defisit)	126.675	83.770	(83.770)	126.675
Jumlah	1.075.432	315.220	(105.063)	1.285.589
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali	(4.576)	-	-	(4.576)
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	1.070.856	315.220	(105.063)	1.281.013
Keputusan nonpengendalian	946.043	341.625	103.530	1.391.198
Jumlah Ekuitas	2.016.899	656.845	(1.533)	2.672.211
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	3.642.928	3.230.653	(1.538)	6.872.043
				TOTAL
				Less costs of treasury stock
				Total Equity attributable to owners of the Company
				Non-controlling interests
				Total Equity
				TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018, 2017 DAN
1 JANUARI 2017/31 DESEMBER 2016 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018, 2017 AND
JANUARY 1, 2017/DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018, 2017 AND 2016 (Continued)**

	2017 (Satu tahun/One year)					
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported US\$'000	Entitas anak yang diakuisi/ Subsidiary acquired US\$'000	Penyesuaian kombinasi bisnis Entitas sepengendali/ Adjustments to business combination under common control US\$'000	Operasi yang dihentikan/ Discontinued operations US\$'000	Disajikan kembali/ As restated US\$'000	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprensif Lainnya						Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
PENDAPATAN BERSIH	2.452.847	422.909	(1.254)	(22.531)	2.851.971	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG	1.913.202	86.590	(1.254)	(25.392)	1.973.146	COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR	539.645	336.319	-	2.861	878.825	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(44.192)	-	-	709	(43.483)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(50.409)	(41.995)	-	1.405	(90.999)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(59.707)	(100.909)	-	4.595	(156.021)	Finance costs
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(2.729)	(381)	-	(3)	(3.113)	Loss on foreign exchange - net
Bagian rugi entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih	(8.517)	-	-	-	(8.517)	Share in loss of associates and joint venture - net
Rugi dari pelunasan dipercepat Senior Secured Notes	-	(10.259)	-	-	(10.259)	Loss from Senior Secured Notes settlement
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	11.313	12.802	-	80	24.195	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	385.404	195.577	-	9.647	590.628	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	(105.515)	(104.999)	-	-	(210.514)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	279.889	90.578	-	9.647	380.114	PROFIT FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS
OPERASI YANG DIHENTIKAN						DISCONTINUED OPERATIONS
Rugi periode berjalan dari operasi yang dihentikan setelah pajak	-	4.507	-	(9.647)	(5.140)	Post-tax loss for the periods from discontinued operations
LABA TAHUN BERJALAN	279.889	95.085	-	-	374.974	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:						Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbangan pasti, setelah pajak	(1.703)	(3.336)	-	-	(5.039)	Remeasurement of defined benefits obligation, net of tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:						Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2.115	-	-	-	2.115	Foreign currency translation adjustment
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas	-	(4.026)	-	-	(4.026)	Effective portion of fair value changes on cash flow hedge
Rugi yang belum direalisasi dari pemilikan efek tersedia untuk dijual	(18)	-	-	-	(18)	Unrealized loss on available- for-sale securities
Jumlah laba (rugi) komprehensif lain tahun berjalan	394	(7.362)	-	-	(6.968)	Total other comprehensive income (loss) for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	280.283	87.723	-	-	368.006	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:						PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	118.116	54.117	(18.037)	-	154.196	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	161.773	40.968	18.037	-	220.778	Non-controlling interests
Laba tahun berjalan	279.889	95.085	-	-	374.974	Profit for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:						TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	119.266	50.148	(16.714)	-	152.700	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	161.017	37.575	16.714	-	215.306	Non-controlling interests
Jumlah Laba Komprensif Tahun Berjalan	280.283	87.723	-	-	368.006	Total Comprehensive Income for the Year
Laporan Arus Kas Konsolidasian						Consolidated Statement Of Cash Flows
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	339.505	163.612	(10.090)	19.691	512.718	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	(303.053)	(1.659.661)	3.414	(115.074)	(2.074.374)	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	538.121	1.418.144	7.830	93.075	2.057.170	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas dari operasi yang dihentikan	-	(1.154)	1.154	-	-	Increase (decrease) of net cash from disposal of subsidiaries

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018, 2017 DAN
1 JANUARI 2017/31 DESEMBER 2016 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018, 2017 AND
JANUARY 1, 2017/DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018, 2017 AND 2016 (Continued)**

	1 Januari 2017/31 Desember 2016/ January 1, 2017/December 31, 2016			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Entitas anak yang diakuisisi/ Subsidiary acquired	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	306.400	104.334	-	410.734
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	10.398	14.339	-	24.737
Aset keuangan lainnya - lancar	4.556	5.000	-	9.556
Piutang usaha kepada pihak ketiga	141.503	51.837	(16)	193.324
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	6.879	-	-	6.879
Persediaan - bersih	202.382	8.741	-	211.123
Pajak dibayar dimuka	28.388	-	-	28.388
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	28.267	3.892	-	32.159
Aset lancar lainnya	-	148.872	-	148.872
Jumlah Aset Lancar	728.773	337.015	(16)	1.065.772
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang lain-lain	-	-	-	-
Pihak ketiga	-	28.517	-	28.517
Pihak berelasi	-	276.418	-	276.418
Aset pajak tangguhan - bersih	3.998	-	-	3.998
Uang muka investasi	58.599	-	-	58.599
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	47.400	-	-	47.400
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	958	-	-	958
Uang muka pembelian aset tetap	3.162	-	-	3.162
Aset keuangan derivatif	1.500	-	-	1.500
Suku cadang dan perlengkapan	-	9.880	-	9.880
Hutan tanaman industri - bersih	8.377	-	-	8.377
Tanaman perkebunan - bersih	42.597	-	-	42.597
Properti investasi - bersih	9.960	-	(108)	9.852
Aset tetap - bersih	1.584.830	102.154	108	1.687.092
Aset minyak dan gas bumi	-	61.023	-	61.023
Aset sewa operasi	-	341.018	-	341.018
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	12.953	-	-	12.953
Tagihan restitusi pajak	64.235	-	-	64.235
Aset tidak berwujud	-	9.511	-	9.511
Aset tidak lancar lainnya	3.248	-	-	3.248
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.841.817	828.521	-	2.670.338
JUMLAH ASET	2.570.590	1.165.536	(16)	3.736.110
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank	60.000	-	-	60.000
Utang usaha kepada pihak ketiga	345.867	13.500	(16)	359.351
Utang lain-lain dan uang muka yang diterima	20.999	9.002	-	30.001
Utang pajak	37.588	13.122	-	50.710
Biaya yang masih harus dibayar	6.702	39.251	-	45.953
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Pinjaman jangka panjang	73.410	16.425	-	89.835
Utang obligasi dan wesel	-	345.158	-	345.158
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	544.566	436.458	(16)	981.008
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	141.470	151.619	-	293.089
Pendapatan ditangguhkan	-	1.503	-	1.503
Utang lain-lain				
Pihak berelasi	45	-	-	45
Pihak ketiga	21	7.135	-	7.156
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Pinjaman jangka panjang	367.029	81.993	-	449.022
Utang obligasi	36.594	-	-	36.594
Liabilitas keuangan derivatif	40	-	-	40
Liabilitas imbalan pasca kerja	30.294	13.645	-	43.939
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	2.163	1.457	-	3.620
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	577.656	257.352	-	835.008
JUMLAH LIABILITAS	1.122.222	693.810	(16)	1.816.016
EKUITAS				
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				
Modal saham	811.899	840.010	(840.010)	811.899
Tambahan modal disetor	161.600	-	-	161.600
Komponen ekuitas lainnya	69.161	(423.759)	423.759	69.161
Penghasilan komprehensif lain	(205.081)	-	-	(205.081)
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis sepengendali	-	-	293.812	293.812
Saldo laba (defisit)	8.559	24.445	(24.445)	8.559
Jumlah	846.138	440.696	(146.884)	1.139.950
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali	(4.407)	-	-	(4.407)
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	841.731	440.696	(146.884)	1.135.543
Keputusan nonpengendali	606.637	31.030	146.884	784.551
Jumlah Ekuitas	1.448.368	471.726	-	1.920.094
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.570.590	1.165.536	(16)	3.736.110
Consolidated Statement of Financial Position				
ASSETS				
CURRENT ASSETS				
Cash and cash equivalents	410.734	104.334	-	410.734
Restricted cash in banks	24.737	14.339	-	24.737
Other financial assets - current	9.556	5.000	-	9.556
Trade accounts receivable from third parties	193.324	51.837	(16)	193.324
Other accounts receivable from third parties	6.879	-	-	6.879
Inventories - net	211.123	8.741	-	211.123
Prepaid taxes	28.388	-	-	28.388
Advances and prepaid expenses	32.159	3.892	-	32.159
Other current assets	148.872	148.872	-	148.872
Total Current Assets	1.065.772	337.015	(16)	1.065.772
NONCURRENT ASSETS				
Other accounts receivable	-	-	-	-
Third parties	-	28.517	-	28.517
Related parties	-	276.418	-	276.418
Deferred tax assets - net	3.998	-	-	3.998
Advances for investment	58.599	-	-	58.599
Investments in associates and joint venture	47.400	-	-	47.400
Other financial assets - noncurrent	958	-	-	958
Advances for purchase of property, plant and equipment	3.162	-	-	3.162
Derivative financial assets	1.500	-	-	1.500
Sparepart and equipment	-	9.880	-	9.880
Industrial timber plantations - net	8.377	-	-	8.377
Plantation assets - net	42.597	-	-	42.597
Investment properties - net	9.852	-	(108)	9.744
Property, plant and equipment - net	1.687.092	102.154	108	1.687.092
Oil and natural gas assets	61.023	61.023	-	61.023
Property on operating lease	341.018	341.018	-	341.018
Restricted cash in banks	12.953	-	-	12.953
Claims for tax refund	64.235	-	-	64.235
Intangible asset	9.511	9.511	-	9.511
Other noncurrent assets	3.248	-	-	3.248
Total Noncurrent Assets	2.670.338	828.521	-	2.670.338
TOTAL ASSETS	3.736.110	1.165.536	(16)	3.736.110
LIABILITIES AND EQUITY				
CURRENT LIABILITIES				
Bank loans	60.000	-	-	60.000
Trade accounts payable to third parties	359.351	13.500	(16)	359.351
Other accounts payable and advance payments received	30.001	9.002	-	30.001
Taxes payable	50.710	13.122	-	50.710
Accrued expenses	45.953	39.251	-	45.953
Long-term liabilities - current maturities:				
Long-term loans	89.835	16.425	-	89.835
Bonds and notes payable	345.158	345.158	-	345.158
Total Current Liabilities	981.008	436.458	(16)	981.008
NONCURRENT LIABILITIES				
Deferred tax liabilities - net	293.089	151.619	-	293.089
Deferred revenue	1.503	1.503	-	1.503
Other accounts payable	45	-	-	45
Related parties	45	-	-	45
Third parties	-	7.135	-	7.135
Long-term liabilities - net of current maturities:				
Long-term loans	449.022	81.993	-	449.022
Bonds payable	36.594	-	-	36.594
Derivative financial liabilities	40	-	-	40
Post-employment benefits obligation	43.939	13.645	-	43.939
Decommissioning cost	3.620	1.457	-	3.620
Total Noncurrent Liabilities	835.008	257.352	-	835.008
TOTAL LIABILITIES	1.816.016	693.810	(16)	1.816.016
EQUITY				
Equity attributable to owners of the Company				
Capital stock	811.899	840.010	(840.010)	811.899
Additional paid-in capital	161.600	-	-	161.600
Other equity component	69.161	(423.759)	423.759	69.161
Other comprehensive income	(205.081)	-	-	(205.081)
Equity in subsidiaries resulting from business combination under common control	293.812	-	293.812	293.812
Retained earnings (deficit)	8.559	24.445	(24.445)	8.559
Total	1.139.950	440.696	(146.884)	1.139.950
Less costs of treasury stock	(4.407)	-	-	(4.407)
Total Equity attributable to owners of the Company	1.135.543	440.696	(146.884)	1.135.543
Non-controlling interests				
Total Equity	1.920.094	471.726	-	1.920.094
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	3.736.110	1.165.536	(16)	3.736.110

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018, 2017 DAN
1 JANUARI 2017/31 DESEMBER 2016 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018, 2017 AND
JANUARY 1, 2017/DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018, 2017 AND 2016 (Continued)**

	2016 (Satu tahun/One year)					
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported US\$'000	Entitas anak yang diakuisisi/ Subsidiary acquired US\$'000	Penyesuaian kombinasi bisnis entitas sepengendali/ Adjustments to business combination under common control US\$'000	Operasi yang dihentikan/ Discontinued operations US\$'000	Disajikan kembali/ As restated US\$'000	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya						Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
PENDAPATAN BERSIH	1.961.307	165.070	(869)	(19.586)	2.105.922	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG	1.473.851	40.865	(869)	(20.315)	1.493.532	COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR	487.456	124.205	-	729	612.390	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(44.486)	-	-	668	(43.818)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(34.733)	(11.811)	-	1.340	(45.204)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(38.202)	(23.262)	-	5.459	(56.005)	Finance costs
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(1.298)	841	-	(2)	(459)	Loss on foreign exchange - net
Bagian rugi entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih	(5.426)	-	-	-	(5.426)	Share in loss of associates and joint venture - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	16.732	755	-	(39)	17.448	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	380.043	90.728	-	8.155	478.926	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	(100.247)	(40.071)	-	-	(140.318)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	279.796	50.657	-	8.155	338.608	PROFIT FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS
OPERASI YANG DIHENTIKAN						DISCONTINUED OPERATIONS
Rugi periode berjalan dari operasi yang dihentikan setelah pajak	-	(2.756)	-	(8.155)	(10.911)	Post-tax loss for the periods from discontinued operations
LABA TAHUN BERJALAN	279.796	47.901	-	-	327.697	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:						Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalance pasti, setelah pajak	(1.870)	375	-	-	(1.495)	Remeasurement of defined benefits obligation, net of tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:						Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(1.787)	-	-	-	(1.787)	Foreign currency translation adjustment
Rugi yang belum direalisasi dari pemilikan efek tersedia untuk dijual	(24)	-	-	-	(24)	Unrealized loss on available- for-sale securities
Jumlah laba (rugi) komprehensif lain tahun berjalan	(3.681)	375	-	-	(3.306)	Total other comprehensive income (loss) for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	276.115	48.276	-	-	324.391	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:						PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	131.704	27.596	(9.198)	-	150.102	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	148.092	20.305	9.198	-	177.595	Non-controlling interests
Laba tahun berjalan	279.796	47.901	-	-	327.697	Profit for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:						TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	128.803	27.960	(9.319)	-	147.444	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	147.312	20.316	9.319	-	176.947	Non-controlling interests
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	276.115	48.276	-	-	324.391	Total Comprehensive Income for the Year
Laporan Arus Kas Konsolidasian						Consolidated Statement Of Cash Flows
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	436.518	91.216	(9.655)	18.675	536.754	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	(136.523)	(133.014)	15.652	(31.837)	(285.722)	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	(98.773)	68.825	(8.971)	19.110	(19.809)	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas dari operasi yang dihentikan	-	2.974	(2.974)	-	-	Increase (decrease) of net cash from disposal of subsidiaries

6. KAS DAN SETARA KAS

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 *) US\$ '000	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *) US\$ '000	
Kas	160	183	118	Cash on hand
Bank - pihak ketiga				Cash in banks - third parties
Rupiah				Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.521	10.512	6.010	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	9.519	26.615	12.398	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	4.668	13.313	5.958	PT Bank Central Asia Tbk
Bangkok Bank Public Company Limited	4.541	79	42	Bangkok Bank Public Company Limited
Lainnya	4.103	10.277	4.478	Others
Dolar Amerika Serikat				U.S. Dollar
PT Bank DBS Indonesia Bank DBS Ltd. Cabang Singapura	78.921	87.439	96.217	PT Bank DBS Indonesia Bank DBS Ltd. Singapore Branch
PT Bank Central Asia Tbk	31.390	23.811	30.865	PT Bank Central Asia Tbk
Bangkok Bank Public Company Limited	16.650	8.774	2.078	Bangkok Bank Public Company Limited
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15.433	1.210	693	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	6.963	14.103	19.428	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.281	7.074	12.198	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	493	12.819	38.312	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	12.499	9.282	45.513	Others (each below 5% of total)
Mata uang asing lainnya	54	56	52	Other foreign currencies
Deposito berjangka - pihak ketiga				Time deposits - third parties
Rupiah				Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.657	1.771	11.001	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT QNB Indonesia Tbk	414	1.329	-	PT QNB Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	-	1.489	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	-	945	PT Bank Central Asia Tbk
Lainnya	1.287	-	521	Others
Dolar Amerika Serikat				U.S. Dollar
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	124.000	140.000	10.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Bangkok Bank Public Company Limited	120.000	175.000	-	Bangkok Bank Public Company Limited
BNP Paribas	110.000	125.000	-	BNP Paribas
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	70.000	20.071	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bank DBS Indonesia	35.000	90.000	-	Bank DBS Indonesia
PT QNB Indonesia Tbk	-	10.000	21.438	PT QNB Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	-	50.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	90.405	45.300	1.271	Others (each below 5% of total)
Jumlah	800.572	906.248	410.734	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun				Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	4,25% - 7,75%	3,50% - 9,00%	5,50% - 9,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,30% - 2,95%	0,40% - 2,75%	0,25% - 4,30%	U.S. Dollar

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

7. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 *) US\$ '000	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *) US\$ '000	
a. Berdasarkan pelanggan				a. By Debtors
Lokal	209.269	243.183	151.983	Local
Ekspor	40.365	66.521	41.459	Export
Jumlah	249.634	309.704	193.442	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(243)	(243)	(118)	Allowance for impairment losses
Bersih	249.391	309.461	193.324	Net
b. Piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya:				b. Aging of trade accounts receivable not impaired:
Belum jatuh tempo	219.688	289.273	181.801	Not yet due
Sudah jatuh tempo				Past due
1 - 30 hari	28.937	19.340	11.143	1 - 30 days
> 30 hari	766	848	380	> 30 days
Bersih	249.391	309.461	193.324	Net
c. Berdasarkan Mata Uang				c. By Currency
Rupiah	113.322	139.721	97.726	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	136.312	169.983	95.716	U.S. Dollar
Jumlah	249.634	309.704	193.442	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(243)	(243)	(118)	Allowance for impairment losses
Bersih	249.391	309.461	193.324	Net

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang berkisar antara 7 hingga 30 hari. Penjualan ekspor biasanya dilakukan dengan menggunakan fasilitas *Letter of Credit*. Tidak ada bunga yang dibebankan untuk piutang yang belum jatuh tempo.

The average credit period on sale of goods is between 7 to 30 days. Export sales are usually supported by Letter of Credit. No interest is charged for receivables not yet due.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui terhadap piutang usaha, berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Allowance for impairment losses is recognized against trade receivables, based on the estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Sebelum menerima pelanggan baru, Grup akan menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Before accepting any new customer, the Group will assess whether the potential customer meets the required conditions.

Sebelum menyetujui penjualan kredit, Grup akan memeriksa sisa batas kredit yang dapat diberikan kepada pelanggan tersebut. Pelanggan diharuskan untuk melunasi piutang sebelumnya, sebelum penjualan kredit yang baru disetujui. Diperlukan otorisasi manajemen tingkat atas untuk menyetujui penjualan kredit yang telah melewati batas kredit.

Before approving any credit sales, the Group checks the remaining credit limit for the respective customer. Customers are required to settle their outstanding receivables before the new credit sales are approved. Approval by top level management is required for credit sales above the credit limit.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup belum mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup.

Piutang usaha masing-masing sebesar US\$ 154.311 ribu, US\$ 203.324 ribu dan US\$ 137.348 ribu pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 digunakan sebagai jaminan secara *pari passu* atas fasilitas perbankan lainnya (Catatan 50a).

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Trade receivables amounting to US\$ 154,311 thousand, US\$ 203,324 thousand and US\$ 137,348 thousand as of December 31, 2018, 2017 and 2016, respectively, are pledged as *pari passu* collateral for other banking facilities (Note 50a).

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017 *)	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *)	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Piutang lain-lain - lancar				Other accounts receivable - current
Pihak ketiga - bersih	16.933	19.218	6.879	Third parties - net
Pihak berelasi	35	-	-	Related parties
Jumlah piutang lain-lain - lancar	16.968	19.218	6.879	Total other accounts receivable - current
Piutang lain-lain - tidak lancar				Other accounts receivable - noncurrent
Pihak ketiga				Third parties
Piutang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - bersih	42.480	50.559	28.474	Value Added Tax (VAT) receivables - net
Lainnya	22.414	21.899	43	Others
Subjumlah	64.894	72.458	28.517	Subtotal
Pihak berelasi	243	94	276.418	Related parties
Jumlah piutang lain-lain - tidak lancar	65.137	72.552	304.935	Total other accounts receivable - noncurrent
Jumlah	82.105	91.770	311.814	Total

Piutang lain-lain kepada pihak ketiga bersih - lancar merupakan jumlah yang akan dikembalikan oleh Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) terkait Bonus Produksi.

Piutang PPN merupakan jumlah yang akan diganti oleh Pemerintah Indonesia setelah Grup melakukan pembayaran atas bagian Pemerintah yang didefinisikan dalam peraturan perpajakan panas bumi sebesar 34% dari laba operasi. Bagian Pemerintah akan dibayarkan setelah akumulasi rugi fiskal telah digunakan atau kadaluarsa. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 766//KMK-04/1992 (KMK 766) dan selanjutnya diubah oleh No. 209/KMK.04/1998, Grup dapat meminta pengembalian PPN sampai dengan jumlah yang dibayarkan untuk bagian Pemerintah.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

Net other accounts receivable from third parties - current represents amounts that will be reimbursed from the Directorate of General Budget (DGB) in relation with Production Bonus.

Value added tax receivables will be reimbursed from the Government of Indonesia after the Group has commenced payments for the Government's share which is defined in the geothermal tax regulation as 34% of net operating income. The Government's share will be payable after the tax loss carry forward has been either utilized or expired. Based on the Decision Letter of Ministry of Finance No. 766/KMK-04/1992 (KMK 766) and subsequently amended by No. 209/KMK.04/1998, the Group can request for VAT refund up to the amount paid for the Government's share.

*) As restated (Note 5)

Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang PPN tidak tertagih masing-masing sebesar US\$ 2.367 ribu, US\$ 2.531 ribu dan US\$ 2.552 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016.

Piutang pihak berelasi dan piutang lain-lain – tidak lancar dari pihak ketiga tidak dijamin, tidak dikenakan bunga, tidak memiliki persyaratan pelunasan tertentu dan harus diselesaikan secara tunai. Pelunasan tidak diharapkan dalam jangka waktu 12 bulan sejak akhir periode pelaporan.

Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki piutang, selain piutang PPN yang telah jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai, ataupun yang akan jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Allowance for impairment losses on non-collectible VAT receivables amounted to US\$ 2,367 thousand, US\$ 2,531 thousand and US\$ 2,552 thousand as of December 31, 2018, 2017 and 2016, respectively.

Other accounts receivables from related parties and other accounts receivable-noncurrent from third parties are unsecured, non-interest bearing, have no specific repayment terms and to be settled in cash. Repayment is not expected in 12 months terms after reporting period.

At the reporting date, the Group does not have any receivables, other than VAT receivable, that are past due or impaired, or would otherwise be past due but not impaired.

9. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 *) US\$ '000	
Piutang sewa pembiayaan minimum:			Minimum finance lease receivables:
Tidak lebih dari satu tahun	48.552	48.552	Not later than one year
Lebih dari satu tahun namun tidak lebih dari lima tahun	194.210	194.210	One year and not later than five years
Lebih dari lima tahun	<u>821.165</u>	<u>869.718</u>	Later than five years
Piutang sewa pembiayaan kotor	1.063.927	1.112.480	Gross amount of finance lease receivables
Dikurangi:			Less:
pendapatan keuangan yang ditangguhkan	<u>(658.361)</u>	<u>(702.060)</u>	unearned finance income
Jumlah tercatat piutang sewa pembiayaan	<u><u>405.566</u></u>	<u><u>410.420</u></u>	Net carrying amount lease receivables
Nilai kini dari piutang sewa pembiayaan minimum:			Preset value of minimum finance lease receivables:
Tidak lebih dari satu tahun	5.367	4.854	Under one year
Lebih dari satu tahun namun tidak lebih dari lima tahun	27.831	25.146	Over one year, not exceeding five years
Lebih dari lima tahun	<u>372.368</u>	<u>380.420</u>	Over five years
Jumlah tercatat piutang sewa pembiayaan	<u><u>405.566</u></u>	<u><u>410.420</u></u>	Net carrying amount lease receivables

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, piutang sewa pembiayaan yang diakui berdasarkan persyaratan JOC dan ESC Darajat dan Salak, dimana termasuk dalam lingkup ISAK 8 mengenai interpretasi PSAK 30 Sewa. Kontrak JOC dan ESC tersebut memberikan hak eksklusif untuk menggunakan pembangkit listrik yang dibangun, dimiliki, dan dioperasikan oleh SEGHPL dan entitas anak hingga akhir masa kontrak.

As of December 31, 2018 and 2017, the finance lease receivables were recognized based on the terms of JOC and ESC of Darajat and Salak, which are included within the scope of ISAK 8 in relation with the interpretation of PSAK 30 Lease. These JOC and ESC contracts give exclusive rights for the use of power plants, which were constructed, owned and operated by SEGHPL and its subsidiaries until the end of contract.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

10. PERSEDIAAN – BERSIH

10. INVENTORIES - NET

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017 *)	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *)	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Petrokimia				Petrochemical
Barang jadi	98.914	87.669	70.234	Finished goods
Barang dalam proses	12.013	11.093	12.566	Work in process
Bahan baku	97.194	94.194	72.900	Raw materials
Suku cadang dan lainnya	59.357	49.591	49.006	Spareparts and others
Panas bumi, minyak dan gas bumi				Geothermal, oil and natural gas
Bahan dan persediaan	15.955	17.858	9.897	Materials and supplies
Kayu olahan dan pendukungnya				Processed wood and associated products
Barang jadi	269	437	27	Finished goods
Barang dalam proses	67	42	55	Work in process
Bahan baku	165	142	88	Raw materials
Bahan pembantu, suku cadang dan perlengkapan	850	773	583	Other materials, spareparts and supplies
Barang dalam perjalanan	2	2	2	Materials-in-transit
Perkebunan				Plantation
Barang jadi	-	1.758	2.011	Finished goods
Pupuk	-	979	267	Fertilizers
Bahan pembantu, suku cadang dan perlengkapan	-	640	401	Other materials, spareparts and supplies
Properti				Property
Makanan & minuman	24	36	17	Food & beverages
Jumlah	284.810	265.214	218.054	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	(9.719)	(7.858)	(6.931)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	275.091	257.356	211.123	Net
Persediaan panas bumi, minyak dan gas bumi jangka panjang				Geothermal, oil and natural gas inventories - noncurrent
Suku cadang dan perlengkapan	20.599	19.404	9.880	Spareparts and equipment
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian:				Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:
Biaya perolehan persediaan diakui sebagai biaya pada beban pokok pendapatan dan beban langsung	2.163.644	1.880.008	1.444.057	Cost of inventories recognized as an expense in cost of revenues and direct costs
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan:				Movement in allowance for decline in value of inventories are as follows:
	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017 *)	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *)	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo awal	7.858	6.931	7.120	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan	1.861	927	-	Additions during the year
Pemulihan tahun berjalan	-	-	(189)	Recovery during the year
Saldo akhir	9.719	7.858	6.931	Ending balance

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut cukup.

Persediaan sebesar US\$ 260.417 ribu, US\$ 240.726 ribu dan US\$ 202.189 ribu masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 digunakan sebagai jaminan atas beberapa pinjaman jangka panjang dan fasilitas kredit (Catatan 27 dan 50a).

Pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 18). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul pada Grup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Inventories amounting to US\$ 260,417 thousand, US\$ 240,726 thousand and US\$ 202,189 thousand as of December 31, 2018, 2017 and 2016, respectively, are used as collateral for various long-term loans and credit facilities (Notes 27 and 50a).

As of December 31, 2018, 2017 and 2016, inventories along with property, plant and equipment, were insured against fire, theft and other possible risks (Note 18). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

11. PREPAID TAXES

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 *) US\$ '000	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *) US\$ '000	
Pajak penghasilan				Income tax
Pasal 28A				Article 28A
Tahun 2018	41.080	-	-	Year 2018
Tahun 2017	38.540	38.542	-	Year 2017
Tahun 2016	86	164	164	Year 2016
Tahun 2015	39	145	6.059	Year 2015
Pajak pertambahan nilai - bersih	74.953	48.055	22.165	Value added tax - net
Jumlah	154.698	86.906	28.388	Total

Pada tahun 2018, PBI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2016 sebesar Rp 558 juta (atau setara dengan US\$ 42 ribu) dan selisih diakui dalam akun keuntungan dan kerugian lain-lain.

Pada tahun 2017, CAP, SMI, dan PBI menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2015 masing-masing sebesar Rp 31.497 juta, Rp 34.858 juta dan Rp 1.589 juta (atau setara dengan US\$ 2.362 ribu, US\$ 2.614 ribu dan US\$ 119 ribu) dan selisih diakui sebagai keuntungan dan kerugian lain-lain.

Pada tahun 2016, CAP, SMI dan PBI menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2014 masing-masing sebesar Rp 356.984 juta, Rp 97.633 juta dan Rp 1.823 juta (atau setara dengan US\$ 26.484 ribu, US\$ 7.418 ribu dan US\$ 138 ribu) dan selisih diakui sebagai keuntungan dan kerugian lain-lain.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

In 2018, PBI received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2016 corporate income tax amounting to Rp 558 million (or equivalent to US\$ 42 thousand) and the difference was recognized as other gains and losses.

In 2017, CAP, SMI, and PBI received SKPLB for 2015 corporate income tax amounting to Rp 31,497 million, Rp 34,858 million and Rp 1,589 million (or equivalent to US\$ 2,362 thousand, US\$ 2,614 thousand and US\$ 119 thousand), respectively and the differences were recognized as other gains and losses.

In 2016, CAP, SMI and PBI received SKPLB for 2014 corporate income tax amounting to Rp 356,984 million, Rp 97,633 million and Rp 1,823 million (or equivalent to US\$ 26,484 thousand, US\$ 7,418 thousand and US\$ 138 thousand), respectively, and the differences were recognized as other gains and losses.

*) As restated (Note 5)

12. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

12. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 *) US\$ '000	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *) US\$ '000	
Uang muka				Advances
Supplier	27.488	20.942	14.344	Suppliers
Lain-lain	9.900	11.550	10.045	Others
Biaya dibayar dimuka				Prepaid expenses
Asuransi	4.666	4.539	3.740	Insurances
Sewa	3.068	1.371	1.485	Rent
Lain-lain	6.110	2.958	2.545	Others
Jumlah	<u>51.232</u>	<u>41.360</u>	<u>32.159</u>	Total

13. BEBAN YANG DITANGGUHKAN

13. DEFERRED CHARGES

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 *) US\$ '000	
Biaya pada awal tahun	31.257	-	Cost at beginning of year
Akuisisi entitas anak (Catatan 44)	-	26.441	Acquisitions of subsidiaries (Note 44)
Akuisisi kepentingan nonpengendali	-	1.335	Acquisitions of non-controlling interests
Transfer dari aset dalam penyelesaian	6.604	3.481	Transfer from construction in progress
Biaya pada akhir tahun	37.861	31.257	Cost at end of year
Akumulasi amortisasi pada awal tahun	3.696	-	Accumulated amortization at beginning of year
Amortisasi tahun berjalan	5.460	3.696	Amortization for the year
Akumulasi amortisasi pada akhir tahun	9.156	3.696	Accumulated amortization at end of year
Nilai tercatat	<u>28.705</u>	<u>27.561</u>	Net carrying amount

14. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

14. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE

Nama Entitas / Name of Entity	Aktivitas utama/ Principal Activity	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership			1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *)		
			31 Desember/ December 31, 2018 %	31 Desember/ December 31, 2017 *) %	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *) %	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 *) US\$ '000	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *) US\$ '000
Asosiasi & ventura bersama/Associates & joint venture:								
PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI)	Petrokimia/ Petrochemical	Jakarta	45	45	45	8.507	23.400	32.156
Kerjasama Ventura - Cikupa	Properti/ Property	Jakarta	70	70	70	6.830	5.756	5.535
SCG Barito Logistic (SBL)	Lain-lain/Others	Jakarta	51	51	-	1.511	1.511	-
PT Petrogas Pantai Madura (PPM)	Minyak dan gas/ Oil and gas	Madura	49	49	49	970	1.245	3.767
PT Indo Raya Tenaga (IRT)	Lain-lain/Others	Jakarta	49	49	-	-	1.230	-
Entitas anak tidak dikonsolidasi/unconsolidated subsidiaries:								
PT Barito Kencanaamahardika (BKM)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/ Logging and timber	Jakarta	51	51	51	8.799	5.532	5.532
PT Barito Wahana Lestari (BWL)	Lain-lain/Others	Jakarta	-	-	100	-	-	204
PT Wiradaya Lintas Sukses (WLS)	Lain-lain/Others	Jakarta	98	98	98	194	194	194
Yayasan Bakti Barito	Yayasan Sosial/ Social Foundations	Jakarta	100	100	100	-	12	12
Jumlah/Total						<u>26.811</u>	<u>38.880</u>	<u>47.400</u>

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

SRI

Merupakan investasi SMI sebesar 45%. SRI bergerak di bidang industri petrokimia yang memproduksi karet buatan.

Mutasi investasi SRI sebagai berikut:

	2018 US\$ '000	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	
Saldo awal	23.400	32.156	8.957	Beginning balance
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(14.893)	(8.756)	(5.861)	Share in net loss of associate
Saldo akhir	<u>8.507</u>	<u>23.400</u>	<u>3.096</u>	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan SRI dibawah ini diambil dari laporan keuangan SRI yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 *) US\$ '000	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *) US\$ '000	
Aset lancar	51.499	45.661	32.035	Current assets
Aset tidak lancar	501.050	439.101	330.819	Noncurrent assets
Jumlah aset	<u>552.549</u>	<u>484.762</u>	<u>362.854</u>	Total assets
Liabilitas jangka pendek	109.364	77.339	60.036	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	398.859	330.000	205.937	Noncurrent liabilities
Ekuitas	44.326	77.423	96.881	Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u>552.549</u>	<u>484.762</u>	<u>362.854</u>	Total liabilities and equity
Rugi periode berjalan	<u>33.097</u>	<u>19.457</u>	<u>13.025</u>	Loss for the period

Rekonsiliasi jumlah tercatat dari bagian SRI yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 *) US\$ '000	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *) US\$ '000	
Aset bersih SRI	44.326	77.423	96.881	Net assets of SRI
Proporsi bagian kepemilikan SMI	19.947	34.840	43.596	Proportion of SMI's ownership interest
Eliminasi laba penjualan tanah antara CAP dan SRI	(11.440)	(11.440)	(11.440)	Elimination of gain on sale of land between CAP and SRI
Nilai tercatat bagian SMI	<u>8.507</u>	<u>23.400</u>	<u>32.156</u>	Carrying amount of the SMI's interest

Kerjasama Ventura – Cikupa

Pada tahun 2015, PT Griya Tirta Asri (GTA), entitas anak Perusahaan, dengan PT Jabar Utama Wood Industry melakukan perjanjian "Kerjasama Operasi Proyek Cikupa" dalam pembangunan gudang.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

SRI

Represents investment of SMI with 45% ownership. SRI is engaged in petrochemical industries that produce synthetic rubber.

Change in investment in SRI are as follows:

SRI's summarized financial information below represents its financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Reconciliation to the carrying amount of the interest in SRI recognized in the consolidated financial statements is as follows:

Joint Venture – Cikupa

In 2015, PT Griya Tirta Asri (GTA), a subsidiary, together with PT Jabar Utama Wood Industry entered into "Kerjasama Operasi Proyek Cikupa" for warehouse construction.

*) As restated (Note 5)

PT Jabar Utama Wood Industry menyerahkan tanah miliknya seluas kurang lebih 55 ha dan GTA akan mengelola dan mengembangkan konstruksi gudang, dimana kontribusi keuntungan investasi masing-masing pihak 70% dan 30%.

PT Jabar Utama Wood Industry will give its land with an area of approximately 55 ha and GTA will manage and develop the warehouse construction, and gain on investment contribution are 70% and 30%, respectively.

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017 *)	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *)	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Investasi awal	5.756	5.535	5.599	Beginning investment
Tambahan modal disetor	35	18	1.954	Additional paid-in capital
Bagi hasil operasi	(1.326)	(938)	(3.059)	Operational profit sharing
Bagian laba bersih kerja sama ventura	2.781	1.186	889	Share in profit of joint venture
Selisih kurs penjabaran	(416)	(45)	152	Translation adjustment
Saldo akhir	6.830	5.756	5.535	Ending balance

SBL

Merupakan investasi saham pada SBL sebesar 51%. SBL bergerak dalam bidang pergudangan dan penyimpanan.

SBL

This represent shares investment SBL equivalent to ownership interest of 51%. SBL activities are related to warehouse and storage.

PPM

Merupakan investasi saham pada PPM sebesar 49%. PPM bergerak dalam bidang pertambangan (khususnya gas bumi) dan perdagangan.

PPM

This represent shares investment PPM equivalent to ownership interest of 49%. PPM activities are related to mining (specialized in natural gas) and trading.

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017 *)	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *)	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo awal	1.245	3.767	4.221	Beginning balance
Bagian laba(rugi) entitas asosiasi	1.298	(947)	(454)	Share in profit(loss) of an associate
Pembayaran dividen	(1.573)	(1.575)	-	Dividend payment
Saldo akhir	970	1.245	3.767	Ending balance

IRT

Merupakan investasi saham pada IRT sebesar 49%. IRT bergerak dalam bidang pembangkit tenaga listrik.

IRT

This represent shares investment IRT equivalent to ownership interest of 49%. IRT activities are related to independent power producers.

Entitas anak tidak dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki beberapa entitas anak tidak dikonsolidasi, dimana sebagian besar entitas-entitas ini masih belum beroperasi dan/atau masih dalam tahap pengembangan. Selain itu entitas-entitas tersebut memiliki jumlah aset kurang dari 0,01% dari jumlah aset konsolidasian. Manajemen memutuskan untuk tidak mengkonsolidasikan entitas-entitas tersebut sebagai bagian dari laporan keuangan konsolidasian. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat dampak material yang timbul dari keputusan ini.

Unconsolidated subsidiaries

The Company owns several unconsolidated subsidiaries, and most of them are still non operating and/or still in development stage. In addition, these entities have total assets less than 0.01% from the consolidated total assets. Management decided not to consolidate these entities in its consolidated financial statements. Management believes that this will not have a material impact arising from their decision.

Mulai tahun 2017, Perusahaan mengkonsolidasikan laporan keuangan PT Barito Wahana Lestari.

Starting in 2017, the Company consolidated the financial statements of PT Barito Wahana Lestari.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

15. HUTAN TANAMAN INDUSTRI (HTI) - BERSIH

15. INDUSTRIAL TIMBER PLANTATIONS (ITP) - NET

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 *) US\$ '000	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *) US\$ '000	
Biaya perolehan				Acquisition Cost
Saldo awal	8.864	8.912	8.758	Beginning balance
Selisih kurs penjabaran	(379)	(48)	154	Translation adjustment
Saldo akhir	8.485	8.864	8.912	Ending balance
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Saldo awal	625	535	443	Beginning balance
Amortisasi periode berjalan	91	91	90	Amortization during the period
Selisih kurs penjabaran	(3)	(1)	2	Translation adjustment
Saldo akhir	713	625	535	Ending balance
Bersih	7.772	8.239	8.377	Net

HTI digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dana reboisasi (Catatan 27).

The ITP are pledged as collateral in relation to the reforestation loans (Note 27).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat HTI dapat dipulihkan seluruhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas HTI tersebut.

Management believes that carrying value of ITP can be fully recovered, therefore no impairment needed for those ITP.

16. TANAMAN PERKEBUNAN – BERSIH

16. PLANTATION ASSETS – NET

	1 Januari/ January 1, 2018 US\$ '000	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanaman menghasilkan	43.922	(1.266)	-	46.352	3.696	-	Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	3.827	(110)	4	25	(3.696)	-	Immature plantations
Jumlah	47.749	(1.376)	4	46.377	-	-	Total
Akumulasi amortisasi:							Accumulated amortization:
Tanaman menghasilkan	7.121	(205)	1.302	8.218	-	-	Mature plantations
Jumlah Tercatat	40.628					-	Net Carrying Amount
	1 Januari/ January 1, 2017 US\$ '000	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanaman menghasilkan	43.065	(275)	-	-	1.132	43.922	Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	4.503	(33)	489	-	(1.132)	3.827	Immature plantations
Jumlah	47.568	(308)	489	-	-	47.749	Total
Akumulasi amortisasi:							Accumulated amortization:
Tanaman menghasilkan	4.971	(67)	2.217	-	-	7.121	Mature plantations
Jumlah Tercatat	42.597					40.628	Net Carrying Amount

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018, 2017 DAN
1 JANUARI 2017/31 DESEMBER 2016 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018, 2017 AND
JANUARY 1, 2017/DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018, 2017 AND 2016 (Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2016	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2016	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanaman menghasilkan	35.516	853	-	-	6.696	43.065	Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	10.152	329	718	-	(6.696)	4.503	Immature plantations
Jumlah	45.668	1.182	718	-	-	47.568	Total
Akumulasi amortisasi:							Accumulated amortization:
Tanaman menghasilkan	2.684	47	2.240	-	-	4.971	Mature plantations
Jumlah Tercatat	42.984					42.597	Net Carrying Amount

Beban amortisasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 dicatat sebagai beban pokok pendapatan dan beban langsung.

Amortization expense for the years ended December 31, 2018, 2017 and 2016 were charged to cost of revenues and direct costs.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada tanaman perkebunan sejumlah US\$ 2 ribu, US\$ 381 ribu dan US\$ 525 ribu masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 dengan tingkat kapitalisasi rata-rata masing-masing 0,01%, 0,94% dan 1,27%.

Borrowing costs capitalized to plantation assets amounted to US\$ 2 thousand, US\$ 381 thousand and US\$ 525 thousand for the years ended December 31, 2018, 2017 and 2016, respectively, with the average capitalization rate at 0.01%, 0.94% and 1.27%, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 seluruh tanaman perkebunan tidak diasuransikan. Manajemen berpendapat bahwa biaya asuransi tidak efisien secara finansial mengingat sebagian besar jenis tanah di lahan perkebunan tergolong lahan mineral.

As of December 31, 2017 and 2016, all plantation assets were not insured. Management believes that the cost of insurance is inefficient financially since most types of soil on the farm lands are classified as mineral.

Pengurangan pada tahun 2018 termasuk pelepasan tanaman perkebunan dengan nilai tercatat sebesar US\$ 31.190 ribu yang berasal dari penjualan investasi pada entitas anak (Catatan 46).

Deductions in 2018 includes disposal of plantation assets with net carrying amount of US\$ 31,190 thousand arising from sale of investment in subsidiaries (Note 46).

17. PROPERTI INVESTASI

17. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari/ January 1, 2018 *)	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2018	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan						Cost
Pemilikan langsung:						Direct acquisition:
Tanah	9.909	(73)	-	754	10.590	Land
Bangunan dan prasarana	879	(68)	166	752	1.729	Buildings and infrastructures
Jumlah Biaya Perolehan	10.788	(141)	166	1.506	12.319	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung:						Direct acquisition:
Bangunan dan prasarana	505	(36)	110	395	974	Buildings and infrastructures
Jumlah Tercatat	10.283				11.345	Net Carrying Amount
	1 Januari/ January 1, 2017 *)	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment *)	Penambahan/ Additions *)	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2017 *)	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan						Cost
Pemilikan langsung:						Direct acquisition:
Tanah	9.494	(735)	1.268	(118)	9.909	Land
Bangunan dan prasarana	876	(240)	351	(108)	879	Buildings and infrastructures
Jumlah Biaya Perolehan	10.370	(975)	1.619	(226)	10.788	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung:						Direct acquisition:
Bangunan dan prasarana	518	(137)	181	(57)	505	Buildings and infrastructures
Jumlah Tercatat	9.852				10.283	Net Carrying Amount

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018, 2017 DAN
1 JANUARI 2017/31 DESEMBER 2016 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018, 2017 AND
JANUARY 1, 2017/DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018, 2017 AND 2016 (Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2016 *)	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment *)	Penambahan/ Additions *)	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2016*)	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan						Cost
Pemilikan langsung:						Direct acquisition:
Tanah	9.542	(60)	77	(65)	9.494	Land
Bangunan dan prasarana	811	(26)	184	(93)	876	Buildings and infrastructures
Jumlah Biaya Perolehan	10.353	(86)	261	(158)	10.370	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung:						Direct acquisition:
Bangunan dan prasarana	379	(6)	195	(50)	518	Buildings and infrastructures
Jumlah Tercatat	9.974				9.852	Net Carrying Amount

Beban penyusutan sejumlah US\$ 110 ribu, US\$ 181 ribu dan US\$ 195 ribu masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 dicatat sebagai beban umum dan administrasi.

Depreciation expense amounting to US\$ 110 thousand, US\$ 181 thousand and US\$ 195 thousand for the years ended December 31, 2018, 2017 and 2016, respectively, were recorded under general and administrative expenses.

Pendapatan sewa atas properti investasi sebesar US\$ 4.742 ribu, US\$ 3.752 ribu dan US\$ 3.202 ribu masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018, 2017 dan 2016.

Rent income earned from investment properties amounted to US\$ 4,742 thousand, US\$ 3,752 thousand and US\$ 3,202 thousand, respectively, for the years ended December 31, 2018, 2017 and 2016.

Manajemen berpendapat tidak terdapat perbedaan yang signifikan atas nilai wajar dan nilai tercatat properti investasi.

Management believes that there are no significant differences between the fair value and carrying amounts of the investment properties.

18. ASET TETAP

18. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2018 *)	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2018	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan							Cost
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Tanah	226.044	(1.601)	39.156	-	(6.734)	256.865	Land
Bonus	3.736	-	-	-	-	3.736	Bonuses
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	263	-	-	-	-	263	Land rights and lease improvements
Properti	8.233	-	-	-	-	8.233	Properties
Sumur produksi dan fasilitas sumur	232.905	-	189	-	20.783	253.877	Producing wells and wells facility
Bangunan dan prasarana	143.575	(2.142)	1.647	519	(5.539)	137.022	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	1.609.655	(1.003)	22.423	3.619	24.602	1.652.058	Machineries, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	5.083	(65)	146	12	-	5.152	Transportation equipment
Peralatan kebun	6.787	(535)	-	8	(6.244)	-	Plantation equipment
Perabot dan peralatan kantor	15.326	(80)	4.084	159	(304)	18.867	Furnitures, fixtures and office equipment
Perlengkapan mess	221	(14)	4	75	(136)	-	Mess equipment
Aset dalam pembangunan	308.951	(157)	327.812	568	(86.453)	549.585	Construction in progress
Jumlah Biaya Perolehan	2.560.779	(5.597)	395.461	4.960	(60.025)	2.885.658	Total Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Bonus	214	-	179	-	-	393	Bonuses
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	40	-	30	-	-	70	Land rights and lease improvements
Properti	260	-	347	-	-	607	Properties
Sumur produksi dan fasilitas sumur	8.815	-	12.449	-	-	21.264	Producing wells and wells facility
Bangunan dan prasarana	51.023	(831)	10.944	15	(3.659)	57.462	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	360.345	(886)	82.185	2.239	(7.345)	432.060	Machineries, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	2.932	(50)	650	5	-	3.527	Transportation equipment
Peralatan kebun	240	(26)	33	-	(247)	-	Plantation equipment
Perabot dan peralatan kantor	11.605	(64)	4.713	31	(406)	15.817	Furnitures, fixtures and office equipment
Perlengkapan mess	158	(14)	27	4	(167)	-	Mess equipment
Jumlah Akumulasi Penyusutan	435.632	(1.871)	111.557	2.294	(11.824)	531.200	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	2.125.147					2.354.458	Net Carrying Amount

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018, 2017 DAN
1 JANUARI 2017/31 DESEMBER 2016 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018, 2017 AND
JANUARY 1, 2017/DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018, 2017 AND 2016 (Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2017 *)	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions *)	Pengurangan/ Deductions *)	Reklasifikasi/ Reclassifications *)	31 Desember/ December 31, 2017 *)	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan							Cost
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Tanah	145.430	(87)	80.583	-	118	226.044	Land
Bonus	-	-	3.736	-	-	3.736	Bonuses
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	-	-	263	-	-	263	Land rights and lease improvements
Properti	-	-	8.233	-	-	8.233	Properties
Sumur produksi dan fasilitas sumur	-	-	234.944	2.188	149	232.905	Producing wells and well facility
Bangunan dan prasarana	112.153	(245)	31.328	46	385	143.575	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	1.599.994	(9)	7.915	-	1.755	1.609.655	Machineries, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	2.904	(13)	2.194	2	-	5.083	Transportation equipment
Peralatan kebun	6.843	(56)	-	-	-	6.787	Plantation equipment
Perabot dan peralatan kantor	10.524	(309)	5.184	73	-	15.326	Furnitures, fixtures and office equipment
Perlengkapan mess	220	(1)	2	-	-	221	Mess equipment
Aset dalam pembangunan	138.876	(6)	178.378	-	(8.297)	308.951	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan: Prasarana	361	-	-	-	(361)	-	Assets under finance lease: Infrastructures
Jumlah Biaya Perolehan	2.017.305	(726)	552.760	2.309	(6.251)	2.560.779	Total Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Bonus	-	-	214	-	-	214	Bonuses
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	-	-	40	-	-	40	Land rights and lease developments
Properti	-	-	260	-	-	260	Properties
Sumur produksi dan fasilitas sumur	-	-	9.095	280	-	8.815	Producing wells and well facility
Bangunan dan prasarana	40.263	(340)	10.771	38	367	51.023	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	277.125	(97)	83.266	-	51	360.345	Machineries, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	2.351	(15)	598	2	-	2.932	Transportation equipment
Peralatan kebun	189	(3)	54	-	-	240	Plantation equipment
Perabot dan peralatan kantor	9.779	(12)	1.845	7	-	11.605	Furnitures, fixtures and office equipment
Perlengkapan mess	145	(1)	14	-	-	158	Mess equipment
Aset sewa pembiayaan: Prasarana	361	-	-	-	(361)	-	Assets under finance lease: Infrastructures
Jumlah Akumulasi Penyusutan	330.213	(468)	106.157	327	57	435.632	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	1.687.092					2.125.147	Net Carrying Amount
	1 Januari/ January 1, 2016 *)	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions *)	Pengurangan/ Deductions *)	Reklasifikasi/ Reclassifications *)	31 Desember/ December 31, 2016 *)	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan							Cost
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Tanah	121.888	238	23.239	-	65	145.430	Land
Bangunan dan prasarana	107.455	587	888	79	3.302	112.153	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	1.280.991	390	17.495	93.088	394.206	1.599.994	Machineries, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	2.889	25	358	368	-	2.904	Transportation equipment
Peralatan kebun	6.947	187	-	-	(291)	6.843	Plantation equipment
Perabot dan peralatan kantor	9.969	14	401	-	140	10.524	Furnitures, fixtures and office equipment
Perlengkapan mess	211	6	3	-	-	220	Mess equipment
Aset dalam pembangunan	448.497	10	101.476	-	(411.107)	138.876	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan: Prasarana	361	-	-	-	-	361	Assets under finance lease: Infrastructures
Jumlah Biaya Perolehan	1.979.208	1.457	143.860	93.535	(13.685)	2.017.305	Total Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Bangunan dan prasarana	32.225	62	7.976	4	4	40.263	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	288.793	214	81.140	93.068	46	277.125	Machineries, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	2.472	29	193	343	-	2.351	Transportation equipment
Peralatan kebun	178	6	5	-	-	189	Plantation equipment
Perabot dan peralatan kantor	8.181	4	1.594	-	-	9.779	Furnitures, fixtures and office equipment
Perlengkapan mess	140	4	1	-	-	145	Mess equipment
Aset sewa pembiayaan: Prasarana	361	-	-	-	-	361	Assets under finance lease: Infrastructures
Jumlah Akumulasi Penyusutan	332.350	319	90.909	93.415	50	330.213	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	1.646.858					1.687.092	Net Carrying Amount

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2018 US\$ '000	2017 *) US\$ '000	2016 *) US\$ '000	
Biaya pabrikasi	107.590	100.977	87.646	Manufacturing costs
Beban umum dan administrasi (Catatan 39)	1.982	3.716	1.634	General and administrative expenses (Note 39)
Beban penjualan	191	649	639	Selling expenses
Tanaman perkebunan - tanaman belum menghasilkan	-	3	83	Plantation assets - immature plantations
Penghasilan dan kerugian lain-lain - bersih	1.794	812	907	Other gains and losses - net
Jumlah	<u>111.557</u>	<u>106.157</u>	<u>90.909</u>	Total

Depreciation expense was allocated to the following:

Penambahan aset tetap untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 termasuk penambahan yang berasal dari kombinasi bisnis sebesar US\$ 325.355 ribu.

Additions of property, plant and equipment for the year ended December 31, 2017 include additions arising from business combination amounting to US\$ 325,355 thousand.

Aset tetap tertentu direklasifikasi ke aset sewa operasi dan beban yang ditanggungkan. Pada tahun 2017 dan 2018, reklasifikasi aset tetap termasuk pelepasan entitas anak (Catatan 46).

Certain property, plant and equipment was reclassified to property on operating lease and deferred charges. In 2017 and 2018, reclassification of property, plant and equipment included disposal of subsidiaries (Note 46).

Aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2018 terutama proyek ekspansi pabrik *polyolefin* yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2019, fasilitas pembangkit Unit 3 Wayang Windu, sumur-sumur pengganti Unit 1 dan Unit 2 Wayang Windu, yang meliputi WWQ-7, WWT-3 dan sumur WWT-4 dan WWA-5 dengan jumlah US\$ 5 ribu, dimana proses pengeboran untuk sumur-sumur telah selesai dan diuji untuk sumur-sumur tersebut. Selain itu, terdapat pekerjaan terkait pembangunan fasilitas *Proximal South East Injection Project* di Salak, pembangunan atas pipa gas di Darajat dan pembangunan *condensate handling* di Darajat.

Construction in progress as of December 31, 2018 mainly represent expansion projects of polyolefin plant, which are estimated to be completed in 2019, generator facility of Unit 3 Wayang Windu, replacement well of Unit 1 and Unit 2 Wayang Windu, which included WWQ-7, WWT-3 and wells of WWT-4 and WWA-5 amounting to US\$ 5 thousand, wherein drilling processes for these wells had been completed and evaluated. Moreover, there are work in progress of Proximal South East Injection Project facility in Salak, development of steam pipeline in Darajat and work for Darajat condensate handling.

Sebagian beban penyusutan aset tetap Grup dialokasikan ke beban lain-lain karena kapasitas aktual yang digunakan dibawah kapasitas normal.

A portion of the Group's depreciation expense was allocated to other gains and losses because the actual capacity used was lower than the normal capacity.

Pada tahun 2016, CAP telah menghapuskan aset mesin *Turn Around Maintenance* (TAM).

In 2016, CAP has written-off Turn-Around Maintenance (TAM) machinery.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Jakarta, Manado, Banjarmasin, Maluku Utara, Serang, Cilegon, Pontianak dan beberapa tempat lain di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Guna Usaha (HGU). HGB dan HGU tersebut berjangka waktu 10 sampai 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2019 sampai 2046. Manajemen Grup berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several pieces of land, located in Jakarta, Manado, Banjarmasin, North Maluku, Serang, Cilegon, Pontianak and several other places in Indonesia with Building Rights Title (HGB) and Cultivation Right Title (HGU). The periods of HGB and HGU are 10 to 30 years until 2019 to 2046. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Aset tetap dan properti investasi, serta persediaan kecuali tanah dan aset tertentu telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, bencana alam, pencurian dan risiko lainnya. Tabel berikut berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan:

Property, plant and equipment and investment properties along with inventories except for land and certain assets, were insured with third parties against fire, natural disaster, theft and other possible risk. The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017 *)	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *)	
Jumlah tercatat aset (dalam US\$ '000)				Carrying amount of assets (in US\$ '000)
Persediaan	260.417	237.349	199.508	Inventories
Aset tetap	1.924.170	1.656.522	1.371.224	Property, plant and equipment
Properti investasi	11.345	10.283	9.852	Investment properties
Properti aset pembiayaan operasi	316.671	318.705	238.900	Properties on operating lease
Nilai pertanggungan aset				Insurance coverage
US\$ '000	4.184.132	4.076.229	3.217.047	US\$ '000
Rp Juta	256.944	434.766	413.649	Rp Million

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya yang mungkin atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible risks against fire, disasters and other risks on the assets insured.

Sebagian aset tetap milik CAP, SEGHPL dan GI masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang (Catatan 27).

Some property, plant and equipment of CAP, SEGHPL and GI as of December 31, 2018, 2017 and 2016 respectively, are pledged as collateral for long-term loans (Note 27).

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 tidak terdapat keadaan yang menunjukkan indikasi terjadinya penurunan nilai aset.

Management believes that there is no indication for impairment of property, plant and equipment as of December 31, 2018, 2017 and 2016.

19. ASET MINYAK DAN GAS BUMI

19. OIL AND GAS PROPERTIES

	1 Januari/ January 1, 2017 *)	Penambahan/ Additions *)	Pengurangan/ Deductions *)	31 Desember/ December 31, 2017 *)	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan					Cost
Perabot dan peralatan kantor	1.556	-	1.556	-	Furnitures and office equipments
Fasilitas produksi	156.251	-	156.251	-	Production facility
Biaya sumur	77.650	-	77.650	-	Well costs
Aset sewa pembiayaan	370	-	370	-	Assets under finance lease
Aset dalam pembangunan	46.132	712	46.844	-	Construction in progress
Jumlah Biaya Perolehan	281.959	712	282.671	-	Total Cost
Akumulasi Penyusutan dan rugi penurunan nilai					Accumulated depreciation and impairment loss
Pemilikan langsung:					Direct acquisition:
Perabot dan peralatan kantor	1.071	54	1.125	-	Furnitures and office equipments
Fasilitas produksi	87.371	2.373	89.744	-	Production facility
Biaya sumur	70.875	241	71.116	-	Well costs
Aset sewa pembiayaan	370	-	370	-	Assets under finance lease
Rugi penurunan nilai	61.249	-	61.249	-	Impairment loss
Jumlah Akumulasi Penyusutan dan Rugi Penurunan Nilai	220.936	2.668	223.604	-	Total Accumulated Depreciation and Impairment Loss
Jumlah Tercatat	61.023				Net Carrying Amount

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

	1 Januari/ January 1, 2016 *)	Penambahan/ Additions *)	Pengurangan/ Deductions *)	31 Desember/ December 31, 2016 *)	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan					Cost
Perabot dan peralatan kantor	1.331	225	-	1.556	Furnitures and office equipments
Fasilitas produksi	142.326	13.925	-	156.251	Production facility
Biaya sumur	77.650	-	-	77.650	Well costs
Aset sewa pembiayaan	370	-	-	370	Assets under finance lease
Aset dalam pembangunan	44.630	1.502	-	46.132	Construction in progress
Jumlah Biaya Perolehan	266.307	15.652	-	281.959	Total Cost
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai					Accumulated Depreciation and Impairment Loss
Pemilikan langsung:					Direct acquisition:
Perabot dan peralatan kantor	976	95	-	1.071	Furnitures and office equipments
Fasilitas produksi	84.759	2.612	-	87.371	Production facility
Biaya sumur	70.525	350	-	70.875	Well costs
Aset sewa pembiayaan	370	-	-	370	Assets under finance lease
Rugi penurunan nilai	61.249	-	-	61.249	Impairment loss
Jumlah Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai	217.879	3.057	-	220.936	Total Accumulated Depreciation and Impairment Loss
Jumlah Tercatat	48.428			61.023	Net Carrying Amount

Pada tahun 2017, SEGHPL menjual kepemilikannya di SEOGPL dan entitas anak kepada SEIL dan SEHL (Catatan 46).

In 2017, SEGHPL sold its ownership interest in SEOGPL and its subsidiaries to SEIL and SEHL (Note 46).

Uji penurunan nilai atas aset minyak dan gas bumi

Impairment test on oil and gas properties

Uji penurunan nilai pada aset minyak dan gas bumi dilakukan bila keadaan mengindikasikan nilai tercatat UPK mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, manajemen SEGHPL menentukan hak partisipasi di PSC Kakap sebagai UPK. Dengan mempertimbangkan kondisi *spot price* minyak dan gas bumi pada saat tanggal penilaian, manajemen SEGHPL melakukan pengujian penurunan nilai pada UPK yang terkena dampak, dimana produk tersebut dijual dengan *spot price*.

Impairment test on oil and gas properties is performed when circumstances indicate the CGU's carrying value may be impaired. In this matter, the management of SEGHPL determined its participating interests in the Kakap PSC as a CGU. Considering the condition of the spot price of oil and gas at the assessment date, the management of SEGHPL performed impairment testing on the affected CGU, which the products are sold under spot price.

Dalam menilai apakah penurunan nilai diperlukan, nilai tercatat UPK dibandingkan dengan jumlah yang dapat dipulihkan. Jumlah yang dapat dipulihkan telah ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai dengan menggunakan proyeksi arus kas berdasarkan perkiraan produksi dan pengembangan yang disetujui oleh manajemen yang mencakup periode masa kontrak dan investasi masa depan untuk meningkatkan keluaran sampai dengan tahun 2026.

In assessing whether impairment is required, the carrying value of the CGU is compared with its respective recoverable amount. The recoverable amount has been determined based on a value-in-use calculation using cash flow projections based on production and development forecast approved by the management covering estimated period of contract and future investment to increase output up to 2026.

Berdasarkan penelaahan atas aset minyak dan gas bumi, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai atas aset minyak dan gas bumi lebih lanjut yang diperlukan pada tanggal 31 Desember 2016 dan pada tanggal 25 Juli 2017 (tanggal *spin-off*).

Based on the review of the oil and gas properties, the management believes that no further impairment in value of oil and gas properties is necessary as of December 31, 2016 and as of July 25, 2017 (i.e; the spin-off date).

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

20. ASET SEWA OPERASI

20. PROPERTY ON OPERATING LEASE

	1 Januari/ January 1, 2018 *)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2018	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan						Cost
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	2.004	-	-	-	2.004	Land rights and lease developments
Bangunan	6.372	-	-	-	6.372	Building
Kendaraan	1.063	-	-	-	1.063	Vehicles
Perabotan dan peralatan	6.302	-	-	-	6.302	Furniture and fixtures
Fasilitas produksi	582.572	-	-	22.136	604.708	Production facilities
Jumlah Biaya Perolehan	598.313	-	-	22.136	620.449	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung:						Direct acquisition:
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	1.190	61	-	-	1.251	Land rights and lease developments
Bangunan	2.656	313	-	-	2.969	Building
Kendaraan	1.063	-	-	-	1.063	Vehicles
Perabotan dan peralatan	5.376	42	-	-	5.418	Furniture and fixtures
Fasilitas produksi	269.323	23.754	-	-	293.077	Production facilities
Jumlah Akumulasi Penyusutan	279.608	24.170	-	-	303.778	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	318.705				316.671	Net Carrying Amount

	1 Januari/ January 1, 2017 *)	Penambahan/ Additions *)	Pengurangan/ Deductions *)	Reklasifikasi/ Reclassifications *)	31 Desember/ December 31, 2017 *)	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan						Cost
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	2.004	-	-	-	2.004	Land rights and lease developments
Bangunan	6.372	-	-	-	6.372	Building
Kendaraan	1.063	-	-	-	1.063	Vehicles
Perabotan dan peralatan	6.302	-	-	-	6.302	Furniture and fixtures
Fasilitas produksi	579.577	-	-	2.995	582.572	Production facilities
Jumlah Biaya Perolehan	595.318	-	-	2.995	598.313	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung:						Direct acquisition:
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	1.129	61	-	-	1.190	Land rights and lease developments
Bangunan	2.343	313	-	-	2.656	Building
Kendaraan	1.063	-	-	-	1.063	Vehicles
Perabotan dan peralatan	5.319	57	-	-	5.376	Furniture and fixtures
Fasilitas produksi	244.446	24.877	-	-	269.323	Production facilities
Jumlah Akumulasi Penyusutan	254.300	25.308	-	-	279.608	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	341.018				318.705	Net Carrying Amount

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018, 2017 DAN
1 JANUARI 2017/31 DESEMBER 2016 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018, 2017 AND
JANUARY 1, 2017/DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018, 2017 AND 2016 (Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2016 *)	Penambahan/ Additions *)	Pengurangan/ Deductions *)	Reklasifikasi/ Reclassifications *)	31 Desember/ December 31, 2016 *)	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan						Cost
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	2.004	-	-	-	2.004	Land rights and lease developments
Bangunan	6.372	-	-	-	6.372	Building
Kendaraan	1.063	-	-	-	1.063	Vehicles
Perabotan dan peralatan	6.240	-	-	62	6.302	Furniture and fixtures
Fasilitas produksi	565.796	-	-	13.781	579.577	Production facilities
Jumlah Biaya Perolehan	581.475	-	-	13.843	595.318	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung:						Direct acquisition:
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	1.068	61	-	-	1.129	Land rights and lease developments
Bangunan	2.026	317	-	-	2.343	Building
Kendaraan	1.063	-	-	-	1.063	Vehicles
Perabotan dan peralatan	5.259	60	-	-	5.319	Furniture and fixtures
Fasilitas produksi	218.050	26.396	-	-	244.446	Production facilities
Jumlah Akumulasi Penyusutan	227.466	26.834	-	-	254.300	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	354.009				341.018	Net Carrying Amount

Aset sewa operasi merupakan klasifikasi khusus sesuai dengan penilaian manajemen terhadap pengaturan kontraktual JOC Wayang Windu.

Reklasifikasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 direklasifikasi dari aset tetap (Catatan 18).

Beban penyusutan dicatat dalam beban pendapatan dan beban langsung.

Pada tanggal 28 Desember 2015, pembayaran interim yang diterima atas klaim asuransi yang berkaitan dengan kerusakan pada pipa uap dan properti lainnya (kerusakan properti) adalah sebesar US\$ 2.500 ribu. Pada tahun 2017, pembayaran akhir untuk kerusakan properti dan penghentian usaha diterima masing-masing sebesar US\$ 4.110 ribu dan US\$ 7.205 ribu. Penerimaan asuransi tersebut diakui sebagai pendapatan oleh SEG-WW, yang termasuk dalam akun keuntungan dan kerugian lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset operasi, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset sewa operasi.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

Property on operating lease is special classification in regards with management assessment on contractual arrangements of JOC Wayang Windu.

Reclassifications for the years ended December 31, 2018, 2017 and 2016 are reclassifications from property, plant and equipment (Note 18).

Depreciation expenses are recorded in cost of revenues and direct costs.

On December 28, 2015, the interim payment that was received for the insurance claim pertaining to damage to steam pipeline and other property (property damage) amounted to US\$ 2,500 thousand. In 2017, SEG-WW received the final payment for the property damage and business interruption amounting to US\$ 4,110 thousand and US\$ 7,205 thousand, respectively. The insurance proceeds was recognized as income by SEG-WW, included as part of other gains and losses - net in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Based on the review of recoverable amount of property on operating lease, management believes that there were no events or changes in circumstances which indicate an impairment of property on operating lease.

*) As restated (Note 5)

Piutang sewa guna usaha minimum di masa depan sesuai dengan perjanjian sewa pembiayaan ESC yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payment receivables under the ESC for non-cancellable lease arrangements are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 *) US\$ '000	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *) US\$ '000	
Pembayaran minimum sewa yang jatuh tempo:				Minimum lease payments due:
Tidak lebih dari satu tahun	57.859	57.859	57.859	Not later than one year
Antara dua hingga lima tahun	231.436	231.436	231.436	Between two to five years
Lebih dari lima tahun	752.171	810.030	867.889	Later than five years
Pembayaran minimum piutang sewa, neto	1.041.466	1.099.325	1.157.184	Net minimum lease payment receivables

21. REKUNING BANK YANG DIBATASI

21. RESTRICTED CASH IN BANKS

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 *) US\$ '000	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *) US\$ '000	
PT Bank DBS Indonesia, Jakarta	275.349	20.845	1.596	PT Bank DBS Indonesia, Jakarta
DBS Bank, Singapura	144.485	114.818	8.957	DBS Bank, Singapore
Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta	21.486	18.457	8.802	Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.077	-	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
MUFG Bank (Europe) N.V., Belanda	456	454	-	MUFG Bank (Europe) N.V., Netherlands
Deutsche Bank AG, Singapura	-	-	18.335	Deutsche Bank AG, Singapore
Jumlah	449.853	154.574	37.690	Total
Bagian lancar	440.755	136.117	24.737	Current portion
Bagian tidak lancar	9.098	18.457	12.953	Noncurrent portion

Merupakan *Debt Service Reserve Account*, *Debt Service Accrual Account* dan *Interest Service Reserve Account* atas perjanjian kredit yang diterima dari masing-masing bank dan utang obligasi seperti yang dijelaskan pada Catatan 27 dan 28.

Represents *Debt Service Reserve Account*, *Debt Service Accrual Account* and *Interest Service Reserve Account* for the loan agreements obtained from each bank and bonds payables as discussed in Notes 27 and 28.

Bagian lancar merupakan *escrow account* yang digunakan untuk membayar pokok dan bunga pinjaman.

The current portion represents the *escrow account* used for principal and interest payment of the loans.

22. TAGIHAN RESTITUSI PAJAK

22. CLAIMS FOR TAX REFUND

Akun ini merupakan ketetapan pajak atas pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan lainnya yang sedang dalam proses keberatan, banding dan peninjauan kembali, dengan rincian sebagai berikut:

This account consists of tax assessments for corporate income tax, value added tax, and other income taxes that are still in objection, appeal and judicial review process, with details as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 *) US\$ '000	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *) US\$ '000	
CAP				CAP
Tahun 2009	6.505	6.953	7.011	Year 2009
Tahun 2008	-	55.757	56.221	Year 2008
Tahun 2007	-	-	1.003	Year 2007
Jumlah	6.505	62.710	64.235	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

CAP

Tahun 2009

CAP telah mengajukan banding atas kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2009 yang tidak dikembalikan sebesar Rp 55.774 juta (atau setara dengan US\$ 3.851 ribu, US\$ 4.117 ribu dan US\$ 4.151 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016).

Pada bulan September dan Oktober 2014, CAP menerima keputusan dari Pengadilan Pajak mengenai beberapa jenis pajak tahun 2009. CAP telah melakukan pembayaran pada bulan Oktober 2014 sebesar Rp 38.426 juta (atau setara dengan US\$ 2.654 ribu, US\$ 2.836 ribu dan US\$ 2.860 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016) melalui kompensasi restitusi PPN Agustus 2013. CAP telah mengajukan Peninjauan Kembali atas sebagian keputusan tersebut dan sebagian masih sedang dalam proses pengajuan.

Tahun 2008

Pada bulan September dan Oktober 2013, CAP menerima beberapa Keputusan Pengadilan Pajak mengenai kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bulan Mei sampai Desember 2008 sejumlah Rp 347.285 juta ditambah sanksi kenaikan 100%. CAP telah melakukan pembayaran pada bulan Nopember dan Desember 2013 sebesar Rp 347.285 juta (atau setara dengan US\$ 25.634 ribu dan US\$ 25.847 ribu pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016) dan mengajukan Peninjauan Kembali (PK) kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut.

Berdasarkan Surat Putusan Mahkamah Agung yang diterima CAP di bulan Maret dan April 2018, CAP memperoleh persetujuan atas klaim pengembalian pajak atas PPN bulan Mei sampai Desember 2008 sebesar Rp 371.117 juta (atau setara dengan US\$ 27.026 ribu), dimana Rp 14.481 juta (atau setara dengan US\$ 1.054 ribu) dikompensasi dengan utang pajak. Selisih nilai tercatat diakui sebagai beban lain-lain.

Sebelumnya CAP telah mengajukan banding atas SKPKB PPN untuk periode yang sama yang diterima di tahun 2010, sebesar Rp 62.327 juta (atau setara dengan US\$ 4.600 ribu dan US\$ 4.639 ribu pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016). Pada tahun 2018, SKPKB PPN ini diakui sebagai beban lain-lain.

Pada tahun 2014, CAP melakukan pembayaran sanksi atas kurang bayar PPN tahun 2008 melalui kompensasi restitusi PPN Januari 2013 sebesar Rp 63.664 juta (atau setara dengan US\$ 4.699 ribu dan US\$ 4.738 ribu pada 31 Desember 2017 dan 2016) dan kompensasi sebagian dari SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2012 sebesar Rp 282.113 juta (atau setara dengan US\$ 20.824 ribu dan US\$ 20.997 ribu pada 31 Desember 2017 dan 2016). CAP mengajukan peninjauan kembali seiring dengan pembayaran kurang bayar PPN 2008 pada periode sebelumnya.

CAP

Year 2009

CAP has submitted an appeal for overpayment of corporate income tax 2009 which were not refunded amounting to Rp 55,774 million (or equivalent to US\$ 3,851 thousand, US\$ 4,117 thousand and US\$ 4,151 thousand at December 31, 2018, 2017 and 2016, respectively).

In September and October 2014, CAP received verdicts from Tax Court related to several 2009 taxes. In October 2014, CAP made payment amounting to Rp 38,426 million (or equivalent to US\$ 2,654 thousand, US\$ 2,836 thousand and US\$ 2,860 thousand at December 31, 2018, 2017 and 2016, respectively) through compensation with August 2013 VAT. CAP has already submitted for judicial review some of such verdicts, while some are still in the process of submission.

Year 2008

In September and October 2013, CAP received several verdicts from Tax Court for underpayment of Value Added Tax (VAT) for May until December 2008 amounting to Rp 347,285 million plus sanction of 100%. CAP has made payments in November and December 2013 amounting to Rp 347,285 million (or equivalent to US\$ 25,634 thousand and US\$ 25,847 thousand at December 31, 2017 and 2016) and CAP filed for judicial review (PK) to the Supreme Court for these Supreme Court Decision Letters.

Based on the Supreme Court Decision Letter received by CAP in March and April 2018, CAP obtained approval for its claim for tax refund related to VAT for May until December 2008 amounting to Rp 371,117 million (or equivalent to US\$ 27,026 thousand), wherein Rp 14,481 million (or equivalent to US\$ 1,054 thousand) was compensated against tax payable. The difference in amount recorded was recognized as other loss.

CAP has previously submitted an appeal for SKPKB of VAT for the same period, received in 2010, amounting to Rp 62,327 million (or equivalent to US\$ 4,600 thousand and US\$ 4,639 thousand at December 31, 2017 and 2016). In 2018, this SKPKB of VAT was recognized as other loss.

In 2014, CAP paid the sanction for the underpayment of 2008 VAT through compensation with VAT restitution for January 2013 amounting to Rp 63,664 million (or equivalent to US\$ 4,699 thousand and US\$ 4,738 thousand at December 31, 2017 and 2016) and partial compensation with SKPLB for 2012 corporate income tax amounting to Rp 282,113 million (or equivalent to US\$ 20,824 thousand and US\$ 20,997 thousand at December 31, 2017 and 2016). CAP filed for judicial review for the underpayment of VAT 2008 in prior period.

Berdasarkan Surat Putusan Mahkamah Agung yang diterima CAP di bulan Juli 2018, CAP memperoleh persetujuan atas pengembalian sanksi pajak atas PPN bulan Mei sampai Desember 2008 sebesar Rp 343.466 juta (atau setara dengan US\$ 23.494 ribu). Selisih nilai tercatat diakui sebagai beban lain-lain.

Tahun 2007

CAP mengajukan peninjauan kembali atas beberapa denda dan sanksi administrasi atas PPN berbagai bulan di tahun 2007 sebesar Rp 13.478 juta (atau setara dengan US\$ 1.003 ribu pada 31 Desember 2016).

Berdasarkan Surat Putusan Mahkamah Agung yang diterima CAP di tahun 2017, proses keberatan, banding dan peninjauan kembali (PK) atas pajak-pajak tersebut dinyatakan kalah dan diakui sebagai beban lain-lain.

Based on the Supreme Court Decision Letter received by CAP in July 2018, CAP obtained approval for its refund on penalty related to VAT for May until December 2008 amounting to Rp 343,466 million (or equivalent to US\$ 23,494 thousand). The difference of amount recorded were recognized as other loss.

Year 2007

CAP has submitted for judicial review of several tax penalties and administration sanction for VAT in various months in 2007 amounting to Rp 13,478 million (equivalent to US\$ 1,003 thousand at December 31, 2016).

Based on the Supreme Court Decision Letter received by CAP in 2017, the objections, appeal and judicial review were rejected and recognized as other loss.

23. ASET TAK BERWUJUD

23. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2018 *)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2018	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan					Cost
<i>Unproved properties</i>	1.196.231	-	-	1.196.231	Unproved properties
Goodwill	485.814	-	-	485.814	Goodwill
Perangkat lunak	3.108	16	-	3.124	Software
<i>Carbon credits</i>	419	-	-	419	Carbon credits
Jumlah Biaya Perolehan	1.685.572	16	-	1.685.588	Total Cost
Akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai					Accumulated amortization and impairment losses
Perangkat lunak	274	629	-	903	Software
<i>Carbon credits</i>	85	15	-	100	Carbon credits
Jumlah Akumulasi Amortisasi dan Rugi Penurunan Nilai	359	644	-	1.003	Total Accumulated Amortization and Impairment Losses
Jumlah Tercatat	1.685.213			1.684.585	Net Carrying Amount

	1 Januari/ January 1, 2017 *)	Penambahan/ Additions *)	Pengurangan/ Deductions *)	31 Desember/ December 31, 2017 *)	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan					Cost
<i>Unproved properties</i>	21.487	1.196.231	21.487	1.196.231	Unproved properties
Goodwill	20.120	485.814	20.120	485.814	Goodwill
Perangkat lunak	565	3.108	565	3.108	Softwares
<i>Carbon credits</i>	419	-	-	419	Carbon credits
Jumlah Biaya Perolehan	42.591	1.685.153	42.172	1.685.572	Total Cost
Akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai					Accumulated amortization and impairment losses
<i>Unproved properties</i>	12.350	-	12.350	-	Unproved properties
Goodwill	20.120	-	20.120	-	Goodwill
Perangkat lunak	565	274	565	274	Softwares
<i>Carbon credits</i>	45	40	-	85	Carbon credits
Jumlah Akumulasi Amortisasi dan Rugi Penurunan Nilai	33.080	314	33.035	359	Total Accumulated Amortization and Impairment Losses
Jumlah Tercatat	9.511			1.685.213	Net Carrying Amount

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

	1 Januari/ January 1, 2016 *)	Penambahan/ Additions *)	Pengurangan/ Deductions *)	31 Desember/ December 31, 2016 *)	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan					Cost
<i>Unproved properties</i>	21.487	-	-	21.487	Unproved properties
Goodwill	20.120	-	-	20.120	Goodwill
Perangkat lunak	565	-	-	565	Softwares
<i>Carbon credits</i>	419	-	-	419	Carbon credits
Jumlah Biaya Perolehan	42.591	-	-	42.591	Total Cost
Akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai					Accumulated amortization and impairment losses
<i>Unproved properties</i>	10.674	1.676	-	12.350	Unproved properties
Goodwill	20.120	-	-	20.120	Goodwill
Perangkat lunak	555	10	-	565	Softwares
<i>Carbon credits</i>	-	45	-	45	Carbon credits
Jumlah Akumulasi Amortisasi dan Rugi Penurunan Nilai	31.349	1.731	-	33.080	Total Accumulated Amortization and Impairment Losses
Jumlah Tercatat	11.242			9.511	Net Carrying Amount

Penambahan Goodwill dan *unproved properties* yang terjadi pada tahun 2017 terkait akuisisi SEGPHL atas entitas anak tertentu (Catatan 44).

Additions of goodwill and unproved properties in 2017 relates to SEGPHL's acquisition of certain subsidiaries (Note 44).

Pengurangan Goodwill dan *unproved properties* yang terjadi pada tahun 2017 merupakan akibat pelepasan entitas anak (Catatan 46).

Deductions of goodwill and unproved properties in 2017 relates to disposal of subsidiaries (Note 46).

Unproved properties

Unproved properties

Unproved properties pada 31 Desember 2018 dan 2017 dialokasikan ke JOC Darajat, JOC Salak dan Konsesi Jailolo (2016: PSC Sebatik). Biaya pra-operasi PT SEGPH sebesar US\$ 1.676 ribu yang telah diturunkan nilainya karena masa konsesi eksplorasi Jailolo telah berakhir pada tanggal 8 Desember 2016.

Unproved properties as of December 31, 2018 and 2017 are allocated to Darajat JOC, Salak JOC and Jailolo Concession (2016: Sebatik PSC). The pre-operating expenses of PT SEGPH of US\$ 1,676 thousand was impaired due to the Jailolo concession period for exploration expired on December 8, 2016.

Berdasarkan ketentuan PSAK No. 64 "Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral", eksplorasi dan evaluasi aset, termasuk biaya perolehan bunga atas aset eksplorasi baru, terus dikapitalisasi dengan menunggu hasil kegiatan eksplorasi. Manajemen berpendapat bahwa saldo *unproved properties* pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan faktor-faktor berikut:

Under PSAK No 64 "Exploration for and Evaluation of Mineral Resources", exploration and evaluation assets, including cost of acquiring interest in new exploration assets, continue to be capitalized pending the results of the exploration activities. Management believes that unproved properties balances as of December 31, 2018, 2017 and 2016 are not impaired based on the following factors:

- Periode JOC dimana SEGPHL memiliki hak untuk melakukan eksplorasi belum berakhir dan tidak akan berakhir dalam waktu dekat;
- Pengeluaran signifikan atas eksplorasi mendatang dan evaluasi atas sumber daya mineral pada wilayah tertentu telah dianggarkan di masa mendatang; dan
- Manajemen terus melakukan kegiatan eksplorasi dan evaluasi di wilayah tertentu.

- JOC period from which SEGPHL has the right to explore has not expired and will not expire in the near future;
- Significant expenditure on further exploration for and evaluation of mineral resources in the specific area are budgeted in the future; and
- Management continues to perform exploration and evaluation activities in the specific areas.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Goodwill

Goodwill pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dialokasikan ke JOC Darajat dan JOC Salak. Grup melakukan pengujian penurunan nilai tahunan pada setiap akhir tahun pelaporan. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Asumsi utama yang digunakan dalam penilaian penurunan nilai pada goodwill pada 31 Desember 2018 termasuk arus kas diskonto dengan menggunakan estimasi tingkat diskonto 7,39% (setelah pajak) dan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 2,0%. Harga dari listrik dan uap yang digunakan pada arus kas diskonto tergantung pada kontrak dengan PLN Sebagai hasil analisa, terdapat *headroom* sebesar US\$ 302.080 ribu. Peningkatan 0,5% pada tingkat diskonto akan menurunkan nilai terpulihkan dari aset panas bumi sebanyak US\$ 107.955 ribu.

Goodwill

Goodwill at December 31, 2018 and 2017 is allocated to the Darajat JOC and Salak JOC. The Group performed annual assessment on impairment in value at the end of reporting year. Management is of the opinion that there is no impairment indication as of December 31, 2018 and 2017.

The main assumptions used in the assessment on impairment in value of goodwill as of December 31, 2018 included discounted cash flows by using the estimated discount rate of 7.39% (post tax) and annual growth rate of 2.0%. The prices for electricity and steam used in the discounted cash flows are based on the contract with PLN. As a result of analysis, there is a headroom of US\$ 302,080 thousand. The increase of 0.5% in discount rate will decrease the recoverable amount of geothermal assets by US\$ 107,955 thousand.

24. UTANG BANK

Bangkok Bank Public Company Limited

Pada tanggal 20 Desember 2016, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman bank dengan jumlah maksimal sebesar US\$ 60.000 ribu dari Bangkok Bank Public Company Limited. Jangka waktu 3 bulan dengan tingkat bunga per tahun LIBOR + persentase tertentu. Fasilitas ini dicairkan seluruhnya pada tanggal 21 Desember 2016 sebesar US\$ 60.000 ribu dan telah dilunasi pada bulan Maret 2017. Dana tersebut digunakan sebagai uang muka investasi Star Energy Group Holdings Pte Ltd.

24. BANK LOANS

Bangkok Bank Public Company Limited

On December 20, 2016, the Company obtained bank loan with a maximum amount of US\$ 60,000 thousand from Bangkok Bank Public Company Limited. The facility has a term of 3 months and has an annual interest rate of LIBOR plus certain percentage. This facility was drawdown on December 21, 2016 amounting to US\$ 60,000 thousand and it was fully repaid in March 2017. The funds were used as an advance on investment in Star Energy Group Holdings Pte Ltd.

25. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

25. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 *) US\$ '000	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *) US\$ '000	
a. Berdasarkan Pemasok				a. By Supplier
Pemasok luar negeri	521.229	383.647	286.133	Foreign suppliers
Pemasok dalam negeri	48.290	99.968	73.218	Local suppliers
Jumlah	569.519	483.615	359.351	Total
b. Berdasarkan mata uang				b. By Currency
Dolar Amerika Serikat	500.227	404.936	325.039	U.S. Dollar
Rupiah	68.732	77.994	34.106	Rupiah
Lainnya	560	685	206	Others
Jumlah	569.519	483.615	359.351	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, dan jasa baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 120 hari.

Purchases of raw and indirect materials, and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 120 days.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha.

There are no guarantees provided for trade accounts payable.

26. UTANG PAJAK

26. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 *) US\$ '000	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *) US\$ '000	
Pajak penghasilan				Income taxes:
Pasal 4 (2)	2.051	498	156	Article 4 (2)
Pasal 15	11	52	11	Article 15
Pasal 21	1.702	1.069	1.073	Article 21
Pasal 22	1	3	3	Article 22
Pasal 23	848	314	224	Article 23
Pasal 25	499	8.853	7	Article 25
Pasal 26	2.156	111	61	Article 26
Pasal 29	27.603	36.012	42.103	Article 29
Utang pajak lainnya	-	323	3.012	Other taxes payable
Pajak pertambahan nilai - bersih	937	6.643	4.060	Value added tax - net
Jumlah	35.808	53.878	50.710	Total

Grup dikenakan pajak penghasilan dengan basis per entitas berdasarkan laba yang timbul atau berasal dari yurisdiksi pajak di mana entitas Grup berdomisili dan beroperasi. Entitas anak utama dari Grup beroperasi dan memperoleh pendapatan dari PSC Kakap dan JOC di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan yang berlaku di Indonesia, Grup dikenakan pajak penghasilan sebesar 34% dari pendapatan kena pajak masing-masing entitas anak yang beroperasi di bidang energi panas bumi. Pendapatan yang diperoleh dari PSC dikenakan tarif pajak efektif 37% - 44% termasuk dalam sajian komparatif terkait industri minyak dan gas bumi.

The Group is subject to income tax on an entity basis based on profit arising or derived from the tax jurisdiction in which the Group entities are domiciled and operates. The Group's main subsidiaries operate and earn income from PSC Kakap and JOCs in Indonesia. Under the relevant Indonesian Income Tax Law, the Group is subject to income tax at 34% of taxable income of the respective subsidiaries that operates in geothermal industries. Revenue from PSC have effective tax rate 37% - 44%, that included in comparative presentation of oil and gas industries.

Kontraktor JOC diharuskan membayar PGE bonus produksi setara dengan 2,66%-4% dari laba bersih operasional yang dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia tahun 1984, tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak atas Tanah dan Bangunan, Bea Masuk, Bea Materai dan retribusi lainnya.

JOC contractor is required to pay PGE a production allowance equivalent to 2.66%-4% of net operating income calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law excluding Value Added Taxes, Sales Taxes on a Luxury Goods, Taxes on Land and Buildings, Import Duty, Stamp Duty and Other Levies.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG

27. LONG-TERM LOANS

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 *) US\$ '000	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *) US\$ '000	
Rupiah				Rupiah
PT Bank Mayora	1.518	2.706	3.275	PT Bank Mayora
Pinjaman Dana Reboisasi	488	523	-	Reforestation Loans
Bank Central Asia (BCA)	277	174	809	Bank Central Asia (BCA)
Bank Negara Indonesia (BNI)	-	38.700	48.775	Bank Negara Indonesia (BNI)
Dolar Amerika Serikat				U.S. Dollar
Pinjaman Berjangka - setelah dikurangi biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	1.672.144	2.231.347	469.573	Term-loans - net of unamortized transaction costs
Senior-Term Loan Facility	-	-	16.425	Senior-Term Loan Facility
Jumlah	1.674.427	2.273.450	538.857	Total
Dikurangi:				Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	366.145	1.009.377	89.835	Current maturities
Bagian jangka panjang	1.308.282	1.264.073	449.022	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the long-term loans are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 *) US\$ '000	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *) US\$ '000	
Pinjaman jangka panjang	1.674.427	2.273.450	538.857	Long-term loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar	1.126	1.051	1.374	Accrued interest
Jumlah	1.675.553	2.274.501	540.231	Total

Bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar.

Accrued interest are presented under accrued expenses.

Pada 31 Desember 2018, jadwal pelunasan pokok pinjaman adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2018, loan principal repayment schedule are as follows:

Tahun	Bank Mayora US\$ '000	Pinjaman Dana Reboisasi/ Reforestation loan US\$ '000	BCA US\$ '000	Pinjaman berjangka/ Term Loan US\$ '000	Year
2019	1.013	488	272	367.880	2019
2020	505	-	5	92.470	2020
2021	-	-	-	1.167.265	2021
2022	-	-	-	39.960	2022
2023	-	-	-	39.960	2023
Jumlah Pokok	1.518	488	277	1.707.535	Total Principal
Biaya perolehan yang belum diamortisasi	-	-	-	(35.391)	Unamortized transaction costs
Jumlah pinjaman - bersih	1.518	488	277	1.672.144	Total loan - net

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Tingkat bunga pinjaman dalam Rupiah masing-masing berkisar antara 10,50% sampai 10,75%, 10,75% sampai 11,50% dan 11,25% sampai 12,25% untuk 31 Desember 2018, 2017 dan 2016.

Tingkat bunga pinjaman berjangka dan *Senior-Term Loan Facility* per tahun adalah LIBOR + persentase tertentu. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Grup telah melakukan pembayaran sebesar US\$ 795.200 ribu, US\$ 271.487 ribu dan US\$ 316.449 ribu masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018, 2017 dan 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, Grup telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

PT Bank Mayora

Pada tanggal 2 April 2015, GTA memperoleh fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka (PAB) sebesar Rp 55.000 juta dari PT Bank Mayora. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dengan *grace period* 24 bulan.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No 011/Bitung Jaya dan 016/Bitung Jaya masing-masing seluas 27.185 m² dan 94.651 m² yang terletak di Desa Bitung Jaya, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten, yang dimiliki oleh PT Jabar Utama Wood Industry selaku Penjamin. Pada tahun 2018, Sertifikat Hak Guna Bangunan No 011/Bitung Jaya tidak menjadi jaminan fasilitas pinjaman ini.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi GTA (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

Bank Central Asia (BCA)

Pada tanggal 29 Agustus 2014, RPU memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 30 miliar dari PT Bank Central Asia Tbk. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 3 tahun dengan *grace period* 12 bulan. Pada bulan Oktober 2017, RPU telah melunasi semua pokok pinjaman sebesar Rp 30 miliar.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan 1 unit *storage terminal* termasuk tanah dan bangunan yang berada di Jl. Merak, Serang.

RPU diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 22 Oktober 2017, RPU melakukan amendemen perjanjian kredit dengan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 10 Miliar dengan rincian fasilitas kredit lokal sebesar Rp 7,5 Miliar dan fasilitas *installment Loan* sebesar Rp 2,5 Miliar dengan jangka waktu 3 tahun dengan jaminan yang sama.

Interest rate in Rupiah ranged between 10.50% to 10.75%, 10.75% to 11.50% and 11.25% to 12.25%, for December 31, 2018, 2017 and 2016, respectively.

Annual interest rates of term loans and Senior-Term Loan Facility are LIBOR + certain percentage. Interest is payable every 3 months.

The Group has made payment totaling US\$ 795,200 thousand, US\$ 271,487 thousand and US\$ 316,449 thousand for the years ended December 31, 2018, 2017 and 2016, respectively.

As of December 31, 2018, 2017 and 2016, the Group is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the banks.

PT Bank Mayora

On April 2, 2015, GTA obtained Rp 55,000 million Installment Loan Facility from PT Bank Mayora. The facility has period time of 5 years with grace period of 24 months.

This facility is secured by Building Rights Title Certificates No. 011/Bitung Jaya and 016/Bitung Jaya with an area of approximately 27,185 m² and 94,651 m², respectively, at Bitung Jaya Village, Cikupa Sub-district, Tangerang District, Banten Province, that is owned by PT Jabar Utama Wood Industry as Guarantor. In 2018, Building Rights Title Certificate No. 011/Bitung Jaya was no longer used as security for this facility.

The agreement contains certain covenants that restrict the GTA (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement.

Bank Central Asia (BCA)

On August 29, 2014, RPU obtained Rp 30 billion Investment Credit Facility from PT Bank Central Asia Tbk. The facility has a term of 3 years with grace period of 12 months. In October 2017, RPU fully paid the principal term loan amounting to Rp 30 billion.

The facility is secured by 1 unit storage terminal including land and building located in Jl. Merak, Serang.

RPU is required to maintain certain financial ratios as stated in loan agreement.

On October 22, 2017, RPU amended its credit agreement by obtaining additional loan facility amounting to Rp 10 billion, comprising of local credit facility amounting to Rp 7.5 billion and installment loan facility of Rp 2.5 billion with tenor of 3 years and the same collateral.

Bank Negara Indonesia (BNI)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 April 2010, GUM memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BNI berupa Kredit Investasi Kebun (KI-Kebun) dan Kredit Investasi Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (KI-PKS). Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit berikut fasilitas pendukungnya dan pembangunan pabrik kelapa sawit. Fasilitas ini terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *Interest During Construction*, dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 261.656 juta dan Rp 30.593 juta. Jangka waktu KI-Kebun sampai dengan 25 Desember 2021 termasuk masa tenggang selama 4 tahun dan jangka waktu KI-PKS sampai dengan tanggal 25 Juni 2019 termasuk masa tenggang selama 1 tahun. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing Rp 18.957 juta (setara dengan US\$ 1.399 ribu) dan Rp 40.743 juta (setara dengan US\$ 3.033 ribu).

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 April 2010, TBSM memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BNI berupa KI-Kebun dan KI-PKS. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit berikut fasilitas pendukungnya dan pembangunan pabrik kelapa sawit. Fasilitas ini terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *Interest During Construction*, dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 189.315 juta dan Rp 28.753 juta. Jangka waktu KI-Kebun sampai dengan tanggal 27 April 2020, termasuk masa tenggang selama 4 tahun dan jangka waktu KI-PKS sampai dengan 25 Juni 2019, termasuk masa tenggang selama 1 tahun. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing Rp 26.731 juta (setara dengan US\$ 1.973 ribu) dan Rp 46.243 juta (setara dengan US\$ 3.442 ribu).

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Agustus 2012, TBSMD memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BNI berupa Kredit Investasi yang berasal dari pengambilalihan sebagian porsi utang TBSM. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit berikut fasilitas pendukungnya. Fasilitas ini terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *Interest During Construction*, dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 41.815 juta dan Rp 6.075 juta. Jangka waktu selama 8 tahun sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, termasuk masa tenggang sampai dengan 24 Juni 2012.

Pada bulan Oktober 2013, GUM, TBSM dan TBSMD telah menandatangani perjanjian dengan BNI untuk Penambahan fasilitas kredit berupa Kredit Investasi Refinancing KI-Kebun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 592.700 juta. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun sawit beserta fasilitas pendukungnya. Jangka waktu lebih kurang 7 tahun sampai dengan 25 September 2020. GUM, TBSM dan TBSMD telah menggunakan seluruh fasilitas bank dan sebagian dana tersebut digunakan untuk melunasi Kredit Investasi sebelumnya.

Bank Negara Indonesia (BNI)

Based on credit agreement dated April 28, 2010, GUM obtained an investment credit facility from BNI consisting of Plantation Investment Credit (KI-Plantation) and Palm Oil Processing Investment Credit (KI-PKS). The proceeds will be used for the financing of the development of palm plantation including its supporting facilities and the construction of palm oil processing plant. The facility is divided into Main Investment Credit and Investment Credit Interest During Construction, with a maximum credit amounting to Rp 261,656 million and Rp 30,593 million, respectively. The term of KI-Plantation is until December 25, 2021, including grace period of 4 years while the term of KI-PKS is until June 25, 2019, including grace period of 1 year. The outstanding loans as of December 31, 2017 and 2016 are Rp 18,957 million (equivalent to US\$ 1,399 thousand) and Rp 40,743 million (equivalent to US\$ 3,033 thousand), respectively.

Based on credit agreement dated April 28, 2010, TBSM obtained an investment credit facility from BNI consisting of KI-Plantation and KI-PKS. The proceeds will be used for the financing of the development of palm plantation including its supporting facilities and the construction of palm oil processing plant. The facility is divided into Main Investment Credit and Investment Credit Interest During Construction, with a maximum credit amounting to Rp 189,315 million and Rp 28,753 million, respectively. The term of KI-Plantation is until April 27, 2020, including grace period of 4 years while the term of KI-PKS is until June 25, 2019, including grace period of 1 year. The outstanding loans as of December 31, 2017 and 2016 are Rp 26,731 million (equivalent to US\$ 1,973 thousand) and Rp 46,243 million (equivalent to US\$ 3,442 thousand), respectively.

Based on credit agreement dated August 9, 2012, TBSMD obtained an investment credit facility from BNI consisting of Plantation Investment Credit (KI-Plantation) derived from the takeover of certain portion of loan of TBSM. The proceeds will be used for the financing of the development of palm plantation including its supporting facilities. The facility is divided into Main Investment Credit and Investment Credit Interest During Construction, with a maximum credit amounting to Rp 41,815 million and Rp 6,075 million, respectively. The facility has 8-year term until March 25, 2020, including grace period until June 24, 2012.

In October 2013, GUM, TBSM and TBSMD entered into bank agreement with BNI to increase the credit facility for Investment Credit Refinancing KI-Plantation, with maximum amount of Rp 592,700 million. This credit facility is used to refinance the development of palm plantation including its supporting facilities. The facility has a term for 7 years up to September 25, 2020. GUM, TBSM and TBSMD had used all bank facilities and some of the proceeds were used to pay the previous Credit Investment.

Pada bulan Desember 2015, GUM, TBSM dan TBSMD telah menandatangani perjanjian dengan BNI untuk penambahan fasilitas kredit berupa Kredit Investasi *Refinancing* (Top Up) KI-Kebun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15.000 juta untuk TBSM dan TBSMD, serta Rp 50.000 juta untuk GUM. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun sawit beserta fasilitas pendukungnya. Jangka waktu lebih kurang 7 tahun sampai dengan 25 Maret 2023. GUM, TBSM dan TBSMD telah menggunakan seluruh fasilitas bank digunakan untuk melunasi Kredit Investasi sebelumnya. Saldo pinjaman KI-Kebun yang telah digunakan pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing Rp 478.631 juta (setara dengan US\$ 35.328 ribu) dan Rp 568.346 juta (setara dengan US\$ 42.300 ribu).

Fasilitas pinjaman GUM, TBSM dan TBSMD tersebut dijamin dengan persediaan, tanah dan bangunan, kendaraan dan alat berat dan peralatan kebun milik GUM, TBSM dan TBSMD dan jaminan perusahaan dari RIM.

GUM, TBSM dan TBSMD diwajibkan untuk mematuhi pembatasan dan rasio tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

GUM, TBSM dan TBSMD telah memperoleh persetujuan untuk mengabaikan pemenuhan rasio lancar dan *Debt Service Coverage* di atas.

GUM, TBSM dan TBSMD telah memperoleh persetujuan pengikatan utang perusahaan kepada pemegang saham dan/atau perusahaan afiliasi sebagai pinjaman Subordinasi Fasilitas Kredit (SOL) BNI.

Pada tahun 2018, pinjaman GUM, TBSM dan TBSMD telah dilunasi.

Pinjaman Berjangka

Rincian dari pinjaman berjangka adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 *) US\$ '000	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *) US\$ '000	
Pinjaman berjangka				Term Loans
Tranche A & B	1.045.269	1.127.198	-	Tranche A & B
US\$ 660.000 ribu	-	589.110	81.993	US\$ 660,000 thousand
US\$ 200.000 ribu	197.843	-	-	US\$ 200,000 thousand
US\$ 250.000 ribu	249.149	247.268	-	US\$ 250,000 thousand
US\$ 199.800 ribu	156.140	175.128	193.401	US\$ 199,800 thousand
US\$ 220.000 ribu	23.743	71.332	105.335	US\$ 220,000 thousand
US\$ 94.980 ribu	-	21.311	88.844	US\$ 94,980 thousand
Jumlah pinjaman berjangka	1.672.144	2.231.347	469.573	Total term loans
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(364.372)	(993.756)	(62.304)	Current maturities
Pinjaman berjangka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.307.772	1.237.591	407.269	Term loans - net of current maturities

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

In December 2015, GUM, TBSM and TBSMD entered into bank agreement with BNI to increase the credit facility for Investment Credit Refinancing KI-Plantation (Top Up), with maximum amount of Rp 15,000 million for TBSM and TBSMD, and Rp 50,000 million for GUM. This credit facility is used to refinance the development of palm plantation including its supporting facilities. The facility has a term for 7 years up to March 25, 2023. GUM, TBSM and TBSMD had used all the bank facilities used to pay the previous Credit Investment. The outstanding loan of KI-Plantation as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 478,631 million (equivalent to US\$ 35,328 thousand) and Rp 568,346 million (equivalent to US\$ 42,300 thousand) respectively.

Credit facilities of GUM, TBSM and TBSMD are secured with inventories, land and buildings, vehicles and heavy equipments and plantation equipments of GUM, TBSM and TBSMD and corporate guarantee by RIM.

GUM, TBSM and TBSMD are required to comply with the certain restrictive covenants and ratios as stated in the loan agreement.

GUM, TBSM and TBSMD obtained requisite approvals or waivers for the requirement to comply with the current ratio and Debt Service Coverage.

GUM, TBSM and TBSMD obtained approvals to pledge the payables to shareholders and/or affiliates company as BNI credit facility Subordinated Loan (SOL).

In 2018, the loans of GUM, TBSM and TBSMD have been settled.

Term Loans

Details of term loans are as follows:

*) As restated (Note 5)

Pinjaman Berjangka Tranche A dan B

Pada tanggal 22 Desember 2016, SEG-SD B.V. menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka untuk fasilitas komitmen Tranche A dan Tranche B masing-masing sebesar US\$ 1.250.000 ribu dan US\$ 700.000 ribu, dan jatuh tempo lima tahun dari tanggal utilisasi, masing-masing yaitu 22 Desember 2021 dan 22 Desember 2026 untuk Tranche A dan Tranche B.

Berikut adalah tujuan dari Tranche A dan B:

- Pemanfaatan pertama Tranche A, (i) mendanai, sebagian, harga pembelian untuk Akuisisi (Kepentingan pengendali), (ii) mendanai Rekening Giro, dan (iii) membayar *fee*, biaya dan beban sehubungan dengan Fasilitas dan Biaya Perolehan dan jumlahnya tidak melebihi US\$ 1.230.000 ribu.
- Pemanfaatan kedua Tranche A, untuk mendanai, sebagian, harga pembelian untuk Akuisisi (Kepentingan nonpengendali) dan dalam jumlah tidak melebihi US\$ 20.000 ribu.
- Tranche B, (i) membiayai pelunasan semua Pinjaman Tranche A yang beredar pada tahun 2021 dan (ii) mendanai Rekening Cadangan. Biaya pembatalan sebesar 1,25% akan diterapkan, jika (1) Pinjaman Tranche A dilunasi dari setiap fasilitas pembiayaan yang dilakukan oleh peminjam selain fasilitas Tranche B (2) sebagai akibat dari pengalokasi kembali total komitmen Tranche B berdasarkan perjanjian dengan pemberi pinjaman lainnya yang hanya berkomitmen untuk menyediakan fasilitas Tranche A pada tanggal perjanjian, dan (3) mengikuti tanggal pemanfaatan Tranche B tetapi sebelum tahun pertama dari tanggal pemanfaatan Tranche B, jika peminjam membiayai Tranche B dengan fasilitas baru. Setelah 1 tahun dari tanggal utilisasi pinjaman Tranche B, dan tahun-tahun berikutnya, biaya pembatalan dapat dikurangkan sejumlah 0,25% tiap tahun sehingga setelah Tranche B jatuh tempo, biaya pembatalan akan menjadi nol.

Dengan mengacu pada perjanjian pinjaman, SEGSD II dan SEGSL masing-masing menjadi Peminjam Tambahan pada tanggal *Debt Push Down* yang bersangkutan.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan menggunakan rekening *offshore charges* (selain PT CGSS dan PT DGI), jaminan rekening (SEG-SD B.V.), jaminan saham (SEG-SD B.V.), jaminan-jaminan saham (selain PT CGSS dan PT DGI), the *English assignment of contract rights* (SEG-SD B.V., SEGSL dan SEGSD-II), jaminan rekening *onshore* (selain PT CGSS), sertifikat fidusia SEGSL dan SEGSD-II dan the *assignment of contract rights (Indonesian Law) of SEGSL and SEGSD-II*.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

Tranche A and B Term Loan

On December 22, 2016, SEG-SD B.V. entered into a secure term loan facility agreement for facilities commitment of Tranche A and Tranche B amounting to US\$ 1,250,000 thousand and US\$ 700,000 thousand, respectively, and are due 5 years from utilization date, which is December 22, 2021 and December 22, 2026 for Tranche A and Tranche B, respectively.

Following are the purposes of the Tranche A and B:

- Tranche A first utilization, (i) to fund, in part, the purchase price for the Acquisition (Controlling Interest), (ii) to fund the Reserve Accounts, and (iii) to pay fees, costs and expenses in relation to the Facility and Acquisition Costs and shall be in an amount not to exceed US\$ 1,230,000 thousand.
- Tranche A second utilization, to fund, in part, the purchase price for the Acquisition (Minority Interest) and shall be in an amount not to exceed US\$ 20,000 thousand.
- Tranche B, (i) to finance the repayment of all outstanding Tranche A Loans in 2021 and (ii) to fund the Reserve Accounts. The cancellation fees at the rate of 1.25% will be applied, if (1) the Tranche A Loan is repaid from the proceeds of any refinancing facility entered into by the Borrowers other than the Tranche B Facility (2) as a result of the re-allocation of the total commitment with respect to Tranche B under the Facility Agreement to any other Lender who was only committed to provide the Tranche A facility as at the date of the Facility Agreement, and (3) Following the Tranche B Utilisation Date but before the first anniversary of the Tranche B Utilisation Date, if the Borrower refinances Tranche B with a new facility. Following the first anniversary of the Tranche B utilisation date and every anniversary thereafter, the Tranche B cancellation fee shall be reduced by 0.25% such that on the Tranche B maturity date, the Tranche B cancellation fee shall be zero.

With reference to the loan agreement, SEGSD-II and SEGSL to each become an Additional Borrower on the relevant Debt Push Down Date.

This loan facility is secured by using offshore charges account (exclude PT CGSS and PT DGI), accounts guarantee (SEG-SD B.V.), shares guarantee (SEG-SD B.V.), Shares guarantee (exclude PT CGSS and PT DGI), the English assignment of contract rights (SEG-SD B.V., SEGSL and SEGSD-II), onshore accounts guarantee (exclude PT CGSS), fiducia certificate of SEGSL and SEGSD-II and the assignment of contract rights (Indonesian Law) of SEGSL and SEGSD-II.

*) As restated (Note 5)

Biaya upfront 1% untuk Pinjaman ini sejumlah US\$ 12.500 ribu telah dilunasi pada tanggal 10 Januari 2017, oleh SEGHPL, SEGPL, Phoenix Power B.V., dan AC Energy International Holdings Pte. sesuai dengan kepemilikan efektif mereka. Jumlah pembayaran yang dilakukan oleh SEGHPL dan SEGPL sebesar US\$ 3.426 ribu dan US\$ 5.113 ribu dianggap sebagai pinjaman konversi.

The 1% upfront fee for this Loan totaling US\$ 12,500 thousand was paid on January 10, 2017, by SEGHPL, SEGPL, Phoenix Power B.V., and AC Energy International Holdings Pte. with respect to their effective ownership. The total payments made by SEGHPL and SEGPL amounting US\$ 3,426 thousand and US\$ 5,113 thousand were considered as convertible loan.

Pada tanggal 23 Maret 2017, Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka yang Diamendemen dan Disajikan Kembali telah ditandatangani dengan perubahan pada tanggal finalisasi (yaitu menjadi tanggal 23 Maret 2017) dan jadwal pelunasan.

On March 23, 2017, the Amended and Restated Secured Term Loan Facility Agreement was signed with the changes on the finalization date (i.e.; March 23, 2017) and repayment schedules.

Pemanfaatan pertama terjadi pada tanggal 30 Maret 2017 sebesar US\$ 1.230.000 ribu. Total uang yang diterima adalah US\$ 1.195.319 ribu setelah memperhitungkan biaya pendanaan sebesar US\$ 34.681 ribu. Dana tersebut digunakan untuk menyelesaikan akuisisi saham Chevron di blok panas bumi Darajat, Salak dan Suoh Sekincau.

The first utilization was on March 30, 2017 amounting to US\$ 1,230,000 thousand. The total cash received was US\$ 1,195,319 thousand after taking into account the financing costs of US\$ 34,681 thousand. Such fund was used to settle up the acquisition of Chevron's shares on Darajat, Salak and Suoh Sekincau Geothermal blocks.

Pada tanggal 26 April 2017, Pinjaman ini secara efektif diturunkan ke SEGSL dan SEG-D-II dengan jumlah keseluruhan masing-masing sebesar US\$ 750.000 ribu dan US\$ 480.000 ribu.

On April 26, 2017, this Loan was effectively pushed down to SEGSL and SEG-D-II with total amount to be novated of US\$ 750,000 thousand and US\$ 480,000 thousand, respectively.

Berikut adalah pemberi fasilitas pinjaman:

The following are the loan facility lenders:

Bank	31 Desember/December 31,		Bank
	2018	2017	
	US\$ '000	US\$ '000	
<u>Pemberi pinjaman</u>			<u>Lenders</u>
Bank of Philippine Islands	342.815	371.912	Bank of Philippine Islands
Bangkok Bank Limited	299.963	325.423	Bangkok Bank Limited
Rizal Comercial Banking Corporation	107.130	116.223	Rizal Comercial Banking Corporation
BDO Unibank, Inc	64.275	69.731	BDO Unibank, Inc
Bank of China	64.278	69.734	Bank of China
MUFG Bank, Ltd	64.278	69.734	MUFG Bank, Ltd
DBS Bank Ltd.	64.278	69.734	DBS Bank Ltd.
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	64.278	69.734	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
Jumlah	1.071.295	1.162.225	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(26.026)	(35.027)	Unamortized transaction costs
Bersih	1.045.269	1.127.198	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(71.500)	(79.500)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	973.769	1.047.698	Long-term portion

Pemanfaatan kedua Tranche A dan B pada tanggal 19 September 2017 adalah sebesar US\$ 20.000 ribu. Dana tersebut digunakan untuk menyelesaikan akuisisi 95% saham PT Austindo Nusantara Jaya Tbk di PT DGI.

The Tranche A and B second utilization was drawn on September 19, 2017 amounting to US\$ 20,000 thousand. Such fund was used to settle up the acquisition of 95% PT Austindo Nusantara Jaya Tbk's shares in PT DGI.

SEGHPL dan entitas anak, berdasarkan perjanjian pinjamannya, tunduk pada berbagai persyaratan, antara lain untuk mendapatkan persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman sebelum melakukan transaksi tertentu seperti merger, akuisisi, likuidasi atau perubahan status dan Anggaran Dasar, mengurangi jumlah modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh; pembatasan pemberian pinjaman kepada pihak ketiga; *negative pledges*, dengan pengecualian tertentu; pembatasan perubahan aktivitas bisnis utama; mengumumkan dan membayar dividen; menebus, membeli kembali, menolak, menarik atau membayar kembali modal sahamnya atau memutuskan untuk melakukannya; pembatasan pemberian jaminan dan ganti rugi sehubungan dengan kewajiban setiap orang dan persyaratan untuk mematuhi rasio keuangan tertentu.

Pinjaman ini juga mewajibkan Peminjam untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu seperti:

- Rasio *Leverage* tidak melebihi:
 - 1) 6,00:1 dari tanggal pengujian awal sampai tanggal pengujian segera setelah ulang tahun pertama
 - 2) 5,50:1 dari tanggal pengujian segera setelah ulang tahun pertama sampai tanggal pengujian segera jatuh setelah ulang tahun ketiga
 - 3) 4,00:1 sampai dengan tanggal tengah - tahunan terakhir
- *Debt Service Coverage Ratio* tidak kurang dari 1,20 : 1
- *Senior Interest Cover* tidak kurang dari 3:1
- *Debt to Equity Ratio* tidak lebih dari 70:30, setelah tanggal pembayaran akhir Tranche A, 50:50

Pinjaman Berjangka US\$ 660 Juta

Pada tanggal 19 Desember 2016, SEGPL menandatangani perjanjian fasilitas untuk komitmen fasilitas sebesar US\$ 660.000 ribu, yang akan jatuh tempo 5 tahun setelah tanggal pemanfaatan, yaitu 19 Desember 2021, sebagai berikut:

- Facility Commitment A sejumlah US\$ 309.000 ribu untuk keperluan (i) mendanai akuisisi saham di NewCo atau penyertaan modal yang dikeluarkan oleh NewCo atau pinjaman konversi yang dibuat atau yang akan dilakukan oleh SEGPL ke NewCo dalam setiap kasus sehubungan dengan akuisisi Chevron (ii) membayar semua *fee*, biaya dan beban yang harus dibayar dan sehubungan dengan Dokumen Keuangan; dan (iii) pendanaan ISRA dalam jumlah yang tidak melebihi jumlah yang dibutuhkan ISRA.
- Facility Commitment B sebesar US\$351.000 ribu untuk keperluan (i) menebus secara penuh dan membayar semua jumlah yang terhutang (termasuk jumlah pokok dari *Senior Secured Notes*, premi, bunga yang masih harus dan belum dibayar, jika ada) sehubungan dengan *Senior Secured Notes* sesuai dengan Perjanjian; dan (ii) membayar semua biaya dan beban yang harus dibayar berdasarkan Dokumen Keuangan.

SEGHPL and its subsidiaries, under its loan agreements, is subject to various covenants, among others to obtain written approval from the lenders before entering into certain transactions such as mergers, acquisitions, liquidation or change in status and Articles of Association, reducing the authorized, issued and fully paid capital; restrictions on lending money to third parties; *negative pledges*, with certain exceptions; restrictions on change in core business activities; declaring and paying dividends; redeem, repurchase, defease, retire or repay any of its share capital or resolve to do so; restriction on allowing guarantees and indemnities in respect of any obligation of any person and requirement to comply with certain financial ratios.

This Loan also requires the Borrowers to maintain certain financial ratios such as:

- Leverage ratio shall not exceed:
 - 1) 6.00:1 from initial Testing Date until one year after Testing Date
 - 2) 5.50:1 from one year after Testing Date until third year after Testing Date
 - 3) 4.00:1 until the middle of the final year
- Debt Service Coverage Ratio shall not be less than 1.20 : 1
- Senior Interest Cover shall not be less than 3:1
- Debt to Equity Ratio not exceed 70:30, after the final Tranche A repayment date, 50:50

US\$ 660 Million Term Loan

On December 19, 2016, SEGPL entered into a facility agreement for facilities commitment amounting to US\$ 660,000 thousand, which will be due in 5 years after the utilization date, which is December 19, 2021, as follows:

- Facility Commitment A of US\$ 309,000 thousand for the purposes of (i) funding the acquisition of shares in NewCo or a subscription for shares issued by NewCo or a convertible loan made or to be made by SEGPL to NewCo in each case in respect of the Chevron acquisition (ii) paying all fees, costs and expenses payable under and in connection with the Finance Documents; and (iii) funding of the ISRA in an amount not exceeding the ISRA required amount.
- Facility Commitment B of US\$351,000 thousand for the purposes of (i) redeeming in full and paying all amounts outstanding (including the principal amount of the Senior Secured Notes, premiums, accrued and unpaid interest, if any) in respect of the Senior Secured Notes in accordance with the Indenture; and (ii) paying all fees, costs and expenses payable under the Finance Documents.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan gadai saham sesuai kepemilikan pemegang saham SEGPL (SEGHPL dan Phoenix Power B.V.), gadai saham milik SEG-WW, gadai saham milik Star Energy Geothermal Holdings (Salak-Darajat) B.V., seluruh akun bank milik SEG-WW atau yang dibuat antara SEG-WW dan DBS Bank Ltd, sekuritas fidusia atas aset berwujud SEG-WW, hasil klaim dan piutang asuransi, biaya tetap dan mengambang atas semua atau seluruh aset substansial milik SEGPL, pinjaman pemegang saham yang dimiliki Star Energy Geothermal Holdings (Salak-Darajat) B.V. dan SEG-WW dan penempatan ISRA pada tanggal atau sekitar tanggal perjanjian pinjaman antara SEGPL dan DBS Bank Ltd, dan dokumen sekuritas lainnya yang pada suatu waktu dapat dibuat (atau dinyatakan untuk dibuat) jaminan untuk kewajiban beragunan lainnya.

This loan facility is secured by share charge with respect to the shareholders' (i.e.; SEGHPL and Phoenix Power B.V.) interest in SEGPL, share charge of SEG-WW, share charge of Star Energy Geothermal Holdings (Salak-Darajat B.V), charge over all the SEG-WW's bank accounts made or to be made between SEG-WW and DBS Bank Ltd, fiducia security over the SEG-WW's tangible assets, insurance proceeds and receivables, fixed and floating charges over all or substantially all assets of SEGPL, an assignment of shareholders loans made to Star Energy Geothermal Holdings (Salak-Darajat) B.V. and SEG-WW, and an assignment and charge over the ISRA and dated on or about the date of the loan agreement between SEGPL and DBS Bank Ltd, and any other security document that may at any time be entered into, which creates (or is expressed to create) security for any of the secured liabilities.

Berikut adalah pemberi fasilitas pinjaman:

The following are the loan facility lenders:

Bank	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 US\$ '000	Bank
Pemberi pinjaman			Lenders
ICBC (Asia) Limited	111.150	-	ICBC (Asia) Limited
Cathay United Bank	92.625	-	Cathay United Bank
Maybank International	92.625	33.522	Maybank International
DBS Bank Ltd.	83.363	33.522	DBS Bank Ltd.
Credit Suisse AG, cabang Singapura	64.837	33.522	Credit Suisse AG, Singapore branch
BNP Paribas, Singapura	46.312	-	BNP Paribas, Singapore
PT Indonesia Infrastructure Finance	35.199	-	PT Indonesia Infrastructure Finance
First Commercial Bank	20.378	-	First Commercial Bank
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	16.673	-	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ., Ltd.	16.673	-	The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ., Ltd.
Intesa Sanpaolo S.P.A	11.114	-	Intesa Sanpaolo S.P.A
Ta Chong Bank, Ltd.	11.114	-	Ta Chong Bank, Ltd.
CTBC Bank	9.262	-	CTBC Bank
Jumlah	611.325	100.566	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(22.215)	(18.573)	Unamortized transaction costs
Bersih	589.110	81.993	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(589.110)	-	Less current maturities
Bagian jangka panjang	-	81.993	Long-term portion

Peminjam awal Fasilitas A adalah SEGPL sampai dengan tanggal *push down* atau Tanggal Akses. SEG-WW akan ikut serta dalam Perjanjian sebagai peminjam Fasilitas A, peminjam Fasilitas B dan Penjamin Tambahan, jika:

Facility A original borrower is SEGPL until the debt push down date or the Accession Date. SEG-WW will accede to the Agreement as a Facility A borrower, the Facility B borrower and an Additional Guarantor, if:

- (i) SEGPL dan SEG-WW menyerahkan kepada Agen Surat Akses yang telah selesai dan dilaksanakan;
- (ii) SEGPL menegaskan bahwa tidak ada Kejadian Default yang berlanjut atau akan terjadi sebagai akibat dari SEG-WW menjadi Peminjam Fasilitas A dan Peminjam Fasilitas B; dan
- (iii) Agen telah menerima semua dokumen dan bukti lainnya.

- (i) SEGPL and SEG-WW deliver to the Agent a duly completed and executed Accession Letter;
- (ii) SEGPL confirms that no Event of Default is continuing or would occur as a result of the Company becoming a Facility A Borrower and Facility B Borrower; and
- (iii) The Agent has received all of the documents and other evidences.

Pemanfaatan pertama Fasilitas A terjadi pada tanggal 19 Desember 2016 sebesar US\$ 100.566 ribu. Total uang yang diterima adalah US\$ 80.727 ribu setelah memperhitungkan biaya pendanaan dan kas yang dibatasi penggunaannya masing-masing sebesar US\$ 18.683 ribu dan US\$ 1.156 ribu.

Pada tanggal 9 Maret 2017, perjanjian fasilitas tertanggal 19 Desember 2016 telah diubah. Sesuai dengan amendemen tersebut, tanggal efektif *push down* adalah sejak tanggal eksekusi *Novation Certificate* ("the *Novation Date*").

Pada tanggal 28 Maret 2017, Fasilitas B digunakan sebesar US\$ 351.000 ribu. Total uang yang diterima adalah US\$ 344.247 ribu, setelah memperhitungkan biaya pendanaan sebesar US\$ 6.753 ribu. Dana yang diterima digunakan untuk pelunasan penuh *Senior Secured Notes* SEG-WW dan pembayaran *upfront fees*, biaya-biaya dan pengeluaran sehubungan dengan fasilitas tersebut.

Pada tanggal 29 Maret 2017, pemanfaatan kedua Fasilitas A digunakan sebesar US\$ 199.769 ribu. Sebagian dari porsi pemanfaatan kedua sebesar US\$ 2.365 ribu digunakan untuk mendanai DSRA milik SEG-WW (Catatan 21).

Pada tanggal 30 Maret 2017, Fasilitas A secara efektif diturunkan ke SEG-WW sesuai dengan Kesepakatan Novasi antara SEG-PL, SEG-WW dan Agen (DBS Bank). Perjanjian Fasilitas dikenakan bunga per tahun sebesar 3,6% margin ditambah LIBOR yang terhutang setiap akhir kuartal.

Pada tanggal 5 April 2017, pemanfaatan Fasilitas A yang ketiga digunakan sebesar US\$ 4.285 ribu. Sebagian dari porsi pemanfaatan ketiga sebesar US\$ 51 ribu digunakan untuk mendanai DSRA milik SEG-WW (Catatan 21).

Pada tanggal 25 September 2017, pemanfaatan Fasilitas A yang keempat digunakan sebesar US\$ 4.380 ribu. Sebagian dari porsi pemanfaatan keempat sebesar US\$ 2.852 ribu digunakan untuk mendanai DSRA milik SEG-WW (Catatan 21).

SEG-WW, berdasarkan perjanjian pinjamannya, harus tunduk pada berbagai persyaratan, antara lain untuk mendapatkan persetujuan tertulis dari kreditur sebelum melakukan transaksi tertentu seperti merger, akuisisi, likuidasi atau perubahan status dan Anggaran Dasar, mengurangi jumlah modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh; pembatasan pemberian pinjaman kepada pihak ketiga; negative pledges, dengan pengecualian tertentu; pembatasan perubahan aktivitas bisnis utama; mengumumkan dan membayar dividen; menebus, membeli kembali, menolak, menarik atau membayar kembali modal sahamnya atau memutuskan untuk melakukannya; pembatasan pemberian jaminan dan ganti rugi sehubungan dengan kewajiban setiap orang dan persyaratan untuk mematuhi rasio keuangan tertentu.

The first utilization of Facility A was utilized on December 19, 2016 amounting to US\$ 100,566 thousand. The total cash received was US\$ 80,727 thousand after taking into account the financing costs and restricted cash of US\$ 18,683 thousand and US\$ 1,156 thousand, respectively.

On March 9, 2017, the facility agreement dated December 19, 2016 was amended. In accordance with such amendment, the debt push down date is effective from the date of execution of *Novation Certificate* ("the *Novation Date*").

On March 28, 2017, the Facility B was utilized amounting to US\$ 351,000 thousand. The total cash received amounted to US\$ 344,247 thousand after taking into account the deferred financing costs totaling US\$ 6,753 thousand. Such fund received was then used for full redemption of the SEG-WW's Senior Secured Notes and payment of upfront fees, costs and expenses related to the facility.

On March 29, 2017, the second utilization of Facility A was utilized amounting to US\$ 199,769 thousand. Some portion of second utilization amounting US\$ 2,365 thousand was used for funding DSRA of SEG-WW (Note 21).

On March 30, 2017, the facility A were effectively pushed-down to SEG-WW in accordance with *Novation Agreement* between SEG-PL, SEG-WW and the Agents (DBS Bank). Facility agreement charged interest per annum of 3.6% margin plus LIBOR and was payable in quarterly basis.

On April 5, 2017, the third utilization of Facility A was utilized amounting to US\$ 4,285 thousand. Some portion of third utilization amounting US\$ 51 thousand was used for funding DSRA of SEG-WW (Note 21).

On September 25, 2017, the fourth utilization of Facility A was utilized amounting to US\$ 4,380 thousand. Some portion of the fourth utilization amounting US\$ 2,852 thousand was used for funding DSRA of SEG-WW (Note 21).

SEG-WW, under its loan agreements, is subject to various covenants, among others to obtain written approval from the lenders before entering into certain transactions such as mergers, acquisitions, liquidation or change in status and Articles of Association, reducing the authorized, issued and fully paid capital; restrictions on lending money to third parties; negative pledges, with certain exceptions; restrictions on change in core business activities; declaring and paying dividends; redeem, repurchase, defease, retire or repay any of its share capital or resolve to do so; restriction on allowing guarantees and indemnities in respect of any obligation of any person and requirement to comply with certain financial ratios.

Pinjaman ini juga mewajibkan Peminjam untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu seperti:

- *Cash flow cover* tidak kurang dari 1,20x
- Rasio *Leverage* tidak kurang dari:
 - 1) 5,00 : 1 untuk setiap Tanggal Tengah-Tahunan mulai tanggal 30 Juni 2017 sampai 31 Desember 2019
 - 2) 4,50 : 1 untuk setiap Tanggal Tengah-Tahunan mulai tanggal 30 Juni 2020 sampai 30 Juni 2022
- Pembelanjaan modal unit 1, 2 dan 3 tidak melebihi:
 - 1) Desember 2017 (US\$ 4.100 ribu)
 - 2) Desember 2018 (US\$ 10.500 ribu)
 - 3) Desember 2019 (US\$ 40.500 ribu)
 - 4) Desember 2020 (US\$ 15.900 ribu)
 - 5) Desember 2021 (US\$ 500 ribu)

Pada tanggal 29 Maret 2018, SEG-WW membayar cicilan pokok Fasilitas A sebesar US\$ 12.540 ribu.

Pada tanggal 23 April 2018, SEG-WW memberikan pemberitahuan pelunasan dipercepat kepada DBS Bank Ltd., MayBank Kim Eng Securities Pte. Ltd. and Credit Suisse AG yang menyatakan bahwa SEG-WW akan melunasi seluruh saldo terhutang Pinjaman Fasilitas A dan Fasilitas B beserta beban bunga akrual dan jumlah terutang lainnya pada tanggal 25 April 2018 dan membatalkan fasilitas yang masih tersedia pada tanggal tersebut. SEG-WW juga mengakhiri transaksi *swap* pada tanggal pelunasan.

Pada tanggal 25 April 2018, SEG-WW melunasi penuh Pinjaman Bank I menggunakan dana yang ditarik dari *6,75% Senior Secured Notes* dan dari dana yang dibatasi penggunaannya, dengan jumlah total US\$ 599.116 ribu.

Kerugian dari pelunasan dipercepat sebesar US\$ 331 ribu telah diakui dalam laba rugi konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Pinjaman Berjangka US\$ 200 Juta

Pada tanggal 15 Nopember 2018, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman bank dengan jumlah maksimal US\$ 200.000 ribu. PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas. Dana tersebut digunakan untuk membayarkan Pinjaman Berjangka US\$ 250 juta. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan menggunakan saham yang dimiliki Perusahaan pada CAP. Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

This Loan also requires the Borrowers to maintain certain financial ratios such as:

- Cash flow cover shall not be less than 1.20x
- Leverage ratio shall not be less than:
 - 1) 5.00 : 1 for every Semi-Annual Date starting June 30, 2017 until December 31, 2019
 - 2) 4,50 : 1 for every Semi-Annual Date starting June 30, 2020 until June 30, 2022
- Capital expenditures for unit 1, 2 and 3 not exceed:
 - 1) December 2017 (US\$ 4,100 thousand)
 - 2) December 2018 (US\$ 10,500 thousand)
 - 3) December 2019 (US\$ 40,500 thousand)
 - 4) December 2020 (US\$ 15,900 thousand)
 - 5) December 2021 (US\$ 500 thousand)

On March 29, 2018, SEG-WW made a repayment on Facility A principal amounting to US\$ 12,540 thousand.

On April 23, 2018, SEG-WW sent a notice of prepayment to DBS Bank Ltd., MayBank Kim Eng Securities Pte. Ltd. and Credit Suisse AG to inform that SEG-WW will prepay all outstanding Loan under Facility A and Facility B together with accrued interest and other amounts outstanding on April 25, 2018 and cancel the undrawn available facility on the prepayment date. SEG-WW also terminated the swap transactions on the prepayment date.

On April 25, 2018, SEG-WW fully repaid the Bank Loan I using the *6.75% Senior Secured Notes*' proceeds and its restricted accounts with total amount of US\$ 599,116 thousand.

The loss on redemption amounting to US\$ 331 thousand was recognized in the profit or loss for the year end ended December 31, 2018.

US\$ 200 Million Term Loan

On November 15, 2018, the Company obtained bank loan with maximum facility amount of US\$ 200,000 thousand. PT Bank DBS Indonesia acts as facility agent. The funds will be used to repay US\$ 250 Million Term Loan. This loan facility is secured by using shares owned by the Company in CAP. Details of this term-loan are as follows:

Bank	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000		Bank
Barclays Banks PLC	50.000		Barclays Banks PLC
DBS Bank Ltd.	35.000		DBS Bank Ltd.
PT Bank DBS Indonesia	50.000		PT Bank DBS Indonesia
CTBC Bank Co., Ltd	20.000		CTBC Bank Co., Ltd
First Commercial Bank	20.000		First Commercial Bank
ICICI Bank Limited, Cabang Singapura	15.000		ICICI Bank Limited, Singapore Branch
Chailease International Financial Service Co, Ltd	10.000		Chailease International Financial Service Co, Ltd
Jumlah	200.000		Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(2.157)		Unamortized transaction costs
Bersih	197.843		Net

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Security Cover (Daily) Ratio* diatas 2 : 1.
- *Net Debt to Consolidated EBITDA* tidak melebihi 4,5 : 1.

Pinjaman Berjangka US\$ 250 Juta

Pada tanggal 24 Maret 2017, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman bank dengan jumlah maksimal sebesar US\$ 250.000 ribu dari Bangkok Bank Public Company Limited dan jangka waktu 18 bulan. Dana tersebut digunakan untuk membayarkan pinjaman sebelumnya sebesar US\$ 60.000 ribu dan juga digunakan sebagai uang muka investasi Star Energy Group Holding Pte Ltd seperti yang dijelaskan pada Catatan 50e. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan menggunakan saham yang dimiliki Perusahaan pada CAP. Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Bank	31 Desember/December 31, 2018 US\$ '000		2017 US\$ '000		Bank
Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)	250.000		250.000		Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(851)		(2.732)		Unamortized transaction costs
Bersih	249.149		247.268		Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(249.149)		(247.268)		Less current maturity
Bagian jangka panjang	-		-		Long-term portion

Pada tanggal 23 Maret 2018 terdapat perubahan perjanjian Fasilitas dengan memperpanjang tanggal pelunasan dimana 50% jatuh tempo 24 bulan dari tanggal peminjaman dan 50% jatuh tempo pada 30 bulan.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratio:

- *Security Cover (Daily) Ratio* above 2 : 1.
- *Net Debt to Consolidated EBITDA* not exceed 4.5 : 1.

US\$ 250 Million Term Loan

On March 24, 2017, the Company obtained bank loan with a maximum facility amount of US\$ 250,000 thousand from Bangkok Bank Public Company Limited and with a term of 18 months. The funds were used for the repayment of the previous term loan amounting to US\$ 60,000 thousand and as an advance on investment in Star Energy Group Holdings Pte Ltd as described in Note 50e. This loan facility is secured by using shares owned by the Company in CAP. Details of this term-loan are as follows:

On March 23, 2018, there was a change in Facility Agreement to extend the loan repayment maturity date, wherein 50% is due within 24 months from the agreement date and 50% is due within 30 months.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Security Cover (Daily) Ratio* diatas 2 : 1.
- *Net Debt to Adjusted EBITDA* tidak melebihi 3 : 1.

Pinjaman Berjangka US\$ 199,8 Juta

Pada tanggal 28 Nopember 2016, CAP memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US\$ 199.800 ribu. PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas. PT Styrimdo Mono Indonesia, PT Petrokimia Butadiene Indonesia dan Altus Capital Pte., Ltd bertindak sebagai penjamin.

Dana dari fasilitas pinjaman ini digunakan untuk melakukan pelunasan seluruh Pinjaman Berjangka US\$ 265.000 ribu yang belum lunas.

Fasilitas pinjaman dijamin antara lain dengan rekening dalam negeri CAP, jaminan fidusia atas asuransi, jaminan fidusia atas aset bergerak, rekening *Debt Service Reserve Account*, saham Altus Capital Pte., Ltd, saham PT Petrokimia Butadiene Indonesia, hipotik atas tanah peringkat ketiga, hipotik atas tanah peringkat keenam, aset bergerak PT Styrimdo Mono Indonesia, dan jaminan fidusia atas klaim asuransi PT Styrimdo Mono Indonesia.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Bank	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 US\$ '000	Bank
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	48.000	54.000	60.000	The Siam Commercial Bank Public Company Limited
Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)	48.000	54.000	60.000	Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)
PT Bank HSBC Indonesia (d/h The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Jakarta))	20.000	22.500	25.000	PT Bank HSBC Indonesia (d/h The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Jakarta))
PT Bank ICBC Indonesia	20.000	22.500	25.000	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	8.000	9.000	10.000	PT Bank DBS Indonesia
DBS Bank Ltd	8.000	9.000	10.000	DBS Bank Ltd
PT Bank BNP Paribas Indonesia	7.840	8.820	9.800	PT Bank BNP Paribas Indonesia
Jumlah	159.840	179.820	199.800	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(3.700)	(4.692)	(6.399)	Unamortized transaction costs
Bersih	156.140	175.128	193.401	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(19.980)	(19.980)	(19.980)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	136.160	155.148	173.421	Long-term portion

CAP juga diwajibkan untuk menjaga saldo tertentu pada *Debt Service Accrual Account* yang ditempatkan pada PT Bank DBS Indonesia dan Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta dan *Debt Service Reserve Account* yang ditempatkan pada PT Bank DBS Indonesia (Catatan 21).

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratio:

- *Security Cover (Daily) Ratio* above 2 : 1.
- *Net Debt to Adjusted EBITDA* not exceed 3 : 1.

US\$ 199.8 Million Term Loan

On November 28, 2016, CAP obtained Term Facility Credit amounting to US\$ 199,800 thousand. PT Bank DBS Indonesia acts as facility agent. PT Styrimdo Mono Indonesia, PT Petrokimia Butadiene Indonesia and Altus Capital Pte., Ltd act as guarantors.

Proceeds from this facility were utilized to pay all outstanding amounts of US\$ 265,000 thousand Term Loan.

The facility is secured by, among others, CAP's onshore accounts, Fiducia Security on Insurances, Fiducia Security on Movable Assets, Debt Service Reserve Account, pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd, pledge over shares of PT Petrokimia Butadiene Indonesia, Third Rank Land Mortgages, Sixth Rank Land Mortgages, Movable Assets of PT Styrimdo Mono Indonesia, and Fiducia Security of PT Styrimdo Mono Indonesia's insurance claims.

The balances of the loans are as follows:

CAP is also required to maintain certain balance of *Debt Service Accrual Account* placed in PT Bank DBS Indonesia and Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch, and *Debt Service Reserve Account* placed in PT Bank DBS Indonesia (Note 21).

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75: 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.
- Terkait pembayaran dividen :
 - a. Jika *Debt Service Charge Ratio* melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi laba bersih.
 - b. Jika *Debt Service Charge Ratio* tidak melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi 50% dari laba bersih.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 14 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ <i>Months after date of agreement</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment of principal</i>
	%
6	5
12	5
18	5
24	5
30	5
36	5
42	7,5
48	7,5
54	7,5
60	7,5
66	10
72	10
78	10
84	10
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>100</u>

Pinjaman Berjangka US\$ 220 Juta

Pada tanggal 29 September 2012, CAP menandatangani Fasilitas Pinjaman Berjangka sampai dengan nilai US\$ 220.000 ribu dengan The Siam Commercial Public Company Limited dan Bangkok Bank Public Company Limited (Cabang Jakarta). Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement and maintain the following financial ratios:

- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75: 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.
- In relation to payment of dividends :
 - a. If Debt Service Charge Ratio is greater than or equal to 1.25, payment of dividends shall not exceed net income.
 - b. If Debt Service Charge Ratio is lower than 1.25, payment of dividends shall not exceed 50% of net income.

Loan repayments are made on 14 installments, with the following schedule:

US\$ 220 Million Term Loan

On September 29, 2012, CAP signed a Term Facility Credit Agreement of US\$ 220,000 thousand with The Siam Commercial Bank Public Company Limited and Bangkok Bank Public Company Limited Jakarta branch. The balances of the loans are as follows:

Bank	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2017 US\$ '000	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ <i>January 1, 2017/ December 31, 2016</i> US\$ '000	Bank
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	14.400	40.800	60.000	The Siam Commercial Bank Public Company Limited
Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta	12.000	34.000	50.000	Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch
Jumlah	26.400	74.800	110.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(2.657)	(3.468)	(4.665)	Unamortized transaction costs
Bersih	23.743	71.332	105.335	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(23.743)	(48.400)	(35.200)	Less current maturity

Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta bertindak sebagai agen fasilitas dan DB Trustee (Hongkong) Limited bertindak sebagai agen jaminan. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrimdo Mono Indonesia dan Altus Capital Pte., Ltd., bertindak sebagai penjamin.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan sebagai berikut :

- Pembelian kembali seluruh sisa 12,875% *Senior Secured Guaranteed Notes*.
- Pembayaran sebagian fasilitas pinjaman berjangka yang telah ada dan biaya-biaya terkait.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan asuransi jaminan fidusia atas aset bergerak, hipotik atas tanah dan hipotik atas tanah peringkat pertama, rekening dalam dan luar negeri CAP yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham Altus Capital Pte., Ltd.

CAP juga diwajibkan untuk menjaga saldo tertentu pada *Debt Service Accrual Account* yang ditempatkan pada PT Bank DBS Indonesia dan Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta, dan *Debt Service Reserve Account* yang ditempatkan pada PT Bank DBS Indonesia (Catatan 21).

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75 : 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal penarikan pinjaman/ <i>Months after drawdown</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment of principal</i> %
18	6
24	6
30	6
36	6
42	8
48	8
54	8
60	8
66	11
72	11
78	11
84	11
Jumlah/Total	100

Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch acts as facility agent and DB Trustee (Hongkong) Limited acts as the security agent. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrimdo Mono Indonesia and Altus Capital Pte., Ltd. act as guarantors.

Proceeds from the loan were utilized as follows:

- Buyback all outstanding 12.875% Senior Secured Guaranteed Notes.
- Partial payment of the existing term loan facility and related costs.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets, Fiducia Security on Land Mortgages and First Bank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd.

CAP is also required to maintain certain balance of Debt Service Accrual Account placed in PT Bank DBS Indonesia and Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch and Debt Service Reserve Account placed in PT Bank DBS Indonesia (Note 21).

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratios:

- Interest Service Coverage ratio shall be greater than 1.75 : 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.

Loan repayments are made on 12 installments, with the following schedule:

Pinjaman Berjangka US\$ 94,98 Juta

Pada tanggal 7 Oktober 2015, CAP memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan nilai US\$ 94.980 ribu dari beberapa bank dalam dan luar negeri.

Dana dari fasilitas pinjaman ini digunakan untuk melakukan pelunasan seluruh pinjaman berjangka US\$ 150.000 ribu yang belum lunas.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Bank	31 Desember/ December 31, 2017	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016
	US\$ '000	US\$ '000
Bangkok Bank Public Company Limited	8.653	34.125
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	8.653	34.125
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Jakarta	2.469	9.730
PT Bank DBS Indonesia	1.854	7.313
DBS Bank Ltd, Singapura	1.854	7.313
Jumlah	23.483	92.606
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(2.172)	(3.762)
Bersih	21.311	88.844
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(9.498)	(7.124)
Bagian jangka panjang	11.813	81.720

PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrimdo Mono Indonesia dan Altus Capital Pte., Ltd bertindak sebagai penjamin.

Fasilitas pinjaman ini dijamin antara lain dengan asuransi jaminan fidusia atas aset bergerak, hipotik atas tanah peringkat kedua dan hipotik atas tanah peringkat kelima, rekening CAP yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham Altus Capital Pte., Ltd.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 14 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal %
6	1,25
12	1,25
18	2,5
24	5
30	5
36	5
42	5
48	5
54	5
60	5
66	15
72	15
78	15
84	15
Jumlah/Total	100

Pada bulan Maret 2018, CAP telah melunasi semua pokok pinjaman tersebut.

US\$ 94.98 Million Term Loan

On October 7, 2015, CAP obtained term loan credit facility up to US\$ 94,980 thousand from several onshore and offshore banks.

Proceeds from this facility were utilized to pay all outstanding amounts of US\$ 150,000 thousand Term Loan.

The loan balances are as follows:

Bank	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016
	US\$ '000
Bangkok Bank Public Company Limited	34.125
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	34.125
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Jakarta	9.730
PT Bank DBS Indonesia	7.313
DBS Bank Ltd, Singapura	7.313
Total	92.606
Unamortized transaction costs	(3.762)
Net	88.844
Less current maturity	(7.124)
Long-term portion	81.720

PT Bank DBS Indonesia acts as the facility agent. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrimdo Mono Indonesia and Altus Capital Pte., Ltd act as guarantors.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets, Second Rank Land Mortgages, Fifth Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd.

Loan repayments are made on 14 installments, with the following schedule:

In March 2018, CAP has fully repaid the principal term loan.

Senior Term-Loan Facility

Pada tanggal 1 Februari 2013, Kakap dan SEKHL menandatangani perjanjian *Senior Term-Loan Facility* sebesar US\$ 60.000 ribu dengan DBS.

Dana dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali *Bridge Loan Facility A* dan biaya-biaya fasilitas.

Fasilitas pinjaman ini dijamin oleh Novus UK (Indonesian Holdings) Limited, Novus Petroleum Canada (Indonesian Holdings) Limited, Star Energy Kakap Holdings Ltd, Star Energy (Kakap) Ltd, UK (Kakap 2) Limited, Novus UK (Kakap) Limited, Novus Petroleum Canada (Kakap) Ltd. Novus Nominees Pty. Ltd. dan Kakap Holdings Pte. Ltd.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Kakap dan SEKHL untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

- Rasio *Debt Service Coverage* diatas 1,25 kali
- Rasio utang terhadap EBIDA tidak melebihi:
 1. 2,00 : 1 untuk periode yang berakhir 30 September 2013
 2. 2,00 : 1 untuk periode yang berakhir 31 Desember 2013
 3. 1,65 : 1 untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014
 4. 1,65 : 1 untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014
 5. 1,25 : 1 untuk periode yang berakhir 30 September 2014 dan selanjutnya
- Aset bersih berwujud di atas US\$ 35.000 ribu
- Rasio nilai sekarang terhadap utang bersih di atas 1,45 : 1 untuk periode yang berakhir pada tanggal setelah 31 Maret 2014

Rasio keuangan tersebut dihitung berdasarkan laporan keuangan gabungan proforma Kakap, SEKHL, Natuna 2, Nominees, Novus UK (Kakap) Limited, dan Novus Petroleum Canada (Kakap) Limited.

Pada tanggal 31 Desember 2016, SEKL dan SEKHL melanggar rasio Utang terhadap EBIDA yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman. SEKL dan SEKHL telah memperoleh pembebasan dari pemberi pinjaman berdasarkan surat tertanggal 16 Februari 2017. Meskipun pemberi pinjaman setuju untuk mengesampingkan persyaratan tersebut, pinjaman jangka panjang tersebut diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 sesuai dengan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan", karena pembebasan tersebut diperoleh setelah tanggal 31 Desember 2016.

Pinjaman Baru dijamin terutama oleh saham SEKL, SEKHL, Natuna 2, Novus UK (Kakap) Limited, Novus Petroleum Canada (Kakap) Limited, dan saham penggadaian Nominee dan kepentingannya masing-masing di PSC Kakap.

Senior Term-Loan Facility

On February 1, 2013, Kakap and SEKHL signed Senior Term-Loan agreement facility amounting to US\$ 60,000 thousand with DBS.

Proceeds from these facility were used to refinance Bridge Loan Facility A and facility expenses.

This loan facility is secured by Novus UK (Indonesian Holdings) Limited, Novus Petroleum Canada (Indonesian Holdings) Limited, Star Energy Kakap Holdings Ltd, Star Energy (Kakap) Ltd, UK (Kakap 2) Limited, Novus UK (Kakap) Limited, Novus Petroleum Canada (Kakap) Ltd. Novus Nominees Pty. Ltd. and Kakap Holdings Pte. Ltd.

The agreement contains certain covenants that restrict Kakap and SEKHL in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining certain of the following financial ratios:

- Debt Service Coverage ratio above 1.25 times
- Liabilities to EBIDA ratio not exceeded:
 1. 2.00 : 1 for period ended September 30, 2013
 2. 2.00 : 1 for periode ended December 31, 2013
 3. 1.65 : 1 for periode ended March 31, 2014
 4. 1.65: 1 for periode ended June 30, 2014
 5. 1.25: 1 for periode ended after September 30, 2014
- Net tangible assets above US\$ 35,000 thousand
- Present value of net liabilities ratio above 1.45 : 1 for period ended after March 31, 2014

Such financial ratios shall be calculated based on the proforma combined financial statements of Kakap, SEKHL, Natuna 2, Nominees, Novus UK (Kakap) Limited, and Novus Petroleum Canada (Kakap) Limited.

As at December 31, 2016, SEKL and SEKHL breached the Debt to EBIDA ratio as required under the loan agreements. SEKL and SEKHL have obtained waiver from the Lender based on a letter dated February 16, 2017. Even though the Lender agreed to waive such requirements, the long-term loans have been classified as current liabilities in the consolidated statement of financial position as at December 31, 2016 in accordance with PSAK 1, "Presentation of Financial Statements", because the waiver was obtained after December 31, 2016.

The New Loan is secured principally by shares of SEKL, SEKHL, Natuna 2, Novus UK (Kakap) Limited, Novus Petroleum Canada (Kakap) Limited, and the share mortgage of Nominees and its respective interests in the Kakap PSC.

Sebagaimana disyaratkan dalam ketentuan perjanjian Pinjaman Baru, pada tanggal 8 Mei 2013, Peminjam menandatangani perjanjian Tingkat Bunga dengan Pemberi Pinjaman untuk 100% dari Pinjaman Baru yang beredar pada *Strike Rate* 0,75%. Peminjam belum menetapkan pengaturan ini sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Berdasarkan persyaratan pengaturan, Peminjam akan menerima pembayaran jika US\$ LIBOR BBA berada di atas *Strike Rate* dan oleh karena itu berhak menerima pembayaran yang setara dengan (US\$ LIBOR BBA dikurangi *Strike Rate*) dikalikan dengan jumlah nosional. Pembayaran ini akan dilakukan pada bulan Mei, Agustus, Nopember dan Februari setiap tahun kalender dan akan berakhir pada bulan Februari 2020.

Sejalan dengan Perjanjian Pinjaman Baru, para Peminjam diminta untuk mengadakan interest rate option. Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah nosional kontrak untuk suku bunga pinjaman adalah US\$ nil. Nilai wajar dari perjanjian Tingkat Bunga pada tanggal 31 Desember 2016 adalah US\$ nil.

Peminjam mengubah syarat dan ketentuan Pinjaman Baru pada tanggal 28 Juni 2016. Dalam perjanjian pinjaman yang telah diubah tersebut, tanggal pembayaran terakhir diperpanjang sampai dengan bulan Februari 2020. Pemberi pinjaman tidak mewajibkan Peminjam untuk melakukan interest rate option baru berdasarkan amendemen perjanjian pinjaman tersebut.

Pada tahun 2017, Grup melakukan pelepasan atas Kakap dan SEKHL (Catatan 46).

As required under the provision of the New Loan agreement, on May 8, 2013, the Borrowers entered into Interest Rate Cap arrangement with the Lender for 100% of the outstanding New Loan at a strike rate of 0.75%. The Borrowers have not designated these arrangements as effective hedging instruments. Under the terms of the arrangement, the Borrowers will receive a payment if the USD LIBOR BBA is above the strike rate and therefore is entitled to receive payments equivalent to (USD LIBOR BBA minus Strike Rate) multiplied with the notional amount. This payment will be made in May, August, November and February of each calendar year and will end in February 2020.

In line with the New Loan Agreement, the Borrowers are required to enter into interest rate options. As at December 31, 2016, the contract notional amount for interest rate cap is US\$ nil. The fair value of these Interest Rate Cap arrangements as at December 31, 2016 is US\$nil.

The Borrowers amended the term and condition of the New Loan on June 28, 2016. In the amended loan agreement, the last repayment date was extended to February 2020. The Lenders did not require the Borrowers to enter into a new interest rate option under the amended loan agreement.

In 2017, the Group disposed Kakap and SEKHL (Note 46).

28. UTANG OBLIGASI DAN WESEL

28. BONDS AND NOTES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017 *)	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *)	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
4,95% Senior Unsecured Notes				4.95% Senior Unsecured Notes
US\$ 300.000.000	284.064	283.153	-	US\$ 300,000,000
Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri				Chandra Asri Petrochemical Shelf
Petrochemical Tahap I Tahun 2018	34.005	-	-	Registration Bonds II Phase 1 Year 2018
Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri				Chandra Asri Petrochemical Shelf
Petrochemical				Registration Bonds I
Tahap I Tahun 2017	33.930	36.193	-	Phase I Year 2017
Tahap II Tahun 2018	34.365	-	-	Phase II Year 2018
Obligasi Chandra Asri				Chandra Asri Petrochemical
Petrochemical I Tahun 2016	34.115	36.226	36.594	Bonds I Year 2016
6,75% Senior Secured Notes	559.203	-	-	6.75% Senior Secured Notes
6,125% Senior Secured Notes	-	-	345.158	6.125% Senior Secured Notes
Jumlah	979.682	355.572	381.752	Total
Dikurangi:				Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam				Current maturities
waktu satu tahun	64.010	-	345.158	
Bagian jangka panjang	915.672	355.572	36.594	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi utang obligasi dan wesel adalah sebagai berikut:

The amortized cost of bonds and notes payable are as follow:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017 *)	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *)	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo utang obligasi	979.682	355.572	381.752	Bonds payable
Biaya bunga yang masih harus dibayar	10.208	4.465	5.538	Accrued interest
Jumlah	<u>989.890</u>	<u>360.037</u>	<u>387.290</u>	Total

Biaya bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar.

The above accrued interest are presented under accrued expenses.

**4,95% Senior Unsecured Notes
US\$ 300.000.000**

**4.95% Senior Unsecured Notes
US\$ 300,000,000**

Pada tanggal 8 Nopember 2017, CAP menerbitkan *Senior Unsecured Notes* US\$ 300.000.000 dengan jangka waktu tujuh tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2024. *Notes* ini tercatat di Singapore Exchange Securities Trading Limited dengan Deutsche Bank Trust Company Americas bertindak sebagai Wali Amanat dan dijamin oleh PT Styrimdo Mono Indonesia dan PT Petrokimia Butadiene Indonesia sebagai *Subsidiary Guarantees* secara *pari passu*.

On November 8, 2017, CAP issued Senior Unsecured Notes US\$ 300,000,000 with a term of seven years due in 2024. The notes were listed on the Singapore Stock Exchange Security Trading Limited with Deutsche Bank Trust Company Americas as Trustee and are guaranteed by PT Styrimdo Mono Indonesia and PT Petrokimia Butadiene Indonesia as Subsidiary Guarantors on a *pari-passu* basis.

	31 Desember/December 31, 2018	2017	
	US\$ '000	US\$ '000	
Nilai nominal	300.000	300.000	Principal amount
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(8.510)	(9.421)	Unamortized transaction costs
Bersih	291.490	290.579	Net
Obligasi yang dibeli kembali **)	(7.426)	(7.426)	Bonds repurchased **)
Jumlah	<u>284.064</u>	<u>283.153</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

***) Obligasi yang dibeli kembali oleh Perusahaan

**) Bonds repurchased by the Company

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk pengeluaran terkait dengan peningkatan kapasitas dan ekspansi produksi serta mendiversifikasi lebih lanjut produksi.

Proceeds from bonds were used for expenditures related to increase capacity and production expansion as well as further diversification of production.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries in performing certain acts as stated in the agreement.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Moody's Investors Service, Inc., Standard & Poor's Financial Services LLC (S&P) dan Fitch, peringkat obligasi masing-masing adalah Ba3 stable, B+ stable dan BB- stable pada tanggal 8 Nopember 2017.

Based on the ratings issued by Moody's Investors Service, Inc. Standard & Poor's Financial Services LLC (S&P) and Fitch, the bonds are rated Ba3 stable, B+ stable and BB- stable, respectively as of November 8, 2017.

Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2018

Pada tanggal 13 Desember 2018, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical sebesar Rp 2 triliun. Pada tanggal 19 Desember 2018, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap I sebesar Rp 500 milyar.

	31 Desember/ December 31, 2018	
	US\$ '000	
Nilai nominal	34.528	Principal amount
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(523)	Unamortized transaction costs
Bersih	<u>34.005</u>	Net

Pelunasan Obligasi akan dilakukan pada 19 Desember 2021. Tingkat bunga per tahun sebesar 10% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini telah memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) pada tanggal 10 Oktober 2018.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BCA Sekuritas, PT DBS Vickers Securities Indonesia dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Dana yang diperoleh dari pinjaman sekitar 80% digunakan untuk melakukan pelunasan pinjaman jangka panjang dan sekitar 20% digunakan untuk mendanai sebagian belanja modal.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical

Pada tanggal 4 Desember 2017, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I sebanyak-banyaknya sebesar Rp 1 triliun. Dalam rangka Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I, CAP telah menerbitkan:

- Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2017

Pada tanggal 12 Desember 2017, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I Tahap I dengan menerbitkan Obligasi Seri A sebesar Rp 150 milyar, Seri B sebesar Rp 120,25 milyar dan Seri C sebesar Rp 229,75 milyar.

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase I 2018

On December 13, 2018, CAP obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II with maximum amount of Rp 2 trillion. On December 19, 2018, CAP issued Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration II Phase I amounting to Rp 500 billion.

Bond obligation repayments is due on December 19, 2021. Annual interest rate of bond obligation is 10%, that are paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) as of October 10, 2018.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BCA Sekuritas, PT DBS Vickers Securities Indonesia and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Proceeds from the bond issuance of around 80% was utilized to partially refinance the outstanding long-term loans and around 20% to fund part of the capital expenditure.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries in performing certain acts as stated in the agreement.

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I

On December 4, 2017, CAP obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I with maximum amount of Rp 1 trillion. In relation to Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I, CAP has issued:

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2017

On December 12, 2017, CAP issued Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase I public offering with issuance of Series A Bonds amounting to Rp 150 billion, Series B amounting to Rp 120.25 billion and Series C amounting to Rp 229.75 billion.

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	US\$ '000	US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	10.358	11.072	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	8.304	8.876	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	15.866	16.958	Series C (7 years)
Jumlah	34.528	36.906	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(598)	(713)	Unamortized transaction costs
Bersih	33.930	36.193	Net

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 12 Desember 2020, 12 Desember 2022 dan 12 Desember 2024.

Bonds obligation repayments of Series A, Series B and Series C are due on December 12, 2020, December 12, 2022 and December 12, 2024, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 8,40%, 9,10% dan 9,75% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds obligation are 8.40%, 9.10% and 9.75%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini telah memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) pada tanggal 10 Oktober 2018.

The bonds obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) as of October 10, 2018.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BCA Sekuritas, PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BCA Sekuritas, PT DBS Vickers Securities Indonesia and PT Mandiri Sekuritas and act as underwriters and arrangers.

- Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2018.

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase II Year 2018.

Pada tanggal 2 Maret 2018, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2018 dengan menerbitkan Obligasi Seri A sebesar Rp 100 milyar, Seri B sebesar Rp 100 milyar dan Seri C sebesar Rp 300 milyar.

On March 2, 2018, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase II public offering with issuance of Series A Bonds amounting to Rp 100 billion, Series B amounting to Rp 100 billion and Series C amounting to Rp 300 billion.

	31 Desember/ December 31, 2018		
	US\$ '000		
Seri A (3 tahun)	6.906	Series A (3 years)	
Seri B (5 tahun)	6.906	Series B (5 years)	
Seri C (7 tahun)	20.717	Series C (7 years)	
Jumlah	34.529	Total	
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(164)	Unamortized transaction costs	
Bersih	34.365	Net	

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 1 Maret 2021, 1 Maret 2023 dan 1 Maret 2025.

Bonds Obligation repayments of Series A, Series B and Series C are due on March 1, 2021, March 1, 2023 and March 1, 2025, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A, Obligasi Seri B dan Obligasi Seri C masing-masing sebesar 7,50%, 8,25% dan 9,00% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds obligation are 7.50%, 8.25% and 9.00%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini telah memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) pada tanggal 10 Oktober 2018.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat PT BCA Sekuritas dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian swap suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk pelunasan pinjaman jangka panjang.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan fidusia benda bergerak milik PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan ekuitas tidak lebih dari 1:1
- Rasio arus kas dari operasi dan beban keuangan tidak melebihi dari 1,75:1

Obligasi Chandra Asri Petrochemical I Tahun 2016 (Rp 500 miliar)

Pada tanggal 15 Desember 2016, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Chandra Asri Petrochemical I dengan menerbitkan Obligasi Seri A sebesar Rp 361,4 milyar dan Seri B sebesar Rp 138,6 milyar.

The bonds obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) as of October 10, 2018.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment facility agent, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BCA Sekuritas and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia act as Underwriters and Arrangers.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency - interest swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term loan.

This facility is secured by, among others, fiduciary movable objects owned by PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries in performing certain acts stated in the agreement.

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Ratio of consolidated bearing liabilities and equity shall not exceed 1:1
- Ratio of cash flow from operating activities and financial charges shall not exceed 1.75:1

Chandra Asri Petrochemical Bonds I Year 2016 (Rp 500 billion)

On December 15, 2016, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Bonds I public offering with issuance of Series A Bonds amounting to Rp 361.4 billion and Series B amounting to Rp 138.6 billion.

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	24.957	26.676	27.112	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	9.571	10.230	10.398	Series B (5 years)
Jumlah	34.528	36.906	37.510	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(413)	(680)	(916)	Unamortized transaction costs
Bersih	34.115	36.226	36.594	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(24.957)	-	-	Less current maturity
Bagian jangka panjang	9.158	36.226	36.594	Long-term portion

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT DBS Vickers Securities Indonesia, PT Mandiri Sekuritas dan PT BCA Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk melakukan pelunasan pinjaman jangka panjang.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan 11 bidang tanah di Desa Gunung Sugih dan seluruh mesin yang dimiliki oleh PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Pelunasan Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B masing-masing akan dilakukan pada 22 Desember 2019 dan 22 Desember 2021.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing sebesar 10,8% dan 11,3% yang dibayarkan setiap triwulan.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio sebagai berikut:

- Rasio total utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan Ekuitas tidak lebih dari 1:1
- Rasio Arus Kas dari Operasi dan beban keuangan tidak melebihi dari 1,75:1

Obligasi ini telah memperoleh hasil pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) pada tanggal 10 Oktober 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, CAP telah memenuhi syarat dan kondisi yang ditetapkan obligasi tersebut.

6,75% Senior Secured Notes

Pada tanggal 24 April 2018, SEG-WW menerbitkan 6,75% *Senior Secured Notes* sebesar US\$ 580.000 ribu yang jatuh tempo 24 April 2033. Bunga dibayarkan enam bulanan setiap tanggal 24 April dan 24 Oktober setiap tahunnya, dimulai pada tanggal 24 Oktober 2018.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT DBS Vickers Securities Indonesia, PT Mandiri Sekuritas and PT BCA Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term loans.

The facility is secured by, among others, 11 Land Mortgages at Desa Gunung Sugih and all machines owned by PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries in performing certain acts as stated in the agreement.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

Bonds obligation repayments of Series A and Series B are due on December 22, 2019 and December 22, 2021, respectively.

Annual interest rates of Series A and Series B Bonds obligation are 10.8% and 11.3%, respectively that are paid on a quarterly basis.

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Ratio of consolidated bearing liabilities and Equity shall not exceed 1:1
- Ratio of cash flow from operating activities and financial charges shall not exceed 1.75:1

The bonds obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) as of October 10, 2018.

As of December 31, 2018, 2017 and 2016, CAP is in compliance with the terms and conditions of the bonds payable.

6.75% Senior Secured Notes

On April 24, 2018, SEG-WW issued 6.75% Senior Secured Notes amounting to US\$ 580,000 thousand due on April 24, 2033. Interest is payable semi-annually on April 24 and October 24 of each year, beginning on October 24, 2018.

6,75% *Senior Secured Notes* akan menjadi kewajiban langsung, tanpa syarat dan dijaminan. 6,75% *Senior Secured Notes* akan dijamin oleh agunan-agunan seperti; jaminan fidusia atas aset berwujud yang terdiri dari fasilitas pembangkit listrik yang terletak di Unit 1 dan Unit 2 ("Aset Agunan"), jaminan fidusia atas hasil asuransi yang terkait dengan Aset Agunan, pembebanan atas rekening *Revenue and Operating, DSA, Major Maintenance and Construction Reserve*, dan *Distribution Account*, dan penjaminan atas Rekening *Onshore Corporate and Tax Account* dan pembebanan yang akan dilaksanakan oleh SEG-PL atas seluruh sahamnya pada SEG-WW atau entitas anaknya. Rekening *Revenue and Operating, Distribution Account* dan *Onshore Corporate and Tax Account* SEG-WW diklasifikasikan sebagai Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The 6.75% *Senior Secured Notes* will be a direct, unconditional and senior secured obligations. The 6.75% *Senior Secured Notes* will be secured by the collateral such as; fiduciary security over the tangible assets that comprise power generating facilities located at Unit 1 and Unit 2 (the "Asset Collateral"), fiduciary security over insurance proceeds related to the Asset Collateral, a charge over the Revenue and Operating Account, the DSA, the Major Maintenance and Construction Reserve Account, and the Distribution Account and a pledge over Onshore Corporate and Tax Account and a share charge to be executed by SEG-PL over its entire present and future shares in SEG-WW and any hedging agreement entered by SEG-WW or any of its subsidiaries. SEG-WW's Revenue and Operating Account, the Distribution Account and the Onshore Corporate and Tax Account are classified as Cash and cash equivalents in the consolidated statement of financial position.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The loan balances are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Nilai nominal	570.140	Nominal value
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(10.937)</u>	Unamortized transaction costs
Jumlah	559.203	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(39.053)</u>	Less current maturity
Bagian jangka panjang	<u><u>520.150</u></u>	Long-term portion

Sesuai dengan persyaratan yang membatasi yang dimiliki oleh 6,75% *Senior Secured Notes*, SEG-WW akan membayar cicilan berdasarkan jadwal tertentu.

Based on the terms of the 6.75% *Senior Secured Notes*, SEG-WW will pay amortization amounts based on a certain schedule.

Obligasi mungkin ditebus pada tanggal dan harga tertentu berdasarkan evaluasi manajemen, manajemen berpendapat bahwa opsi pembayaran di muka dianggap terkait erat dengan 6,75% *Senior Secured Notes*, karena harga pelaksanaan memberikan penggantian kepada pemegang 6,75% *Senior Secured Notes* untuk jumlah sampai dengan perkiraan nilai sekarang dari bunga yang hilang sampai dengan jangka waktu kontrak induk yang tersisa, memiliki selisih yang tidak signifikan. Oleh karena itu, manajemen menetapkan bahwa opsi pembayaran di muka dapat dianggap jelas dan mendekati kontrak induk. Oleh karena itu, opsi pembayaran dimuka pada 6,75% *Senior Secured Notes* bukan merupakan derivatif melekat dalam kontrak induk.

The bonds maybe redeemed at certain dates and at certain prices which based on management's evaluation, management is of the opinion that the exercise price of the option only reimburses the holders of the 6.75% *Senior Secured Notes* for an amount up to the approximate present value of lost interest for the remaining term of the host 6.75% *Senior Secured Notes* with an insignificant differential. Therefore, management has determined that the prepayment options are considered clearly and closely related to the host contract. Based on such evaluation, the prepayment options of the 6.75% *Senior Secured Notes* do not need to be separated from the host contract.

6,75% *Senior Secured Notes* berisi beberapa ketentuan termasuk pembatasan utang tambahan, pembatasan penjualan aset, pembatasan hak gadai, pembatasan transaksi dengan afiliasi, pembatasan distribusi ekuitas, pembatasan kegiatan bisnis yang berbeda, pembatasan amendemen Dokumen Proyek Utama dan pembatasan penerbitan saham.

The 6.75% *Senior Secured Notes* contain certain covenants including limitation on additional indebtedness, limitation on asset sales, limitation on liens, limitation on transactions with affiliates, limitation on equity distributions, limitation on different business activities, limitation on amendments to Key Project Documents and limitation on issuances of capital stock.

6,125% Senior Secured Notes

Pada tanggal 28 Maret 2013, SEG-WW menerbitkan *Senior Secured Notes 6,125%* selama 7 tahun sebesar US\$ 350.000 ribu yang akan jatuh tempo pada 27 Maret 2020.

Pada tanggal 29 Maret 2017, SEG-WW telah melunasi seluruh pokok *Notes 6,125% Senior Secured Notes* tersebut sebesar US\$ 335.000 ribu (setelah membayar cicilan pokok pinjaman sebesar US\$ 15.000 ribu yang telah jatuh tempo pada tanggal 28 Maret 2017) dengan harga yang harus dibayar sebesar 103,06250% dari jumlah pokok agregat tersebut. Kerugian dari pelunasan dipercepat sebesar US\$ 10.259 ribu telah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *)	
	US\$ '000	
Nilai nominal	350.000	Principal amount
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(4.842)	Unamortized transaction costs
Jumlah	<u>345.158</u>	Total

6.125% Senior Secured Notes

On March 28, 2013, SEG-WW issued 6.125% Senior Secured Notes amounting to US\$ 350,000 thousand with a term of 7 years due in March 27, 2020.

On March 29, 2017, SEG-WW redeemed the entire outstanding aggregate principal amount of the 6.125% Senior Secured Notes amounting to US\$ 335,000 thousand (after paying the principal amortization amounting to US\$ 15,000 thousand which was due on March 28, 2017) at a redemption price equal to 103.06250% of such aggregate principal amount. The loss on redemption amounting to US\$ 10,259 thousand was recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2017.

The loan balances are as follows:

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

a. Program Pensiun Iuran Pasti

CAP dan SMI menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Iuran ini berasal dari 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 7,5% dibayarkan oleh CAP dan SMI untuk gaji pokok maksimum Rp 5 juta per bulan.

Akumulasi iuran pensiun CAP dan SMI yang timbul dari Program Pensiun Iuran Pasti adalah sebesar US\$ 2.962 ribu, US\$ 2.926 ribu dan US\$ 2.337 ribu masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018, 2017 dan 2016.

b. Program Pensiun Imbalan Pasti

Grup menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk seluruh karyawan yang berhak sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah masing-masing 2.662 karyawan, 2.360 karyawan dan 2.371 karyawan pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016.

29. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

a. Contributory Pension Plan

CAP and SMI provide Contributory Pension Plan for all permanent employees which is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Trustee-Administrated Fund. Contribution to the pension plan consists of a payment of 4% of basic salary paid by the employee, and 7.5% contributed by CAP and SMI for employees with maximum basic salary of Rp 5 million per month.

CAP and SMI accumulated pension expense arising from the contributory pension plan amounted to US\$ 2,962 thousand, US\$ 2,926 thousand and US\$ 2,337 thousand for the years ended December 31, 2018, 2017 and 2016, respectively.

b. Defined Benefit Pension Plan

The Group calculates and records estimated defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

The number of employees entitled to benefits are 2,662 employees, 2,360 employees and 2,371 employees as of December 31, 2018, 2017 and 2016, respectively.

Sejak tahun 2005, CAP mengikuti Program Pesangon Plus, yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia sebagai asuransi jiwa bagi karyawannya. Tidak terdapat kontribusi yang dibayarkan oleh CAP kepada dana pensiun pada 31 Desember 2018, 2017 dan 2016.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan dioffset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2018 US\$ '000	2017 *) US\$ '000	2016 *) US\$ '000	
Biaya jasa kini	7.288	5.941	3.762	Current service costs
Biaya jasa lalu dan keuntungan atas kerugian atas pembayaran	(1.094)	-	-	Past service costs and gain or loss on settlement
Biaya bunga bersih	2.773	2.816	3.791	Net interest costs
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	8.967	8.757	7.553	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto :				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari:				Actuarial gains and losses arising from:
Perubahan asumsi keuangan	(5.901)	5.055	1.997	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(2.231)	1.923	(185)	Experience adjustment
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(8.132)	6.978	1.812	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	835	15.735	9.365	Total

Beban tersebut dicatat sebagai bagian dari beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan, pada beban umum dan administrasi.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

Since 2005, CAP entered into *Program Pesangon Plus*, managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, as the life insurance for its employees. No contribution was paid by CAP to pension fund as of December 31, 2018, 2017 and 2016.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Interest Rate Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in respect of the defined benefits plan are as follows:

Expenses are included in salaries, wages and employee benefits expenses, under the general and administrative expenses.

*) As restated (Note 5)

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018, 2017 DAN
1 JANUARI 2017/31 DESEMBER 2016 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018, 2017 AND
JANUARY 1, 2017/DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018, 2017 AND 2016 (Continued)**

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefits obligation are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017 *)	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *)	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Kewajiban imbalan pasti - awal	74.633	47.510	39.067	Opening defined benefits obligation
Penambahan sehubungan dengan kombinasi bisnis		-	-	Additions related to business combination
Biaya jasa kini	7.288	5.941	3.762	Current service costs
Biaya jasa lalu & keuntungan atau kerugian atas pembayaran	(1.094)	-	-	Past service costs & gain or loss on settlement
Biaya bunga bersih	4.240	4.103	4.087	Net interest cost
Pengukuran kembali (keuntungan/kerugian):				Remeasurement (gains/losses):
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari:				Actuarial gains and losses arising from:
Perubahan asumsi keuangan	(5.901)	5.055	1.997	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(2.231)	1.923	(185)	Experience adjustment
Pembayaran manfaat	(4.010)	(4.258)	(1.790)	Benefits paid
Efek dari pengalihan karyawan	-	492	459	Effects from employee transfers
Pelepasan entitas anak	-	(7.631)	-	Subsidiaries disposal
Akuisisi entitas anak	-	22.134	-	Acquisition of subsidiaries
Selisih kurs atas program dalam valuta asing	(5.835)	(636)	113	Exchange differences on foreign plans
Subjumlah	67.090	74.633	47.510	Subtotal
Dikurangi nilai wajar aset program	(23.176)	(24.699)	(3.571)	Less fair value of plan assets
Kewajiban imbalan pasti - akhir	43.914	49.934	43.939	Closing defined benefits obligation

Nilai wajar aset program pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

The fair value of plan assets at the end of the reporting period are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017 *)	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *)	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo awal	(24.699)	(3.571)	(3.329)	Beginning balance
Diatribusikan kepada akuisisi entitas anak	-	(23.530)	-	Attributable to acquisitions of subsidiaries
Akuisisi kepentingan nonpengendali	-	(505)	-	Acquisition of non-controlling interests
Dicatat pada laba rugi:				Recorded in profit or loss:
Penghasilan bunga neto	(1.467)	(1.287)	(296)	Net interest income
Rugi perubahan nilai tukar mata uang asing	1.580	412	60	Foreign currency exchange rate loss
Sub-total	113	(875)	(236)	Sub-total
Dicatat pada penghasilan komprehensif lain:				Recorded in other comprehensive income:
Imbal hasil atas aset program (tidak termasuk nilai pada penghasilan bunga neto)	(96)	160	83	Return on plan assets (excluding amounts included in net interest income)
Iuran pemberi kerja	(771)	(2.554)	(1.048)	Contributions by the employer
Pembayaran manfaat	2.277	1.805	959	Benefits paid
Pelepasan entitas anak	-	4.371	-	Discontinued operations
Saldo akhir	(23.176)	(24.699)	(3.571)	Ending balance

Hak penggantian milik CAP terdiri atas investasi dimana 40% ditempatkan pada pasar uang, 20% ditempatkan pada efek ekuitas dan 40% ditempatkan pada pendapatan tetap. Hak penggantian disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya.

Imbal hasil aktual atas aset program pada tahun 2018 sebesar US\$ 1.563 ribu; (2017: US\$ 1.127 ribu); (2016: US\$ 213 ribu);. Program imbalan yang berlaku di pasar aktif (investasi pasar uang) mencapai US\$ 23.176 ribu; (2017: US\$ 24.699 ribu); (2016: US\$ 3.571 ribu).

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama, PT Milliman Indonesia dan PT Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017 *)	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *)	
Tingkat diskonto per tahun	6,5% - 8,3%	6,5% - 8,3%	8,0% - 8,9%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5% - 10%	5% - 10%	7% - 10%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	TMI III & CSO 1980	TMI III & CSO 1980	TMI III & CSO 1980	Mortality rate
Tingkat cacat	0,02% - 10%	0,02% - 10%	5% - 10%	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	2% - 10%	2% - 10%	1% - 10%	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	56-57 tahun/years	56 tahun/years	56 tahun/years	Normal retirement rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US\$ 6.902 ribu (meningkat sebesar US\$ 4.131 ribu).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar US\$ 4.793 ribu (turun sebesar US\$ 7.467 ribu).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

The reimbursement right of CAP consists of investments which 40% were placed on money market, 20% on equity securities and 40% on fixed income. The reimbursement right is presented as part of other noncurrent assets.

The actual return in plan assets for 2018 amounted to US\$ 1,563 thousand (2017: US\$ 1,127 thousand); (2016: US\$ 213 thousand). The plan assets are quoted in active markets (money market investments) amounted to US\$ 23,176 thousand; (2017: US\$ 24,699 thousand); (2016: US\$ 3,571 thousand).

The cost of providing defined post-employment benefits are calculated by independent actuaries PT Dian Artha Tama, PT Milliman Indonesia and PT Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 1% basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by US\$ 6,902 thousand (increase by US\$ 4,131 thousand).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by US\$ 4,793 thousand (decrease by US\$ 7,467 thousand).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

*) As restated (Note 5)

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasi.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah 12 tahun yang sepenuhnya terdiri dari anggota aktif.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation recognised in the consolidated statements of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The average duration of the defined benefit obligation at December 31, 2018 is 12 year that consists of active members.

30. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Sirca Datapro Perdana, pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

30. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders' list issued by the Administration Office of Listed Shares of the Company, PT Sirca Datapro Perdana, the stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2018			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Capital US\$ '000	
Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	13.023.924.977	73,20	693.680	Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Barito Pacific Lumber	225.526.300	1,27	12.012	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	64.120.000	0,36	3.415	PT Tunggal Setia Pratama
Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur)	74.666	0,00	4	Agus Salim Pangestu (President Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	4.377.453.735	24,60	233.152	Others (less than 5% equity for each stockholder)
Subjumlah Saham diperoleh kembali (Catatan 32)	17.691.099.678 100.487.200	99,43 0,56	942.263 5.352	Subtotal Treasury stocks (Note 32)
Jumlah	17.791.586.878	100,00	947.615	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2017			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Capital US\$ '000	
Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	9.937.554.806	71,19	577.966	Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Barito Pacific Lumber	202.293.800	1,45	11.765	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	64.120.000	0,46	3.729	PT Tunggal Setia Pratama
Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur)	74.666	0,00	4	Agus Salim Pangestu (President Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	3.676.241.096	26,33	213.811	Others (less than 5% equity for each stockholder)
Subjumlah Saham diperoleh kembali (Catatan 32)	13.880.284.368 79.501.200	99,43 0,57	807.275 4.624	Subtotal Treasury stocks (Note 32)
Jumlah	13.959.785.568	100,00	811.899	Total

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018, 2017 DAN
1 JANUARI 2017/31 DESEMBER 2016 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018, 2017 AND
JANUARY 1, 2017/DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018, 2017 AND 2016 (Continued)**

Nama Pemegang Saham	1 Januari 2017/December 31, 2016/ January 1, 2017/December 31, 2016			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Capital US\$ '000	
Magna Resources Corporation Pte. Ltd.	3.638.494.330	52,13	423.228	Magna Resources Corporation Pte. Ltd.
DBS Bank Ltd S/A Trident Trust Co (S) Pte Ltd	549.713.623	7,88	63.942	DBS Bank Ltd S/A Trident Trust Co (S) Pte Ltd
PT Barito Pacific Lumber	356.174.300	5,10	41.430	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	246.060.000	3,53	28.622	PT Tunggal Setia Pratama
Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	111.757.350	1,60	13.000	Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Muktilestari Kencana	16.207.800	0,23	1.885	PT Muktilestari Kencana
Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur)	37.333	0,00	4	Agus Salim Pangestu (President Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	2.022.197.448	28,97	235.222	Others (less than 5% equity for each stockholder)
Subjumlah	6.940.642.184	99,44	807.333	Subtotal
Saham diperoleh kembali (Catatan 32)	39.250.600	0,56	4.566	Treasury stocks (Note 32)
Jumlah	6.979.892.784	100,00	811.899	Total

Pada tanggal 22 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-54/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II (PUT II) sebesar 4.399.777.259 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan RUPS tanggal 8 Juni 2018, pemegang saham Perusahaan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar US\$ 1.500 ribu, pembagian dividen tunai untuk tahun 2017 sebesar US\$ 30.000 ribu.

Pada tanggal 7 Desember 2018, Perusahaan mengumumkan untuk membagikan dividen interim tahun buku 2018 sebesar US\$ 0,00097 per saham atau setara dengan US\$ 17.233 ribu, yang dibayarkan pada 21 Desember 2018.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, jumlah saham dari PUT II tersebut yang telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 3.831.801.310 saham.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa berdasarkan Akta No. 40 tanggal 8 Juni 2017 dari Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn., Notaris di Jakarta telah menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham mejadi Rp. 500 per saham, modal dasar Perusahaan menjadi 55.800.000.000 saham dan modal disetor dan ditempatkan menjadi 13.959.785.568 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

Pada tanggal 12 Juli 2017, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari Bursa Efek Indonesia dengan Surat No. 5-03609/BEI.PPI/07-2017 terkait pemecahan nilai nominal saham tersebut.

On May 22, 2018, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK (currently OJK) in his letter No. S-54/D.04/2018 for its limited public offering of up to 4,399,777,259 shares through Preemptive Rights Issue II (LPO II) to stockholders. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Based on Shareholder's General Meeting on June 8, 2018, the Company's shareholders approved the appropriation of general reserve amounting to US\$ 1,500 thousand and the distribution of cash dividends for 2017 amounting to US\$ 30,000 thousand.

On December 7, 2018, the Company announced to distribute interim dividend for 2018 amounting to US\$ 0,00097 per shares or equivalent to US\$ 17,233 thousand, which were paid on December 21, 2018.

As of December 31, 2018, total shares recorded from LPO II that have been listed in Indonesia Stock Exchange total of 3,831,801,310 shares.

The Extraordinary General Meeting of Shareholders based on Notarial Deed. No. 40 dated June 8, 2017 of Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn., Notary in Jakarta has approved the nominal stock split of shares from Rp 1,000 per share to Rp 500 per share, accordingly the authorized capital of the Company became 55,800,000,000 shares and issued and fully paid into 13,959,785,568 shares with a par value of Rp 500.

On July 12, 2017, the Company obtained approval from Indonesia Stock Exchange with Letter No. 5-03609/BEI.PPI/07-2017 with regards the above stock split.

31. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor – bersih dengan perincian sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017 dan 2016/ 2017 and 2016
	US\$ '000	US\$ '000
Agio saham		
Penawaran umum saham Perusahaan tahun 1993 sebanyak 85.000.000 saham	252.326	252.326
Penerbitan 125.000.000 saham kepada PT Taspen (Persero) di tahun 1993	119.699	119.699
Penerbitan 523.764.351 saham tahun 2002 sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman	118.005	118.005
Penawaran Umum Saham Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2007, 4.362.432.990 saham setelah dikurangi biaya emisi saham	513.994	513.994
Penawaran Umum Saham Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2018, 3.831.801.310 saham setelah dikurangi biaya emisi saham	490.599	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 45)	(525.605)	-
Jumlah	969.018	1.004.024
Dikurangi dengan pembagian saham bonus di tahun 1994	(335.158)	(335.158)
Saldo tambahan modal disetor sebelum kuasi-reorganisasi	633.860	668.866
Dikurangi: penyesuaian kuasi-reorganisasi	(507.266)	(507.266)
Saldo tambahan modal disetor setelah penyesuaian kuasi-reorganisasi	126.594	161.600

31. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital – net with details as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017 dan 2016/ 2017 and 2016
	US\$ '000
Additional paid-in capital	
Initial public offering in 1993 of 85,000,000 shares	
Issuance of 125,000,000 shares to PT Taspen (Persero) in 1993	
Issuance of 523,764,351 shares in connection with loan restructuring in 2002	
Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights in 2007 of 4,362,432,990 shares net of stock issuance costs	
Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights in 2018 of 3,831,801,310 shares - net of stock issuance costs	
Difference in value arising from business combination among entities under common control (Note 45)	
Total	
Less bonus share in 1994	
Balance of additional paid-in capital before quasi-reorganization	
Less: adjustment from quasi-reorganization	
Balance of additional paid-in capital after quasi-reorganization	

32. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan pembelian kembali 39.250.600 saham Perusahaan atau sebanyak 0,56% dari total saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 4.407 ribu. Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham sehingga jumlah saham diperoleh kembali berubah menjadi 78.501.200 saham dan melakukan pembelian kembali 1.000.000 saham sebanyak 0,01% dari jumlah saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 169 ribu.

Pada tahun 2018, Perusahaan melakukan pembelian kembali 20.986.000 saham sebanyak 0,12% dari jumlah saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 3.465 ribu.

32. TREASURY STOCKS

In 2016, the Company repurchased its 39,250,600 shares or 0.56% of total issued shares with initial cost amounting to US\$ 4,407 thousand. In 2017, the Company performed stock split from Rp 1,000 per share to become Rp 500 per share, therefore total treasury stock became 78,501,200 shares and further repurchased its 1,000,000 shares or 0.01% of total issued shares with initial cost amounting to US\$ 169 thousand.

In 2018, the Company repurchased its 20,986,000 shares or 0.12% of total issued shares with initial cost amounting to US\$ 3,465 thousand.

33. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

33. OTHER EQUITY COMPONENT

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 US\$ '000	
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	110.028	110.028	-	Change in equity in relation to Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	46.327	46.327	46.327	Change in equity in relation to Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan pertukaran sebagian saham CAP dengan utang pihak berelasi	18.497	18.497	18.497	Change in equity in relation to transfer of shares of CAP to settle loan from a related party
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	3.550	3.550	3.550	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan penjualan entitas anak	787	787	787	Change in equity in relation to disposal of a subsidiary
Jumlah	179.189	179.189	69.161	Total

Pada tanggal 14 Agustus 2017, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-410/D.04/2017 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 279.741.494 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham dan harga penawaran Rp 18.000 per saham.

On August 14, 2017, CAP obtained notice of effectivity from OJK based on Letter No. S-410/D.04/2017 for the Limited Public Offering II (LPO II) to the Shareholders with Preemptive Rights totaling 279,741,494 shares with par value of the Rp 1,000 per share and offering price of Rp 18,000 per share.

Pada tanggal 31 Oktober 2013, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK sesuai dengan suratnya No. S-346/D.04/2013 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dimana CAP menerbitkan saham sebanyak 220.766.142 saham. Atas penerbitan saham ini menyebabkan persentase kepemilikan Perusahaan atas saham CAP menurun dari 64,87% menjadi 60,52%.

On October 31, 2013, CAP obtained Notice of Effectivity from Financial Services Authority (OJK) based on Letter No. S-346/D.04/2013 for the Limited Public Offering I (LPO I) to the Shareholders with Preemptive Rights totaling 220,766,142 shares. From these issuance of shares, this has resulted to a decrease in the Company's interest in CAP from 64.87% to 60.52%.

Pada 28 April 2015, Perusahaan dan Magna Resources Corporation Pte., Ltd, pemegang saham Perusahaan, menandatangani *settlement agreement* pinjaman. Perusahaan melunasi seluruh utang dan bunga yang masih harus dibayar sebesar US\$ 146.186 ribu kepada MRC melalui penyerahan 339.386.225 saham kepemilikan CAP dengan harga Rp 5.600 per saham. Keuntungan dari transaksi ini sebesar US\$ 18.497 ribu disajikan sebagai selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali dalam komponen ekuitas lain.

On April 28, 2015, the Company and Magna Resources Corporation Pte., Ltd, (MRC) the Company's shareholder, has agreed to sign a loan settlement agreement. The Company has fully settled the outstanding loan and accrued interest amounting to US\$ 146,186 thousand to MRC through transfer of 339,386,235 shares of CAP at Rp 5,600 per share. Gain arising from this transaction amounting to US\$ 18,497 thousand was recorded as difference in value of equity transaction with non-controlling interest as part of other equity component.

Pada tanggal 30 Juni 2014, RIM dan PT Royal Lestari Utama (RLU), pihak berelasi, menandatangani perjanjian jual beli saham, dimana RIM menjual kepada RLU 1.249 saham yang mewakili 99,92% kepemilikan MKC beserta dengan piutang RIM dari MKC dengan total harga penjualan Rp 44.994 juta. Keuntungan dari transaksi ini sebesar Rp 9.420 juta (atau setara dengan US\$ 787 ribu) dicatat sebagai perbedaan dalam nilai restrukturisasi entitas sepengendali yang dicatat sebagai tambahan modal disetor oleh RIM.

On June 30, 2014, RIM and PT Royal Lestari Utama (RLU), a related party, signed a sale and purchase agreement of shares, whereby RIM sold to RLU 1,249 shares representing 99.92% of shares of MKC along with receivable of RIM from MKC for total selling price of Rp 44,994 million. The gain from this transaction amounting to Rp 9,420 million (or equivalent to US\$ 787 thousand) was recorded as difference in value of restructuring entities under common control which was presented as additional paid-in capital by RIM.

34. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017 *)	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *)	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
CAP dan entitas anak	1.000.994	946.685	607.030	CAP and its subsidiaries
SEGHPL dan entitas anak	526.866	445.155	177.914	SEGHPL and its subsidiaries
Lainnya	(634)	(642)	(393)	Others
Jumlah	<u>1.527.226</u>	<u>1.391.198</u>	<u>784.551</u>	Total

Perubahan kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017 *)	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *)	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo awal tahun	1.391.198	784.551	641.490	Balance at beginning of year
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	460	-	(12.000)	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	-	261.328	-	Change in equity in relation to Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary
Penambahan sehubungan dengan kombinasi bisnis	-	212.952	-	Additions related to business combination
Laba periode berjalan	169.840	220.778	177.595	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti	3.524	(2.953)	(739)	Remeasurement of defined benefits obligation
Bagian efektif atas perubahan nilai atas lindung nilai arus kas	6.676	(2.591)	-	Effective portion of changes in fair value of cash flow hedge
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(248)	72	91	Foreign currency translation adjustment
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	(44.224)	(82.939)	(21.886)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests
Saldo akhir tahun	<u>1.527.226</u>	<u>1.391.198</u>	<u>784.551</u>	Balance at end of year

Ringkasan informasi keuangan pada entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

34. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interest in net assets of subsidiaries are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017 *)	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *)	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
CAP dan entitas anak	1.000.994	946.685	607.030	CAP and its subsidiaries
SEGHPL dan entitas anak	526.866	445.155	177.914	SEGHPL and its subsidiaries
Lainnya	(634)	(642)	(393)	Others
Jumlah	<u>1.527.226</u>	<u>1.391.198</u>	<u>784.551</u>	Total

The changes in non-controlling interest are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017 *)	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *)	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo awal tahun	1.391.198	784.551	641.490	Balance at beginning of year
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	460	-	(12.000)	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	-	261.328	-	Change in equity in relation to Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary
Penambahan sehubungan dengan kombinasi bisnis	-	212.952	-	Additions related to business combination
Laba periode berjalan	169.840	220.778	177.595	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti	3.524	(2.953)	(739)	Remeasurement of defined benefits obligation
Bagian efektif atas perubahan nilai atas lindung nilai arus kas	6.676	(2.591)	-	Effective portion of changes in fair value of cash flow hedge
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(248)	72	91	Foreign currency translation adjustment
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	(44.224)	(82.939)	(21.886)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests
Saldo akhir tahun	<u>1.527.226</u>	<u>1.391.198</u>	<u>784.551</u>	Balance at end of year

Summarized financial information in respect of the Group's subsidiary that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

*) As restated (Note 5)

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018, 2017 DAN
1 JANUARI 2017/31 DESEMBER 2016 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018, 2017 AND
JANUARY 1, 2017/DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018, 2017 AND 2016 (Continued)**

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk

	31 Desember/December 31,			
	2018	2017	2016	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Aset lancar	1.395.717	1.428.986	692.526	Current assets
Aset tidak lancar	1.777.769	1.558.318	1.436.743	Noncurrent assets
Jumlah Aset	3.173.486	2.987.304	2.129.269	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	680.250	587.174	453.922	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	723.159	731.308	533.679	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	1.403.409	1.318.482	987.601	Total Liabilities
	2018	2017	2016	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Pendapatan	2.543.219	2.418.509	1.930.336	Revenue
Beban	2.360.903	2.099.355	1.630.211	Expenses
Laba tahun berjalan	182.316	319.154	300.125	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	598	(1.538)	(1.625)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif	182.914	317.616	298.500	Total comprehensive income
Kas masuk (keluar) bersih dari:				Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	403.515	394.405	475.893	Operating activities
Kegiatan Investasi	(366.876)	(229.122)	(68.982)	Investing activities
Kegiatan Pendanaan	(152.461)	378.490	(204.983)	Financing activities

Star Energy Group Holdings Pte., Ltd

Star Energy Group Holdings Pte., Ltd

	31 Desember/December 31,			
	2018	2017	2016	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Aset lancar	337.804	299.397	337.015	Current assets
Aset tidak lancar	2.906.598	2.931.256	828.521	Noncurrent assets
Jumlah Aset	3.244.402	3.230.653	1.165.536	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	197.884	754.209	436.458	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	2.263.075	1.819.599	257.352	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	2.460.959	2.573.808	693.810	Total Liabilities
	2018	2017	2016	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Pendapatan	521.572	422.909	165.070	Revenue
Beban	410.720	327.824	117.169	Expenses
Laba tahun berjalan	110.852	95.085	47.901	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	14.976	(7.362)	375	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif	125.828	87.723	48.276	Total comprehensive income
Kas masuk (keluar) bersih dari:				Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	219.554	163.612	91.216	Operating activities
Kegiatan Investasi	(28.504)	(1.659.661)	(133.014)	Investing activities
Kegiatan Pendanaan	(176.023)	1.418.144	68.825	Financing activities

35. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

35. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	Bagian efektif atas perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas/ <i>Effective portion of changes in fair value of cash flow hedge</i>	Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual/ <i>AFS investment revaluation</i>	Pengukuran kembali atas program imbangan pasti/ <i>Remeasurement of defined benefits obligation</i>	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ <i>Foreign currency translation adjustment</i>	Jumlah penghasilan komprehensif lain/ <i>Total other comprehensive income</i>	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo per 1 Januari 2016	-	(465)	39	(201.754)	(202.180)	Balance as of January 1, 2016
Laba rugi komprehensif lain tahun berjalan *)	-	(24)	(756)	(1.878)	(2.658)	Other comprehensive income for the year *)
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis *)	-	-	(243)	-	(243)	Equity in subsidiaries resulting from business combination *)
Saldo per 31 Desember 2016	-	(489)	(960)	(203.632)	(205.081)	Balance as of December 31, 2016
Laba rugi komprehensif lain tahun berjalan *)	(1.435)	(18)	(2.086)	2.043	(1.496)	Other comprehensive income for the year *)
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis *)	1.435	-	1.211	-	2.646	Equity in subsidiaries resulting from business combination *)
Saldo per 31 Desember 2017	-	(507)	(1.835)	(201.589)	(203.931)	Balance as of December 31, 2017
Laba rugi komprehensif lain tahun berjalan	3.538	(20)	2.038	(4.903)	653	Other comprehensive income for the year
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	(5.678)	-	-	-	(5.678)	Equity in subsidiaries resulting from business combination
Saldo per 31 Desember 2018	(2.140)	(527)	203	(206.492)	(208.956)	Balance as of December 31, 2018

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas berasal dari perjanjian *swap* suku bunga.

Effective portion of changes in fair value of cash flow hedge consists of agreement of interest rate swap.

Revaluasi AFS merupakan akumulasi keuntungan dan kerugian yang timbul dari revaluasi aset keuangan yang tersedia dijual yang diakui pada penghasilan komprehensif lain, setelah jumlah yang direklasifikasi ke laba rugi ketika aset tersebut telah dilepas atau diturunkan nilainya.

The AFS investment revaluation represents the cumulative gains and losses arising from changes in fair value of available-for-sale financial assets that have been recognized in other comprehensive income, net of amounts reclassified to profit or loss when those assets have been disposed of or determined to be impaired.

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti berasal dari perubahan pada nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja yang berasal dari keuntungan dan kerugian aktuarial.

Remeasurement of defined benefits obligation represents changes in the present value of defined benefit obligation resulting from actuarial gains and losses.

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran aset bersih dari mata uang fungsional entitas anak untuk mata uang penyajian Grup (yaitu Dolar Amerika Serikat) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs sebelumnya diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan atau pelepasan sebagian.

Exchange differences relating to the translation adjustment of subsidiaries' net assets from its functional currency to the Group's presentation currency (U.S. Dollar) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the translation adjustment. Exchange differences previously accumulated in translation adjustment are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

36. PENDAPATAN BERSIH

36. NET REVENUES

	2018 US\$ '000	2017 *) US\$ '000	2016 *) US\$ '000	
Ekspor				Export
Petrokimia	637.880	744.794	493.818	Petrochemical
Lokal				Local
Petrokimia	1.896.761	1.666.362	1.429.217	Petrochemical
Energi dan sumber daya				Energy and resources
Listrik	222.947	165.967	30.807	Electricity
Pendapatan sewa energi	147.796	147.768	134.200	Energy lease income
Uap	107.036	76.571	-	Steam
Pendapatan sewa pembiayaan	43.699	32.537	-	Finance lease income
Carbon credit	94	66	63	Carbon credit
Lainnya				Others
Sewa tanki dan dermaga	8.578	7.353	7.301	Tanks and jetty rent
Pendapatan sewa properti dan hotel	4.742	3.752	3.202	Rental income from property and hotel
Industri pengolahan kayu	6.028	6.801	7.314	Woodworking industry
Subjumlah	2.437.681	2.107.177	1.612.104	Subtotal
Jumlah	3.075.561	2.851.971	2.105.922	Total

Tidak terdapat pendapatan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

There were no revenues earned from related parties.

Pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari pendapatan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah PGE/PLN dengan jumlah masing-masing sebesar US\$ 521.572 ribu dan US\$ 422.909 ribu.

Revenues earned to specific customer exceeding 10% of net revenues for the years ended December 31, 2018 and 2017 were from PGE/PLN amounting to US\$ 521,572 thousand and US\$ 422,909 thousand, respectively.

Tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari pendapatan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016.

No sales were made to any customers exceeding 10% of net revenues for the year ended December 31, 2016.

37. BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG

37. COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS

	2018 US\$ '000	2017 *) US\$ '000	2016 *) US\$ '000	
Petrokimia				Petrochemical
Pemakaian bahan baku	1.621.280	1.397.455	1.014.975	Materials used
Tenaga kerja langsung	54.796	47.317	34.154	Direct labor
Biaya pabrikasi	335.423	298.451	281.121	Factory overhead
Jumlah Biaya Produksi	2.011.499	1.743.223	1.330.250	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses				Work in process
Awal tahun	11.093	12.566	10.854	Beginning of the year
Akhir tahun	(12.013)	(11.093)	(12.566)	End of the year
Biaya Pokok Produksi	2.010.579	1.744.696	1.328.538	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi				Finished goods
Awal tahun	87.669	70.234	57.959	Beginning of the year
Pembelian barang jadi	159.372	149.452	125.817	Purchases of finished goods
Akhir tahun	(98.914)	(87.669)	(70.234)	End of the year
Beban Pokok Penjualan Petrokimia	2.158.706	1.876.713	1.442.080	Cost of Goods Sold of Petrochemical
Beban Langsung Energi dan Sumber Daya	98.752	85.336	39.995	Direct Cost of Energy and Resources
Beban Langsung Properti dan Hotel	3.881	3.743	3.825	Direct Cost of Property and Hotel
Beban Pokok Industri Pengolahan Kayu	6.287	4.839	5.372	Cost of Woodworking Industry
Beban Jasa	2.498	2.515	2.260	Cost of Service
Jumlah	2.270.124	1.973.146	1.493.532	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Tidak terdapat pembelian yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

No purchases of raw materials were made from related parties.

Rincian pembelian bahan baku dan barang jadi yang melebihi 10% dari pendapatan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Purchases of raw materials and finished goods from suppliers which represent more than 10% of the net revenues for the years ended December 31, 2018, 2017 and 2016 are as follows:

	<u>2018</u> US\$ '000	
Shell International Eastern Trading	<u>401.967</u>	Shell International Eastern Trading
	<u>2017</u> US\$ '000	
Vitol Asia Pte., Ltd.	<u>268.685</u>	Vitol Asia Pte., Ltd.
	<u>2016</u> US\$ '000	
Vitol Asia Pte., Ltd.	301.757	Vitol Asia Pte., Ltd.
Marubeni Petroleum Co., Ltd.	<u>260.270</u>	Marubeni Petroleum Co., Ltd.
Jumlah	<u>562.027</u>	Total

38. BEBAN PENJUALAN

38. SELLING EXPENSES

	<u>2018</u> US\$ '000	<u>2017 *)</u> US\$ '000	<u>2016 *)</u> US\$ '000	
Pengangkutan dan asuransi	34.724	38.293	39.880	Freight and insurance
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	2.741	2.752	1.773	Salaries, wages and employee benefits
Lain-lain	3.007	2.438	2.165	Others
Jumlah	<u>40.472</u>	<u>43.483</u>	<u>43.818</u>	Total

39. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

39. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2018</u> US\$ '000	<u>2017 *)</u> US\$ '000	<u>2016 *)</u> US\$ '000	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	50.347	45.421	25.828	Salaries, wages and employee benefits
Penyisihan produksi untuk PT Pertamina Geothermal Energy (PGE)	13.935	12.151	2.312	Production allowance to PT Pertamina Geothermal Energy (PGE)
Jasa profesional	15.027	7.284	3.131	Professional fees
Transportasi dan perjalanan dinas	4.673	4.543	1.094	Transportation and travelling
Penyusutan (Catatan 18)	1.982	3.716	1.634	Depreciation (Note 18)
Lain-lain	16.800	17.884	11.205	Others
Jumlah	<u>102.764</u>	<u>90.999</u>	<u>45.204</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

40. BEBAN KEUANGAN

40. FINANCE COSTS

	2018 US\$ '000	2017 *) US\$ '000	2016 *) US\$ '000	
Beban bunga dari:				Interest expense on:
Pinjaman jangka panjang	94.194	72.476	154	Long-term loan
Obligasi dan wesel	53.437	11.844	21.546	Bonds and notes
Amortisasi biaya pendanaan yang ditangguhkan	31.892	23.195	1.670	Amortization of deferred financing costs
Utang bank	15.217	40.865	25.564	Bank loans
Sewa pembiayaan	-	-	146	Finance lease
Lain-lain	15	34	866	Others
Jumlah bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL	194.755	148.414	49.946	Total interest on financial liabilities not classified as FVTPL
Provisi bank	8.082	6.453	4.323	Bank charges
Pajak atas beban bunga	5.512	1.154	1.736	Tax on interest expense
Jumlah	<u>208.349</u>	<u>156.021</u>	<u>56.005</u>	Total

Penyelesaian neto atas bunga liabilitas keuangan FVTPL disajikan sebagai bagian dari "keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif" (Catatan 41).

Net settlement of interest on financial liabilities classified as at FVTPL is presented as part of "gain (loss) on derivative financial instruments" (Note 41).

41. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

41. OTHER GAINS AND LOSSES - NET

	2018 US\$ '000	2017 *) US\$ '000	2016 *) US\$ '000	
Keuntungan atas pelepasan entitas anak (Catatan 46)	11.352	-	-	Gain on the disposal of subsidiaries (Note 46)
Penghasilan bunga	10.318	3.861	2.926	Interest income
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif	2.391	(1.203)	606	Gain (loss) on derivative financial instruments
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	-	(11)	16	Gain (loss) on sale of property, plant and equipment
Keuntungan penerimaan tagihan restitusi pajak (Catatan 50c)	-	-	7.145	Gain on tax assessment under appeal (Note 50c)
Penjualan barang bekas	-	-	1.793	Scrap sales
Lain-lain - bersih	(1.375)	21.548	4.962	Others - net
Jumlah	<u>22.686</u>	<u>24.195</u>	<u>17.448</u>	Total

42. PAJAK PENGHASILAN

42. INCOME TAX

Beban (manfaat) pajak penghasilan Grup terdiri dari:

Income tax expense (benefit) of the Group, consists of the following:

	2018 US\$ '000	2017 *) US\$ '000	2016 *) US\$ '000	
Entitas anak				Subsidiaries
Pajak kini	196.574	208.545	121.094	Current tax
Pajak tangguhan	1.069	1.969	19.224	Deferred tax
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih	<u>197.643</u>	<u>210.514</u>	<u>140.318</u>	Total income tax expense - net

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Pajak kini

Pada tanggal 29 Oktober 2013, Perusahaan mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan untuk melakukan pelaporan perpajakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (mata uang fungsional) mulai tahun fiskal 2014.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

	2018 US\$ '000	2017 *) US\$ '000	2016 *) US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	455.809	590.628	478.926	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi:				Less:
Laba sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	<u>(488.845)</u>	<u>(614.002)</u>	<u>(479.227)</u>	Profit before tax of subsidiaries after adjustment in consolidated level
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	<u>(33.036)</u>	<u>(23.374)</u>	<u>(301)</u>	Loss before tax - the Company
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:				Nondeductible expenses (nontaxable income):
Bagian atas rugi (laba) entitas asosiasi - bersih	(3.660)	947	456	Share in loss(profit) of associates - net
Beban penyusutan	118	2.495	90	Depreciation expense
Sumbangan dan representasi	608	54	24	Donation and representation
Imbalan pasca kerja	(53)	(98)	56	Post-employment benefits
Penghasilan dan beban yang dikenakan pajak final	3.553	(165)	(110)	Income and expense subjected to final tax
Lain-lain	1.098	-	-	Others
Jumlah	<u>1.664</u>	<u>3.233</u>	<u>516</u>	Total
Laba (rugi) fiskal Perusahaan tahun berjalan	(31.372)	(20.141)	215	The Company's taxable income (fiscal loss) for the year
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya yang belum dikompensasikan	<u>(20.141)</u>	<u>-</u>	<u>(45.134)</u>	Prior years' fiscal loss carryforward
Akumulasi Rugi Fiskal Perusahaan	<u><u>(51.513)</u></u>	<u><u>(20.141)</u></u>	<u><u>(44.919)</u></u>	The Company's accumulated fiscal loss

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Assets

This account represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 *) US\$ '000	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *) US\$ '000	
Entitas anak				Subsidiaries
Rugi fiskal	-	-	11.104	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	166	(105)	368	Employee benefits obligation
Penyusutan aset tetap	14	487	(7.625)	Depreciation of property, plant and equipment
Penyisihan penurunan nilai persediaan	133	225	151	Allowance for decline in value of inventories
Aset pajak tangguhan	<u>313</u>	<u>607</u>	<u>3.998</u>	Deferred tax assets

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Aset pajak tangguhan rugi fiskal berasal dari rugi fiskal entitas anak yang dapat dikompensasi dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi.

Deferred tax assets recognized in the subsidiaries' fiscal losses can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

Manajemen berkeyakinan bahwa rugi fiskal Perusahaan sampai dengan 31 Desember 2018 tidak akan dimanfaatkan di masa mendatang sehingga rugi fiskal tersebut tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan.

Management believes that the Company's fiscal losses up to December 31, 2018 are not expected to be utilized against future taxable income thus the Company did not recognize deferred tax asset arising from fiscal loss.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of each same business entity as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 *) US\$ '000	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *) US\$ '000	
Entitas anak				Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	(6.116)	(6.438)	(6.513)	Employee benefits obligation
Penyesuaian nilai wajar atas akuisisi entitas anak	406.718	485.609	-	Fair value adjustment on acquisition of subsidiaries
Piutang sewa pembiayaan	137.892	76.255	-	Finance lease receivable
Beban sewa guna usaha	-	(1.082)	(257)	Lease expenses
Penyusutan aset tetap	324.695	331.613	297.226	Depreciation of property, plant and equipment
Lain-lain	28.554	2.232	2.633	Others
Liabilitas pajak tangguhan	<u>891.743</u>	<u>888.189</u>	<u>293.089</u>	Deferred tax liabilities

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax are as follows:

	2018 US\$ '000	2017 *) US\$ '000	2016 *) US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	<u>455.809</u>	<u>590.628</u>	<u>478.926</u>	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak sesuai tarif yang berlaku	113.952	147.657	119.732	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	47.246	38.065	8.789	Tax effect of non-deductible expenses (non-taxable income)
Perbedaan pajak entitas anak yang dikenakan pajak penghasilan luar negeri	1.010	182	150	Tax difference on subsidiaries which is subjected to foreign income tax
Perbedaan pajak entitas anak yang dikenakan pajak pemerintah	21.250	15.202	7.329	Tax difference on subsidiaries which is subjected to government tax
Perbedaan pajak entitas anak yang dikenakan pajak final	2.118	2.350	1.561	Tax difference on subsidiaries which is subjected to final tax
Jumlah	<u>185.576</u>	<u>203.456</u>	<u>137.561</u>	Total
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui atas rugi fiskal	5.614	7.058	2.757	Unrecognized deferred tax assets on fiscal losses
Penyesuaian rugi fiskal entitas anak	2.429	-	-	Adjustment fiscal loss of a subsidiary
Penyesuaian rugi fiskal tahun sebelumnya atas hasil pemeriksaan pajak	4.024	-	-	Adjustment of prior year's fiscal loss arising from tax audit results
Jumlah beban pajak konsolidasian	<u>197.643</u>	<u>210.514</u>	<u>140.318</u>	Total consolidated tax expense

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

43. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar:

	2018 US\$ '000	2017 *) US\$ '000	2016 *) US\$ '000
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	72.226	154.196	150.102
Rugi tahun berjalan dari operasi yang dihentikan yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar dari operasi yang dihentikan	(16.100)	(5.140)	(10.911)
Laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	88.326	159.336	161.013
	Lembar/ shares	Lembar/ shares	Lembar/ shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham	15.815.456.263	13.880.284.368	13.881.284.368

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari penabahan modal saham sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II sebesar 3.831.801.310 saham pada tanggal 22 Mei 2018 dan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham yang terjadi pada tanggal 12 Juli 2017 yang dilakukan secara retrospektif (Catatan 30).

Pada tanggal pelaporan Perusahaan tidak memiliki potensi saham biasa yang dilutif.

44. AKUISISI ENTITAS ANAK

Pada tahun 2017 dan 2016, SEGHPL melakukan beberapa akuisisi Entitas Anak.

Grup melakukan analisis penilaian atas nilai wajar aset yang dapat diidentifikasi dan liabilitas yang diambil alih. Dengan menggunakan sejumlah pertimbangan dan estimasi dalam akuisisi tersebut, Grup memperkirakan alokasi aset dan liabilitas.

Pada bulan Desember 2018, Grup telah menyelesaikan alokasi harga beli selama periode pengukuran dan menentukan tidak diperlukan perubahan nilai wajar.

Berikut ini adalah akuisisi yang signifikan:

- i. Pada tanggal 8 Juli 2016, SEGHPL, SEGPL, Diamond Generating Asia, Limited (DGAL), Energy Generating Public Company Limited (EGCO), Tohoku Electric Power Co., Inc. (TOHOKU), dan AC Energy Holdings, Inc. (AC Energy) menandatangani Perjanjian Penawaran Konsorsium. Semua pihak bermaksud membentuk konsorsium dan bekerja sama sehubungan dengan proposal penawaran atas akuisisi aset panas bumi dan uap Chevron di Indonesia (Transaksi Indonesia) dan aset panas bumi dan uap Chevron di Filipina (Transaksi Filipina). Konsorsium telah sepakat untuk membentuk BidCo Indonesia dan BidCo Filipina untuk mengakuisisi Target Saham atas Transaksi Indonesia dan Transaksi Filipina.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

43. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following data:

	2018 US\$ '000	2017 *) US\$ '000	2016 *) US\$ '000
Profit for the year attributable to the Owners of the Company	72.226	154.196	150.102
Loss for the year from discontinued operations used in the calculation of basic earnings per share from discontinued operations	(16.100)	(5.140)	(10.911)
Earnings used in the calculation of basic earnings per share from continuing operations	88.326	159.336	161.013
	Lembar/ shares	Lembar/ shares	Lembar/ shares
Weighted average number of ordinary shares	15.815.456.263	13.880.284.368	13.881.284.368

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share has been adjusted to reflect the effect of rights issue for 3,831,801,310 shares based on Limited Public Offering II (LPO II) on May 22, 2018 and nominal stock split from Rp 1,000 to become Rp 500 per share on July 12, 2017 which were applied retrospectively (Note 30).

At reporting dates, the Company does not have dilutive potential ordinary shares.

44. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

In 2017 and 2016, SEGHPL made several acquisitions of subsidiaries.

The Group has performed a provisional valuation analysis of the provisional fair value of identifiable assets and liabilities assumed. Using a number of judgments and estimation on the acquisitions, the Group has estimated allocation of the assets and liabilities.

In December 2018, the Group was able to finalize the purchase price allocation during the measurement period and determined that no change to the fair value is necessary.

The following are significant acquisitions:

- i. On July 8, 2016, SEGHPL, SEGPL, Diamond Generating Asia, Limited (DGAL), Electricity Generating Public Company Limited (EGCO), Tohoku Electric Power Co., Inc. (TOHOKU) and AC Energy Holdings, Inc. (AC Energy) signed a Consortium Bid Agreement. All parties intent to form a consortium and worked together in connection with the possible bid to acquire Chevron's geothermal power and steam assets in Indonesia (Indonesian Transaction) and Chevron's geothermal power and steam assets in the Phillipines (Phillipines Transaction). The consortium has agreed to establish the Indonesia BidCo and Phillipines BidCo to acquire the Target Shares of the Indonesian Transaction and Phillipines Transaction.

*) As restated (Note 5)

ii. Pada tanggal 12 Agustus 2016, DGA dan TOHOKU memberikan pemberitahuan secara tertulis kepada masing-masing Pihak Konsorsium atas penarikan mereka dari Konsorsium.

iii. Sehubungan dengan keluarnya DGA dan TOHOKU, SEGHPL, SEGPL, EGCO dan AC Energy menandatangani Perjanjian Penawaran Konsorsium yang Diamendemen dan Disajikan Kembali pada tanggal 28 Oktober 2016. Berikut adalah kepemilikan BidCos sesuai dengan Konsorsium Perjanjian Penawaran yang Diamendemen dan Disajikan Kembali:

a. SEGHPL dan EGCO bermaksud untuk membentuk badan usaha tujuan khusus ("NewCo 3") dengan tujuan untuk memperoleh saham di NewCo 1 sebagai berikut:

SEGHPL	69,75%
EGCO	30,25%
	<hr/>
Jumlah kepentingan NewCo 3	<u>100,00%</u>

b. SEGHPL dan EGCO, melalui NewCo 3, dan SEGPL bermaksud untuk membentuk badan usaha tujuan khusus (NewCo 1) dengan tujuan untuk memperoleh saham di BidCo Indonesia. Kepentingan ekonomi masing-masing di NewCo 1 akan berada dalam proporsi berikut:

SEGPL	51,00%
NewCo 3	49,00%
	<hr/>
Jumlah kepentingan NewCo 1	<u>100,00%</u>

c. AC Energy bermaksud untuk mendirikan (atau telah menetapkan) entitas perusahaan tujuan khusus (NewCo 2) dengan tujuan untuk memperoleh saham di BidCo Indonesia. AC Energy, melalui entitas anaknya yang sepenuhnya dimiliki oleh AC Energy International Pte. Ltd., bermaksud mempertahankan 100% kepentingan ekonomi di Newco 2.

d. Para pihak bermaksud agar kepentingan ekonomi masing-masing NewCo 1 dan NewCo 2 di BidCo Indonesia berada dalam proporsi berikut:

NewCo 1	80,20%
NewCo 2	19,80%
	<hr/>
Jumlah kepentingan BidCo Indonesia	<u>100,00%</u>

ii. On August 12, 2016, DGA and TOHOKU each served a notice in writing to each other Consortium Party, of their respective withdrawal from the Consortium.

iii. In relation with withdrawal of DGA and TOHOKU, SEGHPL, SEGPL, EGCO and AC Energy signed an Amended and Restated Consortium Bid Agreement on October 28, 2016. The following are the ownership of BidCos in accordance with the Amended and Restated Consortium Bid Agreement:

a. SEGHPL and EGCO intend to establish a special purpose corporate entity (NewCo 3) with a view to it in turn acquiring a stake in NewCo 1 as follows:

SEGHPL	69,75%
EGCO	30,25%
	<hr/>
Total interest of NewCo3	<u>100,00%</u>

b. SEGHPL and EGCO, through NewCo 3, and SEGPL intend to establish a special purpose corporate entity (NewCo 1) with a view to it in turn acquiring a stake in the Indonesia BidCo. The respective economic interests in NewCo 1 will be in the following proportions:

SEGPL	51,00%
NewCo 3	49,00%
	<hr/>
Total interest of NewCo 1	<u>100,00%</u>

c. AC Energy intends to establish (or has already established) a special purpose corporate entity (NewCo 2) with a view to it in turn acquiring a stake in the Indonesia BidCo. AC Energy, through its direct wholly owned subsidiary AC Energy International Pte. Ltd., intends to hold 100% of the economic interest in NewCo2.

d. The parties intend that the respective economic interests of NewCo 1 and NewCo 2 in the Indonesia BidCo will be in the following proportions:

NewCo 1	80,20%
NewCo 2	19,80%
	<hr/>
Total interest of Indonesia BidCo	<u>100,00%</u>

- e. Mengingat kepentingan ekonomi para pihak masing-masing di NewCo 1, NewCo 2, dan NewCo 3 di atas, kepentingan ekonomi masing-masing dalam BidCo Indonesia akan berada dalam proporsi berikut:
- | | | |
|------------------------------------|----------------|-----------------------------------|
| SEGPL | 40,90% | SEGPL |
| SEGHPL | 27,41% | SEGHPL |
| AC Energy | 19,80% | AC Energy |
| EGCO | 11,89% | EGCO |
| Jumlah kepentingan BidCo Indonesia | <u>100,00%</u> | Total interest of Indonesia BidCo |
- f. Para pihak memutuskan bahwa kepentingan masing-masing di BidCo Filipina akan berada dalam proporsi berikut:
- | | | |
|-----------------------------------|----------------|-------------------------------------|
| AC Energy | 80,00% | AC Energy |
| SEGHPL | 20,00% | SEGHPL |
| Jumlah kepentingan Bidco Filipina | <u>100,00%</u> | Total interest of Phillipines BidCo |
- iv. Pada tanggal 15 Desember 2016, NewCo 1, NewCo 2, NewCo 3, BidCo Indonesia dan Bidco Filipina dibentuk. Berikut adalah nama masing-masing entitas:
- | | | |
|-----------------|--|-------------------|
| Bidco Indonesia | Star Energy Geothermal (Salak - Darajat) B.V. | Indonesia Bidco |
| NewCo 1 | Star Energy Geothermal Holdings (Salak - Darajat) B.V. | NewCo 1 |
| NewCo 2 | ACEHI Netherlands B.V. | NewCo 2 |
| NewCo 3 | Star Phoenix Geothermal JV B.V. | NewCo 3 |
| Bidco Filipina | ACEHI-Star Holdings, Inc. | Phillipines Bidco |
- v. Pada tanggal 22 Desember 2016, SEG-SD B.V. menandatangani SPA dengan Chevron Darajat Holdings, Ltd., Chevron Geothermal Indonesia Holdings, Ltd., dan Chevron Geothermal Salak Holdings, Ltd. untuk mengakuisisi 100 Saham Chevron di Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., dan Chevron Geothermal Salak, Ltd. Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli adalah SEGHPL, Holdings B.V. dan ACEHI Netherlands B.V., yang mana jaminannya tidak terbatas. Penjamin Kelompok Usaha Pembeli adalah SEGHPL, SEGPL, EGCO dan AC Energy Holdings, Inc., dimana kewajiban maksimum secara keseluruhan hingga 31 Desember 2057 sebesar US\$ 200.000 ribu. Jaminan SEGHPL dan SEGPL masing-masing sebesar US\$ 55.211 ribu dan US\$ 82.414 ribu, hingga 31 Desember 2049, dan US\$ 54.800 ribu dan US\$ 81.800 ribu, hingga 31 Desember 2057, adalah Proporsi Ekuitas Kelompok Pembeli masing-masing SEGHPL dan SEGPL. Penjamin Pemegang Saham Langsung Pembeli dan Penjamin Kelompok Usaha Pembeli, secara kolektif sebagai Penjamin pihak Pembeli.
- v. On December 22, 2016, SEG-SD B.V. signed a SPA with Chevron Darajat Holdings, Ltd., Chevron Geothermal Indonesia Holdings, Ltd., and Chevron Geothermal Salak Holdings, Ltd. to acquire 100% Chevron's shares in Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., and Chevron Geothermal Salak, Ltd., The Buyer Direct Shareholder Guarantors of the transaction are SEGHPL, Holdings B.V. and ACEHI Netherlands B.V., for which the guarantee are unlimited. The Buyer Group Guarantors are SEGHPL, SEGPL, EGCO and AC Energy Holdings, Inc., for which the aggregate maximum liability until December 31, 2057 is capped with total amount of US\$ 200,000 thousand. SEGHPL's and SEGPL's guarantees are capped at US\$ 55,211 thousand and US\$ 82,414 thousand, respectively, up to December 31, 2049, and US\$ 54,800 thousand and US\$ 81,800 thousand, respectively, up to December 31, 2057, representing the Buyer Group Equity Proportion of each SEGHPL and SEGPL. The Buyer Direct Shareholder Guarantors and the Buyer Group Guarantors, collectively as Buyer Guarantors.

Jaminan mencakup semua jumlah kewajiban SEG-SD BV yang terutang sebagai pembeli berdasarkan atau terkait dengan dokumen-dokumen transaksi, terutama yang berkaitan dengan provisi ganti rugi "clean-break" dalam pasal 8 perjanjian jual beli tertanggal 22 Desember 2016. Berdasarkan ketentuan provisi ini, SEG-SD B.V. harus memberi ganti rugi kepada Chevron atas semua kerugian yang dihasilkan dari atau sehubungan dengan perusahaan target (Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., Chevron Geothermal Salak, Ltd.) dan operasinya. Contoh klaim yang dapat dibuat Chevron dapat berupa sebuah klaim berdasarkan ketentuan ganti rugi jika Chevron diharuskan membayar pajak, *decommissioning costs*, atau biaya-biaya atau kerugian-kerugian lain yang berkaitan dengan Grup dan kegiatan operasinya.

SEGHPL akan menerima US\$ 5.000 ribu dari Phoenix Power BV selama tahun 2040 hingga tahun 2047, dan US\$ 5.000 ribu dari AC Energy Holdings, Inc., setelah tahun 2058 berdasarkan perjanjian konsorsium, apabila Chevron membuat klaim terhadap salah satu atau semua Penjamin pihak Pembeli.

- vi. Pada tanggal 22 Desember 2016, SEG-SD B.V. menandatangani SPA dengan Chevron Global Energy Inc. untuk mengakuisisi saham Chevron di PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau (mewakili 95% kepemilikan). Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli adalah Holdings B.V. dan ACEHI Netherlands B.V., yang mana jaminannya tidak terbatas. Penjamin Kelompok Usaha Pembeli adalah SEGHPL, SEGPL, EGCO dan AC Energy Holdings, Inc. Kewajiban maksimum keseluruhan hingga 31 Desember 2037 dibatasi hingga US\$ 1.500 ribu. Jaminan SEGHPL dan SEGPL dibatasi masing-masing sebesar US\$ 411 ribu, dan US\$ 614 ribu, hingga 31 Desember 2037, yang merupakan Proporsi Ekuitas Kelompok Pembeli masing-masing SEGHPL dan SEGPL.

Kewajiban maksimum secara keseluruhan hingga tanggal 31 Desember 2037 dibatasi dengan jumlah total US\$ 1.500 ribu. Jaminan SEGHPL dan SEGPL dibatasi masing-masing sebesar US\$ 411 ribu dan US\$ 614 ribu, hingga 31 Desember 2037, mewakili Proporsi Ekuitas Kelompok Pembeli untuk masing-masing SEGHPL dan SEGPL. Jaminan mencakup semua jumlah kewajiban SEG-SD BV yang terutang sebagai pembeli berdasarkan atau terkait dengan dokumen-dokumen transaksi, terutama yang berkaitan dengan provisi ganti rugi "clean-break" dalam pasal 8 perjanjian jual beli tertanggal 22 Desember 2016. Berdasarkan ketentuan provisi ini, SEG-SD B.V. akan memberi ganti rugi kepada Chevron atas semua kerugian yang dihasilkan dari atau sehubungan dengan perusahaan target (Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., Chevron Geothermal Salak, Ltd.) dan operasinya. Contoh klaim yang dapat dibuat Chevron dapat berupa sebuah klaim berdasarkan ketentuan ganti rugi jika Chevron diharuskan membayar pajak, *decommissioning costs*, atau biaya-biaya atau kerugian-kerugian lain yang berkaitan dengan kelompok usaha dan kegiatan operasinya.

Guarantee include all outstanding liabilities of SEG-SD BV as buyer in relation with transactions documents, especially compensation provision "clean-break" in article 8 of purchase and sale agreement dated on December 22, 2016. Based on these provision, SEG-SD B.V. must give compensation to Chevron for all losses resulting from or relating with target company (Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., Chevron Geothermal Salak, Ltd.) and its operations. For example, claims made by Chevron can be claims based on compensation clause if Chevron requested to pay the tax, decommissioning costs, or other costs or losses in regards with Group and its operations.

SEGHPL will receive US\$ 5,000 thousand from Phoenix Power B.V during year 2040 to year 2047, and US\$ 5,000 thousand from AC Energy Holdings, Inc., after year 2058 in accordance with the relevant consortium agreement, if Chevron makes an claim against any or all of the Buyer Guarantors.

- vi. On December 22, 2016, SEG-SD B.V. signed a SPA with Chevron Global Energy Inc. to acquire Chevron's shares in PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau (i.e; represent 95% ownership). The Buyer Direct Shareholder Guarantors of the transaction are Holdings B.V. and ACEHI Netherlands B.V., for which the guarantees are unlimited. The Buyer Group Guarantors are SEGHPL, SEGPL, EGCO and AC Energy Holdings, Inc. The aggregate maximum liability until December 31, 2037 is capped with total amount of US\$ 1,500 thousand. SEGHPL's and SEGPL's guarantees are capped at US\$ 411 thousand, and US\$ 614 thousand, respectively, up to December 31, 2037, representing the Buyer Group Equity Proportion of each SEGHPL and SEGPL.

Whole maximum liabilities until December 31, 2037 limited to totaling US\$ 1,500 thousand. Guarantee of SEGHPL and SEGPL limited into US\$ 411 thousand and US\$ 614 thousand, until December 31, 2037, represents Equity Proportion Buyer Group for SEGHPL and SEGPL. Guarantee include all of outstanding liabilities of SEG-SD BV as buyer based on transactions documents, especially compensation provision "clean-break" in article 8 of sales and purchase agreement dated on December 22, 2016. Based on these provision, SEG-SD B.V. will give compensation to Chevron for all losses resulting from or related with target company (Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., Chevron Geothermal Salak, Ltd.) and its operations. For example, claims made by Chevron can be claims based on compensation clause if Chevron requested to pay the tax, decommissioning costs, or other costs or losses in regards with Group and its operations.

Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli dan Penjamin Kelompok Usaha Pembeli, secara kolektif sebagai Penjamin pihak Pembeli.

The Buyer Direct Shareholder Guarantors and the Buyer Group Guarantors, collectively as Buyer Guarantors.

- vii. Pada tanggal 22 Desember 2016, ACEHI-Star Holdings, Inc. menandatangani SPA dengan Union Oil Company of California, Unocal International Corporation dan Chevron Foreign Investments Inc. untuk mengakuisisi 100% saham Chevron di Chevron Kalinga Ltd., Chevron Geothermal Philippines Holdings, LLC, dan Chevron Geothermal Services Company. Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli adalah Star Energy Geothermal Philippines B.V dan SEGHPL. Penjamin Kelompok Usaha Pembeli adalah SEGHPL dan AC Energy Holdings, Inc. Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli dan Penjamin Kelompok Usaha Pembeli, secara kolektif sebagai Pembeli Jaminan.

- vii. On December 22, 2016, ACEHI-Star Holdings, Inc. signed a SPA with Union Oil Company of California, Unocal International Corporation and Chevron Foreign Investments Inc. to acquire 100% Chevron's shares in Chevron Kalinga Ltd., Chevron Geothermal Philippines Holdings, LLC, and Chevron Geothermal Services Company. The Buyer Direct Shareholder Guarantors of the transaction are Star Energy Geothermal Philippines B.V and SEGHPL. The Buyer Group Guarantors are SEGHPL and AC Energy Holdings, Inc. The Buyer Direct Shareholder Guarantors and the Buyer Group Guarantors, collectively as Buyer Guarantors.

Pada bulan Juli 2017, AC Energy Holdings, Inc., dan SEGHPL mengadakan perjanjian definitif untuk pengalihan kepentingan konsorsium mereka di ACEHI-STAR Holdings, Inc. ke AllFirst. Namun demikian, hal ini tidak melepaskan SEGHPL sebagai Penjamin Kelompok Usaha Pembeli sampai dengan 31 Desember 2048.

In July 2017, AC Energy Holdings, Inc., and SEGHPL entered into definitive agreements for the transfer of their consortium interests in ACEHI-STAR Holdings, Inc. to AllFirst. However, it does not release SEGHPL as a Buyer Group Guarantor until December 31, 2048.

Dengan demikian, AllFirst memberikan jaminan kembali kepada SEGHPL (yaitu SBLC), yang diterbitkan oleh BPI, untuk mengamankan kewajiban AllFirst untuk mengganti kerugian dan menjaga SEGHPL bebas dari klaim apa pun yang dapat dilakukan oleh penjual dan / atau penjual penjamin terhadap SEGHPL dalam kapasitasnya sebagai penjamin pembeli, sebesar US\$ 2.592 ribu, untuk 18% dari Proporsi Ekuitas Kelompok Pembeli.

As such, AllFirst gave a back to back guarantee to SEGHPL (i.e; SBLC), issued by BPI, to secure the obligation of AllFirst to indemnify and keep SEGHPL free and harmless from any claim that may be made by the sellers and/or seller guarantors against SEGHPL in its capacity as a buyer guarantor, amounting to US\$ 2,592 thousand, for 18% of its Buyer Group Equity Proportion.

- viii. Pada tanggal 22 Desember 2016, jumlah uang muka yang dibayarkan kepada Chevron untuk transaksi di Indonesia oleh SEGHPL dan SEGPL masing - masing adalah US\$ 54.099 ribu dan US\$ 80.727 ribu. Jumlah yang dibayarkan tersebut merupakan kepemilikan efektif sebagaimana disepakati dalam perjanjian konsorsium di atas (yaitu SEGHPL 27,41% dan SEGPL 40,90%).
- ix. Pada tanggal 22 Desember 2016, jumlah uang yang dibayarkan oleh SEGHPL kepada Chevron untuk transaksi di Filipina adalah US\$ 2.500 ribu.
- x. Pada tanggal 31 Maret 2017, akuisisi saham Chevron di blok Panas Bumi Darajat dan Salak telah selesai. SEGPL dan SEGHPL menjadi pemegang saham SEG-SD B.V., dengan kepemilikan efektif masing-masing sebesar 40,90% dan 27,41 %.

- viii. As of December 22, 2016, total deposit paid to Chevron for the Indonesia Transaction by SEGHPL and SEGPL was US\$ 54,099 thousand and US\$ 80,727 thousand, respectively. Those amount paid represents the effective ownership as agreed in the consortium agreement above (i.e; SEGHPL 27.41% and SEGPL 40.90%)
- ix. As of December 22, 2016, total deposit paid by SEGHPL to Chevron for the Phillipines Transaction was US\$ 2,500 thousand.
- x. As of March 31, 2017, shares acquisition of Chevron's shares on Darajat and Salak Geothermal blocks was completed. SEGPL and SEGHPL became the shareholders of SEG-SD B.V., with an effective ownership of 40.90% and 27.41%, respectively.

Berikut adalah nama baru entitas yang diakuisisi:

Followings are the new names of the acquired entities:

Sebelum/Before

Chevron Geothermal Salak, Ltd.
Dayabumi Salak Pratama Ltd.
Chevron Geothermal Indonesia, Ltd.
Chevron Darajat Ltd.

Setelah/After

Star Energy Geothermal Salak, Ltd.
Star Energy Geothermal Salak Pratama, Ltd.
Star Energy Geothermal Darajat II, Limited.
Star Energy Geothermal Darajat I, Limited.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018, 2017 DAN
1 JANUARI 2017/31 DESEMBER 2016 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018, 2017 AND
JANUARY 1, 2017/DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018, 2017 AND 2016 (Continued)**

- | | |
|---|--|
| <p>xi. Pada tanggal 6 April 2017, akuisisi saham Chevron di blok Suoh Sekincau (yaitu, 95% kepemilikan) telah selesai. Efektif pada tanggal tersebut, PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau diubah menjadi PT SEGSS.</p> <p>xii. Pada tanggal 14 Juli 2017, Perusahaan menyelesaikan akuisisi atas sisa saham Chevron pada Suoh Sekincau sebesar 5%. Efektif pada tanggal tersebut, SEG-SD B.V. dan Perusahaan menjadi pemegang saham PT SEGSS masing-masing dengan kepemilikan efektif 95% dan 5%. SEGHPL memiliki kepemilikan efektif atas PT SEGSS sebesar 49,35%.</p> <p>xiii. Pada tanggal 14 Juli 2017, SEG-SD B.V. dan Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham ("SPA") dengan PT Austindo Nusantara Jaya Tbk ("PT Austindo"), untuk mengakuisisi 99,998% sahamnya di PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI"). SEG-SD B.V. dan Perusahaan masing-masing memegang 95% dan 4,998% kepemilikan.</p> <p>xiv. Pada tanggal yang sama, berdasarkan SPA kedua, Perusahaan mengakuisisi sisa 0,002% saham dari George Tahija di PT DGI. Perusahaan kemudian menjadi pemegang saham PT DGI dengan kepemilikan sebesar 5%.</p> <p>xv. Efektif pada tanggal 27 September 2017, SEG-SD B.V. dan Perusahaan menjadi pemegang saham PT DGI dengan kepemilikan efektif masing-masing sebesar 95% dan 5%. Perusahaan memiliki kepemilikan atas PT DGI sebesar 49,35%.</p> | <p>xi. As of April 6, 2017, acquisition of Chevron's shares in Suoh Sekincau Block (i.e.; represent 95% ownership) was completed. Effective on that date, PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau was changed into PT SEGSS.</p> <p>xii. On July 14, 2017, the Company completed the acquisition of the remaining 5% of Chevron's shares on Suoh Sekincau. Effective on the date, SEG-SD B.V. and the Company became the shareholders of PT SEGSS with an effective ownership of 95% and 5%. SEGHPL has ownership on PT SEGSS of 49.35%.</p> <p>xiii. On July 14, 2017, SEG-SD B.V. and the Company signed a SPA with PT Austindo Nusantara Jaya Tbk ("PT Austindo"), to acquired 99.998% of its shares in PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI"). SEG-SD B.V. holds 95% ownership and the Company holds 4.998% ownership.</p> <p>xiv. At the same date, under the second SPA, the Company acquired remaining 0.002% of George Tahija's shares in PT DGI. Then the Company became the shareholders of PT DGI with 5% ownership.</p> <p>xv. Effective as of September 27, 2017, SEG-SD B.V. and the Company became the shareholders of PT DGI with an effective ownership of 95% and 5%, respectively. The Company has ownership on PT DGI of 49.35%.</p> |
|---|--|

Nilai wajar dari aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi dari SEGSL, SEGD-II, SEGD-I dan PT SEGSS pada tanggal akuisisi (yaitu 31 Maret 2017 dan 6 April 2017) adalah:

The provisional fair values of the identified assets and liabilities of SEGSL, SEGD-II, SEGD-I and PT SEGSS as at the date of acquisition (i.e; March 31, 2017 and April 6, 2017) were:

	Nilai wajar/ <i>Fair value</i> US\$ '000	
Kas dan bank	50.905	Cash and bank balances
Persediaan	24.445	Inventories
Piutang usaha dan lainnya	54.724	Trade and other receivables
Piutang sewa pembiayaan	406.849	Finance lease receivables
Aset lancar lainnya	31.753	Other current assets
Beban yang di tangguhkan	26.441	Deferred charges
Aset tetap	279.012	Property, plant and equipment
Sumber daya panas bumi yang dikembangkan	44.280	Developed geothermal sources
Sumber daya panas bumi yang belum dikembangkan	1.196.231	Undeveloped geothermal sources
Aset tidak lancar lainnya	27.301	Other non-current assets
Utang usaha dan lainnya	(15.638)	Trade and other payables
Utang pajak	(13.172)	Taxes payables
Liabilitas pajak tangguhan	(614.694)	Deferred tax liabilities
Jumlah nilai wajar aset bersih	<u>1.498.437</u>	Total identifiable net assets at fair value
Kepentingan nonpengendali yang diukur pada proporsi saham kepentingan nonpengendali atas aset bersih yang dapat diidentifikasi dari SEGSL, SEGD-II, SEGD-I dan PT SEGSS	13	Noncontrolling interest measured at the noncontrolling interest's proportionate shares of SEGSL, SEGD-II, SEGD-I dan PT SEGSS's net identifiable assets
Goodwill (Catatan 23)	<u>485.814</u>	Goodwill (Note 23)
Nilai pembelian yang ditransfer Kas bersih atas entitas anak yang diakuisisi	1.984.264	Purchase consideration transferred
Akuisi atas entitas anak dikurangi dengan kas bersih yang diperoleh	<u>(50.905)</u>	Net cash of the acquired subsidiaries
	<u><u>1.933.359</u></u>	Acquisition of subsidiaries net of cash acquired

Pada tanggal 27 September 2017, SEGHPL mengakuisisi 95% saham PT DGI yang memiliki 5% hak partisipasi di Darajat Unit 2-3 dan unit-unit yang akan datang.

On September 27, 2017, SEGHPL acquired 95% shares of PT DGI that have 5% participation rights in Darajat Unit 2-3 and incoming units.

	Nilai wajar/ <i>Fair value</i> US\$ '000	
Nilai wajar atas aset bersih yang diperoleh	11.743	Carrying value of net assets acquired
Kepentingan nonpengendali yang diukur pada proporsi saham kepentingan nonpengendali atas nilai aset bersih PT DGI	<u>(587)</u>	Non-controlling interest measured at the non-controlling interest's proportionate share of PT DGI's net assets
Akuisisi atas entitas anak dikurangi dengan kas bersih yang diperoleh	11.156	Acquisition of subsidiaries net of cash acquired
Premium yang dibayarkan atas akuisisi entitas anak dengan hak partisipasi di operasi bersama	<u>17.779</u>	Premium paid on acquisition of subsidiary with participating interests in joint operation
Nilai pembelian yang ditransfer atas akuisisi PT DGI	28.935	Purchase consideration transferred on PT DGI acquisition
Kas bersih atas entitas anak yang diakuisisi	<u>(2.326)</u>	Net cash of acquired subsidiaries
Akuisisi atas entitas anak dengan hak partisipasi	<u><u>26.609</u></u>	Acquisition of subsidiaries with participation interests

Seiring meningkatnya kepemilikan entitas induk (yaitu SEG-SD B.V.), yang tidak mengakibatkan perubahan pengendalian pada blok Panas Bumi Darajat, maka akuisisi PT DGI dicatat sebagai transaksi ekuitas.

As the increase in the parent's (i.e; SEG-SD B.V.) ownership does not result in a changes of control in Darajat Geothermal block, then PT DGI acquisition is accounted for as an equity transactions.

45. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI

45. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1b, pada 7 Juni 2018, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham atas SEGHPL dan entitas anak dari Prajogo Pangestu, pemegang saham Perusahaan.

As described in Note 1b, on June 7, 2018, the Company acquired ownership interest in SEGHPL and its subsidiaries from Prajogo Pangestu, the Company's shareholder.

Kombinasi bisnis dilakukan antara entitas sependedali sehingga dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

The business combination are carried out between entities under common control, thus it was accounted for under the pooling of interest method.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah kombinasi telah terjadi sejak awal periode entitas anak (SEGHPL dan entitas anak) sependedali.

The pooling of interest method is applied as if the combination had occurred from the beginning of the period that the subsidiaries (SEGHPL and its subsidiaries) were under common control.

Aset bersih yang diterima dan nilai akuisisi pada tanggal efektif kombinasi bisnis (7 Juni 2018) adalah sebagai berikut:

The net assets received and the acquisition price as of the effective date of the business combination (June 7, 2018) is as follows:

	US\$ '000	
Jumlah aset	3.243.977	Total assets
Jumlah liabilitas	<u>(2.531.021)</u>	Total liabilities
Aset bersih	712.956	Net assets
Kepentingan non-pengendali	<u>(368.881)</u>	Non-controlling interests
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	<u><u>344.075</u></u>	Equity attributable to Owners of the parent entity
Porsi kepemilikan Perusahaan atas SEGHPL	229.395	The Company's ownership interests in SEGHPL
Nilai akuisisi	<u>755.000</u>	Acquisition price
Tambahan modal disetor (Catatan 31)	<u><u>(525.605)</u></u>	Additional paid-in capital (Note 31)

Selisih antara nilai imbalan akuisisi dan jumlah tercatat nilai aset bersih yang diperoleh disajikan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 31).

The difference between the acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired was presented as additional paid-in capital (Note 31).

Hasil usaha SEGHPL dan entitas anak dari 1 Januari 2018 sampai dengan 7 Juni 2018 (tanggal kombinasi bisnis) disajikan seolah-olah telah dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

The financial performance of SEGHPL and its subsidiaries from January 1, 2018 until June 7, 2018 (the date of the business combination) are presented as if they have been consolidated in the consolidated financial statements of the Group are as follows:

	US\$ '000	
Penjualan	217.387	Sales
Beban pokok penjualan	(49.723)	Cost of sales
Laba kotor	167.664	Gross profit
Laba periode berjalan	38.950	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain	16.394	Other comprehensive income
Total penghasilan komprehensif untuk periode berjalan	55.344	Total comprehensive income for the period
Ditribusikan kepada:		Attributable to:
Pemilik entitas induk	19.878	Owners of the Company
Kepemilikan non-pengendali	19.072	Non-controlling interest
Jumlah	38.950	Total
Ditribusikan kepada:		Attributable to:
Pemilik entitas induk	28.395	Owners of the Company
Kepemilikan non-pengendali	26.949	Non-controlling interest
Jumlah	55.344	Total

46. OPERASI YANG DIHENTIKAN

PT Grand Utama Mandiri, PT Tintin Boyok Sawit Makmur dan PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua

Pada tanggal 16 Agustus 2018, PT Royal Indo Mandiri (RIM) menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat (*Conditional Share Purchase Agreement - CSPA*), dimana RIM menyetujui untuk menjual kepemilikan saham di PT Grand Utama Mandiri, PT Tintin Boyok Sawit Makmur dan PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua, yang menangani kegiatan operasi perkebunan Grup, masing-masing sebesar 95% dengan kondisi tersebut dalam perjanjian pada 7 September 2018.

Hasil dari operasi yang dihentikan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kondolidasian yang diklasifikasi sebagai operasi yang dihentikan dalam tahun berjalan. Hasil usaha dari operasi yang dihentikan untuk periode sebelumnya telah disajikan kembali untuk menyesuaikan penyajian periode berjalan.

Laba (rugi) periode berjalan dari operasi yang dihentikan

	2018 US\$ '000	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	
Pendapatan	15.769	22.531	19.586	Revenue
Beban	(31.681)	(32.178)	(27.741)	Expenses
Rugi sebelum pajak dari operasi yang dihentikan	(15.912)	(9.647)	(8.155)	Loss before tax of discontinued operations
Beban pajak	(188)	-	-	Income tax expense
Rugi periode berjalan dari operasi yang dihentikan	(16.100)	(9.647)	(8.155)	Loss for the period from discontinued operations

46. DISCONTINUED OPERATIONS

PT Grand Utama Mandiri, PT Tintin Boyok Sawit Makmur and PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua

On August 16, 2018, PT Royal Indo Mandiri (RIM) entered into a Conditional Share Purchase Agreement - CSPA, whereby RIM agreed to sell its 95% ownership shares in PT Grand Utama Mandiri, PT Tintin Boyok Sawit Makmur and PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua, which carried out the Group's plantation operations, with conditions mentioned in the agreement on September 7, 2018.

The results of the discontinued operations included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are classified as discontinued operations in the current period. The corresponding profit from discontinued operations for the prior periods have been re-presented to adjust current period disclosure.

Profit (loss) for the period from discontinued operations

Aset dan liabilitas dari operasi yang dihentikan

Assets and liabilities from discontinued operations

	7 September/ September 7, 2018 US\$ '000	
<u>Aset lancar</u>		<u>Current assets</u>
Kas dan setara kas	4.331	Cash and cash equivalents
Piutang usaha pihak ketiga	47	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain pihak ketiga	7.557	Other accounts receivable - third parties
Persediaan	1.183	Inventories
Aset biologis	334	Biological assets
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	90	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	1.267	Prepaid taxes
<u>Aset tidak lancar</u>		<u>Non-current assets</u>
Tanaman perkebunan - bersih	31.190	Plantation assets - net
Aset tetap - bersih	16.557	Property, plant and equipment - net
Aset tidak lancar lainnya	19	Other non-current assets
Jumlah aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	<u>62.575</u>	Total disposal group assets held for sale
<u>Liabilitas jangka pendek</u>		<u>Current liabilities</u>
Utang usaha	753	Trade payables
Utang lain-lain dan uang muka yang diterima	1.565	Other account payables and advance payment received
Biaya yang masih harus dibayar	186	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	18	Finance lease payables
<u>Liabilitas jangka panjang</u>		<u>Non-current liabilities</u>
Utang pajak	129	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan	84	Deferred tax liabilities
Total liabilitas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	<u>2.735</u>	Total Disposal group liabilities held for sale

Arus kas dari operasi yang dihentikan

Cash flows of discontinued operations

	2018 US\$ '000	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	
Arus kas masuk bersih dari aktivitas operasi	24.840	10.202	3.129	Net cash inflows from operating activities
Arus kas masuk (keluar) bersih dari aktivitas investasi	1.861	(447)	(514)	Net cash inflows (outflows) from investing activities
Arus kas keluar aktivitas pendanaan	<u>(22.474)</u>	<u>(9.671)</u>	<u>(3.581)</u>	Net cash outflows from financing activities
Arus kas masuk (keluar) bersih	<u>4.227</u>	<u>84</u>	<u>(966)</u>	Net cash inflows (outflows)

Keuntungan atas penjualan yang dibukukan pada akun lain-lain bersih pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan dihitung seperti dibawah ini:

The gain on disposal that is included in the others account in profit or loss and other comprehensive income for the year is computed as follows:

	2018 US\$ '000	
Imbalan yang diterima dalam kas dan setara kas	67.900	Consideration received in cash and cash equivalents
Nilai tercatat dari investasi yang dijual	(56.848)	Carrying amount of investment disposed
Goodwill	(186)	Goodwill
Efek translasi	486	Translation adjustment
Keuntungan atas penjualan (Catatan 41)	<u>11.352</u>	Gain on disposal (Note 41)

Arus kas bersih atas penjualan entitas anak adalah sebagai berikut:

	2018 US\$ '000
Imbalan yang diterima dalam kas dan setara kas	67.900
Dikurangi: saldo kas dan setara kas yang dijual	(4.331)
Imbalan bersih	<u>63.569</u>

SEOGPL dan entitas anak

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, SEGHPL melakukan pelepasan atas entitas anaknya sebagai berikut:

Sebagai bagian dari restrukturisasi entitas induk pada tanggal 24 Juli 2017, SEGHPL, SEIL dan SEHL menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham, dimana SEGHPL menyetujui untuk menjual kepemilikannya di SEOGPL dan entitas anaknya masing-masing sebesar 59,54% dan 40,46% kepada SEIL dan SEHL. Imbalan atas pembelian saham ditransfer ke SEIL dan SEHL masing-masing senilai US\$ 1 (jumlah penuh).

Melanjutkan transaksi pembelian saham antara SEIL, SEHL dan BCPG, pada tanggal 25 Juli 2017, surat pemberitahuan dikirim oleh SEIL kepada BCPG yang menyatakan:

- 1) Pemberitahuan Harga Pembelian sebesar US\$ 355.248 ribu, terdiri dari jumlah dari:
 - a. US\$ 277.500 ribu; dan
 - b. US\$ 77.748 ribu, mewakili sepertiga dari jumlah keseluruhan dana yang disuntikkan oleh SEGHPL ke entitas anak dan perusahaan terkait untuk tujuan pendanaan (secara agregat) akuisisi Chevron Indonesia dan biaya transaksi yang terkait.
- 2) Konfirmasi atas penyelesaian restrukturisasi SEOG pada tanggal 24 Juli 2017.
- 3) Salinan bukti bahwa semua utang antar perusahaan dan piutang antar perusahaan telah dibebaskan dan dihapuskan sejak tanggal penyelesaian.
- 4) Bukti pendanaan, sebagai perhitungan pembayaran yang membuktikan bahwa sepertiga dari nilai agregat aktual yang telah disuntikkan oleh SEGHPL ke entitas anaknya dan perusahaan terkait untuk tujuan pendanaan (secara agregat) akuisisi Chevron Indonesia dan biaya transaksi yang terkait telah dilunasi seluruhnya.

Pada tanggal 26 Juli 2017, SEIL, SEHL, BCPG dan SEGHPL menandatangani Perjanjian Pemegang Saham yang berkaitan dengan pengaturan hubungan SEIL, SEHL dan BCPG sebagai pemegang saham SEGHPL.

Pada hari yang sama, formulir transfer saham ditandatangani oleh SEIL sebagai pihak yang mengalihkan dan BCPG sebagai penerima transfer sejumlah US\$ 355.248 ribu untuk 280.000 saham SEGHPL.

The net cash inflow on disposal of the subsidiary is as follows:

Consideration received in cash and cash equivalents	67.900
Less: cash and cash equivalent balances disposed of	(4.331)
Net consideration	<u>63.569</u>

SEOGPL and its subsidiaries

During the year ended December 31, 2017, SEGHPL made disposal of its subsidiaries as follows:

As part of the ultimate holding SEGHPL's restructuring of its operations, on July 24, 2017, SEGHPL, SEIL and SEHL entered into a Share Purchase Agreement, for which SEGHPL agreed to sell its ownership interests in SEOGPL and its subsidiaries by 59.54% and 40.46% to SEIL and SEHL, respectively. The consideration for the purchase of the share transfer to SEIL and SEHL is US\$ 1 (full amount), respectively.

Continuing the share purchase transaction between SEIL, SEHL and BCPG, on July 25, 2017, a notification letter was sent by SEIL to BCPG involving:

- 1) Notification of Purchase Price amounting to US\$ 355,248 thousand, comprising the aggregate of:
 - a. US\$ 277,500 thousand; and
 - b. US\$ 77,748 thousand, representing one-third of the aggregate amount injected by SEGHPL into its subsidiaries and related corporations for the purpose of funding (in aggregate) the Chevron Indonesia Acquisition and its related transaction cost.
- 2) Confirmation of completion of SEOG restructuring as of July 24, 2017.
- 3) A copy of the evidence that all intercompany payables and intercompany receivables have been waived and written off with effect from the Completion Date.
- 4) Funding evidence, being the payment calculations evidencing that one-third of the actual aggregate amount as already injected by SEGHPL into its subsidiaries and related corporations for the purpose of funding (in aggregate) the Chevron Indonesia Acquisition and its relevant transaction costs, have been completely paid in full.

On July 26, 2017, SEIL, SEHL, BCPG and SEGHPL entered into a Shareholders' Agreement relating to the regulation of relationship of SEIL, SEHL and BCPG as the shareholders of SEGHPL.

On the same day, the share transfer form was signed by SEIL as transferor and BCPG as transferee, in consideration of the sum of US\$ 355,248 thousand for 280,000 shares of SEGHPL.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018, 2017 DAN
1 JANUARI 2017/31 DESEMBER 2016 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018, 2017 AND
JANUARY 1, 2017/DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018, 2017 AND 2016 (Continued)**

Sebagai akibat dari transaksi di atas, SEOGPL dan entitas anaknya diklasifikasikan sebagai operasi yang dihentikan. Dengan demikian, laba (rugi) setelah pajak SEOGPL dan entitas anaknya untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, disajikan dalam satu pos tersendiri dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian.

As a result to the transactions above, SEOGPL and its subsidiaries have been classified as discontinued operations. Thus, profit (loss) after tax of SEOGPL and its subsidiaries for the years ended December 31, 2017 and 2016 are presented as single line item in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Laba (rugi) periode berjalan dari operasi yang dihentikan

Profit (loss) for the period from discontinued operations

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	
Pendapatan	28.398	42.061	Revenue
Beban penjualan, umum dan administrasi	(22.050)	(38.685)	Selling, general and administrative expense
Biaya keuangan	(472)	(1.735)	Finance costs
Pendapatan bunga	19	52	Interest income
Lain-lain	27	865	Miscellaneous
Laba (rugi) sebelum (beban)manfaat pajak penghasilan dari operasi yang dihentikan	5.922	2.558	Profit (loss) before income tax (expense)benefit from discontinued operations
(Beban) manfaat pajak	(1.415)	(5.314)	(Expense) income tax benefit
Laba (rugi) setelah (beban)manfaat pajak penghasilan dari operasi yang dihentikan *)	4.507	(2.756)	Profit(loss) after income tax (expense)benefit from discontinued operations *)

*) Setelah eliminasi pendapatan bunga US\$ 1.163 ribu dan US\$ 2.720 ribu yang berasal dari pinjaman antar perusahaan masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

*) After elimination of interest income of US\$ 1,163 thousand and US\$ 2,720 thousand resulting from intercompany loans for the year ended December 31, 2017 and 2016, respectively.

Laporan posisi keuangan SEOGPL dan entitas anaknya pada tanggal 25 Juli 2017 disajikan sebagai berikut:

The statement of financial position of SEOGPL and its subsidiaries as of July 25, 2017 are presented below:

	25 Juli/ July 25, 2017 US\$ '000	
ASET		ASSETS
Kas dan bank	2.805	Cash and bank balances
Kas yang dibatasi penggunaannya	13.142	Restricted cash
Piutang usaha dan lainnya	14.946	Trade and other receivables
Persediaan	7.498	Inventories
Aset minyak dan gas bumi	59.067	Oil and gas properties
Aset takberwujud	9.137	Intangible assets
Aset lainnya	56.085	Other assets
	162.680	
LIABILITAS		LIABILITIES
Utang pajak	1.991	Taxes payable
Pinjaman bank dan <i>senior-term loan facility</i>	14.003	Loan and senior-term loan facility
Utang usaha dan lainnya	15.658	Trade and other payables
Liabilitas pajak tangguhan	20.133	Deferred tax liabilities
Pendapatan yang ditangguhkan	1.200	Deferred revenue
Provisi atas imbalan kerja jangka panjang dan beban lainnya	4.268	Provision for long-term employee benefits and other charges
	57.253	
Nilai tercatat aset neto yang terkait langsung dengan operasi yang dihentikan	105.427	Carrying value of net assets directly associated with discontinued operations
Kepentingan nonpengendali yang diukur dari proporsi kepentingan nonpengendali neto	1.268	Non-controlling interest measured at the non-controlling interest's proportionate share of net
	106.695	

Saldo kas dan bank entitas anak yang operasinya dihentikan adalah sebesar US\$ 2.805 ribu.

Cash and bank balances of subsidiaries disposed amounted to US\$ 2,805 thousand.

Akun utama dalam laporan arus kas untuk SEOGPL disajikan di bawah ini:

The major accounts in the statements of cash flows for SEOGPL are presented below:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	
Arus kas masuk bersih dari aktivitas operasi	10.090	9.655	Net cash inflows from operating activities
Arus kas keluar bersih dari aktivitas investasi	(3.414)	(15.652)	Net cash outflows from investing activities
Arus kas masuk (keluar) bersih dari aktivitas pendanaan	(7.830)	8.971	Net cash inflows (outflows) from financing activities
Arus kas masuk (keluar) bersih	<u>(1.154)</u>	<u>2.974</u>	Net cash inflows (outflows)

47. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NONKAS

47. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITIES

	2018 US\$ '000	2017 *) US\$ '000	2016 *) US\$ '000	
Penambahan investasi saham melalui penerbitan saham	520.679	-	-	Acquisition of subsidiary through rights issue
Penambahan aset tetap melalui:				Additions of property, plant and equipment through:
Uang muka pembelian aset tetap	6.007	3.101	13.361	Advances for purchase of property, plant and equipment
Utang lain-lain	18.639	-	-	Other accounts payable
Penambahan tanaman perkebunan melalui penyusutan aset tetap	-	-	83	Additions of plantation assets through depreciation of property, plant and equipment

48. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

48. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (MRC) merupakan pemegang saham utama Perusahaan sampai dengan Mei 2017.
- Prajogo Pangestu merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- PT Petrogas Pantai Madura (PPM) merupakan entitas asosiasi.
- PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) adalah entitas asosiasi dari SMI, entitas anak.
- PT SCG Barito Logistic (SBL) dan PT Indo Raya Tenaga (IRT) merupakan entitas asosiasi.

- Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (MRC) is the major stockholder of the Company until May 2017.
- Prajogo Pangestu is the major stockholder of the Company.
- PT Petrogas Pantai Madura (PPM) is an associate.
- PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI's) is an associate of SMI, a subsidiary.
- PT SCG Barito Logistic (SBL) and PT Indo Raya Tenaga (IRT) are associates.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Transaksi Pihak Berelasi

a. Grup memberikan manfaat untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

	2018 US\$ '000	2017 *) US\$ '000	2016 *) US\$ '000
<u>Komisaris</u>			
Imbalan kerja jangka pendek			
Gaji	942	1.273	1.526
<u>Direktur</u>			
Imbalan kerja jangka pendek			
Gaji	4.190	4.235	7.800
Bonus	2.259	3.748	806
Tunjangan lain-lain	615	536	879
Jumlah	<u>7.064</u>	<u>8.519</u>	<u>9.485</u>

b. Grup memiliki piutang dan utang di luar usaha dengan pihak berelasi.

c. Perusahaan memiliki utang lain-lain kepada pihak berelasi terkait dengan tambahan modal kerja.

Transactions with Related Parties

a. The Group provides benefits to its Boards of Commissioners and Directors as follows:

	2018 US\$ '000	2017 *) US\$ '000	2016 *) US\$ '000
<u>Commissioners</u>			
Short-term employee benefits			
Salaries	942	1.273	1.526
<u>Directors</u>			
Short-term employee benefits			
Salaries	4.190	4.235	7.800
Bonus	2.259	3.748	806
Other allowances	615	536	879
Total	<u>7.064</u>	<u>8.519</u>	<u>9.485</u>

b. The Group have non-operational receivables and payables with related parties.

c. The Company have other accounts payable to related party in regards with additional working capital.

49. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen yang didasarkan pada operasi berikut:

1. Petrokimia
2. Industri pengolahan kayu
3. Pengelolaan gedung dan hotel (properti)
4. Energi dan sumber daya

Berikut adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

49. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on their operations, as follows:

1. Petrochemical
2. Wood manufacturing
3. Building and hotel management (Property)
4. Energy and resources

The following are segment information based on the business segments:

	31 Desember/December 31, 2018 *)						
	Petrokimia/ Petrochemical US\$ '000	Industri Pengolahan Kayu/ Wood Manufacturing US\$ '000	Properti/ Property US\$ '000	Energi dan Sumber daya/ Energy and Resources US\$ '000	Eliminasi/ Elimination US\$ '000	Konsolidasian/ Consolidated US\$ '000	
PENDAPATAN DAN HASIL SEGMENT							SEGMENT REVENUES AND RESULTS
Pendapatan eksternal	2.543.219	6.028	4.742	521.572	-	3.075.561	External revenues
Pendapatan antar segmen	-	1.419	1.369	-	(2.788)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	2.543.219	7.447	6.111	521.572	(2.788)	3.075.561	Total revenues
HASIL							RESULT
Hasil segmen	267.285	(27.702)	715	236.031	(12.075)	464.254	Segment result
Bagian rugi entitas asosiasi dan ventura bersama	(14.893)	3.667	2.781	-	-	(8.445)	Share in loss of associates and joint venture
Laba sebelum pajak						<u>455.809</u>	Profit before tax
SEGMENT ASET DAN LIABILITAS							SEGMENT ASSETS AND LIABILITIES
Aset segmen	3.167.862	593.375	21.026	3.280.395	(59.186)	7.003.472	Segment assets
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	8.507	11.474	6.830	-	-	26.811	Investment in associates and joint venture
Aset yang tidak dapat dialokasikan						<u>12.208</u>	Unallocated assets
Jumlah Aset						<u>7.042.491</u>	Total Assets
Liabilitas segmen	1.408.070	519.580	11.023	2.460.962	(59.186)	4.340.449	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						-	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas						<u>4.340.449</u>	Total liabilities
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	361.492	25	6.966	49.543	-	418.026	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	90.358	986	1.721	41.121	-	134.186	Depreciation and amortization

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018, 2017 DAN
1 JANUARI 2017/31 DESEMBER 2016 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018, 2017 AND
JANUARY 1, 2017/DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018, 2017 AND 2016 (Continued)**

31 Desember/December 31, 2017 *)							
	Petrokimia/ <i>Petrochemical</i>	Industri Pengolahan Kayu/ <i>Wood Manufacturing</i>	Properti/ <i>Property</i>	Energi dan Sumber Daya/ <i>Energy and Resources</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
PENDAPATAN DAN HASIL							SEGMENT REVENUES AND
SEGMENT							RESULTS
Pendapatan eksternal	2.418.509	6.801	5.006	421.655	-	2.851.971	External revenues
Pendapatan antar segmen	-	1.777	1.049	1.254	(4.080)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	2.418.509	8.578	6.055	422.909	(4.080)	2.851.971	Total revenues
HASIL							RESULT
Hasil segmen	433.356	(24.344)	1.474	195.577	(6.918)	599.145	Segment result
Bagian rugi entitas asosiasi dan ventura bersama	(8.756)	(947)	1.186	-	-	(8.517)	Share in loss of associates and joint venture
Laba sebelum pajak						590.628	Profit before tax
SEGMENT ASET DAN							SEGMENT ASSETS AND
LIABILITAS							LIABILITIES
Aset segmen	3.171.956	365.224	41.350	3.230.653	(73.723)	6.735.460	Segment assets
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	23.400	9.724	5.756	-	-	38.880	Investment in associates and joint venture
Aset yang tidak dapat dialokasikan						97.703	Unallocated assets
Jumlah Aset						6.872.043	Total Assets
Liabilitas segmen	1.327.546	282.792	7.007	2.573.808	(73.723)	4.117.430	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						82.402	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas						4.199.832	Total liabilities
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	210.354	827	3.344	8.276	-	222.801	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	85.115	8.744	1.311	42.600	-	137.770	Depreciation and amortization
1 Januari 2017/31 Desember 31, 2016/ January 1, 2017/December 31, 2016 *)							
	Petrokimia/ <i>Petrochemical</i>	Industri Pengolahan Kayu/ <i>Wood Manufacturing</i>	Properti/ <i>Property</i>	Energi dan Sumber Daya/ <i>Energy and Resources</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
PENDAPATAN DAN HASIL							SEGMENT REVENUES AND
SEGMENT							RESULTS
Pendapatan eksternal	1.930.336	7.314	4.071	164.201	-	2.105.922	External revenues
Pendapatan antar segmen	-	2.022	1.149	869	(4.040)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	1.930.336	9.336	5.220	165.070	(4.040)	2.105.922	Total revenues
HASIL							RESULT
Hasil segmen	405.857	(3.226)	789	90.728	(9.796)	484.352	Segment result
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(5.861)	(454)	889	-	-	(5.426)	Share in net loss of an associates
Laba sebelum pajak						478.926	Profit before tax
SEGMENT ASET DAN							SEGMENT ASSETS AND
LIABILITAS							LIABILITIES
Aset segmen	2.315.881	146.016	38.545	1.165.536	(70.505)	3.595.473	Segment assets
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	32.156	9.709	5.535	-	-	47.400	Investment in associates and joint venture
Aset yang tidak dapat dialokasikan						93.237	Unallocated assets
Jumlah Aset						3.736.110	Total Assets
Liabilitas segmen	1.001.657	91.180	7.107	693.810	(70.505)	1.723.249	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						92.767	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas						1.816.016	Total liabilities
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	83.547	1.551	3.166	56.575	-	144.839	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	83.186	8.887	1.151	26.892	-	120.116	Depreciation and amortization

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Pendapatan bersih berdasarkan pasar

Tabel berikut ini menunjukkan distribusi dari keseluruhan pendapatan bersih Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

	2018 US\$ '000	2017 *) US\$ '000	2016 *) US\$ '000	
Asia	3.075.561	2.851.971	2.094.436	Asia
Amerika	-	-	11.379	America
Lain-lain	-	-	107	Others
Jumlah	<u>3.075.561</u>	<u>2.851.971</u>	<u>2.105.922</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

Seluruh aset Grup berlokasi di Asia.

Net revenues based on market

The following table shows the distribution of the net revenues of the Group based on geographical segments without considering where the products are produced:

*) As restated (Note 5)

All of the Group's assets are located in Asia.

50. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI PENTING

a. Fasilitas perbankan yang belum digunakan

Pada tanggal 31 Desember 2018, Grup mempunyai fasilitas pinjaman yang belum digunakan sebagai berikut:

50. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Unused banking facility

As of December 31, 2018, the Group has unused credit facilities as follows:

	Fasilitas maksimal/ <i>Maximum facilities</i> US\$'000	Fasilitas yang telah digunakan/ <i>Used facilities</i> US\$'000	Fasilitas yang belum digunakan/ <i>Unused facilities</i> US\$'000	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	
Fasilitas kredit modal kerja					Working capital credit facilities
Citibank, N.A. *) Limit gabungan fasilitas perbankan	50.000	34.916	15.084	22 Agustus 2019/ <i>August 22, 2019</i>	Citibank, N.A. *) Combined limit banking facilities
Bangkok Bank Public Company Limited *) <i>Committed</i>	60.000	51.406	8.594	30 Nopember 2019/ <i>November 30, 2019</i>	Bangkok Bank Public Company Limited *) Committed
PT Bank Danamon Indonesia Tbk *) <i>Omnibus Trade Finance dan Trust Receipt Facility</i>	75.000	70.085	4.915	30 Juli 2019/ <i>July 30, 2019</i>	PT Bank Danamon Indonesia Tbk *) Omnibus Trade Finance and Trust Receipt Facility Facility is still in process of renewal
PT Bank DBS Indonesia *) <i>Sight L/C dan Usance L/C</i>	29.000	-	29.000	31 Mei 2019/ <i>May 31, 2019</i>	PT Bank DBS Indonesia *) Sight L/C and Usance L/C
DBS Bank Ltd., Singapura <i>Uncommitted *)</i>	60.000	33.350	26.650	24 Mei 2019/ <i>May 24, 2019</i>	DBS Bank Ltd., Singapore *) Uncommitted *)
<i>Committed</i>	80.000	77.385	2.615	24 Mei 2021/ <i>May 24, 2021</i>	Committed
PT Bank Central Asia Tbk *) **) <i>Sight L/C dan Usance L/C</i>	55.000	25.027	29.973	27 April 2019/ <i>April 27, 2019</i>	PT Bank Central Asia Tbk *) **) Sight L/C and Usance L/C
PT Bank HSBC Indonesia (d/h The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited) <i>Uncommitted *)</i>	125.000	46.970	78.030	30 Juli 2019/ <i>July 30, 2019</i>	PT Bank HSBC Indonesia (formerly The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited) Uncommitted *)
<i>Committed</i>	50.000	-	50.000	30 Juli 2019/ <i>July 30, 2019</i>	Committed
Deutsche Bank AG Jakarta *) Limit gabungan fasilitas perbankan	55.000	45.567	9.433	31 Agustus 2019/ <i>August 31, 2019</i>	Deutsche Bank AG Jakarta *) Combined limit banking facilities
The Siam Commercial Bank Public Company Limited *) <i>Usance L/C</i>	70.000	29.585	40.415	14 Nopember 2019/ <i>November 14, 2019</i>	The Siam Commercial Bank Public Company Limited *) Usance L/C

*) tidak dijamin

**) fasilitas sedang dalam proses perpanjangan

*) unsecured

**) facility is still in process of renewal

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018, 2017 DAN
1 JANUARI 2017/31 DESEMBER 2016 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018, 2017 AND
JANUARY 1, 2017/DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018, 2017 AND 2016 (Continued)**

	Fasilitas maksimal/ Maximum facilities US\$'000	Fasilitas yang telah digunakan/ Used facilities US\$'000	Fasilitas yang belum digunakan/ Unused facilities US\$'000	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	
Fasilitas kredit modal kerja					Working capital credit facilities
National Bank of Kuwait Singapore Branch *) Sight L/C dan Usance L/C	60.000	49.712	10.288	31 Agustus 2019/ August 31, 2019	National Bank of Kuwait Singapore Branch *) Sight L/C and Usance L/C
PT Bank BNP Paribas Indonesia *) Letter of Credit Facility dan Trust Receipt Facility	50.000	39.692	10.308	30 September 2019/ September 30, 2019	PT Bank BNP Paribas Indonesia *) Letter of Credit Facility and Trust Receipt Facility
Kasikorn Bank Public Company Limited Letter of Credit Facility dan Trust Receipt Facility	133.051	92.042	41.009	27 Juni 2019/ June 27, 2019	Kasikorn Bank Public Company Limited Letter of Credit Facility and Trust Receipt Facility
PT Bank CIMB Niaga Tbk Uncommitted *)	25.000	6.476	18.524	4 Mei 2019/ May 24, 2019	PT Bank CIMB Niaga Tbk Uncommitted *)
Committed	25.000	-	25.000	4 Mei 2020/ May 4, 2020	Committed
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Uncommitted *)	50.000	7.008	42.992	29 Juli 2019/ July 29, 2019	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Uncommitted *)
Committed	50.000	-	50.000	29 Juli 2019/ July 29, 2019	Committed
PT Bank Permata Tbk *) Omnibus Post Import Financing	50.000	11.028	38.972	21 Juni 2019/ June 21, 2019	PT Bank Permata Tbk *) Omnibus Post Import Financing
JP Morgan Chase Bank N.A Letter of Credit Facility dan Trust Receipt Facility	25.000	-	25.000	5 Nopember 2019/ November 5, 2019	JP Morgan Chase Bank N.A Letter of Credit Facility and Trust Receipt Facility

*) tidak dijamin

**) fasilitas sedang dalam proses
perpanjangan

*) unsecured

**) facility is still in process of renewal

Fasilitas kredit modal kerja dijamin dengan piutang usaha dan persediaan (Catatan 7 dan 10) secara *pari passu* adalah Fasilitas *Committed* dari Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta, DBS Bank Ltd., Singapura, PT Bank HSBC Indonesia (d/h The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited), PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada tanggal 17 Desember 2018, CAP menandatangani Fasilitas Pinjaman Berjangka dengan nilai US\$ 191.000 ribu dengan Japan Bank for International Corporation dan BNP Paribas. Per 31 Desember 2018, Perusahaan belum melakukan *drawdown* dana dari fasilitas ini.

- b. Pada bulan Juni 2013, CAP bersama dengan PBI mengadakan perjanjian kerjasama dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin). Dalam perjanjian tersebut, CAP setuju untuk menjual dan/atau memasok butadiene kepada PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) secara non-eksklusif. CAP dan PBI juga akan berbagi fasilitas dan menyediakan jasa untuk mendukung kegiatan usaha dan operasional SRI, berupa antara lain HP *steam*, *jetty* dan gudang penyimpanan, pembuangan limbah, akses jalan, dan lain-lain. Perjanjian ini akan terus berlaku hingga diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama dari para pihak.

The working credit facilities that are secured with trade accounts receivable and inventories (Notes 7 and 10) on *pari passu* basis are *Committed Facility* from Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch, DBS Bank Ltd., Singapore, PT Bank HSBC Indonesia (formerly The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited), PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

On December 17, 2018, the Company signed a Term Facility Credit Agreement up to US\$ 191,000 thousand with Japan Bank for International Corporation and BNP Paribas. As of December 31, 2018, the Company has not made any drawdown of the facility.

- b. In June 2013, CAP together with PBI entered into a joint-venture agreement with Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin). Based on the agreement, CAP agrees to sell and/or provide butadiene to SRI in non-exclusive basis. CAP and PBI will also share their facility and provide service to support SRI's business and operational activity, among others HP *steam*, *jetty* and warehouse storage, waste removal, road access, and others. The agreement shall continue in effect unless it is terminated by both parties on the basis of mutual agreement.

- c. Pada tanggal 3 Januari 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Badan, Pasal 4(2), 21 dan 26 untuk tahun pajak 2007 sebesar Rp 502.613 juta. Pada tanggal 26 Januari 2011, Perusahaan membayar seluruh SKPKB tersebut kecuali atas sebagian SKPKB pajak penghasilan pasal 26, yang terkait dengan akuisisi CAP pada tahun 2007 dimana Perusahaan telah mengajukan surat keberatan pada bulan Januari 2011.

Untuk memenuhi ketentuan yang berlaku atas surat keberatan tersebut, hingga 13 Mei 2013, Perusahaan telah membayar sebesar Rp 239.500 juta (setara dengan US\$ 23.972 ribu) untuk pemeriksaan pajak penghasilan pasal 26.

Berdasarkan keputusan tanggal 23 Mei 2013, Pengadilan Pajak mengabulkan permohonan banding sepenuhnya atas keputusan Direktorat Jenderal Pajak. Berdasarkan keputusan tersebut, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 239.500 juta (atau setara dengan US\$ 23.972 ribu) pada tanggal 17 Juli 2013.

Dirjen Pajak telah melakukan Peninjauan Kembali (PK) atas keputusan Pengadilan Pajak tersebut di atas dan Perusahaan telah menyampaikan kontra memori PK ke Mahkamah Agung melalui Pengadilan Pajak pada tanggal 30 April 2014.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak yang diterima Perusahaan di tahun 2016, Perusahaan memperoleh restitusi sebesar US\$ 7.145 ribu atas pajak penghasilan pasal 26 tahun 2007 yang diakui sebagai keuntungan lain-lain (Catatan 41).

- d. Pada tanggal 23 Januari 2006, Perusahaan menghadapi gugatan yang diajukan oleh PT Resource Alam Indonesia (RAI) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Barat (PNJB) berkenaan dengan posisi Perusahaan sebagai induk perusahaan PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), entitas anak yang telah dijual pada tanggal 24 Mei 2006, yang lalai membayar liabilitasnya kepada RAI sebesar US\$ 400 ribu dan Rp 278 juta.

PNJB telah memutuskan untuk mengabulkan gugatan RAI untuk sebagian dan mengharuskan Perusahaan dan TYSP untuk secara tanggung renteng membayar liabilitasnya kepada RAI.

Pada tahun yang sama, Perusahaan mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta (PTJ).

Berdasarkan putusan PTJ tanggal 26 Februari 2008, PTJ menerima eksepsi Perusahaan dan membebaskan Perusahaan dari segala gugatan.

- c. On January 3, 2011, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) Corporate Income Tax, Articles 4(2), 21 and 26 for fiscal year 2007 amounting to Rp 502,613 million. On January 26, 2011, the Company paid all the aforementioned SKPKB except for a portion of income tax article 26 underpayment, pertaining to the acquisition of CAP in 2007, where the Company has filed an objection letter in January 2011.

To fulfill the requirement related to the above appeal, as per May 13, 2013, the Company has paid Rp 239,500 million (equivalent to US\$ 23,972 thousand) of the income tax article 26 assessment.

Based on the decision of the tax court dated May 23, 2013, the court granted in full the tax appeal against the decision. Based on its decision, the Company received a tax refund of Rp 239,500 million (or equivalent to US\$ 23,972 thousand) on July 17, 2013.

The Director General of Taxation has submitted judicial review of the verdict from Tax Court mentioned above and the Company has filed a counter memory of the judicial review to the Supreme Court through tax court dated April 30, 2014.

Based on the tax assessment letter received by the Company in 2016, the Company received tax refund amounting to US\$ 7,145 thousand related to income tax article 26 for fiscal year 2007, which is recognized as other gains (Note 41).

- d. On January 23, 2006, the Company was facing a legal claim from PT Resource Alam Indonesia (RAI) through West Jakarta District Court (PNJB), regarding the Company's position as the shareholder of PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), a subsidiary which was sold on May 24, 2006. TYSP failed to pay its liabilities to RAI amounting to US\$ 400 thousand and Rp 278 million.

PNJB decided to grant portion of RAI's claim and held the Company and TYSP responsible to pay the liabilities to RAI together.

On the same year, the Company submitted an appeal against the decision to Jakarta High Court (PTJ).

Based on the Decision of PTJ dated February 26, 2008, PTJ accepted the Company's exception and discharged the Company from all suits.

Terhadap putusan PTJ tersebut RAI mengajukan Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI pada tanggal 23 Mei 2008. Pemberitahuan kasasi disampaikan oleh juru sita PNJB pada 23 Juni 2008.

Pada tanggal 31 Juli 2008, Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI. Sampai tanggal 31 Desember 2018, perkara tersebut di atas masih dalam proses.

- e. Perusahaan, Star Energy Investment Ltd. (SEIL) dan SE Holdings Limited (SEHL) telah menandatangani Kesepakatan Awal pada tanggal 20 Desember 2016 dan perubahan atas Kesepakatan tanggal 21 Maret 2017 sehubungan dengan maksud Perusahaan untuk melakukan akuisisi atas sebagian besar saham dalam rencana akuisisi Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. (SEGHPL) dari SEIL dan SEHL.

Perusahaan dan Prajogo Pangestu (PP) telah menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreement (CSPA)* tanggal 12 Desember 2017 dan *Supplemental Agreement (SA)* atas CSPA tanggal 2 Maret 2018 sehubungan dengan Rencana Pengambilalihan 66,67% dari total yang ditempatkan dan disetor dari SEGHPL dan persyaratan pendahuluan yang harus dipenuhi.

Saldo uang muka investasi sebesar US\$ 234.313 ribu pada tanggal 31 Desember 2017 dan US\$ 58.599 ribu pada 31 Desember 2016. Pada tanggal 7 Juni 2018, Perusahaan melakukan konversi uang muka investasi menjadi investasi.

- f. Pada tanggal 31 Desember 2016, uang muka atas perolehan blok baru sebagian besar merupakan pembayaran uang muka untuk akuisisi saham Chevron di blok panas bumi Darajat, Salak dan Suoh Sekincau sejumlah US\$ 134.827 ribu untuk 40,90% dan 27,41% ekuitas SEG-SD B.V. yang masing-masing dimiliki oleh SEGPL dan SEGHPL dicatat pada akun aset lancar lainnya. Pada tahun 2017, uang muka tersebut telah diterima.
- g. Pada tanggal 31 Agustus 2017, CAP mengadakan perjanjian dengan PT Inti Karya Persada Teknik untuk pengadaan barang dari dalam negeri, peralatan dan fasilitas konstruksi, penerimaan dan pembongkaran barang dari luar negeri di pelabuhan untuk membangun *new swing plant of HDPE, LLDPE, and mLLDPE* yang terletak di Ciwandan, Cilegon, Banten, Indonesia. Pabrik *polyethylene plant* baru diekspektasi untuk selesai pada Q4 2019.

On that PTJ decision, RAI submitted a Cassation Memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia on May 23, 2008. The cassation letter was submitted by the bailiff of PNJB on June 23, 2008.

On July 31, 2008, the Company submitted a Contra Cassation Memory to The Supr Court of Republic of Indonesia. As of December 31, 2018, the above mentioned is still in process.

- e. The Company, Star Energy Investment Ltd (SEIL) and SE Holdings Limited (SEHL) has executed a Memorandum of Understanding (MOU) and amendment to the MOU dated March 21, 2017 in relation to the purpose of the Company to acquire the majority shares in acquisition plan of Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. (SEGHPL) from SEIL and SEHL.

The Company and Prajogo Pangestu (PP) have entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement (CSPA) on December 12, 2017 and Supplemental Agreement (SA) to the CSPA dated March 2, 2018, in relation to the acquisition of the 66.67% of the total issued and paid-up capital of SEGHPL (Sale of Sales Shares) and preliminary requirements that should be fulfilled.

The outstanding balance of advance on investment amounted to a total of US\$ 234,313 thousand as of December 31, 2017 and US\$ 58,599 thousand as of December 31, 2016. On June 7, 2018, the Company converted the advance for investment into investments.

- f. As of December 31, 2016, advance of new block represents advance payment for investment in Chevron shares in Darajat, Salak and Suoh Sekincau geothermal block amounting to US\$ 134,827 thousand for 40.90% and 27.41% equity SEG-SD B.V. owned by SEGPL and SEGHPL, respectively, which were recorded as other current assets. In 2017, the advances were received.
- g. On August 31, 2017, CAP has entered into the agreement with PT Inti Karya Persada Teknik to supply local equipment, construction equipment and facilities, the receiving and unloading of the imported equipment at relevant port to build a new swing plant of HDPE, LLDPE, and mLLDPE in Ciwandan, Cilegon, Banten, Indonesia. The new polyethylene plant is expected to be completed in Q4 2019.

- h. Pada tanggal 31 Agustus 2017, CAP mengadakan perjanjian dengan Toyo Engineering Corporation dan Toyo Engineering Korea Limited untuk pengadaan pelayanan konsultan teknis, manajemen proyek untuk detail teknik dan material dari luar negeri, dan transportasi untuk membangun *new swing plant of HDPE, LLDPE, and mLLDPE* yang terletak di Ciwandan, Cilegon, Banten, Indonesia. Pabrik *polyethylene plant* baru diekspektasi untuk selesai pada Q4 2019.
- i. Pada tanggal 16 Mei 2017, PBI mengadakan perjanjian dengan Lummus Technology Inc. untuk pengadaan lisensi dan desain teknik untuk pabrik *Methyl Tertiary Butyl Ether (MTBE)* dan Butene-1 yang akan dibangun di Cilegon, Banten. Pekerjaan tersebut diekspektasi untuk selesai pada Q3 2020.
- j. Pada tanggal 27 April 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Lummus Technology LLC untuk pengadaan lisensi dan desain teknik untuk pabrik Olefin dan Butadiene; Basell Polyolefine GmbH dan Basell Poliolefine Italia S.r.l untuk pengadaan lisensi proses pabrik HDPE dan LDPE; GTC Technology US, LLC untuk pengadaan lisensi, rekayasa dasar dan teknik teknologi Aromatic Recovery Unit (ARU); dan Texplora Co., Ltd., untuk pengadaan lisensi teknologi pabrik PP.

Pabrik akan dibangun di Cilegon, Banten dan seluruh pekerjaan tersebut diekspektasi untuk selesai pada 2024.

- k. Klaim audit pemerintah

Catatan akuntansi dan laporan Joint Venture dan JOC merupakan subjek audit oleh SKK Migas, PGE dan/atau Pemerintah. Temuan yang timbul dari audit ini disetujui oleh Kelompok Usaha dan dicatat dalam catatan pembukuannya, atau diperselisihkan. Resolusi klaim yang disengketakan mungkin memerlukan proses negosiasi panjang yang dapat berlanjut selama beberapa tahun.

SEG-WW

Sampai tanggal 31 Desember 2018, SEG-WW memiliki berbagai temuan sengketa yang belum selesai sebesar US\$ 15.777 ribu untuk periode sampai dengan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Jika temuan ini diterima, beban pajak penghasilan dan penyisihan produksi terhadap PGE akan meningkat masing-masing sebesar US\$ 5.364 ribu dan US\$ 631 ribu.

- h. On August 31, 2017, CAP has entered into the agreement with Toyo Engineering Corporation and Toyo Engineering Korea Limited to supply technical advisory service, project management for detail engineering and offshore procurement, and transportation to build a new swing plant of HDPE, LLDPE, and mLLDPE in Ciwandan, Cilegon, Banten, Indonesia. The new polyethylene plant is expected to be completed in Q4 2019.
- i. On May 16, 2017, PBI entered into the agreement with Lummus Technology Inc. to license and engineering design for Methyl Tertiary Butyl Ether (MTBE) and Butene-1 plant that will be built in Cilegon, Banten. The work is expected to be completed in Q3 2020.
- j. On April 27, 2018, the Company entered into the agreement with Lummus Technology LLC to license and engineering design for Olefin and Butadiene plant; Basell Polyolefine GmbH and Basell Poliolefine Italia S.r.l to license for HDPE and LDPE plant; GTC Technology US, LLC to license, basic engineering dan technical services for Aromatic Recovery Unit (ARU) technology; and Texplora Co., Ltd. to license technology package for PP plant.

The plants will be built in Cilegon, Banten and all works are expected to be completed in 2024.

- k. Government audit claim

The accounting records and reports of the Joint Venture and JOC are subjected to an audit by SKK Migas, PGE and/or the Government. Findings arising from these audits are either agreed by the Group and recorded in its accounting records, or are disputed. Resolution of disputed claims may require a lengthy negotiation process extending over a number of years.

SEG-WW

As of December 31, 2018, SEG-WW has various disputed findings outstanding amounting to US\$ 15,777 thousand for the periods up to financial year ended December 31, 2012. If these findings materialize, the income tax expense and production allowance to PGE will increase by US\$ 5,364 thousand and US\$ 631 thousand, respectively.

Audit 2013-2014

Pada tanggal 26 Mei 2016, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") mengeluarkan laporan audit 2013-2014 dengan temuan sejumlah US\$ 3.763 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan perselisihan mengenai jumlah biaya overhead entitas induk dan beban yang tidak dapat dikurangkan yang diakui oleh SEG-WW, dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 1.575 ribu dan US\$ 2.187 ribu. Pada tanggal 5 September 2016, SEG-WW menerima surat pemberitahuan dari Direktorat Jenderal Anggaran ("DJA") sehubungan dengan laporan audit tersebut dengan jumlah kurang bayar atas bagian Pemerintah sebesar US\$ 1.250 ribu.

Pada tanggal 15 September 2017, BPKP mengeluarkan laporan audit 2015 dengan temuan sejumlah US\$ 2.234 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan perselisihan mengenai jumlah biaya overhead entitas induk dan beban yang tidak dapat dikurangkan yang diakui oleh SEG-WW, dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 1.286 ribu dan US\$ 947 ribu. Dikarenakan SEG-WW dalam posisi rugi di tahun 2015, DJA tidak menerbitkan surat pemberitahuan terkait kurang bayar. Oleh karena itu, BPKP menyarankan SEG-WW jika temuan tersebut akan diperhitungkan sebagai koreksi atas rugi pajak yang dapat dikompensasi tahun 2015 dan bagian pemerintah tahun 2016. Sampai tanggal 31 Desember 2018, BPKP masih melakukan proses audit untuk tahun pajak 2016 buku JOC.

Pada tanggal 5 September 2016, SEG-WW menerima surat pemberitahuan dari Direktorat Jenderal Anggaran ("DJA") sehubungan dengan laporan audit tersebut dengan total kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US\$ 1.250 ribu.

Pada tanggal 1 Desember 2016, SEG-WW mengajukan surat keberatan kepada DJA sehubungan dengan surat pemberitahuan kekurangan pembayaran. Untuk dapat melanjutkan proses keberatan, pada 2 Desember 2016, SEG-WW membayar kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US\$ 1.250 ribu kepada DJA dan menyerahkan surat keberatan.

Pada 26 Januari 2018, SEG-WW menerima Surat Menteri Keuangan S-13 /MK.2/2018 yang menolak keberatan SEG-WW ("Surat Keputusan").

Pada tanggal 25 April 2018, SEG-WW mengajukan klaim terhadap Kementerian Keuangan di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta ("PTUN") untuk membantah Surat Keputusan.

Audit 2013-2014

On May 26, 2016, the Finance and Development Supervisory Agency ("BPKP") issued their 2013-2014 audit report with findings totaling US\$ 3,763 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of the parent company overhead and non-deductible expenses recognized by SEG-WW, with total amount of US\$ 1,575 thousand and US\$ 2,187 thousand, respectively. On September 5, 2016, SEG-WW received a notification letter from DGB in relation to such audit report with total underpayment of Government's share amounting to US\$ 1,250 thousand.

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totaling US\$ 2,234 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of the parent company overhead and non-deductible expenses recognized by SEG-WW, with total amount of US\$ 1,286 thousand and US\$ 947 thousand, respectively. Since SEG-WW was in a loss position in 2015, DGB will not issue the notification letter for the underpayment. As such, BPKP advised SEG-WW that such findings will be considered as a correction to the 2015 tax loss carry forward and the 2016 Government Share. As of December 31, 2018, BPKP is still auditing the fiscal year 2016 JOC books.

On September 5, 2016, SEG-WW received a notification letter from Directorate General of Budget ("DGB") in relation to such audit report with total underpayment of Government share amounting to US\$ 1,250 thousand.

On December 1, 2016, SEG-WW submitted an objection letter to DGB with regards to the underpayment notification letter. To be able to proceed with the objection process, on 2 December 2016, SEG-WW paid the underpayment of Government's share amounting to US\$ 1,250 thousand to DGB and submitted an objection letter.

On January 26, 2018, SEG-WW received the Ministry of Finance Letter No. S-13/MK.2/2018 rejecting SEG-WW's objections (the "Decision Letter").

On April 25, 2018, SEG-WW filed a claim against the Ministry of Finance at the Jakarta State Administrative Court ("PTUN") to dispute the Decision Letter.

Pada tanggal 26 November 2018, PTUN mengumumkan putusan yang mendukung SEG-WW. Putusannya adalah sebagai berikut:

1. Mengabulkan semua tuntutan hukum
 - a. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk mengumpulkan Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP");
 - b. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk meminta BPKP untuk melakukan audit tentang kewajiban PNBP SEG-WW;
 - c. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk memutuskan kelebihan pembayaran atau kekurangan pembayaran dari PNBP SEG-WW berdasarkan hasil audit BPKP;
 - d. Objek perselisihan tersebut melanggar hukum PNBP; dan
 - e. Objek perselisihan itu bertentangan dengan general principles of good governance
2. Mengumumkan ketidaksahan dan membatalkan Surat Keputusan
3. Mewajibkan Kementerian Keuangan untuk mencabut Surat Keputusan
4. Kementerian Keuangan membayar semua biaya pengadilan sebesar Rp 272 ribu.

Pada tanggal 6 Februari 2019, Kementerian Keuangan menyerahkan memorandum banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara ("PTTUN") sebagai tanggapan atas keputusan yang dikeluarkan oleh PTUN tentang laporan audit 2013-2014. Pada 21 Februari 2019, SEG-WW menyerahkan kontra memorandum banding ke PTTUN. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, proses banding masih berlangsung.

Audit 2015

Pada tanggal 15 September 2017, BPKP menerbitkan laporan audit 2015 dengan temuan berjumlah US\$ 2.234 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan perselisihan jumlah overhead perusahaan induk dan biaya yang tidak dapat dikurangkan yang diakui oleh SEG-WW, dengan jumlah total masing-masing US\$ 1.286 ribu dan US\$ 947 ribu. Sampai tanggal 31 Desember 2018, SEG-WW belum menerima surat pemberitahuan dari DJA terkait dengan kurang bayarannya laporan audit 2015.

Kelompok Kontraktor Darajat

Sampai tanggal 31 Desember 2018, Kelompok Kontraktor Darajat memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah sejumlah US\$ 10.461 ribu untuk periode 2004-2015. Jumlah ini termasuk temuan Pertamina Production Allowance ("PPA") untuk periode 2004-2015 dan bonus produksi untuk periode 2004-2014 sebesar US\$ 5.710 ribu. Kelompok Kontraktor Darajat mengklaim PPA dan bonus produksi sebagai pengurang dalam perhitungan bagian pemerintah (34%). Jika temuan ini terlaksana, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 3.557 ribu.

On November 26, 2018, PTUN pronounced the verdicts in favor of SEG-WW. The verdicts are as follows:

1. Grant all of the lawsuits
 - a. The Ministry of Finance has no authority to collect the Non-tax State Revenue ("PNBP");
 - b. The Ministry of Finance has no authority to request an audit to BPKP on SEG-WW's PNBP obligations;
 - c. The Ministry of Finance has no authority to decide the overpayment or underpayment of SEG-WW's PNBP based on BPKP audit result;
 - d. The objects of the dispute violated the PNBP law; and
 - e. The objects of the dispute were in contrary to the general principles of good governance
2. Declare null and void the Decision Letter
3. Require the Ministry of Finance to revoke the Decision Letter
4. The Ministry of Finance to pay all of the court fees of Rp 272 thousand.

On February 6, 2019, the Ministry of Finance submitted a memorandum of appeal to State Administrative High Court ("PTTUN") in response to the decision issued by PTUN regarding 2013-2014 audit reports. On February 21, 2019, SEG-WW submitted the contra memorandum of appeal to PTTUN. As of the completion date of these consolidated financial statements, the appeal process is still ongoing.

2015 Audit

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totaling US\$ 2,234 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of the parent company overhead and non-deductible expenses recognized by SEG-WW, with total amount of US\$ 1,286 thousand and US\$ 947 thousand, respectively. As of December 31, 2018, SEG-WW has not received any notification letter from DJB relating to the underpayment of 2015 audit report.

Darajat Contractor Group

As of December 31, 2018, the Darajat Contractor group has various audit findings from the Government auditors amounting to US\$ 10,461 thousand for the period of 2004-2015. This amount includes Pertamina Production Allowance findings ("PPA") for period of 2004-2015 and production bonus for period of 2004-2014 amounting to US\$ 5,710 thousand. The Darajat Contractor group claimed PPA and production bonus as a deduction in its government share calculation (34%). If these findings materialize, the income tax expense will increase by US\$ 3,557 thousand.

Audit 2006 dan 2010

Pada tahun 2013 dan 2014, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") menerbitkan surat ketetapan pajak terkait klaim audit PPA untuk tahun fiskal 2006 dan 2010. Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan keberatan atas SKP ini, yang ditolak oleh DJP. Dalam hal ini, kelompok Kontraktor Darajat mengajukan banding ke pengadilan pajak pada 22 Juni 2015 yang hasilnya menguntungkan kelompok Kontraktor Darajat untuk tahun fiskal 2006. DJP mengajukan pertimbangan ulang terhadap hasilnya ke Mahkamah Agung pada tanggal 23 Mei 2017 dan masih menunggu keputusan Mahkamah Agung untuk peninjauan kembali ini.

Kelompok Kontraktor Darajat menerima putusan pengadilan pajak tertanggal 19 Februari 2018 sehubungan dengan temuan audit PPA untuk tahun fiskal 2010 sebesar US\$ 186 ribu, yang menyetujui keputusan DJP. Pada tanggal 18 Mei 2018, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan kembali banding ke Mahkamah Agung terkait dengan masalah ini.

Audit 2013-2014

Pada tanggal 5 September 2016, Kelompok Kontraktor Darajat menerima surat ketetapan kurang bayar bagian pemerintah sebesar US\$ 1.043 ribu, terkait temuan tahun 2013-2014. Kelompok Kontraktor telah membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada DJA pada tanggal 1 Desember 2016. Kelompok Kontraktor Darajat telah mengirimkan surat pengajuan bukti baru sesuai dengan PP No. 34 tahun 2010 pada tanggal 25 Januari 2018. Pada tanggal 26 Januari 2018, DJA telah mengeluarkan surat keputusan lebih bayar bagian pemerintah tahun 2013-2014. Berdasarkan surat keputusan tersebut, DJA memberi persetujuan atas keberatan sebesar US\$ 15 ribu.

Pada tanggal 25 April 2018, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan klaim terhadap Kementerian Keuangan di PTUN untuk membantah Surat Keputusan.

Pada tanggal 26 November 2018, PTUN mengumumkan putusan yang mendukung Kelompok Kontraktor Darajat. Putusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengabulkan semua tuntutan hukum
 - a. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk mengumpulkan Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP");
 - b. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk meminta BPKP untuk melakukan audit tentang kewajiban PNBP Kelompok Kontraktor Darajat;

2006 and 2010 Audit

In 2013 and 2014, Directorate General of Tax ("DGT") issued tax assessment regarding PPA audit claims for fiscal year 2006 and 2010. The Darajat Contractor group filed an objection to this tax assessment, which was rejected by DGT. In this regard, the Darajat Contractor group filed appeals to the tax court on June 22, 2015 which result was in favor of the Darajat Contractor group for fiscal year 2006. DGT filed reconsideration against the result to the Supreme Court on May 23, 2017 and is still awaiting the Supreme Court decision for this reconsideration.

The Darajat Contractor group received tax court verdict dated February 19, 2018 in relation to PPA audit finding for fiscal year 2010 amounting to US\$ 186 thousand, which approved the DGT decision. On May 18, 2018, the Darajat Contractor group re-submitted an appeal to the Supreme Court related to this matter.

2013-2014 Audit

On September 5, 2016, the Darajat's Contractor group received audit findings assessment letter claiming an underpayment of the government share amounting to US\$ 1,043 thousand, related to year 2013-2014 findings. The Contractor group has paid the amount and submitted objection letter to DGB on December 1, 2016. The Darajat's Contractor group has sent the submission letter for new proof on January 25, 2018 in accordance with PP No. 34 Year 2010. On January 26, 2018, DGB issued decision letter for overpayment of government share for the year 2013-2014. Based on the decision letter, DGB approved the objection amounting to US\$ 15 thousand.

On April 25, 2018, the Darajat's Contractor group filed a claim against the Ministry of Finance at the PTUN to dispute the Decision Letter.

On November 26, 2018, PTUN announced the verdicts in favor of the Darajat Contractor group. The verdicts are as follow:

- 1) Grant all of the lawsuits
 - a. The Ministry of Finance has no authority to collect the PNBP;
 - b. The Ministry of Finance has no authority to request an audit to BPKP on the Darajat Contractor group PNBP obligations;

- c. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk memutuskan kelebihan pembayaran atau kekurangan pembayaran dari PNPB Kelompok Kontraktor Darajat berdasarkan hasil audit BPKP;
 - d. Objek perselisihan tersebut melanggar hukum PNPB; dan
 - e. Objek perselisihan itu bertentangan dengan general principles of good governance
- 2) Mengumumkan ketidaksahan dan membatalkan Surat Keputusan
 - 3) Mewajibkan Kementerian Keuangan untuk mencabut Surat Keputusan
 - 4) Kementerian Keuangan membayar semua biaya pengadilan sebesar Rp 282 ribu

Pada tanggal 6 Februari 2019, Kementerian Keuangan menyerahkan memorandum banding ke PTTUN sebagai tanggapan atas keputusan yang dikeluarkan oleh PTUN tentang laporan audit 2013-2014. Pada 21 Februari 2019, Kelompok Kontraktor Darajat menyerahkan kontra memorandum banding ke PTTUN. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, proses banding masih berlangsung.

Audit 2015

Pada tanggal 15 September 2017, BPKP mengeluarkan laporan audit 2015 dengan temuan sejumlah US\$ 885 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan PPA dan kelengkapan dokumentasi masing-masing sebesar US\$ 626 ribu dan US\$ 129 ribu. Pada tanggal 13 Maret 2018, Kelompok Kontraktor Darajat menerima dari DJA surat penilaian kurang bayar untuk bagian pemerintah sebesar US\$ 88 ribu. Pada tanggal 12 April 2018, Kelompok Kontraktor Darajat membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada DJA pada tanggal 7 Juni 2018. Manajemen berkeyakinan bahwa temuan audit tersebut tidak pantas, oleh karena itu tidak ada akrual yang diakui sehubungan dengan temuan yang tersisa dalam laporan keuangan konsolidasian.

SEGLS

Sampai tanggal 31 Desember 2018, SEGLS memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah sebesar US\$ 50.677 ribu untuk periode 2004-2015. Jumlah ini termasuk PPA sebesar US\$ 15.232 ribu. SEGLS mengklaim PPA dan bonus produksi sebagai pengurang dalam perhitungan bagian pemerintahnya (34%). Jika temuan ini terlaksana, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 17.230 ribu.

- c. The Ministry of Finance has no authority to decide the overpayment or underpayment of the Darajat Contractor group PNPB based on BPKP audit result;
 - d. The objects of the dispute violated the PNPB law; and
 - e. The objects of the dispute were in contrary to the general principles of good governance
- 2) Declare null and void the Decision Letter
 - 3) Require the Ministry of Finance to revoke the Decision Letter
 - 4) The Ministry of Finance to pay all of the court fees of Rp 282 thousand

On February 6, 2019, the Ministry of Finance has submitted a memorandum of appeal to PTTUN in response to the decision issued by PTUN regarding 2013 – 2014 audit reports. On February 21, 2019, the Darajat Contractor group submitted a contra memorandum of appeal to PTTUN. As of the completion date of these financial statements, the appeal process is still ongoing.

2015 Audit

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totaling US\$ 885 thousand. Most of the findings pertain to the PPA and the completeness of documentation amounting to US\$ 626 thousand and US\$ 129 thousand, respectively. On March 13, 2018, the Darajat's Contractor group received from DGB the assessment letter of underpayment for the government share amounting to US\$ 88 thousand. On April 12, 2018, the Darajat Contractor group paid this amount and submitted an objection letter to DGB on June 7, 2018. Management believes such audit findings are without merit, therefore no accrual has been recognized in relation to the remaining findings in the consolidated financial statements.

SEGLS

As of December 31, 2018, SEGLS has various audit findings from the Government auditors amounting to US\$ 50,677 thousand for the period of 2004-2015. This amount includes PPA amounting to US\$ 15,232 thousand. SEGLS claimed PPA and production bonus as a deduction in its government share calculation (34%). If these findings materialize, the income tax expense will increase by US\$ 17,230 thousand.

Audit 2013-2014

Pada tanggal 5 September 2016, SEGSL menerima surat penilaian temuan audit yang mengklaim kekurangan pembayaran bagian pemerintah sebesar US\$ 9.906 ribu, terkait dengan temuan tahun 2013-2014. SEGSL membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada DJA pada 1 Desember 2016. SEGSL mengirim surat pengajuan untuk bukti baru pada tanggal 26 Januari 2018. DJA telah mengeluarkan surat keputusan untuk kelebihan pembayaran bagian pemerintah untuk tahun 2013-2014. Berdasarkan surat keputusan tersebut, DJA menyetujui keberatan tersebut sejumlah US\$ 7 ribu.

Pada 25 April 2018, SEGSL mengajukan klaim terhadap Kementerian Keuangan di PTUN untuk membantah Surat Keputusan.

Pada tanggal 26 November 2018, PTUN mengumumkan putusan yang mendukung SEGSL. Putusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengabulkan semua tuntutan hukum
 - a. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk mengumpulkan Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP");
 - b. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk meminta BPKP untuk melakukan audit tentang kewajiban PNBP SEGSL;
 - c. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk memutuskan kelebihan pembayaran atau kekurangan pembayaran dari PNBP SEGSL berdasarkan hasil audit BPKP;
 - d. Objek perselisihan tersebut melanggar hukum PNBP; dan
 - e. Objek perselisihan itu bertentangan dengan general principles of good governance
- 2) Mengumumkan ketidaksahan dan membatalkan Surat Keputusan
- 3) Mewajibkan Kementerian Keuangan untuk mencabut Surat Keputusan
- 4) Kementerian Keuangan membayar semua biaya pengadilan sebesar Rp282.000 - jumlah penuh

Pada tanggal 6 Februari 2019, Kementerian Keuangan menyerahkan memorandum banding ke PTTUN sebagai tanggapan atas keputusan yang dikeluarkan oleh PTUN tentang laporan audit 2013-2014. Pada 21 Februari 2019, SEGSL menyerahkan kontra memorandum banding ke PTTUN. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, proses banding masih berlangsung.

2013-2014 Audit

On September 5, 2016, SEGSL received audit findings assessment letter claiming an underpayment of the government share amounting to US\$ 9,906 thousand, related to year 2013-2014 findings. SEGSL paid the amount and submitted objection letter to DGB on December 1, 2016. SEGSL sent a submission letter for new proof on January 26, 2018. DGB has issued decision letter for overpayment of government share for the year 2013-2014. Based on the decision letter, DGB approved the objection amounting to US\$7 thousand.

On April 25, 2018, SEGSL filed a claim against the Ministry of Finance at PTUN to dispute the Decision Letter.

On November 26, 2018, PTUN announced the verdicts in favor of SEGSL. The verdicts are as follow:

- 1) Grant all of the lawsuits
 - a. The Ministry of Finance has no authority to collect the PNBP;
 - b. The Ministry of Finance has no authority to request an audit to BPKP on the SEGSL PNBP obligations;
 - c. The Ministry of Finance has no authority to decide the overpayment or underpayment of the SEGSL PNBP based on BPKP audit result;
 - d. The objects of the dispute violated the PNBP law; and
 - e. The objects of the dispute were in contrary to the general principles of good governance
- 2) Declare null and void the Decision Letter
- 3) Require the Ministry of Finance to revoke the Decision Letter
- 4) The Ministry of Finance to pay all of the court fees of IDR 282 thousand

On February 6, 2019, the Ministry of Finance submitted a memorandum of appeal to PTTUN in response to the decision issued by PTUN regarding 2013 - 2014 audit reports. On February 21, 2019, SEGSL has submitted a contra memorandum of appeal to PTTUN. As of the completion date of these financial statements, the appeal process is still ongoing.

SEGSPL

Pada tanggal 31 Desember 2018, SEGSPL memiliki berbagai temuan audit oleh auditor Pemerintah untuk periode transaksi 2004-2015. Jika temuan ini diterima, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 738 ribu, yang utamanya disebabkan oleh PPA dan temuan-temuan lainnya masing-masing sebesar US\$ 731 ribu dan US\$ 8 ribu. SEGSPL mengklaim PPA dan bonus produksi sebagai pengurang dalam perhitungan bagian pemerintahnya (34%). Jika temuan ini terlaksana, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US \$ 256 ribu.

Manajemen berkeyakinan bahwa semua klaim lainnya tidak memiliki dasar yang kuat, oleh karena itu tidak ada akrual yang diakui sehubungan dengan temuan yang tersisa dalam laporan keuangan konsolidasian.

- I. Pada tahun 2011, SEG-WW mengadakan Perjanjian Proyek Mekanisme Pembangunan Bersih ("MPP") dengan Bank Standard Chartered ("SCB") dan Sindicatum Carbon Capital Limited dan Perjanjian pra-registrasi Verified Carbon Unit ("VCU") dengan PT Sindicatum Carbon Capital Indonesia ("SCCI") (secara bersama-sama, "Perjanjian") untuk melaksanakan proyek pembangkit listrik tenaga panas bumi Wayang Windu Tahap 2 117MW ("Proyek") yang berlokasi di Jawa Barat, Indonesia. Proyek ini terdaftar sebagai proyek MPP, dengan rujukan nomor 3193, oleh UNFCCC pada tanggal 2 Desember 2010.

Tujuan Proyek ini adalah untuk menghasilkan energi dengan menggunakan sumber daya yang dapat diandalkan dan dapat diperbaharui sebagai pengganti pembangkit listrik bahan bakar gas yang memerlukan lebih banyak bahan bakar. Proyek ini akan mengurangi emisi gas rumah kaca dengan perubahan pembangkit listrik bahan bakar fosil menjadi sumber energi bersih dan terbarukan. Proyek ini diharapkan dapat mengurangi emisi gas rumah kaca kira-kira sebesar 794.832 metrik ton setara karbon dioksida ("CO₂") per tahun.

SEG-WW mencatat pendapatan dari karbon kredit masing-masing sebesar US\$ 94 ribu, US\$ 66 ribu dan US\$ 63 ribu untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016.

Pada tanggal 11 Desember 2006, Darajat Unit 3 terdaftar di UNFCC terkait Proyek Mekanisme Pembangunan Bersih ("MPP"). Jumlah estimasi pengurangan reduksi dari Darajat Unit 3 proyek MPP adalah 753.136 metrik ton setara CO₂ per tahun.

Pendapatan kredit karbon disajikan sebagai pendapatan bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

SEGSPL

As of December 31, 2018, SEGSPL has various audit findings by the Government auditors for the period of 2004-2015 transactions. If these findings materialize, the income tax expense will increase by US\$ 738 thousand which are impacted by PPA and other findings amounting to US\$ 731 thousand and US\$ 8 thousand. SEGSPL claiming PPA and production bonus as a deduction in its government share calculation (34%). If these findings materialize, the income tax expense will increase by US\$ 256 thousand.

Management believes that all other claims doesn't have strong basis, therefore there are no accrual recognized in relation with remaining findings in consolidated financial statements.

- I. In 2011, SEG-WW entered into a Clean Development Mechanism ("CDM") Project Agreement with Standard Chartered Bank ("SCB") and Sindicatum Carbon Capital Limited and a Pre-Registration Verified Carbon Unit ("VCU") Services Agreement with PT Sindicatum Carbon Capital Indonesia ("SCCI") (collectively, the "Agreements") to execute Wayang Windu Phase 2 117MW geothermal power station (the "Project") located in West Java, Indonesia. The Project was registered as a CDM project, whose reference number is 3193, by the UNFCCC on December 2, 2010.

The purpose of this Project is to generate power using a reliable and renewable resource in lieu of power generation by a more greenhouse gas intensive fuel/source. The Project will reduce greenhouse gas emissions through the displacement of fossil fuel electricity generation with a clean, renewable energy source. The Project is expected to result in the reduction of greenhouse gas emissions approximately amounting to 794,832 metric tonnes of carbon dioxide ("CO₂") equivalent per annum.

SEG-WW recognized carbon credit revenue amounting to US\$ 94 thousand, US\$ 66 thousand and US\$ 63 thousand for the years ended December 31, 2018, 2017 and 2016.

On December 11, 2006, Darajat Unit 3 was registered with the UNFCC as a CDM project. The estimated amount of emission reductions of the Darajat Unit 3 CDM project is 753,136 metric tons of CO₂ equivalent per annum.

Carbon credit revenues is recorded as part of net revenues in consolidated profit or loss and other comprehensive statements.

m. Rincian perjanjian *swap* suku bunga Grup adalah sebagai berikut:

m. Details of interest rate swap agreement of the Group are as follows:

Perusahaan/Entities	Tanggal perjanjian sampai dengan tanggal pelunasan/ Signed date until termination date	Nilai Nosional Notional Amount US\$'000
SEG-WW	20 Januari 2017 - 21 Desember 2021/ January 20, 2017 - December 21, 2021	768.457
SEGD-II dan SEGSL	26 April 2017 - 22 Desember 2021/ April 26, 2017 - December 22, 2021	951.469
CAP	28 Maret 2013 - 1 Maret 2025/ March 28, 2013 - March 1, 2025	306.631

Aset keuangan derivatif dari perjanjian di atas masing-masing pada 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 adalah US\$ 8.696 ribu, US\$ 2.270 ribu dan US\$ 1.500 ribu.

Derivative financial assets from above agreements as of December 31, 2018, 2017 and 2016 amounted to US\$ 8,696 thousand, US\$ 2,270 thousand and US\$ 1,500 thousand, respectively.

Liabilitas keuangan derivatif dari perjanjian di atas masing-masing pada 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 adalah US\$ 10.126 ribu, US\$ 5.372 ribu dan US\$ 40 ribu.

Derivative financial liabilities from above agreements as of December 31, 2018, 2017 and 2016 amounted to US\$ 10,126 thousand, US\$ 5,372 thousand, and US\$ 40 thousand, respectively.

n. Saldo tagihan kepada PT Indonesia Power ("PT IP") - anak perusahaan PLN

n. Outstanding invoices to PT Indonesia Power ("PT IP") - a subsidiary of PLN

Pada 18 Maret 2018 hingga 29 September 2018, kerusakan yang tidak direncanakan terjadi pada Darajat Unit-1 yang disebabkan oleh kerusakan turbin. PT IP, sebagai operator pembangkit listrik, menuntut bahwa kualitas uap yang dikirim oleh SEGD-II adalah faktor utama yang menyebabkan kerusakan turbin meskipun Darajat ESC tidak mengatur parameter kualitas uap yang harus dikirim oleh Kelompok Kontraktor Darajat. Setelah melakukan beberapa diskusi, PT IP setuju untuk membayar faktur bulan Maret 2018 dan April 2018, tetapi PT IP tidak setuju untuk membayar faktur untuk periode bulan Mei 2018 hingga September 2018 sebesar US\$ 7.865 ribu. Saldo tersebut telah diakui sebagai "piutang usaha" di neraca konsolidasi SEGHPL pada tanggal 31 Desember 2018.

Between March 18, 2018 to September 29, 2018, an unplanned shutdown occurred to the Darajat Unit-1 due to turbine breakdown. PT IP, as the operator of the power plant, indicated that the steam quality delivered by SEGD-II was the main factor that caused the turbine damage eventhough the Darajat ESC does not regulate the parameter of the steam quality which have to be delivered by the Darajat Contractors Group. After several discussions, PT IP agreed to pay the March 2018 and April 2018 invoices, but PT IP did not agree to pay the invoices for the periods from May 2018 to September 2018 amounting to US\$ 7,865 thousand. Such balances have been recognized as "trade receivables" in the Group's consolidated statement of financial position as of December 31, 2018.

Menurut Pasal 5.1 dan Pasal 11.3 ESC Darajat, selama periode di mana PLN tidak dapat menerima semua uap yang dapat dikirim oleh SEGD-II, PLN harus membayar jumlah kewajiban "Take or Pay" kepada SEGD-II selama waktu sengketa, kedua belah pihak harus terus melaksanakan tanggung jawab mereka sesuai dengan ESC Darajat. Oleh karena itu, manajemen memiliki keyakinan bahwa SEGD-II berhak atas pembayaran penuh dari PT IP untuk faktur terutang dari periode Mei 2018 hingga September 2018.

According to Article 5.1 and Article 11.3 of the Darajat ESC, during period where PLN is unable to take all steam that could be delivered from SEGD-II, PLN shall pay the "Take or Pay" obligation amount to SEGD-II and during any time of dispute, both parties shall continue to carry out their responsibilities pursuant to the Darajat ESC. Hence, the management believes that SEGD-II is entitled for the full payments from PT IP for the outstanding invoices from May 2018 to September 2018.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, SEGD-II, PT IP, dan PLN masih dalam proses negosiasi untuk menyelesaikan masalah ini. Berdasarkan diskusi terakhir, semua pihak sepakat untuk menunjuk konsultan independen untuk menganalisis dan menentukan penyebab kerusakan turbin Unit-1, sebagai dasar penyelesaian pembayaran faktur yang tertunda.

As of the completion date of these consolidated financial statements, SEGD-II, PT IP, and PLN are still in negotiation process to resolve this matter. Based on the latest discussion, all parties agreed to appoint an independent consultant to analyze and determine the cause of Unit-1 turbine damage, as a basis for the settlement of the pending invoices payment.

Manajemen berkeyakinan bahwa SEG-D-II memiliki dasar hukum yang kuat untuk menerima pembayaran penuh atas tagihan yang belum dibayar, oleh karena itu tidak ada penyisihan yang diakui sehubungan dengan saldo yang tidak dapat tertagih dalam laporan keuangan konsolidasian.

Management believes that SEG-D-II has a strong legal basis to receive full payments for the outstanding invoices, therefore no allowance has been recognized in relation to the uncollectible accounts in the consolidated financial statements.

- o. Penugasan Survei Awal dan Eksplorasi (Pelaksanaan Penugasan Survei Pendahuluan dan Eksplorasi (PSPE)) dari Suoh Sekincau Selatan di Sumatera dan Hamiding di Maluku.

- o. Assignment of Preliminary Survey and Exploration (Pelaksanaan Penugasan Survei Pendahuluan dan Eksplorasi (PSPE)) of South Suoh Sekincau in Sumatera and Hamiding in Maluku.

Pada 21 Juni 2018, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral menyetujui PSPE Suoh Sekincau Selatan dan Hamiding. Sehubungan dengan PSPE ini, PT SEGSS dan PT SEGI diharuskan untuk melakukan setidaknya 1 (satu) pengeboran sumur eksplorasi untuk setiap PSPE dalam periode (yaitu; 3 tahun) di Suoh Selatan Sekincau dan Hamiding.

On June 21, 2018, the Ministry of Energy and Mineral Resources approved PSPEs of South Suoh Sekincau and Hamiding. In relation with these PSPEs, PT SEGSS and PT SEGI are required to perform at least 1 (one) drilling for exploration well for each PSPE within the period (i.e; 3 years) in South Suoh Sekincau and Hamiding.

51. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 Grup kecuali TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL, BIP, BCN dan RPU mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

51. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2018, 2017 and 2016 the Group, except TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL, BIP, BCN and RPU had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember/ December 31, 2018		31 Desember/ December 31, 2017 *)		31 Desember/ December 31, 2016 *)			
		Mata Uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar	Ekuivalen US\$ '000/ Equivalent in '000	Mata Uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar	Ekuivalen US\$ '000/ Equivalent in '000	Mata Uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar	Ekuivalen US\$ '000/ Equivalent in '000		
Aset								Assets	
Kas dan setara kas	IDR '000	455.711.523	31.470	909.319.528	67.119	392.572.503	29.218	Cash and cash equivalents	
Lainnya/ Others			104		123		73		
Piutang usaha	IDR '000	1.624.713.602	112.197	1.881.666.080	138.888	1.252.408.312	93.213	Trade accounts receivable	
Piutang lain-lain	IDR '000	845.545.995	58.390	728.193.961	53.749	467.825.342	34.819	Other accounts receivable	
Pajak dibayar di muka	IDR '000	1.086.518.887	75.031	490.049.680	36.171	237.682.840	17.690	Prepaid taxes	
Tagihan restitusi pajak	IDR '000	94.199.730	6.505	849.589.417	62.710	863.067.211	64.235	Claims tax refund	
Aset lancar lainnya	IDR '000	360.549.061	24.899	30.060.329	8.988	61.214.416	4.556	Other current assets	
Aset tidak lancar lainnya	IDR '000	35.082.988	2.422	29.968.619	2.212	30.987.742	2.306	Others noncurrent assets	
Jumlah Aset			<u>311.018</u>		<u>369.960</u>		<u>246.110</u>	Total Assets	
Liabilitas								Liabilities	
Utang usaha	IDR '000	981.122.411	67.753	397.557.821	29.345	321.278.411	23.912	Trade accounts payable	
Lainnya/ Others			542		11.403		528		
Utang lain-lain								Other accounts payable	
Pihak ketiga	IDR '000	134.279.509	9.273	32.106.740	2.369	39.562.345	2.945	Third parties	
Pihak berelasi	IDR '000	341.143.552	23.558	-	-	-	-	Related party	
Biaya yang masih harus dibayar	IDR '000	376.072.511	25.970	497.192.199	36.699	215.061.251	16.006	Accrued expenses	
Lainnya/ Others			-		188		-		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	IDR '000	606.625.560	41.891	628.071.857	46.359	555.360.238	41.334	Post employment benefits obligation	
Utang obligasi	IDR '000	2.000.000.000	138.112	1.000.000.000	72.420	500.000.000	37.510	Bonds payable	
Jumlah Liabilitas			<u>307.099</u>		<u>198.783</u>		<u>122.235</u>	Total Liabilities	
Aset - Bersih			<u>3.919</u>		<u>171.177</u>		<u>123.875</u>	Net Assets	

Entitas anak, TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL, BIP, BCN dan RPU memiliki mata uang fungsional dalam Rupiah (Rp) dimana aset bersih dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 1.310 ribu, US\$ 2.830 ribu dan US\$ 459 ribu pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016.

Subsidiaries, TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL, BIP, BCN and RPU, has functional currency of Rupiah (Rp), whereas their net asset in foreign currency amounted to US\$ 1,310 thousand, US\$ 2,830 thousand and US\$ 459 thousand as of December 31, 2018, 2017 and 2016, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, kurs konversi yang digunakan Grup masing-masing adalah US\$ 0,069, US\$ 0,074 dan US\$ 0,074 untuk Rp 1.000.

As of December 31, 2018, 2017 and 2016, the conversion rates used by the Group were US\$ 0.069, US\$ 0.074 and US\$ 0.074 for Rp 1,000, respectively.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

**52. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**52. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

**A. Categories and Classes of Financial
Instruments**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ Assets at fair value through profit or loss	Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai/ Derivatives used for hedging	Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL)/ Liabilities at fair value through profit or loss	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
31 Desember 2018							December 31, 2018
Aset Keuangan Lancar							Current Financial Assets
Kas dan setara kas	800.412	-	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	440.755	-	-	-	-	-	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya - lancar	36.877	10.938	-	-	-	-	Other financial assets - current
							Trade accounts receivable to third parties
Piutang usaha kepada pihak ketiga	249.391	-	-	-	-	-	Other accounts receivable
Piutang lain-lain							Third parties
Pihak ketiga	16.933	-	-	-	-	-	Related parties
Pihak berelasi	35	-	-	-	-	-	Finance lease receivables - current maturities
Piutang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	5.367	-	-	-	-	-	
Aset Keuangan Tidak Lancar							Noncurrent Financial Assets
Investasi saham	-	-	-	124	-	-	Investment in shares
Piutang lain-lain							Other accounts receivables
Pihak ketiga	64.894	-	-	-	-	-	Third parties
Pihak berelasi	243	-	-	-	-	-	Related parties
Piutang sewa pembiayaan	400.199	-	-	-	-	-	Finance lease receivables
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	9.098	-	-	-	-	-	Restricted cash in banks
Aset keuangan derivatif	-	1.742	6.954	-	-	-	Derivative financial assets
Uang jaminan	1.292	-	-	-	-	-	Security deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek							Current Financial Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	-	-	569.519	-	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain							Other accounts payable
Pihak ketiga	-	-	-	-	32.197	-	Third parties
Pihak berelasi	-	-	-	-	23.558	-	Related party
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	-	59.841	-	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	Long-term liabilities - current maturities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	366.145	-	Long-term loans
Utang obligasi dan wesel	-	-	-	-	64.010	-	Bonds and notes payable
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang							Noncurrent Financial Liabilities
Liabilitas keuangan derivatif	-	-	-	-	-	10.126	Derivative financial liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:							Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	1.308.282	-	Long-term loans
Utang obligasi dan wesel	-	-	-	-	915.672	-	Bonds and notes payable
Jumlah	2.025.496	12.680	6.954	124	3.339.224	10.126	Total
31 Desember 2017 *)							December 31, 2017 *)
Aset Keuangan Lancar							Current Financial Assets
Kas dan setara kas	906.065	-	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	136.117	-	-	-	-	-	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya - lancar	21.677	-	-	-	-	-	Other financial assets - current
							Trade accounts receivable to third parties
Piutang usaha kepada pihak ketiga	309.461	-	-	-	-	-	Other accounts receivable to third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	19.218	-	-	-	-	-	Finance lease receivables - current maturities
Piutang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	4.854	-	-	-	-	-	
Aset Keuangan Tidak Lancar							Noncurrent Financial Assets
Piutang lain-lain							Other accounts receivables
Pihak ketiga	72.458	-	-	-	-	-	Third parties
Pihak berelasi	94	-	-	-	-	-	Related parties
Piutang sewa pembiayaan	405.566	-	-	-	-	-	Finance lease receivables
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	-	1.274	-	-	Other financial assets - non current
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	18.457	-	-	-	-	-	Restricted cash in banks
Aset keuangan derivatif	-	2.270	-	-	-	-	Derivative financial assets
Uang jaminan	916	-	-	-	-	-	Security deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek							Current Financial Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	-	-	483.615	-	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	-	-	-	-	4.679	-	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	-	61.137	-	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	-	1.009.377	Current maturities of long-term loans
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang							Noncurrent Financial Liabilities
Liabilitas keuangan derivatif	-	-	4.026	-	-	1.346	Derivative financial liabilities
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	-	7.075	-	Other accounts payable to third parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:							Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	1.264.073	-	Long-term loans
Utang obligasi dan wesel	-	-	-	-	355.572	-	Bonds and notes payable
Jumlah	1.894.883	2.270	4.026	1.274	3.185.528	1.346	Total

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018, 2017 DAN
1 JANUARI 2017/31 DESEMBER 2016 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018, 2017 AND
JANUARY 1, 2017/DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018, 2017 AND 2016 (Continued)**

		Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ Assets at fair value through profit or loss	Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL)/ Liabilities at fair value through profit or loss	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
<u>1 Januari 2017/31 Desember 2016 *)</u>						
Aset Keuangan Lancar						Current Financial Assets
Kas dan setara kas	410.616	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	24.737	-	-	-	-	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya - lancar	9.556	-	-	-	-	The financial assets - current
Piutang usaha kepada pihak ketiga	193.324	-	-	-	-	Trade accounts receivable to third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	6.879	-	-	-	-	Other accounts receivable to third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar						Noncurrent Financial Assets
Piutang lain-lain						Other accounts receivables
Pihak ketiga	28.517	-	-	-	-	Third parties
Pihak berelasi	276.418	-	-	-	-	Related parties
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	958	-	-	Other financial assets - noncurrent
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	12.953	-	-	-	-	Restricted cash in banks
Aset keuangan derivatif	-	1.500	-	-	-	Derivative financial assets
Uang jaminan	1.094	-	-	-	-	Security deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						Current Financial Liabilities
Utang bank	-	-	-	60.000	-	Bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	-	359.351	-	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	-	-	-	14.908	-	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	45.953	-	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo	-	-	-	-	-	Long-term liabilities - current maturities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	89.835	-	Long-term loans
Utang obligasi	-	-	-	345.158	-	Bonds payable
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						Noncurrent Financial Liabilities
Liabilitas keuangan derivatif	-	-	-	-	40	Derivative financial liabilities
Utang lain-lain						Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	45	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	7.156	-	Third party
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:						Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	449.022	-	Long-term loans
Utang obligasi	-	-	-	36.594	-	Bonds payable
Jumlah	964.094	1.500	958	1.408.022	40	Total

B. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi *Corporate Group Treasury* menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit, risiko likuiditas.

Grup berusaha untuk meminimalkan dampak dari risiko dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai terhadap eksposur risiko. Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan Grup yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan derivatif keuangan dan instrumen derivatif non-keuangan, dan investasi atas kelebihan likuiditas. Kepatuhan terhadap batasan kebijakan dan eksposur ditinjau oleh auditor internal secara terus menerus. Grup tidak melaksanakan atau memperdagangkan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif, untuk tujuan spekulasi.

B. Financial risk management objectives and policies

The Group's *Corporate Treasury* function provides services to the business, co-ordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk, liquidity risk.

The Group seeks to minimize the effects of these risks by using derivative financial instruments to hedge risk exposures. The use of financial derivatives is governed by the Group policies approved by the board of directors, which provide written principles on foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of financial derivatives and non-derivative financial instruments, and the investment of excess liquidity. Compliance with policies and exposure limits is reviewed by the internal auditors on a continuous basis. The Group does not enter into or trade financial instruments, including derivative financial instruments, for speculative purposes.

Fungsi *Corporate Treasury* melaporkan secara berkala kepada dewan direksi untuk memantau risiko dan mengurangi eksposur risiko.

i. Risiko pasar

Aktivitas Grup terekspos terutama untuk risiko keuangan atas perubahan nilai tukar mata uang asing (Catatan 52.b.ii) dan suku bunga (Catatan 52.b.iii). Saat ini, Grup mengadakan berbagai instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur risiko mata uang asing dan risiko suku bunga, termasuk:

- *Swap* mata uang untuk melindungi keragaman suku bunga mengambang yang timbul dari kurs mengambang atas pinjaman bank yang didenominasi dalam mata uang US\$;
- *Swap* suku bunga untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga;
- Kontrak valuta asing berjangka untuk mengurangi eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar; dan
- *Cross Currency Swap* untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga dan kurs pada utang obligasi.

Tidak terdapat perubahan eksposur Grup terhadap risiko pasar atau cara mengelola dan mengukur risiko tersebut.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Pendapatan, biaya-biaya, dan pinjaman Grup sebagian besar diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Namun, karena Grup beroperasi di Indonesia, terdapat keadaan di mana Grup dipengaruhi oleh fluktuasi dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat terutama terkait dengan pajak dan beberapa beban tertentu yang berdenominasi dalam Rupiah. Jumlah eksposur bersih mata uang selain Dolar Amerika Serikat Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 51.

Grup memelihara saldo kas dalam mata uang Rupiah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan beban dalam Rupiah.

The Corporate Treasury function reports regularly to the board of directors to monitor risks and mitigate risk exposures.

i. Market risk

The Group's activities expose it primarily to the financial risks of changes in foreign currency exchange rates (Note 52.b.ii) and interest rates (Note 52.b.iii). The Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to foreign currency risk and interest rate risk, including:

- Cross currency swap to hedge variability of floating interest rate arising on the US\$ denominated floating rate bank loan;
- Interest rate swaps to mitigate the risk of rising interest rates;
- Forward foreign exchange contracts to mitigate exposures to exchange rate fluctuating; and
- Cross currency swap to mitigate the risk of rising interest rate and foreign exchange on the bonds payable.

There has been no change to the Group's exposure to market risk or the manner in which these risks are managed and measured.

ii. Foreign currency risk management

The Group's underlying revenues, costs and borrowings are denominated mostly in U.S. Dollar. However, since the Group operates in Indonesia, there are instances where the Group is affected by the fluctuation of Indonesian Rupiah against the U.S. Dollar pertaining mainly to taxes and certain expenses which are denominated in Indonesian Rupiah. The Group's net open currency other than U.S. Dollar exposure as of reporting date is disclosed in Note 51.

The Group maintains sufficient cash balance denominated in Indonesian Rupiah to cover the expenses denominated in Indonesian Rupiah.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Analisis sensitivitas Grup di bawah ini terhadap peningkatan dan penurunan dalam US\$ terhadap mata uang Rupiah menggunakan 4%, 1% dan 2% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016. Tingkat sensitivitas ini yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup *item* instrumen keuangan dalam mata uang moneter selain Dolar Amerika Serikat yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan persentase dalam nilai tukar mata uang asing.

Pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, jika US\$ melemah/ menguat sebesar 4%, 1% dan 2% masing-masing terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lainnya tetap konstan, laba bersih, setelah pajak, masing-masing akan menjadi US\$ 822 ribu, US\$ 1.302 ribu dan US\$ 1.797 ribu lebih tinggi/rendah.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif atas risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup, antara lain, dengan menggunakan kontrak *swap* suku bunga.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group's sensitivity analysis below to the increase and decrease in the US\$ against the relevant foreign currencies uses 4%, 1% and 2% at December 31, 2018, 2017 and 2016, respectively. These sensitivity rate are the ones used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items of financial instrument denominated in currency other than U.S. Dollar and adjusts their translation at the period end for percentage change in foreign currency rates.

For the years ended December 31, 2018, 2017 and 2016, if US\$ had weakened/strengthened by 4%, 1% and 2%, against Indonesian Rupiah with all other variables held constant, profit, after tax, would have been US\$ 822 thousand, US\$ 1,302 thousand and US\$ 1,797 thousand respectively, higher/lower.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative for the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

iii. Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at floating interest rates. The risk is managed by the Group by the use of interest rate swap contracts.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba bersih, setelah pajak, untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 masing-masing akan turun/naik sebesar US\$ 1.387 ribu, US\$ 1.737 ribu dan US\$ 2.396 ribu. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Kontrak swap suku bunga

Dalam kontrak *swap* suku bunga, Grup setuju untuk menukar perbedaan antara jumlah tingkat bunga tetap dengan mengambang yang dihitung atas jumlah pokok nosional yang disepakati. Meskipun tidak ditetapkan dan memenuhi kualifikasi sebagai akuntansi lindung nilai, kontrak tersebut memungkinkan Grup untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga eksposur arus kas pada utang tingkat bunga variabel. Nilai wajar *plain vanilla* (tingkat bunga tetap untuk tingkat bunga mengambang) *swap* dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal *swap* (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*). Tingkat suku bunga rata-rata didasarkan pada tingkat bunga tetap yang dibayarkan oleh bank.

Kontrak *swap* suku bunga diselesaikan secara triwulanan. Tingkat bunga mengambang pada *swap* suku bunga adalah *London Interbank Offered Rate* (LIBOR). Grup akan menyelesaikan perbedaan antara tingkat bunga tetap dan mengambang secara dasar neto.

iv. Risiko harga petrokimia

Pendapatan Grup sangat bergantung pada penjualan barang-barang turunan/olahan petrokimia *naphtha* yang sangat dipengaruhi oleh harga petrokimia dunia. Di sisi lain, harga petrokimia dunia dapat berfluktuasi secara signifikan yang dipengaruhi terutama oleh harga minyak mentah *Brent* dan faktor permintaan dan penawaran.

Untuk memitigasi risiko ini, Grup mengkombinasikan strategi metode penetapan harga maupun waktu penetapan dengan terus memperhatikan perkembangan global yang mempengaruhi pasar petrokimia.

v. Risiko harga komoditas

Tidak terdapat risiko harga komoditas untuk usaha panas bumi karena harga telah disepakati dalam *Electricity Sales Contract*.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, net profit after tax, for the years ended December 31, 2018, 2017 and 2016 would decrease/increase US\$ 1,387 thousand, US\$ 1,737 thousand and US\$ 2,396 thousand, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Interest rate swap contracts

Under interest rate swap contracts, the Group agrees to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Such contracts enable the Group to mitigate the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on issued variable rate debt. The fair value of a plain vanilla (fixed rate for floating rate) swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (fixed leg) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (floating leg). The average interest rate is based on the fixed rate paid by the banks.

The interest rate swaps are settled on a quarterly basis. The floating rate on the interest rate swaps is London Interbank Offered Rate (LIBOR). The Group will settle the difference between the fixed and floating interest rate on a net basis.

iv. Petrochemical price risk

The Group's revenue is highly dependent on naphtha petrochemical process, which in turn is highly influenced by global petrochemical prices, which tend to be cyclical and subject to significant fluctuations. Global petrochemical prices are subject to numerous factors beyond the Group's control, including mainly Brent crude oil price and supply and demand factors.

To mitigate this risk, the Group combines strategies of price fixing method and the timing of price fixing, while maintaining close attention on global developments that affect petrochemical market.

v. Commodity price risk

No issue for the commodity price risk for geothermal business due to the price has been agreed in the *Electricity Sales Contract*.

vi. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, piutang usaha dan piutang sewa pembiayaan. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dan piutang sewa pembiayaan dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (*limit*) pihak lawan yang direviu dan disetujui oleh manajemen.

Grup menyadari bahwa, walaupun penjualan produk kepada pelanggan akan lebih baik dalam bentuk tunai, pembayaran di muka atau menggunakan *Letter of Credit*, penjualan kredit adalah praktik umum di industri dan merupakan faktor penting dalam keputusan pembelian pelanggan. Oleh karena itu, Grup memperbolehkan penjualan kredit tetapi dengan pengendalian terhadap risiko kredit tersebut. Dalam hal ini, Grup telah membentuk sebuah komite kredit yang bertanggung jawab untuk keseluruhan manajemen dan pengendalian risiko kredit.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan berdasarkan pada rekam jejak hasil penerimaan dari penjualan kepada pelanggan.

Grup memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal karena penjualan listrik Grup dijual melalui PGE dan PLN. Grup menentukan pihak lawan sebagai memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Manajemen telah menilai bahwa kualitas kredit dari aset keuangan yang tidak jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah baik berdasarkan pengalaman penerimaan Perusahaan dengan pihak-pihak tersebut, dan kas dan setara kas yang hanya ditempatkan dalam lembaga keuangan yang memiliki reputasi baik.

vi. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, trade accounts receivable and lease receivables. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable and lease receivables are entered with respected and credit worthy third parties and related parties company. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management.

The Group realizes that while product sales to customers should preferably be made on cash, cash in advance or Letter of Credit, sales of products on credit is a common industry practice and is a major consideration of the customers buying decision. Therefore, the Group's credit sale is permitted subject to proper management and controls of significant and aggregate credit risk. In this respect, the Group has established a credit committee who is accountable for overall management and control of credit risk.

Trade receivables consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the track record of the collection result from sales made to customers.

The Group has significant credit exposure to single counterparty because the Group's sale of electricity is sold through PGE and PLN. The Group defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

Management has assessed that the credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired are good based on the Company's collection experience with such counterparties, and the cash and cash equivalents that are only placed in reputable financial institution.

vii. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk mengelola pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Rincian fasilitas tambahan yang belum digunakan yang dimiliki Grup untuk mengurangi risiko likuiditas termasuk dalam Catatan 50a.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total
	%	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000
31 Desember 2018							
Tanpa bunga							
Utang usaha	-	565.675	-	3.844	-	-	569.519
Utang lain-lain							
Pihak ketiga	-	22.726	-	9.471	-	-	32.197
Pihak berelasi	-	23.558	-	-	-	-	23.558
Biaya yang masih harus dibayar	-	8.737	-	51.104	-	-	59.841
Instrumen tingkat bunga variabel							
Pinjaman jangka panjang	4,94% - 10,75%	3.019	131.832	285.402	1.405.693	-	1.825.946
Instrumen tingkat bunga tetap							
Pinjaman jangka panjang	4,09% - 10,50%	947	23.065	16.344	86.505	-	126.861
Utang obligasi dan wesel	4,95% - 11,30%	506	2.998	123.616	395.911	912.629	1.435.660
Jumlah		625.168	157.895	489.781	1.888.109	912.629	4.073.582
31 Desember 2017 *)							
Tanpa bunga							
Utang usaha	-	482.956	-	659	-	-	483.615
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	1.888	-	2.791	7.075	-	11.754
Biaya yang masih harus dibayar	-	15.521	-	45.616	-	-	61.137
Instrumen tingkat bunga variabel							
Pinjaman jangka panjang	4,81% - 10,75%	855	140.204	358.852	1.955.953	19.397	2.475.261
Instrumen tingkat bunga tetap							
Pinjaman jangka panjang	4,72% - 11,50%	789	17.041	46.180	173.590	21.888	259.488
Utang obligasi dan wesel	4,95% - 11,30%	-	3.947	14.042	122.992	326.279	467.260
Jumlah		502.009	161.192	468.140	2.264.982	367.564	3.763.887

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

vii. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. Details of additional undrawn facilities that the Group has at its disposal to further reduce liquidity risk are included in Note 50a.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

*) As restated (Note 5)

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018, 2017 DAN
1 JANUARI 2017/31 DESEMBER 2016 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018, 2017 AND
JANUARY 1, 2017/DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018, 2017 AND 2016 (Continued)**

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
	%	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
1 Januari 2017/31 Desember 2016 *)								January 1, 2017/December 31, 2016 *)
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha	-	345.851	-	13.500	-	-	359.351	Trade accounts payable
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	-	45	-	45	Related parties
Pihak ketiga	-	5.885	-	9.002	7.156	-	22.043	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	6.702	-	39.251	-	-	45.953	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank	6,50%	-	60.975	-	-	-	60.975	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	4,55% - 10,75%	1.431	9.722	59.664	365.846	101.341	538.004	Long-term loans
Utang obligasi dan wesel	4,85% - 5,38%	-	-	16.560	-	-	16.560	Bonds and notes payable
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	5,20% - 13,00%	476	11.438	17.218	77.550	12.454	119.136	Long-term loan
Utang obligasi dan wesel	5,00% - 6,13%	-	482	428.447	42.508	-	471.437	Bonds and notes payable
Jumlah		<u>359.722</u>	<u>82.617</u>	<u>583.642</u>	<u>485.970</u>	<u>113.795</u>	<u>1.633.544</u>	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

C. Manajemen risiko modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa entitas dalam Grup akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Grup terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman, instrumen keuangan derivatif dan utang obligasi dan wesel yang dijelaskan pada Catatan 27, 28 dan 50m, kas dan setara kas (Catatan 6) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 30), tambahan modal disetor (Catatan 31), penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 35), saham diperoleh kembali (Catatan 32), komponen ekuitas lain (Catatan 33) dan kepentingan non-pengendali (Catatan 34).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

C. Capital risk management

The Group manages capital risk to ensure that entities in the Group will be able to continue as a going concern, in addition to maximize the profit of the shareholders through the optimization of the debt and equity.

The capital structure of the Group consist of debt, which includes the borrowings, derivative financial instrument and notes and bond payable disclosed in Notes 27, 28 and 50m, cash and cash equivalents (Note 6) and equity attributable to equity holders of the parent, comprising of issued capital (Note 30), additional paid-up capital (Note 31), other comprehensive income (Note 35), treasury stock (Note 32), other equity component (Note 33) and non-controlling interests (Note 34).

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and the related risks.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Rasio jumlah pinjaman bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Total net debt to equity ratio as of December 31, 2018, 2017 and 2016 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 *) US\$ '000	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016 *) US\$ '000	
Pinjaman	2.664.235	2.634.394	920.649	Debt
Kas dan setara kas	800.572	906.248	410.734	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	1.863.663	1.728.146	509.915	Net debt
Ekuitas	2.702.042	2.672.211	1.920.094	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas	69%	65%	27%	Net debt to equity ratio

D. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, diakui mendekati nilai wajarnya.

D. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

The Directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized at amortized cost as of December 31, 2018, 2017 and 2016, approximate their fair values.

	Tingkat 1/ Level 1 US\$'000	Tingkat 2/ Level 2 US\$'000	Tingkat 3/ Level 3 US\$'000	Jumlah/ Total US\$'000	
<u>31 Desember 2018</u>					<u>December 31, 2018</u>
Piutang lain-lain tidak lancar	-	-	16.344	16.344	Other receivables - noncurrent
Piutang sewa pembiayaan tidak lancar	-	-	382.766	382.766	Finance lease receivables noncurrent
Jumlah	-	-	399.110	399.110	Total
Pinjaman	399.473	-	1.465.019	1.864.492	Loans
<u>31 Desember 2017 *)</u>					<u>December 31, 2017 *)</u>
Piutang lain-lain tidak lancar	-	-	16.441	16.441	Other receivables - noncurrent
Piutang sewa pembiayaan tidak lancar	-	-	405.566	405.566	Finance lease receivables noncurrent
Jumlah	-	-	422.007	422.007	Total
Pinjaman	372.759	-	1.406.859	1.779.618	Loans
<u>1 Januari 2017/31 Desember 2016 *)</u>					<u>January 1, 2017/December 31, 2016 *)</u>
Piutang lain-lain tidak lancar	-	-	246.387	246.387	Other receivables - noncurrent
Pinjaman	38.949	-	105.543	144.492	Loans

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar *swap* suku bunga dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal *swap* (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*).
- Nilai wajar kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak.
- Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan yang jatuh tempo dalam satu tahun mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek. Untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka panjang, biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena instrumen tersebut dikenakan tingkat bunga pasar.

Hirarki pengukuran nilai wajar diakui atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada :

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasi (tak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasi yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of interest rate swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (*fixed leg*) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (*floating leg*).
- Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts.
- The carrying amount of financial assets and liabilities due in one year approximates fair value because of their short-term maturity. For non-current financial assets and financial liabilities, the amortized cost approximates fair value because such instruments carry market rate of interest.

Fair value measurements hierarchy recognised of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and the fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Tingkat 1/ <i>Level 1</i>	Tingkat 2/ <i>Level 2</i>	Tingkat 3/ <i>Level 3</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
<u>31 Desember 2018</u>					<u>December 31, 2018</u>
Aset keuangan tersedia untuk dijual	62	-	-	62	Financial asset available-for-sale
Aset keuangan derivatif	-	8.696	-	8.696	Derivative financial assets
Jumlah	<u>62</u>	<u>8.696</u>	<u>-</u>	<u>8.758</u>	Total
Liabilitas keuangan derivatif	-	10.126	-	10.126	Derivative financial liabilities

	Tingkat 1/ Level 1 US\$'000	Tingkat 2/ Level 2 US\$'000	Tingkat 3/ Level 3 US\$'000	Jumlah/ Total US\$'000	
<u>31 Desember 2017 *)</u>					<u>December 31, 2017 *)</u>
Aset keuangan tersedia untuk dijual	71	-	-	71	Financial asset available-for-sale
Aset keuangan derivatif	-	2.270	-	2.270	Derivative financial assets
Jumlah	71	2.270	-	2.341	Total
Liabilitas keuangan derivatif	-	5.372	-	5.372	Derivative financial liabilities
<u>1 Januari 2017/31 Desember 2016 *)</u>					<u>January 1, 2017/December 31, 2016 *)</u>
Aset keuangan tersedia untuk dijual	100	-	-	100	Financial asset available-for-sale
Aset keuangan derivatif	-	1.500	-	1.500	Derivative financial assets
Jumlah	100	1.500	-	1.600	Total
Liabilitas keuangan derivatif	-	40	-	40	Derivative financial liabilities

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the period.

53. KEADAAN INDUSTRI PETROKIMIA (CAP)

Secara historis, industri petrokimia selalu mempunyai siklus tertentu. Perubahan di dalam permintaan dan penawaran yang berakibat pada tingkat utilisasi operasi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi siklus industri dan profitabilitas dari industri tersebut. Kebutuhan dari industri dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi sementara penawarannya dipengaruhi oleh tambahan kapasitas baru.

Sifat siklus dari industri tersebut telah mempengaruhi dan dapat terus mempengaruhi hasil kegiatan usaha Grup di masa yang akan datang. Pada 31 Desember 2018, margin produk Grup mengalami pelemahan dibandingkan 2017 tetapi tetap baik terutama disebabkan oleh dinamika permintaan dan penawaran. Selain itu, industri diuntungkan oleh rendahnya harga biaya bahan baku dengan turunnya harga minyak mentah *Brent* pada tahun 2017.

Grup telah melakukan dan akan terus melaksanakan langkah-langkah secara hati-hati seperti di bawah ini:

- Mengintegrasikan turunan produk dan mendiversifikasikan produk yang ditawarkan dan secara berkesinambungan. Sebagai contoh, pabrik Butadiene yang dimiliki oleh Grup yang mulai beroperasi pada triwulan ketiga tahun 2013 yang telah memberikan nilai tambah pada produk C4 yang sebelumnya diekspor. Pada tahun 2013, Grup juga mengadakan perjanjian ventura bersama dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin) untuk investasi dalam *synthetic butadiene rubber*. Pekerjaan *Engineering Procurement and Construction (EPC)* telah berlangsung sejak Juni 2015. Pabrik berhasil mulai beroperasi pada Agustus 2018.

53. PETROCHEMICAL INDUSTRY CONDITION (CAP)

The petrochemical industry has historically been cyclical. Changes in supply and demand and resulting operating utilization levels are key factors that influence the cycle and profitability of the sector. Industry demand is primarily influenced by economic activity while supply is affected by new capacity additions.

The cyclical nature of the industry has affected and may continue to affect the Group's operating results in the future. In December 31, 2018, the Group experienced weaker product margins compared to 2017 but continued to be healthy reflecting the demand and supply dynamics. In addition, the industry benefited from lower feedstock costs with lower Brent crude oil prices 2017.

The Group has undertaken and will continue to implement prudent measures, such as the following:

- Continue to expand our product offerings and further integrate downstream. For example, the Group's Butadiene Extraction plant, Indonesia's first Butadiene plant, which came on-stream in Q3 2013, had added value to the crude C4 product which we previously export. In 2013, the Group has also entered into a joint venture with Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin) to invest in synthetic butadiene rubber. Engineering Procurement and Construction (EPC) works commenced in June 2015. The plant successfully started in August 2018.

- Mencapai tingkat produksi yang optimal sebagai respon terhadap keadaan pasar dan kondisi perekonomian melalui penerapan metode produksi yang aman dan efisien;
- Secara berkesinambungan menerapkan program efisiensi untuk meningkatkan produksi, pengurangan pemakaian energi dan pengurangan biaya operasi per unit;
- Meningkatkan pangsa pasar domestik melalui pengembangan pelanggan baru;
- Menurunkan biaya bahan baku utama dengan mencari sumber alternatif bahan baku, jika memungkinkan dan mengusahakan memperbanyak sumber pemasok bahan baku, termasuk dari sumber domestik.

Manajemen berkeyakinan bahwa tindakan tersebut akan efektif untuk memperoleh kegiatan usaha yang menguntungkan.

- Achieve optimum production levels in response to market and economic conditions by applying safe and efficient production methods;
- Continuously implement plant operation improvements relating to yield, energy and efficiency initiatives to reduce unit operating costs;
- Increase domestic market share by developing new customers;
- Lower feedstock costs by sourcing alternative feedstock, where possible, and maintaining a broader base of raw material suppliers, including domestic sources.

Management believes that the above measures will be effective to achieve profitable operations.

54. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

54. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes						
	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows financing	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction cost	Pengaruh selisih kurs/ Effect of foreign exchange rates	Operasi yang dihentikan/ Discontinued operations	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Utang bank jangka panjang	2.273.450	(597.186)	37.070	(207)	(38.700)	1.674.427	Long-term bank loans
Utang Obligasi dan wesel	355.572	626.763	2.102	(4.755)	-	979.682	Bonds and note payable
Jumlah	2.629.022	29.577	39.172	(4.962)	(38.700)	2.654.109	Total

55. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

55. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- Pada 8 Januari 2019, Perusahaan melunasi seluruh Pinjaman Berjangka US\$ 250 juta.
- Pada tanggal 14 Januari 2019, SEG-D-II menerima putusan peninjauan kembali Mahkamah Agung terkait dengan temuan audit PPA periode 2010 yang menolak permintaan peninjauan kembali dari SEG-D-II.
- Pada tanggal 15 Februari 2019, PT SEG-H mengubah pemegang sahamnya dari PT Star Energy Investment (PT SEI) menjadi Perusahaan. Struktur pemegang saham adalah sebagai berikut:

- On January 8, 2019, the Company fully paid all of US\$ 250 Million Term Loan.
- On January 14, 2019, SEG-D-II received the Supreme Court judicial review verdict in relation with PPA audit findings period 2010 that rejected SEG-D-II's request of judicial review.
- As of February 15, 2019, PT SEG-H changed the ownership from PT Star Energy Investment (PT SEI) into the Company. Structures of shareholders are as follows:

	Sebelum/Before		Sesudah/After		
	Jumlah saham/ Number of shares	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Fully Paid Capital	Jumlah saham/ Number of shares	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Fully Paid Capital	
	Rp juta/million		Rp juta/million		
SEG-PL	95.000	9.500	95.000	9.500	SEG-PL
PT SEI	5.000	500	-	-	PT SEI
Perusahaan	-	-	5.000	500	The Company
Jumlah	100.000	10.000	100.000	10.000	Total

- Pada tanggal 15 Februari 2019, PT SEGI mengubah pemegang sahamnya dari PT Sarana Karya Mandiri (PT SKM) menjadi Perusahaan dan menerbitkan saham tambahan. Struktur pemegang saham adalah sebagai berikut:
- As of February 15, 2019, PT SEGI changed the ownership from PT Star Energy Investment (PT SEI) into the Company and issue additional shares. Structure of shareholders are as follows:

	Sebelum/Before		Sesudah/After		
	Jumlah saham/ Number of shares	Modal ditempatkan dan dibayar/ Issued and Fully Paid Capital Rp juta/million	Jumlah saham/ Number of shares	Modal ditempatkan dan dibayar/ Issued and Fully Paid Capital Rp juta/million	
SEGPL	108.900	10.890	108.900	10.890	SEGPL
PT SKM	1.100	110	-	-	PT SEI
Perusahaan	-	-	5.732	573	The Company
Jumlah	<u>110.000</u>	<u>11.000</u>	<u>114.632</u>	<u>11.463</u>	Total

- Pada 18 Februari 2019, terjadi longsor di area Salak yang berdampak pada pipa *brine*. Untuk mengelola situasi, SEGSL harus mematikan pompa *brine* di AWI 10 *well-pad*. Manajemen telah melaksanakan perencanaan pemulihan kegiatan operasi dan rencana perbaikan awal. Pada 21 Februari 2019, pasokan uap SEGSL telah kembali beroperasi normal.
- As of February 18, 2019, there was a landslide in Salak area that affected brine pipes. To control the situation, SEGSL must shut down brine pipes in AWI 10 well-pad. Management has already performed planning for recovery of operational activities and initial maintenance. On February 21, 2019, SEGSL's steam supply has restored normal operations.

56. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 179 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 28 Maret 2019.

56. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 179 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 28, 2019.



Referensi Silang

Cross Reference

Kriteria	Penjelasan
UMUM	
1. Laporan Tahunan wajib disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing, paling sedikit menggunakan Bahasa Inggris.	
2. Laporan Tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan salinan dokumen elektronik yang dikonversi dalam format pdf.	
3. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dapat diperbanyak dengan kualitas yang baik.	
4. Laporan Tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas.	Nama perusahaan dan tahun Laporan Tahunan ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman.
5. Laporan Tahunan wajib dimuat dalam Situs Web perusahaan.	Mencakup Laporan Tahunan terkini dan paling kurang 4 (empat) tahun terakhir.

Ikhtisar Data Keuangan Penting	
1. Informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun.	Informasi memuat antara lain: 1. Pendapatan/penjualan; 2. Laba Bruto; 3. Laba (Rugi); 4. Jumlah Laba (Rugi) yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non-Pengendali; 5. Total Laba (Rugi) Komprehensif; 6. Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non-Pengendali; 7. Laba (Rugi) per Saham; 8. Jumlah Aset; 9. Jumlah Liabilitas; 10. Jumlah Ekuitas; 11. Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Aset; 12. Rasio Laba (Rugi) Terhadap Ekuitas; 13. Rasio Laba (Rugi) Terhadap Pendapatan/penjualan; 14. Rasio Lancar; 15. Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas; 16. Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset; dan 17. Informasi dan Rasio Keuangan Lainnya yang Relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya.
2. Informasi Saham	Informasi memuat antara lain: 1) saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi: a) jumlah saham yang beredar; b) kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; c) harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan d) volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; Informasi pada huruf a) diungkapkan oleh Emiten yang merupakan Perusahaan Terbuka yang sahamnya tercatat maupun tidak tercatat di Bursa Efek; Informasi pada huruf b), huruf c), dan huruf d) hanya diungkapkan jika Emiten merupakan Perusahaan Terbuka dan sahamnya tercatat di Bursa Efek; 2) dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split),

Halaman Pages	Explanation	Criteria
GENERAL		
✓		1. Annual Report shall be presented in Indonesian and Foreign Languages, at least in English.
✓		2. Annual report is presented in the form of printed documents and copies of electronic documents that are converted in pdf format.
✓		3. Annual Report presented in the form of printed documents, is printed using readable typography on bright colored paper, good quality, size A4, bound, and can be reproduced with good quality.
✓	Company name and year of Annual Report are displayed on the: 1. Cover; 2. Side; 3. Back cover; and 4. Each page.	4. Annual Report clearly states the corporate identity.
✓	Includes the latest Annual Report and at least the last 4 (four) years.	5. Annual Report shall be posted on the Company's Website
Financial Highlights		
10-12	Information includes, among others: 1. Revenue/Sales; 2. Gross Profit; 3. Profit (Loss); 4. Total Profit (Loss) Attributable to Owners of the Company and Non-Controlling Interests; 5. Total Comprehensive Income (Loss); 6. Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to Owners of the Company and Non-Controlling Interests; 7. Basic Earnings (Loss) per Share; 8. Total Assets; 9. Total Liabilities; 10. Total Equity; 11. Return on Assets Ratio; 12. Return on Equity Ratio; 13. Return on Sales Ratio; 14. Current Ratio; 15. Liability to Equity Ratio; 16. Liability to Assets Ratio; and 17. Information and Other Financial Ratios relevant to the Company and industry type.	1. Financial information presented in the form of comparison for 3 (three) financial years or since business commences - if the Company's runs its business activities for less than 3 (three) years.
13-14	Information includes, among others: 1) shares issued for each quarter (if any) presented in the form of comparison of 2 (two) last financial year, at least include: a) total outstanding shares; b) market capitalization based on the price on the Stock Exchange where the shares are listed; c) highest, lowest, and closing prices based on the price on the Stock Exchange where the shares are listed; and d) trading volume on the Stock Exchange where the shares are listed; Information in letter a) is disclosed by the Issuer who is a Public Company whose shares are listed or not listed on the Stock Exchange; Information in letter b), letter c), and letter d) are only disclosed if the Issuer is a Public Company and its shares are listed on the Stock Exchange; 2) in the event of corporate actions, such as stock split, reverse stock, shares	2. Shares Information

Kriteria

Penjelasan

Ikhtisar Data Keuangan Penting

2. Informasi Saham (lanjutan)

- penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai:
- a) tanggal pelaksanaan aksi korporasi;
 - b) rasio pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham;
 - c) jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan
 - d) harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi;
- 3) dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (suspension), dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) dalam tahun buku, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut; dan
 - 4) dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) sebagaimana dimaksud pada angka 3) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan.

Laporan Manajemen

3. Laporan Direksi

Informasi memuat antara lain:

- 1) uraian singkat mengenai kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit meliputi:
 - a) strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik;
 - b) perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan
 - c) kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik;
- 2) gambaran tentang prospek usaha;
- 3) penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; dan
- 4) perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada);

4. Laporan Dewan Komisaris

Informasi memuat antara lain:

- 1) penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik;
- 2) pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik;
- 3) pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi;
- 4) pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;
- 5) perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada); dan
- 6) frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi;

Profil Perusahaan

5. Profil Emiten atau Perusahaan Publik

Informasi memuat antara lain:

- 1) nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku;
- 2) akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:
 - a) alamat;
 - b) nomor telepon;
 - c) nomor faksimile;
 - d) alamat surat elektronik; dan
 - e) alamat Situs Web;
- 3) riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik;
- 4) visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik;
- 5) kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;
- 6) struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi,

Halaman Pages	Explanation	Criteria
Financial Highlights		
13-14	dividends, bonus shares, and changes in the shares nominal value, shares information as referred in point 1), added with explanation at least on:	2. Shares Information (continue)
13-14	a) implementation date of the corporate actions; b) ratios of stock split, reverse stock, shares dividends, bonus shares, and changes in the shares nominal values;	
13-14	c) total outstanding shares before and after the corporate actions; d) shares prices before and after the corporate actions; 3) in the event of a temporary suspension of shares trading, and/or delisting of shares in the financial year, the Issuer or Public Company explains the reason for the temporary suspension and/or delisting of shares; and	
13-14	4) in the event of temporary suspension of shares trading and/or delisting of shares as mentioned in point 3) still lasts until the Annual Report periods ended, the Issuer or Public Company describes the actions taken to resolve the temporary suspension and/or delisting of shares;	
Management Report		
30-37	1) a brief description regarding the performance of the Issuer or Public Company, at least include: a) strategies and strategic policies of the Issuer or Public Company; b) comparison between the results achieved by the targeted; and c) constraints encountered by the Issuer or Public Company; 2) overview on business prospects; 3) implementation of corporate governance of the Issuer or Public Company; and 4) changes in the composition of the Board of Directors members and reasons for the change (if any);	3. Board of Directors Report
26-29	Information includes, among others: 1) assessment towards the Board of Directors performance regarding the management of the Issuer or Public Company; 2) supervisory towards the implementation of strategies of the Issuer or Public Company; 3) views on the business prospects of the Issuer or Public Company prepared by the Board of Directors; 4) views on the implementation of corporate governance of the Issuer or Public Company; 5) changes in the composition of the Board of Commissioners members and reasons for the change (if any); and 6) frequency and way of giving advices to the Board of Directors members;]	4. Board of Commissioners Report
Company Profile		
39	Information includes, among others: 1) name of the Issuer or Public Company including if there is a change of name, reasons for the change, and the effective date of the name change in the financial year;	5. Issuer or Public Company Profile
39	2) access towards the Issuer or Public Company including branch offices or representative offices that allow the community to gain information on the Issuer or Public Company, consists of:	
40-41 01 42	a) address; b) telephone number; c) faximile number; d) email address; and e) Website address;	
44	3) brief history of the Issuer or Public Company; 4) vision and mission of the Issuer or Public Company; 5) business activities in accordance with the last Articles of Association, business activities performed in the financial year, as well as the type of goods and/or services produced; 6) organization structure of the Issuer or Public Company in the form of a chart, at least until the structure of 1 (one) level below the Board of Directors,	

Kriteria

Penjelasan

Profil Perusahaan

5. Profil Emiten atau Perusahaan Publik (lanjutan)

- disertai dengan nama dan jabatan;
- 7) profil Direksi, paling sedikit memuat:
- nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab;
 - foto terbaru;
 - usia;
 - kewarganegaraan;
 - riwayat pendidikan;
 - riwayat jabatan, meliputi informasi:
 - dasar hukum penunjukan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;
 - rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan
 - pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;
 - pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Direksi dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); dan
 - hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi;
- 8) profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:
- nama;
 - foto terbaru;
 - usia;
 - kewarganegaraan;
 - riwayat pendidikan;
 - riwayat jabatan, meliputi informasi:
 - dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;
 - dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;
 - rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan
 - pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;
 - pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada);
 - hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi; dan
 - pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada);
- 9) dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya;
- 10) jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku;
- 11) nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku, yang terdiri dari:
- pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;
 - anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan
 - kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Emiten atau Perusahaan Publik;
- 12) jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi:
- kepemilikan institusi lokal;
 - kepemilikan institusi asing;
 - kepemilikan individu lokal; dan
 - kepemilikan individu asing;

Company Profile

47-49

- along with the name and title;
- 7) Board of Directors profile, at least contains:
- Name and position in accordance with the duties and responsibilities;
 - recent photo;
 - age;
 - nationality;
 - educational history;
 - office history, including information:
 - legal basis of appointment as members of the Board of Directors in the Issuer or Public Company concerned;
 - concurrent positions, either as members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, member of the Committee and other positions (if any); and
 - work experience along with the period of time both inside and outside the Issuer or Public Company;
 - education and/or training which have been followed by the Board of Directors members in improving the competence in the financial year (if any); and
 - affiliated relationship with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and major shareholders (if any) including the name of affiliated parties;

45-46

- 8) Board of Commissioners profile, at least contains:
- name;
 - recent photo;
 - age;
 - nationality;
 - educational history;
 - office history, including information:
 - legal basis of appointment as members of the Board of Commissioners in the Issuer or Public Company concerned;
 - first legal basis of appointment as members of the Board of Commissioners who are an Independent Commissioner in the Issuer or Public Company concerned;
 - concurrent positions, either as members of the Board of Commissioners, members of the Board of Commissioners, members of the Committee and other positions (if any); and
 - work experience along with the period of time both inside and outside the Issuer or Public Company;
 - education and/or training which have been followed by the Board of Commissioners members in improving the competence in the financial year (if any); and
 - affiliated relationship with other members of the Board of Commissioners, and major shareholders (if any) including the name of affiliated parties;
 - independence statement of Independent Commissioner in terms of the Independent Commissioner has served more than 2 (two) periods (if any);

5. Issuer or Public Company Profile
(continue)

50

- 9) in the event of changes in the composition of the Board of Directors members and/or members of the Board of Commissioners that occurred after the financial year ends until the deadline for submission of the Annual Report, the composition that is stated in the Annual Report is the composition of Board of Directors members and/or members of the Board of Commissioners in the recent and previous year.

51

- 10) total employees and description of the spread of educational level and age of employees during the financial year;

52-53

- 11) names of shareholders and percentage of ownership at the end of the financial year, comprising:
- shareholders who own 5% (five percent) or more shares in the Issuer or Public Company;
 - members of the Board of Directors and Board of Commissioners who own shares in the Issuer or Public Company; and
 - shareholder groups of public, namely the group of shareholders who each own less than 5% (five percent) of shares in the Issuer or Public Company;

52-53

- 12) total shareholders and the percentage of ownership at the end of the financial year based on the classification:
- ownership of local institutions;
 - ownership of foreign institutions;
 - ownership of local individuals; and
 - ownership of foreign individuals;

Kriteria

Penjelasan

Profil Perusahaan

5. Profil Emiten atau Perusahaan Publik (lanjutan)

- 13) informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;
- 14) nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Emiten atau Perusahaan Publik tersebut (jika ada);
- 15) Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut;
- 16) kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan (jika ada);
- 17) kronologi pencatatan Efek lainnya selain Efek sebagaimana dimaksud pada angka 15), yang paling sedikit memuat nama Efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat Efek (jika ada);
- 18) nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal;
- 19) dalam hal terdapat profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, komisi (fee), dan periode penugasan; dan
- 20) penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Emiten atau Perusahaan Publik baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada), yang memuat:
 - a) nama penghargaan dan/atau sertifikasi;
 - b) badan atau lembaga yang memberikan; dan
 - c) masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikasi (jika ada);

Analisis dan Pembahasan Manajemen

6. Analisis dan Pembahasan Manajemen

Informasi memuat antara lain:

- 1) tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:
 - a) produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;
 - b) pendapatan/penjualan; dan
 - c) profitabilitas;
- 2) kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai:
 - a) aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;
 - b) liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;
 - c) ekuitas;
 - d) pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan
 - e) arus kas;
- 3) kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;
- 4) tingkat kolektibilitas piutang Emiten atau Perusahaan Publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;
- 5) struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud;
- 6) bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi:
 - a) tujuan dari ikatan tersebut;
 - b) sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut;
 - c) mata uang yang menjadi denominasi; dan
 - d) langkah yang direncanakan Emiten atau Perusahaan Publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;
- 7) bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:
 - a) jenis investasi barang modal;
 - b) tujuan investasi barang modal; dan
 - c) nilai investasi barang modal yang dikeluarkan;
- 8) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada);
- 9) prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;

Halaman Pages	Explanation	Criteria
Company Profile		
54	13) information regarding the major and controlling shareholders of the Issuer or Public Company, either directly or indirectly, up to the individual owners, presented in the form of schemes or charts;	
55-59	14) name of subsidiaries, associated companies, joint venture companies in which the Issuer or Public Company has joint control with entities, and their percentage of ownership, line of business, total assets and operating status of the Issuer or Public Company (if any);	
55-59 16-18	15) for the subsidiaries, add information about the address of such subsidiaries; 16) chronology of shares listing, total shares, nominal value, and the offer price from the start of recording until the end of the financial year as well as the name of the Stock Exchange where the shares of the Issuer or Public Company is listed (if any);	5. Issuer or Public Company Profile (continue)
16-18	17) chronology of other securities listing as referred in point 15), which shall contain the name of the Securities, issuance year, maturity date, offer value, and ratings of securities (if any);	
60	18) name and address of the capital market supporting institutions and/or professionals;	
60	19) if there is any capital market supporting professionals who provide services on a regular basis to the Issuer or Public Company, disclose information on the services provided, commission (fee), and period of assignment; and	
61-63	20) awards and/or certifications received by the Issuer or Public Company both national and international in the last financial year (if any), which includes: a) name of the awards and/or certifications; b) agencies or institutions who provide such awards and/or certifications; and c) validity period of the awards and/or certifications (if any);	
Management Discussion and Analysis		
117-123	Information includes, among others: 1. operational review per operating segments in accordance with the type of industry of the Issuer or Public Company, at least on: a) production, which includes process, capacity, and its development; b) revenues/sales; and c) profitability;	
124-125	2. comprehensive financial performance that includes a comparison of financial performance in the 2 (two) last financial year, explanations on the cause and impact of such changes, at least on: a) current assets, concurrent assets, and total assets; b) current liabilities, concurrent liabilities, and total liabilities;	
129	c) equity; d) revenues/sales, expenses, income (loss), other comprehensive income, total comprehensive income (loss); and e) cash flows; 3. ability to pay debt by presenting relevant ratio calculation;	6. Management Discussion and Analysis
130	4. receivables collectibility of the Issuer or Public Company by presenting relevant ratio calculation;	
130	5. capital structure and management policies on capital structure accompanied by the basis for determining the policy;	
130	6. discussion on material commitments for capital investments with the fewest explanations include: a. purpose of such commitments; b. sources of funds to fulfill such commitments; c. denominated currency; d. planned measures by the Issuer or Public Company to protect the related risks of foreign currency positions;	
131	7. discussion regarding capital goods investments realized in the financial year, at least include: a. type of capital goods investments; b. purpose of capital goods investments; and c. value of the issued capital goods investments.	
131	8. information and material fact that occurred after the date of the accountants report (if any);	
132	9. business prospects of the Issuer or Public Company associated with the condition of the industry, general economy and international markets added	

Kriteria

Penjelasan

Analisis & Pembahasan Manajemen

6. Analisis dan Pembahasan Manajemen (lanjutan)

- 10) perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai:
 - a) pendapatan/penjualan;
 - b) laba (rugi);
 - c) struktur modal (capital structure); atau
 - d) hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;
- 11) target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai:
 - a) pendapatan/penjualan;
 - b) laba (rugi);
 - c) struktur modal (capital structure);
 - d) kebijakan dividen; atau
 - e) hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;
- 12) aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar;
- 13) uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit:
 - a) kebijakan dividen;
 - b) tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas;
 - c) jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan
 - d) jumlah dividen per tahun yang dibayar;
- 14) realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan:
 - a) dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan
 - b) dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut;
- 15) informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi Afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat:
 - a) tanggal, nilai, dan objek transaksi;
 - b) nama pihak yang melakukan transaksi;
 - c) sifat hubungan Afiliasi (jika ada);
 - d) penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan
 - e) pemenuhan ketentuan terkait;
- 16) perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan
- 17) perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada);

Informasi memuat antara lain:

- 1) Direksi, mencakup antara lain:
 - a) tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;
 - b) pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi;
 - c) prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik;
 - d) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut;

**Halaman
Pages****Explanation****Criteria****Management Discussion & Analysis**

131	with quantitative supporting data from a trusted data source; 10. comparison between the targets/projections at the beginning of the financial year with the results achieved (realization), concerning: a. revenues/sales; b. income (loss); c. capital structure; or d. other matters that are considered important for the Issuer or Public Company;
132	11. targets/projections to be achieved by the Issuer or Public Company for 1 (one) year ahead, regarding: a. revenues/sales; b. income (loss); c. capital structure; d. dividend policy; or e. other matters that are considered important for the Issuer or Public Company;
132-133	12. marketing aspects of goods and/or services of the Issuer or Public Company, at least on the marketing strategy and market share;
133-134	13. description regarding dividend for 2 (two) last financial year (if any), at least: a. dividend policy; b. date of payment of cash dividends and/or non-cash dividends; c. total dividend per share (cash and/or non-cash); and d. total dividend paid per year;
134	14. realization use of proceeds from public offering, with provisions of: a. in the event of during the financial year, the Issuer has the obligation to submit reports on realization use of proceeds, then the realization use of proceeds from public offering is disclosed cumulatively until the end of the financial year; and b. in the event of changes in the use of proceeds as stipulated in the Regulation of the Financial Services Authority regarding the Reports on Realization Use of Proceeds from Public Offering, the Issuer should explain such changes;
134-135	15. material information (if any), such as investments, expansion, divestment, merger/consolidation of business, acquisition, restructuring of debt/capital, affiliated transactions, and transactions with conflict of interest, which occurred in the financial year, among other things: a. date, value and object of the transactions; b. name of the parties who conduct transactions; c. nature of affiliated relationship (if any); d. description regarding fairness of the transactions; and e. compliance with related provisions;
135	16. changes in provisions of the laws and regulations that significantly influence the Issuer or Public Company and the impact towards the financial statements (if any); and
135	17. changes in accounting policies, reasons and impact towards the financial statements (if any);
84-87	Information includes, among others: 1) Board of Directors, include among others: a) Duties and responsibilities of each member of the Board of Directors; b) A statement that the Board of Directors has guidelines or charter of the Board of Directors; c) Procedures, basis of determination structure, and the amount of remuneration of each member of the Board of Directors, as well as the relationship between remuneration with the performance of the Issuer or Public Company; d) Policies and implementation regarding the meetings frequency of the Board of Directors, including meetings with the Board of

**6. Management Discussion and Analysis
(continue)**

Kriteria

Penjelasan

Tata Kelola Perusahaan

7. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik

- e) informasi mengenai keputusan RUPS 1 (satu) tahun sebelumnya, meliputi:
 - 1. keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan
 - 2. alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan;
- f) informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku, meliputi:
 - 1. keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan
 - 2. alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan
- g) penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi;
- 2) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:
 - a) tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
 - b) pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (charter) Dewan Komisaris;
 - c) prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris;
 - d) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut;
 - e) kebijakan Emiten atau Perusahaan Publik tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit meliputi:
 - 1. prosedur pelaksanaan penilaian kinerja;
 - 2. kriteria yang digunakan; dan
 - 3. pihak yang melakukan penilaian;
 - f) penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; dan
 - g) dalam hal Dewan Komisaris tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, dimuat informasi paling sedikit mengenai:
 - 1. alasan tidak dibentuknya komite; dan
 - 2. prosedur nominasi dan remunerasi yang dilakukan dalam tahun buku;
- 3) Komite Audit, mencakup antara lain:
 - a) nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;
 - b) usia;
 - c) kewarganegaraan;
 - d) riwayat pendidikan;
 - e) riwayat jabatan, meliputi informasi:
 - 1. dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;
 - 2. rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan
 - 3. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;
 - f) periode dan masa jabatan anggota Komite Audit;
 - g) pernyataan independensi Komite Audit;
 - h) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;
 - i) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan
 - j) pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (charter) Komite Audit;
- 4) komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti Komite Nominasi dan Remunerasi, mencakup antara lain:
 - a) nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;
 - b) usia;
 - c) kewarganegaraan;

Corporate Governance

81-84

- Commissioners, and level of attendance of the Board of Directors members in the meetings;
- e) Information regarding the GMS resolutions on the previous year, includes:
 - 1. GMS resolutions realized in the financial year; and
 - 2. Reasons in the event of resolutions that have not been realized;
 - f) Information regarding the GMS resolutions on the financial year, includes:
 - 1. GMS resolutions realized in the financial year; and
 - 2. Reasons in the event of resolutions that have not been realized;
 - g) Assessment towards the performance of the committee that facilitate the Board of Directors duties;
- 2) Board of Commissioners, include among others:
- a) Duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
 - b) A statement that the Board of Commissioners has guidelines or charter of the Board of Commissioners;
 - c) Procedures, basis of determination structure, and the amount of remuneration of each member of the Board of Commissioners;
 - d) Policies and implementation regarding the meetings frequency of the Board of Commissioners, including meetings with the Board of Directors, and level of attendance of the Board of Commissioners members in the meetings;
 - e) Policies of the Issuer or Public Company on the assessment towards the performance of the Board of Directors members and the Board of Commissioners members and the implementation, at least include:
 - 1. Implementation of performance assessment procedures;
 - 2. Criteria used; and
 - 3. Assessor;
 - f) Assessment towards the performance of the Committee supporting the implementation of duties of the Board of Commissioners; and
 - g) In the event of the Board of Commissioners does not form a Nomination and Remuneration committee, should contain information at least on:
 - 1. Reasons for not forming the committee; and
 - 2. Nomination and remuneration procedures performed during the financial year;

88-91

- 3) Audit Committee, include among others:
- a) Name and position in the committee;
 - b) Age;
 - c) Nationality;
 - d) Educational history;
 - e) Office history, including information:
 - 1. Legal basis of appointment as members of the committee;
 - 2. Concurrent positions, either as members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and/or members of Committee and other positions (if any); and
 - 3. Work experience with the period of time both inside and outside the Issuer or Public Company;
 - f) Period and the term of office of the Audit Committee members;
 - g) A statement of independence of the Audit Committee;
 - h) Policies and implementation on the meetings frequency of the Audit Committee and the level of attendance of the Audit Committee members at the meetings;
 - i) Education and/or training which have been followed in the financial year (if any); and
 - j) Implementation of the Audit Committee activities in the financial year as stated in the guidelines or charter of the Audit Committee;

91-92

- 4) Other committees owned by the Issuer or Public Company in order to support the functions and duties of the Board of Directors and/or Board of Commissioners, such as the Nomination and Remuneration Committee, include among others:
- a) Name and position in the committee;
 - b) Age;
 - c) Nationality;
 - d) Educational history;
 - e) Office history, including information:

7. Corporate Governance of the Issuer or Public Company

Kriteria

Penjelasan

Tata Kelola Perusahaan

7. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik

- d) riwayat pendidikan;
 - e) riwayat jabatan, meliputi informasi:
 - 1. dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;
 - 2. rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan
 - 3. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;
 - f) periode dan masa jabatan anggota komite;
 - g) uraian tugas dan tanggung jawab;
 - h) pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite;
 - i) pernyataan independensi komite;
 - j) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut;
 - k) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan
 - l) uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;
- 5) Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain:
- a) nama;
 - b) domisili;
 - c) riwayat jabatan, meliputi informasi:
 - 1. dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan; dan
 - 2. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;
 - d) riwayat pendidikan;
 - e) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan
 - f) uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku;
- 6) Unit Audit Internal, mencakup antara lain:
- a) nama kepala Unit Audit Internal;
 - b) riwayat jabatan, meliputi informasi:
 - 1. dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal; dan
 - 2. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;
 - c) kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);
 - d) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku;
 - e) struktur dan kedudukan Unit Audit Internal;
 - f) uraian tugas dan tanggung jawab;
 - g) pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) Unit Audit Internal; dan
 - h) uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku;
- 7) Uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:
- a) pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan
 - b) tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal;
- 8) Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:
- a) gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;
 - b) jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan
 - c) tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;
- 9) Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), antara lain meliputi:
- a) pokok perkara/gugatan;
 - b) status penyelesaian perkara/gugatan; dan
 - c) pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;
- 10) informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau

Corporate Governance

92-94

- 1. Legal basis of appointment as members of the committee;
 - 2. Concurrent positions, either as members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and/or members of Committee and other positions (if any); and
 - 3. Work experience with the period of time both inside and outside the Issuer or Public Company;
 - f) Period and the term of office of the Committee members;
 - g) Description of duties and responsibilities;
 - h) A statement that it has guidelines or charter of the Committee;
 - i) A statement of independence of the Committee;
 - j) Policies and implementation on the meetings frequency of the Audit Committee and the level of attendance of the Audit Committee members at the meetings;
 - k) Education and/or training which have been followed in the financial year (if any); and
 - l) Brief description on the implementation of committee activities in the financial year;
- 5) Corporate Secretary, include among others:
- a) Name;
 - b) Domicile;
 - c) Office history, including information:
 - 1. Legal basis of appointment as Corporate Secretary; and
 - 2. Work experience with the period of time both inside and outside the Issuer or Public Company;
 - d) Educational history;
 - e) Education and/or training which have been followed in the financial year; and
 - f) Brief description on the implementation of corporate secretary duties in the financial year;

94 -98

- 6) Internal Audit Unit, include among others:
- a) Name of the Head of Internal Audit Unit;
 - b) Office history, including information:
 - 1. Legal basis of appointment as the Head of Internal Audit Unit; and
 - 2. Work experience with the period of time both inside and outside the Issuer or Public Company;
 - c) Qualifications and certifications as internal audit professional (if any);
 - d) Education and/or training which have been followed in the financial year;
 - e) Structure and position of the Internal Audit Unit;
 - f) Description of duties and responsibilities;
 - g) A statement that it has guidelines or charter of the Internal Audit Unit;
 - h) Brief description on the implementation of Internal Audit Unit activities in the financial year;

99-100

- 7) Description regarding the internal control system implemented by the Issuer or Public Company, at least on:
- a) Financial and operational control, and compliance with other laws and regulations; and
 - b) Review on the effectiveness of the internal control system;

101-106

- 8) Risk management system implemented by the Issuer or Public Company, at least on:
- a) General description on the risk management system of the Issuer or Public Company;
 - b) Types or risks and the management; and
 - c) Review on the effectiveness of the risk management system of the Issuer or Public Company;

106

- 9) Important matters encountered by the Issuer or Public Company, its subsidiaries, members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners (if any), include among others:
- a) Principal case/lawsuit;
 - b) Settlement status of case/lawsuit; and
 - c) Effect on the conditions of the Issuer or Public Company;

106

- 10) information regarding administrative sanctions imposed on the Issuer or Public Company, members of the Board of Commissioners and Board of Directors, by the Capital Market authority and other

**7. Corporate Governance of the Issuer or Public Company
(continue)**

Kriteria

Penjelasan

Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada);

- 11) informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi:
 - a) pokok-pokok kode etik;
 - b) bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan
 - c) pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;
- 12) informasi mengenai budaya perusahaan (corporate culture) atau nilai-nilai perusahaan (jika ada);
- 13) uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain mengenai:
 - a) jumlah saham dan/atau opsi;
 - b) jangka waktu pelaksanaan;
 - c) persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan
 - d) harga pelaksanaan;
- 14) uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain meliputi:
 - a) cara penyampaian laporan pelanggaran;
 - b) perlindungan bagi pelapor;
 - c) penanganan pengaduan;
 - d) pihak yang mengelola pengaduan; dan
 - e) hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi:
 1. jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku, dan
 2. tindak lanjut pengaduan;
- 15) penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi:
 - a) pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau
 - b) penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada);

7. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik (lanjutan)

Informasi memuat antara lain:

- 1) Informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:
 - a) lingkungan hidup, antara lain:
 1. penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang;
 2. sistem pengolahan limbah Emiten atau Perusahaan Publik;
 3. mekanisme pengaduan masalah lingkungan; dan
 4. sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki;
 - b) praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, antara lain:
 1. kesetaraan gender dan kesempatan kerja;
 2. sarana dan keselamatan kerja;
 3. tingkat perpindahan (turnover) karyawan;
 4. tingkat kecelakaan kerja;
 5. pendidikan dan/atau pelatihan;
 6. remunerasi; dan
 7. mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan;
 - c) pengembangan sosial dan kemasyarakatan, antara lain:
 1. penggunaan tenaga kerja lokal;
 2. pemberdayaan masyarakat sekitar Emiten atau Perusahaan Publik antara lain melalui penggunaan bahan baku yang dihasilkan oleh masyarakat atau pemberian edukasi;

Halaman Pages	Explanation	Criteria
Corporate Governance		
101-106	<p>authorities in the financial year (if any);</p> <p>11) information regarding the code of conduct of the Issuer or Public Company, includes:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) code of conduct principals; b) form of socialization of the code of conduct and its enforcement efforts; and c) a statement that the code of conduct is applicable to members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and employees of the Issuer or Public Company; 	
107	12) information on corporate culture or values (if any);	
106	<p>13) description on employee/management share ownership program implemented by the Issuer or Public Company (if any), among others:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) total shares and/or options; b) exercise period; c) requirements of employee and/or management of the beneficiaries; and d) exercise price; 	
107	<p>14) description on the violations reporting system (whistleblowing system) in the Issuer or Public Company (if any), include among others:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) submission of violations reports; b) protection for whistleblowers; c) handling of complaints; d) parties who manage the complaints; and e) results of the handling of complaints; at least include: <ul style="list-style-type: none"> 1. total incoming complaints and processed during the financial year; and 2. follow-up of complaints; 	
108-112	<p>15) implementation on the Corporate Governance Guideline of the Issuer that issues Equity Securities or Public Company, include:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) a statement regarding recommendations that have been implemented; and/or b) description on recommendations that have not been implemented along with the reasons and implementation alternatives (if any); 	<p>7. Corporate Governance of the Issuer or Public Company (continue)</p>
138-163	<p>Information includes, among others:</p> <p>1. Information regarding the social and environmental responsibility of Issuer of Public Company consists of policy, types of programs, and costs, among others related to the aspects of:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Environment, among others: <ul style="list-style-type: none"> 1. the use of materials and energy that are environmentaaly friendly and can be recycled; 2. waste management system of the Issuer or Public Company; 3. complaint mechanism of environmental issues; and 4. sertifikasi di bidang lingkungan hidup; b. practices of employment, occupational health and safety, among others: <ul style="list-style-type: none"> 1. equality of gender and employment opportunities; 2. occupational facilities and safety; 3. turnover rates of employees; 4. work accidents rates 5. education and/or training; 6. remuneration; and 7. complaints mechanism of employment issues; c. social and community development, among others: <ul style="list-style-type: none"> 1. the use of local labor; 2. community empowerment around the Issuer or Public Company among others through the use of raw materials produced by the community or the provision of education; 3. improvement of facilities and social infrastructure; 	

Kriteria

Penjelasan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

8. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik (lanjutan)

3. perbaikan sarana dan prasarana sosial;
 4. bentuk donasi lainnya; dan
 5. komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi di Emiten atau Perusahaan Publik, serta pelatihan mengenai anti korupsi (jika ada);
- d) tanggung jawab barang dan/atau jasa, antara lain:
1. kesehatan dan keselamatan konsumen;
 2. informasi barang dan/atau jasa; dan
 3. sarana, jumlah, dan penanggulangan atas pengaduan konsumen.
- 2) Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyajikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada angka 1) pada laporan tersendiri seperti laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau laporan keberlanjutan (sustainability report), Emiten atau Perusahaan Publik dikecualikan untuk mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan; dan
- 3) Laporan sebagaimana dimaksud pada angka 2) disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan;

Informasi memuat antara lain:

Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan.

Informasi memuat antara lain:

Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan sesuai dengan format sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan.

Laporan Keuangan

9. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit

Pertanggungjawaban Terhadap Laporan Tahunan

10. Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan

Halaman Pages	Explanation	Criteria
Corporate Social Responsibility		
136-165	<ul style="list-style-type: none"> 4. other forms of donations; and 5. communication regarding anti-corruption policies and procedures in the Issuer or Public Company, as well as training on anti-corruption (if any); d. responsibility of products and/or services, among others; <ul style="list-style-type: none"> 1. health and safety of consumers; 2. information on products and/or services; and 3. facilities, number, and countermeasures on consumer complaints; 2. In the event that the Issuer or Public Company presents information on social and environmental responsibility as referred in point 1) on a separate report such as the report of social and environmental responsibility or the sustainability report, the Issuer or Public Company is excluded to disclose information regarding its social and environmental in the Annual Report; and 3. Reports as referred in point 2) are submitted to the Financial Services Authority simultaneously with the Annual Report submission; <p>Information includes, among others: Annual financial statements published in the Annual Report prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards and has been audited by an Accountant.</p> <p>Information includes, among others: Statement letter from members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners on the Responsibility For the Annual Report in accordance with the format as stated in the Appendix which is an integral part.</p>	<p>8. Social and Environmental Responsibility of Issuer or Public Company (continue)</p>
Financial Report		
166		<p>9. Audited Annual Financial Statements</p>
Responsibility For Annual Report		
165		<p>10. Statement Letter From Members of the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners on the Responsibility For the Annual Report</p>



Barito Pacific



PT Barito Pacific Tbk.

Wisma Barito Pacific Tower B. Lt. 8

Jl. Letjen. S. Parman Kav. 62-63

Jakarta 11410

Tel. 62-21 5306711

Fax. 62-21 5306680

www.barito-pacific.com